

INJIL

TERJEMAHAN SINODAL

Diterbitkan oleh

Injil Matius, awal: [1](#) [2](#) [3](#) [4](#) [5](#) [6](#) [7](#) [8](#) [9](#) [10A](#) [10B](#) [11](#) [12](#) [13](#) [14](#) [15](#) [16](#)
[17](#) [18](#) [19](#) [20A](#) [20B](#) [21](#) [22](#) [23](#) [24](#) [25](#) [26](#) [27](#) [28](#) [29](#) [30](#) [31](#) [32](#) [33](#)
[34A](#) [34B](#) [35](#) [36](#) [37](#) [38A](#) [38B](#) [39](#) [40](#) [41](#) [42](#) [43](#) [44](#) [45](#) [46A](#) [46B](#) [47](#)
[48](#) [49](#) [50](#) [51](#) [52A](#) [52B](#) [53](#) [54](#) [55](#) [56](#) [57](#) [58](#) [59](#) [60](#) [61](#) [62](#) [63](#) [64](#) [65](#)
[66](#) [67A](#) [67B](#) [68](#) [69](#) [70](#) [71](#) [72](#) [73](#) [74](#) [75](#) [76](#) [77](#) [78](#) [79](#) [80](#) [81](#) [82](#)
[83A](#) [83B](#) [84A](#) [84B](#) [85](#) [86](#) [87](#) [88](#) [89](#) [90A](#) [90B](#) [91](#) [92](#) [93](#) [94](#) [95](#) [96](#)
[97](#) [98](#) [99](#) [100](#) [101](#) [102](#) [103](#) [104](#) [105](#) [106](#) [107](#) [108](#) [109](#) [110A](#) [110B](#)
[111](#) [112](#) [113](#) [114](#) [115](#) [116](#)

Injil Markus, awal: [1](#) [2A](#) [2B](#) [3](#) [4](#) [5](#) [6](#) [7](#) [8](#) [9](#) [10](#) [11](#) [12](#) [13](#) [14](#) [15](#) [16](#)
[17](#) [18](#) [19](#) [20](#) [21](#) [22](#) [23](#) [24](#) [25](#) [26](#) [27](#) [28](#) [29](#) [30](#) [31](#) [32](#) [33](#) [34](#) [35](#)
[36](#) [37](#) [38](#) [39](#) [40](#) [41](#) [42](#) [43](#) [44](#) [45](#) [46](#) [47](#) [48](#) [49](#) [50](#) [51](#) [52](#) [53](#) [54](#)
[55](#) [56](#) [57](#) [58](#) [59](#) [60](#) [61](#) [62](#) [63](#) [64](#) [65](#) [66](#) [67A](#) [67B](#) [68](#) [69A](#) [69B](#) [70](#)
[71](#)

Injil Lukas, awal: [1](#) [2](#) [3A](#) [3B](#) [4](#) [5](#) [6](#) [7](#) [8A](#) [8B](#) [9](#) [10](#) [11](#) [12](#) [13](#) [14](#) [15](#)
[16](#) [17](#) [18](#) [19](#) [20](#) [21](#) [22](#) [23](#) [24](#) [25](#) [26](#) [27](#) [28](#) [29](#) [30](#) [31](#) [32](#) [33](#) [34](#)
[35](#) [36](#) [37](#) [38](#) [39](#) [40](#) [41](#) [42](#) [43](#) [44](#) [45](#) [46](#) [47](#) [48A](#) [48B](#) [49](#) [50A](#) [50B](#)
[51A](#) [51B](#) [52](#) [53](#) [54](#) [55](#) [56](#) [57](#) [58](#) [59](#) [60](#) [61](#) [62](#) [63](#) [64](#) [65](#) [66](#) [67](#) [68](#)
[69](#) [70](#) [71](#) [72](#) [73](#) [74](#) [75](#) [76](#) [77](#) [78](#) [79](#) [80](#) [81](#) [82](#) [83](#) [84](#) [85](#) [86](#) [87](#)
[88](#) [89](#) [90](#) [91](#) [92](#) [93](#) [94](#) [95](#) [96](#) [97](#) [98](#) [99](#) [100](#) [101](#) [102](#) [103](#) [104](#) [105](#)
[106](#) [107](#) [108A](#) [108B](#) [109](#) [110](#) [111](#) [112](#) [113](#) [114](#)

Injil Yohanes, awal: [1](#) [2](#) [3](#) [4](#) [5](#) [6](#) [7](#) [8](#) [9](#) [10](#) [11](#) [12](#) [13](#) [14A](#) [14B](#) [15](#) [16](#)
[17](#) [18](#) [19](#) [20](#) [21](#) [22](#) [23](#) [24](#) [25](#) [26](#) [27](#) [28](#) [29](#) [30](#) [31](#) [32](#) [33](#) [34](#) [35A](#)
[35B](#) [36](#) [37A](#) [37B](#) [38](#) [39](#) [40](#) [41A](#) [41B](#) [42A](#) [42B](#) [43](#) [44](#) [45](#) [46](#) [47](#) [48A](#)
[48B](#) [49](#) [50](#) [51](#) [52](#) [53](#) [54](#) [55](#) [56](#) [57](#) [58](#) [59A](#) [59B](#) [60](#) [61A](#) [61B](#) [62](#) [63](#)
[64](#) [65A](#) [65B](#) [65C](#) [66](#) [67](#)

Lampiran

Urutan pembacaan Injil:

Untuk setiap minggu	167
Selama Masa Prapaskah	178
Injil Minggu pagi	180

Kumpulan untuk dua belas bulan:

[September](#) [Oktober](#) [November](#) [Desember](#) [Januari](#) [Februari](#)
[Maret](#) [April](#) [Mei](#) [Juni](#) [Juli](#) [Agustus](#)

Injil:

Umum bagi para orang kudus	199
Untuk berbagai kesempatan	201

INJIL MATIUS

Injil Matius, awal 1

Silsilah Yesus Kristus, Anak Daud, Anak Abraham. Abraham melahirkan Ishak; Ishak melahirkan Yakub; Yakub melahirkan Yehuda dan saudara-saudaranya; Yehuda melahirkan Fares dan Zerah dari Tamar; Fares melahirkan Esrom; Esrom melahirkan Aram; Aram melahirkan Aminadab; Aminadab melahirkan Naasson; Naasson melahirkan Salmon; Salmon melahirkan Boas dari Rahab; Boas melahirkan Obed dari Rut; Obed melahirkan Isai; Isai melahirkan Raja Daud; Raja Daud melahirkan Salomo dari istri Uriah; Salomo melahirkan Roboam; Roboam melahirkan Abia; Abia melahirkan Asa; Asa melahirkan Yosafat; Yosafat melahirkan Yoram; Yoram melahirkan Uzia; Uzia melahirkan Yoafam; Yoafam melahirkan Ahas; Ahas melahirkan Hizkia; Hizkia melahirkan Manasye; Manasseh melahirkan Amon; Amon melahirkan Yosia; Yosia melahirkan Yoyakim; Yoyakim melahirkan Yekhonya dan saudara-saudaranya, sebelum pembuangan ke Babel. Setelah pembuangan ke Babel, Yekhonya melahirkan Salafiel; Salafiel melahirkan Zorobabel; Zorobabel melahirkan Abiu; Abiu melahirkan Eliakim; Eliakim melahirkan Azor; Azor melahirkan Zadok; Zadok melahirkan Ahim; Ahim melahirkan Eliud; Eliud melahirkan Eleazar; Eleazar melahirkan Matthan; Matthan melahirkan Yakub; Yakub melahirkan Yusuf, suami Maria, dari mana lahir Yesus, yang disebut Kristus. Jadi, jumlah keturunan dari Abraham sampai Daud adalah empat belas generasi; dari Daud sampai pembuangan ke Babel empat belas generasi; dan dari pembuangan ke Babel sampai Kristus empat belas generasi. Kelahiran Yesus Kristus terjadi sebagai berikut: setelah Maria, ibu-Nya, bertunangan dengan Yusuf, sebelum mereka hidup bersama, ternyata Maria telah mengandung oleh kuasa Roh Kudus. Adapun Yusuf, suaminya, yang adalah orang yang benar dan tidak ingin mempermalukannya, bermaksud menceraikannya secara diam-diam. Namun, ketika ia sedang memikirkan hal itu, tiba-tiba Malaikat Tuhan menampakkan diri kepadanya dalam mimpi dan berkata: “Yusuf, anak Daud! Janganlah takut mengambil Maria, istrimu, sebab yang dikandungnya adalah dari Roh Kudus; Ia akan melahirkan seorang Anak Laki-laki, dan engkau harus menamakan-Nya Yesus, sebab Dialah yang akan menyelamatkan umat-Nya dari dosa-dosa mereka.” Dan semua ini terjadi supaya genaplah yang difirmankan Tuhan melalui nabi, yang berkata: “Lihatlah, seorang Perawan akan mengandung dan melahirkan seorang Anak Laki-laki, dan nama-Nya akan disebut Immanuel,” yang artinya: “Allah menyertai kita.” Setelah bangun dari tidurnya, Yusuf melakukan apa yang diperintahkan kepadanya oleh Malaikat Tuhan, dan ia menerima istrinya, tetapi tidak bersetubuh dengannya, sampai akhirnya ia melahirkan Anak sulung-Nya, dan ia menamai-Nya: Yesus.

Matius 1:1–25
Minggu sebelum Natal, para Bapa Suci.

Injil Matius, awal 2

Kelahiran Yesus Kristus terjadi sebagai berikut: setelah Maria, Bunda-Nya, bertunangan dengan Yusuf, sebelum mereka hidup bersama, ternyata Maria telah mengandung oleh kuasa Roh Kudus. Adapun Yusuf, suaminya, yang adalah orang yang benar dan tidak ingin mempermalukannya, bermaksud menceraikannya secara diam-diam. Namun, ketika ia sedang memikirkan hal itu, tiba-tiba Malaikat Tuhan menampakkan diri kepadanya dalam mimpi dan berkata: “Yusuf, anak Daud! Janganlah takut menerima Maria, istrimu, sebab yang dikandungnya berasal dari Roh Kudus; Ia akan melahirkan seorang Anak Laki-laki, dan engkau harus menamakan-Nya Yesus, sebab Dialah yang akan menyelamatkan umat-Nya dari dosa-dosa mereka.” Dan semua ini terjadi supaya genaplah yang difirmankan Tuhan melalui nabi, yang berkata: “Lihatlah, seorang Perawan akan mengandung dan melahirkan seorang Anak Laki-laki, dan nama-Nya akan disebut Immanuel,” yang artinya: “Allah menyertai kita.” Setelah bangun dari tidurnya, Yusuf melakukan apa yang diperintahkan kepadanya

oleh Malaikat Tuhan, dan ia menerima istrinya, tetapi tidak bersetubuh dengannya, sampai akhirnya ia melahirkan Anak sulung-Nya, dan ia menamai-Nya: Yesus.

Matius 1:18–25
Malam Natal, pada jam pertama.
Hari Natal, pada ibadah pagi.

Injil Matius, bagian 3

Ketika Yesus lahir di Betlehem, Yudea, pada masa pemerintahan Raja Herodes, datanglah orang-orang majus dari Timur ke Yerusalem dan bertanya: “Di manakah Raja orang Yahudi yang baru lahir itu? Sebab kami telah melihat bintang-Nya di Timur dan datang untuk menyembah-Nya.” Mendengar hal itu, Raja Herodes menjadi gelisah, dan seluruh Yerusalem pun ikut gelisah bersamanya. Lalu, setelah mengumpulkan semua imam besar dan ahli Taurat, ia bertanya kepada mereka, “Di manakah Mesias seharusnya dilahirkan?” Mereka menjawab kepadanya: “Di Betlehem, tanah Yehuda, sebab demikianlah tertulis melalui nabi: ‘Dan engkau, Betlehem, tanah Yehuda, tidaklah lebih kecil daripada kota-kota besar Yehuda, sebab dari padamu akan muncul seorang Pemimpin yang akan menggembalakan umat-Ku, Israel.’” Kemudian Herodes, setelah memanggil para majus secara rahasia, menanyakan kepada mereka waktu kemunculan bintang itu, lalu mengutus mereka ke Betlehem sambil berkata: “Pergilah, selidiki dengan saksama tentang Bayi itu, dan apabila kalian menemukannya, beritahukanlah kepadaku, supaya aku pun dapat pergi menyembah-Nya.” Setelah mendengarkan perkataan raja itu, mereka pun berangkat. Dan lihatlah, bintang yang mereka lihat di Timur itu berjalan di depan mereka, hingga akhirnya tiba dan berhenti di atas tempat di mana Bayi itu berada. Melihat bintang itu, mereka sangat bersukacita, dan setelah masuk ke dalam rumah, mereka melihat Bayi itu bersama Maria, Ibu-Nya, lalu mereka sujud menyembah-Nya; dan setelah membuka harta karun mereka, mereka mempersembahkan hadiah kepada-Nya: emas, kemenyan, dan mur. Dan, setelah menerima wahyu dalam mimpi agar tidak kembali kepada Herodes, mereka pulang ke negerinya melalui jalan lain.

Matius 2:1–12
Malam Natal, pada jam ke-6.
Hari Natal, dalam Liturgi.

Injil Matius, awal pasal 4

Setelah orang-orang majus itu pergi, – lihatlah, Malaikat Tuhan menampakkan diri dalam mimpi kepada Yusuf dan berkata: “Bangunlah, bawalah Bayi itu dan Ibu-Nya, lalu larilah ke Mesir, dan tinggallah di sana sampai Aku memberitahumu, sebab Herodes ingin mencari Bayi itu untuk membinasakan-Nya.” Ia pun bangun, mengambil Anak itu dan Bunda-Nya pada malam hari, lalu pergi ke Mesir, dan tinggal di sana sampai Herodes meninggal, agar tergenapi apa yang telah difirmankan Tuhan melalui seorang nabi, yang berkata: “Dari Mesir Aku memanggil Anak-Ku.” Kemudian Herodes, setelah menyadari bahwa ia telah dipermainkan oleh para majus, menjadi sangat marah, dan memerintahkan untuk membunuh semua bayi di Betlehem dan di seluruh wilayahnya, yang berusia dua tahun ke bawah, sesuai dengan waktu yang ia ketahui dari para majus. Maka tergenapilah apa yang telah dikatakan melalui nabi Yeremia, yang berbunyi: “Suara terdengar di Rama, tangisan dan ratapan serta jeritan yang dahsyat; Rahel menangisi anak-anaknya dan tidak mau dihibur, sebab mereka tidak ada lagi.” Setelah Herodes meninggal, – lihatlah, Malaikat Tuhan menampakkan diri kepada Yusuf dalam mimpi di Mesir dan berkata: “Bangunlah, bawalah Bayi itu dan Ibu-Nya, lalu pergilah ke tanah Israel, sebab mereka yang mencari nyawa Bayi itu telah mati.” Ia pun bangun, membawa Bayi itu dan Ibu-Nya, lalu datang ke tanah Israel. Namun, setelah mendengar bahwa Arkelaus memerintah di Yudea menggantikan Herodes, ayahnya, ia takut pergi ke sana; tetapi, setelah menerima wahyu dalam mimpi, ia pergi ke wilayah Galilea dan, setelah tiba, menetap di sebuah kota yang bernama Nazaret, agar tergenapi apa yang telah dikatakan melalui para nabi, bahwa Ia akan disebut orang Nazaret.

Matius 2:13–23
Malam Natal pada jam ke-9.
26 Desember, Bunda Maria yang Mahakudus.
29 Desember, para bayi suci.
Minggu setelah Kelahiran Kristus.

Injil Matius, bab 5

Pada waktu itu, Yohanes Pembaptis datang dan berkhotbah di padang gurun Yudea, seraya berkata: “Bertobatlah, sebab Kerajaan Surga sudah dekat.” Sebab dialah yang dimaksudkan oleh nabi Yesaya ketika berkata: “Suara orang yang berseru-seru di padang gurun: Persiapkanlah jalan bagi Tuhan, luruskanlah jalan-jalan-Nya.” Adapun Yohanes sendiri mengenakan pakaian dari bulu unta dan ikat pinggang kulit di pinggangnya, sedangkan makanannya adalah belalang dan madu hutan. Maka, orang-orang dari Yerusalem, seluruh Yudea, dan seluruh daerah sekitar Sungai Yordan datang kepadanya dan dibaptis olehnya di Sungai Yordan, sambil mengakui dosa-dosa mereka. Ketika Yohanes melihat banyak orang Farisi dan Saduki datang kepadanya untuk dibaptis, ia berkata kepada mereka: “Keturunan ular beludak! Siapa yang membuat kalian lari dari murka yang akan datang? Berikanlah buah pertobatan yang layak dan jangan berpikir dalam hati: ‘Kami memiliki Abraham sebagai bapa,’ sebab Aku berkata kepadamu, bahwa Allah dapat membangkitkan anak-anak Abraham dari batu-batu ini. Kapak sudah terbaring di akar pohon-pohon: setiap pohon yang tidak menghasilkan buah yang baik, akan ditebang dan dilemparkan ke dalam api. Aku membaptis kamu dengan air demi pertobatan, tetapi Dia yang datang setelahku lebih kuat daripadaku; aku tidak layak untuk melepaskan sandal-Nya; Dia akan membaptis kamu dengan Roh Kudus dan api.

Matius 3:1–11

Sabtu sebelum Perayaan Penampakan Tuhan.

Malam menjelang Perayaan Penampakan Tuhan, pada jam 1.

Injil Matius, awal pasal 6

Pada waktu itu, Yesus datang dari Galilea ke Sungai Yordan menemui Yohanes untuk dibaptis olehnya. Namun, Yohanes menahan-Nya dan berkata, “Aku yang seharusnya dibaptis oleh-Mu, dan Engkau justru datang kepadaku?” Tetapi Yesus menjawabnya, “Biarkanlah hal itu sekarang, sebab demikianlah seharusnya kita menggenapi segala kebenaran.” Lalu Yohanes mengizinkan-Nya. Setelah dibaptis, Yesus segera keluar dari air—dan lihatlah, langit terbuka bagi-Nya, dan Yohanes melihat Roh Allah yang turun seperti burung merpati dan hinggap di atas-Nya. Dan tiba-tiba terdengar suara dari langit yang berkata: “Inilah Anak-Ku yang Kukasihi, yang kepadanya Aku berkenan.”

Matius 3:13–17

Malam menjelang Perayaan Penampakan Tuhan, pada jam ke-9.

Hari Epifani, dalam Liturgi.

Injil Matius, awal pasal 7

Pada waktu itu, Yesus dibawa oleh Roh ke padang gurun untuk dicobai oleh Iblis. Setelah berpuasa empat puluh hari dan empat puluh malam, akhirnya Ia merasa lapar. Lalu si pencobai mendekat kepada-Nya dan berkata: “Jika Engkau Anak Allah, suruhlah batu-batu ini menjadi roti.” Tetapi Ia menjawabnya: “Ada tertulis: Manusia tidak hidup dari roti saja, melainkan dari setiap firman yang keluar dari mulut Allah.” Kemudian Iblis membawa-Nya ke kota suci dan menempatkan-Nya di tepi atap Bait Suci, lalu berkata kepada-Nya, “Jika Engkau Anak Allah, terjunlah ke bawah, sebab ada tertulis: ‘Ia akan memerintahkan malaikat-malaikat-Nya untuk melindungi Engkau, dan mereka akan menanggung Engkau di atas tangan mereka, supaya kaki-Mu tidak tersandung pada batu.’” Yesus berkata kepadanya: “Tertulis juga: ‘Jangan mencobai Tuhan, Allahmu.’” Kemudian Iblis membawa-Nya ke sebuah gunung yang sangat tinggi dan memperlihatkan kepada-Nya semua kerajaan dunia serta kemegahannya, lalu berkata kepada-Nya: “Semua ini akan Kuberikan kepada-Mu, jika Engkau sujud menyembah Aku.” Lalu Yesus berkata kepadanya: “Enyallah dari hadapan-Ku, Iblis, sebab ada tertulis: ‘Sembahlah Tuhan, Allahmu, dan layanilah Dia saja.’” Kemudian Iblis meninggalkan-Nya, dan lihatlah, para malaikat datang mendekat dan melayani-Nya.

Matius 4:1–11

Sabtu setelah Perayaan Penampakan Tuhan.

Injil Matius, bab 8

Pada waktu itu, setelah Yesus mendengar bahwa Yohanes telah ditahan, Ia pergi ke Galilea. Ia meninggalkan Nazaret dan datang tinggal di Kapernaum, sebuah kota tepi danau, di wilayah Zabulon

dan Nefeli, agar tergenapi apa yang telah dikatakan melalui nabi Yesaya, yang berbunyi: “Tanah Zebulon dan tanah Naftali, di tepi laut, di seberang Sungai Yordan, Galilea yang kafir, bangsa yang duduk dalam kegelapan telah melihat terang yang besar, dan bagi mereka yang duduk di negeri dan dalam bayang-bayang maut, terang itu bersinar.” Sejak saat itu Yesus mulai memberitakan Injil dan berkata: “Bertobatlah, sebab Kerajaan Surga sudah dekat.”

Matius 4:12–17
Minggu setelah Perayaan Penampakan Tuhan.

Injil Matius, awal bab 9

Pada waktu itu, ketika Yesus sedang berjalan di tepi Danau Tiberias, Ia melihat dua orang saudara: Simon, yang disebut Petrus, dan Andreas, saudaranya, sedang melemparkan jala ke dalam danau, sebab mereka adalah nelayan. Lalu Ia berkata kepada mereka, “Ikutlah Aku, dan Aku akan menjadikan kamu penjala manusia.” Lalu mereka segera meninggalkan jaring-jaring mereka dan mengikuti-Nya. Dari situ, ketika Ia berjalan lebih jauh, Ia melihat dua saudara lainnya, Yakobus anak Zebedeus dan Yohanes, saudaranya, di dalam perahu bersama Zebedeus, ayah mereka, sedang memperbaiki jaring-jaring mereka, lalu Ia memanggil mereka. Lalu mereka segera meninggalkan perahu dan ayah mereka, lalu mengikuti-Nya. Dan Yesus berkeliling di seluruh Galilea, mengajar di rumah-rumah ibadat mereka dan memberitakan Injil Kerajaan Allah, serta menyembuhkan segala penyakit dan segala kelemahan pada manusia.

Matius 4:18–23
Minggu ke-2 setelah Pentakosta.

Injil Matius, awal 10A

Pada waktu itu, banyak orang dari Galilea, Dekapolis, Yerusalem, Yudea, dan seberang Sungai Yordan mengikuti Yesus. Melihat orang banyak itu, Ia naik ke atas gunung; dan setelah duduk, murid-murid-Nya mendekat kepada-Nya. Lalu Ia membuka mulut-Nya dan mengajar mereka, berkata: “Berbahagialah orang-orang yang miskin di hadapan Allah, sebab merekalah yang akan mewarisi Kerajaan Surga. Berbahagialah orang-orang yang berdukacita, sebab mereka akan dihibur. Berbahagialah orang-orang yang lemah lembut, sebab mereka akan mewarisi bumi. Berbahagialah orang-orang yang lapar dan haus akan kebenaran, sebab mereka akan dipuaskan. Berbahagialah orang-orang yang murah hati, sebab mereka akan diampuni. Berbahagialah orang-orang yang suci hatinya, sebab mereka akan melihat Allah. Berbahagialah para pembawa damai, karena mereka akan disebut anak-anak Allah. Berbahagialah orang-orang yang diusir karena kebenaran, karena merekalah yang akan mewarisi Kerajaan Surga. Berbahagialah kamu, apabila kamu dihina dan dianiaya serta difitnah dengan segala macam fitnah yang tidak benar demi Aku. Bersukacitalah dan bergembiralah, karena upahmu besar di surga.

Matius 4:25–5:12A
Kepada para Bapa Suci.

Injil Matius, awal 10B

Pada waktu itu, banyak orang dari Galilea, Dekapolis, Yerusalem, Yudea, dan seberang Sungai Yordan mengikuti Yesus. Melihat orang banyak itu, Ia naik ke atas gunung; dan setelah duduk, murid-murid-Nya mendekat kepada-Nya. Lalu Ia membuka mulut-Nya dan mengajar mereka, berkata: Berbahagialah orang-orang yang miskin di hadapan Allah, sebab Kerajaan Surga adalah milik mereka. Berbahagialah orang-orang yang berdukacita, sebab mereka akan dihibur. Berbahagialah orang-orang yang lemah lembut, sebab mereka akan mewarisi bumi. Berbahagialah orang-orang yang lapar dan haus akan kebenaran, sebab mereka akan dipuaskan. Berbahagialah orang-orang yang murah hati, sebab mereka akan diampuni. Berbahagialah orang yang suci hatinya, karena mereka akan melihat Allah. Berbahagialah orang yang membawa damai, karena mereka akan disebut anak-anak Allah. Berbahagialah orang yang diusir karena kebenaran, karena Kerajaan Surga adalah milik mereka. Berbahagialah kamu, apabila kamu dihina dan dianiaya serta difitnah dengan segala cara yang tidak adil demi Aku. Bersukacitalah dan bergembiralah, sebab besar upahmu di sorga: demikianlah para nabi yang hidup sebelum kamu juga dianiaya. Kamu adalah garam dunia. Jika

garam itu kehilangan rasanya, dengan apa kamu akan membuatnya asin lagi? Ia tidak berguna lagi, kecuali untuk dibuang dan diinjak-injak orang.

Matius 4:25–5:13
Selasa minggu pertama.

Injil Matius, awal 11

Tuhan berkata kepada murid-murid-Nya: “Kamu adalah terang dunia. Tidak mungkin sebuah kota yang terletak di puncak gunung tersembunyi. Dan, setelah menyalakan lilin, orang tidak meletakkannya di bawah bejana, melainkan di atas tempat lilin, sehingga menerangi semua orang di dalam rumah. Demikianlah hendaknya terangmu bersinar di hadapan orang-orang, supaya mereka melihat perbuatan-perbuatanmu yang baik dan memuliakan Bapamu yang di surga. Janganlah kamu mengira bahwa Aku datang untuk meniadakan hukum Taurat atau kitab para nabi; Aku datang bukan untuk meniadakannya, melainkan untuk menggenapinya. Sebab Aku berkata kepadamu: Selama langit dan bumi belum lenyap, tidak akan lenyap satu iota atau satu titik pun dari hukum Taurat, sebelum semuanya tergenapi. Jadi, barangsiapa melanggar salah satu dari perintah-perintah yang paling kecil ini dan mengajarkannya kepada orang lain, ia akan disebut yang paling kecil di Kerajaan Surga; tetapi barangsiapa melakukan dan mengajarkannya, ia akan disebut yang besar di Kerajaan Surga.

Matius 5:14–19
Para Santo.

Injil Matius, awal pasal 12

Tuhan berkata kepada para murid-Nya: “Jika kebenaranmu tidak melebihi kebenaran para ahli Taurat dan orang-orang Farisi, kamu tidak akan masuk ke dalam Kerajaan Surga. Kamu telah mendengar apa yang dikatakan kepada nenek moyangmu: ‘Jangan membunuh; barangsiapa membunuh, akan diadili.’ Tetapi Aku berkata kepadamu: barangsiapa marah kepada saudaranya tanpa alasan, ia akan diadili; barangsiapa berkata kepada saudaranya, ‘Raka,’ ia akan di kan ke hadapan Sanhedrin; dan barangsiapa berkata, ‘Gila,’ ia akan di kan ke dalam api neraka. Jadi, jika engkau membawa persembahanmu ke mezbah dan di sana teringat bahwa saudaramu memiliki sesuatu kepadamu, tinggalkanlah persembahanmu di depan mezbah itu, dan pergilah terlebih dahulu berdamai dengan saudaramu, lalu datanglah kembali dan bawalah persembahanmu. Berdamailah dengan lawanmu secepatnya, selagi kamu masih dalam perjalanan bersamanya, agar lawanmu tidak menyerahkanmu kepada hakim, dan hakim tidak menyerahkanmu kepada pelayan, dan kamu tidak dilemparkan ke dalam penjara; sesungguhnya Aku berkata kepadamu: kamu tidak akan keluar dari sana sebelum kamu membayar sampai koin terakhir.

Matius 5:20–26
Rabu minggu pertama.

Injil Matius, awal 13

Tuhan berfirman: “Kamu telah mendengar yang dikatakan kepada nenek moyangmu: ‘Jangan berzinah.’ Tetapi Aku berkata kepadamu: barangsiapa memandang seorang perempuan dengan nafsu, ia telah berzinah dengannya di dalam hatinya. Jika mata kananmu menyesatkanmu, cabutlah dan buanglah dari dirimu, sebab lebih baik bagimu jika salah satu anggota tubuhmu binasa, daripada seluruh tubuhmu dilemparkan ke dalam neraka. Dan jika tangan kananmu menyesatkanmu, potonglah dan buanglah itu; lebih baik bagimu kehilangan salah satu anggota tubuhmu daripada seluruh tubuhmu dilemparkan ke dalam neraka. Juga dikatakan bahwa jika seseorang menceraikan istrinya, biarlah ia memberikan surat cerai kepadanya. Tetapi Aku berkata kepadamu: barangsiapa menceraikan istrinya, kecuali karena perzinahan, ia membuatnya jatuh ke dalam perzinahan; dan barangsiapa menikahi perempuan yang diceraikan, ia berzinah.

Matius 5:27–32
Kamis, minggu pertama.

Injil Matius, awal pasal 14

Tuhan berfirman: “Kamu telah mendengar yang dikatakan kepada nenek moyangmu: ‘Jangan melanggar sumpahmu, tetapi penuhi sumpahmu di hadapan Tuhan.’ Tetapi Aku berkata kepadamu: Jangan bersumpah sama sekali: baik demi langit, karena langit adalah takhta Allah; maupun demi bumi, karena bumi adalah tumpuan kaki-Nya; maupun demi Yerusalem, karena Yerusalem adalah kota Raja yang agung; juga jangan bersumpah demi kepalamu, karena engkau tidak dapat membuat sehelai rambut pun menjadi putih atau hitam. Tetapi biarlah perkataanmu: ya, ya; tidak, tidak; dan apa pun yang melebihi itu, berasal dari si jahat. Kamu telah mendengar yang difirmankan: ‘Mata ganti mata, gigi ganti gigi.’ Tetapi Aku berkata kepadamu: Janganlah melawan orang yang jahat. Barangsiapa menampar pipi kananmu, tawarkanlah kepadanya pipi yang lain; dan barangsiapa ingin menggugatmu dan mengambil jubahmu, berikanlah kepadanya jubahmu dan jubah atasmu; dan barangsiapa memaksamu berjalan satu mil bersamanya, berjalanlah dua mil bersamanya.

Matius 5:33–41
Jumat minggu pertama.

Injil Matius, awal pasal 15

Tuhan berfirman: "Berikanlah kepada orang yang meminta kepadamu, dan jangan tolak orang yang ingin meminjam darimu." Kamu telah mendengar yang difirmankan: "Kasihilah sesamamu manusia dan bencilah musuhmu." Tetapi Aku berkata kepadamu: Kasihilah musuhmu, berkatilah mereka yang mengutukmu, berbuatlah baik kepada mereka yang membenci kamu, dan berdoalah bagi mereka yang menindas dan menganiaya kamu, supaya kamu menjadi anak-anak Bapamu yang di Surga, sebab Ia memerintahkan matahari-Nya terbit atas orang jahat dan orang baik, dan menurunkan hujan bagi orang benar dan orang yang tidak benar. Sebab, jika kamu mengasihi orang yang mengasihi kamu, apakah upahmu? Bukankah pemungut cukai pun melakukan hal yang sama? Dan jika kamu hanya menyapa saudara-saudaramu, apakah yang istimewa yang kamu lakukan? Bukankah orang-orang kafir pun melakukan hal yang sama? Karena itu, jadilah sempurna, sebagaimana Bapamu yang di Surga itu sempurna.

Matius 5:42–48
Sabtu Pertama setelah Pentakosta.

Injil Matius, ayat 16

Tuhan berfirman: “Hati-hatilah, janganlah kamu melakukan perbuatan amal di hadapan orang-orang agar mereka melihatmu; jika tidak, kamu tidak akan mendapat upah dari Bapamu yang di Surga. Jadi, ketika kamu melakukan perbuatan amal, janganlah membunyikan terompet di depanmu, seperti yang dilakukan orang-orang munafik di rumah-rumah ibadat dan di jalan-jalan, agar dipuji orang. Aku berkata kepadamu dengan sungguh-sungguh: mereka sudah menerima upah mereka. Adapun engkau, ketika engkau memberi sedekah, biarlah tangan kirimu tidak tahu apa yang dilakukan tangan kananmu, agar sedekahmu tetap tersembunyi; dan Bapamu yang melihat yang tersembunyi akan membalasmu secara terbuka. Dan, ketika kamu berdoa, janganlah seperti orang-orang munafik yang suka berhenti di sinagog-sinagog dan di sudut-sudut jalan untuk berdoa, agar terlihat di hadapan orang-orang. Aku berkata kepadamu dengan sungguh-sungguh, bahwa mereka sudah menerima upah mereka. Adapun kamu, ketika berdoa, masuklah ke dalam kamarmu, tutup pintumu, dan berdoalah kepada Bapamu yang ada di tempat tersembunyi; dan Bapamu yang melihat yang tersembunyi akan membalasmu secara terbuka. Dan ketika berdoa, janganlah mengucapkan kata-kata yang berlebihan seperti orang-orang kafir, sebab mereka mengira bahwa dengan banyak bicara mereka akan didengar; janganlah meniru mereka, sebab Bapamu tahu apa yang kamu perlukan, sebelum kamu memintanya kepada-Nya. Berdoalah demikian: Bapa kami yang di surga! Dikuduskanlah nama-Mu; datanglah Kerajaan-Mu; jadilah kehendak-Mu di bumi seperti di surga; berikanlah kami roti kami yang secukupnya untuk hari ini; dan ampunilah kami atas kesalahan kami, sebagaimana kami pun mengampuni orang yang bersalah kepada kami; dan janganlah membawa kami ke dalam pencobaan, tetapi lepaskanlah kami dari yang jahat. Sebab Kerajaan-Mu, kuasa-Mu, dan kemuliaan-Mu sampai selama-lamanya. Amin.

Injil Matius, awal 17

Tuhan berfirman: “Jika kamu mengampuni dosa-dosa orang lain, Bapamu yang di Surga pun akan mengampuni kamu; tetapi jika kamu tidak mengampuni dosa-dosa orang lain, Bapamu pun tidak akan mengampuni dosa-dosamu. Demikian pula, ketika kamu berpuasa, janganlah bersikap muram seperti orang-orang munafik, sebab mereka memelihara wajah yang muram agar terlihat oleh orang lain bahwa mereka sedang berpuasa. Aku berkata kepadamu dengan sungguh-sungguh, bahwa mereka telah menerima upah mereka. Adapun engkau, ketika berpuasa, oleskan minyak di kepalamu dan basuhlah mukamu, agar engkau tampak sedang berpuasa bukan di hadapan orang-orang, melainkan di hadapan Bapamu yang ada di tempat tersembunyi; dan Bapamu yang melihat yang tersembunyi akan membalasmu secara nyata. Janganlah kamu mengumpulkan harta di bumi, di mana ngengat dan karat merusaknya dan di mana pencuri menggali dan mencurinya, tetapi kumpulkanlah harta di surga, di mana tidak ada ngengat maupun karat yang merusaknya dan di mana pencuri tidak menggali maupun mencurinya, sebab di mana hartamu berada, di situ juga hatimu berada.

Matius 6:14–21
Minggu Pra-Paskah.

Injil Matius, awal 18

Tuhan berfirman: “Mata adalah pelita bagi tubuh. Jadi, jika matamu jernih, seluruh tubuhmu akan terang; tetapi jika matamu kabur, seluruh tubuhmu akan gelap. Jadi, jika terang yang ada padamu adalah kegelapan, betapa gelapnya kegelapan itu?” Tidak ada seorang pun yang dapat melayani dua tuan; sebab ia akan membenci yang satu dan mengasihi yang lain, atau setia kepada yang satu dan mengabaikan yang lain. Kamu tidak dapat melayani Allah dan mamon. Karena itu Aku berkata kepadamu: Janganlah kamu khawatir tentang jiwamu, apa yang akan kamu makan dan minum, atau tentang tubuhmu, apa yang akan kamu kenakan. Bukankah jiwa lebih penting daripada makanan, dan tubuh lebih penting daripada pakaian? Lihatlah burung-burung di langit: mereka tidak menabur, tidak menuai, dan tidak mengumpulkan ke dalam lumbung; namun Bapa-mu yang di surga memberi makan mereka. Bukankah kamu jauh lebih berharga daripada mereka? Dan siapakah di antara kamu yang, dengan khawatir, dapat menambah tinggi badannya sekadar satu siku? Dan mengapa kamu khawatir tentang pakaian? Perhatikanlah bunga bakung di ladang, bagaimana mereka tumbuh: mereka tidak bekerja, juga tidak menenun; tetapi Aku berkata kepadamu, bahwa bahkan Salomo dalam segala kemegahannya pun tidak berpakaian seindah salah satu dari mereka; jika rumput di ladang, yang hari ini ada, dan besok akan dibuang ke dalam tungku, Allah pun mendandani mereka demikian, bukankah Ia jauh lebih peduli kepada kalian, hai orang-orang yang kurang iman! Jadi, janganlah kamu khawatir dan berkata: ‘Apa yang akan kami makan?’ atau ‘Apa yang akan kami minum?’ atau ‘Dengan apa kami akan berpakaian?’ Sebab semua itu dicari oleh bangsa-bangsa lain, dan karena Bapamu yang di surga tahu bahwa kamu memerlukan semua itu. Carilah dahulu Kerajaan Allah dan kebenaran-Nya, maka semua itu akan ditambahkan kepadamu.

Matius 6:22–33
Minggu ke-3.

Injil Matius, awal 19

Tuhan berfirman: “Janganlah kamu khawatir dan berkata: ‘Apa yang akan kami makan?’ atau ‘Apa yang akan kami minum?’ atau ‘Apa yang akan kami kenakan?’ Sebab semua itu dicari oleh orang-orang kafir, dan karena Bapamu yang di Surga tahu bahwa kamu memerlukan semua itu. Carilah dahulu Kerajaan Allah dan kebenaran-Nya, maka semua itu akan ditambahkan kepadamu.” Jadi, janganlah kamu khawatir tentang hari esok, sebab hari esok akan mengurus dirinya sendiri; cukup bagi setiap hari kesusahannya sendiri. Adakah di antara kamu orang yang, apabila anaknya meminta roti kepadanya, akan memberinya batu? Atau apabila meminta ikan, akan memberinya ular? Jadi, jika kamu yang jahat pun tahu memberi pemberian yang baik kepada anak-anakmu, apalagi

Bapamu yang di surga akan memberikan hal-hal yang baik kepada mereka yang memintanya kepada-Nya.

Matius 6:31–34; 7:9–11
Senin, minggu ke-2.

Injil Matius, awal 20A

Tuhan berfirman: “Janganlah kamu menghakimi, supaya kamu tidak dihakimi; sebab dengan penghakiman apa yang kamu gunakan untuk menghakimi, dengan penghakiman itulah kamu akan dihakimi; dan dengan takaran apa yang kamu gunakan untuk mengukur, dengan takaran itulah kamu akan diukur.” Mengapa kamu memperhatikan serpihan di mata saudaramu, tetapi tidak menyadari balok di matamu sendiri? Atau bagaimana engkau dapat berkata kepada saudaramu, ‘Biarkan aku mengeluarkan serpihan dari matamu,’ padahal ada balok di matamu sendiri? Hai orang munafik! Keluarkanlah terlebih dahulu balok itu dari matamu, barulah engkau dapat melihat dengan jelas untuk mengeluarkan serpihan dari mata saudaramu. Janganlah memberikan barang-barang suci kepada anjing-anjing, dan janganlah melemparkan mutiara-mutiara kalian ke hadapan babi-babi, supaya mereka tidak menginjak-injaknya dengan kaki mereka dan, setelah berbalik, mencabik-cabik kalian. Mintalah, maka akan diberikan kepadamu; carilah, maka kamu akan menemukan; ketuklah, maka pintu akan dibukakan bagimu; sebab setiap orang yang meminta akan menerima, dan yang mencari akan menemukan, dan kepada yang mengetuk, pintu akan dibukakan.

Matius 7:1–8
Sabtu minggu ke-2.

Injil Matius, awal 20B

Tuhan berfirman: “Mintalah, maka akan diberikan kepadamu; carilah, maka kamu akan menemukan; ketuklah, maka pintu akan dibukakan bagimu; sebab setiap orang yang meminta akan menerima, dan yang mencari akan menemukan, dan kepada yang mengetuk, pintu akan dibukakan.” Adakah di antara kamu orang yang, apabila anaknya meminta roti kepadanya, akan memberinya batu? Atau apabila meminta ikan, akan memberinya ular? Jadi, jika kamu yang jahat pun tahu memberi pemberian yang baik kepada anak-anakmu, apalagi Bapamu yang di surga akan memberikan hal-hal yang baik kepada mereka yang memintanya kepada-Nya.

Matius 7:7–11
Atas setiap permohonan.

Injil Matius, awal pasal 21

Tuhan berfirman: "Segala sesuatu yang kamu ingin orang lain lakukan kepadamu, lakukanlah juga kepada mereka, karena di situlah inti hukum Taurat dan kitab para nabi. Masuklah melalui pintu yang sempit, karena pintu yang lebar dan jalan yang luas itu menuju kebinasaan, dan banyak orang yang melewatinya; sedangkan pintu yang sempit dan jalan yang sempit itu menuju kehidupan, dan hanya sedikit orang yang menemukannya. Waspadalah terhadap nabi-nabi palsu yang datang kepadamu dengan menyamar sebagai domba, tetapi di dalam hatinya mereka adalah serigala yang buas. Dari buahnya kamu akan mengenal mereka. Apakah orang memetik anggur dari semak duri, atau buah ara dari semak duri? Demikianlah setiap pohon yang baik menghasilkan buah yang baik, dan pohon yang buruk menghasilkan buah yang buruk. Pohon yang baik tidak mungkin menghasilkan buah yang buruk, dan pohon yang buruk tidak mungkin menghasilkan buah yang baik. Setiap pohon yang tidak menghasilkan buah yang baik akan ditebang dan dilemparkan ke dalam api. Jadi, dari buah-buahnya kamu akan mengenal mereka. Tidak setiap orang yang berkata kepada-Ku, “Tuhan! Tuhan!”, akan masuk ke dalam Kerajaan Surga, melainkan orang yang melakukan kehendak Bapa-Ku yang di surga.

Matius 7:12–21
Para Bapa Gereja.

Injil Matius, awal pasal 22

Tuhan berfirman: "Waspadalah terhadap nabi-nabi palsu yang datang kepadamu dengan menyamar sebagai domba, tetapi di dalam hatinya mereka adalah serigala yang buas. Dari buahnya kamu akan mengenal mereka. Apakah orang memetik anggur dari semak duri, atau buah ara dari semak duri? Demikian pula, setiap pohon yang baik menghasilkan buah yang baik, sedangkan pohon yang buruk menghasilkan buah yang buruk. Pohon yang baik tidak mungkin menghasilkan buah yang buruk, dan pohon yang buruk tidak mungkin menghasilkan buah yang baik. Setiap pohon yang tidak menghasilkan buah yang baik akan ditebang dan dilemparkan ke dalam api. Jadi, dari buah-buahnya kamu akan mengenal mereka. Tidak setiap orang yang berkata kepada-Ku, "Tuhan! Tuhan!", akan masuk ke dalam Kerajaan Surga, melainkan orang yang melakukan kehendak Bapa-Ku yang di Surga.

Matius 7:15–21
Selasa, minggu ke-2.

Injil Matius, awal 23

Tuhan berfirman: "Tidak setiap orang yang berkata kepada-Ku, 'Tuhan! Tuhan!', akan masuk ke dalam Kerajaan Surga, melainkan hanya mereka yang melakukan kehendak Bapa-Ku yang di Surga. Banyak orang akan berkata kepada-Ku pada hari itu: 'Tuhan! Tuhan! Bukankah kami bernubuat demi nama-Mu? Bukankah kami mengusir setan demi nama-Mu? Bukankah kami melakukan banyak mujizat demi nama-Mu?'" Maka Aku akan menyatakan kepada mereka: "Aku tidak pernah mengenal kamu; eja dari hadapan-Ku, hai kamu yang melakukan kejahatan."

Matius 7:21–23
Rabu, minggu ke-2.

Injil Matius, awal 24

Tuhan berfirman: "Setiap orang yang mendengarkan perkataan-Ku ini dan melakukannya, akan Kuperumpamakan dengan orang bijak yang membangun rumahnya di atas batu; lalu turunlah hujan, meluaplah sungai-sungai, bertiuplah angin, dan menerjanglah rumah itu, tetapi rumah itu tidak runtuh, karena didirikan di atas batu. Tetapi barangsiapa yang mendengarkan perkataan-Ku ini dan tidak melakukannya, ia akan diumpamakan seperti orang yang tidak bijaksana, yang mendirikan rumahnya di atas pasir; lalu turunlah hujan, meluaplah sungai-sungai, bertiuplah angin, dan menerjanglah rumah itu; maka rumah itu runtuh, dan runtuhnya sangat dahsyat. Dan ketika Yesus selesai mengucapkan perkataan-perkataan itu, orang banyak takjub akan pengajaran-Nya, sebab Ia mengajar mereka sebagai orang yang berkuasa, bukan seperti ahli-ahli Taurat dan orang-orang Farisi. Ketika Ia turun dari gunung itu, banyak orang mengikuti-Nya. Lalu datanglah seorang penderita kusta, dan sambil sujud kepada-Nya, ia berkata: "Tuhan, jika Engkau mau, Engkau dapat menyembuhkan aku." Yesus mengulurkan tangan-Nya, menyentuhnya, dan berkata, "Aku mau, sembuhlah." Maka seketika itu juga ia sembuh dari kusta. Lalu Yesus berkata kepadanya, "Perhatikan, jangan katakan kepada siapa pun, tetapi pergilah, perlihatkan dirimu kepada imam dan persembahkan persembahan yang diperintahkan Musa, sebagai bukti bagi mereka."

Matius 7:24–8:4
Sabtu minggu ke-3.

Injil Matius, awal 25

Pada waktu itu, ketika Yesus masuk ke Kapernaum, seorang perwira datang kepada-Nya dan memohon: "Tuhan, hamba-Ku terbaring di rumah menderita kelumpuhan dan sangat menderita." Yesus berkata kepadanya: "Aku akan datang dan menyembuhkannya." Namun, perwira itu menjawab: "Tuhan, aku tidak layak agar Engkau masuk ke bawah atap rumahku, tetapi katakan saja sepatah kata, maka hambaku akan sembuh; sebab aku pun seorang yang berada di bawah kekuasaan, tetapi, karena aku memiliki prajurit-prajurit di bawah perintahku, aku berkata kepada yang satu: 'Pergilah,' maka ia pergi; dan kepada yang lain: 'Datanglah,' maka ia datang; dan kepada hambaku: 'Lakukanlah ini,' maka ia melakukannya. Mendengar hal itu, Yesus terkejut dan berkata kepada orang-orang yang mengikuti-Nya: "Aku berkata kepadamu dengan sungguh-sungguh, bahkan di

Israel pun Aku tidak menemukan iman seperti ini. Aku berkata kepadamu, banyak orang akan datang dari timur dan barat dan akan duduk bersama Abraham, Ishak, dan Yakub di Kerajaan Surga; sedangkan anak-anak Kerajaan itu akan dibuang ke dalam kegelapan yang paling gelap: di situ akan ada tangisan dan kertakan gigi.” Lalu Yesus berkata kepada perwira itu, “Pergilah, dan jadilah kepadamu sesuai dengan imanmu.” Dan hamba itu pun sembuh pada saat itu juga.

Matius 8:5–13
Minggu ke-4.

Injil Matius, awal 26

Pada waktu itu, ketika Yesus tiba di rumah Petrus, Ia melihat ibu mertuanya terbaring demam, lalu Ia menyentuh tangannya, dan demam itu pun hilang; lalu ia bangkit dan melayani mereka. Ketika malam tiba, banyak orang yang kerasukan setan dibawa kepada-Nya, dan Ia mengusir roh-roh jahat itu dengan firman-Nya serta menyembuhkan semua orang sakit, agar tergenapi apa yang dikatakan melalui nabi Yesaya, yang berkata: “Ia menanggung kelemahan-kelemahan kita dan memikul penyakit-penyakit kita.” Melihat banyak orang di sekeliling-Nya, Yesus memerintahkan murid-murid-Nya untuk menyeberang ke seberang. Kemudian seorang ahli Taurat mendekat dan berkata kepada-Nya: “Guru, aku akan mengikuti-Mu ke mana pun Engkau pergi.” Lalu Yesus berkata kepadanya: “Rubah-rubah mempunyai liang dan burung-burung di udara mempunyai sarang, tetapi Anak Manusia tidak mempunyai tempat untuk menundukkan kepala-Nya.” Seorang murid-Nya yang lain berkata kepada-Nya, “Tuhan! Izinkanlah aku pergi terlebih dahulu untuk menguburkan ayahku.” Tetapi Yesus berkata kepadanya, “Ikutlah Aku, dan biarkan orang mati yang menguburkan orang mati mereka sendiri.” Dan ketika Ia naik ke perahu, murid-murid-Nya mengikuti-Nya.

Matius 8:14–23
Sabtu minggu ke-4.

Injil Matius, awal 27

Pada waktu itu, ketika Ia naik ke perahu, para murid-Nya mengikuti-Nya. Tiba-tiba terjadi badai besar di laut, sehingga perahu itu terombang-ambing oleh gelombang; sedangkan Ia sedang tidur. Maka para murid-Nya mendekati-Nya, membangunkan-Nya, dan berkata: “Tuhan, selamatkanlah kami, kami akan binasa.” Lalu Ia berkata kepada mereka, “Mengapa kamu begitu penakut, hai orang-orang yang kurang iman?” Kemudian, setelah bangun, Ia menegur angin dan laut, dan terjadilah keheningan yang luar biasa. Orang-orang pun heran dan berkata, “Siapakah Dia ini, sehingga angin dan laut pun taat kepada-Nya?”

Matius 8:23–27
Kamis, minggu ke-2.
26 Oktober, pada liturgi.

Injil Matius, awal ayat 28

Pada saat Ia tiba di seberang sungai, di negeri Gerasa, Ia disambut oleh dua orang yang kerasukan setan, yang baru saja keluar dari kuburan; mereka sangat ganas, sehingga tidak ada seorang pun yang berani melewati jalan itu. Lalu, mereka berteriak: “Apa urusan-Mu dengan kami, Yesus, Anak Allah? Engkau datang ke sini sebelum waktunya untuk menyiksa kami.” Jauh dari mereka, ada kawanan babi yang besar sedang merumput. Setan-setan itu pun memohon kepada-Nya, “Jika Engkau mengusir kami, kirimkanlah kami ke kawanan babi itu.” Lalu Ia berkata kepada mereka, “Pergilah.” Maka mereka pun keluar dan masuk ke dalam kawanan babi itu. Tiba-tiba, seluruh kawanan babi itu melompat dari tebing ke laut dan tenggelam di dalam air. Para gembala itu pun berlari dan, setelah tiba di kota, menceritakan segala sesuatu, termasuk apa yang terjadi pada orang-orang yang kerasukan setan. Maka, seluruh kota itu keluar untuk menemui Yesus; dan, setelah melihat-Nya, mereka memohon agar Ia menjauh dari wilayah mereka. Lalu, Ia naik ke perahu, menyeberang kembali, dan tiba di kota-Nya.

Matius 8:28–9:1
Minggu ke-5.

Injil Matius, awal 29

Pada waktu itu, Yesus naik ke perahu, menyeberang kembali, dan tiba di kota-Nya. Lalu, orang-orang membawa seorang lumpuh yang terbaring di atas tempat tidur kepada-Nya. Ketika Yesus melihat iman mereka, Ia berkata kepada orang lumpuh itu: “Beranilah, anak-Ku! Dosamu telah diampuni.” Mendengar itu, beberapa ahli Taurat berkata dalam hati mereka: “Dia menghujat Allah.” Namun Yesus, yang mengetahui pikiran mereka, berkata: “Mengapa kamu memikirkan hal-hal yang jahat di dalam hatimu? Sebab, mana yang lebih mudah: mengatakan, ‘Dosamu telah diampuni,’ atau mengatakan, ‘Bangunlah dan berjalanlah?’” Akan tetapi, supaya kamu tahu bahwa Anak Manusia memiliki kuasa di bumi untuk mengampuni dosa, – lalu Ia berkata kepada orang lumpuh itu: “Bangunlah, angkatlah tikarmu, dan pergilah ke rumahmu.” Maka orang itu pun bangun, mengangkat tikarnya, dan pergi ke rumahnya. Orang banyak yang melihat hal itu pun heran dan memuliakan Allah, yang telah memberikan kuasa seperti itu kepada manusia.

Matius 9:1–8
Minggu ke-6.

Injil Matius, awal 30

Pada waktu itu, ketika sedang berjalan, Yesus melihat seorang yang duduk di tempat pemungutan cukai, bernama Matius, dan berkata kepadanya: “Ikutlah Aku.” Maka ia pun bangkit dan mengikuti-Nya. Dan ketika Yesus sedang makan di rumah itu, banyak pemungut cukai dan orang berdosa datang dan makan bersama-Nya dan para murid-Nya. Melihat hal itu, orang-orang Farisi berkata kepada murid-murid-Nya, “Mengapa Guru kalian makan dan minum bersama pemungut cukai dan orang berdosa?” Yesus, setelah mendengar hal itu, berkata kepada mereka, “Bukan orang sehat yang membutuhkan tabib, melainkan orang sakit. Pergilah, pelajarilah apa artinya: ‘Aku menghendaki belas kasihan, bukan korban persembahan?’” Sebab Aku datang bukan untuk memanggil orang-orang benar, melainkan orang-orang berdosa agar bertobat.

Matius 9:9–13
Sabtu minggu ke-5.
16 November, untuk Rasul dan Penginjil Matius.

Injil Matius, awal 31

Pada waktu itu, murid-murid Yohanes datang kepada Yesus dan berkata: “Mengapa kami dan orang-orang Farisi sering berpuasa, sedangkan murid-murid-Mu tidak berpuasa?” Yesus menjawab mereka: “Dapatkah anak-anak pesta pernikahan bersedih hati selama pengantin laki-laki masih bersama mereka? Akan datang waktunya ketika pengantin laki-laki itu diambil dari mereka, dan pada saat itulah mereka akan berpuasa. Dan tidak ada orang yang menambal pakaian usang dengan kain yang belum dicuci, sebab tambalan yang baru itu akan merobek kain yang lama, dan lubangnya akan menjadi lebih parah. Demikian pula, orang tidak menuangkan anggur muda ke dalam kantong kulit yang sudah usang; jika tidak, kantong kulit itu akan pecah, anggurinya tumpah, dan kantong kulitnya pun rusak; tetapi anggur muda dituangkan ke dalam kantong kulit yang baru, sehingga keduanya tetap terjaga.

Matius 9:14–17
Jumat, minggu ke-2.

Injil Matius, awal 32

Pada waktu itu, seorang pemimpin datang kepada Yesus dan, sambil sujud kepada-Nya, berkata: “Anak perempuanku sedang sekarat; tetapi datanglah, letakkanlah tangan-Mu atasnya, maka ia akan hidup.” Lalu Yesus bangkit dan mengikuti orang itu, disertai para murid-Nya. Dan lihatlah, seorang perempuan yang telah menderita pendarahan selama dua belas tahun, mendekati-Nya dari belakang dan menyentuh ujung jubah-Nya, sebab ia berkata dalam hatinya: “Jika aku hanya menyentuh jubah-Nya, aku akan sembuh.” Maka Yesus berpaling dan melihatnya, lalu berkata: “Beranilah, anak-Ku! Imanmu telah menyelamatkanmu.” Sejak saat itu, perempuan itu sembuh. Ketika Yesus tiba di rumah kepala keluarga itu dan melihat para pemain seruling serta orang banyak yang sedang ribut, Ia berkata kepada mereka, “Pergilah, sebab gadis itu tidak mati, melainkan tidur.” Mereka pun menertawakan-

Nya. Setelah orang banyak itu diusir, Ia masuk, memegang tangannya, dan gadis itu pun bangkit. Dan kabar tentang hal itu tersebar ke seluruh daerah itu.

Matius 9:18–26
Sabtu minggu ke-6.

Injil Matius, awal 33

Pada waktu itu, dua orang buta mengikuti Yesus dan berseru: “Kasihailah kami, Yesus, Anak Daud!” Ketika Ia tiba di rumah, orang-orang buta itu mendekati-Nya. Lalu Yesus berkata kepada mereka: “Apakah kamu percaya bahwa Aku dapat melakukan hal ini?” Mereka menjawab-Nya: “Ya, Tuhan!” Lalu Ia menyentuh mata mereka dan berkata, “Semoga terjadi kepadamu sesuai imanmu.” Maka terbukalah mata mereka; dan Yesus memperingatkan mereka dengan tegas, “Jagalah agar jangan ada yang mengetahuinya.” Namun, setelah mereka keluar, mereka memberitakan tentang Dia ke seluruh daerah itu. Ketika mereka sedang keluar, orang-orang membawa kepada-Nya seorang yang bisu yang kerasukan setan. Dan setelah setan itu diusir, orang yang bisu itu pun mulai berbicara. Orang banyak pun heran dan berkata, “Belum pernah terjadi hal seperti ini di Israel.” Tetapi orang-orang Farisi berkata: “Dia mengusir setan dengan kuasa penguasa setan.” Dan Yesus berkeliling ke seluruh kota dan desa, mengajar di rumah-rumah ibadat mereka, memberitakan Injil Kerajaan Allah, dan menyembuhkan segala penyakit dan segala kelemahan pada manusia.

Matius 9:27–35
Minggu ke-7.

Injil Matius, awal 34A

Pada waktu itu, ketika melihat kerumunan orang, Yesus merasa iba kepada mereka, karena mereka lelah dan tersesat seperti domba-domba yang tidak mempunyai gembala. Lalu Ia berkata kepada murid-murid-Nya: “Tuaian memang banyak, tetapi pekerja sedikit; karena itu, mintalah kepada Tuhan yang empunya tuaian agar Ia mengutus pekerja-pekerja untuk tuaian-Nya.” Lalu Ia memanggil kedua belas murid-Nya dan memberi mereka kuasa atas roh-roh jahat untuk mengusirnya serta menyembuhkan segala penyakit dan segala kelemahan. Adapun nama-nama kedua belas rasul itu adalah sebagai berikut: yang pertama, Simon yang disebut Petrus, dan Andreas, saudaranya; Yakobus anak Zebedeus dan Yohanes, saudaranya; Filipus dan Bartolomeus, Tomas dan Matius si pemungut cukai, Yakobus anak Alfeus dan Lebai, yang disebut Tadeus, Simon orang Kananan, dan Yudas Iskariot, yang telah mengkhianati-Nya. Kedua belas orang ini diutus oleh Yesus, dan Ia memerintahkan mereka, berkata: “Janganlah pergi ke daerah bangsa-bangsa lain, dan janganlah masuk ke kota-kota orang Samaria; tetapi pergilah terutama kepada domba-domba yang hilang dari rumah Israel; dan ketika kamu pergi, beritakanlah bahwa Kerajaan Surga sudah dekat; sembuhkanlah orang-orang sakit, bersihkanlah orang-orang kusta, bangkitkanlah orang-orang mati, usirlah setan-setan; apa yang kamu terima secara cuma-cuma, berikanlah juga secara cuma-cuma.

Matius 9:36–10:8
Senin, minggu ke-3.

Injil Matius, awal 34B

Pada waktu itu, Yesus memanggil kedua belas murid-Nya dan memberikan kuasa kepada mereka atas roh-roh jahat, agar mereka dapat mengusirnya serta menyembuhkan segala penyakit dan segala kelemahan. Yesus mengutus kedua belas orang itu dan memerintahkan mereka, katanya: “Janganlah pergi ke daerah orang-orang bukan Yahudi, dan janganlah masuk ke kota-kota orang Samaria; tetapi pergilah terutama kepada domba-domba yang hilang dari kaum Israel; dan sambil berjalan, beritakanlah bahwa Kerajaan Surga sudah dekat; sembuhkanlah orang-orang sakit, bersihkanlah orang-orang kusta, bangkitkanlah orang-orang mati, usirlah setan-setan; apa yang kamu terima secara cuma-cuma, berikanlah juga secara cuma-cuma.

Matius 10:1, 5–8
Kepada para misionaris sukarela.

Injil Matius, awal 35

Tuhan berfirman kepada para murid-Nya: “Janganlah membawa emas, perak, atau tembaga di ikat pinggangmu, janganlah membawa tas perjalanan, dua helai pakaian, sepatu, atau tongkat, sebab orang yang bekerja layak menerima makanannya.” Ke kota atau desa mana pun kamu masuk, carilah siapa yang layak di sana, dan tinggallah di sana sampai kamu pergi; dan ketika masuk ke sebuah rumah, sapa rumah itu dengan berkata: “Damai sejahtera bagi rumah ini”; dan jika rumah itu layak, maka damai sejahtera kamu akan turun ke atasnya; tetapi jika tidak layak, maka damai sejahtera kamu akan kembali kepadamu. Dan jika ada orang yang tidak menerima kamu dan tidak mendengarkan perkataanmu, maka ketika kamu keluar dari rumah atau kota itu, kibaskan debu dari kakimu; sesungguhnya Aku berkata kepadamu: pada hari penghakiman, nasib tanah Sodom dan Gomora akan lebih baik daripada kota itu.

Matius 10:9–15
Selasa, minggu ke-3.

Injil Matius, ayat 36

Tuhan berkata kepada murid-murid-Nya: “Lihatlah, Aku mengutus kamu seperti domba di tengah serigala; karena itu, jadilah bijaksana seperti ular dan tulus seperti merpati. Waspadalah terhadap orang-orang: sebab mereka akan menyerahkan kamu ke pengadilan dan memukul kamu di sinagog-sinagog mereka, serta membawa kamu ke hadapan penguasa dan raja-raja karena Aku, untuk bersaksi di hadapan mereka dan bangsa-bangsa lain. Namun, ketika kamu diserahkan, janganlah khawatir tentang bagaimana atau apa yang harus kamu katakan; karena pada saat itu akan diberikan kepadamu apa yang harus kamu katakan, sebab bukan kamu yang akan berbicara, melainkan Roh Bapamu yang akan berbicara di dalam kamu. Saudara akan menyerahkan saudaranya untuk dibunuh, dan ayah akan menyerahkan anaknya; anak-anak akan memberontak terhadap orang tua mereka dan membunuh mereka; dan kamu akan dibenci oleh semua orang karena nama-Ku; tetapi barangsiapa bertahan sampai akhir, ia akan diselamatkan.

Matius 10:16–22
Rabu, Minggu ke-3.
Para Martir.

Injil Matius, awal 37

Tuhan berfirman kepada para murid-Nya: “Apabila kamu dianiaya di suatu kota, larilah ke kota lain. Sebab Aku berkata kepadamu dengan sungguh-sungguh: sebelum kamu sempat mengelilingi kota-kota Israel, Anak Manusia akan datang.” Seorang murid tidak lebih tinggi dari gurunya, dan seorang hamba tidak lebih tinggi dari tuannya: sudah cukup bagi seorang murid jika ia seperti gurunya, dan bagi seorang hamba jika ia seperti tuannya. Jika tuan rumah disebut Beelzebul, bukankah anggota keluarganya pun akan disebut demikian? Karena itu, janganlah takut kepada mereka, sebab tidak ada sesuatu pun yang tersembunyi yang tidak akan terungkap, dan tidak ada sesuatu pun yang rahasia yang tidak akan diketahui. Apa yang Kukatakan kepadamu dalam kegelapan, sampaikanlah di tempat terang; dan apa yang kamu dengar di telinga, beritakanlah dari atas atap. Dan janganlah takut kepada mereka yang membunuh tubuh, tetapi tidak dapat membunuh jiwa; melainkan takutlah lebih kepada Dia yang dapat membinasakan baik jiwa maupun tubuh di neraka. Bukankah dua ekor burung kecil dijual seharga satu assar? Dan tidak ada satu pun dari mereka yang jatuh ke tanah tanpa kehendak Bapamu; bahkan rambut di kepala kalian pun semuanya telah dihitung; jadi janganlah takut: kalian lebih berharga daripada banyak burung kecil.

Matius 10:23–31
Kamis, minggu ke-3.

Injil Matius, awal 38A

Tuhan berkata kepada para murid-Nya: “Setiap orang yang mengakui Aku di hadapan manusia, Aku pun akan mengakui dia di hadapan Bapa-Ku yang di surga; tetapi siapa pun yang menyangkal Aku di hadapan manusia, Aku pun akan menyangkal dia di hadapan Bapa-Ku yang di surga. Barangsiapa mengasihi ayah atau ibunya lebih dari pada-Ku, ia tidak layak bagi-Ku; dan barangsiapa

mengasihi anak laki-laki atau anak perempuannya lebih dari pada-Ku, ia tidak layak bagi-Ku; dan barangsiapa tidak memikul salibnya dan mengikut Aku, ia tidak layak bagi-Ku. Lalu Petrus berkata kepada-Nya: “Lihatlah, kami telah meninggalkan segalanya dan mengikuti-Mu; lalu apa yang akan terjadi kepada kami?” Yesus pun berkata kepada mereka: “Aku berkata kepadamu dengan sungguh-sungguh, bahwa kamu yang telah mengikuti Aku—pada kedatangan-Ku yang kedua, ketika Anak Manusia duduk di takhta kemuliaan-Nya, kamu pun akan duduk di dua belas takhta untuk menghakimi dua belas suku Israel. Dan barangsiapa yang meninggalkan rumah, saudara laki-laki, saudara perempuan, ayah, ibu, istri, anak-anak, atau tanah, demi nama-Ku, ia akan menerima seratus kali lipat dan mewarisi hidup yang kekal. Namun, banyak orang yang pertama akan menjadi yang terakhir, dan yang terakhir akan menjadi yang pertama.

Matius 10:32–33, 37–38; 19:27–30
Minggu Pertama setelah Pentakosta, Hari Raya Semua Orang Kudus.

Injil Matius, awal 38B

Tuhan berfirman kepada para murid-Nya: “Setiap orang yang mengakui Aku di hadapan manusia, Aku pun akan mengakuinya di hadapan Bapa-Ku yang di surga; tetapi siapa pun yang menyangkal Aku di hadapan manusia, Aku pun akan menyangkalnya di hadapan Bapa-Ku yang di surga. Janganlah kamu mengira bahwa Aku datang untuk membawa damai di bumi; bukan damai yang Aku datang bawa, melainkan pedang; sebab Aku datang untuk memisahkan seorang laki-laki dari ayahnya, seorang anak perempuan dari ibunya, dan menantu perempuan dari ibu mertuanya. Dan musuh-musuh seseorang adalah orang-orang di rumahnya sendiri. Dan setelah Yesus selesai memberikan pengajaran kepada kedua belas murid-Nya, Ia pergi dari sana untuk mengajar dan memberitakan Injil di kota-kota mereka.

Matius 10:32–36; 11:1
Jumat minggu ke-3.
1 Agustus, para martir Makabe.

Injil Matius, ayat 39

Tuhan berfirman: "Barangsiapa mengasihi ayah atau ibunya lebih dari pada-Ku, ia tidak layak bagi-Ku; dan barangsiapa mengasihi anak laki-laki atau anak perempuannya lebih dari pada-Ku, ia tidak layak bagi-Ku; dan barangsiapa tidak memikul salibnya dan mengikut Aku, ia tidak layak bagi-Ku. Barangsiapa menyelamatkan nyawanya, ia akan kehilangan nyawanya; tetapi barangsiapa kehilangan nyawanya demi Aku, ia akan menyelamatkan nyawanya. Barangsiapa menerima kamu, ia menerima Aku; dan barangsiapa menerima Aku, ia menerima Dia yang mengutus Aku; barangsiapa menerima seorang nabi karena ia seorang nabi, ia akan menerima upah seorang nabi; dan barangsiapa menerima seorang orang benar karena ia seorang orang benar, ia akan menerima upah seorang orang benar. Dan barangsiapa memberi minum kepada salah seorang dari anak-anak kecil ini hanya dengan secangkir air dingin, demi nama murid, Aku berkata kepadamu dengan sungguh-sungguh, ia tidak akan kehilangan upahnya. Dan setelah Yesus selesai memberikan pengajaran kepada kedua belas murid-Nya, Ia pergi dari sana untuk mengajar dan memberitakan Injil di kota-kota mereka.

Matius 10:37–11:1
Sabtu minggu ke-7.
Sabtu sebelum Pesta Pengangkatan Salib.

Injil Matius, awal 40

Pada waktu itu, Yohanes, setelah mendengar di dalam penjara tentang perbuatan-perbuatan Kristus, mengutus dua orang dari murid-muridnya untuk bertanya kepada-Nya: “Apakah Engkau Dialah yang akan datang itu, atau haruskah kami menantikan yang lain?” Lalu Yesus menjawab mereka: “Pergilah, sampaikan kepada Yohanes apa yang kalian dengar dan lihat: orang buta melihat, orang lumpuh berjalan, orang kusta disembuhkan, orang tuli mendengar, orang mati dibangkitkan, dan orang miskin diberitakan kabar baik; dan berbahagialah orang yang tidak tersandung karena Aku.” Setelah mereka pergi, Yesus mulai berbicara kepada orang banyak tentang Yohanes: “Apa yang kalian lihat ketika pergi ke padang gurun? Sebatang buluh yang digoyangkan angin? Lalu, apa

yang kalian lihat? Seorang yang berpakaian mewah? Orang-orang yang berpakaian mewah itu ada di istana-istana raja. Lalu, apa yang kalian lihat? Seorang nabi? Ya, Aku berkata kepadamu, bahkan lebih dari seorang nabi. Sebab dialah yang dimaksud dalam tulisan: ‘Lihatlah, Aku mengutus Malaikat-Ku di hadapan-Mu, yang akan mempersiapkan jalan-Mu di hadapan-Mu.’ Aku berkata kepadamu dengan sungguh-sungguh: di antara mereka yang dilahirkan oleh perempuan, tidak ada yang lebih besar dari Yohanes Pembaptis; namun yang terkecil di dalam Kerajaan Surga lebih besar daripadanya. Sejak zaman Yohanes Pembaptis sampai sekarang, Kerajaan Surga direbut dengan kekuatan, dan mereka yang berjuang keraslah yang merebutnya, sebab semua nabi dan Hukum Taurat telah bernubuat sampai kepada Yohanes. Dan jika kamu mau menerimanya, dialah Elia yang harus datang. Barangsiapa memiliki telinga untuk mendengar, hendaklah ia mendengar!

Matius 11:2–15
 Senin, Minggu ke-4.
 Penemuan Kepala Yohanes Pembaptis, dalam Liturgi.

Injil Matius, awal ayat 41

Tuhan berfirman: “Kepada siapa aku akan menyamakan generasi ini? Mereka seperti anak-anak yang duduk di jalanan dan, sambil berbicara kepada teman-temannya, berkata: ‘Kami telah memainkan seruling untuk kalian, tetapi kalian tidak menari; kami telah menyanyikan lagu-lagu duka untuk kalian, tetapi kalian tidak menangis.’ Sebab Yohanes telah datang, ia tidak makan dan tidak minum; dan mereka berkata: ‘Ia kerasukan setan.’ Anak Manusia telah datang, Ia makan dan minum; lalu mereka berkata: ‘Inilah orang yang suka makan dan minum anggur, sahabat para pemungut cukai dan orang berdosa.’ Dan hikmat itu dibenarkan oleh anak-anaknya. Kemudian Ia mulai menegur kota-kota di mana kuasa-Nya paling nyata, karena mereka tidak bertobat.

Matius 11:16–20
 Selasa, Minggu ke-4.

Injil Matius, awal pasal 42

Pada waktu itu Yesus mulai menegur kota-kota di mana kuasa-Nya paling nyata, karena mereka tidak bertobat: celakalah engkau, Khorazin! celakalah engkau, Bet-Saida! Sebab seandainya kuasa yang telah dinyatakan di antara kamu itu dinyatakan di Tirus dan Sidon, niscaya mereka sudah lama bertobat dalam kain kabung dan abu; tetapi Aku berkata kepadamu: Tirus dan Sidon akan lebih ringan hukumannya pada hari penghakiman daripada kamu. Dan engkau, Kapernaum, yang telah meninggikan hingga ke langit, akan dilemparkan ke neraka; sebab seandainya kuasa yang telah dinyatakan di tengah-tengahmu itu dinyatakan di Sodom, niscaya kota itu akan tetap ada sampai hari ini; tetapi Aku berkata kepadamu, bahwa tanah Sodom akan lebih ringan hukumannya pada hari penghakiman daripada engkau. Pada waktu itu, sambil melanjutkan pembicaraannya, Yesus berkata: “Aku memuji Engkau, Bapa, Tuhan langit dan bumi, karena Engkau telah menyembunyikan hal ini dari orang-orang bijak dan cerdas, dan mengungkapkannya kepada anak-anak kecil; ya, Bapa! Sebab demikianlah kehendak-Mu.”

Matius 11:20–26
 Rabu, Minggu ke-4.

Injil Matius, awal 43

Tuhan berkata kepada para murid-Nya: “Segala sesuatu telah diserahkan kepada-Ku oleh Bapa-Ku, dan tidak ada seorang pun yang mengenal Anak, kecuali Bapa; dan tidak ada seorang pun yang mengenal Bapa, kecuali Anak, dan siapa pun yang ingin diungkapkan oleh Anak.” Datanglah kepada-Ku, hai semua yang letih lesu dan berbeban berat, dan Aku akan memberi kelegaan kepadamu; pikullah kuk-Ku dan belajarlah dari-Ku, sebab Aku lemah lembut dan rendah hati, dan kamu akan menemukan kelegaan bagi jiwamu; sebab kuk-Ku itu baik, dan beban-Ku itu ringan.

Matius 11:27–30
 Kamis, Minggu ke-4.
 Para Orang Suci.

Injil Matius, awal 44

Pada waktu itu, Yesus sedang berjalan melintasi ladang-ladang yang ditanami pada hari Sabat; murid-murid-Nya merasa lapar dan mulai memetik bulir-bulir gandum untuk dimakan. Orang-orang Farisi, setelah melihat hal itu, berkata kepada-Nya: “Lihatlah, murid-murid-Mu melakukan apa yang tidak boleh dilakukan pada hari Sabat.” Tetapi Ia berkata kepada mereka: “Bukankah kamu tidak pernah membaca apa yang dilakukan Daud ketika ia dan orang-orang yang bersamanya lapar? Bagaimana ia masuk ke dalam Bait Allah dan memakan roti persembahan, yang tidak boleh dimakan baik olehnya maupun oleh orang-orang yang bersamanya, melainkan hanya oleh para imam?” Dan apakah kamu tidak membaca dalam hukum Taurat, bahwa pada hari Sabat para imam di Bait Suci melanggar hari Sabat, namun mereka tidak bersalah? Tetapi Aku berkata kepadamu, di sini ada Dia yang lebih besar dari Bait Suci; seandainya kamu tahu apa artinya: ‘Aku menghendaki belas kasihan, bukan korban persembahan,’ maka kamu tidak akan menghukum orang-orang yang tidak bersalah, sebab Anak Manusia adalah Tuhan atas hari Sabat.

Matius 12:1–8
Jumat minggu ke-4.

Injil Matius, awal 45

Pada waktu itu Yesus masuk ke sebuah sinagoga Yahudi. Di sana ada seorang yang tangannya layu. Mereka bertanya kepada Yesus untuk menjebak-Nya: “Apakah boleh menyembuhkan pada hari Sabat?” Ia pun berkata kepada mereka: “Siapakah di antara kalian yang memiliki seekor domba, jika pada hari Sabat domba itu jatuh ke dalam lubang, tidak akan mengambilnya dan mengangkatnya keluar?” Betapa jauh lebih berharganya manusia daripada domba! Jadi, boleh melakukan kebaikan pada hari Sabat. Lalu Ia berkata kepada orang itu, “Ulurkanlah tanganmu.” Maka ia mengulurkannya, dan tangan itu menjadi sembuh, sama seperti yang lain.

Matius 12:9b–13
Senin, minggu ke-5.

Injil Matius, awal 46A

Pada waktu itu, orang-orang Farisi mengadakan rapat untuk merencanakan cara membunuh Yesus. Namun, setelah Yesus mengetahuinya, Ia pun pergi dari tempat itu. Banyak orang pun mengikuti-Nya, dan Ia menyembuhkan mereka semua serta melarang mereka memberitahukan tentang diri-Nya. Kemudian, orang-orang membawa kepada-Nya seorang yang kerasukan setan, buta, dan bisu; dan Ia menyembuhkannya, sehingga orang yang buta dan bisu itu pun dapat berbicara dan melihat. Seluruh orang banyak pun heran dan berkata, “Bukankah Dialah Mesias, Anak Daud?” Adapun orang-orang Farisi, setelah mendengar hal itu, berkata: “Ia mengusir setan-setan itu tidak lain kecuali dengan kuasa Beelzebul, raja setan.” Tetapi Yesus, yang mengetahui pikiran mereka, berkata kepada mereka: “Setiap kerajaan yang terpecah belah di dalam dirinya sendiri akan binasa; dan setiap kota atau rumah yang terpecah belah di dalam dirinya sendiri tidak akan bertahan.” Dan jika Setan mengusir Setan, berarti ia terpecah belah di dalam dirinya sendiri: bagaimana mungkin kerajaannya dapat bertahan? Dan jika Aku mengusir setan-setan dengan kuasa Beelzebul, dengan kuasa siapakah anak-anakmu mengusirnya? Oleh karena itu, mereka akan menjadi hakim bagi kamu. Tetapi jika Aku mengusir setan-setan dengan Roh Allah, maka Kerajaan Allah pasti telah datang kepadamu. Atau, bagaimana mungkin seseorang masuk ke dalam rumah orang yang kuat dan merampas barang-barangnya, jika ia tidak terlebih dahulu mengikat orang yang kuat itu? Baru setelah itu ia dapat merampas rumahnya. Barangsiapa tidak bersama-Ku, ia melawan Aku; dan barangsiapa tidak mengumpulkan bersama-Ku, ia mencurahkan.

Matius 12:14–16, 22–30
Selasa, Minggu ke-5.

Injil Matius, awal 46B

Pada waktu itu, banyak orang mengikuti Yesus, dan Ia menyembuhkan mereka semua serta melarang mereka memberitahukan tentang Dia, agar tergenapi apa yang dikatakan melalui nabi

Yesaya, yang berkata: “Lihatlah, Anak-Ku yang Kupercayai, Yang Kukasihi, yang disukai oleh-Ku.” Aku akan menaruh Roh-Ku atas-Nya, dan Ia akan memberitakan keadilan kepada bangsa-bangsa; Ia tidak akan membantah, tidak akan berseru, dan tidak ada yang akan mendengar suara-Nya di jalan-jalan; Ia tidak akan mematahkan buluh yang patah, dan tidak akan memadamkan sumbu yang meredup, sampai Ia membawa keadilan kepada kemenangan; dan bangsa-bangsa akan menaruh harapan pada nama-Nya.

Matius 12:15–21
Sabtu setelah Natal.

Injil Matius, awal pasal 47

Tuhan berfirman: “Barangsiapa tidak bersama-Ku, ia melawan Aku; dan barangsiapa tidak mengumpulkan bersama-Ku, ia mencurahkan.” Karena itu Aku berkata kepadamu: segala dosa dan hujatan akan diampuni manusia, tetapi hujatan terhadap Roh Kudus tidak akan diampuni; barangsiapa mengucapkan kata-kata terhadap Anak Manusia, ia akan diampuni; tetapi barangsiapa mengucapkan kata-kata terhadap Roh Kudus, ia tidak akan diampuni, baik di dunia ini maupun di dunia yang akan datang. Atau anggaplah pohon itu baik dan buahnya baik; atau anggaplah pohon itu buruk dan buahnya buruk, sebab pohon itu dikenal dari buahnya. Keturunan ular beludak! Bagaimana kamu dapat mengucapkan yang baik, padahal kamu jahat? Sebab mulut berbicara dari kelimpahan hati. Orang yang baik mengeluarkan hal-hal yang baik dari perbendaharaan yang baik, sedangkan orang yang jahat mengeluarkan hal-hal yang jahat dari perbendaharaan yang jahat. Aku berkata kepadamu, bahwa atas setiap perkataan sia-sia yang diucapkan orang, mereka akan mempertanggungjawabkannya pada hari penghakiman: sebab dari perkataanmu engkau akan dibenarkan, dan dari perkataanmu engkau akan dihukum.

Matius 12:30–37
Sabtu minggu ke-8.

Injil Matius, awal 48

Pada waktu itu, beberapa ahli Taurat dan orang Farisi mendekati Yesus, seraya berkata, “Guru, kami ingin melihat suatu tanda dari-Mu.” Tetapi Ia menjawab mereka, “Angkatan yang jahat dan berzinah ini mencari tanda; namun tidak akan diberikan kepadanya tanda apa pun, kecuali tanda nabi Yunus; karena sebagaimana Yunus berada di dalam perut ikan paus selama tiga hari dan tiga malam, demikian pula Anak Manusia akan berada di dalam hati bumi selama tiga hari dan tiga malam. Orang-orang Niniwe akan bangkit pada hari penghakiman melawan generasi ini dan menghukumnya, karena mereka bertobat setelah mendengar pemberitaan Yunus; dan lihatlah, di sini ada yang lebih besar daripada Yunus. Ratu dari Selatan akan bangkit untuk menghakimi generasi ini dan menghukumnya, sebab ia datang dari ujung bumi untuk mendengarkan hikmat Salomo; dan lihatlah, di sini ada yang lebih besar daripada Salomo. Ketika roh jahat keluar dari seseorang, ia berkeliling di tempat-tempat yang kering, mencari tempat peristirahatan, tetapi tidak menemukannya; lalu ia berkata: “Aku akan kembali ke rumahku, dari mana aku keluar.” Dan, setelah datang, ia mendapati rumah itu kosong, telah disapu bersih, dan tertata rapi; lalu ia pergi dan membawa serta tujuh roh lain yang lebih jahat daripada dirinya, dan setelah masuk, mereka tinggal di sana; dan keadaan orang itu pada akhirnya menjadi lebih buruk daripada sebelumnya. Demikianlah halnya dengan generasi jahat ini.

Matius 12:38–45
Rabu, Minggu ke-5.

Injil Matius, awal 49

Pada saat itu, ketika Yesus masih berbicara kepada orang banyak, Ibu-Nya dan saudara-saudara-Nya berdiri di luar rumah, ingin berbicara dengan-Nya. Lalu seseorang berkata kepada-Nya: “Ibu-Mu dan saudara-saudara-Mu berdiri di luar, ingin berbicara dengan-Mu.” Lalu Ia menjawab orang yang berkata itu: “Siapakah Ibu-Ku? Dan siapakah saudara-saudara-Ku?” Kemudian, sambil menunjuk para murid-Nya dengan tangan-Nya, Ia berkata: “Inilah Ibu-Ku dan saudara-saudara-Ku; sebab siapa pun yang melakukan kehendak Bapa-Ku yang di surga, dialah saudara-Ku, saudari-Ku, dan Ibu-Ku.” Pada hari itu, setelah keluar dari rumah, Yesus duduk di tepi danau. Banyak orang

berkumpul kepada-Nya, sehingga Ia naik ke perahu dan duduk; sedangkan seluruh orang banyak berdiri di tepi danau. Lalu Ia mengajar mereka dengan banyak perumpamaan.

Matius 12:46–13:3A
Kamis, minggu ke-5.

Injil Matius, awal 50

Tuhan menceritakan perumpamaan ini: “Lihatlah, seorang penabur keluar untuk menabur; dan ketika ia menabur, sebagian benih jatuh di pinggir jalan, lalu burung-burung datang dan memakutnya; sebagian lagi jatuh di tanah berbatu, di mana tanahnya sedikit, dan segera tumbuh, karena tanahnya tidak dalam. Tetapi ketika matahari terbit, benih itu layu, dan karena tidak memiliki akar, benih itu pun mengering; sebagian lagi jatuh di antara semak duri, dan semak duri itu tumbuh serta menindihnya; sebagian lagi jatuh di tanah yang subur dan menghasilkan buah: ada yang seratus kali lipat, ada yang enam puluh kali lipat, dan ada yang tiga puluh kali lipat. Barangsiapa memiliki telinga untuk mendengar, hendaklah ia mendengar!

Matius 13:3b–9
Jumat, Minggu ke-5.

Injil Matius, awal 51

Pada saat itu, para murid mendekati Yesus dan bertanya, “Mengapa Engkau berbicara kepada mereka dengan perumpamaan?” Ia menjawab mereka: “Karena kepadamu telah diberikan untuk mengetahui rahasia Kerajaan Surga, sedangkan kepada mereka tidak; sebab siapa yang memiliki, kepadanya akan diberikan dan ditambah, tetapi siapa yang tidak memiliki, bahkan apa yang dimilikinya pun akan diambil darinya; oleh karena itu Aku berbicara kepada mereka dengan perumpamaan, karena mereka melihat tetapi tidak melihat, mendengar tetapi tidak mendengar, dan tidak mengerti; dan tergenapi atas mereka nubuat Yesaya, yang berbunyi: ‘Kalian akan mendengar dengan telinga, tetapi tidak akan mengerti; kalian akan melihat dengan mata, tetapi tidak akan melihat,’ sebab hati orang-orang ini telah menjadi tumpul, dan telinga mereka sulit mendengar; mereka telah menutup mata mereka, agar mereka tidak melihat dengan mata, tidak mendengar dengan telinga, dan tidak mengerti dengan hati, sehingga mereka tidak bertobat, supaya Aku dapat menyembuhkan mereka. Tetapi berbahagialah mata kalian yang melihat dan telinga kalian yang mendengar, sebab Aku berkata kepadamu dengan sungguh-sungguh: Banyak nabi dan orang benar yang ingin melihat apa yang kalian lihat, tetapi tidak melihatnya, dan ingin mendengar apa yang kalian dengar, tetapi tidak mendengarnya. Dengarkanlah arti perumpamaan tentang penabur ini: kepada setiap orang yang mendengarkan firman tentang Kerajaan Allah tetapi tidak memahaminya, datanglah si jahat dan merampas apa yang telah ditaburkan di dalam hatinya—inilah yang dimaksud dengan benih yang ditaburkan di pinggir jalan. Sedangkan benih yang ditaburkan di tanah berbatu melambangkan orang yang mendengar firman dan segera menerimanya dengan sukacita; tetapi ia tidak memiliki akar di dalam dirinya dan tidak teguh: ketika kesusahan atau penganiayaan karena firman itu datang, ia segera tergoda. Sedangkan yang ditaburkan di antara semak duri melambangkan orang yang mendengar firman, tetapi kekhawatiran dunia ini dan godaan kekayaan menenggelamkan firman itu, sehingga ia menjadi tidak berbuah. Sedangkan yang ditaburkan di tanah yang baik melambangkan orang yang mendengar firman dan memahaminya, yang pun berbuah, sehingga ada yang menghasilkan buah seratus kali lipat, ada yang enam puluh kali lipat, dan ada yang tiga puluh kali lipat.

Matius 13:10–23
Senin, Minggu ke-6.

Injil Matius, awal 52A

Tuhan menceritakan perumpamaan ini: Kerajaan Surga itu seperti seorang yang menabur benih yang baik di ladangnya; tetapi ketika orang-orang sedang tidur, datanglah musuhnya dan menabur gulma di antara gandum itu, lalu pergi; ketika tanaman itu tumbuh dan mulai berbuah, barulah gulma itu juga muncul. Kemudian, hamba-hamba tuan rumah itu datang dan berkata kepadanya: “Tuan, bukankah benih yang baik yang engkau taburkan di ladangmu? Dari mana datangnyanya rumput liar

itu?” Ia pun berkata kepada mereka: “Musuh orang itu yang melakukannya.” Lalu hamba-hamba itu berkata kepadanya: “Apakah engkau mau, kami pergi dan mencabutnya?” Tetapi ia berkata: “Jangan—supaya, ketika mencabut rumput liar itu, kalian tidak mencabut gandumnya juga. Biarkan keduanya tumbuh bersama sampai waktu panen; dan pada waktu panen, aku akan memerintahkan para pemanen: kumpulkanlah terlebih dahulu rumput liar itu dan ikatlah menjadi berkas-berkas untuk dibakar, sedangkan gandumnya simpanlah di lumbungku.”

Matius 13:24–30
Selasa, minggu ke-6.

Injil Matius, awal 52B

Tuhan menceritakan perumpamaan ini: Kerajaan Surga itu seperti seorang yang menabur benih yang baik di ladangnya; tetapi ketika orang-orang sedang tidur, datanglah musuhnya dan menabur gulma di antara gandum itu, lalu pergi; ketika tanaman itu tumbuh dan mulai berbuah, barulah gulma itu juga muncul. Kemudian, hamba-hamba tuan rumah itu datang dan berkata kepadanya: “Tuan, bukankah benih yang baik yang engkau taburkan di ladangmu? Dari mana datangnya rumput liar itu?” Ia pun berkata kepada mereka: “Musuh orang itu yang melakukannya.” Lalu hamba-hamba itu berkata kepadanya: “Apakah engkau mau, kami pergi dan mencabutnya?” Tetapi ia berkata: “Jangan—supaya, ketika mencabut rumput liar, kalian tidak mencabut gandum bersama-sama dengannya; biarkan keduanya tumbuh bersama sampai waktu panen; dan pada waktu panen, aku akan berkata kepada para pemanen: ‘Kumpulkanlah terlebih dahulu rumput liar itu dan ikatlah menjadi berkas-berkas untuk dibakar, sedangkan gandumnya simpanlah di lumbungku.’” Lalu, para murid-Nya mendekati-Nya dan berkata: “Jelaskanlah kepada kami perumpamaan tentang rumput liar di ladang itu.” Ia pun menjawab mereka: “Yang menabur benih yang baik adalah Anak Manusia; ladang itu adalah dunia; benih yang baik adalah anak-anak Kerajaan, sedangkan rumput liar adalah anak-anak si jahat; musuh yang menaburnya adalah Iblis; panen itu adalah akhir zaman, dan para pemanen adalah para Malaikat. Oleh karena itu, sebagaimana rumput liar dikumpulkan dan dibakar dengan api, demikianlah yang akan terjadi pada akhir zaman ini: Anak Manusia akan mengutus Malaikat-malaikat-Nya, dan mereka akan mengumpulkan dari Kerajaan-Nya segala pencobaan dan orang-orang yang melakukan kejahatan, lalu melemparkan mereka ke dalam tungku api; di sana akan ada tangisan dan kertakan gigi; pada saat itu orang-orang benar akan bersinar seperti matahari di Kerajaan Bapa mereka. Barangsiapa memiliki telinga untuk mendengar, hendaklah ia mendengar!

Matius 13:24–30, 36b–43
Kepada para malaikat, pada ibadah pagi.

Injil Matius, awal 53

Tuhan menceritakan perumpamaan ini: Kerajaan Surga itu seperti biji sesawi yang diambil seseorang dan ditaburkan di ladangnya; biji itu, meskipun lebih kecil dari semua benih, tetapi ketika tumbuh, menjadi lebih besar dari semua tanaman sereal dan menjadi pohon, sehingga burung-burung langit datang dan bersarang di dahan-dahannya. Ia juga menceritakan perumpamaan lain kepada mereka: Kerajaan Surga itu seperti ragi yang diambil seorang perempuan, lalu dimasukkan ke dalam tiga mera tepung, sampai seluruhnya mengembang. Semua itu Yesus sampaikan kepada orang banyak dalam bentuk perumpamaan, dan Ia tidak berbicara kepada mereka tanpa perumpamaan, agar tergenapi apa yang dikatakan melalui nabi, yang berkata: “Aku akan membuka mulut-Ku dalam perumpamaan; Aku akan mengungkapkan rahasia yang tersembunyi sejak penciptaan dunia.” Kemudian Yesus, setelah melepaskan orang banyak, masuk ke dalam rumah.

Matius 13:31–36A
Rabu, minggu ke-6.
Malam Natal, pada ibadah senja,
yang dirayakan terpisah dari liturgi (pada hari Sabtu dan Minggu).

Injil Matius, awal 54

Pada waktu itu, setelah membubarkan orang banyak, Yesus masuk ke dalam rumah. Kemudian murid-murid-Nya mendekati-Nya dan berkata, “Jelaskanlah kepada kami perumpamaan tentang

lalang di ladang.” Lalu Ia menjawab mereka: “Yang menabur benih yang baik itu adalah Anak Manusia; ladang itu adalah dunia; benih yang baik itu adalah anak-anak Kerajaan, sedangkan rumput liar itu adalah anak-anak si jahat; musuh yang menaburnya itu adalah Iblis; panen itu adalah akhir zaman, dan para pemanen itu adalah para Malaikat. Sebab itu, sama seperti rumput liar dikumpulkan dan dibakar dengan api, demikianlah yang akan terjadi pada akhir zaman ini: Anak Manusia akan mengutus Malaikat-malaikat-Nya, dan mereka akan mengumpulkan dari Kerajaan-Nya segala pencobaan dan orang-orang yang melakukan kejahatan, lalu melemparkan mereka ke dalam tungku api; di sana akan ada tangisan dan kertakan gigi; pada saat itu orang-orang benar akan bersinar seperti matahari di Kerajaan Bapa mereka. Barangsiapa memiliki telinga untuk mendengar, hendaklah ia mendengar!

Matius 13:36-43
Kamis, minggu ke-6.

Injil Matius, awal 55

Tuhan menceritakan perumpamaan ini: Kerajaan Surga itu seperti harta yang tersembunyi di ladang, yang setelah ditemukan, disembunyikan oleh seseorang; karena sukacitanya, ia pergi dan menjual segala yang dimilikinya, lalu membeli ladang itu. Kerajaan Surga juga seperti seorang pedagang yang mencari mutiara-mutiara yang indah; setelah menemukan satu mutiara yang sangat berharga, ia pergi dan menjual segala yang dimilikinya, lalu membelinya. Kerajaan Surga juga seperti jala yang dilemparkan ke laut dan menangkap ikan dari segala jenis; setelah jala itu penuh, jala itu ditarik ke pantai, dan setelah disaring, ikan yang baik dikumpulkan ke dalam tempayan, sedangkan yang buruk dibuang. Demikianlah yang akan terjadi pada akhir zaman: para Malaikat akan keluar, memisahkan orang-orang jahat dari tengah-tengah orang-orang benar, dan melemparkan mereka ke dalam tungku api; di sana akan ada tangisan dan kertakan gigi. Lalu Yesus bertanya kepada mereka, “Apakah kalian mengerti semua ini?” Mereka menjawab-Nya, “Ya, Tuhan!” Lalu Ia berkata kepada mereka: “Karena itu, setiap ahli Taurat yang telah diajar tentang Kerajaan Surga, serupa dengan seorang tuan rumah yang mengeluarkan hal-hal baru dan lama dari perbendaharaannya.” Setelah Yesus selesai menceritakan perumpamaan-perumpamaan ini, Ia pergi dari sana. Dan, setelah tiba di kampung halamannya, Ia mengajar mereka di sinagoga mereka.

Matius 13:44-54A
Jumat, minggu ke-6.
3 Oktober, Santo Dionisius Areopagita.

Injil Matius, awal 56

Pada waktu itu, setelah tiba di kampung halamannya, Yesus mengajar orang banyak di sinagoga mereka, sehingga mereka heran dan berkata: “Dari mana Ia memperoleh hikmat dan kuasa seperti ini? Bukankah Ia anak seorang tukang kayu? Bukankah ibu-Nya bernama Maria, dan saudara-saudara-Nya Yakobus, Yosias, Simon, dan Yudas? Dan bukankah semua saudara perempuannya ada di antara kita? Dari manakah Ia memperoleh semua ini?” Mereka pun bersikap sinis terhadap-Nya. Namun Yesus berkata kepada mereka, “Seorang nabi tidak akan dihormati kecuali di kampung halamannya sendiri dan di rumahnya sendiri.” Dan Ia tidak melakukan banyak mujizat di sana karena ketidakpercayaan mereka.

Matius 13:54-58
Senin, Minggu ke-7.
23 Oktober, untuk Rasul Yakobus, saudara Tuhan.

Injil Matius, awal 57

Pada waktu itu, Herodes, raja tetrarkh, mendengar kabar tentang Yesus dan berkata kepada para pegawainya: “Inilah Yohanes Pembaptis; dia telah bangkit dari antara orang mati, dan karena itulah mukjizat-mukjizat terjadi melalui dia.” Sebab Herodes menangkap Yohanes, mengikatnya, dan memenjarakannya demi Herodias, istri Filipus, saudaranya, karena Yohanes berkata kepadanya, “Kamu tidak boleh memilikinya.” Ia ingin membunuhnya, tetapi takut kepada rakyat, karena mereka menganggap Yohanes sebagai seorang nabi. Pada saat perayaan ulang tahun Herodes, putri Herodias

menari di hadapan para tamu dan menyenangkan hati Herodes, sehingga ia bersumpah akan memberikan apa pun yang dimintanya. Namun, atas hasutan ibunya, gadis itu berkata, “Berikanlah kepadaku di atas piring kepala Yohanes Pembaptis.” Raja pun merasa sedih, tetapi demi sumpahnya dan demi para tamu yang sedang bersantap bersamanya, ia memerintahkan agar permintaan itu dipenuhi, lalu menyuruh memenggal kepala Yohanes di dalam penjara. Kepala Yohanes pun dibawa di atas piring dan diberikan kepada gadis itu, lalu ia membawanya kepada ibunya. Adapun murid-muridnya, setelah datang, mengambil jenazahnya dan menguburkannya; lalu mereka pergi memberitahukan hal itu kepada Yesus. Setelah mendengarnya, Yesus pergi dari situ dengan perahu ke tempat yang sunyi sendirian; sedangkan orang banyak, setelah mendengar hal itu, mengikuti-Nya dari kota-kota dengan berjalan kaki.

Matius 14:1–13

Selasa, minggu ke-7.

29 Agustus, Pemenggalan Kepala Yohanes Pembaptis, pada ibadah pagi.

Injil Matius, awal pasal 58

Pada waktu itu Yesus melihat banyak orang dan merasa iba kepada mereka, lalu menyembuhkan orang-orang sakit di antara mereka. Ketika hari sudah mulai malam, murid-murid-Nya mendatangi-Nya dan berkata: “Tempat ini sepi dan hari sudah larut; suruhlah orang banyak itu pergi ke desa-desa untuk membeli makanan bagi diri mereka sendiri.” Tetapi Yesus berkata kepada mereka: “Mereka tidak perlu pergi; berikanlah mereka makan.” Mereka pun berkata kepada-Nya, “Kami hanya memiliki lima roti dan dua ikan di sini.” Ia berkata, “Bawalah ke sini kepada-Ku.” Lalu Ia menyuruh orang banyak itu duduk di rumput, dan setelah mengambil lima roti dan dua ikan itu, Ia menengadahkan ke langit, mengucap syukur, memecah-mecahkannya, lalu memberikan roti-roti itu kepada murid-murid-Nya, dan murid-murid-Nya membagikannya kepada orang banyak. Dan semua orang makan sampai kenyang; dan potongan-potongan yang tersisa dikumpulkan sebanyak dua belas keranjang penuh; sedangkan yang makan jumlahnya sekitar lima ribu orang, selain perempuan dan anak-anak. Segera setelah itu, Yesus menyuruh murid-murid-Nya naik ke perahu dan berangkat mendahului-Nya ke seberang, sementara Ia membubarkan orang banyak.

Matius 14:14–22

Minggu ke-8.

Injil Matius, awal 59

Pada waktu itu Yesus menyuruh murid-murid-Nya naik ke perahu dan berangkat lebih dulu ke seberang, sementara Ia membubarkan orang banyak. Setelah membubarkan orang banyak, Ia naik ke gunung untuk berdoa sendirian; dan pada malam hari Ia tetap tinggal di sana sendirian. Perahu itu sudah berada di tengah laut, dan diterpa gelombang karena angin bertiup berlawanan. Pada jam keempat malam itu, Yesus mendatangi mereka, berjalan di atas laut. Ketika para murid melihat-Nya berjalan di atas laut, mereka menjadi takut dan berkata, “Itu hantu!” Lalu mereka berteriak karena ketakutan. Tetapi Yesus segera berbicara kepada mereka dan berkata, “Tenanglah; Akulah ini, jangan takut.” Petrus menjawab-Nya, “Tuhan! Jika Engkau memang Dia, suruhlah aku datang kepada-Mu di atas air.” Lalu Ia berkata, “Pergilah.” Maka Petrus turun dari perahu dan berjalan di atas air untuk mendekati Yesus; tetapi ketika ia melihat angin yang kencang, ia menjadi takut dan mulai tenggelam, lalu berteriak, “Tuhan! Selamatkanlah aku!” Yesus segera mengulurkan tangan-Nya, menopang Petrus, dan berkata kepadanya, “Hai orang yang kurang iman, mengapa engkau ragu?” Dan, ketika mereka masuk ke dalam perahu, angin pun reda. Orang-orang yang ada di dalam perahu itu lalu mendekati-Nya, menyembah-Nya, dan berkata, “Sesungguhnya Engkau adalah Anak Allah.” Setelah menyeberang, mereka tiba di tanah Gennesaret.

Matius 14:22–34

Minggu ke-9.

Injil Matius, awal 60

Pada waktu itu, setelah mengenal Yesus, penduduk daerah Gennesaret menyebarkan kabar ke seluruh daerah sekitarnya dan membawa semua orang sakit kepada-Nya, serta memohon kepada-Nya

agar mereka hanya boleh menyentuh ujung jubah-Nya; dan siapa pun yang menyentuh-Nya, sembuhlah. Kemudian para ahli Taurat dan orang-orang Farisi dari Yerusalem datang kepada Yesus dan berkata: “Mengapa murid-murid-Mu melanggar tradisi para tua-tua? Sebab mereka tidak mencuci tangan mereka ketika makan roti.” Ia pun menjawab mereka: “Mengapa kamu juga melanggar perintah Allah demi tradisi kamu? Sebab Allah telah memerintahkan: ‘Hormatilah ayah dan ibumu’; dan: ‘Barangsiapa mengutuk ayah atau ibunya, biarlah ia dihukum mati.’ Tetapi kamu berkata: ‘Jika seseorang berkata kepada ayah atau ibunya: “Apa yang seharusnya kamu peroleh dariku telah kuserahkan kepada Allah,” maka ia boleh tidak menghormati ayah atau ibunya.’ Dengan demikian, kamu telah mengesampingkan perintah Allah demi tradisi kamu. Hai orang-orang munafik! Dengan tepatlah Yesaya bernubuat tentang kamu, dengan berkata: “Orang-orang ini mendekat kepada-Ku dengan mulut mereka, dan memuliakan Aku dengan lidah mereka, tetapi hati mereka jauh dari-Ku; mereka memuliakan Aku dengan sia-sia, dengan mengajarkan ajaran-ajaran dan perintah-perintah manusia.” Lalu, setelah memanggil orang banyak, Ia berkata kepada mereka: “Dengarkanlah dan pamilah! Bukan apa yang masuk ke dalam mulut yang menajiskan manusia, melainkan apa yang keluar dari mulutlah yang menajiskan manusia.”

Matius 14:35–15:11
Rabu, Minggu ke-7.

Injil Matius, awal 61

Pada waktu itu, para murid Yesus mendekati-Nya dan berkata, “Tahukah Engkau bahwa orang-orang Farisi, setelah mendengar perkataan ini, menjadi tersinggung?” Ia pun menjawab: “Setiap tanaman yang tidak ditanam oleh Bapa-Ku yang di Surga akan dicabut; biarkanlah mereka: mereka adalah pemimpin-pemimpin buta yang membimbing orang buta; dan jika orang buta membimbing orang buta, keduanya akan jatuh ke dalam lubang.” Petrus pun menjawab dan berkata kepada-Nya: “Jelaskanlah perumpamaan ini kepada kami.” Yesus berkata: “Apakah kalian masih belum mengerti? Apakah kalian belum menyadari bahwa segala sesuatu yang masuk ke dalam mulut, masuk ke dalam perut dan dikeluarkan ke luar? Tetapi apa yang keluar dari mulut—yang berasal dari hati—itulah yang menajiskan manusia, sebab dari hati timbul pikiran-pikiran jahat, pembunuhan, perzinahan, percabulan, pencurian, kesaksian palsu, dan hujatan—itulah yang menajiskan manusia; sedangkan makan dengan tangan yang tidak dicuci—tidak menajiskan manusia. Kemudian, setelah meninggalkan tempat itu, Yesus pergi ke daerah-daerah Tirus dan Sidon.

Matius 15:12–21
Kamis, minggu ke-7.

Injil Matius, awal 62

Pada waktu itu, Yesus pergi ke daerah Tirus dan Sidon. Lalu, seorang perempuan dari bangsa Kanaan, yang datang dari daerah itu, berseru kepada-Nya: “Kasihaniilah aku, Tuhan, Anak Daud, karena anak perempuanku dirasuki setan dengan sangat parah.” Tetapi Ia tidak menjawab sepatah kata pun kepadanya. Lalu murid-murid-Nya mendekati-Nya dan memohon, “Suruhlah dia pergi, sebab ia terus berteriak di belakang kami.” Ia pun menjawab, “Aku diutus hanya kepada domba-domba yang hilang dari kaum Israel.” Namun perempuan itu mendekat, sujud kepada-Nya, dan berkata, “Tuhan, tolonglah aku.” Lalu Ia menjawab, “Tidak pantas mengambil roti dari anak-anak dan memberikannya kepada anjing.” Ia berkata, “Benar, Tuhan! Tetapi anjing pun makan remah-remah yang jatuh dari meja tuannya.” Maka Yesus berkata kepadanya, “Wahai perempuan, besar imanmu; jadilah kepadamu sesuai dengan keinginanmu.” Dan pada saat itu juga putrinya sembuh.

Matius 15:21–28
Minggu ke-17.

Injil Matius, awal 63

Pada waktu itu Yesus datang ke Danau Tiberias dan, setelah naik ke sebuah bukit, duduk di sana. Lalu banyak orang berduyun-duyun mendatangi-Nya, membawa orang-orang lumpuh, buta, bisu, cacat, dan banyak orang lain, lalu mereka meletakkan orang-orang itu di kaki Yesus; dan Ia menyembuhkan mereka; sehingga orang banyak itu takjub melihat orang-orang bisu dapat berbicara,

orang-orang cacat menjadi sehat, orang-orang lumpuh dapat berjalan, dan orang-orang buta dapat melihat; dan mereka memuliakan Allah Israel.

Matius 15:29–31
Jumat, minggu ke-7.

Injil Matius, awal 64

Pada waktu itu Yesus memanggil murid-murid-Nya dan berkata kepada mereka: “Aku kasihan kepada orang banyak ini, sebab sudah tiga hari mereka berada di sini dan tidak ada makanan bagi mereka; namun Aku tidak mau membiarkan mereka pergi tanpa makan, supaya mereka tidak kelelahan di tengah perjalanan.” Lalu murid-murid-Nya berkata kepada-Nya: “Dari mana kami dapat memperoleh roti sebanyak itu di padang gurun ini untuk memberi makan orang banyak sebanyak ini?” Yesus berkata kepada mereka, “Berapa banyak roti yang kalian miliki?” Mereka menjawab, “Tujuh, dan beberapa ikan.” Lalu Ia menyuruh orang banyak itu duduk di tanah. Setelah mengambil ketujuh roti dan ikan-ikan itu, Ia mengucapkan syukur, memecah-mecahkannya, dan memberikannya kepada murid-murid-Nya, sedangkan murid-murid-Nya membagikannya kepada orang banyak. Semua orang makan sampai kenyang; dan sisa-sisa roti itu dikumpulkan hingga memenuhi tujuh keranjang. Orang yang makan berjumlah empat ribu laki-laki, belum termasuk perempuan dan anak-anak. Setelah membubarkan orang banyak, Ia naik ke perahu dan tiba di wilayah Magdala.

Matius 15:32–39
Sabtu minggu ke-9.

Injil Matius, awal 65

Pada waktu itu, orang-orang Farisi dan Saduki mendekati Yesus dan, untuk mencobai-Nya, meminta-Nya menunjukkan suatu tanda dari langit. Namun, Ia menjawab mereka: “Pada sore hari kalian berkata, ‘Akan cerah, karena langit kemerahan’; dan pada pagi hari, ‘Hari ini akan hujan, karena langit kebiruan.’ Hai orang-orang munafik! Kalian tahu membedakan warna langit, tetapi tidak dapat membedakan tanda-tanda zaman. Generasi yang jahat dan berzinah ini mencari tanda, tetapi tidak akan diberikan kepadanya tanda apa pun, kecuali tanda Nabi Yunus. Lalu, setelah meninggalkan mereka, Ia pun pergi. Setelah menyeberang ke seberang, murid-murid-Nya lupa membawa roti. Yesus berkata kepada mereka: “Perhatikanlah, waspadalah terhadap ragi orang Farisi dan orang Saduki.”

Matius 16:1–6
Senin, Minggu ke-8.

Injil Matius, awal 66

Tuhan berkata kepada para murid-Nya: “Waspadalah terhadap ragi orang Farisi dan Saduki.” Mereka pun berpikir dalam hati dan berkata: “Itu berarti kami tidak membawa roti.” Setelah mengerti hal itu, Yesus berkata kepada mereka: “Apa yang kalian pikirkan dalam hati, hai orang-orang yang kurang iman, bahwa kalian tidak membawa roti?” Apakah kalian masih belum mengerti dan tidak ingat tentang lima roti untuk lima ribu orang, dan berapa banyak keranjang yang kalian kumpulkan? Atau tentang tujuh roti untuk empat ribu orang, dan berapa banyak keranjang yang kalian kumpulkan? Mengapa kalian tidak mengerti bahwa yang Aku katakan kepada kalian bukanlah tentang roti, melainkan: ‘Waspadalah terhadap ragi orang Farisi dan Saduki’? Baru saat itu mereka mengerti bahwa yang dimaksud-Nya bukanlah ragi roti, melainkan ajaran orang Farisi dan Saduki.

Matius 16:6–12
Selasa, Minggu ke-8.

Injil Matius, awal 67A

Pada waktu itu, Yesus, setelah tiba di daerah Kaisarea Filipi, bertanya kepada murid-murid-Nya: “Menurut orang, siapakah Aku, Anak Manusia ini?” Mereka menjawab: “Ada yang menganggap Engkau Yohanes Pembaptis, ada yang menganggap Engkau Elia, dan ada pula yang menganggap Engkau Yeremia, atau salah seorang dari para nabi.” Ia berkata kepada mereka, “Dan menurut kalian, siapakah Aku ini?” Simon Petrus pun menjawab, “Engkau adalah Mesias, Anak Allah yang hidup.”

Lalu Yesus berkata kepadanya, “Berbahagialah engkau, Simon, anak Yona, karena bukan daging dan darah yang mengungkapkan hal ini kepadamu, melainkan Bapa-Ku yang di surga; dan Aku berkata kepadamu: engkau adalah Petrus, dan di atas batu karang ini Aku akan mendirikan Gereja-Ku, dan gerbang neraka tidak akan mengalahkannya; dan Aku akan memberikan kepadamu kunci Kerajaan Surga: apa yang kauikat di bumi, akan terikat di surga, dan apa yang kaulepaskan di bumi, akan dilepaskan di surga.

Matius 16:13–19

29 Juni, untuk para Rasul Petrus dan Paulus, dalam liturgi.

Injil Matius, awal 67B

Pada waktu itu, Yesus, setelah tiba di daerah Kaisarea Filipi, bertanya kepada murid-murid-Nya: “Menurut orang, siapakah Aku, Anak Manusia ini?” Mereka menjawab: “Ada yang menganggap Engkau Yohanes Pembaptis, ada yang menganggap Engkau Elia, dan ada pula yang menganggap Engkau Yeremia, atau salah seorang dari para nabi.” Lalu Ia berkata kepada mereka, “Tetapi menurut kalian, siapakah Aku ini?” Simon Petrus menjawab, “Engkau adalah Mesias, Anak Allah yang hidup.” Lalu Yesus menjawab kepadanya: “Berbahagialah engkau, Simon, anak Yona, karena bukan daging dan darah yang mengungkapkan hal ini kepadamu, melainkan Bapa-Ku yang di surga; dan Aku berkata kepadamu: engkau adalah Petrus, dan di atas batu karang ini Aku akan mendirikan Gereja-Ku, dan gerbang neraka tidak akan mengalahkannya.”

Matius 16:13–18

Untuk pemberkatan gereja.

Injil Matius, awal 68

Pada waktu itu Yesus melarang murid-murid-Nya untuk memberitahukan kepada siapa pun bahwa Dia adalah Yesus Kristus. Sejak saat itu Yesus mulai mengungkapkan kepada murid-murid-Nya bahwa Ia harus pergi ke Yerusalem dan menderita banyak hal dari para tua-tua, imam-imam kepala, dan ahli Taurat, serta dibunuh, dan pada hari ketiga Ia akan bangkit. Lalu, setelah memanggil-Nya, Petrus mulai menentang-Nya: “Kasihnilah diri-Mu, Tuhan! Janganlah hal itu terjadi kepada-Mu!” Tetapi Yesus berpaling dan berkata kepada Petrus: “Enyahlah dari hadapan-Ku, Iblis! Engkau menjadi batu sandungan bagi-Ku! Sebab engkau tidak memikirkan hal-hal yang berasal dari Allah, melainkan yang berasal dari manusia.” Kemudian Yesus berkata kepada para murid-Nya: “Jika ada orang yang ingin mengikut Aku, ia harus menyangkal dirinya sendiri, memikul salibnya, dan mengikut Aku.”

Matius 16:20–24

Rabu, Minggu ke-8.

Injil Matius, awal 69

Tuhan berkata kepada para murid-Nya: “Jika ada orang yang ingin mengikut Aku, ia harus menyangkal dirinya sendiri, memikul salibnya, dan mengikut Aku. Sebab siapa yang ingin menyelamatkan nyawanya, ia akan kehilangan nyawanya; tetapi siapa yang kehilangan nyawanya demi Aku, ia akan memperolehnya. Apa gunanya bagi seseorang jika ia memperoleh seluruh dunia, tetapi merugikan nyawanya sendiri? Atau, tebusan apakah yang dapat diberikan seseorang untuk jiwanya? Sebab Anak Manusia akan datang dalam kemuliaan Bapa-Nya bersama para Malaikat-Nya, dan pada saat itu Ia akan membalas setiap orang sesuai dengan perbuatannya. Aku berkata kepadamu dengan sungguh-sungguh: ada beberapa di antara orang-orang yang berdiri di sini yang tidak akan mengalami kematian sebelum mereka melihat Anak Manusia datang dalam Kerajaan-Nya.

Matius 16:24–28

Kamis, minggu ke-8.

Injil Matius, awal 70

Pada waktu itu Yesus membawa Petrus, Yakobus, dan Yohanes, saudaranya, dan menuntun mereka sendirian ke atas gunung yang tinggi, lalu Ia berubah rupa di hadapan mereka: wajah-Nya bersinar seperti matahari, dan pakaian-Nya menjadi putih bagai cahaya. Dan lihatlah, Musa dan Elia

menampakkan diri kepada mereka, sedang berbincang-bincang dengan-Nya. Mendengar itu, Petrus berkata kepada Yesus: “Tuhan, betapa indahnya kita berada di sini; jika Engkau mau, marilah kita mendirikan tiga kemah di sini: satu untuk-Mu, satu untuk Musa, dan satu untuk Elia.” Sementara ia masih berbicara, tiba-tiba awan yang terang menaungi mereka; dan terdengarlah suara dari awan itu yang berkata: “Inilah Anak-Ku yang Kukasihi, yang kepadanya Aku berkenan; dengarkanlah Dia.” Mendengar itu, para murid tersungkur dengan wajah menempel di tanah dan sangat ketakutan. Tetapi Yesus mendekati mereka, menyentuh mereka, dan berkata, “Bangunlah dan jangan takut.” Ketika mereka mengangkat mata mereka, mereka tidak melihat siapa pun kecuali Yesus saja. Dan ketika mereka turun dari gunung itu, Yesus melarang mereka, berkata: “Janganlah memberitahukan penglihatan ini kepada siapa pun, sebelum Anak Manusia bangkit dari antara orang mati.”

Matius 17:1–9
Transfigurasi Tuhan, dalam liturgi.

Injil Matius, awal 71

Pada waktu itu, para murid-Nya bertanya kepada Yesus: “Mengapa para ahli Taurat mengatakan bahwa Elia harus datang terlebih dahulu?” Yesus menjawab mereka: “Memang benar, Elia harus datang terlebih dahulu dan mengatur segalanya; tetapi Aku berkata kepadamu, Elia sudah datang, dan mereka tidak mengenalinya, melainkan memperlakukannya sesuka hati mereka; demikian pula Anak Manusia akan menderita di tangan mereka.” Maka para murid mengerti bahwa Ia berbicara kepada mereka tentang Yohanes Pembaptis. Ketika mereka tiba di tengah-tengah orang banyak, seorang laki-laki mendekati-Nya dan, sambil berlutut di hadapan-Nya, berkata: “Tuhan! Kasihanilah anakku; ia dirasuki setan pada saat bulan baru dan sangat menderita, sebab sering kali ia terjun ke dalam api dan sering kali ke dalam air. Aku telah membawanya kepada murid-murid-Mu, tetapi mereka tidak dapat menyembuhkannya.” Yesus pun menjawab, “Hai, generasi yang tidak setia dan sesat! Sampai kapan Aku harus bersama kalian? Sampai kapan Aku harus menanggung kalian? Bawalah dia ke sini kepada-Ku.” Lalu Yesus memerintahkan setan itu, dan setan itu keluar dari anak itu; dan anak itu sembuh pada saat itu juga.

Matius 17:10–18
Jumat, minggu ke-8.

Injil Matius, awal 72

Pada waktu itu, seorang laki-laki mendekati Yesus dan, sambil berlutut di hadapan-Nya, berkata: “Tuhan, kasihanilah anakku; ia dirasuki setan setiap bulan baru dan sangat menderita, sebab sering kali ia terjatuh ke dalam api dan ke dalam air. Aku telah membawanya kepada murid-murid-Mu, tetapi mereka tidak dapat menyembuhkannya.” Yesus pun menjawab, “Hai, generasi yang tidak percaya dan sesat! Sampai kapan Aku harus bersama kalian? Sampai kapan Aku harus bersabar terhadap kalian? Bawalah dia ke hadapan-Ku.” Lalu Yesus memerintahkan setan itu, dan setan itu keluar dari anak itu; dan anak itu pun sembuh pada saat itu juga. Kemudian para murid mendekati Yesus secara pribadi dan berkata, “Mengapa kami tidak dapat mengusirnya?” Yesus pun berkata kepada mereka, “Karena ketidakpercayaanmu; sebab Aku berkata kepadamu dengan sungguh-sungguh: jika kamu memiliki iman sebesar biji sesawi dan berkata kepada gunung ini, ‘Pindah dari sini ke sana,’ maka gunung itu akan pindah; dan tidak ada yang mustahil bagimu; namun jenis roh jahat ini hanya dapat diusir dengan doa dan puasa.” Selama mereka berada di Galilea, Yesus berkata kepada mereka, “Anak Manusia akan diserahkan ke tangan manusia, dan Ia akan disalibkan, dan pada hari ketiga Ia akan bangkit.”

Matius 17:14–23A
Minggu ke-10.

Injil Matius, awal 73

Pada waktu itu, para pemungut didrachma mendekati Petrus dan berkata: “Bukankah Guru-mu tidak membayar didrachma?” Ia menjawab: “Ya.” Dan ketika ia masuk ke dalam rumah, Yesus, yang telah memperingatkannya, berkata: “Bagaimana menurutmu, Simon? Dari siapa raja-raja di dunia ini memungut pajak atau upeti? Dari anak-anak mereka sendiri, atau dari orang asing?” Petrus

menjawab-Nya, “Dari orang asing.” Yesus berkata kepadanya, “Jadi, anak-anak mereka bebas; tetapi, agar kita tidak menggoda mereka, pergilah ke laut, lemparkan jala, dan ambil ikan pertama yang tertangkap; setelah membuka mulutnya, engkau akan menemukan satu statir; ambillah itu dan bayarkan kepada mereka atas nama-Ku dan atas namamu sendiri.” Pada saat itu, para murid mendekati Yesus dan bertanya: “Siapakah yang terbesar di Kerajaan Surga?” Yesus memanggil seorang anak kecil, menempatkannya di tengah-tengah mereka, dan berkata: “Aku berkata kepadamu dengan sungguh-sungguh, jika kamu tidak bertobat dan menjadi seperti anak-anak kecil, kamu tidak akan masuk ke dalam Kerajaan Surga; oleh karena itu, barangsiapa merendahkan diri seperti anak kecil ini, dialah yang terbesar di dalam Kerajaan Surga.”

Matius 17:24–18:4
Sabtu minggu ke-10.

Injil Matius, awal 74

Pada waktu itu, para murid mendekati Yesus dan bertanya, “Siapakah yang terbesar di Kerajaan Surga?” Yesus memanggil seorang anak kecil, menempatkannya di tengah-tengah mereka, dan berkata, “Aku berkata kepadamu dengan sungguh-sungguh: jika kamu tidak bertobat dan menjadi seperti anak-anak kecil, kamu tidak akan masuk ke dalam Kerajaan Surga; oleh karena itu, barangsiapa merendahkan diri seperti anak kecil ini, dialah yang terbesar di Kerajaan Surga; dan barangsiapa menerima seorang anak kecil seperti ini demi nama-Ku, ia menerima Aku; tetapi barangsiapa menyesatkan salah seorang dari orang-orang kecil ini yang percaya kepada-Ku, lebih baik baginya jika sebuah batu giling digantungkan pada lehernya dan ia ditenggelamkan ke dalam kedalaman laut. Celakalah dunia karena godaan-godaan, sebab godaan-godaan itu memang harus datang; tetapi celakalah orang yang menjadi penyebab datangnya godaan itu. Jika tanganmu atau kakimu menggoda kamu, potonglah dan buanglah itu: lebih baik bagimu masuk ke dalam kehidupan tanpa tangan atau tanpa kaki, daripada dengan kedua tangan dan kedua kaki dilemparkan ke dalam api yang kekal; dan jika matamu menyesatkanmu, cabutlah dan buanglah itu: lebih baik bagimu masuk ke dalam kehidupan dengan satu mata, daripada dengan kedua mata dilemparkan ke dalam neraka yang berapi-api. Perhatikanlah, janganlah kamu meremehkan seorang pun dari yang kecil-kecil ini; sebab Aku berkata kepadamu, bahwa malaikat-malaikat mereka di surga senantiasa melihat wajah Bapa-Ku yang di surga. Sebab Anak Manusia telah datang untuk mencari dan menyelamatkan yang terhilang.

Matius 18:1–11
Senin, minggu ke-9.

Injil Matius, awal 75

Tuhan berfirman: "Perhatikanlah, janganlah mengabaikan seorang pun dari orang-orang kecil ini; sebab Aku berkata kepadamu, bahwa Malaikat-malaikat mereka di surga senantiasa melihat wajah Bapa-Ku yang di surga. Sebab Anak Manusia telah datang untuk mencari dan menyelamatkan yang terhilang." Bagaimana menurut kalian? Jika seseorang memiliki seratus ekor domba, dan salah satunya tersesat, bukankah ia akan meninggalkan sembilan puluh sembilan ekor di pegunungan dan pergi mencari yang tersesat itu? Dan jika ia berhasil menemukannya, sungguh, Aku berkata kepadamu, ia akan lebih bersukacita atas domba itu daripada atas sembilan puluh sembilan ekor yang tidak tersesat. Demikianlah, bukanlah kehendak Bapa-mu yang di surga agar salah satu dari yang kecil ini binasa. Jika saudaramu berbuat dosa terhadapmu, pergilah dan tegurlah dia di antara engkau dan dia saja; jika ia mendengarkanmu, maka engkau telah memperoleh saudaramu; tetapi jika ia tidak mendengarkan, bawalah satu atau dua orang lagi bersamamu, agar setiap perkataan dikuatkan oleh mulut dua atau tiga saksi; jika ia tidak mendengarkan mereka, beritahukanlah kepada jemaat; dan jika ia pun tidak mendengarkan jemaat, maka ia bagimu seperti orang kafir dan pemungut cukai. Aku berkata kepadamu dengan sungguh-sungguh: apa yang kamu ikat di bumi, akan terikat di surga; dan apa yang kamu lepaskan di bumi, akan dilepaskan di surga. Aku juga berkata kepadamu dengan sungguh-sungguh, bahwa jika dua orang di antara kamu sepakat di bumi untuk memohon sesuatu, apa pun yang mereka minta akan diberikan kepada mereka oleh Bapa-Ku yang di Surga, sebab di mana dua atau tiga orang berkumpul dalam nama-Ku, di situ Aku ada di tengah-tengah mereka.

Injil Matius, awal 76

Tuhan berkata kepada para murid-Nya: “Aku berkata kepadamu dengan sungguh-sungguh, apa pun yang kamu ikat di bumi, akan terikat di surga; dan apa pun yang kamu lepaskan di bumi, akan dilepaskan di surga.” Aku juga berkata kepadamu dengan sungguh-sungguh: jika dua orang di antara kamu sepakat di bumi untuk memohon sesuatu, apa pun yang mereka minta akan diberikan kepada mereka oleh Bapa-Ku yang di Surga, sebab di mana dua atau tiga orang berkumpul dalam nama-Ku, di situ Aku ada di tengah-tengah mereka. Kemudian Petrus mendekati-Nya dan berkata: “Tuhan! Berapa kali aku harus mengampuni saudaraku yang berbuat dosa kepadaku? Sampai tujuh kali? Yesus berkata kepadanya: “Bukan sampai tujuh kali, melainkan sampai tujuh puluh kali tujuh.” Setelah Yesus selesai mengucapkan kata-kata itu, Ia meninggalkan Galilea dan pergi ke wilayah Yudea, di seberang Sungai Yordan. Banyak orang mengikuti-Nya, dan di sana Ia menyembuhkan mereka. Kemudian, anak-anak dibawa kepada-Nya agar Ia meletakkan tangan-Nya atas mereka dan berdoa; namun, para murid melarang mereka. Tetapi Yesus berkata: “Biarkanlah anak-anak itu dan jangan halangi mereka untuk datang kepada-Ku, sebab Kerajaan Surga adalah milik mereka.” Lalu, setelah meletakkan tangan-Nya atas mereka, Ia berangkat dari situ.

Matius 18:18–22; 19:1–2, 13–15
 Selasa, minggu ke-9.

Injil Matius, awal 77

Tuhan menceritakan perumpamaan ini: Kerajaan Surga itu seperti seorang raja yang ingin menghitung utang para hambanya; ketika ia mulai menghitung, dibawa kepadanya seorang yang berhutang sepuluh ribu talenta kepadanya; tetapi karena ia tidak memiliki apa-apa untuk melunasinya, maka tuannya memerintahkan agar ia, istrinya, anak-anaknya, dan segala miliknya dijual untuk melunasi utang itu; lalu hamba itu tersungkur, dan sambil bersujud kepadanya, ia berkata: “Tuanku, bersabarlah kepadaku, dan aku akan melunasi semuanya kepadamu.” Tuannya, yang tergerak belas kasihan kepada hamba itu, membebaskannya dan mengampuni hutangnya. Namun, setelah hamba itu keluar, ia menemukan salah seorang temannya yang berhutang seratus dinar kepadanya; ia pun menangkapnya dan mencekiknya sambil berkata, ‘Kembalikan apa yang kauhutangkan kepadaku.’ Lalu teman itu tersungkur di kaki hamba itu, memohon kepadanya, dan berkata, “Berilah aku waktu, dan aku akan melunasinya semuanya kepadamu.” Tetapi hamba itu tidak mau, melainkan pergi dan memenjarakannya sampai ia melunasi hutangnya. Teman-temannya, setelah melihat apa yang terjadi, sangat sedih dan, setelah datang, menceritakan segala yang terjadi kepada tuannya. Lalu tuannya memanggilnya dan berkata: “Hamba yang jahat! Seluruh utang itu telah Kumaafkan kepadamu, karena engkau memohon kepada-Ku; bukankah seharusnya engkau juga mengampuni temanmu, sebagaimana Aku telah mengampunimu?” Dan, karena marah, tuannya menyerahkannya kepada para algojo, sampai ia melunasi seluruh hutangnya. Demikianlah Bapa-Ku yang di Surga akan memperlakukan kamu, jika kamu masing-masing tidak mengampuni saudaramu dari lubuk hatimu atas dosa-dosanya.

Matius 18:23–35
 Minggu ke-11.

Injil Matius, awal 78

Pada waktu itu, para Farisi mendekati Yesus dan, untuk mencobai-Nya, bertanya kepada-Nya: “Apakah diperbolehkan bagi seorang laki-laki untuk menceraikan istrinya dengan alasan apa pun?” Ia menjawab mereka: “Bukankah kamu telah membaca bahwa Pencipta, pada awalnya, menciptakan laki-laki dan perempuan?” Dan Ia berkata: “Itulah sebabnya seorang laki-laki akan meninggalkan ayah dan ibunya dan bersatu dengan istrinya, sehingga keduanya menjadi satu daging; mereka bukan lagi dua, melainkan satu daging. Jadi, apa yang telah dipersatukan Allah, janganlah dipisahkan oleh manusia.” Mereka berkata kepada-Nya: “Lalu mengapa Musa memerintahkan untuk memberikan

surat cerai dan menceraikan istrinya?” Ia berkata kepada mereka: “Musa mengizinkan kamu menceraikan istri-istimu karena kekejaman hatimu, tetapi pada mulanya tidaklah demikian; tetapi Aku berkata kepadamu: barangsiapa menceraikan istrinya—kecuali karena perzinahan—dan menikahi perempuan lain, ia berzinah; dan barangsiapa menikahi perempuan yang diceraikan, ia juga berzinah.” Para murid-Nya berkata kepada-Nya: “Jika demikian kewajiban seorang laki-laki terhadap istrinya, lebih baik tidak menikah.” Ia pun berkata kepada mereka: “Tidak semua orang dapat menerima perkataan ini, tetapi hanya mereka yang diberi karunia, sebab ada orang-orang yang sejak dalam kandungan ibunya sudah demikian; ada pula yang dikebiri oleh manusia; dan ada pula yang menjadikan diri mereka sendiri kebiri demi Kerajaan Surga.” Barangsiapa yang dapat menerimanya, hendaklah ia menerimanya.

Matius 19:3–12
Sabtu minggu ke-11.

Injil Matius, awal 79

Pada waktu itu, seorang laki-laki mendekati Yesus dan berkata, “Guru yang baik! Apa yang harus aku lakukan yang baik agar memperoleh hidup yang kekal?” Yesus menjawab kepadanya, “Mengapa engkau menyebut Aku baik? Tidak ada yang baik kecuali Allah saja. Jika engkau ingin masuk ke dalam hidup yang kekal, taatilah perintah-perintah-Nya.” Lalu pemuda itu bertanya kepada-Nya, “Perintah mana saja?” Yesus menjawab, “Jangan membunuh; jangan berzinah; jangan mencuri; jangan bersaksi dusta; hormatilah ayah dan ibumu; dan: kasihilah sesamamu manusia seperti dirimu sendiri.” Pemuda itu berkata kepada-Nya, “Semua itu telah kutaati sejak masa mudaku; apa lagi yang masih kurang padaku?” Yesus berkata kepadanya, “Jika engkau ingin sempurna, pergilah, jual harta bendamu dan bagikanlah kepada orang-orang miskin; maka engkau akan memiliki harta di surga; dan datanglah serta ikutilah Aku.” Setelah mendengar perkataan itu, pemuda itu pergi dengan sedih, karena ia memiliki harta yang banyak. Yesus pun berkata kepada murid-murid-Nya: “Aku berkata kepadamu dengan sungguh-sungguh, sulit bagi orang kaya untuk masuk ke dalam Kerajaan Surga; dan Aku berkata lagi kepadamu: lebih mudah seekor unta melewati lubang jarum daripada orang kaya masuk ke dalam Kerajaan Allah.” Mendengar hal itu, murid-murid-Nya sangat heran dan berkata: “Kalau begitu, siapakah yang dapat diselamatkan?” Lalu Yesus memandang mereka dan berkata: “Bagi manusia hal itu tidak mungkin, tetapi bagi Allah segala sesuatu mungkin.”

Matius 19:16–26
Minggu ke-12.

Injil Matius, awal 80

Tuhan menceritakan perumpamaan ini: Kerajaan Surga itu seperti seorang tuan rumah yang keluar pagi-pagi buta untuk mempekerjakan pekerja di kebun anggurnya, dan setelah sepakat dengan para pekerja untuk upah satu dinar sehari, ia mengirim mereka ke kebun anggurnya; setelah keluar sekitar jam ketiga, ia melihat orang-orang lain berdiri menganggur di pasar, lalu berkata kepada mereka: “Pergilah juga ke kebun anggurku, dan apa pun yang akan terjadi, akan kuberikan kepadamu.” Mereka pun pergi. Kemudian ia keluar lagi sekitar jam keenam dan kesembilan, dan melakukan hal yang sama. Akhirnya, ketika ia keluar sekitar jam sebelas, ia menemukan orang-orang lain yang berdiri menganggur, lalu berkata kepada mereka: “Mengapa kalian berdiri di sini menganggur sepanjang hari?” Mereka menjawab kepadanya: “Tidak ada yang mempekerjakan kami.” Ia berkata kepada mereka: “Pergilah juga ke kebun anggurku, dan apa pun yang akan diberikan, kalian akan menerimanya.” Ketika malam tiba, tuan kebun anggur itu berkata kepada pengurusnya: “Panggil para pekerja dan bayarlah upah mereka, mulai dari yang terakhir sampai yang pertama.” Dan mereka yang datang sekitar pukul sebelas menerima masing-masing satu dinar. Adapun mereka yang datang lebih dulu mengira akan menerima lebih banyak, tetapi mereka pun masing-masing menerima satu dinar; dan setelah menerimanya, mereka mulai mengeluh kepada tuan rumah itu dan berkata: “Orang-orang yang terakhir ini hanya bekerja satu jam, tetapi engkau menyamakan mereka dengan kami yang telah menanggung beban hari ini dan terik matahari.” Lalu ia menjawab salah seorang di antara mereka: “Sahabat! aku tidak menzalimi kamu; bukankah kamu telah sepakat denganku untuk satu dinar? Ambillah upahmu dan pergilah; aku ingin memberikan

kepada yang terakhir ini hal yang sama seperti kepadamu; bukankah aku berkuasa atas milikku sendiri untuk melakukan apa yang aku kehendaki? Atau apakah matamu iri karena aku berbuat baik? Demikianlah yang terakhir akan menjadi yang pertama, dan yang pertama akan menjadi yang terakhir, sebab banyak yang dipanggil, tetapi sedikit yang terpilih.

Matius 20:1-16
Rabu, minggu ke-9.
9 Maret, 40 Martir Sebaste.

Injil Matius, awal pasal 81

Pada waktu itu, ketika sedang dalam perjalanan ke Yerusalem, Yesus memanggil kedua belas murid-Nya secara terpisah di tengah jalan, dan berkata kepada mereka: "Lihatlah, kita sedang naik ke Yerusalem, dan Anak Manusia akan diserahkan kepada imam-imam kepala dan ahli Taurat, dan mereka akan menghukum-Nya mati; dan mereka akan menyerahkan-Nya kepada bangsa-bangsa lain untuk dihina, dipukuli, dan disalibkan; dan pada hari ketiga Ia akan bangkit." Kemudian ibu anak-anak Zebedeus mendekati-Nya bersama kedua anaknya, sambil sujud dan memohon sesuatu kepada-Nya. Ia berkata kepadanya: "Apa yang kauinginkan?" Ia menjawab-Nya: "Katakanlah, agar kedua anakku ini duduk di sebelah kanan-Mu dan di sebelah kiri-Mu dalam Kerajaan-Mu." Yesus menjawab: "Kalian tidak tahu apa yang kalian minta. Apakah kamu sanggup minum cawan yang akan Aku minum, atau dibaptis dengan baptisan yang akan Aku terima?" Mereka menjawab-Nya, "Kami sanggup." Lalu Ia berkata kepada mereka, "Cawan-Ku memang akan kamu minum, dan baptisan yang Aku terima memang akan kamu terima; tetapi untuk duduk di sebelah kanan-Ku dan di sebelah kiri-Ku, itu bukan terserah pada-Ku, melainkan bagi siapa yang telah ditetapkan oleh Bapa-Ku." Mendengar hal itu, kesepuluh murid yang lain menjadi marah kepada kedua saudara itu. Namun Yesus memanggil mereka dan berkata: "Kamu tahu bahwa para penguasa bangsa-bangsa memerintah atas mereka, dan para pembesar berkuasa atas mereka; tetapi di antara kamu janganlah demikian: barangsiapa di antara kamu ingin menjadi besar, hendaklah ia menjadi pelayanmu; dan barangsiapa di antara kamu ingin menjadi yang pertama, hendaklah ia menjadi hamba bagimu; sebab Anak Manusia tidak datang untuk dilayani, melainkan untuk melayani dan menyerahkan nyawa-Nya sebagai tebusan bagi banyak orang.

Matius 20:17-28
Kamis, minggu ke-9.

Injil Matius, awal 82

Pada waktu itu, ketika Yesus keluar dari Yerikho, banyak orang mengikuti-Nya. Dan lihatlah, dua orang buta yang duduk di tepi jalan, setelah mendengar bahwa Yesus sedang lewat, mulai berseru: "Kasihaniilah kami, Tuhan, Anak Daud!" Orang banyak itu berusaha membungkam mereka; tetapi mereka malah berseru lebih keras lagi: "Kasihaniilah kami, Tuhan, Anak Daud!" Yesus pun berhenti, memanggil mereka, dan berkata: "Apa yang kalian inginkan dari-Ku?" Mereka menjawab-Nya: "Tuhan, agar mata kami terbuka." Yesus pun, karena tergerak belas kasihan, menyentuh mata mereka; dan seketika itu juga mata mereka terbuka, lalu mereka mengikuti-Nya.

Matius 20:29-34
Sabtu minggu ke-12.

Injil Matius, awal 83A

Pada waktu itu, ketika Yesus mendekati Yerusalem dan tiba di Betfage di dekat Bukit Zaitun, Ia mengutus dua murid-Nya, sambil berkata kepada mereka: "Pergilah ke desa yang ada di depanmu; dan seketika itu juga kamu akan menemukan seekor keledai betina yang terikat dan seekor anak keledai bersamanya; lepaskanlah ikatannya, lalu bawalah kepada-Ku; dan jika ada yang berkata sesuatu kepadamu, katakanlah bahwa keledai-keledai itu diperlukan oleh Tuhan; dan mereka akan segera mengizinkannya. Hal ini terjadi agar genaplah yang telah dikatakan melalui nabi, yang berkata: Katakanlah kepada putri Sion: Lihatlah, Rajamu datang kepadamu, lemah lembut, menunggang seekor keledai betina dan seekor keledai jantan muda, anak seekor keledai yang biasa membawakan beban. Para murid pun pergi dan melakukan apa yang diperintahkan Yesus kepada mereka: mereka

membawa keledai betina dan keledai jantan muda itu, lalu meletakkan pakaian mereka di atasnya, dan Ia pun duduk di atasnya. Banyak orang membentangkan pakaian mereka di jalan, sementara yang lain memotong dahan-dahan dari pohon-pohon dan membentangkannya di jalan; orang-orang yang berjalan di depan dan di belakang berseru: “Hosana bagi Anak Daud! Diberkatilah Dia yang datang dalam nama Tuhan! Hosana di tempat yang maha tinggi!” Dan ketika Ia masuk ke Yerusalem, seluruh kota menjadi heboh dan bertanya: “Siapakah Dia ini?” Orang-orang pun berkata: “Dialah Yesus, Nabi dari Nazaret di Galilea.” Ketika imam-imam kepala dan ahli-ahli Taurat melihat mujizat-mujizat yang telah Ia lakukan, serta anak-anak yang berseru di Bait Suci sambil berkata: “Hosana bagi Anak Daud!” – mereka menjadi marah dan berkata kepada-Nya: “Dengar, apa yang mereka katakan?” Tetapi Yesus berkata kepada mereka: “Ya! Tidakkah kamu pernah membaca: ‘Dari mulut bayi-bayi dan anak-anak yang masih menyusu, Engkau telah mendirikan pujian?’” Lalu, setelah meninggalkan mereka, Ia keluar dari kota itu ke Betania dan bermalam di sana.

Matius 21:1–11; 15–17
Minggu Va'i, pada ibadah pagi.

Injil Matius, awal 83B

Pada waktu itu Yesus masuk ke Bait Allah dan mengusir semua orang yang berjualan dan berbelanja di dalam Bait Allah; Ia juga membalikkan meja-meja penukar uang dan bangku-bangku penjual merpati, serta berkata kepada mereka: “Telah tertulis: ‘Rumah-Ku akan disebut rumah doa,’ tetapi kamu telah menjadikannya sarang perampok.” Lalu orang-orang buta dan orang-orang lumpuh mendatangi-Nya di Bait Allah, dan Ia menyembuhkan mereka. Setelah meninggalkan mereka, Ia keluar dari kota itu ke Betania dan bermalam di sana. Pada pagi harinya, ketika kembali ke kota, Ia merasa lapar; dan setelah melihat sebatang pohon ara di tepi jalan, Ia mendekatinya, tetapi tidak menemukan apa pun di atasnya selain daun-daun saja, lalu Ia berkata kepada pohon itu: “Semoga engkau tidak pernah lagi berbuah selamanya.” Dan pohon ara itu segera layu. Melihat hal itu, para murid terkejut dan berkata: “Bagaimana mungkin pohon ara itu langsung layu?”

Matius 21:12–14; 17–20
Jumat, minggu ke-9.

Injil Matius, awal 84A

Pada waktu itu, ketika Yesus kembali ke kota, Ia merasa lapar; dan setelah melihat sebuah pohon ara di tepi jalan, Ia mendekatinya, tetapi tidak menemukan apa pun di atasnya selain daun-daun saja, lalu Ia berkata kepadanya: “Semoga engkau tidak lagi berbuah selamanya.” Dan pohon ara itu segera layu. Melihat hal itu, para murid heran dan berkata, “Bagaimana mungkin pohon ara itu langsung layu?” Yesus pun menjawab mereka, “Aku berkata kepadamu dengan sungguh-sungguh: jika kamu memiliki iman dan tidak ragu, bukan hanya hal yang terjadi pada pohon ara itu yang akan kamu lakukan, tetapi bahkan jika kamu berkata kepada gunung ini, ‘Angkatlah dirimu dan terlemparlah ke laut,’ hal itu akan terjadi; dan segala sesuatu yang kamu minta dalam doa dengan iman, akan kamu terima.”

Matius 21:18–22
Senin, minggu ke-10.

Injil Matius, awal 84B

Pada saat itu, ketika sedang kembali ke kota, Yesus merasa lapar; dan ketika Ia melihat sebatang pohon ara di tepi jalan, Ia mendekatinya, tetapi tidak menemukan apa pun di pohon itu selain daun-daun saja, lalu Ia berkata kepada pohon itu: “Semoga engkau tidak pernah lagi berbuah selamanya.” Maka pohon ara itu pun langsung layu. Melihat hal itu, para murid heran dan berkata, “Bagaimana mungkin pohon ara itu langsung layu?” Yesus pun menjawab mereka, “Aku berkata kepadamu dengan sungguh-sungguh: jika kamu memiliki iman dan tidak ragu, bukan hanya hal yang terjadi pada pohon ara itu yang akan kamu lakukan, tetapi sekalipun kamu berkata kepada gunung ini, ‘Angkatlah dirimu dan terlemparlah ke laut,’ hal itu akan terjadi; dan segala sesuatu yang kamu minta dalam doa dengan iman, akan kamu terima.” Dan ketika Ia datang ke Bait Suci dan mengajar, para imam besar dan para tua-tua bangsa itu mendekati-Nya dan berkata: “Dengan kuasa apa Engkau

melakukan hal ini? Dan siapa yang memberi-Mu kuasa seperti itu?” Yesus menjawab mereka: “Aku pun akan bertanya kepada kalian tentang satu hal; jika kalian memberitahukan hal itu kepada-Ku, maka Aku pun akan memberitahukan kepada kalian dengan kuasa apa Aku melakukan hal ini; dari manakah baptisan Yohanes berasal: dari surga, atau dari manusia?” Mereka pun berunding di antara mereka sendiri: “Jika kami berkata, ‘Dari surga,’ maka Ia akan berkata kepada kami, ‘Mengapa kamu tidak percaya kepadanya?’ Tetapi jika kami berkata, ‘Dari manusia,’ kami takut kepada orang banyak, sebab semua orang menganggap Yohanes sebagai seorang nabi.” Lalu mereka menjawab Yesus, “Kami tidak tahu.” Lalu Ia berkata kepada mereka: “Aku pun tidak akan memberitahukan kepadamu dengan kuasa apa Aku melakukan hal ini. Bagaimana menurut kalian?” Seorang pria memiliki dua anak; lalu ia mendekati yang pertama dan berkata, “Anakku, pergilah hari ini bekerja di kebun anggur-Ku.” Tetapi anak itu menjawab, “Aku tidak mau,” namun kemudian, setelah menyesal, ia pun pergi. Kemudian ia mendekati yang kedua dan mengatakan hal yang sama. Anak itu menjawab, “Aku akan pergi, Tuan,” tetapi ia tidak pergi. Manakah di antara keduanya yang menuruti kehendak ayahnya? Mereka menjawab-Nya: “Yang pertama.” Yesus berkata kepada mereka: “Aku berkata kepadamu dengan sungguh-sungguh, bahwa pemungut cukai dan perempuan-perempuan sundal akan mendahului kamu masuk ke dalam Kerajaan Allah, sebab Yohanes telah datang kepadamu melalui jalan kebenaran, tetapi kamu tidak percaya kepadanya, sedangkan pemungut cukai dan perempuan-perempuan sundal percaya kepadanya; sedangkan kamu, meskipun telah melihat hal itu, tidak bertobat kemudian untuk percaya kepadanya.” Dengarkan perumpamaan yang lain: ada seorang tuan rumah yang menanam kebun anggur, mengelilinginya dengan pagar, menggali sumur di dalamnya, membangun menara, dan setelah menyerahkannya kepada para penggarap, ia pergi. Ketika tiba waktunya panen, ia mengutus hamba-hambanya kepada para penggarap kebun anggur itu untuk mengambil buah-buahnya; para penggarap kebun anggur itu menangkap hamba-hambanya, yang seorang dipukuli, yang lain dibunuh, dan yang lain lagi dilempari batu. Ia pun mengutus hamba-hamba lain, lebih banyak dari sebelumnya; dan mereka memperlakukan hamba-hamba itu dengan cara yang sama. Akhirnya, ia mengutus anaknya kepada mereka, sambil berkata: “Mereka pasti akan menghormati anakku.” Namun, para penggarap kebun anggur itu, setelah melihat anaknya, berkata satu sama lain: “Inilah ahli warisnya; mari kita bunuh dia dan kuasai warisannya.” Lalu, mereka menangkapnya, membawanya keluar dari kebun anggur itu, dan membunuhnya. Jadi, ketika tuan kebun anggur itu datang, apa yang akan dilakukannya terhadap para penggarap kebun anggur ini?” Mereka menjawab-Nya, “Orang-orang jahat itu akan diserahkan kepada kematian yang mengerikan, sedangkan kebun anggur itu akan diserahkan kepada penggarap-penggarap lain, yang akan memberikan hasilnya kepadanya pada waktunya.” Yesus berkata kepada mereka: “Bukankah kalian pernah membaca dalam Kitab Suci: ‘Batu yang ditolak oleh para tukang bangunan, justru menjadi batu penjuru’? Hal ini berasal dari Tuhan, dan sungguh ajaib di mata kita? Karena itu Aku berkata kepadamu, Kerajaan Allah akan dicabut dari kalian dan diberikan kepada bangsa yang menghasilkan buah-buahnya.”

Matius 21:18-43
 Senin Agung, pada ibadah pagi.

Injil Matius, awal 85

Pada waktu itu, ketika Yesus datang ke Bait Suci dan sedang mengajar, para imam kepala dan para tua-tua bangsa itu mendatangi-Nya dan berkata: “Dengan kuasa apa Engkau melakukan hal ini?” Dan siapa yang memberi-Mu kuasa itu?” Yesus menjawab mereka, “Aku pun akan menanyakan satu hal kepada kalian; jika kalian memberitahukan hal itu kepada-Ku, maka Aku pun akan memberitahukan kepada kalian dengan kuasa apakah Aku melakukan hal ini: dari manakah baptisan Yohanes berasal—dari surga, atau dari manusia?” Mereka pun berunding di antara mereka sendiri: “Jika kami menjawab, ‘Dari surga,’ Ia akan berkata kepada kami, ‘Mengapa kamu tidak percaya kepadanya?’ Tetapi jika kami menjawab, ‘Dari manusia,’ kami takut kepada rakyat, sebab semua orang menganggap Yohanes sebagai seorang nabi.” Lalu mereka menjawab Yesus, “Kami tidak tahu.” Maka Ia pun berkata kepada mereka, “Aku pun tidak akan memberitahukan kepadamu dengan kuasa apa Aku melakukan hal ini.”

Matius 21:23–27
Selasa, minggu ke-10.

Injil Matius, awal 86

Tuhan menceritakan perumpamaan ini: Seorang pria memiliki dua anak; lalu ia mendekati yang pertama dan berkata, “Anakku, pergilah hari ini bekerja di kebun anggur-Ku.” Tetapi anak itu menjawab, “Aku tidak mau,” namun kemudian, setelah menyesal, ia pun pergi. Kemudian, setelah mendekati yang kedua, ia berkata hal yang sama. Yang kedua itu menjawab, “Aku akan pergi, Tuan,” tetapi ia tidak pergi. Siapakah di antara keduanya yang menuruti kehendak ayahnya? Mereka menjawab-Nya, “Yang pertama.” Yesus berkata kepada mereka: “Aku berkata kepadamu dengan sungguh-sungguh, bahwa pemungut cukai dan perempuan-perempuan sundal akan mendahului kamu masuk ke dalam Kerajaan Allah, sebab Yohanes telah datang kepadamu melalui jalan kebenaran, tetapi kamu tidak percaya kepadanya, sedangkan pemungut cukai dan perempuan-perempuan sundal percaya kepadanya; sedangkan kamu, meskipun telah melihat hal itu, tidak bertobat kemudian untuk percaya kepadanya.”

Matius 21:28–32
Rabu, Minggu ke-10.

Injil Matius, awal 87

Tuhan menceritakan perumpamaan ini: Ada seorang tuan rumah yang menanam kebun anggur, mengelilinginya dengan pagar, menggali tempat pemerasan anggur di dalamnya, membangun menara, dan menyerahkannya kepada para penggarap, lalu pergi. Ketika tiba waktunya panen, ia mengutus hamba-hambanya kepada para penggarap untuk mengambil hasil panennya; para penggarap kebun anggur itu menangkap para pelayannya; yang seorang dipukuli, yang lain dibunuh, dan yang lain lagi dilempari batu. Ia pun mengirim pelayan-pelayan lain, lebih banyak dari sebelumnya; namun mereka memperlakukan mereka dengan cara yang sama. Akhirnya, ia mengirim putranya kepada mereka, sambil berkata: “Mereka pasti akan menghormati putraku.” Tetapi para penggarap kebun anggur itu, setelah melihat anak itu, berkata satu sama lain: ‘Inilah ahli warisnya; mari kita bunuh dia dan rebutlah warisannya.’ Lalu, setelah menangkapnya, mereka membawanya keluar dari kebun anggur itu dan membunuhnya. Jadi, ketika tuan kebun anggur itu datang, apa yang akan dilakukannya terhadap para penggarap kebun anggur ini? Mereka menjawab-Nya: “Orang-orang jahat itu akan diserahkan kepada kematian yang mengerikan, sedangkan kebun anggur itu akan diserahkan kepada para penggarap lain, yang akan memberikan hasilnya kepadanya pada waktunya.” Yesus berkata kepada mereka: “Bukankah kamu pernah membaca dalam Kitab Suci: ‘Batu yang ditolak oleh para pembangun, justru menjadi batu penjuru’? Hal ini berasal dari Tuhan, dan sungguh ajaib di mata kita?”

Matius 21:33–42
Minggu ke-13.
27 Desember dan 2 Agustus, untuk Santo Stefanus, martir pertama.

Injil Matius, awal 88

Tuhan berkata kepada orang-orang Yahudi yang datang kepada-Nya: “Kerajaan Allah akan diambil dari kalian dan diberikan kepada bangsa yang menghasilkan buah-buahnya; dan siapa pun yang jatuh ke atas batu ini akan hancur, dan siapa pun yang ditimpa batu ini akan remuk.” Dan setelah mendengar perumpamaan-perumpamaan-Nya, imam-imam kepala dan orang-orang Farisi menyadari bahwa Ia berbicara tentang mereka, dan mereka berusaha menangkap-Nya, tetapi mereka takut kepada orang banyak, karena orang banyak menganggap-Nya sebagai seorang Nabi.

Matius 21:43–46
Kamis, minggu ke-10.

Injil Matius, awal 89

Tuhan menceritakan perumpamaan ini: Kerajaan Surga itu seperti seorang raja yang mengadakan pesta pernikahan untuk anaknya dan mengutus hamba-hambanya untuk memanggil orang-orang yang

diundang ke pesta pernikahan itu; tetapi mereka tidak mau datang. Lalu ia mengutus hamba-hamba lainnya, sambil berkata: “Katakanlah kepada mereka yang diundang: Lihatlah, aku telah menyiapkan makan malamku, anak-anak lembu jantanku dan segala yang telah dipelihara, disembelih, dan semuanya sudah siap; marilah ke pesta pernikahan itu.” Namun, mereka mengabaikannya; ada yang pergi ke ladangnya, ada pula yang pergi berdagang; sedangkan yang lain menangkap hamba-hambanya, menghina, dan membunuh mereka. Mendengar hal itu, raja menjadi marah, lalu mengutus pasukannya untuk membinasakan para pembunuh itu dan membakar kota mereka. Kemudian ia berkata kepada hamba-hambanya: “Pesta pernikahan sudah siap, tetapi orang-orang yang diundang tidak layak; karena itu pergilah ke persimpangan-persimpangan jalan dan undanglah semua orang yang kalian temui ke pesta pernikahan itu.” Maka hamba-hamba itu pun pergi ke jalan-jalan dan mengumpulkan semua orang yang mereka temui, baik yang jahat maupun yang baik; dan pesta pernikahan itu dipenuhi oleh para tamu. Raja, ketika masuk untuk melihat para tamu, melihat di sana seorang pria yang tidak mengenakan pakaian pesta, lalu berkata kepadanya, “Sahabat! bagaimana engkau bisa masuk ke sini tanpa mengenakan pakaian pesta pernikahan?” Namun, orang itu diam saja. Lalu raja berkata kepada para pelayannya, “Ikatlah tangan dan kakinya, bawa dia pergi, dan lemparkanlah ke dalam kegelapan di luar; di sana akan ada tangisan dan kertakan gigi; sebab banyak yang diundang, tetapi sedikit yang terpilih.”

Matius 22:1-14
Minggu ke-14.

Injil Matius, awal 90A

Pada waktu itu, orang-orang Farisi pergi dan berunding, bagaimana cara menjebak-Nya dengan perkataan. Lalu mereka mengutus murid-murid mereka bersama orang-orang Herodian kepada-Nya, sambil berkata: “Guru, kami tahu bahwa Engkau adil, dan benar-benar mengajarkan jalan Allah, serta tidak memihak siapa pun, sebab Engkau tidak memandang muka siapa pun; maka katakanlah kepada kami: menurut pendapat-Mu, apakah boleh membayar pajak kepada Kaisar, atau tidak?” Tetapi Yesus, yang melihat tipu daya mereka, berkata: “Mengapa kamu mencobai Aku, hai orang-orang munafik? Tunjukkanlah kepada-Ku uang yang digunakan untuk membayar pajak itu.” Mereka pun membawa-Nya sebuah dinar. Lalu Ia berkata kepada mereka: “Gambar dan tulisan siapa yang tertera di sini?” Mereka menjawab-Nya: “Milik Kaisar.” Lalu Ia berkata kepada mereka: “Jadi, berikanlah milik Kaisar kepada Kaisar, dan milik Allah kepada Allah.” Mendengar hal itu, mereka heran dan, meninggalkan-Nya, pergi.

Matius 22:15-22
Sabtu minggu ke-13.

Injil Matius, awal 90B

Pada waktu itu, orang-orang Farisi pergi dan berunding, bagaimana cara menjebak-Nya dengan perkataan. Lalu mereka mengutus murid-murid mereka bersama orang-orang Herodian kepada-Nya, sambil berkata: “Guru, kami tahu bahwa Engkau adil, dan benar-benar mengajarkan jalan Allah, serta tidak memihak siapa pun, sebab Engkau tidak memandang muka; maka katakanlah kepada kami: menurut pendapat-Mu, apakah boleh membayar pajak kepada Kaisar, atau tidak?” Tetapi Yesus, yang melihat tipu daya mereka, berkata: “Mengapa kamu mencobai Aku, hai orang-orang munafik? Tunjukkanlah kepada-Ku uang yang digunakan untuk membayar pajak itu.” Mereka pun membawa-Nya sebuah dinar. Lalu Ia berkata kepada mereka: “Gambar dan tulisan siapakah ini?” Mereka menjawab-Nya: “Milik Kaisar.” Lalu Ia berkata kepada mereka: “Jadi, berikanlah milik Kaisar kepada Kaisar, dan milik Allah kepada Allah.” Mendengar hal itu, mereka heran dan, meninggalkan-Nya, pergi. Pada hari itu, orang-orang Saduki—yang mengajarkan bahwa tidak ada kebangkitan—mendatang-Nya dan bertanya: “Guru! 'Musa telah berkata: 'Jika seseorang meninggal tanpa memiliki anak, maka saudaranya harus menikahi istrinya dan meneruskan keturunan saudaranya.' Kami memiliki tujuh saudara; yang pertama menikah, lalu meninggal tanpa memiliki anak, dan meninggalkan istrinya kepada saudaranya; demikian pula yang kedua, yang ketiga, hingga yang ketujuh; kemudian istri itu pun meninggal setelah mereka semua; jadi, pada hari kebangkitan, siapakah di antara ketujuh saudara itu yang akan menjadi suaminya? Sebab mereka semua pernah

menikahinya.” Yesus menjawab mereka: “Kalian sesat, karena tidak memahami Kitab Suci maupun kuasa Allah; sebab pada hari kebangkitan, orang tidak lagi menikah atau dinikahi, melainkan hidup seperti malaikat-malaikat Allah di surga. Adapun mengenai kebangkitan orang mati, bukankah kamu telah membaca apa yang dikatakan Allah kepadamu: “Akulah Allah Abraham, Allah Ishak, dan Allah Yakub”? Allah bukanlah Allah orang mati, melainkan Allah orang hidup. Dan ketika mendengar itu, orang banyak heran akan pengajaran-Nya. Adapun orang-orang Farisi, setelah mendengar bahwa Ia telah membungkam orang-orang Saduki, berkumpul bersama. Salah seorang di antara mereka, seorang ahli Taurat, mencoba-coba-Nya dengan bertanya, “Guru, manakah perintah yang paling utama dalam hukum Taurat?” Yesus menjawab kepadanya, “Kasihilah Tuhan, Allahmu, dengan segenap hatimu, dengan segenap jiwamu, dan dengan segenap akal budimu; inilah perintah yang pertama dan yang paling utama; yang kedua sama pentingnya: Kasihilah sesamamu manusia seperti dirimu sendiri; pada kedua perintah inilah seluruh Hukum Taurat dan kitab para nabi bergantung. Ketika orang-orang Farisi berkumpul, Yesus bertanya kepada mereka: “Apa pendapat kalian tentang Mesias? Anak siapakah Dia?” Mereka menjawab-Nya: “Anak Daud.” Lalu Ia berkata kepada mereka, “Bagaimana mungkin Daud, di bawah ilham, menyebut-Nya Tuhan, ketika ia berkata: ‘Tuhan berfirman kepada Tuhanku: Duduklah di sebelah kanan-Ku, sampai Aku menempatkan musuh-musuh-Mu di bawah kaki-Mu?’ Jadi, jika Daud menyebut-Nya Tuhan, bagaimana mungkin Ia adalah anak Daud?” Dan tidak ada seorang pun yang dapat menjawab-Nya sepetah kata pun; dan sejak hari itu tidak ada lagi yang berani bertanya kepada-Nya. Kemudian Yesus mulai berbicara kepada orang banyak dan murid-murid-Nya, dan berkata: “Para ahli Taurat dan orang-orang Farisi telah duduk di kursi Musa; oleh karena itu, segala sesuatu yang mereka perintahkan kepadamu untuk ditaati, taatilah dan lakukanlah; tetapi janganlah meniru perbuatan mereka, sebab mereka berkata-kata tetapi tidak melakukannya: mereka mengikat beban-beban yang berat dan sulit dipikul, lalu meletakkannya di atas bahu orang-orang, sedangkan mereka sendiri tidak mau menggerakkan jari pun untuk membantunya; namun segala perbuatan mereka dilakukan agar dilihat orang: mereka memperluas lemari harta mereka dan memperbesar jumbai jubah mereka; mereka juga menyukai tempat terdepan dalam perjamuan undangan dan kursi terdepan di sinagoge serta sapaan hormat di tengah-tengah orang banyak, dan agar orang-orang memanggil mereka: “Guru! Guru!” Tetapi kamu jangan menyebut dirimu “Guru”, sebab hanya ada satu Guru bagimu, yaitu Kristus, sedangkan kamu semua adalah saudara; dan janganlah menyebut siapa pun di bumi ini sebagai “Bapa”, sebab hanya ada satu Bapa bagimu, yaitu Dia yang di surga; dan janganlah menyebut dirimu “Pemimpin”, sebab hanya ada satu Pemimpin bagimu, yaitu Kristus. Barangsiapa di antara kamu yang terbesar, hendaklah ia menjadi pelayan bagi kamu; sebab barangsiapa meninggikan diri, ia akan direndahkan, dan barangsiapa merendahkan diri, ia akan ditinggikan. Celakalah kamu, para ahli Taurat dan orang-orang Farisi, hai orang-orang munafik, karena kamu menutup pintu Kerajaan Surga bagi orang-orang, sebab kamu sendiri tidak masuk dan tidak membiarkan orang yang ingin masuk. Celakalah kamu, para ahli Taurat dan orang-orang Farisi, hai para munafik, karena kamu memakan harta janda-janda dan berdoa dengan munafik dalam waktu yang lama; karena itu kamu akan menerima hukuman yang lebih berat. Celakalah kamu, para ahli Taurat dan orang-orang Farisi, hai para munafik, karena kamu menjelajahi laut dan daratan untuk memurtadkan setidaknya satu orang; dan ketika hal itu terjadi, kamu menjadikannya anak neraka, yang dua kali lebih jahat daripada kamu. Celakalah kamu, para pemimpin yang buta, yang berkata: ‘Jika seseorang bersumpah demi Bait Suci, itu tidak apa-apa, tetapi jika seseorang bersumpah demi emas Bait Suci, ia wajib menepatinya.’ Orang-orang bodoh dan buta! Mana yang lebih besar: emas, atau Bait Suci yang menguduskan emas itu? Demikian pula: jika seseorang bersumpah demi mezbah, itu tidak berarti apa-apa; tetapi jika seseorang bersumpah demi persembahan yang ada di atasnya, ia wajib menepatinya. Kalian ini bodoh dan buta! Mana yang lebih besar: persembahan itu, atau mezbah yang menguduskan persembahan itu? Jadi, siapa pun yang bersumpah demi mezbah, ia bersumpah demi mezbah itu dan segala sesuatu yang ada di atasnya; dan siapa pun yang bersumpah demi Bait Suci, ia bersumpah demi Bait Suci itu dan Dia yang tinggal di dalamnya; dan siapa pun yang bersumpah demi langit, ia bersumpah demi Takhta Allah dan Dia yang duduk di atasnya. Celakalah kamu, para ahli Taurat dan orang-orang Farisi, hai para munafik, yang memberikan persepuluhan dari mint, adas manis, dan jintan, tetapi mengabaikan hal-hal yang paling

penting dalam hukum: keadilan, belas kasihan, dan iman; hal-hal itulah yang seharusnya dilakukan, dan yang tidak boleh diabaikan. Hai para pemimpin yang buta, yang menyaring nyamuk tetapi menelan unta! Celakalah kamu, para ahli Taurat dan orang-orang Farisi, hai para munafik, karena kamu membersihkan bagian luar cawan dan piring, padahal di dalamnya penuh dengan perampasan dan ketidakadilan. Hai orang Farisi yang buta! Bersihkanlah terlebih dahulu bagian dalam cawan dan piring itu, supaya bagian luarnya pun menjadi bersih. Celakalah kamu, para ahli Taurat dan orang-orang Farisi, hai para munafik, yang menyerupai kuburan yang dicat, yang dari luar tampak indah, tetapi di dalamnya penuh dengan tulang-tulang orang mati dan segala macam kenajisan; demikian pula kamu, dari luar tampak benar di mata orang, tetapi di dalam penuh dengan kemunafikan dan pelanggaran hukum. Celakalah kamu, para ahli Taurat dan orang-orang Farisi, hai para munafik, yang membangun kuburan bagi para nabi dan menghiasi nisan orang-orang benar, serta berkata: “Seandainya kami hidup pada zaman nenek moyang kami, kami tidak akan menjadi sekutu mereka dalam penumpahan darah para nabi”; dengan demikian, kamu sendiri bersaksi melawan dirimu sendiri bahwa kamu adalah anak-anak dari mereka yang telah membunuh para nabi; maka sempurnakanlah ukuran dosa nenek moyangmu. Ular-ular, keturunan ekhidna! Bagaimana kalian dapat lolos dari hukuman di neraka? Karena itu, lihatlah, Aku mengutus kepada kalian para nabi, orang-orang bijak, dan ahli Taurat; dan kalian akan membunuh sebagian di antara mereka dan menyalibkan yang lain, serta memukuli sebagian di sinagog-sinagog kalian dan mengusir mereka dari kota ke kota; agar seluruh darah orang benar yang tertumpah di bumi menimpa kamu, mulai dari darah Habel yang benar hingga darah Zakharia, anak Barachia, yang kamu bunuh di antara Bait Suci dan mezbah. Aku berkata kepadamu dengan sungguh-sungguh, bahwa semua ini akan menimpa keturunan ini. Yerusalem, Yerusalem, engkau yang membunuh para nabi dan melempari dengan batu orang-orang yang diutus kepadamu! Berapa kali Aku ingin mengumpulkan anak-anakmu, seperti burung mengumpulkan anak-anaknya di bawah sayapnya, tetapi kamu tidak mau! Lihatlah, rumahmu akan ditinggalkan kosong. Sebab Aku berkata kepadamu: Mulai sekarang kamu tidak akan melihat Aku lagi, sampai kamu berseru: ‘Terpujilah Dia yang datang dalam nama Tuhan!’

Matius 22:15–23:39
Selasa Agung, pada ibadah pagi.

Injil Matius, awal 91

Pada waktu itu, orang-orang Saduki—yang mengajarkan bahwa tidak ada kebangkitan—mendatangi Yesus dan bertanya kepada-Nya: “Guru! Musa telah berkata: ‘Jika seseorang meninggal tanpa memiliki anak, maka saudaranya harus menikahi istrinya dan meneruskan keturunan saudaranya.’ Kami memiliki tujuh saudara; yang pertama, setelah menikah, meninggal dan, karena tidak memiliki anak, meninggalkan istrinya kepada saudaranya; demikian pula yang kedua, yang ketiga, hingga yang ketujuh; kemudian istrinya pun meninggal setelah mereka semua; jadi, pada hari kebangkitan, siapa di antara ketujuh orang itu yang akan menjadi suaminya? Sebab mereka semua pernah menikahinya.” Yesus menjawab mereka, “Kalian sesat, karena tidak mengenal Kitab Suci maupun kuasa Allah; sebab pada hari kebangkitan, orang tidak lagi menikah atau dinikahi, melainkan hidup seperti malaikat-malaikat Allah di surga.” Adapun mengenai kebangkitan orang mati, bukankah kamu telah membaca apa yang dikatakan Allah kepadamu: ‘Akulah Allah Abraham, Allah Ishak, dan Allah Yakub’? Allah bukanlah Allah orang mati, melainkan Allah orang hidup. Dan ketika mendengar hal itu, orang banyak heran akan pengajaran-Nya.

Matius 22:23–33
Jumat, minggu ke-10.

Injil Matius, awal 92

Pada waktu itu, seorang ahli Taurat bertanya kepada Yesus untuk mencobai-Nya, katanya: “Guru, manakah perintah yang terbesar dalam hukum Taurat?” Yesus menjawab kepadanya: “Kasihilah Tuhan, Allahmu, dengan segenap hatimu, dengan segenap jiwamu, dan dengan segenap akal budimu; inilah perintah yang pertama dan yang terbesar; sedangkan yang kedua sama pentingnya: Kasihilah sesamamu manusia seperti dirimu sendiri; pada kedua perintah inilah seluruh Hukum Taurat dan kitab para nabi bergantung. Ketika orang-orang Farisi berkumpul, Yesus bertanya kepada mereka, “Apa

pendapat kalian tentang Mesias? Anak siapakah Dia?” Mereka menjawab, “Anak Daud.” Lalu Ia berkata kepada mereka: “Lalu bagaimana mungkin Daud, di bawah ilham, menyebut-Nya Tuhan, ketika ia berkata: ‘Tuhan berfirman kepada Tuhanku: Duduklah di sebelah kanan-Ku, sampai Aku menempatkan musuh-musuh-Mu di bawah kaki-Mu?’ Jadi, jika Daud menyebut-Nya Tuhan, bagaimana mungkin Dia adalah anak Daud? Tidak ada seorang pun yang dapat menjawab-Nya sepatah kata pun; dan sejak hari itu tidak ada lagi yang berani bertanya kepada-Nya.

Matius 22:35–46
Minggu ke-15.

Injil Matius, awal 93

Pada waktu itu, Yesus mulai berbicara kepada orang banyak dan para murid-Nya, lalu berkata: “Para ahli Taurat dan orang-orang Farisi telah menduduki takhta Musa; karena itu, segala sesuatu yang mereka perintahkan kepadamu untuk dipatuhi, patuhilah dan lakukanlah; tetapi janganlah meniru perbuatan mereka, sebab mereka berkata-kata tetapi tidak melakukannya: mereka mengikat beban-beban yang berat dan sulit dipikul, lalu meletakkannya di atas bahu orang-orang, tetapi mereka sendiri tidak mau menggerakkan jari pun untuk membantunya; namun segala perbuatan mereka dilakukan agar dilihat orang: mereka memperluas lemari harta mereka dan memperbesar jumbai jubah mereka; mereka juga menyukai tempat terdepan dalam perjamuan undangan dan kursi terdepan di sinagoge serta sapaan hormat di tengah-tengah orang banyak, dan agar orang-orang memanggil mereka: ‘Guru! Guru!’ Tetapi kamu jangan menyebut dirimu ‘Guru’, sebab hanya ada satu Guru bagimu, yaitu Kristus, sedangkan kamu semua adalah saudara; dan janganlah menyebut siapa pun di bumi ini sebagai ‘Bapa’, sebab hanya ada satu Bapa bagimu, yaitu Dia yang di surga; dan janganlah menyebut dirimu ‘Pemimpin’, sebab hanya ada satu Pemimpin bagimu, yaitu Kristus. Barangsiapa di antara kamu yang terbesar, hendaklah ia menjadi pelayan bagi kamu; sebab barangsiapa meninggikan diri, ia akan direndahkan, dan barangsiapa merendahkan diri, ia akan ditinggikan.

Matius 23:1–12
Sabtu minggu ke-14.

Injil Matius, awal 94

Tuhan berkata kepada orang-orang Yahudi yang datang kepada-Nya: “Celakalah kamu, para ahli Taurat dan orang-orang Farisi, hai orang-orang munafik, karena kamu menutup Kerajaan Surga bagi manusia; sebab kamu sendiri tidak masuk ke dalamnya, dan kamu pun tidak membiarkan orang yang ingin masuk.” Celakalah kamu, para ahli Taurat dan orang-orang Farisi, hai para munafik, karena kamu memakan harta janda-janda dan berdoa dengan munafik dalam waktu yang lama; karena itu kamu akan menerima hukuman yang lebih berat. Celakalah kamu, para ahli Taurat dan orang-orang Farisi, hai para munafik, karena kamu menjelajahi laut dan daratan untuk memurtadkan setidaknya satu orang; dan ketika hal itu terjadi, kamu menjadikannya anak neraka, yang dua kali lebih jahat daripada kamu. Celakalah kamu, para pemimpin yang buta, yang berkata: ‘Jika seseorang bersumpah demi Bait Suci, itu tidak apa-apa, tetapi jika seseorang bersumpah demi emas Bait Suci, ia wajib menepatinya.’ Orang-orang bodoh dan buta! Mana yang lebih besar: emas, atau Bait Suci yang menguduskan emas itu? Demikian pula: jika seseorang bersumpah demi mezbah, itu tidak berarti apa-apa; tetapi jika seseorang bersumpah demi persembahan yang ada di atasnya, ia wajib menepatinya. Kalian ini bodoh dan buta! Mana yang lebih besar: persembahan itu, atau mezbah yang menguduskan persembahan itu? Jadi, siapa pun yang bersumpah demi mezbah, ia bersumpah demi mezbah itu dan segala sesuatu yang ada di atasnya; dan siapa pun yang bersumpah demi Bait Suci, ia bersumpah demi Bait Suci itu dan Dia yang tinggal di dalamnya; dan siapa pun yang bersumpah demi langit, ia bersumpah demi Takhta Allah dan Dia yang duduk di atasnya.

Matius 23:13–22
Senin, minggu ke-11.

Injil Matius, awal 95

Tuhan berkata kepada orang-orang Yahudi yang datang kepada-Nya: “Celakalah kamu, para ahli Taurat dan orang-orang Farisi, hai para munafik, karena kamu memberikan persepuluhan dari mint,

adas manis, dan jintan, tetapi mengabaikan hal-hal yang paling penting dalam hukum: keadilan, belas kasihan, dan iman; hal-hal itulah yang seharusnya kamu lakukan, dan jangan mengabaikannya.” Para pemimpin yang buta, yang menyaring nyamuk tetapi menelan unta! Celakalah kamu, para ahli Taurat dan orang-orang Farisi, hai para munafik, karena kamu membersihkan bagian luar cawan dan piring, padahal di dalamnya penuh dengan perampasan dan ketidakadilan. Hai orang Farisi yang buta! Bersihkanlah terlebih dahulu bagian dalam cawan dan piring itu, agar bagian luarnya pun menjadi bersih. Celakalah kamu, para ahli Taurat dan orang-orang Farisi, hai para munafik, yang menyerupai kuburan yang dicat, yang dari luar tampak indah, tetapi di dalamnya penuh dengan tulang-tulang orang mati dan segala macam kenajisan; demikian pula kamu, dari luar tampak benar di mata orang, tetapi di dalam penuh dengan kemunafikan dan pelanggaran hukum.

Matius 23:23–28
Selasa, minggu ke-11.

Injil Matius, ayat 96

Tuhan berkata kepada orang-orang Yahudi yang datang kepada-Nya: “Celakalah kamu, para ahli Taurat dan orang-orang Farisi, hai para munafik, karena kamu membangun kuburan bagi para nabi dan menghiasi makam orang-orang benar, serta berkata: ‘Seandainya kami hidup pada zaman nenek moyang kami, kami tidak akan ikut serta dalam penumpahan darah para nabi;’ dengan demikian, kamu sendiri bersaksi melawan dirimu sendiri bahwa kamu adalah anak-anak dari mereka yang telah membunuh para nabi; maka, sempurnakanlah ukuran dosa nenek moyangmu. Ular-ular, keturunan ekhidna! Bagaimana kamu akan lolos dari hukuman di neraka? Karena itu, lihatlah, Aku mengutus kepada kalian para nabi, orang-orang bijak, dan ahli Taurat; dan kalian akan membunuh sebagian di antara mereka serta menyalibkan yang lain, sementara yang lain akan kalian pukul di sinagoge-sinagoge kalian dan diusir dari kota ke kota; agar seluruh darah orang benar yang tertumpah di bumi menimpa kamu, mulai dari darah Habel yang benar hingga darah Zakharia, anak Barachia, yang kamu bunuh di antara Bait Suci dan mezbah. Aku berkata kepadamu dengan sungguh-sungguh, bahwa semua ini akan menimpa keturunan ini. Yerusalem, Yerusalem, engkau yang membunuh para nabi dan melempari dengan batu orang-orang yang diutus kepadamu! Berapa kali Aku ingin mengumpulkan anak-anakmu, seperti burung mengumpulkan anak-anaknya di bawah sayapnya, tetapi kamu tidak mau! Lihatlah, rumahmu akan ditinggalkan kosong. Sebab Aku berkata kepadamu: Mulai sekarang kamu tidak akan melihat Aku lagi, sampai kamu berseru: ‘Terpujilah Dia yang datang dalam nama Tuhan!’

Matius 23:29–39
Rabu, Minggu ke-11.

Injil Matius, awal 97

Pada waktu itu, para murid Yesus mendekati-Nya untuk menunjukkan kepada-Nya bangunan-bangunan Bait Suci. Yesus pun berkata kepada mereka: “Apakah kalian melihat semua ini? Aku berkata kepadamu dengan sungguh-sungguh: tidak akan ada satu batu pun yang tertinggal di atas batu lain; semuanya akan dihancurkan.” Ketika Ia duduk di Bukit Zaitun, para murid mendekati-Nya secara pribadi dan bertanya: “Katakanlah kepada kami, kapan hal itu akan terjadi?” Dan apa tanda kedatangan-Mu dan akhir zaman?” Yesus menjawab mereka, “Berhati-hatilah agar jangan sampai ada yang menyesatkan kamu, sebab banyak orang akan datang atas nama-Ku dan berkata, ‘Akulah Mesias,’ dan mereka akan menyesatkan banyak orang. Kamu juga akan mendengar tentang perang dan kabar-kabar perang. Perhatikanlah, janganlah kamu takut, sebab semua itu harus terjadi, tetapi itu belum akhir: sebab bangsa akan bangkit melawan bangsa, dan kerajaan melawan kerajaan; dan akan ada kelaparan, wabah, dan gempa bumi di berbagai tempat; namun semua itu hanyalah permulaan penderitaan. Pada waktu itu kamu akan diserahkan untuk disiksa dan dibunuh; dan kamu akan dibenci oleh semua bangsa karena nama-Ku; dan pada waktu itu banyak orang akan tersesat, dan mereka akan saling menyerahkan serta saling membenci; dan banyak nabi palsu akan muncul, dan mereka akan menyesatkan banyak orang; dan karena bertambahnya kejahatan, kasih banyak orang akan menjadi dingin; tetapi barangsiapa bertahan sampai akhir, ia akan diselamatkan.

Injil Matius, awal 98

Pada waktu itu, ketika Yesus sedang duduk di Bukit Zaitun, para murid-Nya mendekati-Nya secara pribadi dan bertanya: “Katakanlah kepada kami, kapan hal itu akan terjadi? Dan apa tanda kedatangan-Mu dan akhir zaman?” Yesus menjawab mereka: “Berhati-hatilah agar jangan sampai ada yang menyesatkan kamu, sebab banyak orang akan datang atas nama-Ku dan berkata: 'Akulah Kristus', dan banyak orang akan disesatkan. Kalian juga akan mendengar tentang perang dan desas-desus perang. Perhatikanlah, janganlah takut, sebab semua itu harus terjadi, tetapi itu belum akhir: sebab bangsa akan bangkit melawan bangsa, dan kerajaan melawan kerajaan; dan akan ada kelaparan, wabah, dan gempa bumi di berbagai tempat; namun semua itu hanyalah permulaan penderitaan. Pada waktu itu kamu akan diserahkan untuk disiksa dan dibunuh; dan kamu akan dibenci oleh semua bangsa karena nama-Ku; dan pada waktu itu banyak orang akan tersesat, dan mereka akan saling menyerahkan serta saling membenci; dan banyak nabi palsu akan muncul, dan mereka akan menyesatkan banyak orang; dan karena bertambahnya kejahatan, kasih banyak orang akan menjadi dingin; tetapi barangsiapa bertahan sampai akhir, ia akan diselamatkan. Dan Injil Kerajaan ini akan diberitakan ke seluruh dunia, sebagai kesaksian bagi semua bangsa; dan kemudian akan datanglah akhir zaman. Jadi, apabila kamu melihat ‘kekejian yang membinasakan’, yang disebutkan oleh nabi Daniel, berdiri di tempat kudus—barangsiapa yang membaca, hendaklah ia mengerti—maka orang-orang yang berada di Yudea hendaklah melarikan diri ke pegunungan; dan barangsiapa yang berada di atas atap, janganlah ia turun untuk mengambil sesuatu dari rumahnya; dan barangsiapa yang berada di ladang, janganlah ia menoleh ke belakang untuk mengambil pakaiannya. Celakalah para wanita hamil dan ibu yang menyusui pada hari-hari itu! Berdoalah agar pelarianmu tidak terjadi pada musim dingin atau pada hari Sabat, sebab pada saat itu akan terjadi kesengsaraan yang besar, yang belum pernah terjadi sejak awal dunia sampai sekarang, dan tidak akan terjadi lagi. Dan seandainya hari-hari itu tidak dipersingkat, tidak ada seorang pun yang akan selamat; tetapi demi orang-orang pilihan, hari-hari itu akan dipersingkat. Pada waktu itu, jika ada yang berkata kepada kalian: “Lihat, Kristus ada di sini,” atau “di sana,” janganlah percaya. Sebab akan muncul antikristus dan nabi-nabi palsu, dan mereka akan menampakkan tanda-tanda besar dan mujizat-mujizat, untuk menyesatkan, jika mungkin, bahkan orang-orang pilihan. Lihatlah, Aku telah memberitahukan hal ini kepada kalian sebelumnya. Jadi, jika ada yang berkata kepada kalian, “Lihat, Dia ada di padang gurun,” janganlah pergi; “Lihat, Dia ada di ruang-ruang tersembunyi,” janganlah percaya; sebab, seperti kilat yang muncul dari timur dan terlihat sampai ke barat, demikianlah kedatangan Anak Manusia; sebab, di mana ada mayat, di situ burung nazar akan berkumpul. Dan tiba-tiba, setelah kesusahan pada hari-hari itu, matahari akan menjadi gelap, bulan tidak akan memancarkan cahayanya, bintang-bintang akan jatuh dari langit, dan kuasa-kuasa surgawi akan goyah; maka akan tampak tanda Anak Manusia di langit; dan pada saat itu semua suku di bumi akan meratap dan melihat Anak Manusia datang di atas awan-awan langit dengan kuasa dan kemuliaan yang besar; dan Ia akan mengutus Malaikat-malaikat-Nya dengan sangkakala yang menggelegar, dan mereka akan mengumpulkan orang-orang pilihan-Nya dari keempat penjuru angin, dari ujung langit hingga ujungnya. Ambillah perumpamaan dari pohon ara: apabila ranting-rantingnya sudah menjadi lunak dan mulai bertunas, kamu tahu bahwa musim panas sudah dekat; demikian juga, apabila kamu melihat semua hal ini, ketahuilah bahwa Ia sudah dekat, sudah di ambang pintu. Aku berkata kepadamu dengan sungguh-sungguh: generasi ini tidak akan berlalu sebelum semua hal ini terjadi; langit dan bumi akan berlalu, tetapi perkataan-Ku tidak akan berlalu.

Matius 24:3–35
Senin Agung, dalam liturgi.**Injil Matius, awal pasal 99**

Tuhan berfirman kepada para murid-Nya: "Barangsiapa bertahan sampai akhir, ia akan diselamatkan. Injil Kerajaan ini akan diberitakan ke seluruh dunia, sebagai kesaksian bagi semua bangsa; dan kemudian akan datanglah akhir zaman." Jadi, apabila kamu melihat ‘kekejian yang

membinasakan', yang telah dinubuatkan oleh nabi Daniel, berdiri di tempat kudus—barangsiapa yang membaca, hendaklah ia mengerti—maka orang-orang yang berada di Yudea hendaknya melarikan diri ke pegunungan; dan barangsiapa yang berada di atas atap, janganlah ia turun untuk mengambil sesuatu dari rumahnya; dan barangsiapa yang berada di ladang, janganlah ia menoleh ke belakang untuk mengambil pakaiannya. Celakalah para wanita hamil dan ibu yang menyusui pada hari-hari itu! Berdoalah agar pelarianmu tidak terjadi pada musim dingin atau pada hari Sabat, sebab pada saat itu akan terjadi kesengsaraan yang besar, yang belum pernah terjadi sejak awal dunia sampai sekarang, dan tidak akan terjadi lagi. Dan seandainya hari-hari itu tidak dipersingkat, tidak ada seorang pun yang akan selamat; tetapi demi orang-orang pilihan, hari-hari itu akan dipersingkat. Pada waktu itu, jika ada yang berkata kepada kalian: "Lihat, Kristus ada di sini," atau "di sana," janganlah percaya. Sebab akan muncul antikristus dan nabi-nabi palsu, dan mereka akan menampakkan tanda-tanda besar dan mujizat-mujizat, untuk menyesatkan, jika mungkin, bahkan orang-orang pilihan. Lihatlah, Aku telah memberitahukan hal ini kepada kalian sebelumnya. Jadi, jika ada yang berkata kepada kalian, "Lihat, Dia ada di padang gurun," janganlah pergi; "Lihat, Dia ada di ruang-ruang tersembunyi," janganlah percaya; sebab, seperti kilat yang muncul dari timur dan terlihat sampai ke barat, demikianlah kedatangan Anak Manusia; sebab, di mana ada mayat, di situ burung nazar akan berkumpul.

Matius 24:13–28
Kamis, minggu ke-11.

Injil Matius, awal 100

Tuhan berkata kepada para murid-Nya: "Sebagaimana kilat muncul dari timur dan terlihat hingga ke barat, demikianlah kedatangan Anak Manusia; sebab, di mana ada mayat, di situ burung nazar akan berkumpul." Dan tiba-tiba, setelah kesusahan pada hari-hari itu, matahari akan menjadi gelap, dan bulan tidak akan memancarkan cahayanya, dan bintang-bintang akan jatuh dari langit, dan kuasa-kuasa surgawi akan goyah; maka akan tampak tanda Anak Manusia di langit; dan pada saat itu semua suku di bumi akan meratap dan melihat Anak Manusia datang di atas awan-awan langit dengan kuasa dan kemuliaan yang besar; dan Ia akan mengutus Malaikat-malaikat-Nya dengan sangkakala yang menggelegar, dan mereka akan mengumpulkan orang-orang pilihan-Nya dari keempat penjuru angin, dari ujung langit hingga ujungnya. Ambillah perumpamaan dari pohon ara: ketika ranting-rantingnya sudah lunak dan mulai bertunas, kamu tahu bahwa musim panas sudah dekat; demikian pula, ketika kamu melihat semua ini, ketahuilah bahwa Ia sudah dekat, sudah di ambang pintu. Karena itu, berjaga-jagalah, sebab kamu tidak tahu pada jam berapa Tuhanmu akan datang. Tetapi kamu tahu ini: seandainya tuan rumah tahu pada jam berapa pencuri akan datang, ia pasti akan berjaga-jaga dan tidak akan membiarkan rumahnya dibobol. Karena itu, bersiaplah juga kamu, sebab pada jam yang tidak kamu duga, Anak Manusia akan datang. Siapakah hamba yang setia dan bijaksana, yang ditugaskan tuannya untuk mengawasi para pelayannya dan memberi mereka makanan pada waktunya? Berbahagialah hamba itu, yang ketika tuannya datang, didapati sedang melakukan hal itu; Aku berkata kepadamu dengan sungguh-sungguh, tuannya akan menugaskannya mengurus seluruh hartanya. Tetapi jika hamba itu jahat dan berkata dalam hatinya, 'Tuanku tidak akan segera datang,' lalu mulai memukuli teman-temannya serta makan dan minum bersama para pemabuk, maka tuan hamba itu akan datang pada hari yang tidak ia duga dan pada saat yang tidak ia sangka, lalu akan menghukumnya dan menempatkannya bersama para munafik; di sana akan ada tangisan dan kertakan gigi.

Matius 24:27–33; 42–51
Jumat, minggu ke-11.

Injil Matius, awal 101

Tuhan berkata kepada para murid-Nya: "Aku berkata kepadamu dengan sungguh-sungguh, generasi ini tidak akan berlalu sebelum semua ini terjadi; langit dan bumi akan berlalu, tetapi perkataan-Ku tidak akan berlalu. Adapun hari dan jam itu, tidak ada yang tahu, bahkan para Malaikat di surga pun tidak, melainkan hanya Bapa-Ku saja; tetapi, seperti pada zaman Nuh, demikianlah juga pada kedatangan Anak Manusia: sebab, seperti pada hari-hari sebelum air bah, orang-orang makan,

minum, menikah, dan dinikahkan, sampai hari ketika Nuh masuk ke dalam bahtera, dan mereka tidak menyadarinya sampai air bah datang dan memusnahkan mereka semua – demikianlah juga kedatangan Anak Manusia; pada waktu itu akan ada dua orang di ladang: yang satu diambil, yang lain ditinggalkan; dua orang perempuan yang sedang menggiling di lesung: yang satu diambil, yang lain ditinggalkan. Karena itu, berjaga-jagalah, sebab kamu tidak tahu pada jam berapa Tuhanmu akan datang. Tetapi kamu tahu ini: seandainya tuan rumah tahu pada jam berapa pencuri akan datang, ia pasti akan berjaga-jaga dan tidak akan membiarkan rumahnya dibobol. Karena itu, bersiaplah juga kamu, sebab pada jam yang tidak kamu duga, Anak Manusia akan datang.

Matius 24:34-44
Sabtu minggu ke-16.

Injil Matius, awal 102

Tuhan berkata kepada para murid-Nya: “Tentang hari dan jam itu, tidak ada yang tahu, baik para Malaikat di surga maupun Bapa-Ku sendiri; tetapi, seperti pada zaman Nuh, demikianlah juga kedatangan Anak Manusia: sebab, seperti pada hari-hari sebelum air bah, orang-orang makan, minum, menikah, dan dinikahkan, sampai hari ketika Nuh masuk ke dalam bahtera, dan mereka tidak menyadarinya sampai air bah datang dan memusnahkan mereka semua, – demikianlah juga kedatangan Anak Manusia; pada waktu itu akan ada dua orang di ladang: yang satu diambil, yang lain ditinggalkan; dua orang perempuan yang sedang menggiling di lesung: yang satu diambil, yang lain ditinggalkan. Karena itu, berjaga-jagalah, sebab kamu tidak tahu pada jam berapa Tuhanmu akan datang. Tetapi kamu tahu ini: seandainya tuan rumah tahu pada jam berapa pencuri akan datang, ia pasti akan berjaga-jaga dan tidak akan membiarkan rumahnya dibobol. Karena itu, bersiaplah juga kamu, sebab pada jam yang tidak kamu duga, Anak Manusia akan datang. Siapakah hamba yang setia dan bijaksana, yang ditugaskan tuannya untuk mengawasi para pelayannya dan memberi mereka makanan pada waktunya? Berbahagialah hamba itu, yang ketika tuannya datang, didapati sedang melakukan hal itu; Aku berkata kepadamu dengan sungguh-sungguh, tuannya akan menugaskannya mengurus seluruh hartanya. Tetapi jika hamba itu jahat dan berkata dalam hatinya, ‘Tuanku tidak akan segera datang,’ lalu mulai memukuli teman-temannya serta makan dan minum bersama para pemabuk, maka tuannya akan datang pada hari yang tidak ia duga dan pada saat yang tidak ia sangka, lalu akan menghukumnya dan menempatkannya bersama para munafik; di sana akan ada tangisan dan kertakan gigi. Maka Kerajaan Surga itu akan serupa dengan sepuluh gadis yang, setelah mengambil pelita mereka, keluar untuk menyambut pengantin pria. Di antara mereka, lima orang bijaksana dan lima orang bodoh. Yang bodoh, setelah mengambil pelita mereka, tidak membawa minyak. Adapun yang bijaksana, bersama dengan pelita mereka, membawa minyak dalam bejana mereka. Dan karena pengantin laki-laki itu terlambat datang, mereka semua mengantuk dan tertidur. Namun, pada tengah malam terdengar teriakan: “Lihat, pengantin laki-laki itu datang, keluarlah untuk menyambutnya.” Maka, semua gadis itu bangun dan menyalakan kembali pelita mereka. Gadis-gadis yang bodoh itu berkata kepada yang bijaksana: “Berikanlah minyak kalian kepada kami, karena pelita kami hampir padam.” Tetapi yang bijaksana menjawab: “Agar tidak terjadi kekurangan baik pada kami maupun pada kalian, lebih baik pergilah kepada para penjual dan belilah untuk diri kalian sendiri.” Ketika mereka pergi untuk membeli, sang pengantin pria datang, dan yang sudah siap masuk bersamanya ke pesta pernikahan, lalu pintu-pintu ditutup; kemudian datanglah gadis-gadis yang lain, dan mereka berkata: “Tuhan! Tuhan! Buka pintu bagi kami.” Namun, Ia menjawab mereka: “Aku berkata kepadamu dengan sungguh-sungguh: Aku tidak mengenal kamu.” Jadi, berjaga-jagalah, karena kamu tidak tahu hari maupun jam kapan Anak Manusia akan datang. Sebab Ia akan bertindak seperti seorang yang, ketika akan berangkat ke negeri asing, memanggil hamba-hambanya dan mempercayakan harta miliknya kepada mereka: kepada yang satu Ia memberikan lima talenta, kepada yang lain dua, dan kepada yang lain lagi satu, masing-masing sesuai dengan kemampuannya; lalu Ia segera berangkat. Orang yang menerima lima talenta itu pergi, menggunakannya untuk berdagang, dan memperoleh lima talenta lagi; demikian pula orang yang menerima dua talenta memperoleh dua talenta lagi; sedangkan orang yang menerima satu talenta pergi dan menguburnya di tanah, menyembunyikan perak tuannya. Setelah waktu yang lama, tuan para hamba itu datang dan meminta

pertanggungjawaban dari mereka. Lalu, orang yang menerima lima talenta itu maju ke depan, membawa lima talenta lainnya, dan berkata, “Tuan, engkau telah memberikan lima talenta kepadaku; lihatlah, aku telah memperoleh lima talenta lainnya dari talenta itu.” Tuan itu berkata kepadanya, “Baik sekali, hamba yang baik dan setia! Karena engkau setia dalam hal-hal kecil, aku akan mengangkatmu atas banyak hal; masuklah ke dalam sukacita tuanmu.” Kemudian, hamba yang menerima dua talenta juga mendekat dan berkata, “Tuan, Engkau telah memberikan dua talenta kepadaku; lihatlah, aku telah memperoleh dua talenta lagi dari uang itu.” Tuan itu berkata kepadanya, “Baiklah, hamba yang baik dan setia! Karena engkau setia dalam hal-hal kecil, aku akan mengangkatmu atas banyak hal; masuklah ke dalam sukacita tuanmu.” Kemudian datanglah orang yang menerima satu talenta dan berkata, “Tuan, aku tahu bahwa engkau adalah orang yang kejam; engkau menuai di tempat yang tidak engkau tabur, dan mengumpulkan di tempat yang tidak engkau taburkan. Karena takut, aku pergi dan menyembunyikan talenta-mu di dalam tanah; inilah milikmu.” Tuan itu pun menjawabnya: “Hamba yang curang dan malas! Engkau tahu bahwa aku menuai di tempat yang tidak aku tabur, dan mengumpulkan di tempat yang tidak aku taburkan; oleh karena itu, seharusnya engkau menyerahkan perakku kepada para pedagang, sehingga ketika aku datang, aku akan menerima milikku dengan keuntungan; karena itu, ambillah talenta itu darinya dan berikanlah kepada yang memiliki sepuluh talenta, sebab kepada setiap orang yang memiliki akan diberikan dan akan dilipatgandakan, tetapi dari yang tidak memiliki, bahkan apa yang dimilikinya pun akan diambil; dan himpaskanlah hamba yang tidak berguna itu ke dalam kegelapan di luar: di sana akan ada tangisan dan kertakan gigi. Setelah mengatakan hal itu, Ia berseru: “Barangsiapa memiliki telinga untuk mendengar, hendaklah ia mendengar!” Ketika Anak Manusia datang dalam kemuliaan-Nya bersama semua Malaikat Kudus, Ia akan duduk di takhta kemuliaan-Nya, dan semua bangsa akan dikumpulkan di hadapan-Nya; lalu Ia akan memisahkan mereka satu sama lain, seperti seorang gembala memisahkan domba dari kambing; dan Ia akan menempatkan domba-domba di sebelah kanan-Nya, sedangkan kambing-kambing di sebelah kiri-Nya. Kemudian Raja itu akan berkata kepada mereka yang di sebelah kanan-Nya: “Marilah, hai orang-orang yang diberkati Bapa-Ku, warisi Kerajaan yang telah disiapkan bagimu sejak penciptaan dunia: sebab Aku lapar, dan kamu memberi Aku makan; haus, dan kamu memberi Aku minum; Aku seorang asing, dan kamu menyambut Aku; Aku telanjang, dan kamu memberi Aku pakaian; Aku sakit, dan kamu mengunjungi Aku; Aku di dalam penjara, dan kamu datang kepada-Ku. Kemudian orang-orang benar akan menjawab-Nya: “Tuhan! Kapan kami melihat Engkau lapar, lalu memberi-Mu makan? Atau haus, lalu memberi-Mu minum? Kapan kami melihat Engkau sebagai orang asing, lalu menerima-Mu? Atau telanjang, lalu memberi-Mu pakaian? Kapan kami melihat Engkau sakit, atau di dalam penjara, lalu mengunjungi-Mu?” Dan Raja itu akan menjawab mereka: “Aku berkata kepadamu dengan sungguh-sungguh: apa yang telah kamu lakukan kepada salah seorang dari saudara-saudara-Ku yang paling hina ini, itu kamu lakukan kepada-Ku.” Kemudian Ia akan berkata kepada mereka yang di sebelah kiri-Nya: “Pergilah dari hadapan-Ku, hai kamu yang terkutuk, ke dalam api kekal yang telah disiapkan bagi Iblis dan malaikat-malaikatnya; sebab Aku lapar, dan kamu tidak memberi Aku makan; haus, dan kamu tidak memberi Aku minum; Aku adalah orang asing, dan kamu tidak menerima Aku; Aku telanjang, dan kamu tidak memberi Aku pakaian; Aku sakit dan di dalam penjara, dan kamu tidak mengunjungi Aku.” Lalu mereka pun akan menjawab-Nya: “Tuhan! kapan kami melihat Engkau lapar, atau haus, atau sebagai orang asing, atau telanjang, atau sakit, atau di dalam penjara, dan tidak melayani Engkau?” Maka Ia akan menjawab mereka: “Aku berkata kepadamu dengan sungguh-sungguh: karena kamu tidak melakukannya kepada salah seorang dari yang paling kecil ini, berarti kamu tidak melakukannya kepada-Ku.” Dan orang-orang ini akan masuk ke dalam siksaan kekal, sedangkan orang-orang benar akan masuk ke dalam hidup yang kekal. Setelah Yesus menyelesaikan semua perkataan-Nya itu, Ia berkata kepada murid-murid-Nya: “Kamu tahu bahwa dua hari lagi adalah Paskah, dan Anak Manusia akan diserahkan untuk disalibkan.”

Matius 24:36–26:2
Selasa Agung, dalam liturgi.

Injil Matius, awal 103

Tuhan berkata kepada para murid-Nya: "Berjaga-jagalah, sebab kamu tidak tahu pada jam berapa Tuhanmu akan datang. Tetapi kamu tahu ini: seandainya tuan rumah tahu pada jam berapa pencuri akan datang, ia pasti akan berjaga-jaga dan tidak akan membiarkan rumahnya dibobol." Karena itu, bersiaplah juga kamu, sebab pada saat yang tidak kamu duga, Anak Manusia akan datang. Siapakah hamba yang setia dan bijaksana, yang ditugaskan tuannya untuk mengawasi para pelayannya dan memberi mereka makanan pada waktunya? Berbahagialah hamba itu, yang ketika tuannya datang, didapati sedang melakukan hal itu; Aku berkata kepadamu dengan sungguh-sungguh, tuannya akan menugaskannya mengurus seluruh hartanya.

Matius 24:42-47
30 September, untuk Grigorius, pencerah Armenia.

Injil Matius, awal 104

Tuhan menceritakan perumpamaan ini: Kerajaan Surga akan serupa dengan sepuluh gadis yang, setelah mengambil pelita mereka, pergi menemui mempelai laki-laki. Di antara mereka, lima orang bijaksana dan lima orang bodoh. Yang bodoh, setelah mengambil pelita mereka, tidak membawa minyak. Adapun yang bijaksana, selain pelita mereka, juga membawa minyak dalam bejana mereka. Dan karena sang pengantin laki-laki terlambat datang, mereka semua mengantuk dan tertidur. Namun, pada tengah malam terdengar teriakan: "Lihat, sang pengantin laki-laki datang, keluarlah untuk menyambutnya." Maka, semua gadis itu bangun dan menyalakan kembali pelita mereka. Gadis-gadis yang bodoh itu berkata kepada yang bijaksana: "Berikanlah minyak kalian kepada kami, karena pelita kami hampir padam." Tetapi yang bijaksana menjawab: "Agar tidak terjadi kekurangan baik pada kami maupun pada kalian, lebih baik pergilah kepada para penjual dan belilah untuk diri kalian sendiri." Ketika mereka pergi untuk membeli, sang pengantin pria datang, dan yang sudah siap masuk bersamanya ke pesta pernikahan, lalu pintu-pintu ditutup; kemudian datanglah gadis-gadis yang lain, dan mereka berkata: "Tuhan! Tuhan! Buka pintu bagi kami." Tetapi Ia menjawab mereka: "Aku berkata kepadamu dengan sungguh-sungguh: Aku tidak mengenal kamu." Karena itu, berjaga-jagalah, sebab kamu tidak tahu hari maupun jam kapan Anak Manusia akan datang.

Matius 25:1-13
Sabtu minggu ke-17.
Para Martir.

Injil Matius, awal 105

Tuhan menceritakan perumpamaan ini: Seorang pria, sebelum berangkat ke negeri asing, memanggil hamba-hambanya dan mempercayakan harta miliknya kepada mereka; kepada yang satu ia memberikan lima talenta, kepada yang lain dua, dan kepada yang lain lagi satu, masing-masing sesuai dengan kemampuannya; lalu ia segera berangkat. Orang yang menerima lima talenta itu pergi, menggunakannya untuk berdagang, dan memperoleh lima talenta lagi; demikian pula orang yang menerima dua talenta memperoleh dua talenta lagi; sedangkan orang yang menerima satu talenta pergi dan menguburnya di tanah, menyembunyikan perak tuannya. Setelah waktu yang lama, tuan para hamba itu datang dan meminta pertanggungjawaban dari mereka. Lalu, orang yang menerima lima talenta itu maju ke depan, membawa lima talenta lainnya, dan berkata, "Tuan, engkau telah memberikan lima talenta kepadaku; lihatlah, aku telah memperoleh lima talenta lainnya dari talenta itu." Tuan itu berkata kepadanya, "Baik sekali, hamba yang baik dan setia! Karena engkau setia dalam hal-hal kecil, aku akan mengangkatmu atas banyak hal; masuklah ke dalam sukacita tuanmu." Kemudian, hamba yang menerima dua talenta juga mendekat dan berkata, "Tuan, Engkau telah memberikan dua talenta kepadaku; lihatlah, aku telah memperoleh dua talenta lagi dari uang itu." Tuan itu berkata kepadanya, "Baiklah, hamba yang baik dan setia! Karena engkau setia dalam hal-hal kecil, aku akan mengangkatmu atas banyak hal; masuklah ke dalam sukacita tuanmu." Kemudian datanglah orang yang menerima satu talenta dan berkata, "Tuan, aku tahu bahwa engkau adalah orang yang kejam; engkau menuai di tempat yang tidak engkau tabur, dan mengumpulkan di tempat yang tidak engkau taburkan. Karena takut, aku pergi dan menyembunyikan talenta-mu di dalam tanah;

inilah milikmu.” Tuan itu pun menjawabnya: “Hamba yang jahat dan malas! Engkau tahu bahwa aku menuai di tempat yang tidak aku tabur, dan mengumpulkan di tempat yang tidak aku taburkan; oleh karena itu, seharusnya engkau menyerahkan perakku kepada para pedagang, sehingga ketika aku datang, aku akan menerima milikku dengan keuntungan; karena itu, ambillah talenta itu darinya dan berikanlah kepada yang memiliki sepuluh talenta, sebab kepada setiap orang yang memiliki akan diberikan dan ditambah, tetapi dari yang tidak memiliki, bahkan apa yang dimilikinya pun akan diambil; dan himpaskanlah hamba yang tidak berguna itu ke dalam kegelapan di luar: di sana akan ada tangisan dan kertakan gigi. Setelah mengatakan hal itu, Ia berseru: “Barangsiapa memiliki telinga untuk mendengar, hendaklah ia mendengar!”

Matius 25:14–30
Minggu ke-16.

Injil Matius, awal 106

Tuhan berfirman: “Ketika Anak Manusia datang dalam kemuliaan-Nya dan semua Malaikat Kudus menyertai-Nya, maka Ia akan duduk di takhta kemuliaan-Nya, dan semua bangsa akan dikumpulkan di hadapan-Nya; dan Ia akan memisahkan yang satu dari yang lain, seperti seorang gembala memisahkan domba dari kambing; dan Ia akan menempatkan domba-domba di sebelah kanan-Nya, dan kambing-kambing di sebelah kiri-Nya. Kemudian Raja itu akan berkata kepada mereka yang berada di sebelah kanan-Nya: “Marilah, hai yang diberkati Bapa-Ku, warisi Kerajaan yang telah disiapkan bagimu sejak penciptaan dunia: sebab Aku lapar, dan kamu memberi Aku makan; haus, dan kamu memberi Aku minum; Aku seorang asing, dan kamu menyambut Aku; Aku telanjang, dan kamu memberi Aku pakaian; Aku sakit, dan kamu mengunjungi Aku; Aku di dalam penjara, dan kamu datang kepada-Ku. Kemudian orang-orang benar akan menjawab-Nya: “Tuhan! Kapan kami melihat Engkau lapar, lalu memberi-Mu makan? Atau haus, lalu memberi-Mu minum? Kapan kami melihat Engkau sebagai orang asing, lalu menerima-Mu? Atau telanjang, lalu memberi-Mu pakaian? Kapan kami melihat Engkau sakit, atau di dalam penjara, lalu mengunjungi-Mu?” Dan Raja itu akan menjawab mereka: “Aku berkata kepadamu dengan sungguh-sungguh: apa yang telah kamu lakukan kepada salah seorang dari saudara-saudara-Ku yang paling hina ini, itu kamu lakukan kepada-Ku.” Kemudian Ia akan berkata kepada mereka yang di sebelah kiri-Nya: “Pergilah dari hadapan-Ku, hai kamu yang terkutuk, ke dalam api kekal yang telah disiapkan bagi Iblis dan malaikat-malaikatnya; sebab Aku lapar, dan kamu tidak memberi Aku makan; haus, dan kamu tidak memberi Aku minum; Aku adalah orang asing, dan kamu tidak menerima Aku; Aku telanjang, dan kamu tidak memberi Aku pakaian; Aku sakit dan di dalam penjara, dan kamu tidak mengunjungi Aku.” Lalu mereka pun akan menjawab-Nya: “Tuhan! kapan kami melihat Engkau lapar, atau haus, atau sebagai orang asing, atau telanjang, atau sakit, atau di dalam penjara, dan kami tidak melayani Engkau?” Maka Ia akan menjawab mereka: “Aku berkata kepadamu dengan sungguh-sungguh: karena kamu tidak melakukannya kepada salah seorang dari yang paling kecil ini, berarti kamu tidak melakukannya kepada-Ku.” Dan mereka ini akan masuk ke dalam siksaan kekal, sedangkan orang-orang benar akan masuk ke dalam hidup yang kekal.

Matius 25:31–46
Minggu Pra-Paskah.

Injil Matius, bab 107

Tuhan berfirman kepada para murid-Nya: “Kalian tahu bahwa dua hari lagi adalah Paskah, dan Anak Manusia akan diserahkan untuk disalibkan.” Kemudian para imam besar, ahli Taurat, dan para tua-tua bangsa berkumpul di pelataran rumah imam besar bernama Kayafas, dan mereka berunding untuk menangkap Yesus dengan tipu daya dan membunuh-Nya; tetapi mereka berkata: “Janganlah pada hari raya, agar tidak timbul kerusuhan di antara rakyat.” Ketika Yesus berada di Betania, di rumah Simon si kusta, seorang perempuan mendekati-Nya dengan sebuah botol alabaster berisi minyak wangi yang mahal, lalu menuangkannya ke atas kepala-Nya yang sedang berbaring. Melihat hal itu, murid-murid-Nya menjadi marah dan berkata: “Untuk apa pemborosan seperti ini?” Sebab minyak wangi ini bisa dijual dengan harga tinggi dan uangnya diberikan kepada orang-orang miskin.” Tetapi Yesus, yang mengetahui hal itu, berkata kepada mereka, “Mengapa kalian mengganggu

perempuan ini? Ia telah melakukan perbuatan baik bagi-Ku; sebab orang-orang miskin selalu ada di antara kalian, tetapi Aku tidak selalu ada di antara kalian; dengan menuangkan minyak wangi ini ke tubuh-Ku, ia telah mempersiapkan-Ku untuk penguburan; Aku berkata kepadamu dengan sungguh-sungguh: di mana pun Injil ini diberitakan di seluruh dunia, hal itu akan disebutkan untuk mengenang dia dan apa yang telah dilakukannya.” Kemudian salah seorang dari kedua belas murid itu, yang bernama Yudas Iskariot, pergi menemui imam-imam kepala dan berkata, “Apa yang akan kalian berikan kepadaku, jika aku menyerahkan Dia kepada kalian?” Mereka menawarkan kepadanya tiga puluh keping perak; dan sejak saat itu ia mencari kesempatan yang tepat untuk menyerahkan-Nya. Pada hari pertama Roti Tidak Beragi, para murid mendatangi Yesus dan berkata kepada-Nya: “Di mana Engkau ingin kami mempersiapkan Paskah untuk-Mu?” Ia berkata: “Pergilah ke kota menemui si anu dan katakan kepadanya: ‘Guru berkata: Waktuku sudah dekat; di rumahmu Aku akan merayakan Paskah bersama murid-murid-Ku.’” Para murid melakukan apa yang diperintahkan Yesus kepada mereka, dan mereka mempersiapkan Paskah. Ketika malam tiba, Ia duduk makan bersama kedua belas murid-Nya. Yesus, yang tahu bahwa Bapa telah menyerahkan segala sesuatu ke dalam tangan-Nya, dan bahwa Ia datang dari Allah dan akan kembali kepada Allah, bangkit dari perjamuan itu, melepaskan jubah-Nya, lalu mengambil sehelai kain lap dan mengikatkannya di pinggang-Nya. Kemudian Ia menuangkan air ke dalam baskom dan mulai membasuh kaki para murid-Nya serta mengeringkannya dengan kain lap yang terikat di pinggang-Nya. Ketika Ia mendekati Simon Petrus, Petrus berkata kepada-Nya, “Tuhan! Apakah Engkau yang akan membasuh kakiku?” Yesus menjawabnya, “Apa yang Aku lakukan sekarang, engkau tidak mengetahuinya, tetapi kelak engkau akan mengerti.” Petrus berkata kepada-Nya, “Engkau tidak akan pernah membasuh kakiku.” Yesus menjawabnya, “Jika Aku tidak membasuhmu, engkau tidak memiliki bagian bersama-Ku.” Simon Petrus berkata kepada-Nya, “Tuhan! Bukan hanya kakiku, tetapi juga tanganku dan kepalaku.” Yesus berkata kepadanya, “Orang yang sudah mandi hanya perlu membasuh kakinya saja, karena seluruh tubuhnya sudah bersih; dan kamu pun bersih, tetapi tidak semuanya.” Sebab Ia tahu siapa yang akan mengkhianati-Nya; itulah sebabnya Ia berkata, “Tidak semuanya kamu bersih.” Setelah Ia membasuh kaki mereka dan mengenakan kembali jubah-Nya, Ia duduk kembali dan berkata kepada mereka: “Tahukah kamu apa yang telah Aku lakukan kepadamu? Kamu menyebut Aku Guru dan Tuhan, dan kamu benar, sebab memang Aku adalah itu. Jadi, jika Aku, Tuhan dan Guru, telah membasuh kakimu, maka kamu pun harus membasuh kaki satu sama lain. Sebab Aku telah memberikan teladan kepada kalian, agar kalian juga melakukan apa yang telah Aku lakukan kepada kalian. Sesungguhnya, sesungguhnya Aku berkata kepadamu: seorang hamba tidak lebih besar dari tuannya, dan seorang utusan tidak lebih besar dari yang mengutusnyanya. Jika kalian mengetahui hal ini, berbahagialah kalian apabila melakukannya. Dan ketika mereka sedang makan, Ia berkata: “Sesungguhnya Aku berkata kepadamu, bahwa salah seorang di antara kalian akan mengkhianati Aku.” Mereka menjadi sangat sedih, dan masing-masing mulai bertanya kepada-Nya, “Bukankah aku, Tuhan?” Ia menjawab, “Orang yang mencelupkan tangannya ke dalam piring bersama-Ku, dialah yang akan mengkhianati-Ku; namun Anak Manusia akan pergi, sebagaimana telah tertulis tentang-Nya, tetapi celakalah orang yang olehnya Anak Manusia dikhianati: lebih baik orang itu tidak pernah dilahirkan.” Mendengar itu, Yudas, yang akan mengkhianati-Nya, berkata: “Bukankah aku, Rabi?” Yesus berkata kepadanya: “Kamu yang mengatakannya.” Dan ketika mereka sedang makan, Yesus mengambil roti, mengucapkan syukur, memecah-mecahkannya, dan membagikannya kepada para murid-Nya sambil berkata: “Ambillah dan makanlah; inilah Tubuh-Ku.” Kemudian, Ia mengambil cawan, mengucapkan syukur, menyajikannya kepada mereka, dan berkata: “Minumlah semuanya dari cawan ini, sebab inilah Darah-Ku dari Perjanjian Baru, yang dicurahkan bagi banyak orang untuk pengampunan dosa. Aku berkata kepadamu, mulai sekarang Aku tidak akan minum lagi dari buah anggur ini sampai pada hari Aku minum anggur baru bersama-sama dengan kamu di Kerajaan Bapa-Ku.” Setelah menyanyikan nyanyian pujian, mereka pergi ke Bukit Zaitun. Lalu Yesus berkata kepada mereka, “Kalian semua akan tersandung karena Aku pada malam ini, sebab ada tertulis: ‘Aku akan memukul gembala itu, dan domba-domba kawanan itu akan tercerai-berai’; tetapi setelah Aku bangkit, Aku akan mendahului kalian ke Galilea.” Petrus menjawab-Nya: “Sekalipun semua orang tersandung karena Engkau, aku tidak akan pernah tersandung.” Yesus berkata kepadanya: “Aku berkata kepadamu

dengan sungguh-sungguh, bahwa pada malam ini, sebelum ayam berkokok, engkau akan menyangkal Aku tiga kali.” Petrus berkata kepada-Nya: “Sekalipun aku harus mati bersamamu, aku tidak akan menyangkal-Mu.” Demikian pula yang dikatakan oleh semua murid-murid-Nya. Kemudian Yesus pergi bersama mereka ke suatu tempat yang bernama Getsemani, dan berkata kepada para murid-Nya: “Duduklah di sini sementara Aku pergi ke sana untuk berdoa.” Lalu, setelah membawa Petrus dan kedua anak Zebedeus bersama-Nya, Ia mulai merasa sedih dan gelisah. Kemudian Yesus berkata kepada mereka: “Jiwa-Ku sangat sedih; tinggallah di sini dan berjaga-jagalah bersama-Ku.” Lalu, setelah menjauh sedikit, Ia tersungkur dengan wajah menempel di tanah, berdoa dan berkata: “Bapa-Ku! jika mungkin, biarlah cawan ini berlalu dari pada-Ku; namun bukan seperti yang Aku kehendaki, melainkan seperti yang Engkau kehendaki.” Lalu datanglah seorang Malaikat dari surga untuk menguatkan-Nya. Dan, sementara Ia bergumul, Ia semakin tekun berdoa, dan keringat-Nya bagaikan tetesan darah yang jatuh ke tanah. Setelah selesai berdoa, Ia datang kepada para murid-Nya, dan mendapati mereka sedang tidur, lalu Ia berkata kepada Petrus: “Tidakkah kalian mampu berjaga-jaga bersama-Ku selama satu jam saja? Berjaga-jagalah dan berdoaalah, agar kalian tidak jatuh ke dalam pencobaan: roh memang kuat, tetapi daging lemah.” Kemudian, setelah menjauh lagi, Ia berdoa sambil berkata: “Ya Bapa-Ku! Jika cawan ini tidak dapat berlalu dari pada-Ku, sehingga Aku tidak perlu meminumnya, biarlah kehendak-Mu yang terjadi.” Dan, ketika Ia datang, Ia mendapati mereka tertidur lagi, sebab mata mereka telah berat. Lalu, setelah meninggalkan mereka, Ia pergi lagi dan berdoa untuk ketiga kalinya, mengucapkan kata-kata yang sama. Kemudian Ia datang kepada murid-murid-Nya dan berkata kepada mereka: “Kalian masih tidur dan beristirahat? Lihatlah, saatnya sudah dekat, dan Anak Manusia akan diserahkan ke tangan orang-orang berdosa; bangunlah, mari kita pergi: lihatlah, orang yang akan menyerahkan Aku sudah dekat.” Dan, ketika Ia masih berbicara, tiba-tiba Yudas, salah seorang dari kedua belas murid, datang, dan bersamanya banyak orang dengan pedang dan tongkat, dari imam-imam kepala dan tua-tua bangsa. Orang yang menyerahkan-Nya memberi isyarat kepada mereka, sambil berkata: “Siapa pun yang kucium, dialah orangnya; tangkaplah dia.” Lalu, ia segera mendekati Yesus dan berkata: “Salam, Rabi!” Dan ia mencium-Nya. Tetapi Yesus berkata kepadanya, “Sahabat, untuk apa engkau datang?” Lalu mereka mendekat dan menangkap Yesus, serta menahan-Nya. Dan lihatlah, salah seorang yang menyertai Yesus mengulurkan tangannya, mencabut pedangnya, dan menebas hamba imam besar itu, sehingga memotong telinganya. Lalu Yesus berkata kepadanya, “Kembalikan pedangmu ke tempatnya, sebab semua orang yang mengambil pedang akan binasa oleh pedang; atau apakah kamu mengira bahwa Aku tidak dapat sekarang memohon kepada Bapa-Ku, dan Ia akan mengutus lebih dari dua belas legiun malaikat untuk melindungi-Ku? Bagaimana then Kitab Suci akan digenapi, bahwa hal ini harus terjadi?” Pada saat itu Yesus berkata kepada orang banyak: “Seolah-olah kalian keluar seperti untuk menangkap seorang perampok, dengan pedang dan tongkat untuk menangkap Aku; setiap hari Aku duduk bersama kalian, mengajar di Bait Suci, dan kalian tidak menangkap Aku. Semua ini terjadi supaya Kitab Suci para nabi digenapi.” Lalu semua murid meninggalkan-Nya dan melarikan diri. Orang-orang yang menangkap Yesus membawa-Nya ke Kayafas, imam besar, tempat para ahli Taurat dan para tua-tua berkumpul. Petrus mengikuti-Nya dari jauh, sampai ke pelataran rumah imam besar; dan setelah masuk ke dalam, ia duduk bersama para pelayan untuk melihat bagaimana akhirnya. Imam-imam kepala, para tua-tua, dan seluruh Sanhedrin mencari kesaksian palsu terhadap Yesus untuk menghukum-Nya mati, tetapi tidak menemukannya; dan meskipun banyak saksi palsu datang, mereka tidak menemukannya. Namun akhirnya datanglah dua orang saksi palsu dan berkata: “Dia berkata: ‘Aku dapat meruntuhkan Bait Allah dan dalam tiga hari membangunnya kembali.’” Lalu, imam besar itu berdiri dan berkata kepada-Nya, “Mengapa Engkau tidak menjawab apa-apa? Apa yang mereka saksikan terhadap-Mu?” Yesus tetap diam. Lalu imam besar itu berkata kepada-Nya, “Aku bersumpah demi Allah yang hidup, katakanlah kepada kami, apakah Engkau Mesias, Anak Allah?” Yesus berkata kepadanya, “Engkau yang mengatakannya; bahkan Aku berkata kepadamu: Mulai sekarang, kamu akan melihat Anak Manusia duduk di sebelah kanan Kuasa dan datang di atas awan-awan langit.” Lalu imam besar itu mengoyakkan jubahnya dan berkata, “Dia menghujat Allah! Untuk apa lagi kita memerlukan saksi? Lihatlah, sekarang kamu telah mendengar penghujatan-Nya! Bagaimana menurutmu?” Mereka pun menjawab: “Layak dihukum mati.” Lalu mereka meludahi

wajah-Nya dan mencubit-Nya; yang lain memukul pipi-Nya sambil berkata: “Katakanlah kepada kami, Kristus, siapa yang memukul-Mu?” Adapun Petrus, ia duduk di luar di halaman. Lalu seorang pelayan perempuan mendekatinya dan berkata, “Kamu juga bersama Yesus orang Galilea.” Tetapi ia menyangkal di hadapan semua orang, katanya, “Aku tidak tahu apa yang kamu bicarakan.” Ketika ia keluar melewati gerbang, seorang pelayan perempuan lain melihatnya dan berkata kepada orang-orang yang ada di sana, “Orang ini juga bersama Yesus dari Nazaret.” Lalu ia menyangkal lagi dengan bersumpah bahwa ia tidak mengenal Orang itu. Tak lama kemudian, orang-orang yang berdiri di sana mendekat dan berkata kepada Petrus, “Tentu saja engkau juga salah satu dari mereka, sebab logatmu mengungkapkannya.” Lalu ia mulai bersumpah dan bersumpah demi Allah bahwa ia tidak mengenal Orang itu. Tiba-tiba ayam jantan berkokok. Petrus pun teringat akan perkataan yang diucapkan Yesus kepadanya: “Sebelum ayam jantan berkokok, engkau akan menyangkal Aku tiga kali.” Lalu ia keluar dan menangis dengan pilu. Ketika pagi tiba, semua imam besar dan tua-tua bangsa itu mengadakan rapat mengenai Yesus untuk menghukum-Nya mati; dan setelah mengikat-Nya, mereka membawa-Nya dan menyerahkan-Nya kepada Pontius Pilatus, gubernur.

Mat 26:2–20; Yoh 13:3–17; Mat 26:21–39; Luk 22:43–45; Mat 26:40–27:2
Kamis Agung, dalam liturgi.

Injil Matius, awal 108

Pada waktu itu, ketika Yesus berada di Betania, di rumah Simon si kusta, seorang perempuan mendekati-Nya dengan sebuah botol alabaster berisi minyak wangi yang mahal, lalu menuangkannya ke atas kepala-Nya yang sedang berbaring. Melihat hal itu, para murid-Nya menjadi marah dan berkata: “Mengapa pemborosan seperti ini?” Sebab minyak wangi ini bisa dijual dengan harga tinggi dan hasilnya diberikan kepada orang-orang miskin.” Tetapi Yesus, yang mengetahui hal itu, berkata kepada mereka, “Mengapa kalian mengganggu perempuan ini? Ia telah melakukan perbuatan baik bagi-Ku; sebab orang-orang miskin selalu ada di antara kalian, tetapi Aku tidak selalu ada di antara kalian; dengan menuangkan minyak wangi ini ke tubuh-Ku, ia telah mempersiapkan Aku untuk penguburan; Aku berkata kepadamu dengan sungguh-sungguh: di mana pun Injil ini diberitakan di seluruh dunia, hal itu akan disebutkan untuk mengenang dia dan apa yang telah dilakukannya. Kemudian salah seorang dari kedua belas murid itu, yang bernama Yudas Iskariot, pergi menemui imam-imam kepala dan berkata, “Apa yang akan kalian berikan kepadaku, jika aku menyerahkan Dia kepada kalian?” Mereka menawarkan kepadanya tiga puluh keping perak; dan sejak saat itu ia mencari kesempatan yang tepat untuk menyerahkan-Nya.

Matius 26:6–16
Rabu Agung, dalam liturgi.

Injil Matius, awal 109

Pada waktu itu, para prajurit yang menangkap Yesus membawa-Nya ke hadapan Kayafas, imam besar, di mana para ahli Taurat dan para tua-tua telah berkumpul. Petrus mengikuti-Nya dari jauh, sampai ke pelataran rumah imam besar; dan setelah masuk ke dalam, ia duduk bersama para pelayan untuk melihat bagaimana akhirnya. Imam-imam besar, para tua-tua, dan seluruh Sanhedrin mencari kesaksian palsu terhadap Yesus untuk menghukum-Nya mati, tetapi tidak menemukannya; dan meskipun banyak saksi palsu datang, mereka tidak menemukannya. Namun akhirnya datanglah dua orang saksi palsu dan berkata: “Dia berkata: ‘Aku dapat meruntuhkan Bait Allah dan dalam tiga hari membangunnya kembali.’” Lalu, imam besar itu berdiri dan berkata kepada-Nya, “Mengapa Engkau tidak menjawab apa-apa? Apa yang mereka saksikan terhadap-Mu?” Yesus tetap diam. Lalu imam besar itu berkata kepada-Nya, “Aku bersumpah demi Allah yang hidup, katakanlah kepada kami, apakah Engkau Mesias, Anak Allah?” Yesus berkata kepadanya, “Engkau yang mengatakannya; bahkan Aku berkata kepadamu: Mulai sekarang, kamu akan melihat Anak Manusia duduk di sebelah kanan Kuasa dan datang di atas awan-awan langit.” Lalu imam besar itu mengoyakkan jubahnya dan berkata, “Dia menghujat Allah! Untuk apa lagi kita memerlukan saksi? Lihatlah, sekarang kamu telah mendengar penghujatan-Nya! Bagaimana menurutmu?” Mereka pun menjawab: “Layak dihukum mati.” Lalu mereka meludahi wajah-Nya dan mencubit-Nya; yang lain memukul pipi-Nya sambil berkata: “Katakanlah kepada kami, Kristus, siapa yang memukul-Mu?” Adapun Petrus, ia duduk di

luar di halaman. Lalu seorang pelayan perempuan mendekatinya dan berkata, “Kamu juga bersama Yesus orang Galilea.” Tetapi ia menyangkal di hadapan semua orang, dengan berkata, “Aku tidak tahu apa yang kamu bicarakan.” Ketika ia keluar melewati gerbang, seorang pelayan perempuan lain melihatnya dan berkata kepada orang-orang yang ada di sana, “Orang ini juga bersama Yesus dari Nazaret.” Lalu ia menyangkal lagi dengan bersumpah bahwa ia tidak mengenal Orang itu. Tak lama kemudian, orang-orang yang berdiri di sana mendekat dan berkata kepada Petrus, “Tentu saja engkau juga salah satu dari mereka, sebab logatmu mengungkap dirimu.” Lalu ia mulai bersumpah dan bersumpah demi Allah bahwa ia tidak mengenal Orang itu. Tiba-tiba ayam jantan berkokok. Petrus pun teringat akan perkataan yang diucapkan Yesus kepadanya: “Sebelum ayam jantan berkokok, engkau akan menyangkal Aku tiga kali.” Lalu ia keluar dan menangis dengan sedih.

Matius 26:57–75
Jumat Agung, Injil ke-3 pada ibadah pagi.

Injil Matius, awal 110A

Pada waktu itu, ketika pagi telah tiba, semua imam besar dan tua-tua bangsa itu mengadakan rapat mengenai Yesus untuk menghukum-Nya mati; dan, setelah mengikat-Nya, mereka membawa-Nya dan menyerahkan-Nya kepada Pontius Pilatus, gubernur. Kemudian Yudas, yang telah menyerahkan-Nya, setelah melihat bahwa Ia telah dihukum, merasa menyesal, lalu mengembalikan tiga puluh keping perak kepada imam-imam kepala dan para tua-tua, sambil berkata: “Aku telah berdosa karena menyerahkan darah orang yang tak bersalah.” Mereka pun berkata kepadanya: “Apa urusan kami dengan itu? Itu urusanmu sendiri.” Lalu, setelah melemparkan keping-keping perak itu ke dalam Bait Suci, ia keluar, pergi, dan menggantung diri. Imam-imam kepala, setelah mengambil uang perak itu, berkata: “Tidak boleh memasukkannya ke dalam perbendaharaan Bait Suci, karena ini adalah harga darah.” Setelah berunding, mereka membeli sebidang tanah tukang tembikar dengan uang itu, untuk menguburkan orang asing; oleh karena itu, tanah itu disebut “tanah darah” sampai hari ini. Maka tergenapilah yang dikatakan melalui nabi Yeremia, yang berkata: “Dan mereka mengambil tiga puluh keping perak, harga Orang yang Dihargai, yang telah dinilai oleh anak-anak Israel, dan memberikannya untuk tanah tukang tembikar, seperti yang dikatakan Tuhan kepadaku.” Yesus pun dihadapkan kepada gubernur. Lalu gubernur itu bertanya kepada-Nya: “Apakah Engkau Raja orang Yahudi?” Yesus menjawab kepadanya: “Engkau yang mengatakannya.” Dan ketika imam-imam kepala dan para tua-tua menuduh-Nya, Ia tidak menjawab apa pun. Lalu Pilatus berkata kepada-Nya: “Tidakkah Engkau mendengar betapa banyak kesaksian yang diajukan terhadap-Mu?” Namun, Ia tidak menjawab satu kata pun kepadanya, sehingga gubernur itu sangat heran. Pada hari raya Paskah, gubernur itu memiliki kebiasaan membebaskan seorang tahanan yang dipilih oleh rakyat. Pada waktu itu ada seorang tahanan terkenal di antara mereka, yang bernama Barabbas; maka, ketika mereka berkumpul, Pilatus berkata kepada mereka, “Siapa yang kalian inginkan agar aku bebaskan bagi kalian: Barabbas, atau Yesus yang disebut Kristus?” Sebab ia tahu bahwa Yesus telah diserahkan karena iri hati. Sementara itu, ketika ia duduk di kursi pengadilan, istrinya mengirim pesan kepadanya: “Jangan lakukan apa pun terhadap Orang Benar itu, karena aku baru saja menderita banyak dalam mimpi karena Dia.” Namun, imam-imam kepala dan para tua-tua menghasut rakyat untuk meminta Barabbas dibebaskan, sedangkan Yesus dihukum mati. Lalu gubernur itu bertanya kepada mereka, “Siapa di antara keduanya yang kalian inginkan agar aku bebaskan?” Mereka menjawab, “Barabbas.” Pilatus berkata kepada mereka, “Lalu apa yang harus aku lakukan terhadap Yesus yang disebut Kristus?” Mereka semua menjawab, “Salibkan Dia!” Gubernur itu berkata, “Apa kejahatan yang telah Dia lakukan?” Tetapi mereka semakin keras berteriak, “Salibkan Dia!” Pilatus, melihat bahwa tidak ada gunanya, tetapi keributan semakin membesar, mengambil air dan membasuh tangannya di hadapan orang banyak, lalu berkata, “Aku tidak bersalah atas darah Orang Benar ini; itu urusan kalian.” Lalu, seluruh orang banyak menjawab, “Darah-Nya ada pada kami dan anak-anak kami.” Maka ia membebaskan Barabbas kepada mereka, sedangkan Yesus, setelah dipukuli, diserahkan untuk disalibkan. Kemudian prajurit-prajurit gubernur itu membawa Yesus ke pretorium, mengumpulkan seluruh pasukan di hadapan-Nya, dan setelah menelanjangi-Nya, mereka mengenakan jubah ungu kepada-Nya; lalu, setelah menganyam mahkota dari duri, mereka

menaruhnya di kepala-Nya dan memberikan tongkat ke tangan kanan-Nya; lalu, sambil berlutut di hadapan-Nya, mereka mengejek-Nya, berkata: “Salam, Raja orang Yahudi!” Mereka meludahi-Nya dan, sambil mengambil tongkat itu, memukul kepala-Nya. Setelah selesai mengejek-Nya, mereka melepaskan jubah ungu itu dari-Nya, mengenakan kembali pakaian-Nya, dan membawa-Nya untuk disalibkan. Dalam perjalanan, mereka bertemu seorang warga Kirene bernama Simon; orang itu dipaksa untuk memikul salib-Nya. Dan, setelah tiba di tempat yang disebut Golgota, yang artinya: Tempat Tengkorak, mereka memberi-Nya minum cuka yang dicampur dengan empedu; dan setelah mencicipinya, Ia tidak mau meminumnya. Orang-orang yang menyalibkan-Nya membagi-bagi pakaian-Nya dengan mengundi; lalu mereka duduk di sana untuk mengawasi-Nya; dan mereka memasang sebuah tulisan di atas kepala-Nya yang menyatakan kesalahan-Nya: “Inilah Yesus, Raja orang Yahudi.” Kemudian dua orang penjahat disalibkan bersama-Nya: yang satu di sebelah kanan-Nya, dan yang lain di sebelah kiri-Nya. Orang-orang yang lewat menghujat-Nya, sambil menggelengkan kepala dan berkata: “Engkau yang menghancurkan Bait Suci dan membangunnya kembali dalam tiga hari! Selamatkanlah diri-Mu sendiri; jika Engkau Anak Allah, turunlah dari salib.” Demikian pula para imam besar, ahli Taurat, para tua-tua, dan orang-orang Farisi, sambil mengejek, berkata: “Dia menyelamatkan orang lain, tetapi tidak dapat menyelamatkan diri-Nya sendiri; jika Dia Raja Israel, biarlah sekarang turun dari salib itu, dan kami akan percaya kepada-Nya; Ia mengandalkan Allah; biarlah sekarang Allah menyelamatkan-Nya, jika Ia berkenan kepada-Nya.” Sebab Ia telah berkata: “Aku adalah Anak Allah.” Demikian pula para penjahat yang disalibkan bersama-Nya menghina-Nya. Mulai jam keenam, kegelapan meliputi seluruh negeri sampai jam kesembilan; dan sekitar jam kesembilan, Yesus berseru dengan suara nyaring: “Eli, Eli! lama sabachthani?” Artinya: “Allah-Ku, Allah-Ku! Mengapa Engkau meninggalkan Aku?” Beberapa orang yang berdiri di sana, setelah mendengar hal itu, berkata, “Ia memanggil Elia.” Segera salah seorang dari mereka berlari, mengambil spons, mengisinya dengan cuka, dan menempelkannya pada sebatang tongkat untuk memberinya minum; sedangkan yang lain berkata, “Tunggu, mari kita lihat apakah Elia akan datang untuk menyelamatkan-Nya.” Yesus pun, setelah berseru lagi dengan suara nyaring, menghembuskan napas-Nya. Dan lihatlah, tirai di Bait Suci terbelah dua, dari atas sampai ke bawah; dan bumi berguncang; dan batu-batu retak; dan kuburan-kuburan terbuka; dan banyak jenazah orang-orang kudus yang telah meninggal bangkit, dan setelah keluar dari kuburan-kuburan mereka pada saat kebangkitan-Nya, mereka masuk ke kota suci dan menampakkan diri kepada banyak orang. Adapun perwira itu dan mereka yang bersama-sama dengannya menjaga Yesus, setelah melihat gempa bumi dan segala yang terjadi, sangat ketakutan dan berkata: “Sesungguhnya, Dia adalah Anak Allah.” Di sana juga ada banyak perempuan yang mengamati dari kejauhan; mereka adalah orang-orang yang telah mengikuti Yesus dari Galilea untuk melayani-Nya; di antara mereka ada Maria Magdalena, Maria, ibu Yakobus dan Yosia, serta ibu anak-anak Zebedeus.

Matius 27:1-56
Jumat Agung, pukul 1.

Injil Matius, awal 110B

Pada waktu itu, semua imam besar dan tua-tua bangsa itu mengadakan musyawarah mengenai Yesus untuk menghukum-Nya mati; dan, setelah mengikat-Nya, mereka membawa-Nya dan menyerahkan-Nya kepada Pontius Pilatus, gubernur. Kemudian Yudas, yang telah menyerahkan-Nya, setelah melihat bahwa Ia telah dihukum, merasa menyesal, lalu mengembalikan tiga puluh keping perak kepada imam-imam kepala dan para tua-tua, sambil berkata: “Aku telah berdosa karena menyerahkan darah orang yang tak bersalah.” Mereka pun berkata kepadanya: “Apa urusan kami dengan itu? Itu urusanmu sendiri.” Lalu, setelah melemparkan keping-keping perak itu ke dalam Bait Suci, ia keluar, pergi, dan menggantung diri. Imam-imam kepala, setelah mengambil uang perak itu, berkata: “Tidak boleh memasukkannya ke dalam perbendaharaan Bait Suci, karena ini adalah harga darah.” Setelah berunding, mereka membeli sebidang tanah tukang tembikar dengan uang itu, untuk menguburkan orang asing; oleh karena itu, tanah itu disebut “tanah darah” sampai hari ini. Maka tergenapilah yang dikatakan melalui nabi Yeremia, yang berkata: “Dan mereka mengambil tiga puluh keping perak, harga Orang yang Dihargai, yang telah dinilai oleh anak-anak Israel, dan

memberikannya untuk tanah tukang tembikar, seperti yang dikatakan Tuhan kepadaku.” Yesus pun dihadapkan kepada gubernur. Lalu gubernur itu bertanya kepada-Nya: “Apakah Engkau Raja orang Yahudi?” Yesus menjawab kepadanya: “Engkau yang mengatakannya.” Dan ketika imam-imam kepala dan para tua-tua menuduh-Nya, Ia tidak menjawab apa pun. Lalu Pilatus berkata kepada-Nya: “Tidakkah Engkau mendengar betapa banyak kesaksian yang diajukan terhadap-Mu?” Namun, Ia tidak menjawab satu kata pun kepadanya, sehingga gubernur itu sangat heran. Pada hari raya Paskah, gubernur itu memiliki kebiasaan membebaskan seorang tahanan yang dipilih oleh rakyat. Pada waktu itu ada seorang tahanan terkenal di antara mereka, yang bernama Barabbas; maka, ketika mereka berkumpul, Pilatus berkata kepada mereka, “Siapa yang kalian inginkan agar aku bebaskan bagi kalian: Barabbas, atau Yesus yang disebut Kristus?” Sebab ia tahu bahwa Yesus telah diserahkan karena iri hati. Sementara itu, ketika ia duduk di kursi pengadilan, istrinya mengirim pesan kepadanya: “Jangan lakukan apa pun terhadap Orang Benar itu, karena aku baru saja menderita banyak dalam mimpi karena Dia.” Namun, imam-imam kepala dan para tua-tua menghasut rakyat untuk meminta Barabbas dibebaskan, sedangkan Yesus dihukum mati. Lalu gubernur itu bertanya kepada mereka, “Siapa di antara keduanya yang kalian inginkan agar aku bebaskan?” Mereka menjawab, “Barabbas.” Pilatus berkata kepada mereka, “Lalu apa yang harus aku lakukan terhadap Yesus yang disebut Kristus?” Mereka semua menjawab, “Salibkan Dia!” Gubernur itu berkata, “Apa kejahatan yang telah Dia lakukan?” Tetapi mereka semakin keras berteriak, “Salibkan Dia!” Pilatus, melihat bahwa tidak ada gunanya, tetapi keributan semakin membesar, mengambil air dan membasuh tangannya di hadapan orang banyak, lalu berkata, “Aku tidak bersalah atas darah Orang Benar ini; itu urusan kalian.” Lalu, seluruh orang banyak menjawab, “Darah-Nya ada pada kami dan anak-anak kami.” Maka ia membebaskan Barabbas kepada mereka, sedangkan Yesus, setelah dipukuli, diserahkan untuk disalibkan. Kemudian prajurit-prajurit gubernur itu membawa Yesus ke pretorium, mengumpulkan seluruh pasukan di hadapan-Nya, dan setelah menelanjangi-Nya, mereka mengenakan jubah ungu kepada-Nya; lalu, setelah menganyam mahkota dari duri, mereka menaruhnya di kepala-Nya dan memberikan tongkat ke tangan kanan-Nya; lalu, sambil berlutut di hadapan-Nya, mereka mengejek-Nya, berkata: “Salam, Raja orang Yahudi!” Mereka meludahi-Nya dan, sambil mengambil tongkat itu, memukul kepala-Nya. Setelah selesai mengejek-Nya, mereka melepaskan jubah ungu itu dari-Nya, mengenakan kembali pakaian-Nya, dan membawa-Nya untuk disalibkan. Dalam perjalanan, mereka bertemu seorang warga Kirene bernama Simon; orang itu dipaksa untuk memikul salib-Nya. Dan, setelah tiba di tempat yang disebut Golgota, yang artinya: Tempat Tengkorak, mereka memberi-Nya minum cuka yang dicampur dengan empedu; dan setelah mencicipinya, Ia tidak mau meminumnya. Orang-orang yang menyalibkan-Nya membagi-bagi pakaian-Nya dengan mengundi; lalu mereka duduk di sana untuk mengawasi-Nya; dan mereka memasang sebuah tulisan di atas kepala-Nya yang menyatakan kesalahan-Nya: “Inilah Yesus, Raja orang Yahudi.” Pada saat itu, dua orang penjahat disalibkan bersama-Nya: yang satu di sebelah kanan-Nya, dan yang lain di sebelah kiri-Nya. Orang-orang yang lewat menghujat-Nya, sambil menggelengkan kepala dan berkata: “Engkau yang menghancurkan Bait Suci dan membangunnya kembali dalam tiga hari! Selamatkanlah diri-Mu sendiri; jika Engkau Anak Allah, turunlah dari salib.” Demikian pula para imam besar, ahli Taurat, para tua-tua, dan orang-orang Farisi, sambil mengejek, berkata: “Dia menyelamatkan orang lain, tetapi tidak dapat menyelamatkan diri-Nya sendiri; jika Dia Raja Israel, biarlah sekarang turun dari salib, dan kami akan percaya kepada-Nya; Dia mengandalkan Allah; biarlah sekarang Allah menyelamatkan-Nya, jika Dia berkenan kepada-Nya.” Sebab Dia berkata: ‘Aku adalah Anak Allah.’ Salah seorang penjahat yang disalibkan itu menghujat-Nya dan berkata: ‘Jika Engkau adalah Kristus, selamatkanlah diri-Mu dan kami.’ Namun, yang lain justru menenangkannya dan berkata: ‘Tidakkah engkau takut kepada Allah, padahal engkau sendiri dihukum karena hal yang sama? dan kami dihukum dengan adil, karena kami menerima apa yang pantas menurut perbuatan kami, sedangkan Dia tidak melakukan kejahatan apa pun. Lalu ia berkata kepada Yesus: “Ingatlah aku, Tuhan, ketika Engkau datang ke dalam Kerajaan-Mu!” Maka Yesus berkata kepadanya: “Aku berkata kepadamu dengan sungguh-sungguh, hari ini juga engkau akan bersama-sama dengan Aku di surga.” Mulai jam keenam, kegelapan meliputi seluruh negeri sampai jam kesembilan; dan sekitar jam kesembilan, Yesus berseru dengan suara nyaring: “Eli, Eli! Lama

sabachthani?” Artinya: “Allah-Ku, Allah-Ku! Mengapa Engkau meninggalkan Aku?” Beberapa orang yang berdiri di sana, setelah mendengar hal itu, berkata: “Dia memanggil Elia.” Segera salah seorang dari mereka berlari, mengambil spons, mengisinya dengan cuka, dan menempelkannya pada sebatang tongkat untuk memberinya minum; sedangkan yang lain berkata, “Tunggu, mari kita lihat apakah Elia akan datang untuk menyelamatkan-Nya.” Namun, Yesus berseru lagi dengan suara nyaring, lalu menghembuskan napas-Nya. Dan lihatlah, tirai di Bait Suci terbelah dua, dari atas sampai ke bawah; dan bumi berguncang; dan batu-batu retak; dan kuburan-kuburan terbuka; dan banyak jenazah orang-orang kudus yang telah meninggal bangkit, dan setelah keluar dari kuburan-kuburan itu pada saat kebangkitan-Nya, mereka masuk ke kota suci dan menampakkan diri kepada banyak orang. Adapun perwira itu dan mereka yang bersama-sama dengannya menjaga Yesus, setelah melihat gempa bumi dan segala yang terjadi, sangat ketakutan dan berkata: “Sesungguhnya, Dia adalah Anak Allah.” Tetapi karena saat itu hari Jumat, orang-orang Yahudi, agar mayat-mayat itu tidak dibiarkan tergantung di salib pada hari Sabat—karena hari Sabat itu adalah hari raya besar—meminta kepada Pilatus agar tulang kering mereka dipatahkan dan mayat-mayat itu diturunkan. Maka datanglah para prajurit, dan mereka mematahkan tulang kering orang yang pertama, dan juga orang yang disalibkan bersama-Nya. Tetapi, ketika mereka sampai kepada Yesus dan melihat bahwa Ia sudah mati, mereka tidak mematahkan tulang kering-Nya; melainkan seorang prajurit menusuk lambung-Nya dengan tombak, dan seketika itu juga mengalirlah darah dan air. Orang yang melihatnya telah memberi kesaksian, dan kesaksiannya itu benar; ia tahu bahwa ia mengatakan kebenaran, supaya kamu percaya. Sebab hal itu terjadi agar Kitab Suci digenapi: “Tidak ada tulang-Nya yang akan dipatahkan.” Demikian pula di tempat lain Kitab Suci berkata: “Mereka akan memandang Dia yang telah ditusuk.” Di sana juga ada banyak perempuan yang berdiri dan menonton dari jauh; mereka adalah orang-orang yang mengikuti Yesus dari Galilea untuk melayani-Nya; di antaranya ada Maria Magdalena dan Maria, ibu Yakobus dan Yosia, serta ibu anak-anak Zebedeus. Ketika hari sudah malam, datanglah seorang kaya dari Arimatea bernama Yusuf, yang juga pernah belajar kepada Yesus; ia pergi menemui Pilatus dan meminta mayat Yesus. Lalu Pilatus memerintahkan agar mayat itu diserahkan; dan setelah mengambil mayat itu, Yusuf membungkusnya dengan kain kafan yang bersih dan meletakkannya di kubur barunya, yang telah ia pahat di dalam batu; kemudian ia menumpuk batu besar di depan pintu kubur itu, lalu pergi. Di sana ada Maria Magdalena dan Maria yang lain, yang duduk di depan kubur itu.

Mat 27:1–43; Luk 23:39–43; Mat 27:45–54; Yoh 19:31–37; Mat 27:55–61
 Jumat Agung, pada ibadat sore.

Injil Matius, awal 111

Pada saat itu, Yudas, yang telah mengkhianati Yesus, setelah melihat bahwa Yesus telah dihukum, merasa menyesal dan mengembalikan tiga puluh keping perak kepada imam-imam kepala dan para tua-tua, sambil berkata: “Aku telah berdosa karena mengkhianati darah orang yang tak bersalah.” Mereka pun berkata kepadanya: “Apa urusan kami dengan itu? Itu urusanmu sendiri.” Lalu, setelah melemparkan uang perak itu ke dalam Bait Suci, ia keluar, pergi, dan menggantung diri. Imam-imam kepala, setelah mengambil uang perak itu, berkata: “Tidak boleh memasukkannya ke dalam perbendaharaan gereja, karena ini adalah harga darah.” Setelah berunding, mereka membeli tanah tukang tembikar dengan uang itu, untuk menguburkan orang-orang asing; karena itulah tanah itu disebut “tanah darah” sampai hari ini. Maka tergenapilah yang dikatakan melalui nabi Yeremia, yang berkata: “Dan mereka mengambil tiga puluh keping perak, harga Orang yang Dihargai, yang telah dinilai oleh anak-anak Israel, dan memberikannya untuk tanah tukang tembikar, seperti yang dikatakan Tuhan kepadaku.” Yesus pun dihadapkan kepada gubernur. Lalu gubernur itu bertanya kepada-Nya: “Apakah Engkau Raja orang Yahudi?” Yesus menjawab kepadanya: “Engkau yang mengatakannya.” Dan ketika imam-imam kepala dan para tua-tua menuduh-Nya, Ia tidak menjawab apa pun. Lalu Pilatus berkata kepada-Nya: “Tidakkah Engkau mendengar betapa banyak kesaksian yang diajukan terhadap-Mu?” Namun, Ia tidak menjawab satu kata pun kepadanya, sehingga gubernur itu sangat heran. Pada hari raya Paskah, gubernur itu memiliki kebiasaan membebaskan seorang tahanan yang dipilih oleh rakyat. Pada waktu itu ada seorang tahanan terkenal di antara

mereka, yang bernama Barabbas; maka, ketika mereka berkumpul, Pilatus berkata kepada mereka, “Siapa yang ingin kalian aku bebaskan: Barabbas, atau Yesus yang disebut Kristus?” Sebab ia tahu bahwa Yesus telah diserahkan karena kecemburuan. Sementara itu, ketika ia duduk di kursi pengadilan, istrinya mengirim pesan kepadanya: “Janganlah engkau berbuat apa pun terhadap Orang Benar itu, sebab aku baru saja menderita banyak dalam mimpi karena Dia.” Tetapi imam-imam kepala dan para tua-tua menghasut rakyat untuk meminta Barabbas dibebaskan, sedangkan Yesus harus dihukum mati. Lalu gubernur itu bertanya kepada mereka, “Siapa di antara keduanya yang kalian inginkan agar aku bebaskan?” Mereka menjawab, “Barabbas.” Pilatus berkata kepada mereka, “Lalu apa yang harus aku lakukan terhadap Yesus yang disebut Kristus?” Mereka semua berseru kepadanya, “Salibkan Dia!” Gubernur itu berkata, “Apa kejahatan yang telah Dia lakukan?” Tetapi mereka semakin keras berteriak, “Salibkan Dia!” Pilatus, melihat bahwa tidak ada gunanya, tetapi keributan semakin membesar, mengambil air dan membasuh tangannya di hadapan orang banyak, lalu berkata, “Aku tidak bersalah atas darah Orang Benar ini; itu urusan kalian.” Dan, menjawab, seluruh rakyat berkata: “Darah-Nya ada pada kami dan pada anak-anak kami.” Lalu ia membebaskan Barabbas kepada mereka, sedangkan Yesus, setelah dicambuk, diserahkan untuk disalibkan. Kemudian prajurit-prajurit gubernur itu membawa Yesus ke pretorium, mengumpulkan seluruh pasukan di hadapan-Nya, dan setelah menelanjangi-Nya, mereka mengenakan jubah ungu kepada-Nya; dan, setelah menganyam mahkota dari duri, mereka menaruhnya di atas kepala-Nya dan memberikan tongkat ke tangan kanan-Nya; lalu, sambil berlutut di hadapan-Nya, mereka mengejek-Nya, berkata: “Sukacitalah, Raja orang Yahudi!” Mereka meludahi-Nya dan, sambil mengambil tongkat itu, memukul kepala-Nya. Dan setelah mereka mengejek-Nya, mereka melepaskan jubah ungu itu dari-Nya, lalu mengenakan kembali pakaian-Nya, dan membawa-Nya ke tempat penyaliban. Dalam perjalanan, mereka bertemu dengan seorang dari Kirene bernama Simon; orang itu dipaksa untuk memikul salib-Nya.

Matius 27:3–32
Jumat Agung, Injil ke-5 pada ibadah pagi.

Injil Matius, awal 112

Pada waktu itu, prajurit-prajurit gubernur membawa Yesus ke pretorium, mengumpulkan seluruh pasukan di hadapan-Nya, lalu menelanjangi-Nya dan mengenakan jubah ungu kepada-Nya; mereka pun anyam mahkota dari duri, lalu menaruhnya di atas kepala-Nya dan memberikan tongkat ke tangan kanan-Nya; lalu, sambil berlutut di hadapan-Nya, mereka mengejek-Nya, berkata: “Salam, Raja orang Yahudi!” Mereka meludahi-Nya dan, sambil mengambil tongkat itu, memukul kepala-Nya. Setelah selesai mengejek-Nya, mereka melepaskan jubah ungu itu dari-Nya, mengenakan kembali pakaian-Nya, dan membawa-Nya ke tempat penyaliban. Dalam perjalanan keluar, mereka bertemu dengan seorang warga Kirene bernama Simon; orang itu dipaksa untuk memikul salib-Nya.

Matius 27:27–32
Penyembahan Salib Suci.
10 Juli, Hari Pakaian Tuhan, pada ibadah pagi.

Injil Matius, awal 113

Pada waktu itu, para prajurit, setelah tiba di tempat yang disebut Golgota, yang artinya: Tempat Tengkorak, memberikan Yesus minuman cuka yang dicampur dengan empedu; dan setelah mencicipinya, Ia tidak mau meminumnya. Orang-orang yang menyalibkan-Nya membagi-bagi pakaian-Nya dengan mengundi; dan, sambil duduk, mereka menjaga-Nya di sana; dan mereka memasang tulisan di atas kepala-Nya yang menyatakan kesalahan-Nya: “Inilah Yesus, Raja orang Yahudi.” Kemudian dua penjahat disalibkan bersama-Nya: yang satu di sebelah kanan, dan yang lain di sebelah kiri. Orang-orang yang lewat menghujat-Nya, sambil menggelengkan kepala dan berkata: “Engkau yang menghancurkan Bait Suci dan membangunnya kembali dalam tiga hari! Selamatkanlah diri-Mu sendiri; jika Engkau Anak Allah, turunlah dari salib.” Demikian pula para imam besar, ahli Taurat, para tua-tua, dan orang-orang Farisi, sambil mengejek, berkata: “Dia menyelamatkan orang lain, tetapi tidak dapat menyelamatkan diri-Nya sendiri; jika Dia Raja Israel, biarlah sekarang turun dari salib itu, dan kami akan percaya kepada-Nya; Ia mengandalkan Allah; biarlah sekarang Allah

menyelamatkan-Nya, jika Ia berkenan kepada-Nya.” Sebab Ia telah berkata: “Aku adalah Anak Allah.” Demikian pula para penjahat yang disalibkan bersama-Nya menghina-Nya. Mulai jam keenam, kegelapan meliputi seluruh negeri sampai jam kesembilan; dan sekitar jam kesembilan, Yesus berseru dengan suara nyaring: “Eli, Eli! lama sabachthani?” Artinya: “Allah-Ku, Allah-Ku! Mengapa Engkau meninggalkan Aku?” Beberapa orang yang berdiri di sana, setelah mendengar hal itu, berkata, “Ia memanggil Elia.” Segera salah seorang dari mereka berlari, mengambil spons, mengisinya dengan cuka, dan menempelkannya pada sebatang tongkat untuk memberinya minum; sedangkan yang lain berkata, “Tunggu, mari kita lihat apakah Elia akan datang untuk menyelamatkan-Nya.” Yesus pun, setelah berseru lagi dengan suara nyaring, menghembuskan napas-Nya. Dan lihatlah, tirai di Bait Suci terbelah dua, dari atas sampai ke bawah; dan bumi berguncang; dan batu-batu retak; dan kuburan-kuburan terbuka; dan banyak jenazah orang-orang kudus yang telah meninggal bangkit, dan setelah keluar dari kuburan-kuburan mereka pada saat kebangkitan-Nya, mereka masuk ke kota suci dan menampakkan diri kepada banyak orang. Adapun perwira itu dan mereka yang bersama-sama dengannya menjaga Yesus, setelah melihat gempa bumi dan segala yang terjadi, sangat ketakutan dan berkata: “Sesungguhnya, Dia adalah Anak Allah.”

Matius 27:33–54
Jumat Agung, Injil ke-7 pada ibadah pagi.

Injil Matius, awal 114

Pada hari berikutnya, yaitu hari setelah Jumat itu, para imam kepala dan orang-orang Farisi berkumpul di hadapan Pilatus dan berkata: “Tuan! Kami teringat bahwa penipu itu, ketika masih hidup, pernah berkata: ‘Setelah tiga hari Aku akan bangkit’; oleh karena itu, perintahkanlah agar kubur itu dijaga sampai hari ketiga, supaya murid-murid-Nya, jika datang pada malam hari, tidak mencuri mayat-Nya dan berkata kepada orang banyak: ‘Ia telah bangkit dari antara orang mati’; dan tipu daya yang terakhir ini akan lebih buruk daripada yang pertama.” Pilatus berkata kepada mereka: “Kalian punya pasukan penjaga; pergilah, jaga kubur itu sesuai dengan pengetahuan kalian.” Mereka pun pergi dan menempatkan pasukan penjaga di dekat kubur itu, serta menempelkan segel pada batu penutupnya.

Matius 27:62–66
Jumat Agung, Injil ke-12 pada ibadah pagi.
Sabtu Agung, pada ibadah pagi.

Injil Matius, awal 115

Setelah hari Sabat berlalu, pada fajar hari pertama minggu itu, Maria Magdalena dan Maria yang lain datang untuk melihat kubur itu. Dan tiba-tiba terjadi gempa bumi yang dahsyat, sebab Malaikat Tuhan, yang turun dari surga, mendekati kubur itu, menggulingkan batu dari pintu kubur, dan duduk di atasnya; rupanya bagaikan kilat, dan pakaiannya putih bagaikan salju; karena takut kepadanya, para penjaga menjadi gemetar dan menjadi seperti orang mati; Malaikat itu pun, sambil berbicara kepada para wanita, berkata: “Jangan takut, sebab Aku tahu bahwa kalian mencari Yesus yang disalibkan; Ia tidak ada di sini—Ia telah bangkit, seperti yang telah Ia katakan. Datanglah, lihatlah tempat di mana Tuhan berbaring, dan pergilah segera, beritahukanlah kepada murid-murid-Nya bahwa Ia telah bangkit dari antara orang mati dan mendahului kalian ke Galilea; di sanalah kalian akan melihat-Nya.” Inilah yang telah Kukatakan kepadamu.” Lalu, setelah bergegas keluar dari kubur, mereka berlari dengan rasa takut dan sukacita yang besar untuk memberitahukan hal itu kepada para murid-Nya. Ketika mereka sedang berjalan untuk memberitahukan hal itu kepada para murid-Nya, tiba-tiba Yesus menemui mereka dan berkata, “Bersukacitalah!” Lalu mereka mendekat, memegang kaki-Nya, dan menyembah-Nya. Kemudian Yesus berkata kepada mereka, “Jangan takut; pergilah, beritahukanlah kepada saudara-saudara-Ku agar mereka pergi ke Galilea, dan di sana mereka akan melihat Aku.” Ketika mereka sedang berjalan, beberapa orang dari pasukan penjaga itu masuk ke kota dan melaporkan kepada imam-imam kepala segala sesuatu yang telah terjadi. Mereka pun berkumpul bersama para tua-tua dan mengadakan musyawarah, lalu memberikan sejumlah uang kepada para prajurit itu, serta berkata: “Katakanlah bahwa murid-murid-Nya datang pada malam hari dan mencuri-Nya ketika kami sedang tidur; dan jika kabar ini sampai ke telinga gubernur, kami akan

meyakinkannya, dan kami akan menyelamatkan kalian dari masalah.” Mereka, setelah menerima uang itu, bertindak sesuai dengan yang diajarkan kepada mereka; dan kabar itu tersebar di kalangan orang-orang Yahudi hingga hari ini. Sebelas murid itu pun pergi ke Galilea, ke gunung tempat Yesus memerintahkan mereka, dan setelah melihat-Nya, mereka menyembah-Nya, tetapi ada juga yang ragu. Lalu Yesus mendekati mereka dan berkata, “Kepada-Ku telah diberikan segala kuasa di sorga dan di bumi. Karena itu pergilah, jadikanlah semua bangsa murid-Ku, baptislah mereka dalam nama Bapa dan Anak dan Roh Kudus, dan ajarlah mereka menaati segala sesuatu yang telah Kuperintahkan kepadamu; dan ketahuilah, Aku menyertai kamu senantiasa sampai akhir zaman.” Amin.

Matius 28:1–20
Sabtu Agung, dalam liturgi.

Injil Matius, awal 116

Pada waktu itu, sebelas murid pergi ke Galilea, ke gunung yang telah diperintahkan Yesus kepada mereka, dan setelah melihat-Nya, mereka menyembah-Nya, tetapi ada juga yang ragu. Lalu Yesus mendekati mereka dan berkata: “Kepada-Ku telah diberikan segala kuasa di sorga dan di bumi.” Karena itu, pergilah, ajarlah semua bangsa, baptislah mereka dalam nama Bapa dan Anak dan Roh Kudus, dan ajarlah mereka menaati segala sesuatu yang telah Kuperintahkan kepadamu; dan ketahuilah, Aku menyertai kamu senantiasa sampai akhir zaman. Amin.

Matius 28:16–20
Injil Minggu ke-1.
Saat melaksanakan sakramen Pembaptisan.

[Kembali ke daftar isi.](#)

INJIL MARKUS

Injil Markus, awal 1

Awal Injil Yesus Kristus, Anak Allah, sebagaimana tertulis dalam kitab para nabi: “Lihatlah, Aku mengutus Malaikat-Ku mendahului-Mu, yang akan mempersiapkan jalan-Mu di hadapan-Mu.” Suara orang yang berseru di padang gurun: ‘Persiapkanlah jalan bagi Tuhan, luruskanlah jalan-jalan-Nya.’ Yohanes muncul, membaptis di padang gurun dan memberitakan baptisan pertobatan untuk pengampunan dosa. Seluruh wilayah Yudea dan penduduk Yerusalem pun datang kepadanya, dan mereka semua dibaptis olehnya di Sungai Yordan, sambil mengakui dosa-dosa mereka. Adapun Yohanes, ia mengenakan pakaian dari bulu unta dan ikat pinggang kulit di pinggangnya, serta makan belalang dan madu hutan. Dan ia memberitakan, katanya: “Ada yang datang setelah aku, yang lebih kuat daripadaku; aku tidak layak untuk membungkuk dan melepaskan tali sandal-Nya. Aku membaptis kamu dengan air, tetapi Ia akan membaptis kamu dengan Roh Kudus.”

Mrk 1:1–8

Minggu sebelum Perayaan Penampakan Tuhan.
Malam menjelang Perayaan Penampakan Tuhan, pada jam ke-3.

Injil Markus, awal 2A

Pada waktu itu, Yesus datang dari Nazaret di Galilea dan dibaptis oleh Yohanes di Sungai Yordan. Dan ketika Ia keluar dari air, Yohanes segera melihat langit terbuka dan Roh Kudus turun ke atas-Nya seperti burung merpati. Dan terdengarlah suara dari langit: “Engkaulah Anak-Ku yang Kukasihi, kepada-Nyalah Aku berkenan.” Segera setelah itu, Roh Kudus membawa-Nya ke padang gurun. Di sana Ia tinggal di padang gurun selama empat puluh hari, dicobai oleh Iblis, dan Ia bersama binatang-binatang; dan para malaikat melayani-Nya. Setelah Yohanes diserahkan, Yesus datang ke Galilea, memberitakan Injil Kerajaan Allah dan berkata, “Waktunya telah genap dan Kerajaan Allah sudah dekat: bertobatlah dan percayalah kepada Injil.”

Markus 1:9-15

Malam menjelang Perayaan Penampakan Tuhan, pada jam ke-6.
Senin, minggu ke-12.

Injil Markus, awal 2B

Pada waktu itu, Yesus datang dari Nazaret di Galilea dan dibaptis oleh Yohanes di Sungai Yordan. Dan ketika Ia keluar dari air, Yohanes segera melihat langit terbuka dan Roh Kudus turun ke atas-Nya seperti burung merpati. Dan terdengarlah suara dari surga: “Engkaulah Anak-Ku yang Kukasihi, kepada-Nyalah Aku berkenan.”

Markus 1:9–11

Hari Epifani, pada ibadah pagi.
Pengudusan Air yang Agung.

Injil Markus, awal 3

Pada waktu itu, ketika Yesus sedang berjalan di tepi Danau Tiberias, Ia melihat Simon dan Andreas, saudaranya, sedang melemparkan jala ke dalam danau, karena mereka adalah nelayan. Lalu Yesus berkata kepada mereka, “Ikutilah Aku, dan Aku akan menjadikan kamu penjala manusia.” Maka mereka segera meninggalkan jaring-jaring mereka dan mengikuti-Nya. Setelah berjalan sedikit dari situ, Ia melihat Yakobus anak Zebedeus dan Yohanes, saudaranya, yang juga sedang memperbaiki jaring di perahu; lalu Ia segera memanggil mereka. Lalu mereka meninggalkan ayah mereka, Zebedeus, di perahu bersama para pekerja, dan mengikuti-Nya. Mereka tiba di Kapernaum; dan tak lama kemudian, pada hari Sabat, Ia masuk ke rumah ibadat dan mengajar. Orang-orang heran

akan pengajaran-Nya, sebab Ia mengajar mereka sebagai orang yang berkuasa, bukan seperti ahli-ahli Taurat.

Markus 1:16–22
Selasa, minggu ke-12.

Injil Markus, awal 4

Pada waktu itu, di rumah ibadat, seorang yang kerasukan roh jahat berseru, “Pergilah! Apa urusan-Mu dengan kami, Yesus dari Nazaret? Engkau datang untuk membinasakan kami! Aku tahu siapa Engkau, yaitu Yang Kudus dari Allah.” Tetapi Yesus melarangnya, sambil berkata, “Diamlah dan keluarlah dari dia!” Maka roh jahat itu, setelah mengguncang-guncang orang itu dan berteriak dengan suara nyaring, keluar dari dia. Dan semua orang menjadi takut, sehingga mereka saling bertanya: “Apa ini? Ajaran baru apa ini, sehingga Ia memerintahkan roh-roh jahat dengan kuasa, dan mereka menuruti-Nya?” Dan segera tersiarlah kabar tentang Dia ke seluruh daerah sekitar di Galilea.

Markus 1:23–28
Rabu, minggu ke-12.

Injil Markus, awal 5

Pada waktu itu, Yesus datang ke rumah Simon dan Andreas, bersama Yakobus dan Yohanes. Ibu mertua Simon sedang demam; dan segera mereka memberitahukan hal itu kepada-Nya. Ia mendekat, lalu mengangkatnya dengan memegang tangannya; dan demam itu segera meninggalkan dia, dan ia mulai melayani mereka. Ketika malam tiba, saat matahari terbenam, orang-orang membawa kepada-Nya semua orang sakit dan yang kerasukan setan. Seluruh kota pun berkumpul di depan pintu. Ia menyembuhkan banyak orang yang menderita berbagai penyakit; mengusir banyak setan, dan tidak mengizinkan setan-setan itu mengatakan bahwa mereka tahu bahwa Ia adalah Kristus. Pada pagi hari, setelah bangun sangat pagi, Ia keluar dan pergi ke tempat yang sunyi, dan di sana Ia berdoa.

Markus 1:29–35
Kamis, minggu ke-12.

Injil Markus, awal 6

Pada waktu itu, Yesus pergi ke tempat yang sunyi dan berdoa di sana. Simon dan orang-orang yang menyertainya mengikuti-Nya, dan setelah menemukan-Nya, mereka berkata kepada-Nya: “Semua orang mencari Engkau.” Ia berkata kepada mereka: “Mari kita pergi ke desa-desa dan kota-kota di sekitar sini, supaya Aku dapat memberitakan Injil di sana juga, sebab untuk itulah Aku datang.” Dan Ia memberitakan Injil di sinagog-sinagog mereka di seluruh Galilea serta mengusir setan-setan. Seorang penderita kusta datang kepada-Nya, memohon kepada-Nya, dan berlutut di hadapan-Nya, lalu berkata kepada-Nya, “Jika Engkau mau, Engkau dapat menyembuhkan aku.” Yesus, yang tergerak belas kasihan kepadanya, mengulurkan tangan-Nya, menyentuhnya, dan berkata kepadanya, “Aku mau, sembuhlah.” Setelah kata-kata itu, kusta itu segera hilang darinya, dan ia menjadi tahir. Lalu, setelah menatapnya dengan tegas, Ia segera menyuruhnya pergi dan berkata kepadanya: “Perhatikan, jangan katakan apa pun kepada siapa pun, tetapi pergilah, perhatikan dirimu kepada imam dan bawalah persembahan untuk penyucianmu, seperti yang diperintahkan Musa, sebagai bukti bagi mereka.”

Markus 1:35–44
Sabtu ke-2 Masa Prapaskah.

Injil Markus, awal pasal 7

Pada waktu itu Yesus datang ke Kapernaum; dan tersiar kabar bahwa Ia ada di rumah. Segera berkumpul banyak orang, sehingga bahkan di depan pintu pun tidak ada tempat; dan Ia menyampaikan firman kepada mereka. Lalu datanglah kepada-Nya orang-orang yang membawa seorang lumpuh, yang digotong oleh empat orang; dan karena tidak dapat mendekati-Nya karena kerumunan orang, mereka membuka atap rumah tempat Ia berada, dan setelah menggali atap itu, mereka menurunkan tempat tidur di mana orang lumpuh itu terbaring. Yesus, melihat iman mereka, berkata kepada orang lumpuh itu: “Anak-Ku, dosamu telah diampuni.” Di situ duduk beberapa ahli

Taurat yang berpikir dalam hati mereka: “Mengapa Ia menghujat Allah seperti itu? Siapa yang dapat mengampuni dosa, selain Allah sendiri?” Yesus, yang seketika mengetahui melalui Roh-Nya apa yang mereka pikirkan dalam hati, berkata kepada mereka: “Mengapa kamu berpikir demikian dalam hatimu? Mana yang lebih mudah? Mengatakan kepada orang lumpuh itu: ‘Dosamu telah diampuni,’ atau mengatakan: ‘Bangunlah, angkat tikarmu dan berjalanlah?’” Tetapi supaya kamu tahu bahwa Anak Manusia memiliki kuasa di bumi untuk mengampuni dosa, – kata-Nya kepada orang lumpuh itu: “Aku berkata kepadamu: bangunlah, angkatlah tikarmu dan pergilah ke rumahmu.” Segera ia bangun, mengangkat tikarnya, dan keluar di hadapan semua orang, sehingga mereka semua takjub dan memuliakan Allah, seraya berkata: “Kami belum pernah melihat hal seperti ini sebelumnya.”

Markus 2:1–12
Minggu ke-2 Masa Prapaskah.

Injil Markus, awal pasal 8

Pada waktu itu, ketika Yesus sedang berjalan, Ia melihat Lewi bin Alfeus duduk di tempat pemungutan cukai, lalu Ia berkata kepadanya: “Ikutlah Aku.” Maka ia pun bangkit dan mengikutinya. Ketika Yesus sedang makan di rumahnya, para murid-Nya serta banyak pemungut cukai dan orang berdosa juga makan bersama-Nya; sebab mereka banyak jumlahnya dan mengikutinya. Para ahli Taurat dan orang-orang Farisi, ketika melihat bahwa Ia makan bersama pemungut cukai dan orang-orang berdosa, berkata kepada murid-murid-Nya: “Mengapa Ia makan dan minum bersama pemungut cukai dan orang-orang berdosa?” Mendengar hal itu, Yesus berkata kepada mereka: “Bukan orang sehat yang memerlukan tabib, melainkan orang sakit; Aku datang bukan untuk memanggil orang benar, melainkan orang berdosa agar bertobat.”

Markus 2:14–17
Sabtu ke-3 Masa Prapaskah.

Injil Markus, awal pasal 9

Pada waktu itu, murid-murid Yohanes dan orang-orang Farisi sedang berpuasa. Mereka datang kepada Yesus dan berkata: “Mengapa murid-murid Yohanes dan orang-orang Farisi berpuasa, sedangkan murid-murid-Mu tidak berpuasa?” Lalu Yesus berkata kepada mereka: “Dapatkah anak-anak pesta pernikahan berpuasa ketika pengantin laki-laki masih bersama mereka? Selama pengantin laki-laki masih bersama mereka, mereka tidak dapat berpuasa, tetapi akan datang hari-hari ketika pengantin laki-laki itu diambil dari mereka, dan pada saat itulah mereka akan berpuasa. Tidak ada orang yang menambal pakaian usang dengan kain yang belum dicuci; jika tidak, tambalan yang baru itu akan merobek pakaian yang lama, dan lubangnya akan menjadi lebih parah. Tidak ada orang yang menuangkan anggur baru ke dalam kantong kulit yang sudah usang; jika tidak, anggur baru itu akan merobek kantong kulit tersebut, anggurnya akan tumpah, dan kantong kulitnya pun akan rusak; tetapi anggur baru harus dituangkan ke dalam kantong kulit yang baru.

Mrk 2:18–22
Jumat, minggu ke-12.

Injil Markus, awal 10

Pada waktu itu, Yesus sedang berjalan melintasi ladang-ladang yang ditanami pada hari Sabat, dan murid-murid-Nya mulai memetik bulir gandum di sepanjang jalan. Para Farisi berkata kepada-Nya: “Lihatlah, apa yang mereka lakukan pada hari Sabat, padahal hal itu tidak boleh dilakukan?” Ia berkata kepada mereka: “Bukankah kalian belum pernah membaca apa yang dilakukan Daud ketika ia dalam keadaan terdesak dan lapar, baik dirinya maupun orang-orang yang bersamanya? Bagaimana ia masuk ke rumah Allah pada masa Imam Besar Abiatar dan makan roti persembahan, yang tidak boleh dimakan oleh siapa pun kecuali para imam, dan memberikannya juga kepada orang-orang yang bersamanya?” Lalu Ia berkata kepada mereka, “Hari Sabat ada untuk manusia, bukan manusia untuk hari Sabat; karena itu, Anak Manusia adalah Tuhan atas hari Sabat.” Lalu Ia datang lagi ke rumah ibadat; di sana ada seorang yang tangannya layu. Mereka mengawasi-Nya, ingin melihat apakah Ia akan menyembuhkannya pada hari Sabat, supaya mereka dapat menuduh-Nya. Lalu Ia berkata kepada orang yang tangannya layu itu: “Berdirilah di tengah-tengah.” Dan kepada mereka Ia berkata:

“Apakah pada hari Sabat boleh berbuat baik atau berbuat jahat? Menyelamatkan jiwa atau membinasakannya?” Tetapi mereka diam saja. Lalu, sambil memandang mereka dengan marah, sedih karena kekejaman hati mereka, Ia berkata kepada orang itu, “Ulurkanlah tanganmu.” Orang itu mengulurkan tangannya, dan tangannya itu menjadi sembuh, sama seperti tangan yang lain.

Markus 2:23–3:5
Sabtu Pertama Masa Prapaskah.

Injil Markus, awal 11

Pada waktu itu, orang-orang Farisi bersekongkol dengan orang-orang Herodian untuk merencanakan cara membinasakan Yesus. Namun, Yesus bersama murid-murid-Nya pergi ke tepi danau; dan banyak orang dari Galilea, Yudea, Yerusalem, Idumea, dan seberang Sungai Yordan mengikuti-Nya. Orang-orang yang tinggal di sekitar Tirus dan Sidon, setelah mendengar apa yang telah Ia lakukan, berbondong-bondong datang kepada-Nya. Lalu Ia berpesan kepada murid-murid-Nya agar menyiapkan perahu bagi-Nya karena banyaknya orang, supaya mereka tidak berdesak-desakan di sekitar-Nya. Sebab Ia telah menyembuhkan banyak orang, sehingga orang-orang yang menderita penyakit kulit bergegas menghampiri-Nya untuk menyentuh-Nya. Dan roh-roh jahat, ketika melihat-Nya, tersungkur di hadapan-Nya dan berseru: “Engkau adalah Anak Allah.” Tetapi Ia dengan tegas melarang mereka agar tidak memberitahukan identitas-Nya.

Mrk 3:6–12
Senin, minggu ke-13.

Injil Markus, awal pasal 12

Pada waktu itu Yesus naik ke atas gunung dan memanggil kepada-Nya siapa saja yang dikehendaki-Nya; dan mereka datang kepada-Nya. Lalu Ia menetapkan dua belas orang di antara mereka, supaya mereka menyertai-Nya dan supaya Ia mengutus mereka untuk memberitakan Injil, serta supaya mereka memiliki kuasa untuk menyembuhkan penyakit dan mengusir setan; Ia menunjuk Simon dan menamainya Petrus, Yakobus anak Zebedeus, dan Yohanes, saudara Yakobus, serta menamai mereka Boanerges, yaitu “anak-anak guntur”, Andreas, Filipus, Bartolomeus, Matius, Tomas, Yakobus anak Alfeus, Tadeus, Simon orang Kanaan, dan Yudas Iskariot, yang kemudian mengkhianati-Nya.

Markus 3:13–19
Selasa, minggu ke-13.
30 Juni, 12 Rasul.

Injil Markus, awal pasal 13

Pada saat itu, Yesus datang ke sebuah rumah; dan sekali lagi orang banyak berkumpul, sehingga mereka bahkan tidak bisa makan roti. Mendengar hal itu, orang-orang terdekat-Nya pergi untuk menjemput-Nya, karena mereka mengatakan bahwa Ia telah kehilangan akal sehat. Adapun para ahli Taurat yang datang dari Yerusalem, mereka berkata bahwa Ia memiliki Beelzebul di dalam diri-Nya dan bahwa Ia mengusir setan dengan kuasa raja setan. Lalu, setelah memanggil mereka, Ia berbicara kepada mereka dengan perumpamaan: “Bagaimana mungkin Setan mengusir Setan? Jika suatu kerajaan terpecah belah di dalam dirinya sendiri, kerajaan itu tidak akan bertahan; dan jika sebuah rumah terpecah belah di dalam dirinya sendiri, rumah itu tidak akan bertahan; dan jika Setan memberontak terhadap dirinya sendiri dan terpecah belah, ia tidak akan bertahan, tetapi akhir hidupnya telah tiba. Tidak ada seorang pun yang dapat memasuki rumah orang yang kuat dan merampas barang-barangnya, kecuali ia terlebih dahulu mengikat orang yang kuat itu, dan barulah ia dapat merampas rumahnya.

Mrk 3:20–27
Rabu, minggu ke-13.

Injil Markus, awal pasal 14

Tuhan berkata: “Aku berkata kepadamu dengan sungguh-sungguh, segala dosa dan hujatan, apa pun yang diucapkan, akan diampuni bagi anak-anak manusia; tetapi siapa pun yang menghujat Roh

Kudus, ia tidak akan diampuni selamanya, melainkan akan menerima hukuman kekal.” Ia berkata demikian karena mereka berkata: “Ada roh jahat di dalam-Nya.” Lalu datanglah Ibu-Nya dan saudara-saudara-Nya; mereka berdiri di luar rumah dan menyuruh orang memanggil-Nya. Orang banyak duduk mengelilingi-Nya. Mereka berkata kepada-Nya, “Lihat, Ibu-Mu dan saudara-saudara-Mu serta saudara perempuan-Mu ada di luar rumah dan mencari Engkau.” Lalu Ia menjawab mereka, “Siapakah ibu-Ku dan saudara-saudara-Ku?” Setelah memandang orang-orang yang duduk di sekeliling-Nya, Ia berkata, “Inilah ibu-Ku dan saudara-saudara-Ku; sebab barangsiapa melakukan kehendak Allah, dialah saudara-Ku, saudari-Ku, dan ibu-Ku.”

Markus 3:28–35
Kamis, minggu ke-13.

Injil Markus, awal 15

Pada waktu itu Yesus mulai mengajar di tepi danau; dan banyak orang berkumpul kepada-Nya, sehingga Ia naik ke perahu dan duduk di atas danau, sedangkan seluruh orang banyak berada di darat, di tepi danau. Ia mengajar mereka dengan banyak perumpamaan, dan dalam pengajaran-Nya Ia berkata kepada mereka: “Dengarkanlah: lihatlah, seorang penabur keluar untuk menabur; dan ketika ia menabur, ada benih yang jatuh di pinggir jalan, lalu burung-burung datang dan memakutnya. Ada pula yang jatuh di tanah berbatu, di mana tanahnya tipis, dan segera tumbuh, karena tanahnya tidak dalam; tetapi ketika matahari terbit, ia layu dan, karena tidak memiliki akar, menjadi kering. Sebagian lagi jatuh di antara semak duri; semak duri itu tumbuh dan menindih benih itu, sehingga benih itu tidak berbuah. Sebagian lagi jatuh di tanah yang subur dan berbuah; benih itu tumbuh dan berkembang, sehingga ada yang menghasilkan tiga puluh kali lipat, ada yang enam puluh kali lipat, dan ada yang seratus kali lipat. Lalu Ia berkata kepada mereka: “Barangsiapa memiliki telinga untuk mendengar, hendaklah ia mendengar!”

Mrk 4:1–9
Jumat, minggu ke-13.

Injil Markus, awal 16

Pada waktu itu, para murid mendekati Yesus secara pribadi dan bertanya kepada-Nya tentang perumpamaan itu. Lalu Ia berkata kepada mereka: “Kepada kalian telah diberikan untuk mengetahui rahasia Kerajaan Allah, tetapi bagi orang-orang di luar, semuanya disampaikan dalam perumpamaan; sehingga mereka melihat dengan mata mereka sendiri, namun tidak melihat; mendengar dengan telinga mereka sendiri, namun tidak mengerti, agar mereka tidak bertobat dan dosa-dosa mereka diampuni.” Lalu Ia berkata kepada mereka: “Apakah kalian tidak mengerti perumpamaan ini?” Bagaimana mungkin kalian memahami semua perumpamaan? Penabur menabur firman. Benih yang ditabur di pinggir jalan melambangkan orang-orang yang menerima firman, tetapi ketika mereka mendengarnya, Iblis segera datang dan merampas firman yang telah ditabur di dalam hati mereka. Demikian pula, benih yang ditaburkan di tanah berbatu melambangkan orang-orang yang, ketika mendengar firman, segera menerimanya dengan sukacita, tetapi tidak memiliki akar di dalam diri mereka dan tidak teguh; kemudian, ketika datang kesusahan atau penganiayaan karena firman, mereka segera tergoda. Benih yang ditaburkan di semak duri melambangkan orang-orang yang mendengar firman, tetapi kekhawatiran akan kehidupan dunia ini, godaan kekayaan, dan keinginan-keinginan lain masuk ke dalam diri mereka, sehingga menenggelamkan firman itu, dan firman itu menjadi tidak berbuah. Sedangkan yang ditaburkan di tanah yang baik melambangkan orang-orang yang mendengarkan firman dan menerimanya, serta menghasilkan buah, ada yang tiga puluh kali lipat, ada yang enam puluh kali lipat, dan ada yang seratus kali lipat. Lalu Ia berkata kepada mereka: “Apakah lilin dinyalakan untuk diletakkan di bawah tempayan atau di bawah tempat tidur? Bukankah justru untuk diletakkan di atas kaki lilin?” Tidak ada sesuatu pun yang tersembunyi yang tidak akan menjadi nyata, dan tidak ada sesuatu pun yang rahasia yang tidak akan terungkap. Barangsiapa memiliki telinga untuk mendengar, hendaklah ia mendengar!

Markus 4:10–23
Senin, minggu ke-14.

Injil Markus, awal 17

Tuhan berkata kepada murid-murid-Nya: “Perhatikanlah apa yang kalian dengar: dengan ukuran apa kalian mengukur, dengan ukuran itulah kalian akan diukur, dan akan ditambahkan kepada kalian yang mendengarkan. Sebab siapa yang memiliki, kepadanya akan diberikan, tetapi siapa yang tidak memiliki, bahkan apa yang dimilikinya pun akan diambil darinya.” Lalu Ia berkata: “Kerajaan Allah itu seperti seorang yang menaburkan benih di tanah, lalu tidur, dan bangun baik pada malam maupun siang hari; dan bagaimana benih itu tumbuh dan berkembang, ia tidak mengetahuinya, sebab tanah itu sendiri yang menghasilkan, pertama-tama tunas, kemudian malai, lalu biji yang matang di dalam malai. Ketika buahnya sudah matang, ia segera mengirimkan sabit, karena musim panen telah tiba. Lalu Ia berkata: “Dengan apa kita akan menyamakan Kerajaan Allah? Atau dengan perumpamaan apa kita akan menggambarkannya?” Kerajaan Allah itu seperti biji sesawi, yang, ketika ditaburkan ke dalam tanah, adalah yang terkecil di antara semua biji di bumi; tetapi setelah ditaburkan, ia tumbuh dan menjadi yang terbesar di antara semua tanaman sereal, serta menumbuhkan cabang-cabang yang besar, sehingga burung-burung di langit dapat berlindung di bawah naungannya. Dan dengan perumpamaan-perumpamaan seperti itu, Ia memberitakan firman kepada mereka, sesuai dengan apa yang dapat mereka pahami. Ia tidak berbicara kepada mereka tanpa perumpamaan, tetapi kepada murid-murid-Nya secara pribadi Ia menjelaskan semuanya.

Markus 4:24-34
Selasa, minggu ke-14.

Injil Markus, awal 18

Tuhan berkata kepada murid-murid-Nya: “Mari kita menyeberang ke seberang.” Maka, setelah melepaskan orang banyak, mereka membawa Dia bersama mereka, sebagaimana Ia berada di perahu; ada juga perahu-perahu lain yang menyertai-Nya. Lalu timbul badai yang hebat; gelombang menghantam perahu, sehingga perahu itu sudah mulai terisi air. Tetapi Ia sedang tidur di buritan, di atas bantal. Mereka membangunkan-Nya dan berkata kepada-Nya: “Guru! Tidakkah Engkau peduli bahwa kami akan binasa?” Lalu, setelah bangun, Ia menegur angin dan berkata kepada laut: “Diamlah, hentikanlah.” Maka angin pun reda, dan terjadilah keheningan yang luar biasa. Lalu Ia berkata kepada mereka, “Mengapa kalian begitu penakut? Mengapa kalian tidak memiliki iman?” Mereka pun sangat ketakutan dan berkata satu sama lain, “Siapakah Dia ini, sehingga angin dan laut pun taat kepada-Nya?”

Markus 4:35-41
Rabu, minggu ke-14.

Injil Markus, awal 19

Pada waktu itu, Yesus tiba di seberang danau, di daerah Gadara. Dan ketika Ia turun dari perahu, segera Ia ditemui oleh seorang yang baru saja keluar dari kuburan, yang dirasuki roh jahat; ia tinggal di kuburan-kuburan, dan tidak ada seorang pun yang mampu mengikatnya, bahkan dengan rantai sekalipun, karena berkali-kali ia telah dibelenggu dengan belenggu dan rantai, tetapi ia merobek rantai-rantai itu dan menghancurkan belenggu-belenggu itu, dan tidak ada seorang pun yang mampu menaklukkannya; selalu, siang dan malam, di pegunungan dan di kuburan, ia berteriak dan membenturkan diri ke batu-batu; namun, setelah melihat Yesus dari jauh, ia berlari menghampiri-Nya dan menyembah-Nya, lalu berseru dengan suara nyaring, “Apa urusan-Mu denganku, Yesus, Anak Allah Yang Mahatinggi? Aku bersumpah demi Allah, jangan siksa aku!” Sebab Yesus berkata kepadanya: “Keluar, roh jahat, dari orang ini.” Lalu Ia bertanya kepadanya: “Siapa namamu?” Ia menjawab: “Namaku Legiun, karena kami banyak.” Banyak yang memohon kepada-Nya agar Ia tidak mengusir mereka keluar dari daerah itu. Di sana, di dekat gunung, ada kawanan babi yang besar sedang merumput. Semua setan itu memohon kepada-Nya, berkata: “Suruhlah kami masuk ke dalam babi-babi itu, supaya kami dapat masuk ke dalamnya.” Yesus segera mengizinkan mereka. Maka roh-roh jahat itu, setelah keluar, masuk ke dalam babi-babi itu; dan kawanan babi itu berlari dari tebing ke laut, jumlahnya sekitar dua ribu ekor; dan mereka tenggelam di laut. Para penggembala babi itu lari dan menceritakan hal itu di kota dan di desa-desa. Maka penduduk keluar untuk melihat apa yang

telah terjadi. Mereka datang kepada Yesus dan melihat bahwa orang yang kerasukan, yang di dalamnya ada pasukan roh jahat, sedang duduk, berpakaian rapi, dan waras; lalu mereka menjadi takut. Orang-orang yang menyaksikan kejadian itu menceritakan kepada mereka bagaimana hal itu terjadi pada orang yang kerasukan itu, serta tentang kawanan babi. Lalu mereka mulai memohon kepada-Nya agar Ia pergi dari wilayah mereka. Dan ketika Ia naik ke perahu, orang yang kerasukan itu memohon kepada-Nya agar diizinkan menyertai-Nya. Tetapi Yesus tidak mengizinkannya, melainkan berkata: “Pergilah ke rumahmu kepada keluargamu dan ceritakanlah kepada mereka apa yang telah dilakukan Tuhan kepadamu dan bagaimana Ia telah mengasihani kamu.” Lalu ia pergi dan mulai memberitakan di wilayah Dekapolis apa yang telah dilakukan Yesus kepadanya; dan semua orang heran.

Markus 5:1–20
Kamis, minggu ke-14.

Injil Markus, awal 20

Pada waktu itu, datanglah seorang kepala sinagoga bernama Yair kepada Yesus. Begitu melihat-Nya, ia tersungkur di kaki-Nya dan memohon dengan sungguh-sungguh, katanya: “Anak perempuanku sedang sekarat; datanglah dan letakkan tangan-Mu atasnya, supaya ia sembuh dan tetap hidup.” Yesus pun pergi bersamanya. Banyak orang mengikuti-Nya, dan mereka berdesak-desakan mengelilingi-Nya. Lalu datanglah orang-orang dari pihak kepala sinagoga itu dan berkata, “Anakmu telah meninggal; mengapa Engkau masih menyusahkan Guru?” Tetapi Yesus, setelah mendengar perkataan itu, segera berkata kepada kepala sinagoga itu, “Jangan takut, percayalah saja.” Dan Ia tidak mengizinkan siapa pun mengikuti-Nya, kecuali Petrus, Yakobus, dan Yohanes, saudara Yakobus. Ia tiba di rumah kepala sinagoga dan melihat keributan, orang-orang menangis, dan berteriak dengan keras. Lalu, setelah masuk, Ia berkata kepada mereka: “Mengapa kalian gelisah dan menangis? Gadis itu tidak mati, tetapi sedang tidur.” Mereka pun menertawakan-Nya. Namun, setelah mengusir semua orang, Ia membawa serta ayah dan ibu gadis itu serta orang-orang yang menyertai-Nya, lalu masuk ke tempat gadis itu terbaring. Setelah memegang tangan gadis itu, Ia berkata kepadanya, “Talitha kum,” yang artinya: “Gadis kecil, Aku berkata kepadamu, bangunlah.” Dan gadis itu segera bangun dan mulai berjalan, sebab usianya dua belas tahun. Orang-orang yang menyaksikannya sangat terkejut. Lalu Ia dengan tegas memerintahkan mereka agar tidak ada seorang pun yang mengetahui hal ini, dan Ia menyuruh mereka memberi makan kepada gadis itu. Dari situ Ia pergi dan tiba di kampung halamannya; para murid-Nya mengikuti-Nya.

Markus 5:22–24; 35b-6:1
Jumat, minggu ke-14.

Injil Markus, awal 21

Pada waktu itu, banyak orang mengikuti Yesus, dan mereka berdesak-desakan di sekeliling-Nya. Seorang perempuan yang menderita pendarahan selama dua belas tahun, telah banyak menderita karena diperiksa oleh banyak tabib, menghabiskan seluruh hartanya, namun tidak mendapat kesembuhan, bahkan keadaannya menjadi semakin parah, – setelah mendengar tentang Yesus, ia mendekati-Nya dari belakang di tengah kerumunan dan menyentuh jubah-Nya, sebab ia berkata: “Jika aku hanya menyentuh jubah-Nya saja, aku akan sembuh.” Dan seketika itu juga pendarahan itu berhenti, dan ia merasakan dalam tubuhnya bahwa ia telah disembuhkan dari penyakitnya. Pada saat yang sama, Yesus, yang merasakan sendiri bahwa ada kuasa yang keluar dari diri-Nya, berpaling di tengah kerumunan dan berkata: “Siapa yang menyentuh jubah-Ku?” Para murid berkata kepada-Nya: “Engkau melihat bahwa orang banyak berdesak-desakan mengelilingi-Mu, dan Engkau berkata: ‘Siapa yang menyentuh Aku?’” Tetapi Ia memandang ke sekeliling untuk melihat siapa yang melakukannya. Perempuan itu, dengan rasa takut dan gentar, karena tahu apa yang telah terjadi padanya, mendekat, sujud di hadapan-Nya, dan menceritakan seluruh kebenaran kepada-Nya. Lalu Ia berkata kepadanya, “Anak-Ku, imanmu telah menyelamatkanmu; pergilah dengan damai dan sembuhlah dari penyakitmu.”

Injil Markus, awal pasal 22

Pada waktu itu Yesus datang ke kampung halamannya; para murid-Nya mengikuti-Nya. Ketika hari Sabat tiba, Ia mulai mengajar di rumah ibadat; dan banyak orang yang mendengarnya berkata dengan heran: “Dari mana Ia memperoleh hal ini? Hikmat apa yang telah diberikan kepada-Nya, dan bagaimana mukjizat-mukjizat seperti itu dapat dilakukan oleh tangan-Nya?” Bukankah Ia seorang tukang kayu, anak Maria, saudara Yakobus, Yosia, Yudas, dan Simon? Bukankah saudara-saudara perempuan-Nya ada di sini, di antara kita? Dan mereka pun meragukan-Nya. Tetapi Yesus berkata kepada mereka: “Seorang nabi tidak akan dihormati, kecuali di kampung halamannya sendiri, di antara sanak saudaranya, dan di rumahnya sendiri.” Dan Ia tidak dapat melakukan mukjizat apa pun di sana, kecuali dengan meletakkan tangan-Nya atas beberapa orang sakit, lalu menyembuhkan mereka. Ia heran melihat ketidakpercayaan mereka; kemudian Ia berkeliling ke desa-desa sekitar dan mengajar. Lalu, setelah memanggil kedua belas murid-Nya, Ia mulai mengutus mereka berdua-dua, dan memberi mereka kuasa atas roh-roh jahat.

Markus 6:1–7
Selasa, minggu ke-15.**Injil Markus, awal 23**

Pada waktu itu, Yesus memanggil kedua belas murid-Nya, lalu mulai mengutus mereka berpasangan-pasangan, dan memberi mereka kuasa atas roh-roh jahat. Dan Ia memerintahkan kepada mereka agar tidak membawa apa pun dalam perjalanan, kecuali satu tongkat: tidak ada tas, tidak ada roti, tidak ada uang di ikat pinggang, tetapi memakai sandal sederhana dan tidak membawa dua helai pakaian. Lalu Ia berkata kepada mereka: “Jika kalian masuk ke suatu rumah, tinggallah di sana sampai kalian meninggalkan tempat itu. Dan jika ada yang tidak menerima kalian dan tidak mendengarkan kalian, maka, ketika kalian keluar dari sana, kibaskan debu dari kaki kalian, sebagai kesaksian bagi mereka. Aku berkata kepadamu dengan sungguh-sungguh: pada hari penghakiman, Sodom dan Gomora akan lebih beruntung daripada kota itu. Mereka pun pergi dan memberitakan pertobatan; mengusir banyak setan, dan mengurapi banyak orang sakit dengan minyak serta menyembuhkan mereka.

Markus 6:7–13
Rabu, minggu ke-15.**Injil Markus, awal 24**

Pada waktu itu, Raja Herodes, setelah mendengar tentang Yesus (karena nama-Nya telah tersiar luas), berkata: “Inilah Yohanes Pembaptis yang telah bangkit dari antara orang mati, dan karena itulah mukjizat-mukjizat itu terjadi melalui-Nya.” Yang lain berkata: “Inilah Elia,” dan yang lain lagi berkata: “Inilah seorang nabi, atau seperti salah seorang dari para nabi.” Adapun Herodes, setelah mendengarnya, berkata: “Inilah Yohanes yang telah kupenggal kepalanya; ia telah bangkit dari antara orang mati.” Sebab Herodes inilah yang, setelah mengirim orang, menangkap Yohanes dan memenjarakannya demi Herodias, istri Filipus, saudaranya, karena ia telah menikahinya. Sebab Yohanes berkata kepada Herodes: “Engkau tidak boleh memiliki istri saudaramu.” Herodias, yang marah kepadanya, ingin membunuhnya; tetapi ia tidak dapat melakukannya. Sebab Herodes takut kepada Yohanes, karena ia tahu bahwa Yohanes adalah orang yang benar dan kudus, dan ia melindunginya; ia melakukan banyak hal sesuai dengan nasihatnya, dan dengan senang hati mendengarkan perkataannya. Tiba saat yang tepat, ketika Herodes, dalam rangka perayaan ulang tahunnya, mengadakan pesta bagi para pejabatnya, para perwira seribu, dan para tua-tua Galilea—putri Herodias masuk, menari, dan menyenangkan hati Herodes serta orang-orang yang duduk bersamanya; raja berkata kepada gadis itu: “Mintalah kepadaku apa pun yang kauinginkan, dan aku akan memberikannya kepadamu,” dan ia bersumpah kepadanya: “Apa pun yang kau minta dariku, aku akan memberikannya kepadamu, bahkan hingga setengah dari kerajaanku.” Ia pun keluar dan

bertanya kepada ibunya: “Apa yang harus kuminta?” Ibunya menjawab: “Kepala Yohanes Pembaptis.” Lalu ia segera bergegas menemui raja dan meminta, sambil berkata: “Aku ingin agar engkau segera memberikan kepadaku kepala Yohanes Pembaptis di atas piring.” Raja menjadi sedih, tetapi demi sumpahnya dan demi para tamu yang bersantap bersamanya, ia tidak mau menolaknya. Segera setelah itu, raja menyuruh seorang prajurit untuk membawa kepala Yohanes. Prajurit itu pun pergi, memenggal kepalanya di dalam penjara, lalu membawa kepalanya di atas piring dan menyerahkannya kepada gadis itu, dan gadis itu menyerahkannya kepada ibunya. Murid-muridnya, setelah mendengar hal itu, datang dan mengambil jenazahnya, lalu menguburkannya. Para Rasul pun berkumpul bersama Yesus dan menceritakan kepada-Nya segala sesuatu, apa yang telah mereka lakukan, dan apa yang telah mereka ajarkan.

Markus 6:14–30

29 Agustus, pemenggalan kepala Yohanes Pembaptis, dalam liturgi.

Injil Markus, pasal 25

Pada waktu itu, para Rasul berkumpul kepada Yesus dan menceritakan kepada-Nya segala sesuatu, baik yang telah mereka lakukan maupun yang telah mereka ajarkan. Ia berkata kepada mereka, “Pergilah kalian sendiri ke tempat yang sunyi dan beristirahatlah sejenak, sebab banyak orang yang datang dan pergi, sehingga mereka tidak sempat makan.” Lalu mereka berangkat ke tempat yang sunyi dengan perahu, sendirian. Orang banyak melihat mereka berangkat, dan banyak yang mengenal mereka; lalu orang-orang dari segala kota bergegas ke sana dengan berjalan kaki, memberi tahu mereka, dan berkumpul di hadapan-Nya. Yesus, setelah keluar, melihat kerumunan orang banyak itu dan merasa iba kepada mereka, karena mereka seperti domba-domba yang tidak mempunyai gembala; lalu Ia mulai mengajar mereka banyak hal. Setelah waktu berlalu cukup lama, murid-murid-Nya mendekati-Nya dan berkata, “Tempat ini sepi, dan waktu sudah larut—suruhlah mereka pergi ke desa-desa dan pemukiman di sekitar sini untuk membeli roti bagi diri mereka sendiri, sebab mereka tidak punya apa-apa untuk dimakan.” Ia menjawab mereka, “Berikanlah mereka makan.” Lalu mereka berkata kepada-Nya, “Haruskah kami pergi membeli roti seharga dua ratus dinar dan memberi mereka makan?” Tetapi Ia bertanya kepada mereka, “Berapa banyak roti yang kalian miliki? Pergilah, periksalah.” Setelah memeriksanya, mereka menjawab, “Lima roti dan dua ikan.” Lalu Ia memerintahkan mereka untuk menyuruh semua orang duduk berkelompok-kelompok di atas rumput hijau. Mereka pun duduk berbaris-baris, seratus orang dan lima puluh orang. Ia mengambil lima roti dan dua ikan itu, lalu menengadah ke langit, memberkati, memecah-mecahkan roti-roti itu, dan memberikannya kepada murid-murid-Nya agar mereka membagikannya kepada orang-orang; dan dua ikan itu dibagikan kepada mereka semua. Semua orang makan dan menjadi kenyang. Mereka mengumpulkan potongan-potongan roti dan sisa-sisa ikan itu, sebanyak dua belas keranjang penuh. Jumlah orang yang makan roti itu kira-kira lima ribu laki-laki. Segera setelah itu, Ia menyuruh murid-murid-Nya naik ke perahu dan berangkat lebih dulu ke seberang, ke Betfasaida, sementara Ia membubarkan orang banyak.

Mrk 6:30–45

Kamis, minggu ke-15.

Injil Markus, awal 26

Pada waktu itu, Yesus menyuruh murid-murid-Nya naik ke perahu dan berangkat lebih dulu ke seberang, ke Betfasa, sementara Ia membubarkan orang banyak. Setelah membubarkan mereka, Ia naik ke gunung untuk berdoa. Pada malam hari, perahu itu berada di tengah laut, sedangkan Ia sendirian di darat. Ia melihat mereka kesulitan berlayar karena angin bertiup berlawanan; sekitar jam keempat malam, Ia mendekati mereka dengan berjalan di atas laut, dan hendak melewati mereka. Ketika mereka melihat-Nya berjalan di atas laut, mereka mengira itu hantu, lalu berteriak. Sebab semua orang melihat-Nya dan menjadi takut. Lalu Ia segera berbicara kepada mereka dan berkata, “Tenanglah; Akulah ini, jangan takut.” Lalu Ia naik ke perahu mereka, dan angin pun reda. Mereka sangat heran dan takjub, sebab mereka belum mengerti mujizat roti-roti itu, karena hati mereka telah menjadi keras. Setelah menyeberang, mereka tiba di tanah Gennesaret dan berlabuh di tepi pantai.

Injil Markus, awal 27

Pada waktu itu, ketika Yesus turun dari perahu, seketika itu juga penduduk setempat, setelah mengenal-Nya, berlarian ke seluruh daerah sekitar dan mulai membawa orang-orang sakit di atas tempat tidur ke tempat di mana, menurut kabar yang mereka dengar, Ia berada. Dan ke mana pun Ia pergi, baik ke pemukiman, kota, maupun desa, orang-orang meletakkan orang-orang sakit di tempat terbuka dan memohon kepada-Nya agar mereka dapat menyentuh setidaknya ujung jubah-Nya; dan siapa pun yang menyentuh-Nya, disembuhkan. Para Farisi dan beberapa ahli Taurat yang datang dari Yerusalem berkumpul di hadapan-Nya, dan ketika mereka melihat beberapa murid-Nya makan roti dengan tangan yang tidak suci, yaitu tangan yang belum dicuci, mereka menegur mereka. Sebab para Farisi dan seluruh orang Yahudi, yang berpegang pada tradisi para leluhur, tidak makan sebelum mencuci tangan dengan teliti; dan, setelah pulang dari pasar, mereka tidak makan sebelum membasuh diri. Ada juga banyak hal lain yang mereka patuhi: mencuci cawan, gelas, panci, dan bangku. Kemudian para Farisi dan ahli Taurat itu bertanya kepada-Nya: “Mengapa murid-murid-Mu tidak mengikuti tradisi para tua-tua, melainkan makan roti dengan tangan yang tidak dicuci?” Ia menjawab mereka: “Yesaya telah bernubuat dengan tepat tentang kamu, hai orang-orang munafik, seperti yang tertulis: ‘Orang-orang ini menghormati Aku dengan mulut mereka, tetapi hati mereka jauh dari Aku; mereka menyembah Aku dengan sia-sia, karena mereka mengajarkan ajaran-ajaran dan perintah-perintah manusia.’ Sebab kamu telah meninggalkan perintah Allah dan berpegang pada tradisi manusia.”

Mrk 6:54–7:8A
Senin, Minggu ke-16.**Injil Markus, awal 28**

Pada waktu itu, para Farisi dan ahli Taurat bertanya kepada Yesus: “Mengapa murid-murid-Mu tidak mengikuti tradisi para tua-tua, melainkan makan roti dengan tangan yang tidak dicuci?” Ia menjawab mereka: “Dengan tepat Yesaya telah bernubuat tentang kamu, hai orang-orang munafik, seperti yang tertulis: ‘Orang-orang ini menghormati Aku dengan mulut mereka, tetapi hati mereka jauh dari Aku; mereka menyembah Aku dengan sia-sia, karena mereka mengajarkan ajaran-ajaran dan perintah-perintah manusia.’ Sebab kamu, dengan meninggalkan perintah Allah, berpegang pada tradisi manusia, yaitu pembasuhan cawan dan mangkuk, dan melakukan banyak hal lain yang serupa dengan itu. Lalu Ia berkata kepada mereka: “Apakah pantas kamu mengabaikan perintah Allah demi mematuhi tradisi kalian? Sebab Musa telah berkata: ‘Hormatilah ayahmu dan ibumu’; dan: ‘Barangsiapa menghujat ayah atau ibunya, biarlah ia dihukum mati.’ Tetapi kamu berkata: ‘Barangsiapa berkata kepada ayah atau ibunya: “Korban,” yaitu persembahkan kepada Allah atas apa yang seharusnya kamu peroleh dariku,’ dengan demikian kamu membenarkan agar mereka tidak melakukan apa pun bagi ayah atau ibu mereka, dengan menggantikan firman Allah dengan tradisi yang telah kamu tetapkan; dan kamu melakukan banyak hal lain yang serupa dengan itu. Lalu, setelah memanggil seluruh rakyat, Ia berkata kepada mereka: “Dengarkanlah Aku, hai semua orang, dan pahamiilah: tidak ada sesuatu pun yang masuk ke dalam diri manusia dari luar yang dapat menajiskannya; tetapi apa yang keluar dari dirinya, itulah yang menajiskan manusia. Barangsiapa memiliki telinga untuk mendengar, hendaklah ia mendengar!”

Mrk 7:5–16
Selasa, minggu ke-16.**Injil Markus, awal 29**

Pada waktu itu Yesus memanggil seluruh orang banyak dan berkata kepada mereka: “Dengarkanlah Aku, hai semua orang, dan pahamiilah: tidak ada sesuatu pun yang masuk ke dalam diri manusia dari luar yang dapat menajiskannya; tetapi apa yang keluar dari dalam dirinya, itulah yang menajiskannya. Barangsiapa memiliki telinga untuk mendengar, hendaklah ia mendengar!” Dan ketika Ia masuk ke dalam rumah meninggalkan orang banyak, murid-murid-Nya bertanya kepada-

Nya tentang perumpamaan itu. Ia berkata kepada mereka: “Apakah kalian pun begitu lamban mengerti? Tidakkah kalian mengerti bahwa tidak ada sesuatu pun yang masuk ke dalam diri seseorang dari luar yang dapat menajiskannya? Sebab hal itu tidak masuk ke dalam hatinya, melainkan ke dalam perut, dan kemudian keluar, sehingga segala makanan menjadi suci.” Selanjutnya Ia berkata: “Yang keluar dari dalam manusia itulah yang menajiskan manusia.” Sebab dari dalam, dari hati manusia, timbul pikiran-pikiran jahat, perzinahan, percabulan, pembunuhan, pencurian, perampasan, kebencian, tipu daya, hawa nafsu, mata yang iri, penghujatan, kesombongan, kegilaan—semua kejahatan ini timbul dari dalam dan mencemarkan manusia. Kemudian, setelah berangkat dari sana, Ia tiba di wilayah Tirus dan Sidon.

Mrk 7:14–24A
Rabu, Minggu ke-16.

Injil Markus, awal 30

Pada waktu itu Yesus tiba di wilayah Tirus dan Sidon; dan, setelah masuk ke dalam sebuah rumah, Ia tidak ingin ada yang mengetahuinya; tetapi Ia tidak dapat bersembunyi. Sebab seorang perempuan, yang putrinya dirasuki roh jahat, mendengar tentang Dia; lalu ia datang dan sujud di kaki-Nya; perempuan itu adalah seorang bukan Yahudi, keturunan Syro-Fenisia; dan ia memohon kepada-Nya agar mengusir setan itu dari putrinya. Tetapi Yesus berkata kepadanya: “Biarlah anak-anak itu terlebih dahulu kenyang, sebab tidak pantas mengambil roti dari anak-anak dan memberikannya kepada anjing.” Ia pun menjawab-Nya: “Benar, Tuhan; tetapi anjing-anjing di bawah meja pun memakan remah-remah dari anak-anak.” Lalu Ia berkata kepadanya, “Karena perkataanmu itu, pergilah; setan itu telah keluar dari putrimu.” Dan ketika ia sampai di rumahnya, ia mendapati bahwa setan itu telah keluar dan putrinya sedang berbaring di tempat tidur.

Markus 7:24–30
Kamis, minggu ke-16.

Injil Markus, Bab 31

Pada waktu itu, setelah meninggalkan wilayah Tirus dan Sidon, Yesus kembali menuju Danau Tiberias melalui wilayah Sepuluh Kota. Orang-orang membawa seorang yang tuli dan gagap kepada-Nya dan memohon agar Ia meletakkan tangan-Nya atasnya. Yesus membawa orang itu ke tempat yang terpencil dari orang banyak, lalu memasukkan jari-Nya ke telinganya dan, setelah meludah, menyentuh lidahnya; kemudian, sambil menengadah ke langit, Ia menghela napas dan berkata kepadanya, “Efafa,” yang artinya: “Bukalah.” Segera telinganya terbuka dan lidahnya terlepas, sehingga ia dapat berbicara dengan jelas. Lalu Ia melarang mereka untuk memberitahukannya kepada siapa pun. Namun, meskipun Ia melarang mereka, mereka justru semakin menyebarkannya. Mereka sangat takjub dan berkata, “Segala sesuatu yang Ia lakukan baik—Ia membuat orang tuli dapat mendengar dan orang bisu dapat berbicara.”

Markus 7:31–37
Sabtu ke-4 Masa Prapaskah.

Injil Markus, awal 32

Pada waktu itu, ketika banyak orang berkumpul dan tidak ada makanan bagi mereka, Yesus memanggil murid-murid-Nya dan berkata kepada mereka: “Aku kasihan kepada orang-orang ini, karena sudah tiga hari mereka berada di sini dan tidak ada makanan bagi mereka. Jika Aku membiarkan mereka pulang tanpa makan, mereka akan kelelahan di jalan, sebab sebagian dari mereka datang dari jauh.” Murid-murid-Nya menjawab-Nya: “Dari mana orang bisa mendapatkan roti di padang gurun ini untuk memberi makan mereka?” Lalu Ia bertanya kepada mereka: “Berapa banyak roti yang kalian miliki?” Mereka menjawab: “Tujuh.” Lalu Ia menyuruh orang banyak itu duduk di tanah; kemudian, setelah mengambil tujuh roti dan mengucapkan syukur, Ia memecah-mecahkannya dan memberikannya kepada murid-murid-Nya untuk dibagikan; dan mereka membagikannya kepada orang banyak. Mereka juga memiliki beberapa ikan; setelah memberkati, Ia memerintahkan agar ikan-ikan itu juga dibagikan. Mereka makan dan menjadi kenyang; dan sisa-sisa roti itu dikumpulkan sebanyak tujuh keranjang. Orang yang makan itu jumlahnya sekitar empat ribu orang. Lalu Ia

membiarkan mereka pergi. Segera setelah itu, Ia naik ke perahu bersama murid-murid-Nya dan tiba di wilayah Dalmanutha.

Markus 8:1–10
Jumat, minggu ke-16.

Injil Markus, awal 33

Pada waktu itu, orang-orang Farisi datang dan mulai berdebat dengan Yesus; mereka menuntut tanda dari surga dari-Nya, untuk mencobai-Nya. Lalu Ia menghela napas dalam-dalam dan berkata, “Mengapa generasi ini menuntut tanda? Aku berkata kepadamu, generasi ini tidak akan diberi tanda.” Lalu, setelah meninggalkan mereka, Ia kembali naik ke perahu dan berangkat ke seberang. Pada saat itu, murid-murid-Nya lupa membawa roti, dan selain satu roti, mereka tidak membawa apa-apa di dalam perahu. Lalu Ia memperingatkan mereka, berkata: “Perhatikanlah, waspadalah terhadap ragi orang Farisi dan ragi Herodes.” Lalu, sambil berunding di antara mereka sendiri, mereka berkata, “Itu artinya kita tidak punya roti.” Yesus, yang mengetahui hal itu, berkata kepada mereka, “Mengapa kalian berunding tentang tidak adanya roti? Apakah kalian masih belum mengerti dan belum memahami? Apakah hati kalian masih keras? Memiliki mata, tetapi tidak melihat? Memiliki telinga, tetapi tidak mendengar? Dan tidak ingat? Ketika Aku memecah lima roti untuk lima ribu orang, berapa banyak keranjang penuh potongan roti yang kalian kumpulkan? Mereka menjawab-Nya: “Dua belas.” Dan ketika tujuh roti untuk empat ribu orang, berapa banyak keranjang potongan roti sisa yang kalian kumpulkan? Mereka menjawab: “Tujuh.” Lalu Ia berkata kepada mereka: “Mengapa kalian tidak mengerti?”

Markus 8:11–21
Senin, minggu ke-30.

Injil Markus, awal 34

Pada waktu itu Yesus datang ke Betfage; dan orang-orang membawa seorang buta kepada-Nya serta memohon agar Ia menyentuhnya. Ia, sambil memegang tangan orang buta itu, membawanya keluar dari desa itu, lalu meludahi matanya, meletakkan tangan-Nya atasnya, dan bertanya kepadanya: “Apakah engkau melihat sesuatu?” Orang itu memandang dan berkata, “Aku melihat orang-orang yang lewat, tetapi mereka tampak seperti pohon-pohon.” Kemudian Yesus meletakkan tangan-Nya lagi di atas matanya dan menyuruhnya untuk melihat. Maka orang itu sembuh dan dapat melihat dengan jelas. Yesus menyuruhnya pulang sambil berkata, “Jangan masuk ke desa itu dan jangan memberitahukan hal ini kepada siapa pun di sana.”

Markus 8:22–26
Selasa, minggu ke-30.

Injil Markus, awal 35

Pada waktu itu, Yesus pergi bersama murid-murid-Nya ke desa-desa di Kaisarea Filipi. Dalam perjalanan, Ia bertanya kepada murid-murid-Nya: “Siapakah yang dikatakan orang tentang Aku?” Mereka menjawab: “Ada yang mengatakan Yohanes Pembaptis; ada yang mengatakan Elia; dan ada pula yang mengatakan salah seorang dari para nabi.” Ia berkata kepada mereka, “Dan menurut kalian, siapakah Aku ini?” Petrus menjawab-Nya, “Engkau adalah Mesias.” Lalu Ia melarang mereka untuk memberitahukan hal itu kepada siapa pun. Dan Ia mulai mengajar mereka bahwa Anak Manusia harus banyak menderita, ditolak oleh para tua-tua, imam-imam kepala, dan ahli-ahli Taurat, dibunuh, dan bangkit pada hari ketiga.

Mrk 8:27–31
Sabtu ke-5 Masa Prapaskah.

Injil Markus, awal 36

Pada waktu itu Yesus dengan tegas melarang murid-murid-Nya agar mereka tidak memberitahukan kepada siapa pun tentang Dia. Lalu Ia mulai mengajar mereka bahwa Anak Manusia harus banyak menderita, ditolak oleh para tua-tua, imam-imam kepala, dan ahli Taurat, dibunuh, dan bangkit pada hari ketiga. Dan Ia berbicara tentang hal itu secara terbuka. Tetapi Petrus, setelah

menarik-Nya ke samping, mulai menegur-Nya. Namun, Yesus berpaling dan memandang para murid-Nya, lalu menegur Petrus, berkata: “Enyahlah dari hadapan-Ku, Iblis, karena engkau tidak memikirkan hal-hal yang berasal dari Allah, melainkan yang berasal dari manusia.” Lalu, setelah memanggil orang banyak beserta murid-murid-Nya, Ia berkata kepada mereka: “Barangsiapa ingin mengikut Aku, ia harus menyangkal dirinya sendiri, memikul salibnya, dan mengikut Aku.”

Markus 8:30–34
Rabu, minggu ke-30.

Injil Markus, awal 37

Tuhan berfirman: “Barangsiapa ingin mengikut Aku, ia harus menyangkal dirinya sendiri, memikul salibnya, dan mengikut Aku. Sebab barangsiapa ingin menyelamatkan nyawanya, ia akan kehilangan nyawanya; tetapi barangsiapa kehilangan nyawanya demi Aku dan Injil, ia akan menyelamatkan nyawanya. Sebab apa gunanya bagi seseorang jika ia memperoleh seluruh dunia, tetapi merugikan nyawanya sendiri? Atau, tebusan apakah yang dapat diberikan seseorang untuk jiwanya? Sebab barangsiapa malu kepada-Ku dan kepada perkataan-Ku di tengah-tengah generasi yang berzinah dan berdosa ini, maka Anak Manusia pun akan malu kepadanya, ketika Ia datang dalam kemuliaan Bapa-Nya bersama para Malaikat yang kudus. Lalu Ia berkata kepada mereka: “Aku berkata kepadamu dengan sungguh-sungguh: ada beberapa orang di antara yang berdiri di sini yang tidak akan mengalami kematian sebelum mereka melihat Kerajaan Allah datang dengan kuasa.”

Mrk 8:34–9:1
Minggu ke-3 Masa Prapaskah.
Minggu setelah Perayaan Pengangkatan Salib Tuhan.

Injil Markus, awal pasal 38

Pada waktu itu, Yesus membawa Petrus, Yakobus, dan Yohanes, lalu membawa mereka berempat ke atas sebuah gunung yang tinggi, dan Ia berubah rupa di hadapan mereka. Pakaian-Nya menjadi berkilau, sangat putih, seperti salju, yang tidak dapat diputihkan oleh pencuci pakaian di dunia ini. Kemudian tampaklah Elia dan Musa kepada mereka; dan mereka sedang berbicara dengan Yesus. Pada saat itu Petrus berkata kepada Yesus: “Rabbi! Betapa indahnyanya kita berada di sini; mari kita buat tiga kemah: satu untuk-Mu, satu untuk Musa, dan satu untuk Elia.” Sebab ia tidak tahu harus berkata apa; karena mereka merasa takut. Lalu muncul awan yang menaungi mereka, dan dari awan itu terdengar suara yang berkata: “Inilah Anak-Ku yang Kukasihi; dengarkanlah Dia.” Lalu, ketika mereka tiba-tiba melihat sekeliling, mereka tidak melihat siapa pun lagi bersama mereka, kecuali Yesus saja. Ketika mereka turun dari gunung itu, Ia melarang mereka menceritakan apa yang telah mereka lihat, sampai Anak Manusia bangkit dari antara orang mati.

Markus 9:2–9
Transfigurasi Tuhan, pada ibadah pagi.

Injil Markus, awal 39

Pada waktu itu, para murid mengingat perkataan Yesus dan saling bertanya satu sama lain, apa artinya “bangkit dari antara orang mati”. Lalu mereka bertanya kepada-Nya: “Mengapa para ahli Taurat mengatakan bahwa Elia harus datang terlebih dahulu?” Ia menjawab mereka: “Memang benar, Elia harus datang terlebih dahulu dan mengatur segalanya; dan Anak Manusia, sebagaimana tertulis tentang-Nya, harus menderita banyak dan direndahkan. Tetapi Aku berkata kepadamu, bahwa Elia pun telah datang, dan mereka memperlakukannya sesuai hati mereka, seperti yang tertulis tentang dia. Ketika Ia tiba di tengah-tengah para murid, Ia melihat banyak orang di sekitar mereka dan para ahli Taurat yang sedang berdebat dengan mereka. Segera setelah melihat-Nya, seluruh orang banyak terkejut, dan mereka berlari menghampiri-Nya serta menyambut-Nya. Ia bertanya kepada para ahli Taurat: “Tentang apa kalian berdebat dengan mereka?”

Markus 9:10–16
Kamis, minggu ke-30.

Injil Markus, awal 40

Pada waktu itu, seorang laki-laki datang kepada Yesus, sujud kepada-Nya, dan berkata: “Guru! Aku telah membawa anakku kepada-Mu; ia kerasukan roh bisu: di mana pun roh itu menguasainya, ia menjatuhkannya ke tanah, dan ia mengeluarkan busa, mengertakkan giginya, dan menjadi kaku.” Aku telah meminta murid-murid-Mu untuk mengusir roh itu, tetapi mereka tidak mampu.” Menjawabnya, Yesus berkata, “Hai, generasi yang tidak beriman! Sampai kapan Aku harus bersama kalian? Sampai kapan Aku harus bersabar terhadap kalian? Bawalah dia kepada-Ku.” Lalu mereka membawanya kepada-Nya. Begitu orang yang kerasukan itu melihat-Nya, roh itu mengguncang tubuhnya; ia jatuh ke tanah dan berguling-guling sambil mengeluarkan busa. Lalu Yesus bertanya kepada ayahnya: “Sejak kapan hal ini menyimpannya?” Jawabnya: “Sejak kecil; dan berkali-kali roh itu melemparkannya ke dalam api maupun ke dalam air untuk membinasakannya; tetapi, jika Engkau mampu, kasihanilah kami dan tolonglah kami.” Yesus berkata kepadanya: “Jika engkau dapat percaya sedikit pun, segala sesuatu mungkin bagi orang yang percaya.” Segera ayah anak itu berseru sambil menangis, “Aku percaya, Tuhan! Tolonglah ketidakpercayaanku.” Yesus, melihat orang banyak berkerumun, melarang roh jahat itu, seraya berkata kepadanya, “Roh yang membuat bisu dan tuli! Aku memerintahkan kepadamu, keluarlah dari dia dan jangan masuk lagi ke dalam dirinya.” Lalu, setelah berteriak dan mengguncang tubuhnya dengan keras, roh itu keluar; dan anak itu menjadi seperti orang mati, sehingga banyak orang mengira dia telah meninggal. Tetapi Yesus, sambil memegang tangannya, membantunya berdiri; dan anak itu pun bangkit. Ketika Yesus masuk ke dalam rumah, para murid-Nya bertanya kepada-Nya secara pribadi: “Mengapa kami tidak dapat mengusir roh itu?” Lalu Ia berkata kepada mereka: “Jenis setan ini tidak dapat diusir kecuali dengan doa dan puasa.” Setelah keluar dari sana, mereka melewati Galilea; dan Ia tidak mau ada yang mengetahuinya. Sebab Ia mengajar murid-murid-Nya dan berkata kepada mereka bahwa Anak Manusia akan diserahkan ke tangan manusia dan akan dibunuh, dan setelah dibunuh, pada hari ketiga Ia akan bangkit.

Markus 9:17–31
Minggu ke-4 Masa Prapaskah.

Injil Markus, awal 41

Pada waktu itu Yesus dan murid-murid-Nya tiba di Kapernaum; dan ketika Ia berada di dalam rumah, Ia bertanya kepada mereka: “Tentang apa yang kalian bicarakan di sepanjang jalan?” Mereka diam; sebab di sepanjang jalan mereka saling berdebat tentang siapa yang paling besar. Lalu, setelah duduk, Ia memanggil kedua belas murid-Nya dan berkata kepada mereka: “Barangsiapa ingin menjadi yang pertama, hendaklah ia menjadi yang terakhir di antara semua orang dan hamba bagi semua orang.” Kemudian Ia mengambil seorang anak kecil, menempatkannya di tengah-tengah mereka, lalu memeluknya dan berkata kepada mereka: “Barangsiapa menerima seorang anak kecil seperti ini demi nama-Ku, ia menerima Aku; dan barangsiapa menerima Aku, ia tidak menerima Aku saja, melainkan Dia yang mengutus Aku.” Mendengar itu, Yohanes berkata: “Guru! Kami melihat seseorang yang mengusir setan demi nama-Mu, tetapi ia tidak mengikuti kami; dan kami melarangnya, karena ia tidak mengikuti kami.” Yesus berkata: “Janganlah melarangnya, sebab tidak ada seorang pun yang melakukan mujizat demi nama-Ku yang dapat segera menghujat Aku. Sebab siapa yang tidak melawan kamu, ia ada di pihakmu. Dan siapa pun yang memberi kamu segelas air demi nama-Ku, karena kamu adalah milik Kristus, Aku berkata kepadamu dengan sungguh-sungguh, ia tidak akan kehilangan upahnya.”

Markus 9:33–41
Jumat, minggu ke-30.
20 Desember dan 29 Januari, Santo Ignatius Sang Pembawa Allah.

Injil Markus, awal 42

Tuhan berfirman: “Barangsiapa menyesatkan salah seorang dari anak-anak kecil ini yang percaya kepada-Ku, lebih baik baginya jika sebuah batu giling digantungkan pada lehernya dan ia dilemparkan ke dalam laut. Dan jika tanganmu menyesatkanmu, potonglah: lebih baik bagimu masuk

ke dalam kehidupan sebagai orang cacat, daripada dengan kedua tanganmu masuk ke dalam Gehenna, ke dalam api yang tak padam, di mana cacing-cacingnya tidak mati dan apinya tidak padam. Dan jika kakimu menyesatkanmu, potonglah: lebih baik bagimu masuk ke dalam kehidupan sebagai orang pincang, daripada dengan kedua kakimu dilemparkan ke dalam Gehenna, ke dalam api yang tak pernah padam, di mana cacing-cacing tidak mati dan api tidak padam. Dan jika matamu menyesatkanmu, cabutlah matamu itu: lebih baik bagimu masuk ke dalam Kerajaan Allah dengan satu mata, daripada dengan kedua matamu dilemparkan ke dalam neraka api, di mana cacing tidak mati dan api tidak padam. Sebab setiap makanan akan diasinkan dengan api, dan setiap persembahan akan diasinkan dengan garam. Garam itu baik; tetapi jika garam itu tidak asin lagi, dengan apa kamu akan mengembalikannya menjadi asin? Milikilah garam di dalam dirimu, dan jaga perdamaian di antara kamu. Setelah berangkat dari sana, Ia datang ke wilayah orang Yahudi di seberang Sungai Yordan. Sekali lagi orang banyak berkumpul kepada-Nya, dan, sesuai kebiasaan-Nya, Ia kembali mengajar mereka.

Mrk 9:42–10:1
Senin, minggu ke-31.

Injil Markus, awal 43

Pada waktu itu, datanglah orang-orang Farisi dan bertanya kepada Yesus, untuk mencobai-Nya: “Apakah diperbolehkan bagi seorang suami untuk menceraikan istrinya?” Ia menjawab mereka: “Apa yang diperintahkan Musa kepadamu?” Mereka berkata: “Musa mengizinkan untuk menulis surat cerai dan menceraikan istrinya.” Yesus menjawab mereka: “Karena kekejaman hatimu, Musa menuliskan perintah ini bagimu. Pada awal penciptaan, Allah menciptakan laki-laki dan perempuan. Karena itu, seorang laki-laki akan meninggalkan ayah dan ibunya dan bersatu dengan istrinya, sehingga keduanya menjadi satu daging; sehingga mereka bukan lagi dua, melainkan satu daging.” Jadi, apa yang telah dipersatukan Allah, janganlah dipisahkan oleh manusia.” Di rumah, murid-murid-Nya kembali menanyakan hal yang sama kepada-Nya. Ia berkata kepada mereka: “Barangsiapa menceraikan istrinya dan menikahi perempuan lain, ia berzinah terhadap istrinya; dan jika seorang istri menceraikan suaminya dan menikah dengan laki-laki lain, ia berzinah.”

Markus 10:2–12
Selasa, minggu ke-31.

Injil Markus, awal pasal 44

Tuhan berfirman: “Barangsiapa menceraikan istrinya dan menikahi perempuan lain, ia telah berzinah terhadap istrinya itu; dan jika seorang istri menceraikan suaminya dan menikah dengan laki-laki lain, ia telah berzinah.” Orang-orang membawa anak-anak kepada-Nya agar Ia menyentuh mereka, tetapi para murid menghalangi mereka yang membawa anak-anak itu. Melihat hal itu, Yesus menjadi marah dan berkata kepada mereka: “Biarkanlah anak-anak itu datang kepada-Ku dan janganlah menghalangi mereka, sebab Kerajaan Allah adalah milik mereka yang seperti ini. Aku berkata kepadamu: barangsiapa tidak menerima Kerajaan Allah seperti seorang anak kecil, ia tidak akan masuk ke dalamnya.” Lalu Ia memeluk mereka, meletakkan tangan-Nya atas mereka, dan memberkati mereka.

Markus 10:11–16
Rabu, minggu ke-31.

Injil Markus, awal 45

Pada waktu itu, ketika Yesus sedang berangkat, seorang laki-laki berlari menghampiri-Nya, berlutut di hadapan-Nya, dan bertanya kepada-Nya: “Guru yang baik! Apa yang harus kulakukan untuk memperoleh hidup yang kekal?” Yesus berkata kepadanya: “Mengapa engkau menyebut Aku baik? Tidak ada yang baik kecuali Allah saja.” Kamu tahu perintah-perintah: Jangan berzinah, jangan membunuh, jangan mencuri, jangan bersaksi dusta, jangan menindas, hormatilah ayahmu dan ibumu.” Ia pun menjawab-Nya, “Guru! Semua itu telah kutaati sejak masa mudaku.” Yesus, setelah memandang dia, mengasihi dia dan berkata kepadanya: “Ada satu hal yang masih kurang padamu: pergilah, jual segala milikmu dan bagikanlah kepada orang-orang miskin, maka engkau akan

memiliki harta di surga; dan datanglah, ikutilah Aku, sambil memikul salibmu.” Namun, ia menjadi sedih mendengar perkataan itu dan pergi dengan hati yang berat, karena ia memiliki harta yang banyak. Lalu, setelah memandang sekeliling, Yesus berkata kepada murid-murid-Nya: “Betapa sulitnya bagi orang yang memiliki kekayaan untuk masuk ke dalam Kerajaan Allah!” Murid-murid-Nya terkejut mendengar perkataan-Nya. Tetapi Yesus kembali berkata kepada mereka: “Hai anak-anak-Ku! Betapa sulitnya bagi orang yang mengandalkan kekayaan untuk masuk ke dalam Kerajaan Allah!” Lebih mudah seekor unta melewati lubang jarum daripada orang kaya masuk ke dalam Kerajaan Allah.” Mereka pun sangat heran dan berkata di antara mereka sendiri, “Siapakah yang dapat diselamatkan?” Yesus, setelah memandang mereka, berkata, “Bagi manusia hal itu tidak mungkin, tetapi tidak bagi Allah; sebab segala sesuatu mungkin bagi Allah.”

Markus 10:17–27
Kamis, minggu ke-31.

Injil Markus, awal 46

Tuhan berkata: “Betapa sulitnya bagi orang yang memiliki kekayaan untuk masuk ke dalam Kerajaan Allah!” Para murid terkejut mendengar perkataan-Nya. Tetapi Yesus kembali berkata kepada mereka: “Hai anak-anak-Ku! Betapa sulitnya bagi orang yang mengandalkan kekayaan untuk masuk ke dalam Kerajaan Allah!” Lebih mudah seekor unta melewati lubang jarum daripada orang kaya masuk ke dalam Kerajaan Allah. Mereka pun sangat heran dan berkata di antara mereka sendiri: “Siapakah yang dapat diselamatkan?” Yesus, setelah memandang mereka, berkata: “Bagi manusia hal itu tidak mungkin, tetapi tidak bagi Allah, sebab segala sesuatu mungkin bagi Allah.” Lalu Petrus mulai berkata kepada-Nya: “Lihatlah, kami telah meninggalkan segalanya dan mengikuti Engkau.” Yesus menjawab: “Aku berkata kepadamu dengan sungguh-sungguh: tidak ada seorang pun yang telah meninggalkan rumah, atau saudara laki-laki, atau saudara perempuan, atau ayah, atau ibu, atau istri, atau anak-anak, atau tanah, demi Aku dan Injil, yang tidak akan menerima sekarang, pada masa ini, di tengah penganiayaan, seratus kali lipat lebih banyak rumah, saudara laki-laki, saudara perempuan, ayah, ibu, anak-anak, dan tanah, serta kehidupan kekal di dunia yang akan datang. Banyak orang yang pertama akan menjadi yang terakhir, dan yang terakhir akan menjadi yang pertama. Ketika mereka sedang dalam perjalanan menuju Yerusalem, Yesus berjalan di depan mereka, dan mereka merasa ngeri serta, sambil mengikuti-Nya, merasa takut.

Markus 10:23B-32A
Jumat, minggu ke-31.

Injil Markus, awal 47

Pada waktu itu, setelah memanggil kedua belas murid-Nya, Yesus mulai berbicara kepada mereka tentang apa yang akan terjadi pada-Nya: “Lihatlah, kita akan naik ke Yerusalem, dan Anak Manusia akan diserahkan kepada imam-imam kepala dan ahli Taurat; mereka akan menghukum-Nya mati, menyerahkan-Nya kepada bangsa-bangsa lain, menghina-Nya, memukul-Nya, meludahi-Nya, dan membunuh-Nya; namun pada hari ketiga Ia akan bangkit.” Kemudian, Yakobus dan Yohanes, anak-anak Zebedeus, mendekati-Nya dan berkata, “Guru, kami ingin Engkau mengabulkan apa yang kami minta.” Ia berkata kepada mereka, “Apa yang kalian inginkan agar Aku lakukan untuk kalian?” Mereka menjawab, “Izinkanlah kami duduk di samping-Mu, yang satu di sebelah kanan-Mu dan yang lain di sebelah kiri-Mu, dalam kemuliaan-Mu.” Tetapi Yesus berkata kepada mereka, “Kalian tidak tahu apa yang kalian minta. Apakah kalian sanggup minum cawan yang Aku minum, dan dibaptis dengan baptisan yang Aku terima?” Mereka menjawab, “Kami sanggup.” Tetapi Yesus berkata kepada mereka, “Cawan yang Aku minum, akan kalian minum, dan baptisan yang Aku terima, akan kalian terima; tetapi untuk duduk di sebelah kanan-Ku dan di sebelah kiri-Ku—itu bukan terserah pada-Ku, melainkan bagi siapa yang telah ditentukan.” Mendengar hal itu, kesepuluh murid yang lain mulai marah kepada Yakobus dan Yohanes. Lalu Yesus memanggil mereka dan berkata kepada mereka: “Kamu tahu bahwa mereka yang dianggap sebagai raja-raja bangsa-bangsa memerintah atas mereka, dan para penguasa mereka berkuasa atas mereka. Tetapi di antara kamu janganlah demikian: barangsiapa ingin menjadi besar di antara kamu, hendaklah ia menjadi pelayanmu; dan barangsiapa ingin menjadi yang pertama di antara kamu, hendaklah ia menjadi hamba bagi semua orang. Sebab

Anak Manusia pun tidak datang untuk dilayani, melainkan untuk melayani dan menyerahkan nyawa-Nya sebagai tebusan bagi banyak orang.

Markus 10:32b-45
Minggu ke-5 Masa Prapaskah.

Injil Markus, ayat 48

Pada waktu itu, ketika Yesus sedang keluar dari Yerikho bersama murid-murid-Nya dan sekelompok besar orang, Bartimeus, anak Timeus, yang buta, duduk di tepi jalan, meminta sedekah. Setelah mendengar bahwa itu adalah Yesus dari Nazaret, ia mulai berteriak dan berkata: “Yesus, Anak Daud! Kasihanilah aku.” Banyak orang yang menyuruhnya diam; tetapi ia malah semakin keras berseru: “Anak Daud! Kasihanilah aku.” Yesus berhenti dan menyuruh orang memanggilnya. Orang-orang itu memanggil orang buta itu dan berkata kepadanya: “Jangan takut, bangunlah, Dia memanggilmu.” Ia melepaskan jubahnya, lalu bangkit dan datang kepada Yesus. Menjawabnya, Yesus bertanya: “Apa yang kauinginkan dari-Ku?” Orang buta itu berkata kepada-Nya: “Guru! Agar aku dapat melihat.” Yesus berkata kepadanya: “Pergilah, imanmu telah menyelamatkanmu.” Dan seketika itu juga ia dapat melihat, lalu ia mengikuti Yesus di sepanjang jalan.

Markus 10:46-52
Senin, minggu ke-17 dan ke-32.

Injil Markus, awal 49

Pada waktu itu, ketika Yesus dan murid-murid-Nya mendekati Yerusalem, ke Betfage dan Betania, ke Bukit Zaitun, Yesus mengutus dua orang dari murid-murid-Nya dan berkata kepada mereka: “Pergilah ke desa yang ada tepat di depanmu; begitu masuk ke sana, kamu akan segera menemukan seekor keledai muda yang terikat, yang belum pernah ditunggangi oleh siapa pun; lepaskanlah ikatannya, lalu bawalah ke sini. Dan jika ada yang bertanya kepada kalian, ‘Mengapa kalian melakukan ini?’ – jawablah, ‘Anak keledai ini diperlukan oleh Tuhan,’ dan orang itu akan segera mengizinkannya dibawa ke sini.” Mereka pun pergi dan menemukan seekor anak keledai yang diikat di dekat gerbang di jalan itu, lalu mereka melepaskan ikatannya. Beberapa orang yang berdiri di sana bertanya kepada mereka, “Apa yang kalian lakukan? Mengapa kalian melepaskan keledai muda itu?” Mereka menjawab seperti yang diperintahkan Yesus; lalu orang-orang itu membiarkan mereka pergi. Mereka membawa keledai muda itu kepada Yesus, dan meletakkan pakaian mereka di atasnya; Yesus pun naik ke atasnya. Banyak orang membentangkan pakaian mereka di jalan; yang lain memotong dahan-dahan dari pohon-pohon dan membentangkannya di jalan. Orang-orang yang berjalan di depan dan yang mengikuti berseru: “Hosana! Diberkatilah Dia yang datang dalam nama Tuhan! Diberkatilah Kerajaan Bapa kami Daud yang akan datang dalam nama Tuhan! Hosana di tempat yang maha tinggi!” Lalu Yesus masuk ke Yerusalem dan ke Bait Suci; dan setelah melihat-lihat semuanya, karena hari sudah mulai sore, Ia pergi ke Betania bersama kedua belas murid-Nya.

Markus 11:1-11
Senin dalam minggu Pra-Paskah.

Injil Markus, ayat 50

Pada waktu itu, Yesus masuk ke Yerusalem dan ke Bait Suci; dan setelah melihat-lihat sekeliling, karena hari sudah mulai sore, Ia pergi ke Betania bersama kedua belas murid-Nya. Keesokan harinya, ketika mereka keluar dari Betania, Ia merasa lapar; dan setelah melihat dari jauh sebuah pohon ara yang ditumbuhi daun, Ia mendekat untuk melihat apakah ada buah di sana; tetapi setelah sampai di sana, Ia tidak menemukan apa-apa selain daun, sebab belum tiba waktunya panen buah ara. Lalu Yesus berkata kepada pohon itu: “Mulai sekarang, janganlah ada seorang pun yang memakan buahmu selamanya!” Para murid-Nya mendengar hal itu. Mereka tiba di Yerusalem. Yesus, setelah masuk ke Bait Suci, mulai mengusir orang-orang yang berjualan dan berbelanja di dalam Bait Suci; Ia juga membalikkan meja-meja penukar uang dan bangku-bangku penjual merpati; dan Ia tidak mengizinkan siapa pun membawa barang apa pun melintasi Bait Suci. Lalu Ia mengajar mereka, berkata: “Bukankah tertulis: ‘Rumah-Ku akan disebut rumah doa bagi semua bangsa’? Tetapi kamu telah menjadikannya sarang perampok.” Para ahli Taurat dan imam-imam kepala mendengar hal itu,

lalu mereka mencari cara untuk membunuh-Nya, sebab mereka takut kepada-Nya, karena seluruh rakyat takjub akan pengajaran-Nya. Ketika hari sudah malam, Ia keluar dari kota itu. Keesokan paginya, ketika mereka lewat di sana, mereka melihat bahwa pohon ara itu telah layu sampai ke akarnya. Lalu, setelah teringat, Petrus berkata kepada-Nya: “Rabbi! Lihatlah, pohon ara yang Engkau kutuk itu telah layu.” Yesus menjawab dan berkata kepada mereka: “Miliki iman kepada Allah, sebab Aku berkata kepadamu dengan sungguh-sungguh: jika ada orang yang berkata kepada gunung ini, ‘Angkatlah dirimu dan terlemparlah ke dalam laut,’ dan ia tidak ragu dalam hatinya, melainkan percaya bahwa apa yang dikatakannya itu akan terjadi, maka hal itu akan terjadi baginya.”

Markus 11:11–23
Selasa, minggu ke-17 dan ke-32.

Injil Markus, awal 51

Tuhan berkata kepada para murid-Nya: “Miliki iman kepada Allah, sebab Aku berkata kepadamu dengan sungguh-sungguh: barangsiapa berkata kepada gunung ini, ‘Angkatlah dirimu dan terlemparlah ke dalam laut,’ dan tidak ragu dalam hatinya, melainkan percaya bahwa apa yang dikatakannya itu akan terjadi, maka hal itu akan terjadi baginya.” Karena itu Aku berkata kepadamu: apa pun yang kamu minta dalam doa, percayalah bahwa kamu akan menerimanya, maka hal itu akan terjadi bagimu. Dan ketika kamu berdoa, ampunilah siapa pun yang kamu dendam, agar Bapamu yang di Surga juga mengampuni dosa-dosamu. Tetapi jika kamu tidak mengampuni, maka Bapamu yang di Surga pun tidak akan mengampuni dosa-dosamu.

Markus 11:23–26
Rabu, minggu ke-17 dan ke-32.

Injil Markus, awal 52

Pada waktu itu Yesus datang ke Yerusalem. Ketika Ia berjalan-jalan di Bait Suci, para imam kepala, ahli Taurat, dan para tua-tua mendatangi-Nya dan bertanya kepada-Nya: “Dengan kuasa apa Engkau melakukan hal ini? Dan siapa yang memberi-Mu kuasa untuk melakukan hal ini?” Yesus menjawab mereka: “Aku pun akan menanyakan satu hal kepada kalian, jawablah Aku; kemudian Aku akan memberitahukan kepada kalian dengan kuasa apa Aku melakukan ini. Apakah baptisan Yohanes berasal dari surga, atau dari manusia? Jawablah Aku.” Mereka berunding di antara mereka sendiri: “Jika kami berkata: ‘dari surga,’ maka Ia akan berkata: ‘Mengapa kalian tidak percaya kepadanya?’ Tetapi jika kami berkata: ‘Dari manusia,’ mereka takut kepada orang banyak, karena semua orang menganggap Yohanes benar-benar seorang nabi. Maka mereka menjawab Yesus: “Kami tidak tahu.” Lalu Yesus menjawab mereka: “Aku pun tidak akan memberitahukan kepadamu dengan kuasa apa Aku melakukan hal ini.”

Markus 11:27–33
Kamis, minggu ke-17 dan ke-32.

Injil Markus, awal 53

Tuhan menceritakan perumpamaan ini: Seorang laki-laki menanam kebun anggur, mengelilinginya dengan pagar, menggali tempat pemerasan, dan membangun menara, lalu menyerahkannya kepada para penggarap anggur dan pergi. Pada waktunya, Ia mengutus seorang hamba kepada para penggarap kebun anggur itu untuk menerima hasil panen dari kebun anggur tersebut. Namun, mereka menangkapnya, memukulnya, dan mengusirnya tanpa membawa apa-apa. Kemudian ia mengutus hamba lain kepada mereka; namun, hamba itu dipukul kepalanya dengan batu dan diusir dengan hina. Lalu ia mengutus hamba lain lagi; hamba itu pun dibunuh; dan banyak hamba lainnya yang dipukuli atau dibunuh. Karena ia masih memiliki seorang anak laki-laki yang sangat disayangnya, akhirnya ia mengutus anak itu kepada mereka, sambil berkata: “Mereka pasti akan menghormati anakku.” Tetapi para penggarap kebun anggur itu berkata satu sama lain: “Inilah ahli waris; mari kita bunuh dia, maka warisan itu akan menjadi milik kita.” Lalu, setelah menangkapnya, mereka membunuhnya dan membuang mayatnya ke luar kebun anggur. Apa yang akan dilakukan tuan kebun anggur itu? – Ia akan datang dan membunuh para penggarap kebun anggur itu, lalu menyerahkan kebun anggur itu kepada orang lain. Tidakkah kamu membaca ini dalam Kitab Suci:

‘Batu yang ditolak oleh para tukang bangunan, justru menjadi batu penjuru; hal ini berasal dari Tuhan, dan sungguh ajaib di mata kita.’ Mereka berusaha menangkap-Nya, tetapi takut kepada orang banyak, sebab mereka menyadari bahwa perumpamaan itu ditujukan kepada mereka; lalu mereka meninggalkan-Nya dan pergi.

Markus 12:1–12
Jumat, minggu ke-17 dan ke-32.

Injil Markus, awal 54

Pada waktu itu, imam-imam kepala dan tua-tua orang Yahudi mengutus beberapa orang dari golongan Farisi dan Herodian kepada Yesus untuk menjebak-Nya dalam perkataan-Nya. Mereka pun, setelah datang, berkata kepada-Nya: “Guru! Kami tahu bahwa Engkau adil dan tidak memihak siapa pun, sebab Engkau tidak memandang muka siapa pun, tetapi benar-benar mengajarkan jalan Allah. Apakah boleh membayar pajak kepada Kaisar atau tidak? Haruskah kami membayarnya atau tidak?” Tetapi Ia, yang mengetahui kemunafikan mereka, berkata kepada mereka, “Mengapa kamu mencobai Aku? Bawakanlah kepada-Ku satu dinar, supaya Aku melihatnya.” Mereka pun membawakannya. Lalu Ia berkata kepada mereka, “Gambar dan tulisan siapakah ini?” Mereka menjawab, “Milik Kaisar.” Yesus menjawab mereka, “Berikanlah kepada Kaisar apa yang menjadi hak Kaisar, dan kepada Allah apa yang menjadi hak Allah.” Maka mereka pun heran kepada-Nya.

Markus 12:13–17
Senin, minggu ke-33.

Injil Markus, awal 55

Pada waktu itu datanglah orang-orang Saduki kepada Yesus; mereka adalah orang-orang yang mengatakan bahwa tidak ada kebangkitan, dan mereka bertanya kepada-Nya, “Guru! Musa telah menuliskan kepada kami: Jika seorang saudara meninggal dan meninggalkan istri, tetapi tidak meninggalkan anak, maka saudara laki-lakinya harus mengambil istri saudaranya itu dan meneruskan keturunan bagi saudaranya.” Ada tujuh saudara laki-laki: yang pertama menikahinya, tetapi ketika meninggal, ia tidak meninggalkan anak. Yang kedua menikahinya, lalu meninggal, dan ia pun tidak meninggalkan anak; demikian juga yang ketiga. Ketujuh orang itu menikahinya secara bergantian, tetapi tidak ada yang meninggalkan anak. Setelah mereka semua meninggal, istrinya pun meninggal. Jadi, pada hari kebangkitan, ketika mereka dibangkitkan, siapakah di antara mereka yang akan menjadi suaminya? Sebab ketujuh orang itu telah menikahinya. Yesus menjawab mereka: “Apakah kalian tersesat karena tidak mengenal Kitab Suci maupun kuasa Allah? Sebab, ketika orang-orang bangkit dari kematian, mereka tidak akan menikah atau dinikahi lagi, melainkan akan menjadi seperti malaikat-malaikat di surga. Adapun mengenai orang-orang mati yang akan dibangkitkan, bukankah kamu telah membaca dalam kitab Musa, bagaimana Allah berfirman kepadanya di dekat semak yang menyala: ‘Akulah Allah Abraham, Allah Ishak, dan Allah Yakub’? Allah bukanlah Allah orang mati, melainkan Allah orang hidup. Jadi, kamu sangat sesat.”

Markus 12:18–27
Selasa, minggu ke-33.

Injil Markus, awal 56

Pada saat itu, seorang ahli Taurat mendekati Yesus. Setelah mendengar perdebatan orang-orang Saduki dengan-Nya dan melihat bahwa Yesus menjawab mereka dengan baik, ia pun mendekati-Nya dan bertanya: “Manakah perintah yang paling utama di antara semuanya?” Yesus menjawabnya: “Perintah yang paling utama di antara semuanya adalah: Dengarlah, hai Israel! Tuhan, Allah kita, adalah Tuhan yang esa; dan kasihilah Tuhan, Allahmu, dengan segenap hatimu, dan dengan segenap jiwamu, dan dengan segenap akal budimu, dan dengan segenap kekuatanmu—inilah perintah yang pertama! Perintah yang kedua sama dengan itu: kasihilah sesamamu manusia seperti dirimu sendiri. Tidak ada perintah lain yang lebih besar dari pada kedua perintah ini.” Seorang ahli Taurat berkata kepada-Nya: “Baik, Guru! Engkau benar berkata bahwa hanya ada satu Allah dan tidak ada yang lain selain Dia; dan mengasihi-Nya dengan segenap hati, segenap akal budi, segenap jiwa, dan segenap kekuatan, serta mengasihi sesamamu seperti dirimu sendiri, lebih besar daripada semua persembahan

bakaran dan korban.” Yesus, melihat bahwa ia menjawab dengan bijaksana, berkata kepadanya: “Engkau tidak jauh dari Kerajaan Allah.” Setelah itu, tidak ada seorang pun yang berani lagi bertanya kepada-Nya. Sambil terus mengajar di Bait Suci, Yesus berkata: “Mengapa para ahli Taurat mengatakan bahwa Mesias adalah Anak Daud?” Sebab Daud sendiri berkata oleh Roh Kudus: ‘Tuhan berfirman kepada Tuhanku: “Duduklah di sebelah kanan-Ku, sampai Aku menjadikan musuh-musuh-Mu sebagai tumpuan kaki-Mu.”’ Jadi, Daud sendiri menyebut-Nya Tuhan; bagaimana mungkin Ia adalah anaknya? Dan banyak orang mendengarkan-Nya dengan penuh kegembiraan.

Markus 12:28-37
Rabu, minggu ke-33.

Injil Markus, awal 57

Tuhan berkata kepada murid-murid-Nya: “Waspadalah terhadap para ahli Taurat yang suka mengenakan jubah panjang dan menerima sapaan di tengah-tengah orang banyak, duduk di barisan depan di sinagoge, dan menduduki tempat terdepan dalam perjamuan—mereka yang memakan harta janda-janda dan berdoa dengan berlebihan untuk pamer, akan menerima hukuman yang paling berat.” Lalu Yesus duduk di depan kotak persembahan dan mengamati bagaimana orang-orang memasukkan uang ke dalam kotak itu. Banyak orang kaya yang memasukkan uang dalam jumlah besar. Namun, seorang janda miskin datang dan memasukkan dua lepta, yang nilainya sama dengan satu kodrant. Setelah memanggil murid-murid-Nya, Yesus berkata kepada mereka: “Aku berkata kepadamu dengan sungguh-sungguh, bahwa janda miskin ini telah memasukkan lebih banyak daripada semua orang yang memasukkan uang ke dalam kotak persembahan, sebab mereka semua memasukkan dari kelimpahan mereka, tetapi dia, dari kemiskinannya, telah memasukkan segala yang dimilikinya, yaitu seluruh nafkahnya.”

Markus 12:38-44
Kamis, minggu ke-33.

Injil Markus, awal 58

Pada waktu itu, ketika Yesus keluar dari Bait Suci, salah seorang murid-Nya berkata kepada-Nya: “Guru, lihatlah batu-batu dan bangunan-bangunan ini!” Yesus menjawabnya, “Apakah engkau melihat bangunan-bangunan besar ini? Semua ini akan dihancurkan, sehingga tidak akan tersisa satu batu pun di atas batu yang lain.” Dan ketika Ia duduk di Bukit Zaitun, berhadapan dengan Bait Suci, Petrus, Yakobus, Yohanes, dan Andreas bertanya kepada-Nya secara pribadi, “Katakanlah kepada kami, kapan hal ini akan terjadi, dan apa tanda-tandanya ketika semua ini akan tergenapi?” Menjawab mereka, Yesus mulai berkata: “Waspadalah agar jangan sampai ada yang menyesatkan kamu, sebab banyak orang akan datang atas nama-Ku dan berkata bahwa Akulah Dia; dan banyak orang akan disesatkan. Apabila kamu mendengar tentang peperangan dan kabar-kabar perang, janganlah kamu takut; sebab hal itu harus terjadi, tetapi itu belum akhir. Sebab bangsa akan bangkit melawan bangsa dan kerajaan melawan kerajaan; dan akan ada gempa bumi di berbagai tempat, serta kelaparan dan kekacauan. Itulah permulaan penderitaan.

Markus 13:1-8
Jumat, minggu ke-33.

Injil Markus, awal 59

Tuhan berkata kepada murid-murid-Nya: “Berhati-hatilah, sebab kamu akan diserahkan ke pengadilan dan dipukuli di sinagoge-sinagoge, dan kamu akan dibawa ke hadapan penguasa-penguasa dan raja-raja karena Aku, untuk bersaksi di hadapan mereka. Dan Injil harus diberitakan terlebih dahulu kepada semua bangsa. Apabila kamu dibawa untuk diserahkan, janganlah khawatir terlebih dahulu tentang apa yang harus kamu katakan, dan janganlah merenungkannya; tetapi katakanlah apa yang diberikan kepadamu pada saat itu, sebab bukan kamu yang berbicara, melainkan Roh Kudus. Saudara akan menyerahkan saudaranya untuk dibunuh, dan ayah akan menyerahkan anak-anaknya; dan anak-anak akan memberontak terhadap orang tua mereka dan membunuh mereka. Dan kamu akan dibenci oleh semua orang karena nama-Ku; tetapi barangsiapa bertahan sampai akhir, ia akan diselamatkan.

Injil Markus, awal 60

Tuhan berkata kepada murid-murid-Nya: “Apabila kamu melihat ‘kekejian yang membinasakan’, yang disebutkan oleh nabi Daniel, berdiri di tempat yang tidak semestinya—barangsiapa yang membaca, hendaklah ia mengerti—maka barangsiapa yang berada di Yudea, hendaklah ia melarikan diri ke pegunungan; dan siapa pun yang berada di atas atap, janganlah turun ke rumah dan janganlah masuk untuk mengambil apa pun dari rumahmu; dan siapa pun yang berada di ladang, janganlah menoleh ke belakang untuk mengambil pakaianmu. Celakalah bagi para wanita yang sedang hamil dan yang sedang menyusui pada hari-hari itu. Berdoalah agar pelarianmu itu tidak terjadi pada musim dingin. Sebab pada hari-hari itu akan terjadi kesusahan yang belum pernah terjadi sejak awal penciptaan yang diciptakan Allah, bahkan sampai sekarang, dan tidak akan pernah terjadi lagi. Dan seandainya Tuhan tidak mempersingkat hari-hari itu, tidak ada seorang pun yang akan selamat; tetapi demi orang-orang pilihan yang telah Dia pilih, Dia mempersingkat hari-hari itu. Pada waktu itu, jika ada yang berkata kepada kalian: ‘Lihat, Kristus ada di sini,’ atau: ‘Lihat, di sana,’ janganlah percaya. Sebab akan muncul antikristus dan nabi-nabi palsu, dan mereka akan melakukan tanda-tanda dan mujizat untuk menyesatkan, jika mungkin, bahkan orang-orang pilihan sekalipun. Kalian sendiri harus waspada. Lihatlah, Aku telah memberitahukan semuanya ini kepada kalian sebelumnya.

Markus 13:14–23
Selasa, minggu ke-34.**Injil Markus, awal 61**

Tuhan berkata kepada murid-murid-Nya: “Pada hari-hari itu, setelah kesusahan itu, matahari akan menjadi gelap, bulan tidak akan bersinar, bintang-bintang akan jatuh dari langit, dan kuasa-kuasa surgawi akan goyah. Maka mereka akan melihat Anak Manusia datang di atas awan-awan dengan kuasa yang besar dan kemuliaan.” Dan pada saat itu Ia akan mengutus Malaikat-malaikat-Nya dan mengumpulkan orang-orang pilihan-Nya dari keempat penjuru angin, dari ujung bumi sampai ke ujung langit. Ambillah perumpamaan dari pohon ara: ketika ranting-rantingnya sudah lunak dan mulai bertunas, kamu tahu bahwa musim panas sudah dekat. Demikian pula, apabila kamu melihat hal-hal itu terjadi, ketahuilah bahwa waktu itu sudah dekat, sudah di ambang pintu. Aku berkata kepadamu dengan sungguh-sungguh: generasi ini tidak akan berlalu sebelum semua itu terjadi. Langit dan bumi akan berlalu, tetapi perkataan-Ku tidak akan berlalu.

Markus 13:24–31
Rabu, minggu ke-34.**Injil Markus, awal 62**

Tuhan berkata kepada para murid-Nya: langit dan bumi akan berlalu, tetapi perkataan-Ku tidak akan berlalu. Adapun mengenai hari itu atau jamnya, tidak ada yang tahu, baik para Malaikat di surga maupun Anak, melainkan hanya Bapa. Waspadalah, berjaga-jagalah, dan berdoalah, sebab kamu tidak tahu kapan waktu itu akan tiba. Sebagaimana seorang yang berangkat bepergian dan meninggalkan rumahnya, memberikan wewenang kepada hamba-hambanya serta tugas masing-masing, dan memerintahkan penjaga pintu untuk berjaga-jaga. Karena itu, berjaga-jagalah, sebab kamu tidak tahu kapan tuan rumah itu akan datang: pada malam hari, atau tengah malam, atau saat ayam berkokok, atau pada pagi hari; agar, apabila Ia datang secara tiba-tiba, Ia tidak mendapati kamu sedang tidur. Dan apa yang kukatakan kepadamu, kukatakan kepada semua orang: berjaga-jagalah. Dua hari lagi akan tiba hari raya Paskah dan Roti Tidak Beragi. Para imam kepala dan ahli Taurat mencari cara untuk menangkap-Nya dengan tipu daya dan membunuh-Nya; tetapi mereka berkata: “Jangan pada hari raya, agar tidak terjadi kerusuhan di antara rakyat.”

Mrk 13:31–14:2
Kamis, minggu ke-34.

Injil Markus, ayat 63

Pada waktu itu, ketika Yesus berada di Betania, di rumah Simon si kusta, dan sedang berbaring, datanglah seorang perempuan dengan sebuah botol alabaster berisi minyak narwastu yang murni dan mahal, lalu ia memecahkan botol itu dan menuangkannya ke atas kepala-Nya. Namun, beberapa orang menjadi marah dan berkata di antara mereka sendiri: “Untuk apa pemborosan minyak wangi ini? Sebab, minyak wangi ini bisa dijual dengan harga lebih dari tiga ratus dinar dan uangnya dibagikan kepada orang-orang miskin.” Mereka pun mengomel kepadanya. Tetapi Yesus berkata: “Biarkanlah dia; mengapa kamu menggonggonya? Dia telah melakukan perbuatan baik bagi-Ku. Sebab orang-orang miskin selalu ada di antara kamu, dan kapan pun kamu mau, kamu dapat memberi sedekah kepada mereka; tetapi Aku tidak selalu ada di antara kamu. Ia telah melakukan apa yang dapat dilakukannya: ia telah mempersiapkan diri untuk mengurapi tubuh-Ku menjelang penguburan. Aku berkata kepadamu dengan sungguh-sungguh: di mana pun Injil ini diberitakan di seluruh dunia, hal itu akan diceritakan sebagai peringatan akan dirinya dan apa yang telah dilakukannya.

Markus 14:3–9
Jumat, minggu ke-34.

Injil Markus, awal 64

Pada waktu itu, Yudas Iskariot, salah seorang dari kedua belas rasul, pergi menemui imam-imam kepala untuk menyerahkan-Nya kepada mereka. Mereka, setelah mendengarnya, bersukacita dan berjanji akan memberinya uang perak. Lalu ia mencari kesempatan yang tepat untuk menyerahkan-Nya. Pada hari pertama Roti Tidak Beragi, ketika domba Paskah disembelih, para murid-Nya berkata kepada-Nya: “Di mana Engkau ingin makan Paskah? Kami akan pergi dan menyiapkannya.” Lalu Ia mengutus dua orang dari murid-murid-Nya dan berkata kepada mereka: “Pergilah ke kota; dan kamu akan bertemu dengan seorang laki-laki yang membawa kendi air; ikutilah dia, dan ke mana pun ia masuk, katakanlah kepada tuan rumah itu: 'Guru berkata: Di manakah ruang di mana Aku dapat makan Paskah bersama murid-murid-Ku?' Dan ia akan menunjukkan kepada kalian sebuah ruang atas yang besar, yang telah dilapisi dan disiapkan; di sanalah siapkanlah bagi kami.' Maka murid-murid-Nya pun pergi, dan tiba di kota, dan menemukan semuanya seperti yang dikatakan-Nya; lalu mereka menyiapkan Paskah. Ketika malam tiba, Ia datang bersama kedua belas murid-Nya. Dan ketika mereka sedang duduk makan, Yesus berkata: “Aku berkata kepadamu dengan sungguh-sungguh, salah seorang di antara kamu, yang sedang makan bersama-Ku, akan menyerahkan Aku.” Mereka menjadi sedih dan mulai bertanya kepada-Nya, satu demi satu: “Bukankah aku?” dan yang lain: “Bukankah aku?” Ia pun menjawab mereka: “Salah seorang dari kedua belas murid ini, yang mencelupkan roti ke dalam mangkuk bersama-Ku.” Namun, Anak Manusia akan pergi, sebagaimana telah tertulis tentang-Nya; tetapi celakalah orang yang menyerahkan Anak Manusia itu: lebih baik orang itu tidak pernah dilahirkan. Dan ketika mereka sedang makan, Yesus mengambil roti, mengucap syukur, memecah-mecahkannya, memberikannya kepada mereka, dan berkata, “Terimalah, makanlah; inilah Tubuh-Ku.” Kemudian, setelah mengambil cawan, Ia mengucap syukur, lalu memberikannya kepada mereka; dan mereka semua meminumnya. Lalu Ia berkata kepada mereka, “Inilah Darah-Ku dari Perjanjian Baru, yang dicurahkan bagi banyak orang.” Aku berkata kepadamu dengan sungguh-sungguh: Aku tidak akan lagi meminum hasil anggur ini sampai pada hari Aku meminum anggur baru di dalam Kerajaan Allah.” Setelah menyanyikan nyanyian pujian, mereka pergi ke Bukit Zaitun. Lalu Yesus berkata kepada mereka: “Kalian semua akan tersandung karena Aku pada malam ini; sebab ada tertulis: 'Aku akan memukul gembala itu, dan domba-domba itu akan tercerai-berai.' Namun setelah Aku bangkit, Aku akan mendahului kalian ke Galilea.” Petrus berkata kepada-Nya: “Sekalipun semua orang tersandung, aku tidak akan.” Lalu Yesus berkata kepadanya: “Aku berkata kepadamu dengan sungguh-sungguh, bahwa pada malam ini, sebelum ayam berkokok dua kali, engkau akan menyangkal Aku tiga kali.” Tetapi ia masih bersikeras berkata: “Sekalipun aku harus mati bersamamu, aku tidak akan menyangkal-Mu.” Demikian pula yang dikatakan oleh mereka semua. Mereka tiba di sebuah tempat bernama Getsemani; dan Ia berkata kepada murid-murid-Nya: “Duduklah di sini sementara Aku berdoa.” Lalu Ia membawa Petrus, Yakobus, dan Yohanes bersama-Nya; dan Ia mulai merasa gelisah dan sedih. Ia berkata kepada

mereka: “Jiwa-Ku sangat sedih, sampai mati; tinggallah di sini dan berjaga-jagalah.” Lalu, setelah menjauh sedikit, Ia tersungkur ke tanah dan berdoa, agar, jika mungkin, saat ini berlalu dari-Nya; dan Ia berkata: “Abba, Bapa! Segala sesuatu mungkin bagi-Mu; lewatkanlah cawan ini dari pada-Ku; tetapi bukan kehendak-Ku, melainkan kehendak-Mu yang terjadi.” Ia kembali dan mendapati mereka tertidur, lalu berkata kepada Petrus: “Simon! Apakah engkau tidur? Tidakkah engkau dapat berjaga-jaga satu jam saja?” Berjaga-jagalah dan berdoalah, agar jangan jatuh ke dalam pencobaan: roh memang berjaga, tetapi daging lemah. Lalu, Ia menjauh lagi dan berdoa, mengucapkan kata-kata yang sama. Ketika kembali, Ia mendapati mereka tertidur lagi, sebab mata mereka berat, dan mereka tidak tahu apa yang harus dijawab-Nya. Lalu Ia datang untuk ketiga kalinya dan berkata kepada mereka: “Kalian masih tidur dan beristirahat? Sudah tiba waktunya: lihatlah, Anak Manusia akan diserahkan ke tangan orang-orang berdosa. Bangunlah, mari kita pergi; lihatlah, orang yang akan menyerahkan Aku sudah mendekat.”

Markus 14:10–42
Selasa dalam minggu Prapaskah.

Injil Markus, awal 65

Pada saat itu, ketika Yesus masih berbicara kepada murid-murid-Nya, datanglah Yudas, salah seorang dari kedua belas murid, dan bersamanya banyak orang dengan pedang dan tongkat, yang diutus oleh imam-imam kepala, ahli Taurat, dan tua-tua. Orang yang mengkhianati-Nya memberi isyarat kepada mereka, katanya: “Siapa yang aku cium, dialah orangnya; tangkaplah dia dan bawalah dia dengan hati-hati.” Lalu, begitu tiba, ia segera mendekati-Nya dan berkata: “Rabbi! Rabbi!” dan mencium-Nya. Mereka pun meletakkan tangan mereka ke atas-Nya dan menangkap-Nya. Salah seorang yang berdiri di sana mencabut pedangnya, menyerang hamba imam besar itu, dan memotong telinganya. Lalu Yesus berkata kepada mereka, “Seolah-olah kalian keluar dengan pedang dan tongkat untuk menangkap Aku seperti seorang perampok. Setiap hari Aku berada di Bait Suci bersama kalian dan mengajar, namun kalian tidak menangkap Aku. Tetapi biarlah Kitab Suci digenapi.” Lalu, setelah meninggalkan-Nya, mereka semua melarikan diri. Seorang pemuda, yang hanya mengenakan selendang yang melilit tubuh telanjangnya, mengikuti-Nya; dan para prajurit menangkapnya. Namun, ia meninggalkan selendangnya dan melarikan diri dari mereka dalam keadaan telanjang. Lalu Yesus dibawa ke hadapan imam besar; dan semua imam besar, tua-tua, serta ahli Taurat berkumpul di sana. Petrus mengikuti-Nya dari jauh, bahkan sampai ke dalam halaman rumah imam besar; dan ia duduk bersama para pelayan, sambil menghangatkan diri di dekat api. Imam-imam besar dan seluruh Sanhedrin mencari kesaksian terhadap Yesus untuk menghukum-Nya mati; namun mereka tidak menemukannya. Sebab banyak orang yang memberikan kesaksian palsu terhadap-Nya, tetapi kesaksian-kesaksian itu tidak cukup. Beberapa orang pun berdiri dan memberikan kesaksian palsu terhadap-Nya, seraya berkata: “Kami mendengar Dia berkata: ‘Aku akan meruntuhkan Bait Suci yang dibuat oleh tangan manusia ini, dan dalam tiga hari Aku akan mendirikan yang lain, yang tidak dibuat oleh tangan manusia.’” Namun, kesaksian mereka itu pun tidak cukup. Kemudian imam besar berdiri di tengah-tengah dan bertanya kepada Yesus: “Mengapa Engkau tidak menjawab apa-apa? Apa yang mereka saksikan terhadap-Mu?” Tetapi Ia diam dan tidak menjawab apa-apa. Sekali lagi imam besar bertanya kepada-Nya dan berkata kepada-Nya: “Apakah Engkau Mesias, Anak yang Terpuji?” Yesus berkata: “Akulah Dia; dan kamu akan melihat Anak Manusia duduk di sebelah kanan Kuasa dan datang di atas awan-awan langit.” Lalu imam besar itu, sambil mengoyakkan jubahnya, berkata: “Untuk apa lagi kita memerlukan saksi? Kamu telah mendengar penghujatan; bagaimana menurutmu?” Mereka semua pun menyatakan Dia bersalah dan layak dihukum mati. Dan beberapa orang mulai meludahi-Nya, menutupi wajah-Nya, memukul-Nya, dan berkata kepada-Nya: “Ramalkanlah.” Para pelayan pun memukul pipi-Nya. Ketika Petrus berada di halaman bawah, datanglah seorang pelayan perempuan imam besar; setelah melihat Petrus sedang menghangatkan diri dan menatapnya dengan saksama, ia berkata: “Kamu juga pernah bersama Yesus dari Nazaret.” Tetapi ia menyangkalnya, sambil berkata: “Aku tidak tahu dan tidak mengerti apa yang kaukatakan.” Lalu ia keluar ke halaman depan; dan ayam jantan berkokok. Pelayan perempuan itu, setelah melihatnya lagi, mulai berkata kepada orang-orang yang berdiri di sana: “Orang ini salah satu

dari mereka.” Ia kembali menyangkalnya. Tak lama kemudian, orang-orang yang berdiri di sana kembali berkata kepada Petrus, “Pasti engkau salah satu dari mereka; sebab engkau orang Galilea, dan logatmu mirip.” Namun, ia mulai bersumpah dan bersumpah demi Tuhan, “Aku tidak mengenal Orang ini yang kalian bicarakan.” Lalu ayam jantan berkokok untuk kedua kalinya. Lalu Petrus teringat akan perkataan yang pernah diucapkan Yesus kepadanya: “Sebelum ayam berkokok dua kali, engkau akan menyangkal Aku tiga kali”; dan ia pun mulai menangis. Segera pada pagi hari, imam-imam kepala bersama para tua-tua dan ahli Taurat serta seluruh Sanhedrin mengadakan sidang, lalu mereka mengikat Yesus, membawa-Nya pergi, dan menyerahkan-Nya kepada Pilatus.

Markus 14:43–15:1
Rabu dalam Pekan Pra-Paskah.

Injil Markus, awal 66

Pada waktu itu, para imam kepala bersama para tua-tua dan ahli Taurat serta seluruh Mahkamah Agama mengadakan rapat, lalu mereka mengikat Yesus, membawa-Nya, dan menyerahkan-Nya kepada Pilatus. Pilatus bertanya kepada-Nya: “Apakah Engkau Raja orang Yahudi?” Ia menjawab: “Engkau yang mengatakannya.” Dan para imam kepala menuduh-Nya dengan banyak tuduhan. Pilatus pun bertanya lagi kepada-Nya, “Engkau tidak menjawab apa-apa? Lihatlah, betapa banyaknya tuduhan terhadap-Mu.” Tetapi Yesus tetap tidak menjawab apa pun, sehingga Pilatus heran. Setiap kali ada hari raya, ia membebaskan seorang tahanan bagi mereka, sesuai dengan permintaan mereka. Pada waktu itu ada seorang yang bernama Barabbas, yang ditahan bersama para sekutunya, yang telah melakukan pembunuhan selama pemberontakan. Maka orang banyak mulai berteriak dan meminta kepada Pilatus agar ia melakukan apa yang biasa dilakukannya bagi mereka. Ia menjawab mereka, “Apakah kalian ingin aku membebaskan Raja orang Yahudi bagi kalian?” Sebab ia tahu bahwa imam-imam kepala telah menyerahkan-Nya karena iri hati. Namun, imam-imam kepala menghasut orang banyak agar meminta agar Barabbas yang dibebaskan. Pilatus, sambil menjawab, berkata lagi kepada mereka: “Lalu, apa yang kalian inginkan agar aku lakukan terhadap Dia yang kalian sebut Raja orang Yahudi?” Mereka kembali berteriak: “Salibkan Dia!” Pilatus berkata kepada mereka, “Apa kejahatan yang telah Ia lakukan?” Tetapi mereka semakin keras berteriak, “Salibkan Dia!” Maka Pilatus, yang ingin menyenangkan orang banyak, membebaskan Barabbas bagi mereka, sedangkan Yesus, setelah dicambuk, diserahkan untuk disalibkan.

Markus 15:1–15
Kamis dalam minggu Prapaskah.

Injil Markus, awal 67A

Pada saat itu, para prajurit membawa Yesus ke dalam halaman, yaitu ke praetorium, lalu mengumpulkan seluruh pasukan, mengenakan jubah ungu kepada-Nya, dan setelah menganyam mahkota duri, mereka mengenakannya kepada-Nya; kemudian mereka mulai menyapa-Nya: “Salam, Raja orang Yahudi!” Mereka memukul kepala-Nya dengan tongkat, meludahi-Nya, dan sambil berlutut, mereka menyembah-Nya. Setelah mereka selesai mengejek-Nya, mereka melepaskan jubah ungu itu dari-Nya, mengenakan kembali pakaian-Nya sendiri, dan membawa-Nya untuk disalibkan. Mereka memaksa seorang bernama Simon dari Kirene, ayah Aleksander dan Rufus, yang sedang pulang dari ladang, untuk memikul salib-Nya. Lalu mereka membawa-Nya ke tempat yang bernama Golgota, yang artinya: Tempat Tengkorak. Mereka menawarkan-Nya anggur yang dicampur dengan mur, tetapi Ia tidak menerimanya. Orang-orang yang menyalibkan-Nya membagi-bagi pakaian-Nya dengan mengundi untuk menentukan siapa yang akan mengambil apa. Saat itu jam ketiga, dan Ia disalibkan. Di atas salib-Nya tertera tulisan tuduhan-Nya: “Raja orang Yahudi.” Bersama-Nya disalibkan dua orang penjahat, yang satu di sebelah kanan-Nya, dan yang lain di sebelah kiri-Nya. Dan tergenapilah firman Kitab Suci: “Ia dihitung di antara orang-orang jahat.” Orang-orang yang lewat menghujat-Nya, sambil menggelengkan kepala dan berkata: “Hei, Engkau yang meruntuhkan Bait Suci dan membangunnya kembali dalam tiga hari! Selamatkanlah diri-Mu sendiri dan turunlah dari salib itu.” Demikian pula para imam kepala dan ahli Taurat, sambil mengejek, berkata satu sama lain: “Orang lain Ia selamatkan, tetapi diri-Nya sendiri tidak dapat Ia selamatkan.” Kristus, Raja Israel, biarlah Ia turun sekarang dari salib, supaya kami melihat dan percaya.

Injil Markus, awal 67B

Pada waktu itu, para prajurit membawa Yesus ke dalam halaman, yaitu ke praetorium, dan mengumpulkan seluruh pasukan, lalu mengenakan jubah ungu kepada-Nya, serta membuat mahkota duri dan mengenakannya kepada-Nya; dan mereka mulai menyapa-Nya: “Salam, Raja orang Yahudi!” Mereka memukul kepala-Nya dengan tongkat, meludahi-Nya, dan berlutut serta menyembah-Nya. Setelah mereka mengejek-Nya, mereka melepaskan jubah ungu itu dari-Nya, mengenakan kembali pakaian-Nya sendiri, dan membawa-Nya untuk disalibkan. Mereka memaksa seorang yang lewat, yaitu Simon dari Kirene, ayah Aleksander dan Rufus, yang baru pulang dari ladang, untuk memikul salib-Nya. Lalu mereka membawa-Nya ke tempat yang bernama Golgota, yang artinya: Tempat Tengkorak. Mereka menawarkan-Nya anggur yang dicampur dengan mur, tetapi Ia tidak menerimanya. Orang-orang yang menyalibkan-Nya membagi-bagi pakaian-Nya dengan mengundi untuk menentukan siapa yang akan mengambil apa. Saat itu jam ketiga, dan Ia disalibkan. Di atas salib-Nya tertulis tuduhan-Nya: “Raja orang Yahudi.” Bersama-Nya disalibkan dua orang penjahat, yang satu di sebelah kanan-Nya, dan yang lain di sebelah kiri-Nya. Dan tergenaplah firman Kitab Suci: “Ia dihitung di antara orang-orang jahat.” Orang-orang yang lewat menghujat-Nya, sambil menggelengkan kepala dan berkata: “Hei, Engkau yang meruntuhkan Bait Suci dan membanggunya kembali dalam tiga hari! Selamatkanlah diri-Mu sendiri dan turunlah dari salib itu.” Demikian pula para imam kepala dan ahli Taurat, sambil mengejek, berkata satu sama lain: “Orang lain Ia selamatkan, tetapi diri-Nya sendiri tidak dapat Ia selamatkan.” Kristus, Raja Israel, biarlah Ia turun sekarang dari salib, supaya kami melihat dan percaya. Dan orang-orang yang disalibkan bersama-Nya pun menghina-Nya. Pada jam keenam, kegelapan meliputi seluruh negeri dan berlangsung hingga jam kesembilan. Pada jam kesembilan, Yesus berseru dengan suara nyaring: “Eloi! Eloi! Lamma sabachthani?” – yang artinya: “Ya Allahku! Ya Allahku! Mengapa Engkau meninggalkan Aku?” Beberapa orang yang berdiri di sana, setelah mendengarnya, berkata: “Lihat, Ia memanggil Elia.” Tetapi seorang berlari, mengisi spons dengan cuka, lalu menempelkannya pada sebatang tongkat dan memberinya minum, sambil berkata: “Tunggu sebentar, mari kita lihat apakah Elia akan datang untuk menyelamatkan-Nya.” Tetapi Yesus, setelah berseru dengan suara nyaring, menghembuskan napas-Nya. Dan tirai di Bait Suci terbelah dua, dari atas sampai ke bawah. Seorang perwira yang berdiri di hadapan-Nya, setelah melihat bahwa Ia, setelah berseru demikian, menghembuskan napas-Nya, berkata: “Sesungguhnya, Orang ini adalah Anak Allah.” Di sana juga ada beberapa perempuan yang menyaksikan dari kejauhan; di antara mereka ada Maria Magdalena, Maria, ibu Yakobus yang lebih muda dan Yosia, serta Salome, yang telah mengikuti-Nya dan melayani-Nya sejak Ia berada di Galilea, serta banyak perempuan lain yang datang bersama-Nya ke Yerusalem.

Markus 15:16–41
 Jumat Agung, pukul 3.

Injil Markus, ayat 68

Pada waktu itu, para prajurit membawa Yesus ke tempat yang disebut Golgota, yang artinya: Tempat Tengkorak. Saat itu pukul tiga, dan Ia disalibkan. Pada pukul enam, kegelapan meliputi seluruh negeri dan berlangsung hingga pukul sembilan. Pada pukul sembilan, Yesus berseru dengan suara nyaring: “Eloi! Eloi! lamma sabachthani?” – yang artinya: “Ya Allahku! Ya Allahku! Mengapa Engkau meninggalkan Aku?” Beberapa orang yang berdiri di sana, setelah mendengarnya, berkata: “Lihat, Ia memanggil Elia.” Tetapi seorang berlari, mengisi spons dengan cuka, lalu menempelkannya pada sebatang tongkat dan memberikannya kepada-Nya untuk diminum, sambil berkata: “Tunggu sebentar, mari kita lihat apakah Elia akan datang untuk menurunkannya.” Tetapi Yesus, setelah berseru dengan suara nyaring, menghembuskan nafas-Nya. Dan tirai di Bait Suci terbelah dua, dari atas sampai ke bawah. Seorang perwira yang berdiri di hadapan-Nya, setelah melihat bahwa Ia, setelah berseru demikian, menghembuskan nafas-Nya, berkata: “Sesungguhnya,

Orang ini adalah Anak Allah.” Di sana juga ada beberapa perempuan yang menyaksikan dari kejauhan; di antara mereka ada Maria Magdalena, Maria, ibu Yakobus yang lebih muda dan Yosia, serta Salome, yang telah mengikuti-Nya dan melayani-Nya sejak Ia berada di Galilea, serta banyak perempuan lain yang datang bersama-Nya ke Yerusalem.

Markus 15:22, 25, 33–41
Jumat dalam minggu Prapaskah.

Injil Markus, awal 69A

Pada waktu itu datanglah Yusuf dari Arimatea, seorang anggota dewan yang terhormat, yang juga menantikan Kerajaan Allah; ia berani masuk menemui Pilatus dan meminta mayat Yesus. Pilatus terkejut karena Ia sudah meninggal, lalu memanggil perwira itu dan bertanya kepadanya, “Sudah berapa lama Ia meninggal?” Dan setelah mengetahui dari perwira itu, ia menyerahkan mayat-Nya kepada Yusuf. Yusuf membeli kain kafan, lalu menurunkan mayat-Nya, membungkus-Nya dengan kain kafan itu, dan meletakkan-Nya di dalam kubur yang telah dipahat di dalam batu, serta menutupi pintu kubur itu dengan batu. Maria Magdalena dan Maria, istri Yusuf, menyaksikan tempat di mana mayat-Nya diletakkan.

Markus 15:43–47
Jumat Agung, Injil ke-10 pada ibadah pagi.

Injil Markus, awal 69B

Pada waktu itu datanglah Yusuf dari Arimatea, seorang anggota majelis yang terhormat, yang juga menantikan Kerajaan Allah; ia berani masuk menemui Pilatus dan meminta mayat Yesus. Pilatus heran karena Ia sudah mati, lalu memanggil perwira itu dan bertanya kepadanya, “Sudah berapa lama Ia mati?” Dan, setelah mengetahui dari perwira itu, ia menyerahkan mayat-Nya kepada Yusuf. Yusuf membeli kain kafan, lalu menurunkan mayat-Nya, membungkus-Nya dengan kain kafan itu, dan meletakkan-Nya di dalam kubur yang telah dipahat di dalam batu, serta menutupi pintu kubur itu dengan batu. Maria Magdalena dan Maria, istri Yusuf, menyaksikan ke mana mayat-Nya diletakkan. Setelah hari Sabat berlalu, Maria Magdalena, Maria istri Yakobus, dan Salome membeli rempah-rempah wangi untuk pergi mengurapi-Nya. Dan sangat pagi, pada hari pertama minggu itu, mereka datang ke kubur, saat matahari terbit, dan berkata di antara mereka: “Siapa yang akan menggulingkan batu dari pintu kubur itu bagi kami?” Dan, setelah melihat, mereka mendapati bahwa batu itu telah digulingkan; padahal batu itu sangat besar. Dan, setelah masuk ke dalam kubur, mereka melihat seorang pemuda duduk di sisi kanan, mengenakan pakaian putih; dan mereka sangat ketakutan. Lalu pemuda itu berkata kepada mereka: “Jangan takut. Kamu mencari Yesus dari Nazaret, yang disalibkan; Ia telah bangkit, Ia tidak ada di sini. Inilah tempat di mana Ia diletakkan. Tetapi pergilah, katakanlah kepada murid-murid-Nya dan kepada Petrus, bahwa Ia mendahului kalian ke Galilea; di sana kalian akan melihat-Nya, seperti yang telah Ia katakan kepada kalian.” Lalu, setelah keluar, mereka berlari meninggalkan kubur itu; mereka diliputi ketakutan dan kegentaran, dan tidak memberitahukan apa pun kepada siapa pun, karena mereka takut.

Mrk 15:43–16:8
Minggu ke-3 setelah Paskah, para perempuan pembawa minyak wangi, dalam liturgi.

Injil Markus, awal 70

Pada saat itu, setelah hari Sabat berlalu, Maria Magdalena, Maria istri Yakobus, dan Salome membeli minyak wangi untuk mengurapi Yesus. Dan sangat pagi, pada hari pertama minggu itu, mereka datang ke kubur, saat matahari terbit, dan berkata satu sama lain: “Siapa yang akan menggulingkan batu penutup pintu kubur itu bagi kami?” Dan, setelah melihat, mereka mendapati bahwa batu itu telah digulingkan; padahal batu itu sangat besar. Setelah masuk ke dalam kubur, mereka melihat seorang pemuda duduk di sisi kanan, mengenakan pakaian putih; dan mereka sangat ketakutan. Lalu pemuda itu berkata kepada mereka: “Jangan takut. Kalian mencari Yesus dari Nazaret yang disalibkan; Ia telah bangkit, Ia tidak ada di sini. Inilah tempat di mana Ia diletakkan. Tetapi pergilah, katakanlah kepada murid-murid-Nya dan kepada Petrus, bahwa Ia mendahului kalian ke Galilea; di sana kalian akan melihat-Nya, seperti yang telah Ia katakan kepada kalian.” Lalu, setelah

keluar, mereka berlari meninggalkan kubur itu; mereka diliputi ketakutan dan kegentaran, dan tidak memberitahukan apa pun kepada siapa pun, karena mereka takut.

Markus 16:1–8
Injil Minggu ke-2.

Injil Markus, awal 71

Pada waktu itu, setelah bangkit pagi-pagi sekali pada hari pertama minggu itu, Yesus menampakkan diri terlebih dahulu kepada Maria Magdalena, yang dari dirinya telah diusir tujuh setan. Ia pergi dan memberitahukan hal itu kepada mereka yang pernah bersama-Nya, yang sedang menangis dan meratap; tetapi mereka, setelah mendengar bahwa Ia hidup dan bahwa ia telah melihat-Nya, tidak percaya. Setelah itu, Ia menampakkan diri dalam rupa yang berbeda kepada dua orang di antara mereka di jalan, ketika mereka sedang berjalan menuju sebuah desa. Mereka pun kembali dan memberitahukan hal itu kepada yang lain; tetapi mereka pun tidak percaya. Akhirnya, Ia menampakkan diri kepada kesebelas murid itu sendiri, yang sedang duduk makan malam, dan menegur mereka karena ketidakpercayaan dan kekejaman hati mereka, karena mereka yang telah melihat-Nya bangkit tidak percaya. Lalu Ia berkata kepada mereka: “Pergilah ke seluruh dunia dan beritakanlah Injil kepada segala makhluk. Barangsiapa yang percaya dan dibaptis, ia akan diselamatkan; tetapi barangsiapa yang tidak percaya, ia akan dihukum. Orang-orang yang percaya akan disertai tanda-tanda ini: mereka akan mengusir setan-setan dalam nama-Ku; mereka akan berbicara dalam bahasa-bahasa baru; mereka akan memegang ular; dan jika mereka meminum sesuatu yang mematikan, hal itu tidak akan membahayakan mereka; mereka akan meletakkan tangan mereka pada orang-orang yang sakit, dan orang-orang itu akan sembuh. Demikianlah Tuhan, setelah berbicara dengan mereka, naik ke surga dan duduk di sebelah kanan Allah. Mereka pun pergi dan memberitakan Injil ke mana-mana, dengan pertolongan Tuhan dan penguatan firman-Nya melalui tanda-tanda yang menyertainya. Amin.

Mrk 16:9–20
Injil Minggu ke-3.
Kenaikan Tuhan, pada ibadah pagi.

[Ke daftar isi.](#)

INJIL LUKAS

Injil Lukas, awal 1

Karena banyak orang telah mulai menyusun kisah-kisah mengenai peristiwa-peristiwa yang sudah sangat dikenal di antara kita, sebagaimana disampaikan kepada kita oleh para saksi mata dan pelayan Firman sejak awal, maka aku pun merasa perlu, setelah meneliti semuanya dengan cermat dari awal, untuk menceritakannya kepadamu, Teofilus yang terhormat, agar engkau mengetahui dasar yang kokoh dari ajaran yang telah engkau terima. Pada zaman Herodes, raja Yudea, ada seorang imam dari suku Abia bernama Zakharia, dan istrinya dari keturunan Harun, namanya Elisabet. Keduanya adalah orang-orang yang saleh di hadapan Allah, yang menjalankan semua perintah dan ketetapan Tuhan dengan tak bercela. Mereka tidak memiliki anak, karena Elisabet mandul, dan keduanya sudah lanjut usia. Suatu hari, ketika ia sedang melayani di hadapan Allah sesuai giliran kelompoknya, berdasarkan undian—sebagaimana biasa dilakukan para imam—ia terpilih untuk masuk ke Bait Suci Tuhan guna membakar dupa, sementara seluruh kerumunan orang berdoa di luar pada saat pembakaran dupa itu berlangsung; pada saat itulah Malaikat Tuhan menampakkan diri kepadanya, berdiri di sebelah kanan mezbah dupa. Zakharia, setelah melihatnya, menjadi bingung, dan rasa takut melanda dirinya. Malaikat itu pun berkata kepadanya: “Jangan takut, Zakharia, sebab doamu telah didengar, dan istrimu Elisabet akan melahirkan seorang anak laki-laki bagimu, dan engkau akan menamainya Yohanes; dan bagimu akan ada sukacita dan kegembiraan, dan banyak orang akan bersukacita atas kelahirannya, sebab ia akan menjadi besar di hadapan Tuhan; ia tidak akan minum anggur atau minuman keras, dan ia akan dipenuhi Roh Kudus sejak dalam kandungan ibunya; dan ia akan membimbing banyak orang dari keturunan Israel kembali kepada Tuhan, Allah mereka; dan ia akan berjalan di hadapan-Nya dalam roh dan kuasa Elia, untuk mengembalikan hati para ayah kepada anak-anak mereka, dan pikiran orang-orang yang memberontak kepada kebenaran, agar mempersembahkan kepada Tuhan suatu umat yang telah dipersiapkan. Lalu Zakaria berkata kepada Malaikat itu: “Bagaimana aku dapat mengetahui hal ini? Sebab aku sudah tua, dan istriku pun sudah lanjut usia.” Malaikat itu menjawabnya, “Akulah Gabriel, yang berdiri di hadapan Allah, dan diutus untuk berbicara kepadamu serta memberitakan kabar gembira ini kepadamu; dan lihatlah, engkau akan menjadi bisu dan tidak akan dapat berbicara sampai hari ketika hal ini terjadi, karena engkau tidak percaya kepada perkataanku, yang akan tergenapi pada waktunya.” Sementara itu, orang-orang menanti-nantikan Zakharia dan heran karena ia lama berada di dalam Bait Suci. Ketika ia keluar, ia tidak dapat berbicara kepada mereka; dan mereka menyadari bahwa ia telah melihat penglihatan di dalam Bait Suci; ia berkomunikasi dengan mereka melalui isyarat, dan tetap bisu. Setelah masa pelayanannya berakhir, ia pulang ke rumahnya. Beberapa hari kemudian, Elisabet, istrinya, mengandung, dan ia menyembunyikan kehamilannya selama lima bulan sambil berkata, “Inilah yang telah dilakukan Tuhan kepadaku pada hari-hari ini, ketika Ia memandang aku dengan belas kasihan, untuk menghilangkan cela di antara manusia.” Ketika waktunya tiba bagi Elisabet untuk melahirkan, ia melahirkan seorang anak laki-laki. Para tetangga dan kerabatnya mendengar bahwa Tuhan telah melimpahkan kasih karunia-Nya kepadanya, dan mereka bersukacita bersamanya. Pada hari kedelapan, orang-orang datang untuk menyunat bayi itu dan ingin menamainya sesuai nama ayahnya, Zakharia. Namun ibunya berkata: “Tidak, ia harus dinamai Yohanes.” Mereka berkata kepadanya: “Tidak ada seorang pun di antara kerabatmu yang bernama demikian.” Lalu mereka menanyakan kepada ayahnya melalui isyarat, nama apa yang ingin ia berikan kepada anaknya. Ia meminta sebuah papan tulis dan menulis: “Namanya Yohanes.” Semua orang heran. Segera mulut dan lidahnya terbuka, dan ia mulai berbicara, memuji Allah. Ketakutan melanda semua orang yang tinggal di sekitar mereka; dan mereka menceritakan semua hal ini ke seluruh daerah pegunungan Yudea. Semua yang mendengarnya menyimpan hal itu dalam hati mereka dan berkata, “Apa yang akan terjadi dengan bayi ini?” Dan tangan Tuhan menyertai dia. Zakharia, ayahnya, dipenuhi Roh Kudus dan

bernubuat, berkata, “Terpujilah Tuhan, Allah Israel, karena Ia telah mengunjungi umat-Nya dan mendatangkan keselamatan bagi mereka. Dan engkau, hai anak kecil, akan disebut nabi Allah Yang Mahatinggi, sebab engkau akan berjalan di hadapan Tuhan untuk mempersiapkan jalan-Nya. Anak itu pun tumbuh dan semakin kuat dalam roh, dan ia tinggal di padang gurun sampai hari ia menampakkan diri kepada Israel.

Lukas 1:1–25, 57–68, 76, 80
Hari Kelahiran Yohanes Pembaptis, dalam liturgi.

Injil Lukas, awal 2

Pada zaman Herodes, raja Yudea, ada seorang imam dari golongan Abia, bernama Zakharia, dan istrinya dari keturunan Harun, namanya Elisabet. Keduanya adalah orang-orang yang benar di hadapan Allah, yang hidup sesuai dengan semua perintah dan ketetapan Tuhan tanpa cela. Mereka tidak memiliki anak, karena Elisabet mandul, dan keduanya sudah lanjut usia. Suatu hari, ketika ia sedang melayani di hadapan Allah sesuai giliran kelompoknya, berdasarkan undian—sebagaimana biasa dilakukan para imam—ia terpilih untuk masuk ke Bait Suci Tuhan guna membakar dupa, sementara seluruh kerumunan orang berdoa di luar pada saat pembakaran dupa itu berlangsung; pada saat itulah Malaikat Tuhan menampakkan diri kepadanya, berdiri di sebelah kanan mezbah dupa. Zakharia, setelah melihatnya, menjadi bingung, dan rasa takut melanda dirinya. Malaikat itu pun berkata kepadanya: “Jangan takut, Zakharia, sebab doamu telah didengar, dan istrimu Elisabet akan melahirkan seorang anak laki-laki bagimu, dan engkau akan menamainya Yohanes; dan bagimu akan ada sukacita dan kegembiraan, dan banyak orang akan bersukacita atas kelahirannya, sebab ia akan menjadi besar di hadapan Tuhan; ia tidak akan minum anggur atau minuman keras, dan ia akan dipenuhi Roh Kudus sejak dalam kandungan ibunya; dan ia akan membimbing banyak orang dari keturunan Israel kembali kepada Tuhan, Allah mereka; dan ia akan berjalan di hadapan-Nya dalam roh dan kuasa Elia, untuk mengembalikan hati para ayah kepada anak-anak mereka, dan pikiran orang-orang yang memberontak kepada kebenaran, agar mempersembahkan kepada Tuhan suatu umat yang telah dipersiapkan. Lalu Zakaria berkata kepada Malaikat itu: “Bagaimana aku dapat mengetahui hal ini? Sebab aku sudah tua, dan istriku pun sudah lanjut usia.” Malaikat itu menjawabnya, “Akulah Gabriel, yang berdiri di hadapan Allah, dan diutus untuk berbicara kepadamu serta memberitakan kabar gembira ini kepadamu; dan lihatlah, engkau akan menjadi bisu dan tidak akan dapat berbicara sampai hari ketika hal ini terjadi, karena engkau tidak percaya kepada perkataanku, yang akan tergenapi pada waktunya.” Sementara itu, orang-orang menanti-nantikan Zakharia dan heran karena ia lama berada di dalam Bait Suci. Ketika ia keluar, ia tidak dapat berbicara kepada mereka; dan mereka menyadari bahwa ia telah melihat penglihatan di dalam Bait Suci; ia berkomunikasi dengan mereka melalui isyarat, dan tetap bisu. Setelah masa pelayanannya berakhir, ia pulang ke rumahnya. Beberapa hari kemudian, Elisabet, istrinya, mulai mengandung, dan ia menyembunyikan kehamilannya selama lima bulan. Ia berkata, “Inilah yang telah dilakukan Tuhan kepadaku pada hari-hari ini, ketika Ia memandang aku dengan belas kasihan, untuk menghilangkan cela di antara manusia.”

Lukas 1:5–25
23 September, hari pembuahan Yohanes Pembaptis, dalam liturgi.

Injil Lukas, awal 3A

Pada masa itu, Elisabet, istri Zakharia, mengandung dan menyembunyikan kehamilannya selama lima bulan, sambil berkata: “Demikianlah yang dilakukan Tuhan kepadaku pada masa ini, ketika Ia mengaruniakan rahmat-Nya kepadaku, untuk menghilangkan aibku di hadapan orang-orang.” Pada bulan keenam, Malaikat Gabriel diutus oleh Allah ke sebuah kota di Galilea yang bernama Nazaret, kepada seorang perawan yang telah bertunangan dengan seorang laki-laki bernama Yusuf, dari keturunan Daud; nama perawan itu adalah Maria. Malaikat itu masuk menemuinya dan berkata, “Sukacitalah, hai yang dikaruniai rahmat! Tuhan menyertai engkau; engkau diberkati di antara semua perempuan.” Namun, ketika ia melihatnya, ia terkejut mendengar kata-katanya dan bertanya-tanya apa maksud sapaan itu. Lalu Malaikat itu berkata kepadanya, “Jangan takut, Maria, sebab engkau telah mendapat kasih karunia dari Allah; dan lihatlah, engkau akan mengandung dan melahirkan

seorang Anak Laki-laki, dan engkau akan menamakan-Nya Yesus. Ia akan menjadi besar dan disebut Anak Allah Yang Mahatinggi; dan Tuhan Allah akan memberikan kepada-Nya takhta Daud, bapa-Nya; dan Ia akan memerintah atas kaum Yakub sampai selama-lamanya, dan Kerajaan-Nya tidak akan berkesudahan. Maria pun berkata kepada Malaikat itu: “Bagaimana hal itu mungkin terjadi, karena aku belum bersuami?” Malaikat itu menjawabnya: “Roh Kudus akan turun atasmu, dan kuasa Yang Mahatinggi akan menaungi engkau; oleh karena itu, Anak yang akan lahir itu akan disebut Anak Allah. Lihatlah, Elisabet, sanak saudaramu yang disebut mandul, telah mengandung seorang anak laki-laki di masa tuanya, dan sekarang ia sudah memasuki bulan keenam, sebab tidak ada satu pun firman Allah yang tidak tergenapi. Lalu Maria berkata: “Sesungguhnya, aku ini hamba Tuhan; jadilah padaku menurut perkataanmu.” Kemudian Malaikat itu pun pergi meninggalkan Maria.

Lukas 1:24–38

Pengumuman Kabar Sukacita kepada Bunda Maria yang Mahakudus, dalam liturgi.

Injil Lukas, awal 3B

Pada masa itu Elisabet, istri Zakharia, mengandung, dan ia menyembunyikan kehamilannya selama lima bulan sambil berkata: “Demikianlah yang dilakukan Tuhan kepadaku pada hari-hari ini, ketika Ia memandang aku dengan belas kasihan, untuk menghilangkan cela di antara manusia.” Ketika waktunya tiba bagi Elisabet untuk melahirkan, ia melahirkan seorang anak laki-laki. Para tetangga dan kerabatnya mendengar bahwa Tuhan telah melimpahkan kasih karunia-Nya kepadanya, dan mereka bersukacita bersamanya. Pada hari kedelapan, mereka datang untuk menyunat bayi itu dan hendak menamainya sesuai nama ayahnya, Zakharia. Namun ibunya berkata: “Tidak, ia harus dinamai Yohanes.” Mereka berkata kepadanya: “Tidak ada seorang pun di antara kerabatmu yang bernama demikian.” Lalu mereka menanyakan kepada ayahnya melalui isyarat, nama apa yang ingin ia berikan kepada anaknya. Ia meminta sebuah papan tulis dan menulis: “Namanya Yohanes.” Semua orang heran. Segera mulut dan lidahnya terbuka, dan ia mulai berbicara, memuji Allah. Ketakutan melanda semua orang yang tinggal di sekitar mereka; dan mereka menceritakan semua hal ini ke seluruh daerah pegunungan Yudea. Semua yang mendengarnya menyimpan hal itu dalam hati mereka dan berkata-kata: “Apa yang akan terjadi dengan bayi ini?” Dan tangan Tuhan menyertai dia. Zakharia, ayahnya, dipenuhi Roh Kudus dan bernubuat, berkata: “Terpujilah Tuhan, Allah Israel, karena Ia telah mengunjungi umat-Nya dan mendatangkan keselamatan bagi mereka. Dan engkau, hai anak kecil, akan disebut nabi Allah Yang Mahatinggi, sebab engkau akan berjalan di hadapan Tuhan untuk mempersiapkan jalan-Nya. Anak itu pun tumbuh dan semakin kuat dalam roh, dan ia tinggal di padang gurun sampai hari ia menampakkan diri kepada Israel.

Lukas 1:24–25, 57–68, 76, 80

Hari Kelahiran Yohanes Pembaptis, pada ibadah pagi.

Injil Lukas, bab 4

Pada masa itu, Maria segera berangkat ke daerah pegunungan, ke kota Yehuda, dan masuk ke rumah Zakharia, lalu menyapa Elisabet. Ketika Elisabet mendengar sapaan Maria, bayi dalam kandungannya melonjak kegirangan; dan Elisabet dipenuhi Roh Kudus, lalu berseru dengan suara nyaring, dan berkata: “Terpujilah engkau di antara para wanita, dan terpujilah buah rahimmu! Dari manakah aku ini, sehingga Ibu Tuhanku datang kepadaku? Sebab ketika suara salammu sampai ke telingaku, janin dalam rahimku pun melonjak kegirangan. Dan berbahagialah dia yang percaya, karena apa yang dikatakan kepadanya oleh Tuhan akan tergenapi. Lalu Maria berkata: “Jiwaku memuliakan Tuhan, dan rohku bersukacita karena Allah, Juruselamatku, sebab Ia telah melayangkan pandangan-Nya kepada kerendahan hati hamba-Nya; sebab mulai saat ini semua keturunan akan memuji aku; karena Yang Mahakuasa telah melakukan hal yang agung kepadaku, dan nama-Nya kudus.” Maria tinggal bersamanya kira-kira tiga bulan, lalu kembali ke rumahnya.

Lukas 1:39–49, 56

Bunda Allah yang Mahakudus, pada ibadah pagi.

Injil Lukas, Bab 5

Pada masa itu, Kaisar Augustus mengeluarkan perintah untuk mengadakan sensus di seluruh negeri. Sensus ini adalah yang pertama pada masa pemerintahan Quirinius di Siria. Maka semua orang pergi untuk mendaftarkan diri, masing-masing ke kotanya sendiri. Demikian pula Yusuf dari Galilea, dari kota Nazaret, pergi ke Yudea, ke kota Daud yang disebut Betlehem, karena ia berasal dari keturunan dan keluarga Daud, untuk mendaftarkan diri bersama Maria, tunangannya yang sedang mengandung. Ketika mereka berada di sana, tibalah waktunya bagi Maria untuk melahirkan; lalu ia melahirkan Anak sulungnya, membungkus-Nya dengan lampin, dan membaringkan-Nya di palungan, karena tidak ada tempat bagi mereka di penginapan. Di daerah itu, di padang rumput, ada para gembala yang sedang berjaga-jaga di malam hari menjaga kawanan domba mereka. Tiba-tiba seorang Malaikat Tuhan menampakkan diri kepada mereka, dan kemuliaan Tuhan menyinari mereka; sehingga mereka sangat ketakutan. Lalu Malaikat itu berkata kepada mereka, “Jangan takut; aku memberitakan kepadamu kabar gembira yang besar, yang akan menjadi sukacita bagi seluruh umat manusia: sebab hari ini telah lahir bagimu di kota Daud seorang Juruselamat, yaitu Kristus, Tuhan; dan inilah tanda bagimu: kalian akan menemukan Bayi yang dibungkus dengan kain lampin, terbaring di palungan.” Dan tiba-tiba muncul bersama Malaikat itu pasukan surgawi yang sangat banyak, memuji Allah dan berseru: “Kemuliaan bagi Allah di tempat yang maha tinggi, dan damai sejahtera di bumi, dan kasih karunia bagi manusia!” Setelah para Malaikat itu kembali ke surga, para gembala berkata satu sama lain: “Mari kita pergi ke Betlehem dan melihat apa yang telah terjadi di sana, yang telah diberitahukan Tuhan kepada kita.” Lalu, dengan segera mereka pergi dan menemukan Maria serta Yusuf, dan Bayi itu yang terbaring di palungan. Setelah melihat-Nya, mereka menceritakan apa yang telah diberitahukan kepada mereka mengenai Bayi itu. Dan semua orang yang mendengarnya heran akan apa yang diceritakan para gembala itu kepada mereka. Adapun Maria menyimpan semua perkataan itu, merenungkannya dalam hatinya. Lalu para gembala itu pulang, memuji dan memuliakan Allah atas segala sesuatu yang telah mereka dengar dan lihat, sebagaimana telah dikatakan kepada mereka.

Lukas 2:1–20

Malam Natal, pada jam ke-3 dan dalam liturgi.

Injil Lukas, bab 6

Pada waktu itu para gembala itu kembali, memuji dan memuliakan Allah atas segala yang telah mereka dengar dan lihat, sebagaimana telah dikatakan kepada mereka. Setelah delapan hari berlalu, ketika waktunya tiba untuk menyunat Bayi itu, mereka memberi-Nya nama Yesus, nama yang telah disebutkan oleh Malaikat sebelum Ia dikandung dalam rahim. Anak itu pun bertumbuh dan semakin kuat rohnya, dipenuhi dengan hikmat, dan kasih karunia Allah ada pada-Nya. Setiap tahun orang tua-Nya pergi ke Yerusalem untuk merayakan Paskah. Dan ketika Ia berumur dua belas tahun, mereka pun pergi ke Yerusalem untuk merayakan Paskah sesuai kebiasaan. Namun, setelah hari-hari perayaan berakhir dan mereka hendak pulang, Anak Yesus tetap tinggal di Yerusalem; dan Yusuf serta Bunda-Nya tidak menyadarinya, melainkan mengira bahwa Ia pergi bersama orang lain. Setelah menempuh perjalanan sehari, mereka mulai mencari-Nya di antara kerabat dan kenalan mereka; dan karena tidak menemukannya, mereka kembali ke Yerusalem sambil terus mencari-Nya. Tiga hari kemudian, mereka menemukan-Nya di Bait Suci, sedang duduk di tengah-tengah para guru, mendengarkan mereka dan mengajukan pertanyaan kepada mereka; semua yang mendengarkan-Nya takjub akan kecerdasan dan jawaban-jawaban-Nya. Dan, ketika melihat-Nya, mereka terkejut; lalu Bunda-Nya berkata kepada-Nya: “Anak-Ku! Apa yang telah Engkau lakukan kepada kami? Lihatlah, ayah-Mu dan aku telah mencari-Mu dengan sangat cemas.” Ia berkata kepada mereka, “Mengapa kamu mencari Aku? Atau, tidakkah kamu tahu bahwa Aku harus berada di dalam hal-hal yang berkaitan dengan Bapa-Ku?” Namun, mereka tidak memahami perkataan-Nya itu. Lalu Ia pergi bersama mereka dan tiba di Nazaret; dan Ia taat kepada mereka. Dan Bunda-Nya menyimpan semua perkataan itu di dalam hatinya. Adapun Yesus, Ia semakin bertambah bijaksana dan bertambah usia, serta semakin dikasihi oleh Allah dan manusia.

Injil Lukas, bab 7

Pada waktu itu, orang tua Bayi Yesus membawa-Nya ke Yerusalem untuk mempersembahkan-Nya kepada Tuhan, sebagaimana ditetapkan dalam hukum Tuhan, bahwa setiap bayi laki-laki yang pertama lahir dari rahim ibunya harus dikuduskan bagi Tuhan, dan untuk mempersembahkan korban, sesuai dengan yang tertulis dalam hukum Tuhan, dua burung merpati atau dua anak burung merpati. Pada waktu itu ada seorang laki-laki di Yerusalem bernama Simeon. Ia adalah seorang yang benar dan saleh, yang menantikan penghiburan bagi Israel; dan Roh Kudus ada padanya. Telah dinubuatkan kepadanya oleh Roh Kudus bahwa ia tidak akan melihat kematian sebelum ia melihat Mesias, Tuhan. Lalu ia datang ke Bait Suci atas ilham Roh Kudus. Dan ketika orang tua-Nya membawa Bayi Yesus untuk melaksanakan upacara hukum Taurat atas-Nya, ia menggendong-Nya, memuji Allah, dan berkata: “Sekarang Engkau membiarkan hamba-Mu ini pergi, Tuhan, sesuai dengan firman-Mu, dengan damai, sebab matakul telah melihat keselamatan-Mu, yang telah Engkau sediakan di hadapan semua bangsa, terang untuk menerangi bangsa-bangsa yang tidak mengenal Allah, dan kemuliaan bagi umat-Mu, Israel.” Adapun Yusuf dan Bunda-Nya heran mendengar apa yang dikatakan tentang-Nya. Lalu Simeon memberkati mereka dan berkata kepada Maria, Bunda-Nya: “Lihatlah, Anak ini akan menjadi sebab kejatuhan dan kebangkitan banyak orang di Israel, serta menjadi bahan perdebatan—dan pedang akan menembus jiwamu sendiri—agar pikiran banyak hati terungkap.” Di sana juga ada Anna, seorang nabiah, putri Fanuel, dari suku Asyer, yang telah mencapai usia lanjut; ia telah hidup bersama suaminya selama tujuh tahun sejak masa perawanannya, dan kini menjadi janda berusia delapan puluh empat tahun, yang tidak pernah meninggalkan Bait Suci, melayani Allah dengan puasa dan doa siang dan malam. Pada waktu itu, ia pun mendekat, memuliakan Tuhan, dan berbicara tentang Dia kepada semua orang yang menantikan pembebasan di Yerusalem. Setelah mereka menyelesaikan segala sesuatu sesuai dengan hukum Tuhan, mereka kembali ke Galilea, ke kota mereka, Nazaret. Bayi itu pun bertumbuh dan semakin kuat dalam roh, dipenuhi dengan hikmat, dan kasih karunia Allah ada atas-Nya.

Lukas 2:22–40
Hari Penampakan Tuhan, dalam liturgi.

Injil Lukas, awal 8A

Pada waktu itu ada seorang laki-laki di Yerusalem bernama Simeon. Ia adalah seorang yang benar dan saleh, yang menantikan penghiburan bagi Israel; dan Roh Kudus ada padanya. Telah dinubuatkan kepadanya oleh Roh Kudus bahwa ia tidak akan melihat kematian sebelum ia melihat Mesias, Tuhan. Maka ia pun pergi ke Bait Suci atas ilham Roh Kudus. Dan, ketika orang tua-Nya membawa Bayi Yesus untuk melaksanakan upacara yang diwajibkan oleh hukum Taurat, ia menggendong-Nya, memuji Allah, dan berkata: “Sekarang Engkau membiarkan hamba-Mu ini pergi dengan damai, Tuhan, sesuai dengan firman-Mu, sebab matakul telah melihat keselamatan-Mu, yang telah Engkau sediakan di hadapan semua bangsa, terang untuk menerangi bangsa-bangsa yang tidak mengenal Allah, dan kemuliaan bagi umat-Mu, Israel.”

Lukas 2:25–32
Hari Pertemuan Tuhan, pada ibadah pagi.

Injil Lukas, awal 8B

Pada waktu itu ada seorang laki-laki di Yerusalem bernama Simeon. Ia adalah seorang yang benar dan saleh, yang menantikan penghiburan bagi Israel; dan Roh Kudus ada padanya. Telah dinubuatkan kepadanya oleh Roh Kudus bahwa ia tidak akan melihat kematian sebelum ia melihat Mesias, Tuhan. Maka ia pun pergi ke Bait Suci atas ilham Roh Kudus. Dan, ketika orang tua-Nya membawa Bayi Yesus untuk melaksanakan upacara yang diwajibkan oleh hukum Taurat, ia menggendong-Nya, memuji Allah, dan berkata: “Sekarang Engkau membiarkan hamba-Mu ini pergi dengan damai, Tuhan, sesuai dengan firman-Mu, sebab matakul telah melihat keselamatan-Mu, yang telah Engkau sediakan di hadapan semua bangsa, terang bagi pencerahan bangsa-bangsa dan kemuliaan umat-Mu,

Israel.” Adapun Yusuf dan Bunda-Nya heran mendengar apa yang dikatakan tentang-Nya. Lalu Simeon memberkati mereka dan berkata kepada Maria, Bunda-Nya: “Lihatlah, Anak ini ditakdirkan untuk menjadi sebab kejatuhan dan kebangkitan banyak orang di Israel, serta menjadi bahan perdebatan—dan pedang akan menembus jiwamu sendiri—agar pikiran banyak hati terungkap.” Di sana juga ada Anna, seorang nabiah, putri Fanuel, dari suku Asyer, yang telah mencapai usia lanjut; ia telah hidup bersama suaminya selama tujuh tahun sejak masa perawanannya, dan kini menjadi janda berusia delapan puluh empat tahun, yang tidak pernah meninggalkan Bait Suci, melayani Allah dengan puasa dan doa siang dan malam. Dan pada saat itu, ia mendekat, memuji Tuhan, dan berbicara tentang-Nya kepada semua orang yang menantikan pembebasan di Yerusalem.

Lukas 2:25–38
3 Februari, Simeon Sang Penerima Tuhan.

Injil Lukas, bab 9

Pada tahun kelima belas pemerintahan Kaisar Tiberius, ketika Pontius Pilatus menjadi gubernur di Yudea, Herodes menjadi tetrarkh di Galilea, Filipus, saudaranya, menjadi tetrark di Itura dan wilayah Trachonitis, sedangkan Lisanius menjadi tetrark di Abilene, pada masa Imam Besar Hana dan Kayafas, firman Allah datang kepada Yohanes, anak Zakharia, di padang gurun. Dan ia berkeliling ke seluruh daerah sekitar Sungai Yordan, memberitakan baptisan pertobatan untuk pengampunan dosa, seperti yang tertulis dalam kitab perkataan nabi Yesaya, yang berkata: “Suara orang yang berseru-seru di padang gurun: Persiapkanlah jalan bagi Tuhan, luruskanlah jalan-jalan-Nya; setiap lembah harus diisi, dan setiap gunung serta bukit harus direndahkan; yang bengkok harus diluruskan, dan jalan yang bergelombang harus diratakan; dan setiap manusia akan melihat keselamatan dari Allah.” Yohanes berkata kepada orang-orang yang datang kepadanya untuk dibaptis: “Keturunan ular beludak! Siapakah yang telah menasihati kalian untuk melarikan diri dari murka yang akan datang? Hasilkanlah buah-buah pertobatan yang layak dan janganlah berpikir dalam hati: ‘Kami memiliki Abraham sebagai bapa,’ sebab Aku berkata kepadamu, bahwa Allah dapat membangkitkan anak-anak Abraham dari batu-batu ini. Kapak sudah terbaring di akar pohon-pohon: setiap pohon yang tidak menghasilkan buah yang baik akan ditebang dan dilemparkan ke dalam api. Lalu orang banyak bertanya kepadanya: “Apa yang harus kami lakukan?” Ia menjawab mereka: “Barangsiapa memiliki dua helai pakaian, berikanlah kepada yang tidak punya; dan barangsiapa memiliki makanan, lakukanlah hal yang sama.” Para pemungut cukai pun datang untuk dibaptis, dan mereka berkata kepadanya: “Guru, apa yang harus kami lakukan?” Ia menjawab mereka: “Janganlah menuntut apa pun di luar yang telah ditetapkan bagi kalian.” Para prajurit juga bertanya kepadanya: “Lalu, apa yang harus kami lakukan?” Lalu Ia berkata kepada mereka: “Jangan menindas siapa pun, jangan memfitnah, dan puaslah dengan gaji kalian.” Ketika orang banyak sedang menanti-nantikan, dan semua orang bertanya-tanya dalam hati mereka tentang Yohanes, apakah dia adalah Mesias, – Yohanes menjawab kepada semua orang: “Aku membaptis kalian dengan air, tetapi Dia yang lebih kuat dari padaku sedang datang, kepada-Nya aku tidak layak untuk melepaskan tali sandal-Nya; Dia akan membaptis kamu dengan Roh Kudus dan api. Sekop-Nya ada di tangan-Nya, dan Dia akan membersihkan lumbung-Nya serta mengumpulkan gandum ke dalam lumbung-Nya, sedangkan sekam akan dibakar dengan api yang tak terpadamkan. Banyak hal lain pula yang diberitakan-Nya kepada orang banyak, sambil mengajar mereka.

Lukas 3:1–18
Malam Perayaan Epifani, dalam liturgi.

Injil Lukas, awal 10

Pada waktu itu, Herodes, raja tetrarkh, yang ditegur oleh Yohanes karena Herodias, istri saudaranya, dan karena segala kejahatan yang dilakukannya, menambahkan ke dalam segala perbuatannya itu juga bahwa ia memenjarakan Yohanes. Ketika seluruh rakyat telah dibaptis, dan Yesus pun, setelah dibaptis, sedang berdoa: langit terbuka, dan Roh Kudus turun ke atas-Nya dalam rupa jasmani, seperti burung merpati, dan terdengarlah suara dari surga yang berkata: “Engkaulah Anak-Ku yang Kukasihi; pada-Mu ada keridhaan-Ku!”

Injil Lukas, awal 11

Pada waktu itu, Yesus, ketika memulai pelayanan-Nya, berumur tiga puluh tahun, dan dianggap sebagai anak Yusuf, keturunan Eli, Matta, Lewi, Melkhi, Yohanes, Yusuf, Mattafi, Amos, Naum, Yisli, Nagge, Maaf, Mattafi, Semei, Yusuf, Yuda, Yohanes, Risa, Zorobabel, Salafiel, Niri, Melkhi, Addiev, Kosamov, Elmodamov, Irov, Iosiev, Eliezero, Iorimov, Matfatov, Leviin, Simeonov, Iudin, Iosifov, Ionanov, Eliakimov, Meleaev, Mainanov, Mattafae, Nafanov, Davidov, Iesseev, Ovidov, Voozov, Salmonov, Naassonov, Aminadavov, Aramov, Esromov, Faresov, Iudin, Iakovlev, Isaakov, Avraamov, Farrin, Nakhorov, Serukhov, Ragavov, Falekov, Everov, Salin, Kainanov, Arfaksadov, Simov, Noev, Lamehov, Mafusalov, Enochov, Iaredov, Maleileilov, Kainanov, Enosov, Sifov, Adamov, Bozhiy. Yesus, yang dipenuhi Roh Kudus, kembali dari Sungai Yordan dan dibawa oleh Roh ke padang gurun.

Lukas 3:23–4:1
Selasa, minggu ke-18.

Injil Lukas, awal pasal 12

Pada waktu itu, Yesus, yang dipenuhi Roh Kudus, kembali dari Sungai Yordan dan dibawa oleh Roh ke padang gurun. Di sana, selama empat puluh hari Ia dicobai oleh Iblis dan tidak makan apa pun selama hari-hari itu; setelah masa itu berlalu, akhirnya Ia merasa lapar. Lalu Iblis berkata kepada-Nya, “Jika Engkau Anak Allah, suruhlah batu ini menjadi roti.” Yesus menjawabnya, “Ada tertulis: ‘Manusia tidak hidup dari roti saja, tetapi dari setiap firman Allah.’” Kemudian, setelah membawa-Nya ke atas gunung yang tinggi, Iblis memperlihatkan kepada-Nya semua kerajaan di seluruh alam semesta dalam sekejap mata, dan Iblis berkata kepada-Nya: “Aku akan memberikan kepadamu kuasa atas semua kerajaan ini dan kemuliaannya, sebab semuanya itu telah diserahkan kepadaku, dan aku memberikannya kepada siapa pun yang kuinginkan; jadi, jika Engkau menyembah aku, semuanya itu akan menjadi milik-Mu.” Yesus menjawabnya: “Enyahlah dari hadapanku, Iblis; ada tertulis: ‘Sembahlah Tuhan, Allahmu, dan layanilah Dia saja.’” Lalu ia membawa-Nya ke Yerusalem, menempatkan-Nya di tepi atap Bait Suci, dan berkata kepada-Nya: “Jika Engkau Anak Allah, terjunlah dari sini ke bawah, sebab tertulis: ‘Ia akan memerintahkan malaikat-malaikat-Nya untuk melindungi Engkau; dan mereka akan menanggung Engkau di atas tangan mereka, supaya kaki-Mu tidak tersandung batu.’” Yesus menjawabnya, “Telah tertulis: ‘Jangan mencobai Tuhan, Allahmu.’” Setelah menyelesaikan semua percobaan itu, Iblis menjauh dari-Nya untuk sementara waktu. Lalu Yesus kembali ke Galilea dengan penuh kuasa Roh; dan kabar tentang-Nya tersebar ke seluruh daerah sekitarnya. Ia mengajar di sinagog-sinagog mereka, dan dipuji oleh semua orang.

Lukas 4:1–15
Rabu, Minggu ke-18.

Injil Lukas, awal pasal 13

Pada waktu itu Yesus datang ke Nazaret, tempat Ia dibesarkan, dan seperti biasa, pada hari Sabat Ia masuk ke rumah ibadat, lalu berdiri untuk membaca. Kitab nabi Yesaya diserahkan kepada-Nya; dan setelah membuka kitab itu, Ia menemukan bagian yang tertulis: “Roh Tuhan ada pada-Ku; karena Ia telah mengurapi Aku untuk memberitakan kabar baik kepada orang-orang miskin, dan mengutus Aku untuk menyembuhkan orang-orang yang patah hati, memberitakan pembebasan kepada orang-orang yang tertawan, penglihatan kepada orang-orang buta, membebaskan orang-orang yang tertindas, dan memberitakan tahun rahmat Tuhan. Kemudian, setelah menutup kitab itu dan menyerahkannya kepada pelayan, Ia duduk; dan mata semua orang di sinagoga tertuju kepada-Nya. Lalu Ia mulai berkata kepada mereka: “Sekarang telah digenapi nas ini yang baru saja kamu dengar.” Dan semua orang bersaksi tentang hal itu kepada-Nya, serta takjub akan perkataan kasih karunia yang keluar dari mulut-Nya.

Lukas 4:16–22A
Kamis, minggu ke-18.
1 September, awal musim panas baru.

Injil Lukas, awal 14

Pada waktu itu, orang banyak takjub mendengar perkataan kasih karunia yang keluar dari mulut Yesus, dan berkata: “Bukankah Dia ini anak Yusuf?” Ia berkata kepada mereka: “Tentu saja kamu akan mengutip pepatah ini kepada-Ku: ‘Tabib, sembuhkanlah dirimu sendiri; lakukanlah di sini, di tanah kelahiran-Mu, apa yang kami dengar telah terjadi di Kapernaum.’” Lalu Ia berkata: “Aku berkata kepadamu dengan sungguh-sungguh: tidak ada nabi yang diterima di tanah kelahirannya sendiri. Aku berkata kepadamu dengan sungguh-sungguh: banyak janda di Israel pada zaman Elia, ketika langit tertutup selama tiga tahun dan enam bulan, sehingga terjadi kelaparan besar di seluruh negeri, dan Elia tidak diutus kepada satupun dari mereka, melainkan hanya kepada seorang janda di Sarepta, Sidon; juga banyak orang kusta di Israel pada zaman Nabi Elisa, dan tidak seorang pun di antara mereka yang disembuhkan, kecuali Naaman orang Siria. Setelah mendengar hal itu, semua orang di sinagoga menjadi marah; mereka pun bangkit, mengusir-Nya keluar dari kota itu, dan membawa-Nya ke puncak gunung tempat kota mereka didirikan, untuk melemparkan-Nya ke bawah; tetapi Ia, setelah berjalan melewati tengah-tengah mereka, pergi.

Lukas 4:22-30
Jumat, minggu ke-18.
20 Juli, Nabi Elia.

Injil Lukas, awal 15

Pada waktu itu Yesus datang ke Kapernaum, sebuah kota di Galilea, dan mengajar orang banyak pada hari-hari Sabat. Mereka takjub akan pengajaran-Nya, sebab firman-Nya penuh kuasa. Di sinagoga itu ada seorang yang dirasuki roh jahat, dan ia berteriak dengan suara nyaring: “Pergilah! Apa urusan-Mu dengan kami, Yesus dari Nazaret? Engkau datang untuk membinasakan kami; aku tahu siapa Engkau, yaitu Yang Kudus dari Allah.” Yesus melarangnya, sambil berkata: “Diamlah dan keluarlah dari padanya.” Lalu roh jahat itu, setelah menjatuhkannya di tengah-tengah sinagoga, keluar dari padanya, tanpa mencelakainya sedikit pun. Semua orang menjadi ketakutan, dan mereka saling berbincang: “Apa artinya ini, bahwa Ia dengan kuasa dan kekuatan memerintahkan roh-roh jahat, dan mereka pun keluar?”

Lukas 4:31-36
Sabtu minggu ke-18.

Injil Lukas, awal 16

Pada waktu itu Yesus masuk ke rumah Simon; dan kabar tentang-Nya tersebar ke seluruh daerah sekitarnya. Ibu mertua Simon menderita demam yang parah; dan mereka memohon kepada-Nya untuknya. Setelah mendekati wanita itu, Ia memerintahkan demam itu untuk berhenti; dan demam itu pun mereda. Ia segera bangkit dan melayani mereka. Ketika matahari terbenam, semua orang yang memiliki orang sakit dengan berbagai penyakit membawa mereka kepada-Nya, dan Ia, dengan meletakkan tangan-Nya pada masing-masing dari mereka, menyembuhkan mereka. Setan-setan pun keluar dari banyak orang sambil berteriak dan berkata, “Engkau adalah Kristus, Anak Allah.” Tetapi Ia melarang mereka mengatakan bahwa mereka tahu bahwa Ia adalah Kristus. Ketika hari sudah terang, Ia keluar dari rumah itu dan pergi ke tempat yang sunyi; orang banyak mencari-Nya, dan setelah mendatangi-Nya, mereka menahan-Nya agar Ia tidak meninggalkan mereka. Tetapi Ia berkata kepada mereka: “Aku harus memberitakan Injil Kerajaan Allah kepada kota-kota lain juga, sebab untuk itulah Aku diutus.” Lalu Ia memberitakan Injil di sinagoge-sinagoge di Galilea.

Lukas 4:37-44
Senin, minggu ke-19.

Injil Lukas, awal 17

Pada waktu itu Yesus berdiri di tepi Danau Gennesaret. Ia melihat dua perahu yang berlabuh di danau itu; para nelayan telah turun dari perahu-perahu itu dan sedang mencuci jaring mereka. Setelah naik ke salah satu perahu, yaitu milik Simon, Ia meminta Simon untuk berlayar sedikit menjauh dari pantai, lalu Ia duduk dan mengajar orang banyak dari atas perahu itu. Setelah selesai mengajar, Ia berkata kepada Simon: “Berlayarlah ke tempat yang dalam dan tebarkan jaringmu untuk menangkap

ikan.” Simon menjawab-Nya: “Guru, kami telah bekerja keras sepanjang malam dan tidak menangkap apa-apa, tetapi atas perintah-Mu, aku akan menebarkan jaring.” Setelah melakukannya, mereka menangkap ikan dalam jumlah yang sangat banyak, bahkan jaring mereka hampir robek. Mereka memberi isyarat kepada teman-teman mereka yang berada di perahu lain agar datang membantu; dan mereka datang, lalu mengisi kedua perahu itu hingga hampir tenggelam. Melihat hal itu, Simon Petrus tersungkur di hadapan Yesus dan berkata: “Pergilah dari padaku, Tuhan! Sebab aku ini orang berdosa.” Sebab ketakutan melanda dia dan semua orang yang bersamanya karena hasil tangkapan ikan yang begitu banyak itu; demikian pula Yakobus dan Yohanes, anak-anak Zebedeus, yang merupakan rekan-rekan Simon. Lalu Yesus berkata kepada Simon, “Jangan takut; mulai sekarang engkau akan menjadi penjala manusia.” Setelah mereka menarik kedua perahu itu ke darat, mereka meninggalkan segala sesuatu dan mengikuti-Nya.

Lukas 5:1-11

Minggu ke-18.

30 April, untuk Rasul Yakobus, anak Zebedeus.

Injil Lukas, awal 18

Pada suatu ketika, ketika Yesus berada di sebuah kota, datanglah seorang yang seluruh tubuhnya menderita kusta. Begitu melihat Yesus, ia tersungkur dan memohon kepada-Nya sambil berkata, “Tuhan, jika Engkau mau, Engkau dapat menyembuhkan aku.” Yesus mengulurkan tangan-Nya, menyentuhnya, dan berkata, “Aku mau, sembuhlah.” Seketika itu juga kusta itu hilang darinya. Lalu Ia memerintahkan orang itu agar tidak memberitahukannya kepada siapa pun, melainkan pergi menemui imam dan mempersembahkan korban penghapusan dosa sesuai dengan perintah Musa, sebagai bukti bagi mereka. Namun, kabar tentang-Nya semakin tersebar luas, dan banyak orang berduyun-duyun datang kepada-Nya untuk mendengarkan ajaran-Nya dan disembuhkan dari penyakit mereka. Namun, Ia sering pergi ke tempat-tempat sunyi untuk berdoa.

Lukas 5:12-16

Selasa, minggu ke-19.

Injil Lukas, awal pasal 19

Pada waktu itu Yesus sedang mengajar, dan di sana duduk para Farisi dan ahli Taurat yang datang dari seluruh Galilea, Yudea, dan Yerusalem; dan kuasa Tuhan dinyatakan dalam penyembuhan orang-orang sakit. – Lihatlah, beberapa orang membawa seorang yang lumpuh di atas tempat tidurnya, dan berusaha memasukkannya ke dalam rumah untuk diletakkan di hadapan Yesus; tetapi karena tidak menemukan jalan untuk membawanya masuk karena kerumunan orang, mereka naik ke atap rumah itu dan menurunkan dia beserta tempat tidurnya melalui atap ke tengah-tengah hadapan Yesus. Dan Ia, melihat iman mereka, berkata kepada orang itu: “Dosamu telah diampuni.” Para ahli Taurat dan orang-orang Farisi mulai berdebat, berkata: “Siapakah orang ini yang menghujat Allah? Siapakah yang dapat mengampuni dosa, selain Allah sendiri?” Yesus, yang mengetahui pikiran mereka, menjawab mereka: “Apa yang kamu pikirkan di dalam hatimu? Manakah yang lebih mudah: mengatakan, ‘Dosa-dosamu telah diampuni,’ atau mengatakan, ‘Bangunlah dan berjalanlah?’” Tetapi supaya kamu tahu bahwa Anak Manusia memiliki kuasa di bumi untuk mengampuni dosa,” kata-Nya kepada orang lumpuh itu, “Aku berkata kepadamu: Bangunlah, angkatlah tikarmu dan pergilah ke rumahmu.” Lalu ia segera bangkit di hadapan mereka, mengangkat tikar tempat ia berbaring, dan pergi ke rumahnya sambil memuliakan Allah. Semua orang pun diliputi ketakutan, dan mereka memuliakan Allah serta, karena penuh rasa takut, berkata: “Kami telah melihat perbuatan-perbuatan ajaib hari ini.”

Lukas 5:17-26

Sabtu minggu ke-19.

Injil Lukas, awal pasal 20

Pada waktu itu, ketika sedang berjalan, Yesus melihat seorang pemungut cukai bernama Lewi, yang sedang duduk di tempat pemungutan cukai, lalu Ia berkata kepadanya: “Ikutlah Aku.” Maka ia meninggalkan segala sesuatu, bangkit, dan mengikuti-Nya. Lewi pun mengadakan perjamuan besar

bagi-Nya di rumahnya; dan di sana terdapat banyak pemungut cukai serta orang-orang lain yang sedang bersantap bersama mereka. Tetapi para ahli Taurat dan orang-orang Farisi menggerutu dan berkata kepada murid-murid-Nya: “Mengapa kamu makan dan minum bersama pemungut cukai dan orang-orang berdosa?” Yesus menjawab mereka: “Bukan orang sehat yang memerlukan tabib, melainkan orang sakit; Aku datang bukan untuk memanggil orang benar, melainkan orang berdosa agar bertobat.”

Lukas 5:27–32
Sabtu minggu ke-20.

Injil Lukas, awal 21

Pada waktu itu, orang-orang Farisi mendekati Yesus dan berkata: “Mengapa murid-murid Yohanes sering berpuasa dan berdoa, begitu pula orang-orang Farisi, sedangkan murid-murid-Mu makan dan minum?” Ia berkata kepada mereka: “Dapatkah kamu memaksa anak-anak pesta pernikahan untuk berpuasa, ketika pengantin laki-laki ada bersama mereka? Tetapi akan datang waktunya ketika mempelai laki-laki itu diambil dari mereka, dan pada saat itulah mereka akan berpuasa. Kemudian Ia menceritakan perumpamaan ini kepada mereka: “Tidak ada orang yang menambal pakaian usang dengan kain dari pakaian baru; jika tidak, pakaian baru itu akan robek, dan tambalan dari pakaian baru itu tidak akan cocok dengan yang lama. Dan tidak ada orang yang menuangkan anggur muda ke dalam kantong kulit yang usang; jika tidak, anggur muda itu akan merobek kantong kulit itu, dan anggurinya akan tumpah, serta kantong kulitnya pun akan rusak; tetapi anggur muda harus dituangkan ke dalam kantong kulit yang baru; maka keduanya akan selamat. Dan tidak ada orang yang, setelah minum anggur tua, akan segera menginginkan anggur muda, karena ia berkata: ‘Anggur tua lebih baik.’”

Lukas 5:33–39
Rabu, Minggu ke-19.

Injil Lukas, awal pasal 22

Pada waktu itu, Yesus sedang berjalan melintasi ladang-ladang yang ditanami pada hari Sabat, dan murid-murid-Nya memetik bulir-bulir gandum dan memakannya setelah menggosoknya dengan tangan. Beberapa orang Farisi berkata kepada mereka: “Mengapa kamu melakukan apa yang tidak boleh dilakukan pada hari Sabat?” Yesus menjawab mereka, “Tidakkah kamu membaca apa yang dilakukan Daud ketika ia dan orang-orang yang bersamanya lapar? Bagaimana ia masuk ke rumah Allah, mengambil roti persembahan—yang tidak boleh dimakan oleh siapa pun kecuali para imam—lalu memakannya dan memberikannya kepada orang-orang yang bersamanya?” Lalu Ia berkata kepada mereka, “Anak Manusia adalah Tuhan atas hari Sabat.” Pada hari Sabat yang lain, Ia masuk ke rumah ibadat dan mengajar. Di sana ada seorang yang tangan kanannya layu. Para ahli Taurat dan orang-orang Farisi mengawasi-Nya, ingin melihat apakah Ia akan menyembuhkan pada hari Sabat, agar mereka dapat menuduh-Nya. Tetapi Ia, yang mengetahui pikiran mereka, berkata kepada orang yang tangannya layu itu: “Bangunlah dan majulah ke tengah.” Lalu orang itu bangun dan maju ke tengah. Lalu Yesus berkata kepada mereka, “Aku akan bertanya kepadamu: apa yang boleh dilakukan pada hari Sabat? Berbuat baik atau berbuat jahat? Menyelamatkan jiwa atau membinasakannya?” Mereka terdiam. Setelah memandang mereka semua, Ia berkata kepada orang itu, “Ulurkanlah tanganmu.” Orang itu pun melakukannya; dan tangan itu menjadi sembuh, sama seperti tangan yang lain.

Lukas 6:1–10
Hari Sabat minggu ke-21.

Injil Lukas, awal 23

Pada waktu itu Yesus naik ke gunung untuk berdoa dan menghabiskan sepanjang malam dalam doa kepada Allah. Ketika hari sudah terang, Ia memanggil murid-murid-Nya dan memilih dua belas orang di antara mereka, yang kemudian Ia namai sebagai Rasul: Simon, yang kemudian Ia namai Petrus, dan Andreas, saudaranya, Yakobus dan Yohanes, Filipus dan Bartolomeus, Matius dan Tomas, Yakobus anak Alfeus dan Simon yang dijuluki Zelot, Yudas anak Yakobus, serta Yudas

Iskariot, yang kemudian menjadi pengkhianat. Dan, setelah turun bersama mereka, Ia berdiri di tempat yang datar, dan banyak murid-murid-Nya, serta banyak orang dari seluruh Yudea dan Yerusalem, serta daerah pesisir Tirus dan Sidon, yang datang untuk mendengarkan-Nya dan disembuhkan dari penyakit-penyakit mereka, juga mereka yang dirasuki roh-roh jahat; dan mereka pun disembuhkan. Dan seluruh orang banyak berusaha menyentuh-Nya, karena dari-Nya terpancar kuasa yang menyembuhkan semua orang.

Lukas 6:12–19
Kamis, minggu ke-19.

Injil Lukas, awal 24

Pada waktu itu Yesus berdiri di tempat yang datar, dan banyak murid-Nya, serta banyak orang dari seluruh Yudea dan Yerusalem, serta daerah pesisir Tirus dan Sidon, yang datang untuk mendengarkan-Nya dan disembuhkan dari penyakit mereka, termasuk mereka yang dirasuki roh-roh jahat; dan mereka pun disembuhkan. Dan seluruh orang banyak berusaha menyentuh-Nya, karena dari-Nya terpancar kuasa yang menyembuhkan semua orang. Lalu Ia menaikkan mata-Nya kepada murid-murid-Nya dan berkata: “Berbahagialah kamu yang sekarang lapar, sebab kamu akan dikenyangkan. Berbahagialah kamu, apabila orang-orang membenci kamu dan mengucilkan kamu, dan menghina kamu, serta mencemarkan nama kamu sebagai sesuatu yang hina, demi Anak Manusia. Bersukacitalah pada hari itu dan bergembiralah, sebab upahmu besar di surga.

Lukas 6:17–23A
Jumat, minggu ke-19.
Para Santo dan Orang-orang Suci dalam Liturgi.

Injil Lukas, awal 25

Tuhan berkata kepada orang-orang Yahudi yang datang kepada-Nya: “Celakalah kamu, hai orang-orang kaya! Sebab kamu telah menerima penghiburanmu. Celakalah kamu, hai orang-orang yang sekarang kenyang! Sebab kamu akan lapar. Celakalah kamu, hai orang-orang yang sekarang tertawa! Sebab kamu akan menangis dan meratap. Celakalah kamu, apabila semua orang memuji kamu! Sebab demikianlah yang dilakukan nenek moyang mereka terhadap para nabi palsu. Tetapi kepada kamu yang mendengarkan ini, Aku berkata: Kasihilah musuh-musuhmu, berbuat baiklah kepada mereka yang membenci kamu, berkatilah mereka yang mengutuk kamu, dan berdoalah bagi mereka yang menganiaya kamu. Jika seseorang menampar pipimu yang satu, tawarkanlah pipi yang lain juga; dan jika seseorang mengambil jubahmu, janganlah menghalangi dia untuk mengambil baju dalammu juga. Kepada siapa pun yang meminta kepadamu, berikanlah, dan jangan menuntut kembali apa yang telah diambil darimu.

Lukas 6:24–30
Senin, minggu ke-20.

Injil Lukas, awal 26

Tuhan berfirman: “Perlakukanlah orang lain sebagaimana kamu ingin diperlakukan oleh mereka.” Dan jika kamu mengasihi orang yang mengasihi kamu, apa pahala yang kamu peroleh? Sebab orang berdosa pun mengasihi orang yang mengasihi mereka. Dan jika kamu berbuat baik kepada orang yang berbuat baik kepadamu, apa pahala yang kamu peroleh? Sebab orang berdosa pun melakukan hal yang sama. Dan jika kamu meminjamkan kepada orang-orang yang kamu harapkan akan membayarnya kembali, apa untungnya bagimu? Sebab orang berdosa pun meminjamkan kepada orang berdosa, agar menerima kembali jumlah yang sama. Tetapi kamu, kasihilah musuhmu, berbuatlah baik, dan pinjamkanlah tanpa mengharap imbalan apa pun; maka kamu akan mendapat upah yang besar, dan kamu akan menjadi anak-anak Allah Yang Mahatinggi; sebab Ia baik bahkan kepada orang-orang yang tidak tahu berterima kasih dan jahat. Karena itu, jadilah penuh belas kasihan, sama seperti Bapamu yang penuh belas kasihan.

Lukas 6:31–36
Minggu ke-19.

Injil Lukas, awal 27

Tuhan berfirman: “Janganlah kamu menghakimi, maka kamu pun tidak akan dihakimi; janganlah kamu menghukum, maka kamu pun tidak akan dihukum; ampunilah, maka kamu pun akan diampuni; berilah, maka kamu pun akan diberi: dengan takaran yang baik, yang diayak, yang dipadatkan, dan yang melimpah, akan dituangkan ke dalam pangkuanmu; sebab, dengan takaran apa pun yang kamu gunakan untuk mengukur, dengan takaran yang sama pula kamu akan diukur.” Ia juga menceritakan perumpamaan kepada mereka: “Dapatkah orang buta menuntun orang buta? Bukankah keduanya akan jatuh ke dalam lubang? Seorang murid tidak akan melebihi gurunya; tetapi, setelah ia menjadi sempurna, ia akan menjadi seperti gurunya. Mengapa engkau memperhatikan serpihan di mata saudaramu, tetapi tidak menyadari balok di matamu sendiri? Atau, bagaimana engkau dapat berkata kepada saudaramu: ‘Saudaraku! Biarkan aku mengeluarkan serpihan dari matamu,’ padahal engkau sendiri tidak melihat balok di matamu? Orang munafik! Keluarkanlah terlebih dahulu balok dari matamu, barulah engkau akan melihat bagaimana cara mengeluarkan serpihan dari mata saudaramu. Tidak ada pohon yang baik yang menghasilkan buah yang buruk; dan tidak ada pohon yang buruk yang menghasilkan buah yang baik, sebab setiap pohon dikenal dari buahnya, karena orang tidak memetik buah ara dari semak duri dan tidak memetik anggur dari semak belukar. Orang yang baik mengeluarkan hal-hal yang baik dari perbendaharaan hatinya yang baik, sedangkan orang yang jahat mengeluarkan hal-hal yang jahat dari perbendaharaan hatinya yang jahat, sebab dari kelimpahan hati mulutnya berbicara.

Lukas 6:37–45
Selasa, minggu ke-20.

Injil Lukas, awal pasal 28

Tuhan berkata: “Mengapa kamu memanggil Aku: ‘Tuhan! Tuhan!’ – tetapi tidak melakukan apa yang Aku katakan?” Setiap orang yang datang kepada-Ku dan mendengarkan firman-Ku serta melakukannya, Aku akan katakan kepadamu, kepada siapa ia diumpamakan. Ia diumpamakan seperti seorang yang membangun rumah, yang menggali, memperdalam, dan meletakkan fondasinya di atas batu; sehingga ketika banjir datang dan air menerjang rumah itu, air itu tidak dapat menggoyahkannya, karena rumah itu didirikan di atas batu. Tetapi orang yang mendengarkan tetapi tidak melakukannya, ia seperti orang yang membangun rumah di atas tanah tanpa fondasi; ketika air menerjang rumah itu, rumah itu segera runtuh; dan kehancuran rumah itu sangat besar. Setelah Ia selesai menyampaikan semua perkataan-Nya kepada orang banyak yang mendengarkan, Ia masuk ke Kapernaum.

Lukas 6:46–7:1
Rabu, minggu ke-20.

Injil Lukas, awal 29

Pada waktu itu Yesus masuk ke Kapernaum. Seorang perwira memiliki seorang hamba yang sangat disayanginya, yang sedang sakit parah dan hampir mati. Setelah mendengar tentang Yesus, ia mengutus para tua-tua Yahudi kepada-Nya untuk memohon agar Ia datang menyembuhkan hambanya. Mereka pun datang kepada Yesus dan memohon dengan sungguh-sungguh, berkata: “Ia layak Engkau lakukan hal ini baginya, sebab ia mengasihi bangsa kami dan telah membangun sinagoga bagi kami.” Yesus pun pergi bersama mereka. Dan ketika Ia sudah tidak jauh lagi dari rumah itu, perwira itu mengutus beberapa temannya kepada-Nya untuk berkata: “Jangan repot-repot, Tuhan! Sebab aku tidak layak agar Engkau masuk ke bawah atap rumahku; karena itu aku pun tidak menganggap diriku layak untuk datang kepada-Mu; tetapi katakanlah sepatah kata saja, maka hambaku itu akan sembuh.” Sebab aku pun adalah orang yang berada di bawah kekuasaan, tetapi karena aku memiliki prajurit-prajurit di bawah perintahku, aku berkata kepada yang satu: ‘Pergilah,’ maka ia pergi; dan kepada yang lain: ‘Datanglah,’ maka ia datang; dan kepada hambaku: ‘Lakukanlah ini,’ maka ia melakukannya. Mendengar hal itu, Yesus heran kepadanya dan, sambil berpaling, berkata kepada orang-orang yang mengikuti-Nya: “Aku berkata kepadamu, bahkan di Israel pun Aku

tidak menemukan iman seperti ini.” Utusan-utusan itu, setelah kembali ke rumah, mendapati hamba yang sakit itu telah sembuh.

Lukas 7:1b–10
Sabtu minggu ke-22.

Injil Lukas, awal 30

Pada waktu itu Yesus pergi ke sebuah kota yang bernama Nain; dan bersama-Nya berjalan banyak murid-murid-Nya serta banyak orang. Ketika Ia mendekati gerbang kota, kebetulan sedang diusung jenazah seorang anak laki-laki, anak tunggal ibunya, yang merupakan seorang janda; dan banyak orang berjalan bersamanya keluar dari kota. Melihatnya, Tuhan merasa iba kepadanya dan berkata kepadanya: “Jangan menangis.” Lalu, setelah mendekat, Ia menyentuh peti mati itu; orang-orang yang mengangkutnya pun berhenti, dan Ia berkata: “Hai anak muda, Aku berkata kepadamu, bangunlah!” Orang yang telah mati itu pun bangkit, duduk, dan mulai berbicara; lalu Yesus menyerahkannya kepada ibunya. Semua orang pun diliputi ketakutan, dan mereka memuliakan Allah, seraya berkata: “Seorang nabi besar telah bangkit di tengah-tengah kita, dan Allah telah mengunjungi umat-Nya.”

Lukas 7:11–16
Minggu ke-20.

Injil Lukas, awal 31

Pada waktu itu, kabar tentang Yesus tersebar ke seluruh Yudea dan ke seluruh daerah sekitarnya. Para murid Yohanes memberitahukan semua hal itu kepadanya. Yohanes memanggil dua orang dari murid-muridnya, lalu mengutus mereka kepada Yesus untuk bertanya: “Apakah Engkau Dialah yang akan datang itu, atau haruskah kami menantikan yang lain?” Setelah mereka tiba di hadapan Yesus, mereka berkata, “Yohanes Pembaptis mengutus kami kepada-Mu untuk bertanya: Apakah Engkau Dia yang akan datang itu, atau haruskah kami menantikan yang lain?” Pada saat itu, Yesus menyembuhkan banyak orang dari berbagai penyakit dan kelemahan, serta dari roh-roh jahat, dan Ia memulihkan penglihatan banyak orang buta. Lalu Yesus menjawab mereka, “Pergilah, katakanlah kepada Yohanes apa yang telah kamu lihat dan dengar: orang buta melihat, orang lumpuh berjalan, orang kusta disembuhkan, orang tuli mendengar, orang mati dibangkitkan, dan orang miskin diberitakan kabar baik; dan berbahagialah orang yang tidak tersandung karena Aku!” Setelah utusan-utusan Yohanes itu pergi, Yesus mulai berbicara kepada orang banyak tentang Yohanes: “Apa yang kalian lihat ketika pergi ke padang gurun? Sebatang buluh yang digoyangkan angin? Apa yang sebenarnya kalian lihat? Seorang yang berpakaian lembut? Namun, orang-orang yang berpakaian mewah dan hidup dalam kemewahan terdapat di istana-istana raja. Lalu, apa yang kalian lihat? Seorang nabi? Ya, Aku berkata kepadamu, bahkan lebih dari seorang nabi. Dialah yang tertulis tentangnya: “Lihatlah, Aku mengutus Malaikat-Ku di hadapan-Mu, yang akan mempersiapkan jalan-Mu di hadapan-Mu.” Sebab Aku berkata kepadamu: di antara mereka yang dilahirkan oleh perempuan, tidak ada seorang nabi pun yang lebih besar dari Yohanes Pembaptis; tetapi yang terkecil di dalam Kerajaan Allah lebih besar daripadanya. Dan seluruh rakyat yang mendengarkan Dia, serta para pemungut cukai, memuliakan Allah dengan dibaptis menurut baptisan Yohanes; tetapi orang-orang Farisi dan ahli Taurat menolak kehendak Allah bagi diri mereka sendiri, karena mereka tidak dibaptis olehnya.

Lukas 7:17–30
Kamis, minggu ke-20.
25 Mei, peringatan penemuan kepala Yohanes Pembaptis, pada ibadat pagi.

Injil Lukas, awal pasal 32

Tuhan berfirman: “Dengan siapa aku akan menyamakan orang-orang dari generasi ini? Dan kepada siapa mereka serupa? Mereka serupa dengan anak-anak yang duduk di jalanan, saling memanggil satu sama lain dan berkata: ‘Kami telah memainkan seruling untuk kalian, tetapi kalian tidak menari; kami telah menyanyikan lagu-lagu duka untuk kalian, tetapi kalian tidak menangis.’ Sebab Yohanes Pembaptis telah datang: ia tidak makan roti, tidak minum anggur; dan kamu berkata:

‘Ia kerasukan setan.’ Anak Manusia telah datang: Ia makan dan minum; dan kamu berkata: ‘Inilah orang yang suka makan dan minum anggur, sahabat pemungut cukai dan orang berdosa.’ Dan hikmat itu dibenarkan oleh semua anak-anaknya.

Lukas 7:31–35
Jumat, minggu ke-20.

Injil Lukas, awal 33

Pada waktu itu, seorang Farisi meminta Yesus untuk makan bersamanya; dan Ia, setelah masuk ke rumah orang Farisi itu, duduk makan. Lalu, seorang perempuan dari kota itu, yang dikenal sebagai seorang pendosa, setelah mengetahui bahwa Ia sedang duduk makan di rumah orang Farisi itu, membawa sebuah botol alabaster berisi minyak wangi. Ia berdiri di belakang-Nya, di dekat kaki-Nya, sambil menangis; ia mulai membasahi kaki-Nya dengan air matanya dan mengeringkannya dengan rambutnya, lalu mencium kaki-Nya dan mengurapi-Nya dengan minyak wangi. Melihat hal itu, orang Farisi yang mengundangnya itu berkata dalam hatinya: “Seandainya Dia seorang nabi, pasti Dia tahu siapa dan seperti apa wanita yang menyentuh-Nya ini, sebab dia adalah seorang pendosa.” Lalu Yesus berpaling kepadanya dan berkata: “Simon! “Ada sesuatu yang ingin Kukatakan kepadamu.” Ia menjawab, “Katakanlah, Guru.” Yesus berkata, “Seorang pemberi pinjaman memiliki dua orang yang berhutang: yang satu berhutang lima ratus dinar, sedangkan yang lain lima puluh, tetapi karena mereka tidak mampu membayarnya, ia mengampuni keduanya. Katakanlah, siapa di antara mereka yang akan lebih mengasihi dia? Simon menjawab: “Menurutku, orang yang hutangnya lebih banyak diampuni.” Ia berkata kepadanya: “Kamu telah menilai dengan benar.” Lalu, sambil berpaling kepada perempuan itu, Ia berkata kepada Simon: “Apakah kamu melihat perempuan ini? Aku datang ke rumahmu, dan engkau tidak memberikan air untuk membasuh kaki-Ku, tetapi dia membasahi kaki-Ku dengan air matanya dan menyekanya dengan rambut kepalanya; engkau tidak mencium Aku, tetapi dia, sejak Aku datang, tidak henti-hentinya mencium kaki-Ku; engkau tidak mengurapi kepala-Ku dengan minyak, tetapi dia mengurapi kaki-Ku dengan minyak wangi. Karena itu Aku berkata kepadamu: dosa-dosanya yang banyak telah diampuni, karena ia telah mengasihi dengan sepenuh hati; tetapi siapa yang diampuni sedikit, ia mengasihi sedikit. Lalu Ia berkata kepada perempuan itu: “Dosa-dosamu telah diampuni.” Orang-orang yang sedang makan bersama-Nya mulai berbisik di antara mereka sendiri: “Siapakah orang ini, sehingga Ia bahkan mengampuni dosa?” Tetapi Ia berkata kepada perempuan itu: “Imanmu telah menyelamatkanmu; pergilah dengan damai.”

Lukas 7:36–50
Senin, Minggu ke-21.
Para Martir.

Injil Lukas, awal 34

Pada waktu itu Yesus berkeliling ke kota-kota dan desa-desa, memberitakan dan mengabarkan Kabar Baik tentang Kerajaan Allah, dan bersama-Nya ada kedua belas murid, serta beberapa perempuan yang telah disembuhkan-Nya dari roh-roh jahat dan penyakit: Maria, yang disebut Magdalena, dari mana tujuh setan telah diusir, dan Yohana, istri Huza, bendahara Herodes, serta Susanna, dan banyak perempuan lain yang melayani-Nya dengan harta benda mereka.

Lukas 8:1–3
Selasa, minggu ke-21.
22 Juli, Maria Magdalena.

Injil Lukas, awal 35

Tuhan menceritakan perumpamaan ini: Seorang penabur keluar untuk menabur benihnya, dan ketika ia menabur, sebagian benih jatuh di pinggir jalan dan diinjak-injak, lalu burung-burung di udara memakutnya; sebagian lagi jatuh di atas batu dan, setelah tumbuh, layu karena tidak mendapat air; dan yang lain jatuh di antara semak duri, lalu semak duri itu tumbuh dan menindihnya; dan yang lain jatuh di tanah yang subur, lalu tumbuh dan menghasilkan buah seratus kali lipat. Setelah mengatakan hal itu, Ia berseru: “Barangsiapa memiliki telinga untuk mendengar, hendaklah ia mendengar!” Para murid-Nya pun bertanya kepada-Nya: “Apa arti perumpamaan ini?” Ia berkata:

“Kepada kamu telah diberikan untuk mengetahui rahasia Kerajaan Allah, tetapi kepada orang lain dalam perumpamaan, sehingga mereka melihat tetapi tidak melihat dan mendengar tetapi tidak mengerti.” Inilah arti perumpamaan ini: benih itu adalah firman Allah; yang jatuh di pinggir jalan, yaitu orang-orang yang mendengar, kepada mereka kemudian datang Iblis dan merampas firman itu dari hati mereka, supaya mereka tidak percaya dan tidak diselamatkan; sedangkan yang jatuh di atas batu, yaitu mereka yang, ketika mendengar firman, menerimanya dengan sukacita, tetapi tidak memiliki akar; mereka percaya untuk sementara waktu, namun pada saat pencobaan mereka murtad; sedangkan yang jatuh di antara semak duri, yaitu mereka yang mendengarkan firman, tetapi setelah itu teralihkan oleh kekhawatiran, kekayaan, dan kesenangan duniawi, sehingga tidak menghasilkan buah; sedangkan yang jatuh di tanah yang baik, yaitu mereka yang, setelah mendengar firman, menyimpannya dalam hati yang baik dan murni, dan menghasilkan buah dengan kesabaran. Setelah mengatakan hal itu, Ia berseru: “Barangsiapa memiliki telinga untuk mendengar, hendaklah ia mendengar!”

Lukas 8:5–15
Minggu ke-21.

Injil Lukas, awal 36

Tuhan berkata: “Tidak ada seorang pun yang menyalakan lampu lalu menutupinya dengan bejana, atau meletakkannya di bawah tempat tidur, melainkan meletakkannya di atas kaki lampu, agar orang yang masuk dapat melihat terang. Sebab tidak ada sesuatu pun yang tersembunyi yang tidak akan menjadi nyata, atau yang rahasia yang tidak akan menjadi diketahui dan terungkap.” Karena itu, perhatikanlah bagaimana kamu mendengarkan: sebab, siapa yang memiliki, kepadanya akan diberikan; tetapi siapa yang tidak memiliki, bahkan apa yang dikiranya dimilikinya pun akan diambil darinya. Lalu datanglah ibu-Nya dan saudara-saudara-Nya kepada-Nya, tetapi mereka tidak dapat mendekati-Nya karena kerumunan orang. Lalu diberitahukan kepada-Nya: “Ibu-Mu dan saudara-saudara-Mu berdiri di luar, ingin bertemu dengan-Mu.” Ia menjawab mereka: “Ibu-Ku dan saudara-saudara-Ku adalah mereka yang mendengarkan firman Allah dan melakukannya.”

Lukas 8:16-21
Sabtu minggu ke-23.

9 September, 9 Desember, dan 25 Juli, untuk Santa Anna.

Injil Lukas, bab 37

Pada saat itu, Yesus naik ke perahu bersama murid-murid-Nya dan berkata kepada mereka, “Mari kita menyeberang ke seberang danau.” Lalu mereka berangkat. Selama perjalanan, Ia tertidur. Angin kencang bertiup di danau itu, gelombang menerpa perahu mereka, dan mereka berada dalam bahaya. Mereka pun mendatangi-Nya, membangunkan-Nya, dan berkata, “Guru! Guru! Kami akan binasa.” Tetapi Ia bangun, lalu menegur angin dan gelombang air; lalu angin dan gelombang itu reda, dan menjadi tenang. Kemudian Ia berkata kepada mereka, “Di manakah imanmu?” Mereka pun, dengan rasa takut dan heran, berkata satu sama lain, “Siapakah orang ini, sehingga Ia memerintahkan angin dan air, dan mereka pun taat kepada-Nya?”

Lukas 8:22–25
Rabu, minggu ke-21.

Injil Lukas, awal 38

Pada waktu itu Yesus tiba di daerah Gadara, yang terletak di seberang Galilea. Ketika Ia turun ke pantai, seorang laki-laki dari kota itu datang menemui-Nya; orang itu telah lama dirasuki setan, tidak mengenakan pakaian, dan tidak tinggal di rumah, melainkan di kuburan. Begitu melihat Yesus, ia berteriak, tersungkur di hadapan-Nya, dan berkata dengan suara nyaring: “Apa urusan-Mu denganku, Yesus, Anak Allah Yang Mahatinggi? Aku memohon kepada-Mu, jangan siksa aku.” Sebab Yesus memerintahkan roh jahat itu untuk keluar dari orang itu, karena roh jahat itu telah lama menyiksanya, sehingga ia diikat dengan rantai dan tali, untuk menjaganya; tetapi ia merobek ikatannya dan dikejar oleh roh jahat itu ke padang gurun. Yesus bertanya kepadanya, “Siapa namamu?” Ia menjawab, “Legion,” karena banyak roh jahat yang telah masuk ke dalam dirinya. Mereka pun memohon kepada

Yesus agar Ia tidak memerintahkan mereka masuk ke dalam jurang maut. Pada saat itu, di atas bukit itu sedang menggembalakan kawanan babi yang besar; dan roh-roh jahat itu memohon kepada-Nya agar diizinkan masuk ke dalam babi-babi itu. Ia mengizinkan mereka. Roh-roh jahat itu, setelah keluar dari orang itu, masuk ke dalam babi-babi itu, dan kawanan babi itu melompat dari tebing ke danau dan tenggelam. Para gembala, setelah melihat kejadian itu, berlari dan menceritakannya di kota dan di desa-desa. Orang-orang pun keluar untuk melihat apa yang terjadi; dan ketika mereka sampai kepada Yesus, mereka menemukan orang yang telah dibebaskan dari roh-roh jahat itu duduk di kaki Yesus, berpakaian rapi dan waras; dan mereka sangat terkejut. Orang-orang yang menyaksikannya menceritakan kepada mereka bagaimana orang yang kerasukan itu disembuhkan. Seluruh penduduk daerah Gadara memohon kepada-Nya agar pergi dari mereka, karena mereka diliputi ketakutan yang besar. Ia naik ke perahu dan kembali. Adapun orang yang telah dibebaskan dari roh-roh jahat itu, memohon kepada-Nya agar diizinkan menyertai-Nya. Tetapi Yesus melepaskannya, sambil berkata, “Kembalilah ke rumahmu dan ceritakanlah apa yang telah dilakukan Allah kepadamu.” Lalu ia pergi dan memberitakan ke seluruh kota apa yang telah dilakukan Yesus kepadanya.

Lukas 8:26-39
Minggu ke-23.

Injil Lukas, awal 39

Pada waktu itu datanglah seorang laki-laki bernama Yairus, yang merupakan kepala sinagoga, kepada Yesus; dan setelah sujud di kaki Yesus, ia memohon kepada-Nya agar masuk ke rumahnya, karena ia memiliki seorang putri berusia dua belas tahun yang sedang sekarat. Ketika Yesus berjalan, orang banyak berdesak-desakan mengelilingi-Nya. Seorang perempuan yang menderita pendarahan selama dua belas tahun, yang telah menghabiskan seluruh hartanya untuk berobat kepada para tabib namun tidak ada seorang pun yang dapat menyembuhkannya, mendekati-Nya dari belakang dan menyentuh ujung jubah-Nya; seketika itu juga pendarahannya berhenti. Lalu Yesus berkata, “Siapa yang menyentuh Aku?” Ketika semua orang menyangkalnya, Petrus dan mereka yang bersama-Nya berkata, “Guru, orang banyak mengelilingi-Mu dan mendesak-desak-Mu, – dan Engkau berkata, ‘Siapa yang menyentuh Aku?’” Tetapi Yesus berkata, “Ada seseorang yang menyentuh Aku, sebab Aku merasakan kekuatan yang keluar dari diri-Ku.” Perempuan itu, melihat bahwa ia tidak dapat menyembunyikan diri, dengan gemetar mendekat dan, setelah sujud di hadapan-Nya, menceritakan kepada-Nya di hadapan seluruh orang banyak, mengapa ia menyentuh-Nya dan bagaimana ia segera disembuhkan. Ia berkata kepadanya, “Beranilah, anak-Ku, imanmu telah menyelamatkanmu; pergilah dengan damai.” Ketika Ia masih berbicara demikian, datanglah seseorang dari rumah kepala sinagoga dan berkata kepadanya: “Anakmu telah meninggal; jangan repot-repot mengganggu Guru.” Tetapi Yesus, setelah mendengar hal itu, berkata kepadanya: “Jangan takut, percayalah saja, dan dia akan diselamatkan.” Setelah tiba di rumah itu, Ia tidak mengizinkan siapa pun masuk, kecuali Petrus, Yohanes, dan Yakobus, serta ayah dan ibu gadis itu. Semua orang menangis dan meratapi kepergiannya. Tetapi Ia berkata: “Jangan menangis; dia tidak mati, melainkan tidur.” Mereka pun menertawakan-Nya, karena tahu bahwa gadis itu telah mati. Namun, Ia mengusir semua orang ke luar, lalu memegang tangannya dan berseru, “Gadis kecil, bangunlah!” Maka nyawanya kembali kepadanya; ia segera bangkit, dan Ia menyuruh agar ia diberi makan. Orang tuanya pun heran. Ia pun memerintahkan mereka agar tidak memberitahukan kepada siapa pun tentang apa yang telah terjadi.

Lukas 8:41-56
Minggu ke-24.

Injil Lukas, awal 40

Pada waktu itu, Yesus memanggil kedua belas murid-Nya, memberikan kepada mereka kuasa dan wewenang atas semua setan serta untuk menyembuhkan penyakit, dan mengutus mereka untuk memberitakan Kerajaan Allah dan menyembuhkan orang-orang yang sakit. Dan Ia berkata kepada mereka: “Jangan membawa apa pun dalam perjalanan: baik tongkat, tas, roti, maupun uang perak; dan jangan memiliki dua helai pakaian; dan ke rumah mana pun kalian masuk, tinggallah di sana dan dari situ lanjutkan perjalanan.” Tetapi jika di suatu tempat mereka tidak menerima kamu, maka setelah keluar dari kota itu, kibaskanlah debu dari kaki kamu sebagai kesaksian terhadap mereka.

Mereka pun pergi dan berkeliling ke desa-desa, memberitakan Injil dan menyembuhkan orang di mana-mana.

Lukas 9:1-6
Sabtu minggu ke-24.

Injil Lukas, awal 41

Pada waktu itu, Herodes Tetrarkh mendengar segala sesuatu yang dilakukan Yesus, dan ia bingung; sebab ada yang mengatakan bahwa Yohanes telah bangkit dari antara orang mati; ada yang mengatakan bahwa Elia telah muncul; dan ada pula yang mengatakan bahwa salah seorang dari para nabi zaman dahulu telah bangkit. Lalu kata Herodes: “Yohanes sudah kupenggal kepalanya; lalu siapakah Dia ini, yang kabarnya kudengar seperti itu?” Dan ia berusaha untuk melihat-Nya. Para rasul, setelah kembali, menceritakan kepada-Nya apa yang telah mereka lakukan; lalu Ia, setelah membawa mereka bersama-Nya, pergi sendirian ke tempat yang sunyi, dekat kota yang bernama Betsaida. Tetapi orang banyak, setelah mengetahuinya, mengikuti-Nya; dan Ia, setelah menerima mereka, berbicara kepada mereka tentang Kerajaan Allah dan menyembuhkan mereka yang meminta kesembuhan.

Lukas 9:7-11
Kamis, minggu ke-21.

Injil Lukas, awal 42

Pada waktu itu, kedua belas murid itu mendekati Yesus dan berkata kepada-Nya: “Suruhlah orang-orang itu pergi, supaya mereka dapat pergi ke desa-desa dan pemukiman-pemukiman di sekitar sini untuk bermalam dan mencari makanan; sebab di sini kami berada di tempat yang sepi.” Tetapi Ia berkata kepada mereka: “Berikanlah mereka makan.” Mereka menjawab: “Kami hanya memiliki lima roti dan dua ikan; apakah kami harus pergi membeli makanan untuk semua orang ini?” Sebab jumlah mereka kira-kira lima ribu orang. Tetapi Ia berkata kepada murid-murid-Nya, “Susunlah mereka dalam barisan-barisan, masing-masing lima puluh orang.” Mereka pun melakukannya, dan menyusun semua orang itu. Lalu Ia mengambil lima roti dan dua ikan itu, menengadahkan ke langit, mengucap syukur atasnya, memecah-mecahkannya, dan memberikannya kepada murid-murid-Nya untuk dibagikan kepada orang banyak. Mereka pun makan, dan semuanya kenyang; sisa-sisa roti yang terkumpul sebanyak dua belas keranjang. Pada suatu ketika, ketika Ia sedang berdoa di tempat yang sunyi, para murid-Nya pun bersama-Nya.

Lukas 9:12B-18A
Jumat, minggu ke-21.

Injil Lukas, awal 43

Pada saat Yesus sedang berdoa di tempat yang sunyi, dan para murid-Nya berada bersama-Nya, Ia bertanya kepada mereka: “Siapakah yang dianggap orang sebagai Aku?” Mereka menjawab: “Ada yang menganggap-Mu sebagai Yohanes Pembaptis, ada pula yang menganggap-Mu sebagai Elia; dan ada pula yang mengatakan bahwa salah seorang dari para nabi zaman dahulu telah bangkit.” Lalu Ia bertanya kepada mereka: “Dan menurut kalian, siapakah Aku ini?” Petrus menjawab, “Mesias, Anak Allah.” Namun, Ia dengan tegas melarang mereka memberitahukan hal ini kepada siapa pun, sambil berkata bahwa Anak Manusia harus banyak menderita, ditolak oleh para tua-tua, imam-imam kepala, dan ahli Taurat, dibunuh, dan bangkit pada hari ketiga.

Lukas 9:18-22
Senin, minggu ke-22.

Injil Lukas, awal 44

Tuhan berfirman: “Barangsiapa ingin mengikut Aku, ia harus menyangkal dirinya sendiri, memikul salibnya, dan mengikut Aku. Sebab barangsiapa ingin menyelamatkan nyawanya, ia akan kehilangan nyawanya; tetapi barangsiapa kehilangan nyawanya demi Aku, ia akan menyelamatkan nyawanya. Sebab apa gunanya bagi seseorang memperoleh seluruh dunia, tetapi kehilangan atau merusak dirinya sendiri? Sebab barangsiapa malu kepada-Ku dan kepada perkataan-Ku, Anak

Manusia pun akan malu kepadanya, apabila Ia datang dalam kemuliaan-Nya, bersama Bapa-Nya dan para malaikat yang kudus. Aku berkata kepadamu dengan sungguh-sungguh: ada beberapa orang di antara yang berdiri di sini yang tidak akan mengalami kematian sebelum mereka melihat Kerajaan Allah.

Lukas 9:23–27
Selasa, minggu ke-22.

Injil Lukas, awal 45

Pada waktu itu, Yesus membawa Petrus, Yohanes, dan Yakobus ke atas gunung untuk berdoa. Dan ketika Ia berdoa, rupa wajah-Nya berubah, dan pakaian-Nya menjadi putih berkilau. Lalu, tampaklah dua orang sedang berbicara dengan-Nya, yaitu Musa dan Elia; mereka muncul dalam kemuliaan dan membicarakan tentang kepergian-Nya yang harus Ia selesaikan di Yerusalem. Adapun Petrus dan mereka yang bersamanya tertidur; tetapi, setelah terbangun, mereka melihat kemuliaan-Nya dan kedua orang itu yang berdiri bersama-Nya. Dan ketika mereka menjauh dari-Nya, Petrus berkata kepada Yesus: “Guru! Baiklah kita berada di sini; mari kita dirikan tiga kemah: satu untuk-Mu, satu untuk Musa, dan satu untuk Elia,” tanpa menyadari apa yang dikatakannya. Ketika ia berkata demikian, muncullah awan yang menaungi mereka; dan mereka menjadi takut ketika masuk ke dalam awan itu. Lalu terdengar suara dari awan itu, yang berkata: “Inilah Anak-Ku yang Kukasihi; dengarkanlah Dia.” Setelah suara itu terdengar, Yesus tinggal sendirian. Mereka pun diam, dan pada hari-hari itu mereka tidak menceritakan kepada siapa pun apa yang telah mereka lihat.

Lukas 9:28–36
Transfigurasi Tuhan, pada ibadah pagi.

Injil Lukas, awal 46

Pada waktu itu, ketika Yesus turun dari gunung, banyak orang menyambut-Nya. Tiba-tiba seorang dari antara orang banyak itu berseru: “Guru! Aku memohon kepada-Mu, perhatikanlah anakku; dia satu-satunya yang kumiliki: roh jahat menguasainya, dan tiba-tiba ia berteriak, serta menderita kesakitan sehingga mengeluarkan busa; dan roh itu dengan susah payah meninggalkan dia setelah menyiksanya.” Aku telah meminta murid-murid-Mu untuk mengusirnya, tetapi mereka tidak mampu.” Lalu Yesus menjawab, “Hai, generasi yang tidak setia dan sesat! Sampai kapan Aku harus bersamamu dan menanggungmu? Bawalah anakmu ke sini.” Ketika anak itu masih dalam perjalanan, setan itu menjatuhkannya dan mulai memukulinya; tetapi Yesus menegur roh jahat itu, menyembuhkan anak itu, dan menyerahkannya kepada ayahnya. Dan semua orang takjub akan kebesaran Allah.

Lukas 9:37–43
Sabtu minggu ke-25.

Injil Lukas, awal 47

Tuhan berkata kepada murid-murid-Nya: “Ingatlah baik-baik perkataan ini: Anak Manusia akan diserahkan ke tangan manusia.” Namun, mereka tidak memahami perkataan itu, dan hal itu tersembunyi dari mereka, sehingga mereka tidak memahaminya, dan mereka takut untuk menanyakan hal itu kepada-Nya. Lalu timbul pikiran di antara mereka: “Siapakah di antara kami yang terbesar?” Yesus, yang mengetahui pikiran hati mereka, mengambil seorang anak kecil, menempatkannya di hadapan-Nya, dan berkata kepada mereka: “Barangsiapa menerima anak kecil ini demi nama-Ku, ia menerima Aku; dan barangsiapa menerima Aku, ia menerima Dia yang mengutus Aku; sebab barangsiapa yang paling kecil di antara kamu, dialah yang terbesar.” Mendengar itu, Yohanes berkata, “Guru! Kami melihat seseorang mengusir setan dengan nama-Mu, dan kami melarangnya, karena ia tidak ikut bersama kami.” Yesus berkata kepadanya, “Janganlah melarangnya, sebab siapa pun yang tidak melawan kamu, ia ada di pihakmu.”

Lukas 9:44–50
Rabu, minggu ke-22.

Injil Lukas, awal 48A

Pada waktu itu, salah seorang murid-Nya mendekati Yesus dan berkata kepada-Nya: “Guru! Kami melihat seseorang mengusir setan dengan nama-Mu, dan kami melarangnya, karena ia tidak ikut bersama kami.” Yesus berkata kepadanya: “Janganlah melarangnya, sebab siapa pun yang tidak melawan kamu, ia ada di pihakmu.” Ketika hari-hari-Nya untuk diangkat dari dunia semakin dekat, Ia berkehendak pergi ke Yerusalem; lalu Ia mengutus utusan-utusan di depan-Nya; dan mereka pergi serta masuk ke sebuah desa di Samaria untuk mempersiapkan tempat bagi-Nya; tetapi di sana mereka tidak menerima-Nya, karena Ia tampak seperti orang yang sedang dalam perjalanan ke Yerusalem. Melihat hal itu, murid-murid-Nya, Yakobus dan Yohanes, berkata: “Tuhan, apakah Engkau mau, kami akan meminta agar api turun dari langit dan memusnahkan mereka, seperti yang dilakukan Elia?” Tetapi Ia, setelah berpaling kepada mereka, melarang mereka dan berkata: “Kalian tidak tahu roh apa yang ada pada kalian; sebab Anak Manusia datang bukan untuk membinasakan jiwa manusia, melainkan untuk menyelamatkannya.” Lalu mereka pergi ke sebuah desa lain.

Lukas 9:49–56
Kamis, minggu ke-22.

Injil Lukas, awal 48B

Pada waktu itu, ketika hari-hari pengangkatan Yesus dari dunia semakin dekat, Ia berkehendak pergi ke Yerusalem; dan Ia mengutus utusan-utusan di depan-Nya; dan mereka pergi dan masuk ke sebuah desa di Samaria; untuk mempersiapkan tempat bagi-Nya; tetapi di sana mereka tidak menerima-Nya, karena Ia tampak seperti orang yang sedang dalam perjalanan ke Yerusalem. Melihat hal itu, murid-murid-Nya, Yakobus dan Yohanes, berkata: “Tuhan, apakah Engkau mau, kami akan meminta agar api turun dari langit dan memusnahkan mereka, seperti yang dilakukan Elia?” Tetapi Ia, setelah berpaling kepada mereka, melarang mereka dan berkata: “Kalian tidak tahu roh apa yang ada pada kalian; karena Anak Manusia datang bukan untuk membinasakan jiwa-jiwa manusia, melainkan untuk menyelamatkan.” Lalu mereka pergi ke desa lain. Dan Yesus berkata: “Segala sesuatu telah diserahkan kepada-Ku oleh Bapa-Ku; dan tidak ada seorang pun yang tahu siapa Anak itu, kecuali Bapa, dan tidak ada seorang pun yang tahu siapa Bapa itu, kecuali Anak, dan kepada siapa pun yang dikehendaki Anak untuk mengungkapkannya.” Kemudian, setelah berpaling kepada para murid-Nya, Ia berkata kepada mereka secara khusus: “Berbahagialah mata yang melihat apa yang kamu lihat! Sebab Aku berkata kepadamu, banyak nabi dan raja yang ingin melihat apa yang kamu lihat, tetapi tidak melihatnya, dan ingin mendengar apa yang kamu dengar, tetapi tidak mendengarnya.”

Lukas 9:51–56; 10:22–24
16 Agustus, Peringatan Gambar Penyelamat yang Tidak Dibuat oleh Tangan Manusia.

Injil Lukas, ayat 49

Pada waktu itu, ketika Yesus sedang dalam perjalanan, ada seorang yang berkata kepada-Nya: “Tuhan, aku akan mengikuti-Mu ke mana pun Engkau pergi.” Yesus berkata kepadanya: “Rubah-rubah mempunyai sarang, dan burung-burung di udara mempunyai sarang; tetapi Anak Manusia tidak mempunyai tempat untuk meletakkan kepala-Nya.” Kepada orang lain Ia berkata: “Ikutilah Aku.” Orang itu berkata: “Tuhan! Izinkanlah aku terlebih dahulu pergi menguburkan ayahku.” Tetapi Yesus berkata kepadanya: “Biarkanlah orang mati menguburkan orang mati mereka sendiri, sedangkan engkau pergilah memberitakan Kerajaan Allah.” Yang lain lagi berkata, “Aku akan mengikuti-Mu, Tuhan! Tetapi izinkanlah aku terlebih dahulu berpamitan kepada keluargaku.” Namun Yesus berkata kepadanya, “Tidak ada seorang pun yang telah meletakkan tangannya pada bajak dan menoleh ke belakang, yang layak untuk Kerajaan Allah.”

Lukas 9:57–62
Sabtu minggu ke-26.

Injil Lukas, awal 50A

Pada waktu itu, Tuhan memilih tujuh puluh murid lainnya, dan mengutus mereka berdua-dua di hadapan-Nya ke setiap kota dan tempat yang hendak Ia kunjungi, serta berfirman kepada mereka: “Tuaian memang banyak, tetapi pekerja sedikit; karena itu, mintalah kepada Tuhan tuaian itu agar Ia mengutus pekerja-pekerja untuk tuaian-Nya. Pergilah! Aku mengutus kamu seperti domba di tengah-tengah serigala. Jangan membawa tas, kantong, atau sepatu, dan jangan menyapa siapa pun di jalan. Ke rumah mana pun kamu masuk, katakanlah terlebih dahulu: ‘Damai sejahtera bagi rumah ini’; dan jika di sana ada orang yang berdamai, maka damai sejahtera kamu akan tinggal padanya, tetapi jika tidak, damai sejahtera itu akan kembali kepadamu. Tetaplah di rumah itu, makan dan minumlah apa yang mereka sediakan, sebab orang yang bekerja layak menerima upah atas pekerjaannya; jangan berpindah dari rumah ke rumah. Dan jika kamu datang ke suatu kota dan mereka menerima kamu, makanlah apa yang disajikan kepadamu, sembuhkanlah orang-orang sakit yang ada di sana, dan katakanlah kepada mereka: “Kerajaan Allah telah mendekat kepadamu.” Tetapi jika kamu masuk ke suatu kota dan tidak diterima di sana, keluarlah ke jalan dan katakan: ‘Bahkan debu yang menempel pada kami dari kotamu ini, kami goyangkan untukmu; namun ketahuilah, Kerajaan Allah telah mendekat kepadamu.’ Aku berkata kepadamu, pada hari itu Sodom akan lebih berbahagia daripada kota itu. Celakalah engkau, Khorazin! Celakalah engkau, Betsaida! Sebab seandainya kuasa-kuasa yang telah dinyatakan di antara kamu itu dinyatakan di Tirus dan Sidon, niscaya mereka sudah lama bertobat sambil duduk di atas kain kabung dan abu; tetapi Tirus dan Sidon akan lebih ringan hukumannya pada hari penghakiman daripada kamu. Dan engkau, Kapernaum, yang telah meninggikan hingga ke langit, akan dilemparkan ke dalam neraka.

Lukas 10:1-15
Jumat, minggu ke-22.

Injil Lukas, awal 50B

Pada waktu itu, Tuhan memilih tujuh puluh murid lainnya, dan mengutus mereka berdua-dua di hadapan-Nya ke setiap kota dan tempat yang hendak Ia kunjungi, serta berkata kepada mereka: “Tuaian memang banyak, tetapi pekerja sedikit; karena itu, mintalah kepada Tuhan tuaian itu agar Ia mengutus pekerja-pekerja untuk tuaian-Nya. Pergilah! Aku mengutus kamu seperti domba di tengah-tengah serigala. Jangan membawa tas, kantong, atau sepatu, dan jangan menyapa siapa pun di jalan. Ke rumah mana pun kamu masuk, katakanlah terlebih dahulu: ‘Damai sejahtera bagi rumah ini’; dan jika di sana ada orang yang berdamai, maka damai sejahtera kamu akan tinggal padanya, tetapi jika tidak, damai sejahtera itu akan kembali kepadamu. Tetaplah di rumah itu, makan dan minumlah apa yang mereka sediakan, sebab orang yang bekerja layak menerima upah atas pekerjaannya; jangan berpindah dari rumah ke rumah. Dan jika kamu datang ke suatu kota dan mereka menerima kamu, makanlah apa yang disajikan kepadamu, sembuhkanlah orang-orang sakit yang ada di sana, dan katakanlah kepada mereka: “Kerajaan Allah telah mendekat kepadamu.” Tetapi jika kamu datang ke suatu kota dan tidak diterima, maka keluarlah ke jalan dan katakan: ‘Bahkan debu yang menempel pada kami dari kotamu ini, kami goyangkan untukmu; namun ketahuilah, Kerajaan Allah telah mendekat kepadamu.’ Aku berkata kepadamu, pada hari itu Sodom akan lebih berbahagia daripada kota itu. Celakalah engkau, Khorazin! Celakalah engkau, Betsaida! Sebab seandainya kuasa-kuasa yang ditunjukkan di antara kamu itu ditunjukkan di Tirus dan Sidon, niscaya mereka sudah lama bertobat sambil duduk di atas kain kabung dan abu; tetapi Tirus dan Sidon akan lebih beruntung pada hari penghakiman daripada kamu. Dan engkau, Kapernaum, yang telah meninggikan hingga ke langit, akan dilemparkan ke neraka. Barangsiapa mendengarkan kamu, ia mendengarkan Aku; dan barangsiapa menolak kamu, ia menolak Aku; dan barangsiapa menolak Aku, ia menolak Dia yang mengutus Aku. Tujuh puluh murid itu kembali dengan penuh sukacita dan berkata: “Tuhan, bahkan setan-setan pun tunduk kepada kami demi nama-Mu.” Lalu Ia berkata kepada mereka: “Aku telah melihat Iblis jatuh dari surga seperti kilat; lihatlah, Aku memberikan kepadamu kuasa untuk menginjak ular dan kalajengking serta segala kuasa musuh, dan tidak ada yang akan membahayakan kamu; namun, janganlah bersukacita karena roh-roh itu taat kepadamu, melainkan bersukacitalah karena nama-namamu tertulis di surga.” Pada saat itu Yesus bersukacita dalam roh-Nya dan berkata:

“Aku memuliakan Engkau, Bapa, Tuhan langit dan bumi, karena Engkau telah menyembunyikan hal ini dari orang-orang bijak dan cerdas, dan mengungkapkannya kepada anak-anak kecil. Ya, Bapa! Sebab demikianlah kehendak-Mu.”

Lukas 10:1–21
Kepada para rasul.

Injil Lukas, awal 51A

Tuhan berfirman kepada murid-murid-Nya: “Barangsiapa mendengarkan kamu, ia mendengarkan Aku; dan barangsiapa menolak kamu, ia menolak Aku; dan barangsiapa menolak Aku, ia menolak Dia yang mengutus Aku.” Tujuh puluh murid itu kembali dengan penuh sukacita dan berkata: “Tuhan! Bahkan setan-setan pun tunduk kepada kami demi nama-Mu.” Lalu Ia berkata kepada mereka: “Aku telah melihat Iblis jatuh dari surga seperti kilat; lihatlah, Aku memberikan kepadamu kuasa untuk menginjak ular dan kalajengking serta segala kuasa musuh, dan tidak ada yang akan membahayakan kamu; namun, janganlah bersukacita karena roh-roh itu taat kepadamu, melainkan bersukacitalah karena nama-namamu tertulis di surga.” Pada saat itu Yesus bersukacita dalam roh-Nya dan berkata: “Aku memuliakan Engkau, Bapa, Tuhan langit dan bumi, karena Engkau telah menyembunyikan hal ini dari orang-orang bijak dan cerdas, dan mengungkapkannya kepada anak-anak kecil. Ya, Bapa! Sebab demikianlah kehendak-Mu.”

Lukas 10:16–21
Kepada para malaikat, dalam liturgi.

Injil Lukas, awal 51B

Tuhan berfirman kepada murid-murid-Nya: “Lihatlah, Aku memberikan kepadamu kuasa untuk menginjak ular dan kalajengking serta segala kuasa musuh, dan tidak ada yang akan membahayakan kamu; namun, janganlah bersukacita karena roh-roh itu tunduk kepadamu, melainkan bersukacitalah karena nama-namamu tercatat di surga.” Pada saat itu Yesus bersukacita dalam roh-Nya dan berkata: “Aku memuliakan Engkau, Bapa, Tuhan langit dan bumi, karena Engkau telah menyembunyikan hal ini dari orang-orang bijak dan cerdas, dan mengungkapkannya kepada anak-anak kecil. Ya, Bapa! Sebab demikianlah kehendak-Mu.”

Lukas 10:19–21
Sabtu minggu ke-27.

Injil Lukas, awal 52

Tuhan berkata kepada para murid-Nya: “Segala sesuatu telah diserahkan kepada-Ku oleh Bapa-Ku; dan tidak ada seorang pun yang tahu siapa Anak itu, kecuali Bapa, dan tidak ada seorang pun yang tahu siapa Bapa itu, kecuali Anak, dan kepada siapa pun yang Anak itu kehendaki untuk mengungkapkannya.” Lalu, setelah berpaling kepada para murid-Nya, Ia berkata kepada mereka secara khusus: “Berbahagialah mata yang melihat apa yang kamu lihat! Sebab Aku berkata kepadamu, banyak nabi dan raja yang ingin melihat apa yang kamu lihat, tetapi tidak melihatnya, dan ingin mendengar apa yang kamu dengar, tetapi tidak mendengarnya.”

Lukas 10:22–24
Senin, minggu ke-23.

Injil Lukas, awal 53

Pada waktu itu, seorang ahli Taurat mendekati Yesus untuk mencobai-Nya, lalu berkata: “Guru, apa yang harus kulakukan untuk memperoleh hidup yang kekal?” Yesus pun berkata kepadanya: “Apa yang tertulis dalam Taurat? Bagaimana engkau membacanya?” Ia menjawab: “Kasihilah Tuhan, Allahmu, dengan segenap hatimu, dan dengan segenap jiwamu, dan dengan segenap kekuatanmu, dan dengan segenap akal budimu, dan sesamamu manusia seperti dirimu sendiri.” Yesus berkata kepadanya: “Jawabanmu benar; lakukanlah itu, dan engkau akan hidup.” Tetapi ia, ingin membenarkan dirinya sendiri, bertanya kepada Yesus: “Siapakah sesamaku manusia itu?” Yesus menjawab: “Seorang laki-laki sedang berjalan dari Yerusalem ke Yerikho dan diserang oleh perampok; mereka merampas pakaiannya, memukulinya, lalu pergi, meninggalkannya dalam

keadaan sekarat.” Kebetulan seorang imam sedang berjalan di jalan itu; ketika ia melihat orang itu, ia melewatinya begitu saja. Demikian pula seorang Lewi, yang kebetulan berada di tempat itu, mendekat, melihatnya, lalu melewatinya begitu saja. Namun, seorang Samaria yang sedang dalam perjalanan menemukan orang itu; ketika ia melihatnya, ia merasa iba, lalu mendekat, membalut lukanya dengan menuangkan minyak dan anggur; lalu, setelah menaikkan dia ke atas keledainya, membawanya ke penginapan dan merawatnya; dan keesokan harinya, ketika hendak berangkat, ia mengeluarkan dua dinar, memberikannya kepada pemilik penginapan, dan berkata kepadanya: ‘Rawatlah dia; dan jika kamu mengeluarkan biaya lebih dari itu, aku akan membayarnya kepadamu ketika aku kembali.’ Menurutmu, siapa di antara ketiga orang ini yang menjadi sesama bagi orang yang diserang perampok itu? Ia menjawab: “Orang yang menunjukkan belas kasihan kepadanya.” Lalu Yesus berkata kepadanya: “Pergilah, dan lakukanlah hal yang sama.”

Lukas 10:25–37
Minggu ke-25.

Injil Lukas, awal 54

Pada waktu itu Yesus datang ke sebuah desa; di sana seorang perempuan bernama Marta menyambut-Nya di rumahnya; ia mempunyai seorang saudara perempuan bernama Maria, yang duduk di kaki Yesus dan mendengarkan firman-Nya. Martha sendiri sibuk menyiapkan hidangan besar, lalu ia mendekat dan berkata, “Tuhan, apakah Engkau tidak peduli bahwa saudariku membiarkan aku sendirian melayani? Suruhlah dia membantu aku.” Yesus pun menjawabnya, “Martha, Martha, engkau sibuk dan gelisah memikirkan banyak hal, padahal hanya satu yang diperlukan; sedangkan Maria telah memilih bagian yang terbaik, yang tidak akan diambil darinya.” Ketika Ia berkata demikian, seorang perempuan berseru dari tengah-tengah orang banyak, “Berbahagialah rahim yang telah mengandung-Mu dan payudara yang telah menyusui-Mu!” Tetapi Ia berkata, “Berbahagialah mereka yang mendengarkan firman Allah dan melakukannya.”

Lukas 10:38–42; 11:27–28
Bunda Allah yang Mahakudus, dalam liturgi.

Injil Lukas, bab 55

Pada waktu itu, ketika Yesus sedang berdoa di suatu tempat dan selesai berdoa, salah seorang murid-Nya berkata kepada-Nya: “Tuhan, ajarlah kami berdoa, seperti Yohanes telah mengajarkan murid-muridnya.” Ia berkata kepada mereka: “Apabila kamu berdoa, katakanlah: Bapa kami yang di surga! Dikuduskanlah nama-Mu; datanglah Kerajaan-Mu; jadilah kehendak-Mu di bumi seperti di surga; berikanlah kami roti kami yang secukupnya setiap hari; dan ampunilah dosa-dosa kami, sebab kami pun mengampuni setiap orang yang berhutang kepada kami; dan janganlah membawa kami ke dalam pencobaan, tetapi lepaskanlah kami dari yang jahat. Lalu Ia berkata kepada mereka: “Misalkan ada di antara kalian yang memiliki seorang sahabat, lalu datang kepadanya pada tengah malam dan berkata kepadanya: ‘Sahabat! pinjamkanlah kepadaku tiga roti, sebab temanku baru saja mampir kepadaku dari perjalanan, dan aku tidak punya apa-apa untuk disuguhkan kepadanya; lalu orang itu dari dalam menjawabnya: ‘Jangan ganggu aku, pintu sudah terkunci, dan anak-anakku ada bersamaku di tempat tidur; aku tidak bisa bangun dan memberikannya kepadamu.’ Jika, kataku kepadamu, ia tidak bangun dan memberikannya kepadanya karena persahabatan mereka, maka karena kegigihannya, ia akan bangun dan memberinya sebanyak yang dimintanya. Dan Aku berkata kepadamu: mintalah, maka akan diberikan kepadamu; carilah, maka kamu akan menemukan; ketuklah, maka pintu akan dibukakan bagimu, sebab setiap orang yang meminta akan menerima, dan yang mencari akan menemukan, dan kepada yang mengetuk, pintu akan dibukakan.

Lukas 11:1–10
Selasa, minggu ke-23.

Injil Lukas, awal 56

Tuhan berkata kepada para murid-Nya: “Mintalah, maka akan diberikan kepadamu; carilah, maka kamu akan menemukan; ketuklah, maka pintu akan dibukakan bagimu, sebab setiap orang yang meminta akan menerima, dan yang mencari akan menemukan, dan kepada yang mengetuk, pintu akan

dibukakan.” Siapakah di antara kalian yang, ketika anaknya meminta roti, akan memberinya batu? Atau, jika ia meminta ikan, apakah ia akan memberikan ular kepadanya sebagai gantinya? Atau, jika ia meminta telur, apakah ia akan memberikan kalajengking kepadanya? Jadi, jika kamu yang jahat pun tahu memberi pemberian yang baik kepada anak-anakmu, apalagi Bapa di Surga akan memberikan Roh Kudus kepada mereka yang memintanya kepada-Nya.

Lukas 11:9–13
Rabu, minggu ke-23.

Injil Lukas, awal 57

Pada waktu itu Yesus mengusir setan yang membuat seseorang bisu; dan ketika setan itu keluar, orang yang bisu itu mulai berbicara; dan orang banyak pun heran. Namun, ada di antara mereka yang berkata: “Dia mengusir setan dengan kuasa Beelzebul, raja setan.” Yang lain, untuk mencobai-Nya, menuntut tanda dari surga. Tetapi Ia, yang mengetahui pikiran mereka, berkata kepada mereka: “Setiap kerajaan yang terpecah belah di dalam dirinya sendiri akan binasa, dan rumah yang terpecah belah di dalam dirinya sendiri akan runtuh; jika Setan pun terpecah belah di dalam dirinya sendiri, bagaimana kerajaannya dapat bertahan? Tetapi kamu berkata bahwa Aku mengusir setan-setan dengan kuasa Beelzebul; dan jika Aku mengusir setan-setan dengan kuasa Beelzebul, dengan kuasa siapakah anak-anakmu mengusirnya? Karena itu, merekalah yang akan menjadi hakim atasmu. Namun, jika Aku mengusir setan-setan dengan jari Allah, maka Kerajaan Allah pasti telah sampai kepadamu. Apabila seorang yang kuat dengan senjatanya menjaga rumahnya, maka hartanya aman; tetapi apabila yang lebih kuat daripadanya menyeranginya dan mengalahkannya, maka ia akan mengambil semua senjatanya yang diandalkannya, dan membagi-bagikan rampasan yang dirampas darinya. Barangsiapa tidak bersama-Ku, ia melawan Aku; dan barangsiapa tidak mengumpulkan bersama-Ku, ia mencurahkan.

Lukas 11:14–23
Kamis, minggu ke-23.

Injil Lukas, awal 58

Tuhan berfirman: “Barangsiapa tidak bersama-Ku, ia melawan Aku; dan barangsiapa tidak mengumpulkan bersama-Ku, ia memboroskan.” Apabila roh jahat keluar dari seseorang, ia berkeliling di tempat-tempat yang kering, mencari ketenangan, dan karena tidak menemukannya, ia berkata: “Aku akan kembali ke rumahku, dari mana aku keluar; dan, setelah tiba, mendapati rumah itu telah disapu dan dibersihkan; lalu ia pergi dan membawa serta tujuh roh lain yang lebih jahat daripada dirinya, dan setelah masuk, mereka tinggal di sana – sehingga keadaan orang itu pada akhirnya menjadi lebih buruk daripada sebelumnya.

Lukas 11:23–26
Jumat, minggu ke-23.

Injil Lukas, awal 59

Pada waktu itu, ketika orang banyak mulai berdatangan dalam jumlah besar, Yesus mulai berkata: “Angkatan ini jahat; ia mencari tanda, tetapi tidak akan diberikan kepadanya tanda apa pun, kecuali tanda nabi Yunus; sebab sebagaimana Yunus menjadi tanda bagi orang-orang Niniwe, demikian pula Anak Manusia akan menjadi tanda bagi angkatan ini. Ratu dari Selatan akan bangkit pada hari penghakiman melawan orang-orang dari generasi ini dan menghukum mereka, sebab ia datang dari ujung bumi untuk mendengarkan hikmat Salomo; dan lihatlah, di sini ada yang lebih besar daripada Salomo. Orang-orang Niniwe akan bangkit pada hari penghakiman melawan generasi ini dan menghukumnya, sebab mereka bertobat karena pemberitaan Yunus, dan lihatlah, di sini ada yang lebih besar daripada Yunus. Tidak ada seorang pun yang, setelah menyalakan pelita, menempatkannya di tempat tersembunyi atau di bawah bejana, melainkan di atas kaki pelita, agar orang-orang yang masuk dapat melihat terang itu.

Lukas 11:29–33
Senin, Minggu ke-24.

Injil Lukas, awal 60

Tuhan berfirman: “Mata adalah pelita tubuh; jadi, jika matamu jernih, maka seluruh tubuhmu pun akan terang; tetapi jika matamu kabur, maka tubuhmu pun akan gelap. Karena itu, perhatikanlah: apakah terang yang ada di dalam dirimu itu sebenarnya kegelapan?” Tetapi jika seluruh tubuhmu terang dan tidak ada satu bagian pun yang gelap, maka seluruhnya akan terang, seolah-olah pelita itu menerangi dirimu dengan cahayanya. Ketika Ia berkata demikian, seorang Farisi mengundang-Nya untuk makan malam di rumahnya. Ia datang dan duduk makan. Orang Farisi itu terkejut melihat bahwa Ia tidak mencuci tangan-Nya sebelum makan. Tetapi Tuhan berkata kepadanya: “Kini, kamu, hai orang-orang Farisi, membersihkan bagian luar cawan dan piring, tetapi bagian dalammu penuh dengan perampasan dan tipu daya. Orang-orang bodoh! Bukankah Dia yang menciptakan bagian luar juga menciptakan bagian dalam? Lebih baik berikan sedekah dari apa yang kamu miliki, maka semuanya akan menjadi suci bagimu.”

Lukas 11:34–41
Selasa, minggu ke-24.

Injil Lukas, awal 61

Tuhan berkata kepada orang-orang Yahudi yang datang kepada-Nya: “Celakalah kamu, hai orang-orang Farisi, karena kamu memberikan persepuluhan dari mint, rue, dan segala macam sayuran, tetapi mengabaikan keadilan dan kasih Allah: hal-hal itulah yang seharusnya kamu lakukan, dan yang tidak boleh kamu abaikan. Celakalah kamu, hai orang-orang Farisi, karena kamu menyukai tempat terdepan di sinagoge dan sapaan di tengah-tengah orang banyak.” Celakalah kamu, para ahli Taurat dan orang-orang Farisi, hai orang-orang munafik, karena kamu seperti kuburan yang tersembunyi, yang di atasnya orang-orang berjalan tanpa menyadarinya. Mendengar itu, seorang ahli Taurat berkata kepada-Nya: “Guru! Dengan mengatakan hal ini, Engkau juga menyinggung kami.” Tetapi Ia berkata: “Celakalah juga kamu, ahli-ahli Taurat, karena kamu membebani orang dengan beban yang tidak dapat dipikul, sedangkan kamu sendiri tidak menyentuhnya sekalipun dengan satu jari pun.”

Lukas 11:42–46
Rabu, Minggu ke-24.

Injil Lukas, awal 62

Tuhan berkata kepada orang-orang Yahudi yang datang kepada-Nya: “Celakalah kamu, karena kamu membangun makam bagi para nabi yang telah dibunuh oleh nenek moyangmu; dengan demikian kamu bersaksi tentang perbuatan nenek moyangmu dan setuju dengan mereka, sebab mereka telah membunuh para nabi, sedangkan kamu membangun makam bagi mereka.” Oleh karena itu, hikmat Allah berfirman: ‘Aku akan mengutus para nabi dan rasul kepada mereka; sebagian dari mereka akan dibunuh, dan sebagian lagi akan diusir, sehingga darah semua nabi yang tertumpah sejak penciptaan dunia—mulai dari darah Habel hingga darah Zakharia yang dibunuh di antara mezbah dan Bait Suci—akan dituntut pertanggungjawabannya dari generasi ini.’ Aku berkata kepadamu, darah itu akan dituntut dari generasi ini. Celakalah kamu, para ahli Taurat, karena kamu telah mengambil kunci pemahaman: kamu sendiri tidak masuk, dan kamu menghalangi orang-orang yang hendak masuk. Ketika Ia berkata demikian kepada mereka, para ahli Taurat dan orang-orang Farisi mulai mendesak-desak-Nya dengan keras, memaksa-Nya untuk menjawab banyak hal, mengintai-Nya, dan berusaha menangkap sesuatu dari mulut-Nya untuk menuduh-Nya. Sementara itu, ketika ribuan orang berkumpul sehingga saling berdesakan, Ia mulai berbicara terlebih dahulu kepada murid-murid-Nya: “Waspadalah terhadap ragi orang Farisi, yaitu kemunafikan.”

Lukas 11:47–12:1
Kamis, minggu ke-24.
17 Desember, Nabi Daniel.

Injil Lukas, awal 63

Tuhan berfirman: “Tidak ada sesuatu pun yang tersembunyi yang tidak akan terungkap, dan tidak ada sesuatu pun yang rahasia yang tidak akan diketahui. Karena itu, apa yang kalian katakan dalam

kegelapan akan terdengar di terang; dan apa yang kalian bisikkan di dalam rumah akan diproklamasikan di atas atap.” Aku berkata kepadamu, sahabat-sahabat-Ku: janganlah takut kepada mereka yang membunuh tubuh, tetapi setelah itu tidak dapat berbuat apa-apa lagi; tetapi Aku akan memberitahukan kepadamu siapa yang harus ditakuti: takutlah kepada Dia yang, setelah membunuh, dapat melemparkan ke dalam neraka; Dialah, kataku kepadamu, yang harus ditakuti. Bukankah lima ekor burung kecil dijual seharga dua asaria? Dan tidak ada satu pun di antaranya yang terlupakan oleh Allah. Bahkan rambut di kepala kalian pun semuanya terhitung. Jadi, janganlah takut: kalian lebih berharga daripada banyak burung kecil itu. Aku berkata kepadamu: barangsiapa yang mengakui Aku di hadapan manusia, Anak Manusia pun akan mengakuinya di hadapan Malaikat-malaikat Allah; dan barangsiapa yang menyangkal Aku di hadapan manusia, ia pun akan disangkal di hadapan Malaikat-malaikat Allah. Dan barangsiapa yang mengucapkan kata-kata terhadap Anak Manusia, ia akan diampuni; tetapi barangsiapa yang menghujat Roh Kudus, ia tidak akan diampuni. Apabila kamu dibawa ke sinagoge-sinagoge, kepada para pemimpin dan penguasa, janganlah khawatir bagaimana atau apa yang harus kamu jawab, atau apa yang harus kamu katakan, sebab Roh Kudus akan mengajar kamu pada saat itu apa yang harus kamu katakan.

Lukas 12:2–12

Jumat, minggu ke-24.

24 April, Santo Yohanes Pembaptis, pada ibadat pagi.

Injil Lukas, awal 64

Tuhan berfirman: “Setiap orang yang mengakui Aku di hadapan manusia, Anak Manusia pun akan mengakuinya di hadapan Malaikat-malaikat Allah; tetapi siapa yang menyangkal Aku di hadapan manusia, ia pun akan disangkal di hadapan Malaikat-malaikat Allah. Dan siapa pun yang mengucapkan kata-kata terhadap Anak Manusia, akan diampuni; tetapi siapa pun yang menghujat Roh Kudus, tidak akan diampuni. Apabila kamu dibawa ke sinagoge, kepada para pemimpin dan penguasa, janganlah khawatir bagaimana atau apa yang harus kamu jawab, atau apa yang harus kamu katakan, sebab Roh Kudus akan mengajarmu pada saat itu apa yang harus kamu katakan.

Lukas 12:8–12

6 November, Santo Paulus Sang Pengaku Iman.

Injil Lukas, awal 65

Pada waktu itu, ketika Yesus sedang mengajar, seorang dari antara orang banyak berkata kepada-Nya: “Guru, katakanlah kepada saudaraku agar ia membagi warisan itu denganku.” Namun, Ia berkata kepada orang itu: “Siapa yang mengangkat Aku untuk menghakimi atau membagi-bagikan di antara kamu?” Lalu Ia berkata kepada mereka: “Perhatikanlah, waspadalah terhadap keserakahan, sebab hidup seseorang tidak bergantung pada kelimpahan hartanya; oleh karena itu Aku berkata kepadamu: janganlah kamu khawatir akan jiwa kamu, tentang apa yang akan kamu makan, atau akan tubuhmu, tentang apa yang akan kamu kenakan; jiwa lebih penting daripada makanan, dan tubuh lebih penting daripada pakaian.” Perhatikanlah burung gagak: mereka tidak menabur, tidak menuai; mereka tidak memiliki gudang maupun lumbung, namun Allah memberi mereka makan; betapa jauh lebih berharganya kamu daripada burung-burung itu? Dan siapakah di antara kamu yang, dengan khawatir, dapat menambah tinggi badannya sekadar satu siku? Jadi, jika kamu tidak dapat melakukan hal sekecil apa pun, mengapa kamu khawatir tentang hal-hal lain? Perhatikanlah bunga bakung, bagaimana mereka tumbuh: mereka tidak bekerja, tidak menenun; tetapi Aku berkata kepadamu, bahwa bahkan Salomo dalam segala kemegahannya pun tidak berpakaian seindah salah satu dari mereka. Jika rumput di ladang, yang hari ini ada, dan besok akan dibuang ke dalam tungku, Allah pun mendandani demikian, bukankah kalian jauh lebih berharga daripada itu, hai orang-orang yang kurang iman! Jadi, janganlah mencari apa yang akan kamu makan atau apa yang akan kamu minum, dan janganlah khawatir, karena semua itu dicari oleh orang-orang dunia ini; Bapamu tahu bahwa kamu memerlukannya; carilah terlebih dahulu Kerajaan Allah, dan semua itu akan ditambahkan kepadamu.

Lukas 12:13–15; 22b-31

Senin, minggu ke-25.

Injil Lukas, awal 66

Tuhan menceritakan perumpamaan ini: Seorang kaya memiliki panen yang melimpah di ladangnya; lalu ia berpikir dalam hatinya: “Apa yang harus kulakukan? Tidak ada tempat bagiku untuk menampung hasil panenku.” Lalu ia berkata: “Inilah yang akan kulakukan: Aku akan merobohkan lumbung-lumbungku dan membangun yang lebih besar, lalu aku akan mengumpulkan seluruh gandumku dan segala kekayaanku ke sana, dan aku akan berkata kepada jiwaku: ‘Jiwa! kamu memiliki banyak harta untuk bertahun-tahun: beristirahatlah, makanlah, minumlah, dan bersukacitalah.’” Tetapi Allah berkata kepadanya: “Hai orang bodoh! Pada malam ini juga nyawamu akan diambil darimu; lalu kepada siapakah harta yang telah kau persiapkan itu akan jatuh?” Demikianlah halnya dengan orang yang mengumpulkan harta bagi dirinya sendiri, tetapi tidak menjadi kaya di hadapan Allah.

Lukas 12:16-21
Minggu ke-26.

Injil Lukas, awal pasal 67

Tuhan berfirman: "Janganlah takut, kawanan domba yang kecil! Sebab Bapamu berkenan memberikan Kerajaan itu kepadamu. Jual harta benda kalian dan berikan sedekah. Siapkanlah bagi diri kalian tempat penyimpanan yang tidak akan rusak, harta yang tidak akan habis di surga, tempat pencuri tidak dapat mendekat dan ngengat tidak dapat memakan, sebab di mana hartamu berada, di situ juga hatimu akan berada. Biarlah pinggangmu terikat dan pelita-pelita kalian menyala. Dan jadilah seperti orang-orang yang menantikan kedatangan tuan mereka dari pesta pernikahan, agar, ketika ia datang dan mengetuk, kalian segera membukakan pintu baginya. Berbahagialah hamba-hamba yang, ketika tuannya datang, didapati sedang berjaga; sesungguhnya Aku berkata kepadamu, ia akan mengikatkan ikat pinggangnya dan menyuruh mereka duduk, lalu mendekat dan melayani mereka. Dan jika ia datang pada jam kedua, atau pada jam ketiga, dan mendapati mereka demikian, maka berbahagialah hamba-hamba itu. Kamu tahu, bahwa seandainya tuan rumah tahu pada jam berapa pencuri akan datang, ia pasti akan berjaga-jaga dan tidak akan membiarkan rumahnya digali. Karena itu, bersiaplah juga kamu, sebab pada jam yang tidak kamu duga, Anak Manusia akan datang.

Lukas 12:32-40
Sabtu minggu ke-28.

Injil Lukas, awal 68

Tuhan berfirman: “Siapakah hamba yang setia dan bijaksana, yang ditugaskan tuannya untuk mengawasi para pelayannya dan membagikan kepada mereka takaran roti pada waktunya? Berbahagialah hamba itu, yang ketika tuannya datang, didapati sedang melakukan hal itu. Aku berkata kepadamu, sesungguhnya tuannya akan menugaskannya mengurus seluruh hartanya. Tetapi jika hamba itu berkata dalam hatinya: ‘Tuanku tidak akan segera datang,’ lalu mulai memukul para hamba laki-laki dan perempuan, makan, minum, dan mabuk-mabukan, maka tuannya akan datang pada hari yang tidak ia duga dan pada jam yang tidak ia sangka, lalu akan menghukumnya dan menempatkannya bersama orang-orang yang tidak setia. Adapun hamba yang mengetahui kehendak tuannya, tetapi tidak bersiap-siap dan tidak melakukan kehendaknya, ia akan dipukul dengan keras; sedangkan yang tidak mengetahuinya, tetapi melakukan perbuatan yang patut dihukum, ia akan dipukul lebih ringan. Dan dari setiap orang yang telah diberi banyak, akan dituntut banyak pula; dan dari siapa yang telah dipercayakan banyak, akan dituntut lebih banyak lagi.

Lukas 12:42-48
Selasa, minggu ke-25.

Injil Lukas, awal 69

Tuhan berfirman: “Dari setiap orang yang telah diberi banyak, akan dituntut banyak pula; dan dari siapa yang telah dipercayakan banyak, akan dituntut lebih banyak lagi. Aku datang untuk menurunkan api ke bumi, dan betapa Aku ingin agar api itu sudah menyala! Aku harus dibaptis; dan betapa Aku merindukan saat itu tiba! Apakah kamu mengira bahwa Aku datang untuk membawa

damai ke dunia? Tidak, kata-Ku kepadamu, melainkan perpecahan; sebab mulai sekarang lima orang dalam satu rumah akan terpecah belah, tiga melawan dua, dan dua melawan tiga: ayah akan berlawanan dengan anaknya, dan anak berlawanan dengan ayahnya; ibu berlawanan dengan putrinya, dan putri berlawanan dengan ibunya; ibu mertua berlawanan dengan menantunya, dan menantu berlawanan dengan ibu mertuanya. Ia juga berkata kepada orang banyak: “Apabila kamu melihat awan naik dari barat, seketika itu juga kamu berkata: ‘Akan turun hujan,’ dan memang demikianlah yang terjadi; dan apabila angin selatan bertiup, kamu berkata: ‘Akan panas,’ dan memang demikianlah yang terjadi. Hai orang-orang munafik! Kamu tahu membedakan rupa bumi dan langit, mengapa kamu tidak dapat mengenali zaman ini? Mengapa kamu tidak menilai sendiri apa yang seharusnya terjadi?” Apabila engkau pergi bersama lawanmu ke hadapan penguasa, berusaha di tengah jalan untuk berdamai dengannya, supaya ia tidak menyeretmu ke hadapan hakim, dan hakim tidak menyerahkanmu kepada algojo, dan algojo tidak melemparkanmu ke dalam penjara. Aku berkata kepadamu: engkau tidak akan keluar dari sana sebelum engkau membayar hingga koin terakhir.

Lukas 12:48b-59
Rabu, minggu ke-25.

Injil Lukas, awal 70

Pada waktu itu datanglah beberapa orang dan menceritakan kepada Yesus tentang orang-orang Galilea yang darahnya dicampurkan Pilatus dengan korban persembahan mereka. Yesus berkata kepada mereka: “Apakah kamu mengira bahwa orang-orang Galilea itu lebih berdosa daripada semua orang Galilea lainnya, sehingga mereka menderita seperti itu?” Tidak, kata-Ku kepadamu, tetapi jika kamu tidak bertobat, kamu semua akan binasa juga. Atau apakah kamu mengira bahwa kedelapan belas orang yang tertimpa menara Siloam dan tewas itu lebih bersalah daripada semua orang yang tinggal di Yerusalem? Tidak, kata-Ku kepadamu, tetapi jika kamu tidak bertobat, kamu semua akan binasa juga. Lalu Ia menceritakan perumpamaan ini: “Seorang memiliki pohon ara yang ditanam di kebun anggurnya. Ia datang untuk mencari buah di pohon itu, tetapi tidak menemukannya. Maka ia berkata kepada tukang kebunnya, ‘Inilah tahun ketiga aku datang mencari buah di pohon ara ini, tetapi tidak menemukannya. Tebanglah pohon itu; untuk apa ia hanya menempati tanah?’ Tetapi sang penggarap menjawab, ‘Tuan, biarkanlah pohon itu untuk tahun ini juga, sampai aku menggali tanah di sekelilingnya dan memberi pupuk—mungkin saja ia akan berbuah; jika tidak, barulah tahun depan kau tebang.’”

Lukas 13:1-9
Kamis, minggu ke-25.

Injil Lukas, awal 71

Pada waktu itu, Yesus sedang mengajar di salah satu sinagoga pada hari Sabat. Di sana ada seorang perempuan yang sudah delapan belas tahun menderita roh kelemahan: ia bungkuk dan tidak dapat berdiri tegak. Yesus, setelah melihatnya, memanggilnya dan berkata kepadanya: “Wanita! Engkau telah dibebaskan dari penyakitmu.” Lalu Ia meletakkan tangan-Nya atasnya, dan seketika itu juga ia berdiri tegak dan memuliakan Allah. Namun, kepala sinagoga itu, yang marah karena Yesus menyembuhkan pada hari Sabat, berkata kepada orang banyak: “Ada enam hari untuk bekerja; pada hari-hari itulah datanglah untuk disembuhkan, bukan pada hari Sabat.” Tuhan menjawabnya, “Hai orang munafik! Bukankah setiap dari kalian melepaskan lembu atau keledainya dari palungan pada hari Sabat dan membawanya minum? Bukankah perempuan ini, anak perempuan Abraham yang telah diikat oleh Setan selama delapan belas tahun, seharusnya dibebaskan dari ikatan-ikatan ini pada hari Sabat?” Dan ketika Ia berkata demikian, semua orang yang menentang-Nya merasa malu; dan seluruh rakyat bersukacita atas segala perbuatan-Nya yang mulia.

Lukas 13:10-17
Minggu ke-27.

Injil Lukas, awal 72

Tuhan menceritakan perumpamaan ini: “Seperti apakah Kerajaan Allah itu? Dan dengan apa aku akan menyamakannya? Ia seperti biji sesawi yang diambil seseorang dan ditanam di kebunnya; lalu tumbuh dan menjadi pohon besar, sehingga burung-burung di udara bersarang di dahan-dahannya.” Ia juga berkata: “Dengan apa lagi aku akan menyamakannya? Kerajaan Allah itu seperti ragi yang diambil seorang perempuan, lalu dimasukkan ke dalam tiga takaran tepung, sampai seluruhnya mengembang.” Dan Ia berkeliling ke kota-kota dan desa-desa, mengajar dan melanjutkan perjalanan-Nya menuju Yerusalem. Seorang berkata kepada-Nya, “Tuhan! Apakah hanya sedikit orang yang diselamatkan?” Ia pun berkata kepada mereka, “Berusahalah untuk masuk melalui pintu yang sempit, sebab Aku berkata kepadamu, banyak orang akan berusaha masuk, tetapi tidak akan mampu. Ketika tuan rumah bangun dan menutup pintu, maka kamu, yang berdiri di luar, akan mengetuk pintu dan berkata, ‘Tuhan! Tuhan! Buka pintu bagi kami; tetapi Ia akan menjawab kalian: ‘Aku tidak mengenal kalian, dari mana kalian berasal.’ Maka kalian akan berkata: ‘Kami makan dan minum di hadapan-Mu, dan di jalan-jalan kami Engkau mengajar.’ Tetapi Ia akan berkata: ‘Aku berkata kepadamu: Aku tidak mengenal kalian, dari mana kalian berasal; menjauhlah dari-Ku, hai semua pelaku kejahatan.’ Di sana akan ada tangisan dan kertakan gigi, ketika kamu melihat Abraham, Ishak, dan Yakub serta semua nabi di dalam Kerajaan Allah, sedangkan kamu sendiri diusir ke luar. Dan orang-orang akan datang dari timur dan barat, dari utara dan selatan, dan akan duduk di meja perjamuan di dalam Kerajaan Allah.

Lukas 13:18–29
Sabtu minggu ke-29.
Sabtu sebelum Natal.

Injil Lukas, awal 73

Pada saat itu, datanglah beberapa orang Farisi dan berkata kepada-Nya: “Pergilah dan tinggalkan tempat ini, sebab Herodes ingin membunuh-Mu.” Lalu Ia berkata kepada mereka: “Pergilah, katakanlah kepada rubah itu: Lihatlah, Aku mengusir setan-setan dan melakukan penyembuhan hari ini dan besok, dan pada hari ketiga Aku akan menyelesaikannya; namun, Aku harus berjalan hari ini, besok, dan hari berikutnya, karena tidak mungkin seorang nabi binasa di luar Yerusalem. Yerusalem! Yerusalem! Engkau yang membunuh para nabi dan melempari dengan batu para utusan yang diutus kepadamu! Berapa kali Aku ingin mengumpulkan anak-anakmu, seperti burung yang mengumpulkan anak-anaknya di bawah sayapnya, tetapi kamu tidak mau! Lihatlah, rumahmu akan ditinggalkan kosong. Aku berkata kepadamu, kamu tidak akan melihat Aku sampai tiba waktunya ketika kamu akan berkata: ‘Terpujilah Dia yang datang dalam nama Tuhan!’

Lukas 13:31–35
Jumat, minggu ke-25.

Injil Lukas, awal 74

Pada waktu itu, Yesus datang pada hari Sabat ke rumah salah seorang pemimpin orang Farisi untuk makan roti, dan mereka mengawasi-Nya. Dan lihatlah, seorang yang menderita penyakit air muncul di hadapan-Nya. Atas kejadian itu, Yesus bertanya kepada para ahli Taurat dan orang-orang Farisi: “Apakah diperbolehkan menyembuhkan pada hari Sabat?” Tetapi mereka diam saja. Lalu, setelah menyentuhnya, Ia menyembuhkannya dan membiarkannya pergi. Sambil berkata kepada mereka, “Jika di antara kalian ada yang keledai atau lembunya jatuh ke dalam sumur, bukankah kalian akan segera mengeluarkannya, bahkan pada hari Sabat?” Mereka tidak dapat menjawab-Nya mengenai hal itu. Melihat para undangan memilih tempat-tempat terdepan, Ia menceritakan perumpamaan kepada mereka: “Apabila engkau diundang ke pesta pernikahan, janganlah duduk di tempat terdepan, supaya jangan terjadi ada di antara undangan yang lebih terhormat daripadamu, dan tuan rumah yang mengundang engkau dan dia itu, setelah mendekat, berkata kepadamu: ‘Berikan tempatmu kepadanya’; dan kemudian dengan malu engkau harus pindah ke tempat terakhir.” Tetapi apabila engkau diundang, setelah datang, duduklah di tempat terakhir, supaya orang yang mengundangmu, ketika mendekat, berkata kepadamu: ‘Sahabat, naiklah ke tempat yang lebih tinggi’;

maka engkau akan mendapat kehormatan di hadapan mereka yang duduk bersamamu, sebab setiap orang yang meninggikan diri akan direndahkan, dan siapa yang merendahkan diri akan ditinggikan.

Lukas 14:1-11
Sabtu minggu ke-30.

Injil Lukas, awal 75

Pada waktu itu, Yesus datang pada hari Sabat ke rumah salah seorang pemimpin orang Farisi untuk makan roti, dan Ia berkata kepada orang yang mengundang-Nya: “Apabila engkau mengadakan perjamuan makan siang atau makan malam, janganlah mengundang teman-temanmu, saudara-saudaramu, kerabatmu, atau tetangga-tetanggamu yang kaya, supaya mereka pun tidak mengundangmu suatu saat nanti, dan engkau tidak mendapat balasan. Tetapi, apabila engkau mengadakan pesta, undanglah orang-orang miskin, orang-orang cacat, orang-orang lumpuh, dan orang-orang buta; maka engkau akan berbahagia, karena mereka tidak dapat membalasmu, sebab engkau akan menerima balasannya pada hari kebangkitan orang-orang benar.” Mendengar hal itu, seorang yang duduk makan bersama-Nya berkata kepada-Nya: “Berbahagialah orang yang akan makan roti di dalam Kerajaan Allah!”

Lukas 14:12-15
Senin, minggu ke-26.

Injil Lukas, awal 76

Tuhan menceritakan perumpamaan ini: Seorang pria mengadakan perjamuan besar dan mengundang banyak orang; ketika tiba waktunya untuk makan malam, ia mengutus hambanya untuk memberitahu para undangan: “Datanglah, sebab semuanya sudah siap.” Namun, mereka semua, seolah-olah telah bersepakat, mulai mencari-cari alasan untuk tidak datang. Yang pertama berkata kepadanya: “Aku telah membeli sebidang tanah dan harus pergi melihatnya; mohon maafkan aku.” Yang lain berkata: “Aku telah membeli lima pasang lembu dan akan pergi mengujinya; mohon maafkan aku.” Yang ketiga berkata: “Aku telah menikah dan karena itu tidak bisa datang.” Setelah kembali, hamba itu melaporkan hal ini kepada tuannya. Maka, dengan marah, tuan rumah itu berkata kepada hambanya: “Pergilah segera ke jalan-jalan dan gang-gang kota, dan bawalah ke sini orang-orang miskin, cacat, pincang, dan buta.” Lalu hamba itu berkata: “Tuan! Perintahmu telah dilaksanakan, dan masih ada tempat.” Tuan itu berkata kepada hambanya: “Pergilah ke jalan-jalan dan pagar-pagar, dan bujuklah mereka untuk datang, agar rumahku penuh. Sebab Aku berkata kepadamu, tidak seorang pun dari mereka yang diundang itu akan menikmati makan malam-Ku, karena banyak yang diundang, tetapi sedikit yang terpilih.”

Lukas 14:16-24
Minggu ke-28.
Minggu Para Leluhur Suci.

Injil Lukas, awal 77

Pada waktu itu, banyak orang mengikuti Yesus; lalu Ia berpaling dan berkata kepada mereka: “Barangsiapa datang kepada-Ku dan tidak membenci ayahnya, ibunya, istrinya, anak-anaknya, saudara-saudaranya laki-laki dan perempuan, bahkan nyawanya sendiri, ia tidak dapat menjadi murid-Ku; dan barangsiapa tidak memikul salibnya dan mengikuti Aku, ia tidak dapat menjadi murid-Ku.” Sebab, siapakah di antara kamu yang ingin membangun menara, tetapi tidak duduk terlebih dahulu dan menghitung biayanya, untuk mengetahui apakah ia memiliki cukup dana untuk menyelesaikannya, agar, ketika ia meletakkan fondasinya dan tidak dapat menyelesaikannya, semua orang yang melihatnya tidak menertawakannya, sambil berkata: ‘Orang ini mulai membangun tetapi tidak dapat menyelesaikannya’? Atau adakah raja yang hendak berperang melawan raja lain, tetapi tidak terlebih dahulu duduk dan mempertimbangkan, apakah ia cukup kuat dengan sepuluh ribu pasukan untuk menghadapi musuh yang datang menyerangnya dengan dua puluh ribu pasukan? Jika tidak, selagi musuh itu masih jauh, ia akan mengirim utusan kepadanya untuk meminta perdamaian. Demikianlah, barangsiapa di antara kamu yang tidak melepaskan diri dari segala miliknya, ia tidak dapat menjadi murid-Ku. Garam itu baik; tetapi jika garam itu kehilangan rasanya, dengan apa ia

dapat diperbaiki? Ia tidak berguna lagi, baik untuk tanah maupun untuk pupuk; ia dibuang ke luar. Barangsiapa memiliki telinga untuk mendengar, hendaklah ia mendengar!

Lukas 14:25–35
Selasa, minggu ke-26.

Injil Lukas, awal 78

Pada waktu itu, semua pemungut cukai dan orang berdosa mendatangi Yesus untuk mendengarkan-Nya. Namun, orang-orang Farisi dan ahli Taurat menggerutu, sambil berkata, “Dia menerima orang berdosa dan makan bersama mereka.” Tetapi Ia menceritakan perumpamaan berikut kepada mereka: “Siapakah di antara kamu yang memiliki seratus ekor domba dan kehilangan satu di antaranya, lalu tidak meninggalkan sembilan puluh sembilan ekor di padang gurun dan pergi mencari yang hilang itu sampai menemukannya? Dan setelah menemukannya, ia akan menggendongnya di pundaknya dengan penuh sukacita, lalu setelah sampai di rumah, ia akan memanggil teman-teman dan tetangganya serta berkata kepada mereka: ‘Bersukacitalah bersama aku, sebab aku telah menemukan domba yang hilang itu.’ Aku berkata kepadamu, demikianlah di surga akan ada sukacita yang lebih besar atas seorang pendosa yang bertobat daripada atas sembilan puluh sembilan orang benar yang tidak memerlukan pertobatan. Atau, apakah ada seorang perempuan yang memiliki sepuluh drachma, jika kehilangan satu drachma, tidak akan menyalakan lilin dan mulai menyapu ruangan serta mencarinya dengan teliti, sampai ia menemukannya; dan setelah menemukannya, ia akan memanggil teman-teman perempuannya dan tetangganya, lalu berkata: ‘Bersukacitalah bersama aku: aku telah menemukan drachma yang hilang itu.’ Demikianlah, kataku kepadamu, ada sukacita di antara para Malaikat Allah atas seorang pendosa yang bertobat.

Lukas 15:1–10
Rabu, Minggu ke-26.

Injil Lukas, awal 79

Tuhan menceritakan perumpamaan ini: Ada seorang laki-laki yang memiliki dua anak laki-laki; lalu anak bungsunya berkata kepada ayahnya, “Ayah, berikanlah kepadaku bagian harta warisan yang menjadi hakku.” Maka ayahnya membagi harta warisan itu kepada mereka. Beberapa hari kemudian, anak bungsu itu mengumpulkan semua hartanya, lalu pergi ke negeri yang jauh dan di sana ia menghambur-hamburkan hartanya dengan hidup berfoya-foya. Ketika ia telah menghabiskan semuanya, terjadilah kelaparan besar di negeri itu, dan ia mulai menderita kekurangan; lalu ia pergi dan bekerja pada salah seorang penduduk negeri itu, dan orang itu mengutusnya ke ladangnya untuk menggembalakan babi; dan ia senang mengisi perutnya dengan polong-polong yang dimakan babi-babi itu, tetapi tidak ada yang memberikannya kepadanya. Setelah ia sadar, ia berkata: “Betapa banyak pekerja upahan ayahku yang berlimpah-limpah roti, sedangkan aku di sini hampir mati kelaparan; aku akan bangkit, pergi kepada ayahku, dan berkata kepadanya: ‘Ayah! Aku telah berdosa terhadap langit dan terhadap Engkau, dan aku tidak layak lagi disebut anak-Mu; terimalah aku sebagai salah satu pekerja upahan-Mu.’” Lalu ia bangkit dan pergi menemui ayahnya. Dan ketika ia masih jauh, ayahnya melihatnya dan tergerak hatinya oleh belas kasihan; lalu berlari, memeluk lehernya, dan menciumnya. Anak itu pun berkata kepadanya, “Ayah! Aku telah berdosa terhadap Surga dan terhadapmu, dan aku tidak layak lagi disebut anakmu.” Lalu sang ayah berkata kepada para hambanya: “Bawalah pakaian terbaik dan kenakanlah padanya, berikanlah cincin di jarinya dan sepatu di kakinya; bawalah anak sapi yang gemuk itu, dan sembelihlah; marilah kita makan dan bersukacita! Sebab anakku ini telah mati dan kini hidup kembali, telah hilang dan kini ditemukan.” Lalu mereka mulai bersukacita. Adapun anak sulungnya sedang berada di ladang; dan ketika ia pulang, sesaat sebelum sampai di rumah, ia mendengar nyanyian dan sorak-sorai; lalu ia memanggil salah seorang pelayannya dan bertanya, “Apa yang sedang terjadi di sini?” Pelayan itu menjawab, “Adikmu telah pulang, dan ayahmu telah menyembelih anak sapi yang gemuk, karena ia telah menerimanya kembali dalam keadaan selamat.” Maka ia menjadi marah dan tidak mau masuk. Ayahnya pun keluar dan memanggilnya. Tetapi ia menjawab ayahnya: “Lihatlah, sudah bertahun-tahun aku melayani engkau dan tidak pernah melanggar perintahmu, tetapi engkau tidak pernah memberi aku seekor anak kambing pun untuk bersenang-senang bersama teman-temanku; sedangkan

ketika anakmu ini, yang telah menghambur-hamburkan hartanya bersama pelacur-pelacur, pulang, engkau menyembelih seekor anak sapi gemuk untuknya.” Lalu ayah itu berkata kepadanya: “Anakku! Engkau selalu bersamaku, dan segala milikku adalah milikmu; tetapi perlu kita bersukacita dan bergembira karena saudaramu ini telah mati dan hidup kembali, hilang dan ditemukan.”

Lukas 15:11–32
Minggu ke-34, tentang anak yang hilang.

Injil Lukas, ayat 80

Tuhan menceritakan perumpamaan ini: Ada seorang kaya yang memiliki seorang pengelola, yang dilaporkan kepadanya bahwa pengelola itu menghambur-hamburkan hartanya; lalu ia memanggilnya dan berkata kepadanya: “Apa yang kudengar tentangmu ini? Berikanlah pertanggungjawaban atas pengelolaannya, sebab engkau tidak dapat lagi mengelolanya.” Lalu pengurus itu berkata dalam hatinya: ‘Apa yang harus kulakukan? Tuan ku akan mencabut kuasa ku atas rumah ini; aku tidak bisa bekerja sebagai buruh, dan malu meminta-minta; aku tahu apa yang harus kulakukan agar orang-orang menerima aku di rumah mereka, ketika aku dicopot dari tugas mengelola rumah ini.’ Lalu ia memanggil para debitur tuannya, satu per satu, dan berkata kepada yang pertama: ‘Berapa utangmu kepada tuanku?’ Ia menjawab: ‘Seratus mera minyak.’ Lalu ia berkata kepadanya: “Ambil surat utangmu itu dan duduklah segera, tulislah: lima puluh.” Kemudian kepada yang lain ia berkata: “Dan kamu, berapa utangmu?” Ia menjawab: “Seratus mēr gandum.” Lalu ia berkata kepadanya: “Ambil surat utangmu itu dan tulislah: delapan puluh.” Lalu tuan itu memuji pengurus yang tidak setia itu karena bertindak cerdik; sebab anak-anak zaman ini lebih cerdik daripada anak-anak terang dalam hal ini. Dan Aku berkata kepadamu: carilah teman-teman bagimu dengan harta yang tidak benar, supaya ketika kamu menjadi miskin, mereka menerima kamu ke dalam tempat-tempat kediaman yang kekal.

Lukas 16:1–9
Kamis, minggu ke-26.

Injil Lukas, awal 81

Tuhan berfirman: “Barangsiapa setia dalam hal-hal kecil, ia juga setia dalam hal-hal besar; dan barangsiapa tidak setia dalam hal-hal kecil, ia juga tidak setia dalam hal-hal besar.” Jadi, jika kalian tidak setia dalam kekayaan yang tidak benar, siapa yang akan percaya kepada kalian dalam hal yang benar? Dan jika kalian tidak setia dalam hal milik orang lain, siapa yang akan memberikan milik kalian kepada kalian? Tidak ada hamba yang dapat melayani dua tuan, sebab ia akan membenci yang satu dan mengasihi yang lain, atau ia akan setia kepada yang satu dan mengabaikan yang lain. Kalian tidak dapat melayani Allah dan mamon. Para Farisi, yang tamak akan uang, mendengar semua itu dan mereka menertawakan-Nya. Ia berkata kepada mereka: “Kalian menampilkan diri sebagai orang-orang benar di hadapan manusia, tetapi Allah mengetahui hati kalian, sebab apa yang dihargai tinggi oleh manusia, itu adalah kekejian di hadapan Allah.”

Lukas 16:10–15
Sabtu minggu ke-31.

Injil Lukas, awal 82

Tuhan berkata kepada orang-orang Yahudi yang datang kepada-Nya: “Kalian menampilkan diri sebagai orang-orang benar di hadapan manusia, tetapi Allah mengetahui hati kalian, sebab apa yang dihargai tinggi oleh manusia, itu adalah kekejian di hadapan Allah.” Hukum Taurat dan para nabi berlaku sampai Yohanes; sejak saat itu Kerajaan Allah diberitakan, dan setiap orang harus berjuang untuk masuk ke dalamnya. Tetapi lebih cepat langit dan bumi akan lenyap, daripada satu titik pun dari hukum Taurat itu lenyap. Barangsiapa menceraikan istrinya dan menikahi perempuan lain, ia berzinah; dan barangsiapa menikahi perempuan yang telah diceraikan suaminya, ia juga berzinah. Yesus juga berkata kepada para murid-Nya: “Tidak mungkin untuk tidak menghadapi godaan, tetapi celakalah orang yang menjadi penyebabnya; lebih baik baginya jika sebuah batu giling digantungkan pada lehernya dan ia dilemparkan ke laut, daripada ia menggoda salah seorang dari anak-anak kecil ini. Jagalah dirimu sendiri. Jika saudaramu berbuat dosa kepadamu, tegurlah dia; dan jika ia bertobat,

maafkanlah dia; dan jika ia berbuat dosa kepadamu tujuh kali sehari dan tujuh kali sehari ia berbalik, serta berkata: “Aku bertobat,” – maafkanlah dia.

Lukas 16:15–18; 17:1–4
Jumat, minggu ke-26.

Injil Lukas, awal 83

Tuhan menceritakan perumpamaan ini: Ada seorang kaya yang berpakaian porfiri dan vison, dan setiap hari mengadakan pesta mewah. Ada juga seorang pengemis bernama Lazarus, yang terbaring di depan gerbang rumahnya dengan tubuh penuh bisul, dan ingin makan remah-remah yang jatuh dari meja orang kaya itu; bahkan anjing-anjing pun datang dan menjilati bisul-bisulnya. Si pengemis itu meninggal dan dibawa oleh para malaikat ke pangkuan Abraham. Si kaya pun meninggal, dan ia dikuburkan. Di neraka, ketika sedang menderita, ia mengangkat matanya, melihat Abraham dari jauh beserta Lazarus di pangkuannya, lalu berseru, “Bapa Abraham! kasihanilah aku dan suruhlah Lazarus untuk mencelupkan ujung jarinya ke dalam air dan mendinginkan lidahku, sebab aku menderita dalam api ini.” Tetapi Abraham berkata: “Anakku! Ingatlah, bahwa engkau telah menerima kebaikanmu di masa hidupmu, sedangkan Lazarus menerima penderitaan; sekarang ia di sini mendapat penghiburan, sedangkan engkau menderita; dan di atas segalanya itu, ada jurang yang besar yang memisahkan kami dan kalian, sehingga mereka yang ingin menyeberang dari sini ke sana tidak dapat melakukannya, demikian pula dari sana ke sini tidak ada yang menyeberang.” Lalu ia berkata: “Maka aku mohon kepadamu, Ayah, kirimlah dia ke rumah ayahku, sebab aku mempunyai lima saudara; biarlah ia memberi kesaksian kepada mereka, agar mereka pun tidak datang ke tempat penderitaan ini.” Abraham berkata kepadanya: “Mereka memiliki Musa dan para nabi; biarlah mereka mendengarkan mereka.” Tetapi ia berkata: “Tidak, Ayah Abraham, tetapi jika ada orang yang bangkit dari antara orang mati datang kepada mereka, mereka akan bertobat.” Lalu Abraham berkata kepadanya: “Jika mereka tidak mendengarkan Musa dan para nabi, maka sekalipun ada orang yang bangkit dari antara orang mati, mereka tidak akan percaya.”

Lukas 16:19–31
Minggu ke-22.

Injil Lukas, awal 84

Tuhan berfirman: “Jagalah dirimu sendiri. Jika saudaramu berbuat dosa terhadapmu, tegurlah dia; dan jika ia bertobat, maafkanlah dia; dan jika ia berbuat dosa terhadapmu tujuh kali sehari dan tujuh kali sehari ia berbalik, serta berkata: ‘Aku bertobat,’ – maafkanlah dia.” Lalu para Rasul berkata kepada Tuhan: “Tingkatkanlah iman kami.” Tuhan berkata: “Seandainya kamu memiliki iman sebesar biji sesawi dan berkata kepada pohon ara ini: ‘Tercabutlah dan pindahlah ke laut,’ maka pohon itu akan menuruti kamu.” Siapakah di antara kamu yang memiliki hamba yang sedang membajak atau menggembalakan ternak, dan ketika ia kembali dari ladang, akan berkata kepadanya: ‘Pergilah segera, duduklah di meja makan?’ Sebaliknya, bukankah ia akan berkata kepadanya: ‘Siapkanlah makan malam bagiku, dan setelah mengikat pinggangmu, layanilah aku selama aku makan dan minum, lalu makan dan minumlah sendiri?’ Akankah tuannya itu berterima kasih kepada hamba itu karena telah melaksanakan perintahnya? Aku rasa tidak. Demikian pula kamu, apabila kamu telah melaksanakan segala yang diperintahkan kepadamu, katakanlah: ‘Kami hanyalah hamba-hamba yang tidak berguna, karena kami hanya melakukan apa yang seharusnya kami lakukan.’

Lukas 17:3–10
Sabtu minggu ke-32.

Injil Lukas, awal 85

Pada saat Yesus memasuki sebuah desa, sepuluh orang penderita kusta menyambut-Nya; mereka berhenti dari kejauhan dan berseru dengan suara nyaring: “Yesus, Guru! Kasihanilah kami.” Melihat mereka, Ia berkata kepada mereka: “Pergilah, perlihatkan dirimu kepada para imam.” Dan ketika mereka berjalan, mereka pun disembuhkan. Tetapi salah seorang di antara mereka, setelah melihat bahwa ia telah disembuhkan, kembali sambil memuliakan Allah dengan suara nyaring, lalu sujud di kaki-Nya, mengucap syukur kepada-Nya; dan orang itu adalah seorang Samaria. Lalu Yesus berkata,

“Bukankah kesepuluh orang itu telah disembuhkan? Di manakah sembilan orang lainnya? Mengapa mereka tidak kembali untuk memuliakan Allah, kecuali orang asing ini?” Lalu Ia berkata kepadanya, “Bangunlah dan pergilah; imanmu telah menyelamatkanmu.”

Lukas 17:12-19
Minggu ke-29.

Injil Lukas, awal 86

Pada waktu itu, ketika Yesus ditanya oleh orang-orang Farisi kapan Kerajaan Allah akan datang, Ia menjawab mereka: “Kerajaan Allah tidak akan datang dengan tanda-tanda yang nyata, dan orang tidak akan berkata: ‘Lihat, di sini,’ atau: ‘Lihat, di sana.’ Sebab, sesungguhnya, Kerajaan Allah ada di dalam dirimu.” Ia juga berkata kepada para murid-Nya: “Akan datang hari-hari ketika kamu ingin melihat setidaknya satu hari dari Anak Manusia, tetapi kamu tidak akan melihatnya; dan orang-orang akan berkata kepadamu: ‘Lihat, di sini,’ atau: ‘Lihat, di sana’—janganlah kamu pergi dan janganlah kamu mengejanya, sebab seperti kilat yang menyambar dari satu ujung langit dan bersinar sampai ke ujung langit yang lain, demikianlah Anak Manusia pada hari-Nya.” Tetapi sebelum itu, Ia harus menderita banyak dan ditolak oleh bangsa ini.

Lukas 17:20-25
Senin, minggu ke-27.

Injil Lukas, awal 87

Tuhan berfirman: “Seperti pada zaman Nuh, demikianlah juga pada zaman Anak Manusia: mereka makan, minum, menikah, dan dinikahkan, sampai hari ketika Nuh masuk ke dalam bahtera, dan banjir datang serta membinasakan mereka semua. Demikian pula seperti pada zaman Lot: orang-orang makan, minum, membeli, menjual, menanam, dan membangun; tetapi pada hari ketika Lot keluar dari Sodom, hujan api dan belerang turun dari langit dan memusnahkan mereka semua; demikianlah juga pada hari ketika Anak Manusia datang. Pada hari itu, barangsiapa yang berada di atas atap, sedangkan barang-barangnya ada di dalam rumah, janganlah ia turun untuk mengambilnya; dan barangsiapa yang berada di ladang, janganlah ia menoleh ke belakang. Ingatlah istri Lot. Barangsiapa berusaha menyelamatkan nyawanya, ia akan menghancurkannya; dan barangsiapa menghancurkan nyawanya, ia akan menyelamatkannya. Aku berkata kepadamu: pada malam itu akan ada dua orang di satu tempat tidur: yang satu akan diambil, dan yang lain akan ditinggalkan; dua orang akan menggiling bersama: yang satu akan diambil, dan yang lain akan ditinggalkan; dua orang akan berada di ladang: yang satu akan diambil, dan yang lain akan ditinggalkan. Lalu mereka bertanya kepada-Nya: “Di mana, Tuhan?” Ia pun berkata kepada mereka: “Di mana ada mayat, di situ burung nazar akan berkumpul.”

Lukas 17:26-37
Selasa, minggu ke-27.

Injil Lukas, awal 88

Tuhan menceritakan perumpamaan ini: di sebuah kota ada seorang hakim yang tidak takut kepada Allah dan tidak malu kepada manusia. Di kota yang sama ada seorang janda, dan ia datang kepada hakim itu sambil berkata: “Lindungilah aku dari lawanku.” Namun, hakim itu tidak mau melakukannya untuk waktu yang lama. Kemudian ia berkata dalam hatinya: “Meskipun aku tidak takut kepada Allah dan tidak malu kepada manusia, namun karena janda ini terus-menerus mengganguku, aku akan membelanya agar ia tidak datang lagi mengganguku.” Lalu Tuhan berkata: “Dengarkanlah, apa yang dikatakan hakim yang tidak adil itu? Apakah Allah tidak akan membela orang-orang pilihan-Nya yang berseru kepada-Nya siang dan malam, meskipun Ia menunda untuk membela mereka? Aku berkata kepadamu, Ia akan segera membela mereka.

Lukas 18:2-8
Sabtu minggu ke-33.

Injil Lukas, awal 89

Tuhan menceritakan perumpamaan ini: Dua orang masuk ke bait suci untuk berdoa: yang satu seorang Farisi, dan yang lain seorang pemungut cukai. Orang Farisi itu, sambil berdiri, berdoa dalam hatinya: “Ya Allah, aku bersyukur kepada-Mu karena aku tidak seperti orang lain, yaitu perampok, penindas, pezina, atau seperti pemungut cukai ini: aku berpuasa dua kali seminggu, dan memberikan sepersepuluh dari segala yang kudapatkan.” Adapun pemungut cukai itu, berdiri dari jauh, bahkan tidak berani menaikkan matanya ke langit; tetapi, sambil memukul-mukul dadanya, ia berkata: “Ya Allah, kasihanilah aku, orang berdosa ini!” Aku berkata kepadamu, orang ini pulang ke rumahnya dalam keadaan dibenarkan, lebih daripada yang lain itu; sebab setiap orang yang meninggikan diri akan direndahkan, dan yang merendahkan diri akan ditinggikan.

Lukas 18:10–14
Minggu ke-33, tentang pemungut cukai dan orang Farisi.

Injil Lukas, ayat 90

Pada waktu itu, orang-orang membawa bayi-bayi kepada Yesus agar Ia menyentuh mereka; tetapi para murid, ketika melihat hal itu, melarang mereka. Namun Yesus memanggil mereka dan berkata: “Biarkanlah anak-anak itu datang kepada-Ku dan janganlah melarang mereka, sebab Kerajaan Allah adalah milik mereka yang seperti ini.” Aku berkata kepadamu dengan sungguh-sungguh: barangsiapa tidak menerima Kerajaan Allah seperti seorang anak kecil, ia tidak akan masuk ke dalamnya. Orang-orang yang mendengarnya berkata: “Lalu, siapakah yang dapat diselamatkan?” Tetapi Ia berkata: “Apa yang mustahil bagi manusia, mungkin bagi Allah.” Lalu Petrus berkata, “Lihatlah, kami telah meninggalkan segalanya dan mengikuti-Mu.” Ia berkata kepada mereka, “Aku berkata kepadamu dengan sungguh-sungguh: tidak ada seorang pun yang telah meninggalkan rumah, atau orang tua, atau saudara laki-laki, atau saudara perempuan, atau istri, atau anak-anak demi Kerajaan Allah, yang tidak akan menerima berlipat ganda pada masa ini, dan pada masa yang akan datang, hidup yang kekal.”

Lukas 18:15–17; 26–30
Rabu, Minggu ke-27.

Injil Lukas, awal 91

Pada waktu itu, seorang laki-laki mendekati Yesus, mencobai-Nya, dan berkata: “Guru yang baik! Apa yang harus kulakukan untuk memperoleh hidup yang kekal?” Yesus berkata kepadanya: “Mengapa engkau menyebut Aku baik? Tidak ada yang baik kecuali Allah saja; engkau tahu perintah-perintah: Jangan berzinah, jangan membunuh, jangan mencuri, jangan bersaksi dusta, hormatilah ayahmu dan ibumu.” Ia pun berkata: “Semua itu telah kutaati sejak masa mudaku.” Mendengar hal itu, Yesus berkata kepadanya, “Masih ada satu hal yang kurang padamu: jual semua yang kamu miliki dan bagikan kepada orang-orang miskin, maka kamu akan memiliki harta di surga, dan datanglah, ikutilah Aku.” Namun, setelah mendengar hal itu, ia menjadi sedih, karena ia sangat kaya. Yesus, melihat bahwa ia menjadi sedih, berkata: “Betapa sulitnya bagi orang yang memiliki kekayaan untuk masuk ke dalam Kerajaan Allah! Sebab lebih mudah seekor unta melewati lubang jarum daripada orang kaya masuk ke dalam Kerajaan Allah.” Orang-orang yang mendengarnya berkata: “Lalu, siapakah yang dapat diselamatkan?” Tetapi Ia berkata: “Apa yang mustahil bagi manusia, mungkin bagi Allah.”

Lukas 18:18–27
Minggu ke-30.

Injil Lukas, awal 92

Pada waktu itu, setelah memanggil kedua belas murid-Nya, Ia berkata kepada mereka: “Lihatlah, kita akan naik ke Yerusalem, dan segala sesuatu yang tertulis melalui para nabi tentang Anak Manusia akan digenapi, sebab Ia akan diserahkan kepada bangsa-bangsa lain, dan mereka akan menghina-Nya, mencaci-maki-Nya, meludahi-Nya, memukul-Nya, dan membunuh-Nya; namun pada hari ketiga Ia

akan bangkit." Tetapi mereka tidak memahami apa pun dari semua itu; perkataan-perkataan itu tersembunyi bagi mereka, dan mereka tidak mengerti apa yang dikatakan-Nya.

Lukas 18:31-34
Kamis, minggu ke-27.

Injil Lukas, awal 93

Pada waktu itu, ketika Yesus mendekati Yerikho, seorang buta duduk di tepi jalan, meminta sedekah, dan setelah mendengar bahwa orang banyak sedang lewat di dekatnya, ia bertanya: "Apa yang sedang terjadi?" Mereka memberitahunya bahwa Yesus dari Nazaret sedang lewat. Lalu ia berseru: "Yesus, Anak Daud! Kasihanilah aku." Orang-orang yang berjalan di depan menyuruhnya diam; tetapi ia malah berteriak lebih keras lagi: "Anak Daud! Kasihanilah aku." Yesus berhenti, lalu memerintahkan agar orang itu dibawa kepada-Nya; dan ketika orang itu mendekat kepada-Nya, Yesus bertanya kepadanya: "Apa yang kauinginkan dari-Ku?" Ia menjawab: "Tuhan, biarlah aku dapat melihat." Yesus berkata kepadanya: "Buka matamu! Imanmu telah menyelamatkanmu." Maka seketika itu juga ia dapat melihat dan mengikuti-Nya sambil memuliakan Allah; dan seluruh orang banyak, setelah melihat hal itu, memuji Allah.

Lukas 18:35-43
Minggu ke-31.

Injil Lukas, awal 94

Pada waktu itu Yesus tiba di Yerikho. Dan lihatlah, ada seorang bernama Zakheus, kepala pemungut cukai dan seorang yang kaya, yang ingin melihat Yesus, siapa Dia itu, tetapi tidak dapat melakukannya karena terhalang oleh orang banyak, sebab ia bertubuh pendek; maka ia berlari ke depan dan memanjat pohon ara untuk melihat-Nya, karena Yesus akan lewat di dekat pohon itu. Ketika Yesus tiba di tempat itu, Ia menoleh dan melihat Zakheus, lalu berkata kepadanya, "Zakheus, turunlah segera, sebab hari ini Aku harus menginap di rumahmu." Maka Zakheus pun segera turun dan menyambut-Nya dengan sukacita. Semua orang yang melihat hal itu mulai menggerutu dan berkata bahwa Ia telah masuk ke rumah orang berdosa; Zakeus pun berdiri dan berkata kepada Tuhan: "Tuhan! Setengah dari harta milikku akan kuberikan kepada orang-orang miskin, dan jika aku telah merugikan seseorang, aku akan menggantinya empat kali lipat." Yesus berkata kepadanya: "Sekarang keselamatan telah datang ke rumah ini, karena ia pun adalah anak Abraham; sebab Anak Manusia telah datang untuk mencari dan menyelamatkan yang terhilang."

Lukas 19:1-10
Minggu ke-32.

Injil Lukas, ayat 95

Tuhan menceritakan perumpamaan ini: Seorang bangsawan pergi ke negeri yang jauh untuk menerima kerajaan dan kembali; ia memanggil sepuluh hambanya, memberikan kepada mereka sepuluh mina, dan berkata kepada mereka: "Gunakanlah uang ini untuk berdagang sampai aku kembali." Namun, warga kota itu membencinya dan mengirim utusan untuk mengikutinya, sambil berkata: "Kami tidak mau dia memerintah atas kami." Dan ketika ia kembali setelah menerima kerajaan itu, ia memerintahkan agar para hamba yang telah diberi perak itu dipanggil ke hadapannya, untuk mengetahui siapa yang telah memperoleh apa. Yang pertama datang dan berkata: "Tuan, mina-Mu telah menghasilkan sepuluh mina." Lalu ia berkata kepadanya: "Baiklah, hamba yang baik! Karena engkau setia dalam hal yang kecil, ambillah sepuluh kota untuk engkau kelola." Hamba yang kedua datang dan berkata, "Tuan, mina-Mu telah menghasilkan lima mina." Tuan itu pun berkata kepadanya, "Kamu pun akan menguasai lima kota." Hamba yang ketiga datang dan berkata, "Tuan, inilah mina-Mu yang telah kusimpan, terbungkus dalam kain, sebab aku takut kepadamu, karena engkau adalah orang yang kejam: engkau mengambil apa yang tidak engkau taruh, dan menuai apa yang tidak engkau tabur." Tuan itu berkata kepadanya: "Aku akan menghakimimu berdasarkan perkataanmu sendiri, hamba yang jahat! Engkau tahu bahwa aku adalah orang yang kejam, mengambil apa yang tidak kutaruh, dan menuai apa yang tidak kutabur; mengapa engkau tidak menginvestasikan perakku, sehingga ketika aku datang, aku menerimanya dengan keuntungan?" Lalu

ia berkata kepada orang-orang yang hadir: “Ambil mina itu darinya dan berikan kepada orang yang memiliki sepuluh mina.” Lalu mereka berkata kepada-Nya: “Tuan, dia sudah memiliki sepuluh mina.” Aku berkata kepadamu: kepada setiap orang yang memiliki, akan diberikan lebih banyak lagi, tetapi dari orang yang tidak memiliki, bahkan apa yang dimilikinya pun akan diambil; dan musuh-musuh-Ku, yaitu mereka yang tidak mau Aku memerintah atas mereka, bawalah mereka ke sini dan hancurkanlah di hadapan-Ku.” Setelah berkata demikian, Ia melanjutkan perjalanan-Nya, naik ke Yerusalem.

Lukas 19:12-28
Jumat, minggu ke-27.

Injil Lukas, awal 96

Pada waktu itu, ketika Yesus mendekati Betfage dan Betania, di dekat gunung yang disebut Gunung Zaitun, Ia mengutus dua murid-Nya, sambil berkata: “Pergilah ke desa di seberang sana; setelah masuk ke sana, kalian akan menemukan seekor keledai muda yang terikat, yang belum pernah ditunggangi oleh siapa pun; lepaskan ikatannya, lalu bawalah; dan jika ada yang bertanya kepada kalian, ‘Mengapa kalian melepaskan ikatannya?’ katakanlah kepadanya, ‘Ia diperlukan oleh Tuhan.’ Mereka yang diutus itu pun pergi dan menemukan apa yang telah dikatakan-Nya kepada mereka. Ketika mereka melepaskan ikatan keledai muda itu, pemiliknya bertanya kepada mereka, “Mengapa kalian melepaskan ikatan keledai muda ini?” Mereka menjawab, “Keledai ini diperlukan oleh Tuhan.” Lalu mereka membawanya kepada Yesus, dan setelah meletakkan pakaian mereka di atas keledai itu, mereka mendudukkan Yesus di atasnya. Dan ketika Ia sedang menunggangi keledai itu, orang-orang membentangkan pakaian mereka di jalan. Ketika Ia mendekati lereng Bukit Zaitun, seluruh kerumunan murid mulai dengan sukacita memuji Allah dengan suara nyaring atas segala mujizat yang telah mereka lihat, sambil berkata: “Terpujilah Raja yang datang dalam nama Tuhan! Damai sejahtera di surga dan kemuliaan di tempat yang maha tinggi!” Lalu beberapa orang Farisi dari tengah-tengah orang banyak berkata kepada-Nya, “Guru, laranglah murid-murid-Mu itu.” Tetapi Ia menjawab mereka, “Aku berkata kepadamu, jika mereka diam, batu-batu pun akan berseru.” Tiba lah hari Roti Tidak Beragi, pada hari itu harus disembelih domba Paskah, dan Yesus mengutus Petrus dan Yohanes, sambil berkata: “Pergilah, siapkanlah bagi Kami perjamuan Paskah.” Mereka pun bertanya kepada-Nya: “Di mana Engkau ingin kami menyiapkannya?” Ia berkata kepada mereka: “Lihatlah, ketika kalian masuk ke kota, kalian akan bertemu dengan seorang laki-laki yang membawa tempayan air; ikutilah dia ke rumah yang akan dimasukinya, dan katakanlah kepada tuan rumah itu: ‘Guru berkata kepadamu: Di manakah ruang di mana Aku dapat makan Paskah bersama murid-murid-Ku?’ Dan dia akan menunjukkan kepada kalian sebuah ruang atas yang besar dan telah dilapisi; di sanalah persiapkanlah.” Mereka pun pergi, dan menemukan seperti yang dikatakan-Nya, lalu mereka mempersiapkan Perjamuan Paskah itu. Ketika waktunya tiba, Ia berbaring, dan kedua belas Rasul bersama-Nya, lalu Ia berkata kepada mereka: “Betapa Aku sangat rindu untuk makan Perjamuan Paskah ini bersama kalian sebelum Aku menderita, sebab Aku berkata kepadamu, Aku tidak akan memakannya lagi sampai hal itu tergenapi di dalam Kerajaan Allah.” Kemudian, Ia mengambil cawan dan mengucapkan syukur, lalu berkata: “Terimalah ini dan bagikanlah di antara kalian, sebab Aku berkata kepadamu, Aku tidak akan minum dari buah anggur ini sampai Kerajaan Allah datang.” Kemudian Ia mengambil roti, mengucapkan syukur, memecah-mecahkannya, dan memberikannya kepada mereka, sambil berkata: “Inilah tubuh-Ku yang diserahkan bagi kamu; perbuatlah ini untuk mengenang Aku.” Demikian pula cawan itu setelah makan malam, sambil berkata: “Cawan ini adalah Perjanjian Baru dalam darah-Ku, yang dicurahkan bagi kamu.” Dan lihatlah, tangan orang yang akan menyerahkan Aku ada di sini bersama-Ku di meja ini; namun, Anak Manusia akan pergi sesuai dengan yang telah ditetapkan, tetapi celakalah orang yang menyerahkan-Nya. Lalu mereka mulai saling bertanya, siapakah di antara mereka yang akan melakukan hal itu. Terjadilah juga perdebatan di antara mereka, siapa di antara mereka yang harus dianggap yang terbesar. Ia pun berkata kepada mereka: “Raja-raja memerintah atas bangsa-bangsa, dan mereka yang berkuasa atas mereka disebut pemberi kebaikan, tetapi kamu tidak demikian: barangsiapa di antara kamu yang terbesar, hendaklah ia menjadi yang terkecil, dan yang memimpin—seperti seorang pelayan. Sebab, siapakah yang lebih

besar: yang duduk di meja makan, atau yang melayani? Bukankah yang duduk di meja makan?" Tetapi Aku ada di tengah-tengah kamu sebagai seorang pelayan. Namun, kamu telah tetap bersama-Ku dalam penderitaan-Ku, dan Aku mewariskan kepadamu, sebagaimana Bapa-Ku telah mewariskan kepada-Ku, Kerajaan itu, supaya kamu makan dan minum di meja-Ku di dalam Kerajaan-Ku, dan duduk di atas takhta-takhta untuk menghakimi kedua belas suku Israel. Lalu Tuhan berkata: "Simon! Simon! Lihatlah, Iblis telah meminta izin untuk menampi kamu seperti gandum, tetapi Aku telah berdoa untukmu agar imanmu tidak surut; dan kelak, setelah kamu bertobat, kuatkanlah saudara-saudaramu." Ia menjawab-Nya: "Tuhan! Bersamamu aku siap pergi ke penjara maupun menghadapi kematian." Tetapi Ia berkata: "Aku berkata kepadamu, Petrus, ayam jantan belum akan berkokok hari ini sebelum engkau tiga kali menyangkal bahwa engkau mengenal-Ku." Lalu Ia berkata kepada mereka: "Ketika Aku mengutus kamu tanpa tas, tanpa kantong, dan tanpa sepatu, apakah kamu kekurangan sesuatu?" Mereka menjawab: "Tidak ada." Lalu Ia berkata kepada mereka: "Tetapi sekarang, siapa yang memiliki tas, ambillah; demikian juga kantong; dan siapa yang tidak punya, jualah pakaianmu dan belilah pedang; sebab Aku berkata kepadamu, bahwa apa yang tertulis tentang Aku ini harus digenapi: 'Ia dihitung di antara orang-orang jahat.' Sebab apa yang mengenai Aku sudah hampir selesai." Mereka berkata: "Tuhan! Lihatlah, di sini ada dua pedang." Ia berkata kepada mereka: "Cukup." Lalu, setelah keluar, Ia pergi seperti biasa ke Bukit Zaitun, dan murid-murid-Nya mengikuti-Nya.

Lukas 19:29-40; 22:7-39
Senin Pekan Keju.

Injil Lukas, awal 97

Pada saat Yesus mendekati lereng Gunung Zaitun, seluruh kerumunan murid-murid-Nya mulai dengan sukacita memuji Allah dengan suara nyaring atas segala mujizat yang telah mereka saksikan, seraya berkata: "Terpujilah Raja yang datang dalam nama Tuhan! Damai sejahtera di surga dan kemuliaan di tempat yang maha tinggi!" Lalu beberapa orang Farisi dari tengah-tengah orang banyak berkata kepada-Nya: "Guru! "Laranglah murid-murid-Mu itu." Tetapi Ia menjawab mereka, "Aku berkata kepadamu, jika mereka diam, batu-batu pun akan berseru." Dan ketika Ia mendekati kota itu, Ia memandang kota itu dan menangis atasnya, lalu berkata, "Ah, seandainya engkau pun, setidaknya pada hari ini, mengetahui apa yang membawa damai bagimu! Tetapi hal itu kini tersembunyi dari matamu, sebab akan datang hari-hari kepadamu, ketika musuh-musuhmu akan mengelilingimu dengan parit, mengepungmu, dan menekanmu dari segala penjuru; mereka akan menghancurkanmu, membunuh anak-anakmu di tengah-tengahmu, dan tidak akan menyisakan satu batu pun di atas batu yang lain, karena engkau tidak mengenal waktu kunjungan-Ku.

Lukas 19:37-44
Senin, minggu ke-28.

Injil Lukas, awal 98

Pada waktu itu, setelah masuk ke Bait Suci, Yesus mulai mengusir orang-orang yang berjualan dan berbelanja di sana, sambil berkata kepada mereka: "Telah tertulis: 'Rumah-Ku adalah rumah doa,' tetapi kamu telah menjadikannya sarang perampok." Dan Ia mengajar setiap hari di Bait Suci. Adapun imam-imam kepala, ahli Taurat, dan para tua-tua bangsa itu berusaha membinasakan-Nya, tetapi mereka tidak menemukan cara untuk melakukannya; sebab seluruh rakyat terus-menerus mendengarkan-Nya.

Lukas 19:45-48
Selasa, minggu ke-28.

Injil Lukas, awal 99

Pada waktu itu, ketika Yesus sedang mengajar orang banyak di Bait Suci dan memberitakan Injil, para imam kepala, ahli Taurat, dan para tua-tua mendatangi-Nya dan berkata kepada-Nya: "Katakanlah kepada kami, dengan kuasa apakah Engkau melakukan hal ini, atau siapakah yang memberikan kuasa ini kepada-Mu?" Ia menjawab mereka, "Aku pun akan menanyakan satu hal kepada kalian, dan katakanlah kepada-Ku: apakah baptisan Yohanes berasal dari surga, atau dari

manusia?” Mereka pun berunding di antara mereka sendiri, berkata, “Jika kami katakan: ‘dari surga,’ maka Ia akan berkata: ‘Mengapa kalian tidak percaya kepadanya?’ Tetapi jika kami berkata: ‘Dari manusia,’ maka seluruh rakyat akan melempari kami dengan batu, sebab mereka yakin bahwa Yohanes adalah seorang nabi.” Lalu mereka menjawab: “Kami tidak tahu dari mana asalnya.” Yesus berkata kepada mereka: “Aku pun tidak akan memberitahukan kepadamu dengan kuasa apa Aku melakukan hal ini.”

Lukas 20:1–8
Rabu, Minggu ke-28.

Injil Lukas, awal 100

Tuhan menceritakan perumpamaan ini: Seorang pria menanam kebun anggur dan menyerahkannya kepada para penggarap, lalu pergi untuk waktu yang lama; dan pada waktunya, ia mengutus seorang hamba kepada para penggarap itu agar mereka memberikan kepadanya buah-buahan dari kebun anggur itu; tetapi para penggarap itu memukulinya dan mengusirnya tanpa membawa apa-apa. Lalu ia mengutus hamba yang lain; tetapi mereka juga memukulinya dan menghina dia, lalu mengusirnya tanpa membawa apa-apa. Ia pun mengutus yang ketiga; tetapi mereka juga melukainya dan mengusirnya. Maka tuan kebun anggur itu berkata: “Apa yang harus kulakukan? Aku akan mengutus anakku yang terkasih; mungkin, setelah melihat dia, mereka akan merasa malu.” Tetapi para penggarap kebun anggur itu, setelah melihatnya, berunding di antara mereka sendiri, berkata: “Inilah ahli waris; mari kita bunuh dia, maka warisannya akan menjadi milik kita.” Lalu, setelah mereka menyeretnya keluar dari kebun anggur itu, mereka membunuhnya. Apa yang akan dilakukan tuan kebun anggur itu terhadap mereka? Ia akan datang dan membinasakan para penggarap kebun anggur itu, lalu menyerahkan kebun anggur itu kepada orang lain. Orang-orang yang mendengarnya itu berkata: “Janganlah demikian!” Tetapi Ia, setelah memandang mereka, berkata: “Apa arti yang tertulis ini: ‘Batu yang ditolak oleh para tukang bangunan, justru telah menjadi batu penjuru’? Setiap orang yang jatuh ke atas batu itu akan hancur, dan siapa pun yang ditimpa batu itu akan remuk.”

Lukas 20:9–18
Kamis, minggu ke-28.

Injil Lukas, awal 101

Pada waktu itu, para imam kepala dan ahli Taurat berusaha menangkap Yesus, tetapi mereka takut kepada rakyat, sebab mereka menyadari bahwa perumpamaan itu ditujukan kepada mereka. Mereka pun mengawasi-Nya dan mengutus orang-orang licik yang berpura-pura saleh, agar dapat menjebak-Nya dengan perkataan-Nya, sehingga mereka dapat menyerahkan-Nya kepada penguasa dan pemerintah. Lalu mereka bertanya kepada-Nya: “Guru! Kami tahu bahwa Engkau berbicara dan mengajar dengan jujur, dan tidak memandang muka, tetapi benar-benar mengajarkan jalan Allah; apakah boleh bagi kami membayar pajak kepada Kaisar, atau tidak?” Namun, setelah memahami tipu daya mereka, Ia berkata kepada mereka: “Mengapa kamu mencoba Aku?” Tunjukkanlah kepada-Ku sebuah dinar: gambar dan tulisan siapa yang tertera di atasnya?” Mereka menjawab, “Kaisar.” Ia berkata kepada mereka, “Jadi, berikanlah milik Kaisar kepada Kaisar, dan milik Allah kepada Allah.” Mereka tidak dapat menjebak-Nya dalam perkataan di hadapan orang banyak, dan karena heran akan jawaban-Nya, mereka pun diam.

Lukas 20:19–26
Jumat, minggu ke-28.

Injil Lukas, awal 102

Pada waktu itu, beberapa orang dari golongan Saduki, yang menolak kebangkitan, datang kepada Yesus dan bertanya kepada-Nya: “Guru! Musa telah menuliskan kepada kami bahwa jika seorang saudara meninggal dunia, yang memiliki istri, dan meninggal tanpa anak, maka saudara laki-lakinya harus mengambil istrinya dan meneruskan keturunan bagi saudaranya itu. Ada tujuh saudara laki-laki; yang pertama menikah, lalu meninggal tanpa anak; yang kedua menikahi istri itu, dan ia pun meninggal tanpa anak; yang ketiga menikahnya; demikian pula keenam lainnya, dan mereka semua

meninggal tanpa meninggalkan anak; setelah mereka semua meninggal, istrinya pun meninggal; jadi, pada hari kebangkitan, siapakah di antara mereka yang akan menjadi suaminya, karena ketujuh orang itu pernah menikahinya? Yesus menjawab mereka: “Anak-anak zaman ini menikah dan dinikahi; tetapi mereka yang beruntung mencapai zaman itu dan kebangkitan dari antara orang mati tidak menikah dan tidak dinikahi, dan mereka tidak dapat mati lagi, sebab mereka sama dengan para Malaikat dan adalah anak-anak Allah, karena mereka adalah anak-anak kebangkitan.” Adapun bahwa orang mati akan dibangkitkan, hal itu telah ditunjukkan oleh Musa di semak yang menyala, ketika ia menyebut Tuhan sebagai Allah Abraham, Allah Ishak, dan Allah Yakub. Allah bukanlah Allah orang mati, melainkan Allah orang hidup, sebab bagi-Nya semua orang hidup. Mendengar itu, beberapa ahli Taurat berkata, “Guru, Engkau telah berkata dengan benar.” Dan mereka tidak berani lagi menanyakan apa pun kepada-Nya. Lalu Ia berkata kepada mereka: “Bagaimana mereka mengatakan bahwa Kristus adalah Anak Daud, padahal Daud sendiri berkata dalam Kitab Mazmur: ‘Tuhan berfirman kepada Tuhanku: Duduklah di sebelah kanan-Ku, sampai Aku meletakkan musuh-musuh-Mu di bawah kaki-Mu’? Jadi, Daud menyebut-Nya Tuhan; bagaimana mungkin Ia adalah Anak-Nya?”

Lukas 20:27-44
Senin, minggu ke-29.

Injil Lukas, awal 103

Tuhan berkata kepada murid-murid-Nya: “Waspadalah terhadap para ahli Taurat yang suka berjalan dengan jubah panjang dan suka disapa di tengah-tengah orang banyak, duduk di kursi terdepan di sinagoge, dan menduduki tempat terdepan dalam perjamuan, yang memakan harta janda-janda dan berdoa dengan munafik; mereka akan menerima hukuman yang lebih berat.” Kemudian, ketika Ia memandang, Ia melihat orang-orang kaya yang memasukkan persembahan mereka ke dalam peti persembahan; Ia juga melihat seorang janda miskin yang meletakkan di sana dua koin, lalu Ia berkata: “Aku berkata kepadamu, janda miskin ini telah memberikan lebih banyak daripada mereka semua; sebab mereka semua memberikan dari kelimpahan mereka kepada Allah, tetapi ia, dari kemiskinannya, telah memberikan seluruh nafkahnya yang dimilikinya.”

Lukas 20:45-21:4
Sabtu minggu ke-34.

Injil Lukas, awal 104

Pada saat itu, ketika beberapa orang membicarakan tentang Bait Suci yang dihiasi batu-batu berharga dan persembahan, Yesus berkata: “Akan datang waktunya ketika dari apa yang kalian lihat di sini, tidak akan tersisa satu batu pun di atas batu yang lain; semuanya akan dihancurkan.” Lalu mereka bertanya kepada-Nya: “Guru, kapan hal itu akan terjadi? Dan apa tanda-tandanya ketika hal itu akan terjadi?” Maka Ia berkata kepada mereka: “Bangsa akan bangkit melawan bangsa, dan kerajaan melawan kerajaan; akan terjadi gempa bumi yang dahsyat di berbagai tempat, serta kelaparan, wabah, dan fenomena-fenomena mengerikan, serta tanda-tanda besar dari langit.” Apabila kamu melihat Yerusalem dikepung oleh pasukan, ketahuilah bahwa kehancurannya sudah dekat: barangsiapa berada di Yudea, hendaklah ia melarikan diri ke pegunungan; dan barangsiapa berada di kota, hendaklah ia keluar darinya; dan barangsiapa berada di pinggiran kota, janganlah masuk ke dalamnya, sebab ini adalah hari-hari pembalasan, agar segala yang tertulis tergenapi. Celakalah bagi para wanita hamil dan yang sedang menyusui pada hari-hari itu; sebab malapetaka yang besar akan menimpa bumi dan murka akan menimpa bangsa ini: mereka akan tewas oleh mata pedang, dan diangkut sebagai tawanan ke segala bangsa; dan Yerusalem akan diinjak-injak oleh bangsa-bangsa kafir, sampai masa-masa bangsa-bangsa kafir berakhir.

Lukas 21:5-7; 10-11; 20-24
Rabu, Minggu ke-29.

Injil Lukas, awal 105

Tuhan berfirman: “Waspadalah, jangan sampai kamu disesatkan, sebab banyak orang akan datang atas nama-Ku, sambil berkata, ‘Akulah Dia’; dan waktu itu sudah dekat: janganlah kamu

mengikuti mereka. Apabila kalian mendengar tentang peperangan dan kekacauan, janganlah takut, sebab hal-hal itu harus terjadi terlebih dahulu; namun, itu belum berarti akhir zaman. Akan ada tanda-tanda di matahari, bulan, dan bintang-bintang, sedangkan di bumi, bangsa-bangsa akan diliputi keputusan dan kebingungan; laut pun akan bergemuruh dan bergolak; orang-orang akan mati ketakutan dan menanti-nantikan malapetaka yang akan menimpa dunia, sebab kekuatan-kekuatan di langit akan goyah, dan pada saat itu mereka akan melihat Anak Manusia datang di atas awan dengan kuasa dan kemuliaan yang besar. Langit dan bumi akan berlalu, tetapi perkataan-Ku tidak akan berlalu. Karena itu, waspadalah agar hati kalian tidak terbebani oleh pesta pora, kemabukan, dan kekhawatiran akan kehidupan sehari-hari, dan agar hari itu tidak menimpa kalian secara tiba-tiba, sebab hari itu, seperti jaring, akan menjerat semua orang yang hidup di seluruh muka bumi; karena itu, berjaga-jagalah senantiasa dan berdoalah, agar kamu layak terhindar dari semua bencana yang akan datang ini dan dapat menghadap Anak Manusia.

Lukas 21:8–9, 25–27, 33–36
Sabtu Pra-Puasa.

Injil Lukas, awal 106

Tuhan berkata kepada para murid-Nya: “Waspadalah terhadap orang-orang, sebab sebelum semua itu terjadi, mereka akan menangkap kalian dan menganiaya kalian, menyerahkan kalian ke sinagoge dan penjara, serta membawa kalian ke hadapan raja-raja dan penguasa-penguasa demi nama-Ku; hal ini akan menjadi kesaksian bagi kalian. Karena itu, ingatlah baik-baik: janganlah kalian memikirkan terlebih dahulu apa yang akan kalian katakan, sebab Aku akan memberikan kepada kalian kata-kata dan hikmat yang tidak akan dapat dibantah atau dilawan oleh siapa pun yang menentang kalian. Kalian juga akan dikhianati oleh orang tua, saudara, kerabat, dan teman-teman; dan beberapa di antara kalian akan dibunuh; dan kalian akan dibenci oleh semua orang karena nama-Ku, tetapi tidak ada sehelai rambut pun dari kepala kalian yang akan hilang—dengan kesabaran kalian, selamatkanlah jiwa-jiwa kalian.

Lukas 21:12–19
Selasa, Minggu ke-29.
Para Martir.

Injil Lukas, awal 107

Tuhan berkata kepada para murid-Nya: “Bangkitlah dan angkatlah kepala kalian, karena pembebasan kalian sudah dekat.” Lalu Ia menceritakan sebuah perumpamaan kepada mereka: “Perhatikanlah pohon ara dan semua pohon; ketika mereka mulai berbunga, dengan melihatnya, kalian sendiri tahu bahwa musim panas sudah dekat. Demikian pula, apabila kamu melihat hal-hal itu terjadi, ketahuilah bahwa Kerajaan Allah sudah dekat. Aku berkata kepadamu dengan sungguh-sungguh: generasi ini tidak akan berlalu sebelum semua itu terjadi; langit dan bumi akan berlalu, tetapi perkataan-Ku tidak akan berlalu.

Lukas 21:28–33
Kamis, minggu ke-29.

Injil Lukas, awal 108A

Pada waktu itu, pada siang hari Yesus mengajar di Bait Suci, sedangkan pada malam hari, setelah keluar, Ia menghabiskan waktu di sebuah gunung yang disebut Gunung Zaitun. Dan seluruh rakyat datang kepada-Nya ke Bait Suci sejak pagi untuk mendengarkan-Nya. Hari Raya Roti Tidak Beragi, yang disebut Paskah, semakin dekat, dan para imam kepala serta ahli Taurat mencari cara untuk membunuh-Nya, karena mereka takut kepada rakyat. Lalu Iblis memasuki Yudas, yang disebut Iskariot, salah seorang dari kedua belas rasul itu, dan ia pun pergi serta berbicara dengan imam-imam kepala dan para pemimpin, bagaimana cara menyerahkan-Nya kepada mereka. Mereka bersukacita dan setuju untuk memberinya uang; dan ia berjanji, serta mencari waktu yang tepat untuk menyerahkan-Nya kepada mereka tanpa diketahui orang banyak. Tiba lah hari Roti Tidak Beragi, pada hari itu harus disembelih domba Paskah, dan Yesus mengutus Petrus dan Yohanes, sambil berkata: “Pergilah, siapkanlah bagi Kami perjamuan Paskah.”

Injil Lukas, awal 108B

Pada waktu itu, Hari Raya Roti Tidak Beragi, yang disebut Paskah, sudah dekat, dan para imam besar serta ahli Taurat mencari cara untuk membunuh-Nya, karena mereka takut kepada orang banyak. Lalu Iblis memasuki Yudas, yang disebut Iskariot, salah seorang dari kedua belas rasul itu, dan ia pun pergi serta berbicara dengan para imam kepala dan para pemimpin, bagaimana cara menyerahkan-Nya kepada mereka. Mereka bersukacita dan setuju untuk memberinya uang; dan ia berjanji, serta mencari waktu yang tepat untuk menyerahkan-Nya kepada mereka tanpa diketahui orang banyak. Tiba lah hari Roti Tidak Beragi, saatnya menyembelih domba Paskah, dan Yesus mengutus Petrus dan Yohanes, sambil berkata: “Pergilah, siapkanlah bagi Kami perjamuan Paskah.” Mereka pun bertanya kepada-Nya: “Di mana Engkau ingin kami menyiapkannya?” Ia berkata kepada mereka: “Begini, ketika kalian masuk ke kota, kalian akan bertemu seorang laki-laki yang membawa tempayan air; ikutilah dia ke rumah yang akan dimasukinya, dan katakanlah kepada tuan rumah itu: ‘Guru berkata kepadamu: Di manakah ruang di mana Aku dapat makan Paskah bersama murid-murid-Ku?’ Dan dia akan menunjukkan kepada kalian sebuah ruang atas yang besar dan telah dilapisi; di sanalah persiapkanlah.” Mereka pun pergi, dan menemukan seperti yang dikatakan-Nya kepada mereka, lalu mereka mempersiapkan Perjamuan Paskah itu. Dan ketika waktunya tiba, Ia berbaring, dan kedua belas Rasul bersama-Nya, lalu Ia berkata kepada mereka: “Betapa Aku sangat rindu untuk makan Perjamuan Paskah ini bersama kalian sebelum Aku menderita, sebab Aku berkata kepadamu, Aku tidak akan memakannya lagi sampai hal itu tergenapi di dalam Kerajaan Allah.” Kemudian, Ia mengambil cawan dan mengucapkan syukur, lalu berkata: “Terimalah ini dan bagikanlah di antara kalian, sebab Aku berkata kepadamu, Aku tidak akan minum dari buah anggur ini sampai Kerajaan Allah datang.” Kemudian Ia mengambil roti, mengucapkan syukur, memecah-mecahkannya, dan memberikannya kepada mereka, sambil berkata: “Inilah tubuh-Ku yang diserahkan bagi kamu; perbuatlah ini untuk mengenang Aku.” Demikian pula cawan itu setelah makan malam, sambil berkata: “Cawan ini adalah Perjanjian Baru dalam darah-Ku, yang dicurahkan bagi kamu.” Dan lihatlah, tangan orang yang akan menyerahkan Aku ada di sini bersama-Ku di meja ini; namun, Anak Manusia akan pergi sesuai dengan yang telah ditetapkan, tetapi celakalah orang yang menyerahkan-Nya. Lalu mereka mulai saling bertanya, siapakah di antara mereka yang akan melakukan hal itu. Terjadilah juga perdebatan di antara mereka, siapa di antara mereka yang harus dianggap yang terbesar. Ia pun berkata kepada mereka: “Raja-raja memerintah atas bangsa-bangsa, dan mereka yang berkuasa atas mereka disebut pemberi kebaikan, tetapi kamu tidak demikian: barangsiapa di antara kamu yang terbesar, hendaklah ia menjadi yang terkecil, dan yang memimpin—seperti seorang pelayan. Sebab, siapakah yang lebih besar: yang duduk di meja makan, atau yang melayani? Bukankah yang duduk di meja makan?” Tetapi Aku ada di tengah-tengah kamu sebagai seorang pelayan. Namun, kamu telah tetap bersama-Ku dalam penderitaan-Ku, dan Aku mewariskan kepadamu, sebagaimana Bapa-Ku telah mewariskan kepada-Ku, Kerajaan itu, supaya kamu makan dan minum di meja-Ku di dalam Kerajaan-Ku, dan duduk di atas takhta-takhta untuk menghakimi kedua belas suku Israel. Lalu Tuhan berkata: “Simon! Simon! Lihatlah, Iblis telah meminta izin untuk menampi kamu seperti gandum, tetapi Aku telah berdoa untukmu agar imanmu tidak surut; dan kelak, setelah kamu berbalik, kuatkanlah saudara-saudaramu.” Ia menjawab-Nya: “Tuhan! Bersamamu aku siap pergi ke penjara maupun menghadapi kematian.” Tetapi Ia berkata: “Aku berkata kepadamu, Petrus, ayam jantan belum akan berkokok hari ini sebelum engkau tiga kali menyangkal bahwa engkau mengenal-Ku.” Lalu Ia berkata kepada mereka: “Ketika Aku mengutus kamu tanpa tas, tanpa kantong, dan tanpa sepatu, apakah kamu kekurangan sesuatu?” Mereka menjawab: “Tidak ada.” Lalu Ia berkata kepada mereka: “Tetapi sekarang, siapa yang memiliki tas, ambillah; demikian juga kantong; dan siapa yang tidak punya, jualah pakaianmu dan belilah pedang; sebab Aku berkata kepadamu, bahwa apa yang tertulis tentang Aku ini harus digenapi: ‘Ia dihitung di antara orang-orang jahat.’ Sebab apa yang mengenai Aku sudah hampir selesai.” Mereka berkata: “Tuhan! Lihatlah, di sini ada dua pedang.” Ia berkata kepada mereka: “Cukup.” Lalu, setelah keluar, Ia pergi seperti biasa ke Bukit Zaitun, dan murid-murid-Nya mengikuti-Nya.

Injil Lukas, awal 109

Pada waktu itu, Yesus pergi seperti biasa ke Bukit Zaitun, dan para murid-Nya mengikuti-Nya. Setelah tiba di tempat itu, Ia berkata kepada mereka: “Berdoalah, supaya kamu jangan jatuh ke dalam pencobaan.” Lalu Ia menjauh dari mereka sejauh lemparan batu, dan setelah berlutut, Ia berdoa, berkata: “Bapa! Oh, seandainya Engkau berkenan menjauhkan cawan ini dari pada-Ku! Namun, bukan kehendak-Ku, melainkan kehendak-Mu yang terjadi. Kemudian, ketika Ia kembali kepada para murid-Nya, Ia mendapati mereka tertidur karena kesedihan, lalu Ia berkata kepada mereka, “Mengapa kalian tidur? Bangunlah dan berdoalah, supaya kalian tidak jatuh ke dalam pencobaan.” Ketika Ia masih berbicara demikian, datanglah sekelompok orang, dan di depan mereka berjalan salah seorang dari kedua belas murid, yang bernama Yudas, dan ia mendekati Yesus untuk mencium-Nya. Sebab ia telah memberi tanda kepada mereka: “Siapa yang kucium, dialah orangnya.” Lalu Yesus berkata kepadanya: “Yudas! Apakah dengan ciuman engkau menyerahkan Anak Manusia?” Orang-orang yang menyertai-Nya, setelah melihat ke mana arah kejadian itu, berkata kepada-Nya: “Tuhan, apakah kami harus menyerang dengan pedang?” Lalu salah seorang dari mereka menyerang hamba imam besar itu dan memotong telinga kanannya. Maka Yesus berkata: “Cukup! Biarkan saja.” Lalu Ia menyentuh telinganya itu dan menyembuhkannya. Kepada imam-imam kepala, para penguasa Bait Suci, dan para tua-tua yang berkumpul melawan-Nya, Yesus berkata: “Seolah-olah kalian keluar dengan pedang dan tongkat untuk menangkap Aku seperti seorang perampok? Setiap hari Aku berada di Bait Suci bersama kalian, dan kalian tidak pernah mengangkat tangan terhadap-Ku, tetapi sekarang waktumu telah tiba dan kuasa kegelapan.” Setelah menangkap-Nya, mereka membawa-Nya ke rumah imam besar. Petrus mengikuti dari jauh. Ketika mereka menyalakan api di tengah halaman dan duduk bersama-sama, Petrus pun duduk di antara mereka. Seorang pelayan perempuan, setelah melihat dia duduk di dekat api dan menatapnya dengan saksama, berkata, “Orang ini juga bersama-Nya.” Tetapi Petrus menyangkal-Nya, sambil berkata kepada perempuan itu, “Aku tidak mengenal-Nya.” Tak lama kemudian, orang lain melihatnya dan berkata, “Kamu juga salah satu dari mereka.” Tetapi Petrus berkata kepada orang itu, “Tidak!” Sekitar satu jam kemudian, orang lain lagi bersikeras berkata, “Pasti orang ini juga bersama-Nya, sebab ia orang Galilea.” Tetapi Petrus berkata kepada orang itu, “Aku tidak tahu apa yang kamu katakan.” Dan seketika itu juga, ketika ia masih berbicara, ayam jantan berkokok. Lalu Tuhan berpaling dan memandang Petrus, dan Petrus teringat akan perkataan Tuhan, sebagaimana Ia telah berkata kepadanya: “Sebelum ayam jantan berkokok, engkau akan menyangkal Aku tiga kali.” Lalu ia keluar dan menangis dengan sedih. Orang-orang yang menahan Yesus menghina-Nya dan memukul-Nya; mereka menutupi wajah-Nya, menampar-Nya, dan bertanya kepada-Nya: “Katakanlah, siapa yang memukul-Mu?” Dan banyak hujatan lain yang mereka lontarkan terhadap-Nya. Ketika hari sudah terang, para tua-tua bangsa, imam-imam kepala, dan ahli-ahli Taurat berkumpul, lalu membawa-Nya ke hadapan Mahkamah Agama mereka dan berkata: “Apakah Engkau Mesias? Katakanlah kepada kami.” Ia berkata kepada mereka: “Jika Aku mengatakannya kepada kalian, kalian tidak akan percaya; dan jika Aku menanyai kalian, kalian tidak akan menjawab-Ku dan tidak akan membiarkan Aku pergi; mulai saat ini Anak Manusia akan duduk di sebelah kanan kuasa Allah.” Lalu mereka semua berkata, “Jadi, Engkaulah Anak Allah?” Ia menjawab mereka, “Kalianlah yang mengatakannya.” Mereka pun berkata, “Apa lagi yang kami perlukan sebagai bukti? Sebab kami sendiri telah mendengarnya dari mulut-Nya.” Kemudian seluruh kerumunan itu bangkit dan membawa-Nya kepada Pilatus.

Lukas 22:39–42; 45b-23:1
Selasa Pekan Keju.**Injil Lukas, awal 110**

Pada waktu itu, imam-imam kepala, ahli-ahli Taurat, dan para tua-tua bangsa itu membawa Yesus kepada Pilatus, dan mulai menuduh-Nya, dengan berkata: “Kami telah menemukan bahwa Ia menyesatkan bangsa kami dan melarang membayar pajak kepada Kaisar, serta menyebut diri-Nya Kristus, Raja.” Pilatus bertanya kepada-Nya: “Apakah Engkau Raja orang Yahudi?” Ia menjawab

kepadanya: “Engkau yang mengatakannya.” Pilatus berkata kepada imam-imam kepala dan orang banyak: “Aku tidak menemukan kesalahan apa pun pada orang ini.” Namun, mereka tetap bersikeras, dengan mengatakan bahwa Dia menghasut rakyat, mengajar di seluruh Yudea, mulai dari Galilea hingga ke tempat ini. Pilatus, setelah mendengar tentang Galilea, bertanya: “Apakah Dia orang Galilea?” Dan, setelah mengetahui bahwa Dia berasal dari wilayah Herodes, ia mengirim-Nya kepada Herodes, yang pada saat itu juga berada di Yerusalem. Herodes, setelah melihat Yesus, sangat bersukacita, sebab sudah lama ia ingin melihat-Nya, karena telah banyak mendengar tentang-Nya, dan berharap melihat suatu mujizat dari-Nya; lalu ia mengajukan banyak pertanyaan kepada-Nya, tetapi Ia tidak menjawab apa pun kepadanya. Sementara itu, imam-imam kepala dan ahli-ahli Taurat berdiri di sana dan dengan keras menuduh-Nya. Namun, Herodes bersama pasukannya, setelah merendahkan-Nya dan mengejek-Nya, mengenakan pakaian putih kepada-Nya dan mengembalikan-Nya kepada Pilatus. Pada hari itu, Pilatus dan Herodes menjadi bersahabat, sebab sebelumnya mereka saling bermusuhan. Pilatus, setelah mengumpulkan imam-imam kepala, para pemimpin, dan rakyat, berkata kepada mereka: “Kalian telah membawa orang ini kepadaku sebagai penghasut rakyat; dan lihatlah, aku telah menyelidikinya di hadapan kalian dan tidak menemukan orang ini bersalah dalam hal apa pun yang kalian tuduhkan kepadanya; demikian pula Herodes, sebab aku telah mengirimnya kepadanya; dan tidak ditemukan apa pun padanya yang layak dihukum mati; oleh karena itu, setelah menghukumnya, aku akan membebaskannya.” Padahal, ia memang wajib membebaskan seorang tahanan bagi mereka pada hari raya itu. Namun seluruh rakyat mulai berteriak: “Salibkan Dia! Dan bebaskanlah Barabbas bagi kami.” Barabbas dipenjara karena telah menimbulkan kerusuhan dan pembunuhan di kota itu. Pilatus kembali meninggikan suaranya, ingin membebaskan Yesus. Tetapi mereka berteriak: “Salibkan, salibkan Dia!” Untuk ketiga kalinya ia berkata kepada mereka: “Apa kejahatan yang telah Ia lakukan? Aku tidak menemukan apa pun pada-Nya yang layak dihukum mati; oleh karena itu, setelah menghukum-Nya, aku akan membebaskan-Nya.” Namun, mereka terus menuntut dengan teriakan yang keras agar Ia disalibkan; dan teriakan mereka serta para imam besar itu lebih kuat. Lalu Pilatus memutuskan untuk menuruti permintaan mereka, dan membebaskan orang yang dipenjara karena pemberontakan dan pembunuhan, yang mereka minta; sedangkan Yesus diserahkan kepada kehendak mereka. Dan ketika Dia dibawa pergi, mereka menangkap seorang bernama Simon dari Kirene yang sedang pulang dari ladang, lalu memaksanya memikul salib itu untuk dibawa di belakang Yesus. Sebuah kerumunan besar orang dan para wanita mengikuti-Nya, menangis dan meratapi-Nya. Yesus pun berpaling kepada mereka dan berkata: “Hai putri-putri Yerusalem! janganlah menangis karena Aku, tetapi menangislah untuk dirimu sendiri dan anak-anakmu, sebab akan datang hari-hari di mana orang akan berkata: ‘Berbahagialah perempuan-perempuan yang mandul, rahim-rahim yang tidak pernah melahirkan, dan payudara-payudara yang tidak pernah menyusui!’ Pada waktu itu orang akan mulai berkata kepada gunung-gunung: ‘Timbunlah kami!’ dan kepada bukit-bukit: ‘Tutupi kami!’ Sebab, jika hal ini dilakukan pada pohon yang masih hijau, bagaimana dengan yang kering? Bersama-Nya, dua penjahat pun dibawa menuju kematian. Dan ketika mereka tiba di tempat yang disebut Tengkorak, di sanalah Ia disalibkan bersama kedua penjahat itu, yang satu di sebelah kanan-Nya, dan yang lain di sebelah kiri-Nya. Yesus pun berkata: “Bapa! Ampunilah mereka, sebab mereka tidak tahu apa yang mereka perbuat.” Saat itu kira-kira pukul enam sore, dan kegelapan melanda seluruh negeri sampai pukul sembilan; matahari pun menjadi gelap, dan tirai di Bait Suci terbelah dua di tengahnya. Yesus berseru dengan suara nyaring, “Bapa! Ke dalam tangan-Mu Kuserahkan roh-Ku.” Setelah berkata demikian, Ia menghembuskan napas-Nya. Adapun perwira itu, setelah melihat apa yang terjadi, memuliakan Allah dan berkata, “Sesungguhnya, orang ini adalah orang benar.” Dan seluruh orang banyak yang berkumpul untuk menyaksikan peristiwa itu, setelah melihat apa yang terjadi, pulang sambil memukul-mukul dada mereka. Namun, semua orang yang mengenal-Nya, serta para perempuan yang mengikuti-Nya dari Galilea, berdiri dari jauh dan menyaksikan hal itu. Kemudian, seorang bernama Yusuf, anggota majelis, seorang yang baik dan jujur, yang tidak ikut serta dalam majelis maupun dalam keputusan mereka; ia berasal dari Arimatea, sebuah kota di Yudea, yang juga menantikan Kerajaan Allah, datang kepada Pilatus dan meminta jenazah Yesus; dan setelah menurunkan-Nya, ia membungkus-Nya dengan kain kafan dan meletakkannya di dalam kubur yang dipahat di batu, tempat yang belum

pernah digunakan untuk menguburkan siapa pun. Hari itu adalah hari Jumat, dan hari Sabat sudah mendekat. Para perempuan yang telah datang bersama Yesus dari Galilea pun mengikuti, dan mereka melihat kubur itu serta bagaimana mayat-Nya diletakkan; setelah kembali, mereka menyiapkan rempah-rempah dan minyak wangi; dan pada hari Sabat, mereka beristirahat sesuai perintah.

Lukas 23:1B-34A; 44-56
Kamis Pekan Keju.

Injil Lukas, awal 111

Pada waktu itu, dua penjahat juga dibawa bersama Yesus untuk dihukum mati. Ketika mereka tiba di tempat yang disebut Tengkorak, di sanalah Yesus dan kedua penjahat itu disalibkan, yang satu di sebelah kanan-Nya, yang lain di sebelah kiri-Nya. Yesus pun berkata: “Bapa, ampunilah mereka, sebab mereka tidak tahu apa yang mereka perbuat.” Lalu mereka membagi-bagi pakaian-Nya dengan mengundi. Dan orang banyak berdiri di sana menonton. Para pemimpin pun ikut mengejek-Nya, sambil berkata, “Orang lain Ia selamatkan; biarlah Ia menyelamatkan diri-Nya sendiri, jika Ia memang Kristus, yang dipilih Allah.” Demikian pula para prajurit menghina-Nya, dengan mendekati-Nya dan menyodorkan cuka kepada-Nya sambil berkata, “Jika Engkau Raja orang Yahudi, selamatkanlah diri-Mu sendiri.” Dan di atas-Nya terdapat sebuah tulisan yang ditulis dalam bahasa Yunani, Romawi, dan Ibrani: “Inilah Raja orang Yahudi.” Salah seorang penjahat yang disalibkan itu menghujat-Nya dan berkata, “Jika Engkau adalah Kristus, selamatkanlah diri-Mu dan kami.” Tetapi yang lain, sebaliknya, menegurnya dan berkata: “Tidakkah engkau takut kepada Allah, padahal engkau sendiri dihukum karena hal yang sama? Kami dihukum dengan adil, karena kami menerima apa yang pantas menurut perbuatan kami, tetapi Dia tidak melakukan kejahatan apa pun.” Lalu ia berkata kepada Yesus: “Ingatlah aku, Tuhan, ketika Engkau datang ke dalam Kerajaan-Mu!” Lalu Yesus berkata kepadanya, “Aku berkata kepadamu dengan sungguh-sungguh, hari ini juga engkau akan bersama-Ku di surga.” Saat itu kira-kira pukul enam sore, dan kegelapan melanda seluruh negeri sampai pukul sembilan; matahari pun menjadi gelap, dan tirai di Bait Suci terbelah dua. Yesus berseru dengan suara nyaring, “Bapa! Ke dalam tangan-Mu Kuserahkan roh-Ku.” Setelah berkata demikian, Ia menghembuskan napas-Nya. Adapun perwira itu, setelah melihat apa yang terjadi, memuliakan Allah dan berkata: “Sesungguhnya, orang ini adalah orang benar.” Dan seluruh orang banyak yang berkumpul untuk menyaksikan peristiwa itu, setelah melihat apa yang terjadi, pulang sambil memukul-mukul dada mereka. Namun, semua orang yang mengenal-Nya, serta para perempuan yang mengikuti-Nya dari Galilea, berdiri dari jauh dan menyaksikan hal itu.

Lukas 23:32-49
Jumat Agung, Injil ke-8 pada ibadah pagi.
Jumat Agung, pada jam ke-6.

Injil Lukas, awal 112

Pada waktu itu, pada hari pertama minggu itu, sangat pagi, para perempuan datang ke kubur sambil membawa rempah-rempah yang telah disiapkan, dan bersama mereka ada beberapa orang lain; tetapi mereka mendapati batu penutup kubur telah digulingkan. Dan, setelah masuk, mereka tidak menemukan tubuh Tuhan Yesus. Ketika mereka sedang bingung akan hal itu, tiba-tiba muncul di hadapan mereka dua orang laki-laki berpakaian berkilauan. Dan ketika mereka ketakutan dan menundukkan wajah mereka ke tanah, kedua orang itu berkata kepada mereka: “Mengapa kamu mencari yang hidup di antara orang-orang mati? Dia tidak ada di sini: Dia telah bangkit; ingatlah apa yang Dia katakan kepada kalian ketika masih di Galilea, bahwa Anak Manusia harus diserahkan ke tangan orang-orang berdosa, disalibkan, dan pada hari ketiga bangkit. Mereka pun teringat akan perkataan-Nya; dan setelah kembali dari kubur, mereka memberitahukan semua hal itu kepada kesebelas rasul dan kepada semua orang lain. Mereka itu adalah Maria Magdalena, Yohana, Maria ibu Yakobus, dan yang lain-lain bersama mereka, yang menceritakan hal ini kepada para rasul. Namun, perkataan mereka itu terdengar seperti omong kosong bagi para rasul, sehingga mereka tidak mempercayainya. Tetapi Petrus, setelah bangkit, berlari ke kubur itu dan, setelah membungkuk, hanya melihat kain kafan tergeletak di sana, lalu ia kembali sambil merasa heran dalam hatinya atas apa yang telah terjadi.

Injil Lukas, awal 113

Pada saat itu Petrus, setelah bangkit, berlari ke kubur itu dan, setelah membungkuk, hanya melihat kain kafan tergeletak di sana, lalu ia kembali sambil merasa heran dalam hatinya atas apa yang telah terjadi. Pada hari yang sama, dua orang di antara mereka sedang berjalan ke sebuah desa yang berjarak enam puluh stadia dari Yerusalem, yang bernama Emaus; dan mereka saling berbincang-bincang tentang semua peristiwa itu. Dan ketika mereka sedang berbincang-bincang dan mendiskusikan hal itu, Yesus sendiri mendekat dan berjalan bersama mereka. Tetapi mata mereka ditutupi, sehingga mereka tidak mengenal-Nya. Lalu Ia berkata kepada mereka, “Tentang apa yang kalian bicarakan dan pertimbangkan satu sama lain sambil berjalan ini, dan mengapa kalian sedih?” Salah seorang di antara mereka, yang bernama Kleopas, menjawab-Nya, “Apakah Engkau satu-satunya orang yang datang ke Yerusalem yang tidak tahu tentang apa yang terjadi di sana dalam beberapa hari ini?” Lalu Ia bertanya kepada mereka, “Tentang apa?” Mereka menjawab-Nya, “Tentang Yesus dari Nazaret, yang adalah seorang nabi, berkuasa dalam perbuatan dan perkataan di hadapan Allah dan seluruh bangsa; bagaimana imam-imam kepala dan para pemimpin kami menyerahkan-Nya untuk dihukum mati dan menyalibkan-Nya.” Sedangkan kami sempat berharap bahwa Dialah yang akan membebaskan Israel; namun, sudah tiga hari berlalu sejak peristiwa itu terjadi. Namun, beberapa perempuan dari kalangan kami membuat kami tercengang: mereka datang pagi-pagi ke kubur dan tidak menemukan tubuh-Nya, lalu ketika kembali, mereka menceritakan bahwa mereka melihat penampakan para malaikat yang mengatakan bahwa Dia hidup. Lalu beberapa orang dari antara kami pergi ke kubur itu dan mendapati keadaan seperti yang dikatakan para wanita itu, tetapi mereka tidak melihat-Nya. Maka Ia berkata kepada mereka: “Hai orang-orang yang bodoh dan lamban hatinya untuk percaya kepada segala yang telah dinubuatkan oleh para nabi! Bukankah Kristus harus menderita dan masuk ke dalam kemuliaan-Nya?” Lalu, mulai dari Musa, Ia menjelaskan kepada mereka segala yang tertulis tentang diri-Nya dalam seluruh Kitab Suci. Ketika mereka mendekati desa yang menjadi tujuan mereka, Ia seolah-olah hendak melanjutkan perjalanan. Namun, mereka menahan-Nya sambil berkata, “Tinggallah bersama kami, sebab hari sudah mulai gelap.” Maka Ia masuk dan tinggal bersama mereka. Dan ketika Ia duduk makan bersama mereka, Ia mengambil roti, mengucapkan syukur, memecah-mecahkannya, dan memberikannya kepada mereka. Maka terbukalah mata mereka, dan mereka mengenal-Nya. Namun, Ia menjadi tak terlihat bagi mereka. Lalu mereka berkata satu sama lain, “Bukankah hati kita bernyala-nyala ketika Ia berbicara kepada kita di jalan dan ketika Ia menjelaskan Kitab Suci kepada kita?” Lalu, pada saat itu juga, mereka berangkat kembali ke Yerusalem dan mendapati kesebelas Rasul beserta orang-orang yang bersama mereka sedang berbicara bahwa Tuhan sungguh-sungguh telah bangkit dan menampakkan diri kepada Simon. Mereka pun menceritakan apa yang terjadi di jalan itu, dan bagaimana mereka mengenali-Nya ketika Ia memecah-mecahkan roti.

Lukas 24:12-35
Injil Minggu ke-5.
Selasa Pekan Paskah.**Injil Lukas, awal 114**

Pada waktu itu Yesus bangkit dari antara orang mati, berdiri di tengah-tengah murid-murid-Nya, dan berkata kepada mereka: “Damai sejahtera bagi kalian.” Mereka, yang bingung dan ketakutan, mengira bahwa mereka melihat roh. Tetapi Ia berkata kepada mereka: “Mengapa kalian bingung, dan mengapa pikiran-pikiran seperti itu muncul di dalam hati kalian?” Lihatlah tangan-Ku dan kaki-Ku; Akulah ini sendiri; raba dan perhatikanlah Aku; sebab roh tidak memiliki daging dan tulang, seperti yang kalian lihat pada-Ku.” Setelah berkata demikian, Ia memperlihatkan tangan dan kaki-Nya kepada mereka. Ketika mereka masih tidak percaya karena kegembiraan dan merasa heran, Ia berkata kepada mereka, “Adakah di sini makanan apa pun?” Mereka memberikan kepada-Nya sepotong ikan panggang dan madu sarang. Lalu, setelah mengambilnya, Ia memakannya di hadapan mereka. Dan Ia berkata kepada mereka: “Inilah yang telah Kukatakan kepadamu ketika Aku masih bersama-sama

dengan kamu, bahwa segala sesuatu yang tertulis tentang Aku dalam Hukum Musa, para nabi, dan Mazmur harus digenapi.” Kemudian Ia membuka pikiran mereka sehingga mereka dapat memahami Kitab Suci. Lalu Ia berkata kepada mereka: “Demikianlah tertulis, dan demikianlah Kristus harus menderita, bangkit dari antara orang mati pada hari ketiga, dan pemberitaan tentang pertobatan serta pengampunan dosa dalam nama-Nya harus disampaikan kepada semua bangsa, mulai dari Yerusalem. Kalian adalah saksi-saksi akan hal ini. Dan Aku akan mengutus janji Bapa-Ku kepada kalian; tetaplah tinggal di kota Yerusalem sampai kalian diliputi oleh kuasa dari atas. Lalu Ia membawa mereka ke luar kota sampai ke Betania, dan sambil mengangkat tangan-Nya, Ia memberkati mereka. Dan, ketika Ia memberkati mereka, Ia mulai menjauh dari mereka dan naik ke surga. Mereka menyembah-Nya dan kembali ke Yerusalem dengan sukacita yang besar. Dan mereka selalu berada di Bait Suci, memuliakan dan memberkati Allah. Amin.

Lukas 24:36–53
Injil Minggu ke-6.
Kenaikan Tuhan, dalam Liturgi.

[Ke daftar isi.](#)

INJIL YOHANES

Injil Yohanes, awal 1

Pada mulanya adalah Firman, dan Firman itu bersama-sama dengan Allah, dan Firman itu adalah Allah. Ia ada pada mulanya bersama-sama dengan Allah. Segala sesuatu dijadikan oleh-Nya, dan tanpa Dia tidak ada satu pun yang dijadikan yang telah dijadikan. Di dalam Dia ada hidup, dan hidup itu adalah terang bagi manusia. Terang itu bersinar di dalam kegelapan, dan kegelapan tidak menguasainya. Ada seorang yang diutus oleh Allah; namanya Yohanes. Ia datang untuk memberi kesaksian, yaitu untuk bersaksi tentang Terang, supaya semua orang percaya melalui dia. Ia bukanlah Terang itu, tetapi diutus untuk bersaksi tentang Terang itu. Ada Terang yang sejati, yang menerangi setiap orang yang datang ke dunia. Ia ada di dalam dunia, dan dunia ini dijadikan oleh-Nya, namun dunia tidak mengenal-Nya. Ia datang kepada milik-Nya sendiri, tetapi milik-Nya sendiri tidak menerima-Nya. Namun kepada mereka yang menerima-Nya, yaitu mereka yang percaya kepada nama-Nya, Ia memberikan hak untuk menjadi anak-anak Allah, yaitu mereka yang dilahirkan bukan dari darah, bukan dari kehendak daging, bukan dari kehendak laki-laki, melainkan dari Allah. Dan Firman itu telah menjadi manusia, dan diam di antara kita, penuh dengan kasih karunia dan kebenaran; dan kami telah melihat kemuliaan-Nya, kemuliaan sebagai Anak Tunggal dari Bapa. Yohanes bersaksi tentang Dia dan berseru, “Inilah Dia yang aku maksudkan ketika aku berkata, ‘Dia yang datang setelah aku, telah mendahului aku, karena Ia ada sebelum aku.’” Dan dari kepenuhan-Nya kita semua telah menerima kasih karunia demi kasih karunia, sebab hukum Taurat diberikan melalui Musa; tetapi kasih karunia dan kebenaran datang melalui Yesus Kristus.

Yoh 1:1–17
Pada Pekan Suci dan Agung Paskah, dalam liturgi.

Injil menurut Yohanes, awal 2

Tidak ada seorang pun yang pernah melihat Allah; Anak Tunggal, yang ada di dalam pangkuan Bapa, Dialah yang telah menyatakan-Nya. Inilah kesaksian Yohanes, ketika orang-orang Yahudi mengutus imam-imam dan orang-orang Lewi dari Yerusalem untuk menanyainya: “Siapakah engkau?” Ia mengakuinya dan tidak menyangkalnya, serta menyatakan bahwa “Aku bukanlah Mesias.” Lalu mereka bertanya kepadanya: “Lalu, apakah engkau Elia?” Ia menjawab: “Bukan.” “Nabi?” Ia menjawab: “Bukan.” Mereka berkata kepadanya: “Siapakah engkau sebenarnya, agar kami dapat memberi jawaban kepada mereka yang mengutus kami: apa yang engkau katakan tentang dirimu sendiri?” Ia berkata: “Akulah suara orang yang berseru di padang gurun: ‘Persiapkanlah jalan bagi Tuhan,’ seperti yang dikatakan nabi Yesaya.” Orang-orang yang diutus itu berasal dari kaum Farisi; Lalu mereka bertanya kepadanya, “Kalau begitu, mengapa engkau membaptis, jika engkau bukan Mesias, bukan Elia, dan bukan nabi?” Yohanes menjawab mereka, “Aku membaptis dengan air; tetapi di tengah-tengah kamu ada Seseorang yang tidak kamu kenal. Dialah yang datang setelah aku, tetapi yang mendahului aku. Aku tidak layak untuk melepaskan tali sandal-Nya. Hal ini terjadi di Betfage di tepi Sungai Yordan, tempat Yohanes membaptis.

Yohanes 1:18–28
Senin dalam Pekan Paskah.

Injil Yohanes, awal 3

Pada saat itu, Yohanes melihat Yesus datang kepadanya dan berkata: “Inilah Anak Domba Allah, yang menanggung dosa dunia. Dialah yang kumaksudkan ketika aku berkata: ‘Ada seorang yang datang setelahku, tetapi Ia lebih dahulu daripada aku, karena Ia ada sebelum aku.’ Aku tidak mengenal-Nya; tetapi aku datang untuk membaptis dengan air, supaya Ia dinyatakan kepada Israel.” Lalu Yohanes bersaksi, katanya: “Aku telah melihat Roh turun dari surga seperti burung merpati dan

tinggal di atas-Nya. Aku tidak mengenal-Nya; tetapi Dia yang mengutus aku untuk membaptis dengan air telah berkata kepadaku: ‘Atas siapa pun yang engkau lihat Roh turun dan tinggal di atas-Nya, Dialah yang membaptis dengan Roh Kudus.’ Dan aku telah melihat dan bersaksi bahwa Dialah Anak Allah.

Yoh 1:29–34
7 Januari, Yohanes Pembaptis.

Injil Yohanes, awal 4

Pada waktu itu Yohanes berdiri bersama dua orang muridnya. Ketika ia melihat Yesus datang, ia berkata: “Inilah Anak Domba Allah.” Mendengar perkataan itu dari Yohanes, kedua murid itu pun mengikuti Yesus. Yesus pun, setelah berpaling dan melihat mereka datang, berkata kepada mereka, “Apa yang kalian inginkan?” Mereka berkata kepada-Nya, “Rabbi” – yang artinya “Guru” – “di mana Engkau tinggal?” Ia berkata kepada mereka, “Pergilah dan lihatlah.” Mereka pun pergi dan melihat di mana Ia tinggal; dan mereka tinggal bersama-Nya pada hari itu. Saat itu kira-kira pukul sepuluh. Salah satu dari kedua orang yang mendengar tentang Yesus dari Yohanes dan mengikuti-Nya adalah Andreas, saudara Simon Petrus. Dialah yang pertama kali menemukan saudaranya, Simon, dan berkata kepadanya, “Kami telah menemukan Mesias,” yang artinya: Kristus; lalu ia membawanya kepada Yesus. Yesus pun, setelah memandang kepadanya, berkata: “Kamu adalah Simon, anak Yohanes; kamu akan disebut Kifa,” yang artinya: batu (Petrus). Keesokan harinya, Yesus bermaksud pergi ke Galilea, lalu Ia menemukan Filipus dan berkata kepadanya: “Ikutlah Aku.” Filipus sendiri berasal dari Betsaida, kota yang sama dengan Andreas dan Petrus. Filipus menemui Natanael dan berkata kepadanya: “Kami telah menemukan Dia yang dituliskan oleh Musa dalam Hukum Taurat dan oleh para nabi, yaitu Yesus, anak Yusuf, dari Nazaret.” Tetapi Natanael berkata kepadanya: “Apakah mungkin ada sesuatu yang baik berasal dari Nazaret?” Filipus berkata kepadanya, “Pergilah dan lihatlah.” Ketika Yesus melihat Natanael datang kepada-Nya, Ia berkata tentang dia, “Inilah benar-benar orang Israel yang tulus, yang tidak ada tipu daya di dalamnya.” Natanael berkata kepada-Nya, “Bagaimana Engkau mengenal aku?” Yesus menjawabnya, “Sebelum Filipus memanggilmu, ketika engkau berada di bawah pohon ara, Aku telah melihatmu.” Natanael menjawab-Nya, “Rabbi! Engkau adalah Anak Allah, Engkau adalah Raja Israel.” Yesus menjawabnya: “Engkau percaya karena Aku telah berkata kepadamu: ‘Aku telah melihatmu di bawah pohon ara’; engkau akan melihat hal-hal yang lebih besar dari ini.” Lalu Ia berkata kepadanya: “Sesungguhnya, sesungguhnya Aku berkata kepadamu: Mulai sekarang kamu akan melihat langit terbuka dan para Malaikat Allah naik dan turun kepada Anak Manusia.”

Yohanes 1:35–51
Rabu Pekan Paskah.
30 November, untuk Rasul Andreas.

Injil Yohanes, awal pasal 5

Pada waktu itu Yesus berkehendak pergi ke Galilea, dan Ia menemukan Filipus serta berkata kepadanya: “Ikutlah Aku.” Filipus itu berasal dari Betsaida, kota yang sama dengan Andreas dan Petrus. Filipus menemui Natanael dan berkata kepadanya: “Kami telah menemukan Dia yang dituliskan oleh Musa dalam Hukum Taurat dan para nabi, yaitu Yesus, anak Yusuf, dari Nazaret.” Namun, Natanael berkata kepadanya: “Apakah mungkin ada yang baik berasal dari Nazaret?” Filipus menjawab: “Pergilah dan lihatlah sendiri.” Yesus, setelah melihat Natanael datang kepada-Nya, berkata tentang dia: “Inilah benar-benar orang Israel yang tulus, yang tidak ada tipu daya di dalamnya.” Natanael berkata kepada-Nya: “Mengapa Engkau mengenal aku?” Yesus menjawabnya: “Sebelum Filipus memanggilmu, ketika engkau berada di bawah pohon ara, Aku telah melihatmu.” Nafaniel menjawab-Nya: “Rabbi! Engkau adalah Anak Allah, Engkau adalah Raja Israel.” Yesus menjawabnya: “Engkau percaya karena Aku telah berkata kepadamu: ‘Aku telah melihatmu di bawah pohon ara’; engkau akan melihat hal-hal yang lebih besar dari ini.” Lalu Ia berkata kepadanya: “Aku berkata kepadamu dengan sungguh-sungguh: Mulai sekarang kamu akan melihat langit terbuka dan para Malaikat Allah naik dan turun kepada Anak Manusia.”

Injil Yohanes, awal 6

Pada waktu itu ada pesta pernikahan di Kana, Galilea, dan Bunda Yesus ada di sana. Yesus dan murid-murid-Nya juga diundang ke pesta pernikahan itu. Ketika anggur habis, Bunda Yesus berkata kepada-Nya: “Mereka tidak punya anggur lagi.” Yesus berkata kepada-Nya: “Apa urusanku dengan engkau, Wanita? Waktuku belum tiba.” Ibu-Nya berkata kepada para pelayan: “Apa pun yang Dia katakan kepada kalian, lakukanlah.” Di situ terdapat enam tempayan batu, yang biasa digunakan untuk upacara penyucian orang Yahudi, masing-masing berkapasitas dua atau tiga mera. Yesus berkata kepada mereka, “Isi tempayan-tempayan itu dengan air.” Maka mereka mengisinya sampai penuh. Lalu Ia berkata kepada mereka, “Sekarang ambillah dan bawalah kepada pengurus pesta.” Lalu mereka membawanya. Ketika pengurus pesta itu mencicipi air yang telah berubah menjadi anggur—dan ia tidak tahu dari mana anggur itu berasal; hanya para pelayan yang telah menimba air itulah yang mengetahuinya—maka pengurus pesta itu memanggil pengantin laki-laki dan berkata kepadanya: “Setiap orang biasanya menyajikan anggur yang baik terlebih dahulu, dan setelah para tamu mabuk, barulah yang buruk; tetapi engkau menyimpan anggur yang baik sampai sekarang.” Demikianlah Yesus memulai mukjizat-mukjizat-Nya di Kana di Galilea dan menyatakan kemuliaan-Nya; dan murid-murid-Nya pun percaya kepada-Nya.

Yohanes 2:1–11
Senin, minggu ke-2 setelah Paskah.
Pada saat upacara sakramen Perkawinan.**Injil menurut Yohanes, awal pasal 7**

Pada waktu itu, Yesus datang ke Kapernaum, bersama Bunda-Nya, saudara-saudara-Nya, dan murid-murid-Nya; dan mereka tinggal di sana beberapa hari. Paskah orang Yahudi sudah dekat, dan Yesus datang ke Yerusalem dan mendapati bahwa di Bait Suci dijual lembu, domba, dan merpati, serta para penukar uang duduk di sana. Lalu, setelah membuat cambuk dari tali, Ia mengusir semua orang dari Bait Suci, termasuk domba dan lembu; uang para penukar uang pun Ia taburkan, dan meja-meja mereka Ia jungkirbalikkan. Kepada para penjual merpati, Ia berkata: “Angkatlah barang-barang ini dari sini dan jangan jadikan rumah Bapa-Ku sebagai tempat berdagang.” Mendengar itu, murid-murid-Nya teringat akan apa yang tertulis: “Kecemburuan akan rumah-Mu menghanguskan Aku.” Mendengar itu, orang-orang Yahudi berkata: “Tanda apa yang akan Engkau tunjukkan kepada kami untuk membuktikan bahwa Engkau berkuasa melakukan hal ini?” Yesus menjawab mereka: “Runtuhkanlah Bait Suci ini, dan dalam tiga hari Aku akan membangunnya kembali.” Mendengar itu, orang-orang Yahudi berkata, “Bait Suci ini dibangun selama empat puluh enam tahun, dan Engkau akan membangunkannya kembali dalam tiga hari?” Namun, Ia berbicara tentang Bait Suci tubuh-Nya. Ketika Ia bangkit dari antara orang mati, para murid-Nya teringat akan perkataan-Nya itu, dan mereka percaya kepada Kitab Suci serta perkataan yang diucapkan Yesus.

Yohanes 2:12–22
Jumat Pekan Paskah.**Injil menurut Yohanes, awal pasal 8**

Pada waktu itu ada seorang di antara orang-orang Farisi bernama Nikodemus, salah seorang pemimpin orang Yahudi. Ia datang kepada Yesus pada malam hari dan berkata kepada-Nya: “Rabbi, kami tahu bahwa Engkau adalah Guru yang datang dari Allah; sebab tidak ada seorang pun yang dapat melakukan mujizat-mujizat seperti yang Engkau lakukan, kecuali jika Allah menyertai dia.” Yesus menjawabnya: “Aku berkata kepadamu dengan sungguh-sungguh, sesungguhnya, barangsiapa tidak dilahirkan kembali, ia tidak dapat melihat Kerajaan Allah.” Nikodemus berkata kepada-Nya: “Bagaimana mungkin seorang manusia dilahirkan kembali, padahal ia sudah tua? Mungkinkah ia masuk kembali ke dalam rahim ibunya dan dilahirkan lagi?” Yesus menjawab: “Aku berkata kepadamu dengan sungguh-sungguh: barangsiapa tidak dilahirkan dari air dan Roh, ia tidak dapat masuk ke dalam Kerajaan Allah. Apa yang dilahirkan dari daging adalah

daging, dan apa yang dilahirkan dari Roh adalah roh. Janganlah heran atas apa yang Aku katakan kepadamu: kamu harus dilahirkan dari atas.” Roh itu bertiup ke mana saja Ia kehendaki, dan engkau mendengar suara-Nya, tetapi engkau tidak tahu dari mana Ia datang dan ke mana Ia pergi; demikianlah halnya dengan setiap orang yang dilahirkan dari Roh.” Nikodemus menjawab-Nya, “Bagaimana hal itu mungkin terjadi?” Yesus menjawab dan berkata kepadanya: “Kamu adalah guru Israel, dan apakah kamu tidak tahu hal ini? Sesungguhnya, sesungguhnya Aku berkata kepadamu: Kami berbicara tentang apa yang Kami ketahui, dan bersaksi tentang apa yang telah Kami lihat, tetapi kamu tidak menerima kesaksian Kami. Jika Aku telah berbicara kepadamu tentang hal-hal duniawi dan kamu tidak percaya, bagaimana kamu akan percaya jika Aku berbicara kepadamu tentang hal-hal surgawi? Tidak ada seorang pun yang telah naik ke surga, kecuali Anak Manusia yang telah turun dari surga dan kini berada di surga. Dan sebagaimana Musa mengangkat ular di padang gurun, demikianlah Anak Manusia harus diangkat, supaya setiap orang yang percaya kepada-Nya tidak binasa, melainkan memperoleh hidup yang kekal.

Yoh 3:1–15
Kamis Pekan Paskah.

Injil Yohanes, awal pasal 9

Tuhan berfirman: “Tidak ada seorang pun yang telah naik ke surga, kecuali Anak Manusia yang telah turun dari surga dan kini berada di surga. Dan sebagaimana Musa mengangkat ular di padang gurun, demikianlah Anak Manusia harus diangkat, supaya setiap orang yang percaya kepada-Nya tidak binasa, melainkan memperoleh hidup yang kekal.” Sebab demikianlah Allah mengasihi dunia ini, sehingga Ia telah mengaruniakan Anak-Nya yang Tunggal, supaya setiap orang yang percaya kepada-Nya tidak binasa, melainkan beroleh hidup yang kekal. Sebab Allah tidak mengutus Anak-Nya ke dalam dunia untuk menghakimi dunia, melainkan supaya dunia diselamatkan oleh-Nya.

Yohanes 3:13–17
Minggu sebelum Perayaan Pengangkatan Salib.

Injil Yohanes, awal 10

Tuhan berfirman: “Demikianlah Allah mengasihi dunia ini, sehingga Ia telah mengaruniakan Anak-Nya yang Tunggal, supaya setiap orang yang percaya kepada-Nya tidak binasa, melainkan beroleh hidup yang kekal. Sebab Allah tidak mengutus Anak-Nya ke dalam dunia untuk menghakimi dunia, melainkan supaya dunia diselamatkan oleh-Nya.” Barangsiapa percaya kepada-Nya tidak akan dihukum, tetapi barangsiapa tidak percaya sudah dihukum, karena ia tidak percaya kepada nama Anak Tunggal Allah. Penghakiman itu adalah bahwa terang telah datang ke dunia; tetapi manusia lebih menyukai kegelapan daripada terang, karena perbuatan mereka jahat; karena setiap orang yang melakukan kejahatan membenci terang dan tidak datang kepada terang itu, supaya perbuatannya yang jahat itu tidak terungkap; tetapi orang yang hidup dalam kebenaran datang kepada terang itu, supaya perbuatannya yang dilakukan dalam Allah itu menjadi nyata.

Yoh 3:16–21
Selasa, minggu ke-2 setelah Paskah.

Injil Yohanes, awal pasal 11

Pada waktu itu, Yesus datang bersama murid-murid-Nya ke tanah Yudea dan tinggal di sana bersama mereka serta membaptis. Yohanes juga membaptis di Enon, dekat Salim, karena di sana banyak air; dan orang-orang datang ke sana untuk dibaptis, sebab Yohanes belum ditahan. Kemudian, para murid Yohanes berselisih dengan orang-orang Yahudi mengenai penyucian. Mereka datang kepada Yohanes dan berkata kepadanya: “Rabbi! Dia yang bersama-sama denganmu di Sungai Yordan dan yang telah kamu saksikan, Dialah yang sekarang membaptis, dan semua orang pergi kepada-Nya.” Yohanes menjawab, “Seorang manusia tidak dapat menerima apa pun bagi dirinya sendiri, kecuali jika itu diberikan kepadanya dari surga. Kalian sendiri adalah saksi atas apa yang telah kukatakan: ‘Bukan aku Mesias, tetapi aku diutus mendahului-Nya.’ Orang yang memiliki pengantin perempuan adalah pengantin laki-laki, sedangkan sahabat pengantin laki-laki, yang berdiri di sampingnya dan mendengarkan dia, bersukacita ketika mendengar suara pengantin laki-laki.

Sukacita-ku ini telah terpenuhi. Dia harus bertumbuh, sedangkan aku harus merendahkan diri. Dia yang datang dari atas adalah yang tertinggi di atas semua; sedangkan Dia yang berasal dari bumi adalah orang duniawi dan berbicara sebagaimana orang duniawi; Dia yang datang dari surga adalah yang tertinggi di atas semua, dan apa yang telah Ia lihat dan dengar, itulah yang Ia saksikan; namun tidak ada seorang pun yang menerima kesaksian-Nya. Barangsiapa menerima kesaksian-Nya, ia telah membuktikan bahwa Allah itu benar.

Yohanes 3:22–33
Sabtu Pekan Paskah.

Injil Yohanes, awal pasal 12

Pada waktu itu, Yesus datang ke sebuah kota di Samaria yang bernama Sikhar, dekat sebidang tanah yang diberikan Yakub kepada Yusuf, anaknya. Di sana terdapat sumur Yakub. Yesus, yang lelah karena perjalanan, duduk di tepi sumur itu. Saat itu kira-kira pukul enam. Datanglah seorang perempuan dari Samaria untuk menimba air. Yesus berkata kepadanya, “Berikanlah Aku minum.” Sebab murid-murid-Nya telah pergi ke kota untuk membeli makanan. Perempuan Samaria itu berkata kepada-Nya, “Bagaimana Engkau, seorang Yahudi, meminta minum kepada aku, seorang Samaria? Sebab orang Yahudi tidak bergaul dengan orang Samaria.” Yesus menjawabnya, “Seandainya engkau tahu karunia Allah dan siapa yang berkata kepadamu, ‘Berikanlah Aku minum,’ engkau sendiri akan memohon kepada-Nya, dan Ia akan memberikan kepadamu air hidup.” Perempuan itu berkata kepada-Nya, “Tuan, Engkau tidak punya alat untuk menimba, dan sumur ini dalam; dari mana Engkau mendapatkan air hidup itu? “Apakah Engkau lebih besar daripada Yakub, ayah kami, yang telah memberi kami sumur ini dan yang sendiri minum darinya, begitu pula anak-anaknya dan ternaknya?” Yesus menjawabnya, “Setiap orang yang minum air ini akan haus lagi, tetapi siapa pun yang minum air yang akan Kuberikan kepadanya, ia tidak akan haus lagi selamanya; tetapi air yang akan Kuberikan kepadanya akan menjadi mata air di dalam dirinya, yang mengalir menuju hidup yang kekal.” Perempuan itu berkata kepada-Nya, “Tuan, berikanlah aku air itu, supaya aku tidak haus lagi dan tidak perlu datang ke sini untuk menimba.” Yesus berkata kepadanya: “Pergilah, panggillah suamimu dan datanglah ke sini.” Perempuan itu menjawab: “Aku tidak punya suami.” Yesus berkata kepadanya: “Kamu benar mengatakan bahwa kamu tidak punya suami, sebab kamu pernah memiliki lima suami, dan yang sekarang bersamamu bukanlah suamimu; kamu benar mengatakan hal itu.” Perempuan itu berkata kepada-Nya: “Tuhan! Aku melihat bahwa Engkau adalah seorang nabi. Leluhur kami menyembah di gunung ini, tetapi kamu berkata bahwa tempat yang seharusnya untuk menyembah itu ada di Yerusalem.” Yesus berkata kepadanya: “Percayalah kepada-Ku, bahwa akan tiba waktunya ketika kamu tidak akan menyembah Bapa baik di gunung ini maupun di Yerusalem. Kalian tidak tahu kepada siapa kalian menyembah, tetapi kami tahu kepada siapa kami menyembah, sebab keselamatan berasal dari orang-orang Yahudi. Namun akan tiba waktunya—dan waktu itu sudah tiba—ketika para penyembah sejati akan menyembah Bapa dalam roh dan kebenaran, sebab Bapa mencari penyembah-penyembah seperti itulah bagi-Nya. Allah adalah Roh, dan mereka yang menyembah-Nya harus menyembah dalam roh dan kebenaran. Perempuan itu berkata kepada-Nya: “Aku tahu bahwa Mesias, yaitu Kristus, akan datang; ketika Ia datang, Ia akan memberitahukan segala sesuatu kepada kami.” Yesus berkata kepadanya: “Akulah Dia yang sedang berbicara denganmu.” Pada saat itu murid-murid-Nya datang, dan mereka heran melihat Dia sedang berbicara dengan seorang perempuan; namun tidak ada seorang pun yang bertanya: “Apa yang Engkau inginkan?” atau: “Tentang apa Engkau berbicara dengannya?” Lalu perempuan itu meninggalkan tempayan airnya dan pergi ke kota, lalu berkata kepada orang-orang: “Mari, lihatlah Orang yang telah memberitahukan kepadaku segala sesuatu yang telah kulakukan; bukankah Dia inilah Kristus?” Mereka pun keluar dari kota dan pergi menemui-Nya. Sementara itu, para murid memohon kepada-Nya, berkata: “Rabbi, marilah makan.” Tetapi Ia berkata kepada mereka, “Aku mempunyai makanan yang tidak kamu ketahui.” Karena itu para murid saling berbisik, “Apakah ada yang membawakan-Nya makanan?” Yesus berkata kepada mereka, “Makanan-Ku adalah melakukan kehendak Dia yang mengutus Aku dan menyelesaikan pekerjaan-Nya. Bukankah kamu berkata bahwa masih empat bulan lagi baru tiba musim panen?” Tetapi Aku berkata kepadamu: Angkatlah mata kalian dan lihatlah

ladang-ladang, betapa mereka telah memutih dan siap untuk dituai. Orang yang menuai menerima upah dan mengumpulkan hasil untuk hidup yang kekal, sehingga baik yang menabur maupun yang menuai akan bersukacita bersama, sebab dalam hal ini benar pepatah: yang satu menabur, yang lain menuai. Aku telah mengutus kamu untuk menuai apa yang tidak kamu kerjakan: orang lain yang telah bekerja, sedangkan kamu masuk ke dalam hasil kerja mereka. Dan banyak orang Samaria dari kota itu yang percaya kepada-Nya karena perkataan seorang perempuan yang bersaksi bahwa Ia telah memberitahukan kepadanya segala sesuatu yang telah dilakukannya. Karena itu, ketika orang-orang Samaria itu datang kepada-Nya, mereka memohon agar Ia tinggal di antara mereka; dan Ia tinggal di sana selama dua hari. Dan semakin banyak orang yang percaya karena perkataan-Nya. Kepada perempuan itu mereka berkata: “Kami tidak lagi percaya karena perkataanmu, sebab kami sendiri telah mendengar dan mengetahui bahwa Dia sungguh-sungguh Juruselamat dunia, Kristus.”

Yoh 4:5-42

Minggu ke-5 setelah Paskah, tentang Perempuan Samaria.

Injil Yohanes, awal 13

Pada waktu itu, di Kapernaum, ada seorang pejabat istana yang anaknya sedang sakit. Setelah mendengar bahwa Yesus telah datang dari Yudea ke Galilea, ia mendatangi-Nya dan memohon agar Yesus datang dan menyembuhkan anaknya yang sedang sekarat. Yesus berkata kepadanya: “Kalian tidak akan percaya kecuali melihat tanda-tanda dan mujizat.” Pejabat istana itu berkata kepada-Nya, “Tuhan, datanglah sebelum anakku meninggal.” Yesus berkata kepadanya, “Pergilah, anakmu sudah sembuh.” Ia percaya kepada perkataan yang diucapkan Yesus kepadanya, lalu ia pun pergi. Di tengah jalan, para pelayannya menemuinya dan berkata, “Anakmu sudah sembuh.” Ia bertanya kepada mereka, “Pada jam berapa ia mulai membaik?” Mereka menjawab: “Kemarin, pada jam ketujuh, demamnya mereda.” Dari situ sang ayah tahu bahwa itulah saat ketika Yesus berkata kepadanya: “Anakmu sudah sembuh,” dan ia pun percaya, begitu pula seluruh keluarganya. Ini adalah mujizat kedua yang dilakukan Yesus setelah Ia kembali dari Yudea ke Galilea.

Yoh 4:46b-54

Senin, minggu ke-3 setelah Paskah.

Injil menurut Yohanes, awal 14A

Pada waktu itu, Yesus datang ke Yerusalem. Di Yerusalem, dekat Gerbang Domba, terdapat sebuah kolam mandi yang dalam bahasa Ibrani disebut Betesda, yang memiliki lima lorong tertutup. Di sana berbaring banyak sekali orang sakit, buta, lumpuh, dan yang tubuhnya layu, menunggu gerakan air; sebab Malaikat Tuhan kadang-kadang turun ke kolam itu dan mengaduk airnya, dan siapa pun yang pertama kali masuk ke dalamnya setelah air itu teraduk, ia akan sembuh, apa pun penyakitnya. Di sana ada seorang laki-laki yang telah menderita sakit selama tiga puluh delapan tahun. Yesus, setelah melihat dia terbaring dan mengetahui bahwa dia telah lama terbaring, berkata kepadanya: “Apakah engkau ingin sembuh?” Orang sakit itu menjawab-Nya: “Ya, Tuhan; tetapi aku tidak punya orang yang dapat menurunkanku ke kolam itu ketika airnya bergolak; dan ketika aku datang, orang lain sudah turun lebih dulu dariku.” Yesus berkata kepadanya: “Bangunlah, angkatlah tempat tidurmu dan berjalanlah.” Maka seketika itu juga ia sembuh, lalu ia mengangkat tempat tidurnya dan berjalan. Hal itu terjadi pada hari Sabat. Karena itu, orang-orang Yahudi berkata kepada orang yang disembuhkan itu: “Hari ini adalah hari Sabat; engkau tidak boleh membawa tempat tidurmu.” Ia menjawab mereka: “Orang yang menyembuhkan aku, Dialah yang berkata kepadaku: ‘Angkatlah tempat tidurmu dan berjalanlah.’” Mereka bertanya kepadanya: “Siapakah Orang itu yang berkata kepadamu: ‘Angkatlah tempat tidurmu dan berjalanlah’?” Orang yang disembuhkan itu tidak tahu siapa Dia, sebab Yesus telah menyembunyikan diri di tengah-tengah orang banyak yang ada di tempat itu. Kemudian Yesus bertemu dengannya di Bait Suci dan berkata kepadanya: “Lihat, engkau telah sembuh; jangan berbuat dosa lagi, supaya tidak terjadi sesuatu yang lebih buruk kepadamu.” Orang itu pun pergi dan memberitahukan kepada orang-orang Yahudi bahwa Yesuslah yang telah menyembuhkannya.

Yoh 5:1-15

Minggu ke-4 setelah Paskah, tentang orang lumpuh.

Injil Yohanes, awal 14B

Pada waktu itu Yesus datang ke Yerusalem. Di Yerusalem, dekat Gerbang Domba, terdapat sebuah kolam mandi yang dalam bahasa Ibrani disebut Betesda, yang memiliki lima lorong tertutup. Di sana berbaring banyak orang sakit, buta, lumpuh, dan layu, yang menanti-nantikan gerakan air; sebab Malaikat Tuhan sesekali turun ke kolam itu dan mengaduk airnya, dan siapa pun yang pertama kali masuk ke dalamnya setelah air itu teraduk, ia akan sembuh, apa pun penyakitnya.

Yohanes 5:1–4
Pada upacara pengudusan air kecil.

Injil Yohanes, awal pasal 15

Tuhan berkata kepada orang-orang Yahudi yang datang kepada-Nya: “Bapa-Ku sampai sekarang masih bekerja, dan Aku pun bekerja.” Dan orang-orang Yahudi semakin bertekad untuk membunuh-Nya, karena Ia tidak hanya melanggar hari Sabat, tetapi juga menyebut Allah sebagai Bapa-Nya, sehingga menjadikan diri-Nya setara dengan Allah. Menanggapi hal itu, Yesus berkata: “Sesungguhnya, sesungguhnya Aku berkata kepadamu: Anak tidak dapat melakukan apa pun dari diri-Nya sendiri, kecuali Ia melihat Bapa yang sedang bekerja; sebab apa yang dilakukan Bapa, itulah juga yang dilakukan Anak. Sebab Bapa mengasihi Anak dan memperlihatkan kepada-Nya segala sesuatu yang dilakukan-Nya; dan Ia akan memperlihatkan kepada-Nya perbuatan-perbuatan yang lebih besar dari pada ini, sehingga kamu akan heran. Sebab, sama seperti Bapa membangkitkan orang mati dan menghidupkan, demikian pula Anak menghidupkan siapa saja yang dikehendaki-Nya. Sebab Bapa tidak menghakimi siapa pun, melainkan telah menyerahkan seluruh penghakiman kepada Anak, supaya semua orang menghormati Anak sebagaimana mereka menghormati Bapa. Barangsiapa tidak menghormati Anak, ia juga tidak menghormati Bapa yang mengutus-Nya. Sesungguhnya, sesungguhnya Aku berkata kepadamu: barangsiapa mendengarkan firman-Ku dan percaya kepada Dia yang mengutus Aku, ia memiliki hidup yang kekal, dan ia tidak akan dihakimi, melainkan telah berpindah dari maut ke dalam hidup.

Yoh 5:17b-24
Rabu, minggu ke-2 setelah Paskah.
Untuk doa syafaat pada hari Senin.

Injil menurut Yohanes, awal pasal 16

Tuhan berkata kepada orang-orang Yahudi yang datang kepada-Nya: Sesungguhnya, sesungguhnya Aku berkata kepadamu: barangsiapa mendengarkan firman-Ku dan percaya kepada Dia yang mengutus Aku, ia memiliki hidup yang kekal, dan ia tidak akan dihakimi, melainkan telah berpindah dari kematian ke dalam hidup. Sesungguhnya, sesungguhnya Aku berkata kepadamu: waktunya akan tiba, dan sudah tiba, ketika orang-orang mati akan mendengar suara Anak Allah, dan setelah mendengarnya, mereka akan hidup kembali. Sebab, sebagaimana Bapa memiliki hidup di dalam diri-Nya sendiri, demikian pula Bapa telah memberikan kepada Anak untuk memiliki hidup di dalam diri-Nya sendiri. Dan Ia telah memberikan kepada-Nya kuasa untuk menghakimi, karena Ia adalah Anak Manusia. Janganlah kamu heran akan hal ini; sebab akan tiba waktunya, di mana semua orang yang ada di dalam kubur akan mendengar suara Anak Allah; dan mereka yang telah berbuat baik akan bangkit untuk hidup, sedangkan mereka yang telah berbuat jahat akan bangkit untuk dihukum. Aku tidak dapat berbuat apa pun dari diri-Ku sendiri. Apa yang Kudengar, itulah yang Kujatuhkan hukuman, dan penghakiman-Ku adil; sebab Aku tidak mencari kehendak-Ku sendiri, melainkan kehendak Bapa yang mengutus Aku.

Yoh 5:24–30
Kamis, minggu ke-2 setelah Paskah.
Untuk doa syafaat pada hari Selasa dan Sabtu.

Injil Yohanes, awal 17

Tuhan berkata kepada orang-orang Yahudi yang datang kepada-Nya: “Apa yang Kudengar, itulah yang Kujadikan keputusan, dan keputusan-Ku adil; sebab Aku tidak mencari kehendak-Ku sendiri, melainkan kehendak Bapa yang mengutus Aku. Jika Aku bersaksi tentang diri-Ku sendiri, kesaksian-

Ku itu tidak benar. Ada yang lain yang bersaksi tentang Aku; dan Aku tahu bahwa kesaksian yang diucapkannya tentang Aku itu benar. Kamu telah mengutus orang kepada Yohanes, dan ia telah bersaksi tentang kebenaran. Namun, Aku tidak menerima kesaksian dari manusia, tetapi Aku mengatakan hal ini agar kamu diselamatkan. Ia adalah pelita yang menyala dan bersinar; namun kamu hanya ingin bersukacita sebentar dalam cahayanya. Aku sendiri memiliki kesaksian yang lebih besar daripada kesaksian Yohanes: sebab perbuatan-perbuatan yang diberikan Bapa kepada-Ku untuk dilakukan, yaitu perbuatan-perbuatan yang Aku lakukan inilah, yang bersaksi tentang Aku, bahwa Bapa telah mengutus Aku. Dan Bapa yang mengutus Aku sendiri telah bersaksi tentang Aku. Tetapi kamu tidak pernah mendengar suara-Nya, tidak pernah melihat wajah-Nya; dan firman-Nya tidak tinggal di dalam dirimu, karena kamu tidak percaya kepada Dia yang telah diutus-Nya. Telitilah Kitab Suci, sebab kamu mengira bahwa melalui Kitab Suci itu kamu akan memperoleh hidup yang kekal; namun Kitab Suci itu bersaksi tentang Aku. Tetapi kamu tidak mau datang kepada-Ku untuk memperoleh hidup. Aku tidak mencari kemuliaan dari manusia, tetapi Aku mengenal kamu: kamu tidak memiliki kasih kepada Allah di dalam dirimu. Aku datang dalam nama Bapa-Ku, namun kamu tidak menerima Aku; tetapi jika orang lain datang dalam namanya sendiri, kamu akan menerimanya. Bagaimana kamu dapat percaya, padahal kamu saling mencari kemuliaan satu sama lain, tetapi tidak mencari kemuliaan yang berasal dari Allah yang Esa? Janganlah kamu mengira bahwa Aku akan menuduh kamu di hadapan Bapa: ada penuduhmu, yaitu Musa, yang kamu andalkan. Sebab, seandainya kamu percaya kepada Musa, kamu pun akan percaya kepada-Ku, karena ia telah menulis tentang Aku. Namun, jika kamu tidak percaya kepada tulisan-tulisannya, bagaimana kamu dapat percaya kepada perkataan-Ku? Setelah itu, Yesus pergi ke seberang Danau Galilea, ke daerah sekitar Tiberias. Banyak orang mengikuti-Nya, karena mereka melihat mujizat-mujizat yang dilakukan-Nya atas orang-orang sakit.

Yoh 5:30b-6:2

Jumat, minggu ke-2 setelah Paskah.

Injil menurut Yohanes, awal 18

Pada waktu itu, Yesus mengangkat mata-Nya dan melihat bahwa banyak orang datang kepada-Nya, lalu Ia berkata kepada Filipus: “Di mana kita dapat membeli roti untuk memberi makan mereka?” Ia berkata demikian untuk menguji Filipus, sebab Ia sendiri tahu apa yang hendak Ia lakukan. Filipus menjawab-Nya: “Dua ratus dinar pun tidak akan cukup untuk membeli roti, sehingga setiap orang mendapat sedikit saja.” Salah seorang murid-Nya, Andreas, saudara Simon Petrus, berkata kepada-Nya: “Di sini ada seorang anak laki-laki yang memiliki lima roti gandum dan dua ikan; tetapi apa artinya itu bagi orang sebanyak ini?” Yesus berkata: “Suruhlah mereka duduk.” Di tempat itu terdapat banyak rumput. Maka, orang-orang itu berbaring, jumlahnya kira-kira lima ribu orang. Yesus mengambil roti-roti itu, mengucap syukur, lalu membagikannya kepada para murid-Nya, dan para murid membagikannya kepada orang-orang yang berbaring, demikian pula ikan-ikan itu, sebanyak yang diinginkan masing-masing. Setelah mereka kenyang, Ia berkata kepada para murid-Nya: “Kumpulkanlah sisa-sisa potongan roti itu, supaya tidak ada yang terbuang.” Mereka pun mengumpulkannya, dan mengisi dua belas keranjang dengan sisa-sisa dari lima roti jelai yang tersisa dari mereka yang telah makan. Kemudian orang-orang yang menyaksikan mujizat yang dilakukan Yesus itu berkata: “Dialah benar-benar Nabi yang harus datang ke dunia.”

Yoh 6:5-14

Rabu, minggu kelima setelah Paskah.

Injil Yohanes, awal pasal 19

Pada waktu itu, orang-orang yang telah menyaksikan mujizat yang dilakukan Yesus berkata, “Inilah benar-benar Nabi yang harus datang ke dunia.” Namun, Yesus, yang mengetahui bahwa mereka bermaksud datang untuk menangkap-Nya secara diam-diam dan menjadikan-Nya raja, kembali menyendiri ke atas gunung. Ketika malam tiba, murid-murid-Nya turun ke tepi danau, lalu naik ke perahu dan berlayar ke seberang danau, ke Kapernaum. Hari mulai gelap, tetapi Yesus belum juga datang kepada mereka. Angin bertiup kencang, dan danau itu bergolak. Setelah berlayar sekitar dua puluh lima atau tiga puluh stadia, mereka melihat Yesus berjalan di atas laut dan mendekati

perahu, lalu mereka menjadi takut. Tetapi Ia berkata kepada mereka, “Akulah ini; jangan takut.” Mereka ingin mengundang-Nya naik ke perahu; dan seketika itu juga perahu itu berlabuh di pantai tempat mereka berlayar. Keesokan harinya, orang-orang yang berdiri di seberang danau itu melihat bahwa di sana, selain satu perahu yang dinaiki murid-murid-Nya, tidak ada perahu lain, dan bahwa Yesus tidak naik ke perahu bersama murid-murid-Nya, melainkan hanya murid-murid-Nya saja yang berlayar. Sementara itu, beberapa perahu lain dari Tiberias tiba di dekat tempat di mana mereka makan roti setelah diberkati oleh Tuhan. Maka, ketika orang banyak melihat bahwa Yesus dan murid-murid-Nya tidak ada di sana, mereka naik ke perahu dan berlayar ke Kapernaum, mencari Yesus. Dan, setelah menemukan-Nya di seberang danau, mereka berkata kepada-Nya: “Rabbi! Kapan Engkau datang ke sini?” Yesus menjawab mereka: “Aku berkata kepadamu dengan sungguh-sungguh: kamu mencari Aku bukan karena kamu telah melihat mujizat-mujizat, melainkan karena kamu telah makan roti dan kenyang. Berusahalah untuk mencari bukan makanan yang fana, melainkan makanan yang bertahan untuk hidup yang kekal, yang akan diberikan kepada kalian oleh Anak Manusia, sebab Bapa, Allah, telah menandai-Nya dengan meterai-Nya.

Yohanes 6:14-27
Sabtu minggu ke-2 setelah Paskah.

Injil menurut Yohanes, awal pasal 20

Tuhan berkata kepada orang-orang Yahudi yang datang kepada-Nya: “Janganlah mencari makanan yang fana, tetapi carilah makanan yang bertahan hingga hidup yang kekal, yang akan diberikan kepada kalian oleh Anak Manusia, sebab Bapa, Allah, telah menandai-Nya dengan meterai-Nya.” Lalu mereka bertanya kepada-Nya: “Apa yang harus kami lakukan agar dapat melakukan pekerjaan-pekerjaan Allah?” Yesus menjawab mereka: “Inilah pekerjaan Allah, yaitu agar kamu percaya kepada Dia yang telah diutus-Nya.” Lalu mereka berkata kepada-Nya: “Tanda apa yang akan Engkau berikan, sehingga kami dapat melihat dan percaya kepada-Mu? Apa yang Engkau lakukan? Nenek moyang kami makan manna di padang gurun, seperti yang tertulis: ‘Roti dari surga diberikan-Nya kepada mereka untuk dimakan.’” Tetapi Yesus berkata kepada mereka: “Aku berkata kepadamu dengan sungguh-sungguh: Bukan Musa yang memberi kamu roti dari langit, melainkan Bapa-Ku yang memberi kamu roti sejati dari surga. Sebab roti Allah adalah Dia yang turun dari surga dan memberi hidup kepada dunia.”

Yohanes 6:27-33
Selasa, minggu ke-3 setelah Paskah.

Injil Yohanes, awal pasal 21

Tuhan berkata kepada orang-orang Yahudi yang datang kepada-Nya: “Akulah roti hidup; barangsiapa datang kepada-Ku, ia tidak akan lapar lagi, dan barangsiapa percaya kepada-Ku, ia tidak akan haus selamanya. Namun Aku telah berkata kepadamu, bahwa kamu telah melihat Aku, tetapi kamu tidak percaya.” Semua yang diberikan Bapa kepada-Ku akan datang kepada-Ku; dan barangsiapa yang datang kepada-Ku, Aku tidak akan mengusirnya, sebab Aku telah turun dari surga bukan untuk melakukan kehendak-Ku sendiri, melainkan kehendak Bapa yang mengutus Aku. Kehendak Bapa yang mengutus Aku adalah agar dari apa yang telah diberikan-Nya kepada-Ku, tidak ada yang binasa, melainkan semuanya dibangkitkan pada hari terakhir.

Yoh 6:35-39
Rabu, minggu ketiga setelah Paskah.
Doa untuk arwah pada hari Rabu.

Injil menurut Yohanes, awal pasal 22

Tuhan berkata kepada orang-orang Yahudi yang datang kepada-Nya: “Kehendak Dia yang mengutus Aku adalah agar setiap orang yang melihat Anak dan percaya kepada-Nya memiliki hidup yang kekal; dan Aku akan membangkitkannya pada hari terakhir.” Orang-orang Yahudi itu bersungut-sungut kepada-Nya karena Ia berkata: “Akulah roti yang turun dari surga.” Mereka pun berkata: “Bukankah ini Yesus, anak Yusuf, yang ayah dan ibunya kita kenal? Bagaimana mungkin Ia berkata: ‘Aku turun dari surga?’” Yesus menjawab mereka: “Janganlah kamu bersungut-sungut di

antara kamu sendiri. Tidak ada seorang pun yang dapat datang kepada-Ku, kecuali Bapa yang mengutus Aku menariknya; dan Aku akan membangkitkannya pada hari terakhir.”

Yohanes 6:40–44
Kamis, minggu ke-3 setelah Paskah.

Injil menurut Yohanes, awal 23

Tuhan berkata kepada orang-orang Yahudi yang datang kepada-Nya: “Akulah roti hidup. Nenek moyangmu makan manna di padang gurun dan mati; tetapi roti yang turun dari surga itu sedemikian rupa sehingga siapa pun yang memakannya tidak akan mati. Akulah roti hidup yang turun dari surga; barangsiapa memakan roti ini, ia akan hidup selamanya; dan roti yang akan Kuberikan itu adalah Daging-Ku, yang akan Kuberikan demi kehidupan dunia. Maka orang-orang Yahudi itu mulai berdebat di antara mereka sendiri, sambil berkata: “Bagaimana Ia bisa memberi kita Daging-Nya untuk dimakan?” Yesus berkata kepada mereka: “Aku berkata kepadamu dengan sungguh-sungguh: jika kamu tidak memakan Daging Anak Manusia dan minum Darah-Nya, kamu tidak akan memiliki hidup di dalam dirimu. Barangsiapa memakan Daging-Ku dan minum Darah-Ku, ia memiliki hidup yang kekal, dan Aku akan membangkitkannya pada hari terakhir.”

Yohanes 6:48–54
Jumat, minggu ke-3 setelah Paskah.

Injil menurut Yohanes, awal 24

Tuhan berkata kepada orang-orang Yahudi yang datang kepada-Nya: “Barangsiapa makan Daging-Ku dan minum Darah-Ku, ia tinggal di dalam Aku, dan Aku di dalam dia. Sebagaimana Bapa yang hidup telah mengutus Aku, dan Aku hidup oleh Bapa, demikian pula barangsiapa makan Aku, ia akan hidup oleh Aku. Inilah roti yang turun dari surga. Tidak seperti nenek moyangmu yang makan manna dan mati: barangsiapa makan roti ini, ia akan hidup selamanya. Hal ini dikatakan-Nya di sinagoga, ketika Ia mengajar di Kapernaum. Banyak dari murid-murid-Nya, setelah mendengar hal itu, berkata: “Betapa anehnya perkataan ini! Siapakah yang dapat mendengarkannya?” Tetapi Yesus, yang tahu dalam diri-Nya sendiri bahwa murid-murid-Nya bersungut-sungut tentang hal itu, berkata kepada mereka: “Apakah hal ini yang membuat kalian tersinggung? Bagaimana jika kalian melihat Anak Manusia naik ke tempat di mana Ia dahulu berada? Rohlah yang memberi hidup; daging tidak berguna sama sekali.” Kata-kata yang Kukatakan kepadamu adalah roh dan hidup. Namun, ada di antara kamu yang tidak percaya. Sebab Yesus sejak semula tahu siapa saja yang tidak percaya dan siapa yang akan mengkhianati-Nya. Lalu Ia berkata: “Itulah sebabnya Aku berkata kepadamu, bahwa tidak ada seorang pun yang dapat datang kepada-Ku, kecuali jika hal itu diberikan kepadanya oleh Bapa-Ku.” Sejak saat itu, banyak dari murid-murid-Nya yang meninggalkan-Nya dan tidak lagi mengikuti-Nya. Lalu Yesus berkata kepada kedua belas murid-Nya: “Apakah kalian juga ingin pergi?” Simon Petrus menjawab-Nya: “Tuhan! Kepada siapa lagi kami harus pergi? Engkaulah yang memiliki perkataan hidup yang kekal; dan kami telah percaya dan mengetahui bahwa Engkaulah Kristus, Anak Allah yang hidup.”

Yohanes 6:56–69
Senin, minggu ke-4 setelah Paskah.

Injil menurut Yohanes, awal 25

Pada waktu itu Yesus berkeliling di Galilea, sebab Ia tidak mau berkeliling di Yudea, karena orang-orang Yahudi berusaha membunuh-Nya. Hari raya orang Yahudi—perayaan Sukkot—sudah dekat. Maka saudara-saudara-Nya berkata kepada-Nya: “Pergilah dari sini dan pergilah ke Yudea, supaya murid-murid-Mu juga melihat perbuatan-perbuatan yang Engkau lakukan.” Sebab tidak ada seorang pun yang melakukan sesuatu secara rahasia, tetapi ia sendiri ingin dikenal. Jika Engkau melakukan perbuatan-perbuatan seperti itu, tunjukkanlah diri-Mu kepada dunia. Sebab saudara-saudara-Nya pun tidak percaya kepada-Nya. Maka Yesus berkata kepada mereka: “Waktuku belum tiba, tetapi bagi kalian waktunya selalu ada. Dunia tidak dapat membenci kamu, tetapi membenci Aku, karena Aku bersaksi tentang dunia bahwa perbuatannya jahat. Pergilah kamu ke perayaan ini; tetapi Aku belum akan pergi ke perayaan ini, karena waktuku belum genap. Setelah berkata demikian

kepada mereka, Ia tetap tinggal di Galilea. Tetapi ketika saudara-saudara-Nya datang, barulah Ia pun datang ke perayaan itu, bukan secara terbuka, melainkan secara diam-diam. Orang-orang Yahudi mencari-Nya di perayaan itu dan berkata, “Di mana Dia?” Dan banyak perbincangan tentang Dia di antara orang banyak: ada yang berkata bahwa Dia baik; ada pula yang berkata, “Tidak, Dia hanya menyesatkan orang banyak.” Namun, tidak ada seorang pun yang berbicara tentang Dia secara terbuka, karena takut kepada orang-orang Yahudi.

Yohanes 7:1–13
Selasa, minggu ke-4 setelah Paskah.

Injil Yohanes, awal pasal 26

Pada pertengahan hari Pentakosta, Yesus masuk ke Bait Suci dan mengajar. Orang-orang Yahudi pun heran, sambil berkata: “Bagaimana Ia bisa mengetahui Kitab Suci, padahal Ia tidak pernah belajar?” Yesus menjawab mereka, “Ajaran-Ku bukanlah milik-Ku sendiri, melainkan milik Dia yang mengutus Aku; barangsiapa yang mau melakukan kehendak-Nya, ia akan mengetahui apakah ajaran ini berasal dari Allah, atau apakah Aku berbicara atas nama-Ku sendiri. Barangsiapa berbicara atas nama dirinya sendiri, ia mencari kemuliaan bagi dirinya sendiri; tetapi barangsiapa mencari kemuliaan bagi Dia yang mengutus-Nya, Dialah yang benar, dan tidak ada ketidakbenaran di dalam-Nya. Bukankah Musa telah memberikan hukum Taurat kepada kamu? Namun, tidak seorang pun di antara kamu yang menaati hukum itu. Mengapa kamu berusaha membunuh Aku?” Rakyat itu menjawab, “Bukankah Engkau kerasukan setan? Siapa yang berusaha membunuh Engkau?” Yesus melanjutkan perkataan-Nya kepada mereka, “Aku telah melakukan satu perbuatan saja, dan kamu semua heran. Musa telah memberikan sunat kepada kalian (meskipun sunat itu bukan berasal dari Musa, melainkan dari nenek moyang), dan pada hari Sabat kalian menyunat seseorang. Jika pada hari Sabat seseorang disunat agar hukum Musa tidak dilanggar, mengapa kalian marah kepada-Ku karena Aku telah menyembuhkan seluruh tubuh seseorang pada hari Sabat? Janganlah menghakimi berdasarkan penampilan luar, tetapi hakimi dengan penghakiman yang adil. Di situ, beberapa orang dari Yerusalem berkata: “Bukankah Dia inilah yang mereka cari untuk dibunuh? Lihatlah, Dia berbicara dengan terang-terangan, dan tidak ada yang berkata apa-apa kepada-Nya: bukankah para pemimpin telah memastikan bahwa Dia benar-benar Kristus?” Tetapi kami mengenal Dia, dari mana Dia berasal; sedangkan Kristus, apabila Ia datang, tidak ada seorang pun yang akan tahu dari mana Ia berasal. Lalu Yesus berseru di Bait Suci, sambil mengajar dan berkata: “Kalian mengenal Aku, dan kalian tahu dari mana Aku berasal; dan Aku tidak datang atas kehendak-Ku sendiri, tetapi Dia yang mengutus Aku itu benar, dan kalian tidak mengenal-Nya. Aku mengenal Dia, karena Aku berasal dari-Nya, dan Dia yang mengutus Aku. Mereka berusaha menangkap-Nya, tetapi tidak ada seorang pun yang berani menangkap-Nya, karena waktunya belum tiba.

Yohanes 7:14–30
Rabu, Minggu ke-4 setelah Paskah, Pertengahan Pentakosta.

Injil Yohanes, awal 27

Pada hari terakhir, hari raya yang agung itu, Yesus berdiri dan berseru, “Barangsiapa haus, datanglah kepada-Ku dan minumlah. Barangsiapa percaya kepada-Ku, seperti yang tertulis dalam Kitab Suci, dari dalam dirinya akan mengalir sungai-sungai air hidup. Hal ini dikatakan-Nya mengenai Roh Kudus, yang akan diterima oleh mereka yang percaya kepada-Nya; sebab Roh Kudus belum turun atas mereka, karena Yesus belum dimuliakan. Banyak orang dari antara rakyat, setelah mendengar perkataan-perkataan itu, berkata: “Dia benar-benar seorang nabi.” Yang lain berkata: “Inilah Mesias.” Namun, ada pula yang berkata: “Mungkinkah Mesias datang dari Galilea? Bukankah tertulis dalam Kitab Suci bahwa Mesias akan datang dari keturunan Daud dan dari Betlehem, tempat asal Daud?” Maka terjadilah perselisihan di antara orang banyak mengenai Dia. Sebagian dari mereka ingin menangkap-Nya; tetapi tidak ada seorang pun yang berani menangkap-Nya. Para pelayan itu pun kembali kepada imam-imam kepala dan orang-orang Farisi, dan mereka bertanya kepada mereka: “Mengapa kalian tidak membawa-Nya?” Para pelayan itu menjawab: “Belum pernah ada orang yang berbicara seperti Orang ini.” Para Farisi berkata kepada mereka, “Apakah kalian juga telah tertipu? Adakah di antara para pemimpin atau para Farisi yang percaya kepada-Nya? Tetapi orang-orang ini

tidak mengerti hukum Taurat; mereka terkutuk.” Nikodemus, yang pernah datang kepada-Nya pada malam hari dan merupakan salah satu dari mereka, berkata kepada mereka, “Apakah hukum Taurat kita menghukum seseorang sebelum mendengarkan penjelasannya dan mengetahui apa yang dilakukannya?” Mendengar itu, mereka berkata kepadanya: “Bukankah engkau juga berasal dari Galilea? Periksalah dan engkau akan melihat bahwa tidak ada nabi yang datang dari Galilea.” Yesus kembali berbicara kepada orang banyak dan berkata kepada mereka: “Akulah terang dunia; barangsiapa mengikuti Aku, ia tidak akan berjalan dalam kegelapan, melainkan akan memiliki terang hidup.”

Yoh 7:37–52; 8:12
Minggu Pentakosta, dalam liturgi.

Injil Yohanes, awal 28

Pada waktu itu, para ahli Taurat dan orang-orang Farisi membawa seorang perempuan yang tertangkap basah berzinah kepada Yesus, lalu mereka menempatkannya di tengah-tengah dan berkata kepada-Nya: “Guru, perempuan ini tertangkap basah berzinah; dan Musa dalam hukum Taurat telah memerintahkan kami untuk melempari orang seperti ini dengan batu: Apa pendapat-Mu?” Mereka berkata demikian untuk mencobai-Nya, agar dapat menemukan alasan untuk menuduh-Nya. Tetapi Yesus, sambil membungkuk rendah, menulis dengan jari-Nya di tanah, tanpa menghiraukan mereka. Ketika mereka terus bertanya kepada-Nya, Ia pun mengangkat kepala-Nya dan berkata kepada mereka: “Siapa di antara kamu yang tidak berdosa, hendaklah ia yang pertama melemparkan batu kepadanya.” Lalu Ia kembali membungkuk rendah dan menulis di tanah. Mereka, setelah mendengar itu dan merasa tertuduh oleh hati nurani mereka, pun pergi satu per satu, mulai dari yang tertua hingga yang termuda; dan tinggal Yesus sendirian bersama perempuan itu, yang berdiri di tengah-tengah. Yesus pun menundukkan kepala-Nya dan, setelah tidak melihat seorang pun kecuali perempuan itu, berkata kepadanya, “Wanita, di manakah para penuduhmu? Tidak adakah yang menghukummu?” Perempuan itu menjawab, “Tidak ada, Tuhan.” Yesus berkata kepadanya, “Aku pun tidak menghukummu; pergilah dan jangan berbuat dosa lagi.”

Yohanes 8:3–11
Kepada para wanita kudus.

Injil Yohanes, awal 29

Tuhan berkata kepada orang-orang Yahudi yang datang kepada-Nya: “Akulah terang dunia; barangsiapa mengikuti Aku, ia tidak akan berjalan dalam kegelapan, melainkan akan memiliki terang hidup.” Lalu orang-orang Farisi berkata kepada-Nya: “Engkau bersaksi tentang diri-Mu sendiri; kesaksian-Mu tidak benar.” Yesus menjawab mereka: “Sekalipun Aku bersaksi tentang diri-Ku sendiri, kesaksian-Ku itu benar; sebab Aku tahu dari mana Aku datang dan ke mana Aku pergi; sedangkan kamu tidak tahu dari mana Aku dan ke mana Aku pergi. Kamu menghakimi menurut daging; Aku tidak menghakimi siapa pun. Dan sekalipun Aku menghakimi, penghakiman-Ku itu benar, sebab Aku tidak sendirian, tetapi Aku dan Bapa yang mengutus Aku. Dan dalam hukummu tertulis bahwa kesaksian dua orang itu benar. Aku sendiri bersaksi tentang diri-Ku, dan Bapa yang mengutus Aku juga bersaksi tentang Aku.” Lalu mereka berkata kepada-Nya, “Di manakah Bapamu?” Yesus menjawab: “Kamu tidak mengenal Aku maupun Bapa-Ku; seandainya kamu mengenal Aku, kamu pun akan mengenal Bapa-Ku.” Perkataan-perkataan ini diucapkan Yesus di dekat tempat persembahan, ketika Ia mengajar di Bait Suci; dan tidak ada seorang pun yang menangkap-Nya, karena waktunya belum tiba.

Yohanes 8:12–20
Kamis, minggu ke-4 setelah Paskah.

Injil menurut Yohanes, awal 30

Tuhan berkata kepada orang-orang Yahudi yang datang kepada-Nya: “Aku akan pergi, dan kamu akan mencari Aku, dan kamu akan mati dalam dosa-dosamu. Ke mana Aku pergi, ke situ kamu tidak dapat datang.” Maka orang-orang Yahudi itu berkata: “Mungkinkah Ia akan membunuh diri-Nya sendiri, sehingga Ia berkata: ‘Ke mana Aku pergi, ke situ kamu tidak dapat datang?’” Ia berkata

kepada mereka: “Kalian berasal dari dunia bawah, Aku berasal dari dunia atas; kalian berasal dari dunia ini, Aku bukan dari dunia ini. Itulah sebabnya Aku berkata kepada kalian bahwa kalian akan mati dalam dosa-dosa kalian; sebab jika kalian tidak percaya bahwa Akulah Dia, maka kalian akan mati dalam dosa-dosa kalian.” Lalu mereka bertanya kepada-Nya: “Siapakah Engkau?” Yesus menjawab mereka: “Aku adalah Dia yang ada sejak semula, seperti yang telah Kukatakan kepada kalian.” Aku masih banyak yang harus katakan dan putuskan mengenai kalian; tetapi Dia yang mengutus Aku itu benar, dan apa yang Aku dengar dari-Nya, itulah yang Aku sampaikan kepada dunia. Mereka tidak mengerti bahwa Ia sedang berbicara kepada mereka tentang Bapa. Lalu Yesus berkata kepada mereka, “Apabila Anak Manusia ditinggikan, barulah kamu akan tahu bahwa Akulah Dia dan bahwa Aku tidak melakukan apa pun atas kehendak-Ku sendiri, melainkan sebagaimana Bapa-Ku telah mengajarkan kepada-Ku, demikianlah Aku mengatakannya. Dia yang mengutus Aku ada bersama-Ku; Bapa tidak meninggalkan Aku sendirian, sebab Aku selalu melakukan apa yang berkenan kepada-Nya. Ketika Ia mengatakan hal itu, banyak orang yang percaya kepada-Nya.

Yohanes 8:21–30

Jumat, minggu ke-4 setelah Paskah.

Sabtu setelah Perayaan Pengangkatan Salib Tuhan.

Injil Yohanes, awal 31

Tuhan berkata kepada orang-orang Yahudi yang percaya kepada-Nya: “Jika kamu tetap berada dalam firman-Ku, kamu benar-benar murid-murid-Ku, dan kamu akan mengenal kebenaran, dan kebenaran itu akan memerdekakan kamu.” Mereka menjawab-Nya: “Kami adalah keturunan Abraham dan tidak pernah menjadi hamba siapa pun; mengapa Engkau berkata: ‘Kamu akan menjadi merdeka?’” Yesus menjawab mereka: “Sesungguhnya, sesungguhnya Aku berkata kepadamu: setiap orang yang melakukan dosa adalah hamba dosa. Tetapi hamba tidak tinggal di rumah itu selamanya; anak tinggal selamanya. Jadi, jika Anak membebaskan kamu, maka kamu benar-benar akan merdeka.” Aku tahu bahwa kamu adalah keturunan Abraham; namun, kamu berusaha membunuh Aku, karena firman-Ku tidak berakar di dalam dirimu. Aku berkata apa yang telah Aku lihat pada Bapa-Ku; sedangkan kamu melakukan apa yang telah kamu lihat pada bapakmu. Mereka menjawab-Nya: “Bapa kami adalah Abraham.” Yesus berkata kepada mereka: “Jika kamu adalah anak-anak Abraham, kamu pasti akan melakukan perbuatan-perbuatan Abraham. Namun sekarang kamu berusaha membunuh Aku, Manusia yang telah mengatakan kebenaran kepadamu, yang Kudengar dari Allah: Abraham tidak melakukan hal itu.” Kalian melakukan perbuatan ayahmu.” Maka mereka berkata kepada-Nya, “Kami tidak dilahirkan dari perzinahan; kami memiliki satu Bapa, yaitu Allah.” Yesus berkata kepada mereka, “Jika Allah adalah Bapakmu, tentu kamu akan mengasihi Aku, karena Aku berasal dari Allah dan telah datang.”

Yohanes 8:31–42A

Sabtu minggu ke-4 setelah Paskah.

Injil Yohanes, awal 32

Tuhan berkata kepada orang-orang Yahudi yang datang kepada-Nya: “Jika Allah adalah Bapakmu, kamu pasti akan mengasihi Aku, karena Aku berasal dari Allah dan telah datang; sebab Aku tidak datang atas kehendak-Ku sendiri, tetapi Dialah yang mengutus Aku. Mengapa kamu tidak memahami perkataan-Ku? Karena kamu tidak dapat mendengar firman-Ku. Ayahmu adalah Iblis; dan kamu ingin melakukan keinginan ayahmu. Ia telah menjadi pembunuh manusia sejak semula dan tidak tetap berada dalam kebenaran, sebab tidak ada kebenaran di dalam dirinya. Apabila ia berkata dusta, ia berkata sesuai dengan sifatnya, sebab ia adalah pendusta dan bapa segala dusta. Namun, ketika Aku berkata benar, kamu tidak percaya kepada-Ku. Siapakah di antara kamu yang dapat menuduh Aku berbuat salah? Jika Aku berkata benar, mengapa kamu tidak percaya kepada-Ku? Barangsiapa berasal dari Allah, ia mendengarkan firman Allah. Kamu tidak mendengarkan karena kamu tidak berasal dari Allah. Mendengar itu, orang-orang Yahudi menjawab dan berkata kepada-Nya: “Bukankah kami benar ketika mengatakan bahwa Engkau orang Samaria dan bahwa ada setan di dalam diri-Mu?” Yesus menjawab: “Tidak ada roh jahat di dalam Aku; tetapi Aku memuliakan Bapa-Ku, sedangkan kamu menghina Aku. Namun, Aku tidak mencari kemuliaan-Ku sendiri: ada Dia yang mencari dan

yang menghakimi. Sesungguhnya, sesungguhnya Aku berkata kepadamu: barangsiapa menaati firman-Ku, ia tidak akan melihat kematian selamanya.”

Yohanes 8:42–51
Senin, minggu ke-5 setelah Paskah.

Injil menurut Yohanes, awal 33

Tuhan berkata kepada orang-orang Yahudi yang datang kepada-Nya: “Aku berkata kepadamu, sesungguhnya dan sesungguhnya: barangsiapa menaati firman-Ku, ia tidak akan mengalami kematian selamanya.” Orang-orang Yahudi berkata kepada-Nya: “Sekarang kami tahu bahwa setan ada di dalam-Mu. Abraham telah mati dan para nabi pun telah mati, tetapi Engkau berkata: ‘Barangsiapa menaati firman-Ku, ia tidak akan mengalami kematian selamanya.’ Apakah Engkau lebih besar daripada bapa kami Abraham, yang telah mati? Dan para nabi pun telah mati: mengapa Engkau menganggap diri-Mu demikian? Yesus menjawab: “Jika Aku memuliakan diri-Ku sendiri, kemuliaan-Ku itu tidak berarti apa-apa. Bapa-Ku-lah yang memuliakan Aku, yaitu Dia yang kamu katakan sebagai Allahmu. Dan kamu tidak mengenal Dia, tetapi Aku mengenal Dia; dan jika Aku berkata bahwa Aku tidak mengenal Dia, maka Aku sama seperti kamu, seorang pendusta. Tetapi Aku mengenal Dia dan menaati firman-Nya. Abraham, bapamu, bersukacita karena akan melihat hari-Ku; dan ia melihatnya serta bersukacita. Mendengar itu, orang-orang Yahudi berkata kepada-Nya: “Kamu belum genap lima puluh tahun, – dan kamu telah melihat Abraham?” Yesus berkata kepada mereka: “Aku berkata kepadamu, sesungguhnya, sesungguhnya: sebelum Abraham ada, Aku sudah ada.” Lalu mereka mengambil batu untuk melempari-Nya; tetapi Yesus menghilang dan keluar dari Bait Suci, berjalan melewati tengah-tengah mereka, lalu pergi.

Yohanes 8:51–59
Selasa, minggu ke-5 setelah Paskah.

Injil menurut Yohanes, awal 34

Pada waktu itu, ketika Yesus sedang berjalan, Ia melihat seorang yang buta sejak lahir. Murid-murid-Nya bertanya kepada-Nya: “Rabbi, siapakah yang berdosa, dia atau orang tuanya, sehingga ia lahir buta?” Yesus menjawab: “Bukan dia yang berdosa, juga bukan orang tuanya, tetapi hal ini terjadi agar perbuatan-perbuatan Allah dinyatakan di dalam dirinya. Aku harus melakukan pekerjaan Dia yang mengutus Aku, selama masih ada siang; malam akan datang, ketika tidak ada seorang pun yang dapat bekerja. Selama Aku di dunia, Aku adalah terang bagi dunia.” Setelah berkata demikian, Ia meludahi tanah, membuat lumpur dari ludahnya, dan mengoleskan lumpur itu ke mata orang buta itu, lalu berkata kepadanya, “Pergilah, basuhlah dirimu di kolam Siloam,” yang artinya “yang diutus.” Ia pun pergi dan membasuh mukanya, lalu kembali dengan penglihatan yang utuh. Saat itu, para tetangganya dan orang-orang yang sebelumnya melihat bahwa ia buta, berkata: “Bukankah ini orang yang dulu duduk dan meminta sedekah?” Sebagian berkata, “Itulah dia,” sementara yang lain berkata, “Dia mirip dengannya.” Namun, orang itu sendiri berkata, “Itulah aku.” Lalu mereka bertanya kepadanya, “Bagaimana matamu bisa terbuka?” Ia menjawab, “Seorang yang bernama Yesus membuat lumpur, mengoleskannya ke mataku, dan berkata kepadaku, ‘Pergilah ke kolam Siloam dan basuhlah dirimu.’ Aku pun pergi, membasuh diri, dan dapat melihat. Lalu mereka bertanya kepadanya, “Di mana Dia?” Ia menjawab, “Aku tidak tahu.” Orang yang dulunya buta itu dibawa ke hadapan para Farisi. Saat itu hari Sabat, ketika Yesus membuat lumpur dan membuka matanya. Para Farisi pun bertanya kepadanya bagaimana ia bisa melihat. Ia berkata kepada mereka, “Ia meletakkan lumpur di mataku, lalu aku membasuh diri, dan sekarang aku bisa melihat.” Maka beberapa orang dari kalangan Farisi berkata, “Orang ini bukan dari Allah, karena Ia tidak mematuhi hari Sabat.” Yang lain berkata, “Bagaimana mungkin seorang pendosa dapat melakukan mujizat-mujizat seperti itu?” Dan terjadilah perselisihan di antara mereka. Mereka kembali bertanya kepada orang buta itu: “Apa pendapatmu tentang Dia, karena Dia telah membuka matamu?” Ia menjawab: “Dia adalah seorang nabi.” Maka orang-orang Yahudi tidak percaya bahwa ia pernah buta dan kini dapat melihat, sampai mereka memanggil orang tua orang yang telah dapat melihat itu dan bertanya kepada mereka: “Apakah ini anakmu, yang kamu katakan lahir dalam keadaan buta? Bagaimana mungkin ia sekarang dapat melihat?” Orang tuanya menjawab mereka: “Kami tahu bahwa ini adalah anak kami dan bahwa

ia lahir buta, tetapi bagaimana ia sekarang bisa melihat, kami tidak tahu; atau siapa yang telah membuka matanya, kami juga tidak tahu. Ia sudah cukup dewasa; tanyakanlah kepadanya sendiri; biarlah ia sendiri yang menceritakan tentang dirinya.” Demikianlah jawaban orang tuanya, karena mereka takut kepada orang-orang Yahudi; sebab orang-orang Yahudi telah sepakat bahwa siapa pun yang mengakui Dia sebagai Mesias, akan diusir dari sinagoga. Itulah sebabnya orang tuanya berkata: “Dia sudah dewasa; tanyakanlah kepadanya sendiri.” Maka, mereka memanggil kembali orang yang tadinya buta itu dan berkata kepadanya: “Berikanlah kemuliaan kepada Allah; kami tahu bahwa Orang itu adalah seorang pendosa.” Ia menjawab mereka, “Apakah Dia seorang pendosa, aku tidak tahu; yang kutahu hanyalah bahwa aku dahulu buta, dan sekarang aku dapat melihat.” Mereka bertanya lagi kepadanya, “Apa yang telah Dia lakukan kepadamu? Bagaimana Dia membuka matamu?” Ia menjawab mereka, “Aku sudah mengatakan kepadamu, tetapi kamu tidak mendengarkan; apa lagi yang ingin kamu dengar? Atau apakah kamu juga ingin menjadi murid-murid-Nya?” Mereka pun menegurnya dan berkata: “Kamu adalah murid-Nya, sedangkan kami adalah murid-murid Musa. Kami tahu bahwa Allah telah berbicara kepada Musa; tetapi mengenai Dia ini, kami tidak tahu dari mana asal-Nya.” Orang yang semula buta itu menjawab mereka: “Itulah yang mengherankan, bahwa kalian tidak tahu dari mana asal-Nya, padahal Dialah yang telah membuka mataku.” Tetapi kami tahu bahwa Allah tidak mendengarkan orang berdosa; tetapi siapa pun yang menghormati Allah dan melakukan kehendak-Nya, Dia mendengarkannya. Sejak dahulu kala belum pernah terdengar bahwa ada orang yang membuka mata orang yang buta sejak lahir. Jika Dia bukan dari Allah, Dia tidak akan dapat melakukan apa pun.” Mereka menjawabnya, “Kamu lahir dalam dosa, dan kamu berani mengajar kami?” Lalu mereka mengusirnya keluar. Yesus, setelah mendengar bahwa ia telah diusir, lalu mencarinya dan berkata kepadanya, “Apakah engkau percaya kepada Anak Allah?” Ia menjawab, “Siapakah Dia, Tuhan, sehingga aku dapat percaya kepada-Nya?” Yesus berkata kepadanya, “Engkau telah melihat-Nya, dan Dialah yang sedang berbicara denganmu.” Lalu ia berkata, “Aku percaya, Tuhan!” Dan ia menyembah-Nya.

Yohanes 9:1–38

Minggu ke-6 setelah Paskah, tentang orang buta.

Injil Yohanes, awal 35A

Tuhan berkata kepada orang-orang Yahudi yang datang kepada-Nya: “Aku datang ke dunia ini untuk menghakimi, supaya orang yang buta dapat melihat, dan orang yang melihat menjadi buta.” Mendengar hal itu, beberapa orang Farisi yang ada bersama-Nya berkata kepada-Nya: “Apakah kami juga buta?” Yesus berkata kepada mereka: “Jika kalian buta, kalian tidak akan berdosa; tetapi karena kalian berkata bahwa kalian melihat, maka dosa itu tetap ada pada kalian. Sesungguhnya, sesungguhnya Aku berkata kepadamu: barangsiapa tidak masuk ke kandang domba melalui pintu, melainkan memanjat masuk melalui jalan lain, ia adalah pencuri dan perampok; sedangkan barangsiapa masuk melalui pintu, ia adalah gembala domba. Penjaga pintu membukakan pintu baginya, dan domba-domba mendengarkan suaranya; ia memanggil domba-dombanya satu per satu dengan nama dan membawa mereka keluar. Setelah ia membawa keluar domba-dombanya, ia berjalan di depan mereka; dan domba-domba itu mengikutinya, karena mereka mengenal suaranya. Tetapi mereka tidak akan mengikuti orang asing; sebaliknya, mereka akan lari darinya, karena mereka tidak mengenal suara orang asing itu. Perumpamaan ini diucapkan Yesus kepada mereka; tetapi mereka tidak mengerti apa yang dimaksud-Nya. Maka Yesus berkata lagi kepada mereka: “Aku berkata kepadamu, sesungguhnya, Aku adalah pintu bagi domba-domba. Semua orang yang datang sebelum Aku adalah pencuri dan perampok; tetapi domba-domba itu tidak mendengarkan mereka. Akulah pintu: barangsiapa masuk melalui Aku, ia akan selamat, dan ia akan masuk dan keluar, serta menemukan padang rumput.

Yoh 9:39–10:9

Kamis, minggu ke-5 setelah Paskah.

Injil Yohanes, awal 35B

Tuhan berkata kepada orang-orang Yahudi yang datang kepada-Nya: “Sesungguhnya, sesungguhnya Aku berkata kepadamu: barangsiapa tidak masuk ke kandang domba melalui pintu,

melainkan memanjat masuk melalui jalan lain, ia adalah pencuri dan perampok; tetapi barangsiapa masuk melalui pintu, ia adalah gembala domba-domba itu. Penjaga pintu membukakan pintu baginya, dan domba-domba mendengarkan suaranya; ia memanggil domba-dombanya satu per satu dengan menyebut nama mereka, lalu membawanya keluar. Setelah ia membawa keluar domba-dombanya, ia berjalan di depan mereka; dan domba-domba itu mengikutinya, karena mereka mengenal suaranya. Tetapi mereka tidak akan mengikuti orang asing; sebaliknya, mereka akan lari darinya, karena mereka tidak mengenal suara orang asing itu. Perumpamaan ini diucapkan Yesus kepada mereka; tetapi mereka tidak mengerti apa yang dimaksud-Nya. Maka Yesus berkata lagi kepada mereka: “Aku berkata kepadamu, sesungguhnya, Aku adalah pintu bagi domba-domba. Semua orang yang datang sebelum Aku adalah pencuri dan perampok; tetapi domba-domba itu tidak mendengarkan mereka. Akulah pintu: barangsiapa masuk melalui Aku, ia akan selamat, dan ia akan masuk dan keluar, serta menemukan padang rumput.

Yoh 10:1-9
Para Santo, pada ibadat pagi.

Injil Yohanes, ayat 36

Tuhan berkata kepada orang-orang Yahudi yang datang kepada-Nya: "Akulah pintu; barangsiapa masuk melalui Aku, ia akan diselamatkan, dan ia akan masuk dan keluar, serta menemukan padang rumput. Pencuri datang hanya untuk mencuri, membunuh, dan membinasakan. Aku datang agar mereka memiliki hidup dan memilikinya dengan berkelimpahan. Akulah gembala yang baik; gembala yang baik memberikan nyawanya bagi domba-dombanya. Adapun upahan, yang bukan gembala dan bukan pemilik domba-domba itu, ketika melihat serigala datang, ia meninggalkan domba-domba itu dan melarikan diri; lalu serigala itu merampas domba-domba itu dan menceraiberaikan mereka. Adapun pekerja upahan itu melarikan diri karena ia hanyalah pekerja upahan, dan ia tidak peduli terhadap domba-domba itu. Akulah Gembala yang Baik; Aku mengenal domba-domba-Ku, dan domba-domba-Ku mengenal Aku. Sebagaimana Bapa mengenal Aku, demikian pula Aku mengenal Bapa; dan Aku menyerahkan nyawa-Ku bagi domba-domba-Ku. Aku juga memiliki domba-domba lain yang bukan dari kandang ini, dan Aku harus membawa mereka juga: mereka akan mendengarkan suara-Ku, dan akan ada satu kawanan domba dan satu Gembala.

Yoh 10:9-16
Para Santo dalam Liturgi.

Injil menurut Yohanes, awal 37A

Tuhan berkata kepada orang-orang Yahudi yang datang kepada-Nya: “Itulah sebabnya Bapa mengasihi Aku, karena Aku menyerahkan nyawa-Ku untuk menerimanya kembali. Tidak ada seorang pun yang mengambilnya dari-Ku, tetapi Aku sendiri yang menyerahkannya. Aku berkuasa menyerahkannya dan Aku berkuasa menerimanya kembali. Perintah ini telah Kuterima dari Bapa-Ku.” Karena perkataan-perkataan itu, timbul lagi perselisihan di antara orang-orang Yahudi. Banyak di antara mereka berkata: “Dia kerasukan setan dan gila; mengapa kamu mendengarkan Dia?” Yang lain berkata: “Ini bukan perkataan orang yang kerasukan setan; bisakah setan membuka mata orang buta?” Pada waktu itu tiba perayaan pembaruan di Yerusalem, dan saat itu musim dingin. Yesus berjalan-jalan di Bait Suci, di serambi Salomo. Di sana orang-orang Yahudi mengelilingi-Nya dan berkata kepada-Nya: “Sampai kapan Engkau membiarkan kami dalam kebingungan? Jika Engkau adalah Mesias, katakanlah kepada kami dengan jelas.” Yesus menjawab mereka: “Aku telah mengatakannya kepada kalian, tetapi kalian tidak percaya; perbuatan-perbuatan yang Aku lakukan dalam nama Bapa-Ku, itulah yang bersaksi tentang Aku. Tetapi kalian tidak percaya, karena kalian bukan domba-domba-Ku, seperti yang telah Kukatakan kepada kalian. Domba-domba-Ku mendengarkan suara-Ku, dan Aku mengenal mereka; dan mereka mengikuti Aku. Dan Aku memberikan kepada mereka hidup yang kekal.”

Yoh 10:17-28A
Jumat, minggu ke-5 setelah Paskah.

Injil menurut Yohanes, awal 37B

Pada waktu itu tiba perayaan pembaruan di Yerusalem, dan saat itu musim dingin. Yesus berjalan-jalan di Bait Suci, di serambi Salomo. Di sana orang-orang Yahudi mengelilingi-Nya dan berkata kepada-Nya: “Berapa lama lagi Engkau akan membiarkan kami dalam kebingungan? Jika Engkau adalah Mesias, katakanlah kepada kami dengan jelas.” Yesus menjawab mereka: “Aku telah mengatakannya kepada kalian, tetapi kalian tidak percaya; perbuatan-perbuatan yang Aku lakukan dalam nama Bapa-Ku, itulah yang bersaksi tentang Aku. Tetapi kalian tidak percaya, karena kalian bukan domba-domba-Ku, seperti yang telah Kukatakan kepada kalian. Domba-domba-Ku mendengarkan suara-Ku, dan Aku mengenal mereka; dan mereka mengikuti Aku. Dan Aku memberikan kepada mereka hidup yang kekal.”

Yoh 10:22–28A

Pada perayaan penyucian Bait Suci.

Injil Yohanes, awal 38

Tuhan berkata kepada orang-orang Yahudi yang datang kepada-Nya: “Domba-domba-Ku mendengarkan suara-Ku, dan Aku mengenal mereka; dan mereka mengikuti Aku. Dan Aku memberikan kepada mereka hidup yang kekal, dan mereka tidak akan binasa selamanya; dan tidak ada seorang pun yang dapat merampas mereka dari tangan-Ku. Bapa-Ku, yang telah memberikan mereka kepada-Ku, lebih besar dari pada semua; dan tidak ada seorang pun yang dapat merampas mereka dari tangan Bapa-Ku. Aku dan Bapa adalah satu. Kemudian orang-orang Yahudi itu kembali mengambil batu untuk melempari-Nya. Yesus menjawab mereka: “Banyak perbuatan baik yang telah Aku perlihatkan kepada kalian dari Bapa-Ku; karena perbuatan baik mana di antaranya kalian ingin melempari Aku dengan batu?” Orang-orang Yahudi menjawab-Nya: “Bukan karena perbuatan baik kami ingin melempari Engkau dengan batu, melainkan karena penistaan dan karena Engkau, yang adalah manusia, menjadikan diri-Mu Allah.” Yesus menjawab mereka: “Bukankah tertulis dalam hukummu: ‘Aku telah berkata: Kamu adalah allah’? Jika Ia menyebut mereka yang menerima firman Allah sebagai allah, dan Kitab Suci tidak dapat dilanggar, – apakah kepada Dia yang telah dikuduskan oleh Bapa dan diutus ke dunia ini, kamu berkata: ‘Kamu menghujat Allah,’ karena Aku berkata: ‘Aku adalah Anak Allah’? Jika Aku tidak melakukan perbuatan-perbuatan Bapa-Ku, janganlah percaya kepada-Ku; tetapi jika Aku melakukannya, meskipun kamu tidak percaya kepada-Ku, percayalah kepada perbuatan-perbuatan-Ku, supaya kamu tahu dan percaya bahwa Bapa ada di dalam Aku dan Aku di dalam Dia.

Yoh 10:27–38

Sabtu minggu ke-5 setelah Paskah.

Injil menurut Yohanes, awal 39

Pada waktu itu ada seorang bernama Lazarus dari Betania, desa tempat tinggal Maria dan Marta, saudarinya. Maria, yang saudaranya Lazarus sedang sakit, adalah orang yang telah mengurapi Tuhan dengan minyak wangi dan menyeka kaki-Nya dengan rambutnya. Kedua saudari itu mengutus orang untuk memberitahu-Nya: “Tuhan, orang yang Engkau kasihi sedang sakit.” Yesus, setelah mendengar hal itu, berkata: “Penyakit ini bukan untuk kematian, melainkan untuk kemuliaan Allah, agar Anak Allah dimuliakan melalui hal ini.” Yesus sangat mengasihi Marta, saudarinya, dan Lazarus. Ketika Ia mendengar bahwa Lazarus sakit, Ia tinggal dua hari lagi di tempat Ia berada. Setelah itu, Ia berkata kepada murid-murid-Nya: “Mari kita pergi kembali ke Yudea.” Murid-murid-Nya berkata kepada-Nya: “Rabbi! Bukankah orang-orang Yudea baru saja berusaha melempari Engkau dengan batu, dan Engkau mau pergi ke sana lagi?” Yesus menjawab: “Bukankah ada dua belas jam dalam sehari? Barangsiapa berjalan pada siang hari, ia tidak tersandung, karena ia melihat terang dunia ini; tetapi barangsiapa berjalan pada malam hari, ia tersandung, karena tidak ada terang bersamanya.” Setelah berkata demikian, Ia berkata kepada mereka: “Lazarus, sahabat kita, telah tertidur; tetapi Aku pergi untuk membangunkannya.” Para murid-Nya berkata: “Tuhan! Jika ia tertidur, ia pasti akan sembuh.” Yesus berbicara tentang kematiannya, tetapi mereka mengira bahwa Ia berbicara tentang tidur biasa. Lalu Yesus berkata kepada mereka secara terus terang: “Lazarus telah mati; dan Aku bersukacita

demikian karena Aku tidak ada di sana, agar kalian percaya; tetapi marilah kita pergi kepadanya.” Kemudian Tomas, yang juga disebut si Kembar, berkata kepada para murid, “Mari kita pergi, supaya kita juga mati bersamanya.” Ketika Yesus tiba, Ia mendapati bahwa Lazarus sudah empat hari berada di dalam kubur. Betania terletak dekat Yerusalem, sekitar lima belas stade; dan banyak orang Yahudi datang menemui Marta dan Maria untuk menghibur mereka dalam kesedihan mereka atas kematian saudara mereka. Marta, setelah mendengar bahwa Yesus sedang datang, pergi menemui-Nya; sedangkan Maria tetap duduk di rumah. Lalu Marta berkata kepada Yesus: “Tuhan! Seandainya Engkau ada di sini, saudaraku tidak akan mati. Tetapi bahkan sekarang pun aku tahu, apa pun yang Engkau minta kepada Allah, Allah akan memberikannya kepada-Mu.” Yesus berkata kepadanya: “Saudaramu akan bangkit.” Marta menjawab-Nya: “Aku tahu bahwa ia akan bangkit pada hari kebangkitan, pada hari terakhir.” Yesus berkata kepadanya: “Akulah kebangkitan dan hidup; barangsiapa percaya kepada-Ku, sekalipun ia mati, ia akan hidup. Dan barangsiapa hidup dan percaya kepada-Ku, ia tidak akan mati selamanya.” Apakah engkau percaya akan hal ini?” Ia berkata kepada-Nya, “Ya, Tuhan! Aku percaya bahwa Engkau adalah Kristus, Anak Allah, yang akan datang ke dunia.” Setelah berkata demikian, ia pergi dan memanggil Maria, saudarinya, secara diam-diam, sambil berkata, “Guru ada di sini dan memanggilmu.” Begitu Maria mendengarnya, ia segera bangkit dan pergi menemui-Nya. Yesus belum masuk ke desa itu, tetapi masih berada di tempat di mana Marta menemui-Nya. Orang-orang Yahudi yang ada bersamanya di rumah dan menghiburnya, ketika melihat bahwa Maria segera bangkit dan keluar, pun mengikuti dia, mengira bahwa ia pergi ke kuburan untuk menangis di sana. Maria, setelah tiba di tempat Yesus berada dan melihat-Nya, tersungkur di kaki-Nya dan berkata kepada-Nya: “Tuhan! Seandainya Engkau ada di sini, saudaraku tidak akan mati.” Ketika Yesus melihat dia menangis dan orang-orang Yahudi yang datang bersamanya juga menangis, Ia sendiri terharu dan tergerak hati-Nya, lalu berkata: “Di mana kamu meletakkan dia?” Mereka menjawab-Nya, “Tuhan, silakan datang dan lihatlah.” Yesus pun meneteskan air mata. Maka orang-orang Yahudi itu berkata, “Lihatlah, betapa Ia mengasihi dia.” Tetapi beberapa di antara mereka berkata, “Bukankah Dia yang telah membuka mata orang buta itu dapat mencegah orang ini mati?” Yesus, yang kembali sedih di dalam hati-Nya, mendekati kubur itu. Itu adalah sebuah gua, dan sebuah batu menutupi pintu masuknya. Yesus berkata, “Angkatlah batu itu.” Saudari orang yang telah meninggal itu, Marta, berkata kepada-Nya, “Tuhan! Mayatnya sudah mulai berbau busuk; sebab sudah empat hari ia berada di dalam kubur.” Yesus berkata kepadanya, “Bukankah Aku telah berkata kepadamu bahwa jika engkau percaya, engkau akan melihat kemuliaan Allah?” Maka mereka pun mengangkat batu dari gua tempat orang yang telah meninggal itu terbaring. Yesus pun menengadahkan mata-Nya ke langit dan berkata: “Bapa! Aku bersyukur kepada-Mu karena Engkau telah mendengarkan Aku. Aku tahu bahwa Engkau selalu mendengarkan Aku; tetapi Aku mengatakan hal ini kepada orang-orang yang berdiri di sini, supaya mereka percaya bahwa Engkau telah mengutus Aku.” Setelah berkata demikian, Ia berseru dengan suara nyaring: “Lazarus! Keluarlah!” Maka orang yang telah meninggal itu keluar, dengan tangan dan kakinya masih terbungkus kain kafan, dan wajahnya diikat dengan selendang. Yesus berkata kepada mereka: “Lepaskan dia, biarkan dia pergi.” Maka banyak orang Yahudi yang datang kepada Maria dan melihat apa yang telah dilakukan Yesus, pun percaya kepada-Nya.

Yohanes 11:1–45
Sabtu Lazarus.

Injil Yohanes, awal pasal 40

Pada waktu itu, para imam besar dan orang-orang Farisi berkumpul untuk menentang Yesus dan berkata: “Apa yang harus kita lakukan? Orang ini melakukan banyak mujizat. Jika kita membiarkan Dia begitu saja, semua orang akan percaya kepada-Nya, dan orang-orang Romawi akan datang serta merebut wilayah kita dan rakyat kita.” Salah seorang di antara mereka, yaitu Kayafas, yang pada tahun itu menjabat sebagai imam besar, berkata kepada mereka: “Kalian tidak mengerti apa-apa, dan tidak memikirkan bahwa lebih baik bagi kita jika satu orang mati untuk umat, daripada seluruh bangsa binasa.” Hal itu ia katakan bukan atas kemauannya sendiri, tetapi, karena pada tahun itu ia menjabat sebagai imam besar, ia telah menubuatkan bahwa Yesus akan mati bagi bangsa itu, dan bukan hanya

bagi bangsa itu, tetapi juga untuk mengumpulkan anak-anak Allah yang tersebar menjadi satu. Sejak hari itu mereka bertekad untuk membunuh-Nya. Oleh karena itu, Yesus tidak lagi tampil secara terbuka di antara orang-orang Yahudi, melainkan pergi dari sana ke daerah dekat padang gurun, ke sebuah kota yang bernama Efraim, dan tinggal di sana bersama murid-murid-Nya. Paskah Yahudi semakin dekat, dan banyak orang dari seluruh negeri datang ke Yerusalem sebelum Paskah untuk menyucikan diri. Lalu mereka mencari Yesus, dan sambil berdiri di Bait Suci, mereka berkata satu sama lain: “Bagaimana menurut kalian? Apakah Ia tidak akan datang ke perayaan ini?” Para imam kepala dan orang-orang Farisi telah memerintahkan, bahwa jika ada yang mengetahui di mana Ia berada, ia harus melaporkannya, agar mereka dapat menangkap-Nya.

Yoh 11:47–57
Senin, minggu ke-6 setelah Paskah.

Injil menurut Yohanes, awal 41A

Enam hari sebelum Paskah, Yesus tiba di Betania, tempat Lazarus yang telah meninggal dan yang telah dibangkitkan-Nya dari kematian itu berada. Di sana mereka menyiapkan perjamuan malam bagi-Nya, dan Marta melayani, sedangkan Lazarus termasuk di antara mereka yang duduk makan bersama-Nya. Adapun Maria, setelah mengambil satu pon minyak narwastu murni yang berharga, mengurapi kaki Yesus dan menyekanya dengan rambutnya; dan rumah itu dipenuhi dengan aroma harum dari minyak itu. Lalu salah seorang murid-Nya, Yudas anak Simon Iskariot, yang hendak menyerahkan-Nya, berkata: “Mengapa minyak wangi ini tidak dijual seharga tiga ratus dinar dan dibagikan kepada orang-orang miskin?” Ia mengatakan hal itu bukan karena ia peduli kepada orang-orang miskin, melainkan karena ia seorang pencuri. Ia memegang kotak uang dan mengumpulkan apa yang dimasukkan ke dalamnya. Yesus pun berkata: “Biarkanlah dia; ia menyimpannya untuk hari pemakaman-Ku. Sebab orang-orang miskin selalu ada di antara kamu, tetapi Aku tidak selalu ada di antara kamu.” Banyak orang Yahudi yang mengetahui bahwa Ia ada di sana, dan mereka datang bukan hanya untuk Yesus, tetapi juga untuk melihat Lazarus, yang telah dibangkitkan-Nya dari antara orang mati. Para imam kepala pun berencana untuk membunuh Lazarus juga, karena karena dia banyak orang Yahudi datang dan percaya kepada Yesus. Keesokan harinya, banyak orang yang datang untuk merayakan hari raya itu, setelah mendengar bahwa Yesus sedang menuju Yerusalem, mengambil daun palem, keluar untuk menyambut-Nya, dan berseru: “Hosana! Diberkatilah Dia yang datang dalam nama Tuhan, Raja Israel!” Adapun Yesus, setelah menemukan seekor keledai muda, Ia menaikinya, seperti yang tertulis: “Janganlah takut, hai putri Sion! Lihatlah, Rajamu datang, menunggangi seekor keledai muda.” Murid-murid-Nya pada awalnya tidak memahami hal itu; tetapi ketika Yesus dimuliakan, barulah mereka teringat bahwa hal itu telah tertulis tentang Dia, dan itulah yang mereka lakukan bagi-Nya. Orang-orang yang sebelumnya menyertai-Nya bersaksi bahwa Ia telah memanggil Lazarus keluar dari kubur dan membangkitkannya dari kematian. Itulah sebabnya orang banyak menyambut-Nya, karena mereka telah mendengar bahwa Ia telah melakukan mujizat itu.

Yohanes 12:1–18
Minggu Va'i, dalam liturgi.

Injil menurut Yohanes, awal 41B

Pada waktu itu, orang-orang yang bersama Yesus bersaksi bahwa Ia telah memanggil Lazarus dari kubur dan membangkitkannya dari kematian. Itulah sebabnya orang banyak menyambut-Nya, karena mereka telah mendengar bahwa Ia telah melakukan mujizat itu. Adapun orang-orang Farisi berkata di antara mereka sendiri: “Lihatlah, apakah kalian tidak melihat bahwa kalian tidak berhasil apa-apa? Seluruh dunia mengikuti-Nya.” Di antara orang-orang yang datang untuk beribadah pada hari raya itu, ada beberapa orang Yunani. Mereka mendatangi Filipus, yang berasal dari Betsaida di Galilea, dan memintanya, katanya: “Tuan, kami ingin bertemu dengan Yesus.” Filipus pun pergi dan memberitahukan hal itu kepada Andreas; kemudian Andreas dan Filipus memberitahunya kepada Yesus. Yesus pun menjawab mereka: “Sudah tiba saatnya Anak Manusia dimuliakan. Sesungguhnya, sesungguhnya Aku berkata kepadamu: jika sebutir gandum yang jatuh ke tanah tidak mati, ia akan tetap sendirian; tetapi jika ia mati, ia akan menghasilkan banyak buah. Barangsiapa mengasihi

nyawanya, ia akan kehilangan nyawanya; tetapi barangsiapa membenci nyawanya di dunia ini, ia akan memeliharanya untuk hidup yang kekal. Barangsiapa melayani Aku, hendaklah ia mengikuti Aku; dan di mana Aku berada, di situ pula hamba-Ku akan berada. Dan barangsiapa melayani Aku, ia akan dihormati oleh Bapa-Ku. Jiwa-Ku sekarang gelisah; dan apa yang harus Kukatakan? Ya Bapa! Bebaskanlah Aku dari saat ini! Tetapi untuk saat inilah Aku datang. Bapa! Mulialah nama-Mu. Lalu terdengarlah suara dari langit: “Aku telah memuliakan-Nya, dan Aku akan memuliakan-Nya lagi.” Orang-orang yang berdiri di sana dan mendengarnya berkata: “Itu guntur”; tetapi yang lain berkata: “Seorang malaikat berbicara kepada-Nya.” Yesus menjawab: “Suara itu bukan untuk-Ku, melainkan untuk orang banyak. Sekaranglah saatnya penghakiman atas dunia ini; sekaranglah penguasa dunia ini akan diusir. Dan apabila Aku diangkat dari bumi, Aku akan menarik semua orang kepada-Ku.” Hal itu dikatakan-Nya untuk memberi petunjuk tentang bagaimana Ia akan mati. Orang-orang menjawab-Nya, “Kami telah mendengar dari Taurat bahwa Mesias akan tetap ada selamanya; mengapa Engkau berkata bahwa Anak Manusia harus diangkat ke atas? Siapakah Anak Manusia itu?” Maka Yesus berkata kepada mereka: “Masih sebentar lagi terang itu ada di antara kamu; berjalanlah selagi ada terang, supaya kegelapan tidak menguasai kamu; sebab barangsiapa berjalan dalam kegelapan, ia tidak tahu ke mana ia pergi. Selama terang masih bersama kalian, percayalah kepada terang itu, supaya kalian menjadi anak-anak terang. Setelah berkata demikian, Yesus pergi dan menyembunyikan diri dari mereka. Begitu banyak mujizat yang telah Ia lakukan di hadapan mereka, namun mereka tidak percaya kepada-Nya, agar tergenapi firman nabi Yesaya: “Ya Tuhan, siapakah yang percaya kepada apa yang kami sampaikan? Dan kepada siapakah kehendak Tuhan telah dinyatakan?” Itulah sebabnya mereka tidak dapat percaya, karena, seperti yang juga dikatakan Yesaya, bangsa ini telah membutakan mata mereka sendiri dan mengeraskan hati mereka, sehingga mereka tidak melihat dengan mata, tidak memahami dengan hati, dan tidak berbalik agar Aku dapat menyembuhkan mereka. Hal ini dikatakan Yesaya ketika ia melihat kemuliaan-Nya dan berbicara tentang Dia. Namun, banyak juga di antara para pemimpin yang percaya kepada-Nya; tetapi karena para Farisi, mereka tidak mengakuinya, agar tidak diusir dari sinagoga, sebab mereka lebih mengasihi kemuliaan manusia daripada kemuliaan Allah. Yesus pun berseru dan berkata: “Barangsiapa percaya kepada-Ku, ia tidak percaya kepada-Ku, melainkan kepada Dia yang mengutus Aku. Dan barangsiapa melihat Aku, ia melihat Dia yang mengutus Aku.” Akulah Terang yang datang ke dunia, supaya setiap orang yang percaya kepada-Ku tidak tinggal dalam kegelapan. Dan barangsiapa mendengar perkataan-Ku tetapi tidak percaya, Aku tidak akan menghakiminya, sebab Aku datang bukan untuk menghakimi dunia, melainkan untuk menyelamatkan dunia. Barangsiapa menolak Aku dan tidak menerima perkataan-Ku, ia sudah memiliki hakimnya sendiri: perkataan yang telah Kukatakan itulah yang akan menghakiminya pada hari terakhir. Sebab Aku tidak berbicara atas kehendak-Ku sendiri; tetapi Bapa yang mengutus Aku, Dialah yang memberi perintah kepada-Ku apa yang harus Kukatakan dan apa yang harus Kukatakan. Dan Aku tahu bahwa perintah-Nya itu adalah hidup yang kekal. Jadi, apa yang Kukatakan, Kukatakan sebagaimana Bapa telah mengatakannya kepada-Ku.

Yoh 12:17-50

Rabu Agung pada ibadah pagi.

Injil Yohanes, awal 42A

Pada waktu itu, para Farisi mengadakan rapat untuk menentang Yesus dan berkata di antara mereka sendiri: “Lihatlah, kita tidak berhasil apa-apa; seluruh dunia mengikuti Dia.” Di antara orang-orang yang datang untuk beribadah pada hari raya itu, ada beberapa orang Yunani. Mereka mendatangi Filipus, yang berasal dari Betsaida di Galilea, dan memintanya, sambil berkata: “Tuan, kami ingin melihat Yesus.” Filipus pergi dan memberitahukan hal itu kepada Andreas; kemudian Andreas dan Filipus memberitahunya kepada Yesus. Yesus pun menjawab mereka: “Sudah tiba saatnya Anak Manusia dimuliakan.” Sesungguhnya, sesungguhnya Aku berkata kepadamu: jika sebutir gandum yang jatuh ke tanah tidak mati, ia akan tetap sendirian; tetapi jika ia mati, ia akan menghasilkan banyak buah. Barangsiapa mencintai nyawanya, ia akan kehilangan nyawanya; dan barangsiapa membenci nyawanya di dunia ini, ia akan memeliharanya untuk hidup yang kekal. Barangsiapa melayani Aku, hendaklah ia mengikuti Aku; dan di mana Aku berada, di situ pula

hamba-Ku akan berada. Dan barangsiapa melayani Aku, ia akan dihormati oleh Bapa-Ku. Jiwa-Ku kini gelisah; dan apa yang harus Kukatakan? Ya Bapa! Bebaskanlah Aku dari saat ini! Namun, untuk saat inilah Aku datang. Ya Bapa! Mulialah nama-Mu. Lalu terdengarlah suara dari surga: “Aku telah memuliakan-Nya, dan Aku akan memuliakan-Nya lagi.” Orang-orang yang berdiri di sana dan mendengarnya berkata: “Itu guntur.” Yang lain berkata: “Seorang malaikat berbicara kepada-Nya.” Yesus menjawab: “Suara itu bukan untuk-Ku, melainkan untuk orang banyak. Sekaranglah saatnya penghakiman atas dunia ini; sekaranglah raja dunia ini akan diusir.” Dan apabila Aku diangkat dari bumi, Aku akan menarik semua orang kepada-Ku.” Hal itu dikatakan-Nya untuk memberi petunjuk tentang bagaimana Ia akan mati. Orang-orang itu menjawab-Nya, “Kami telah mendengar dari Taurat bahwa Mesias akan tetap ada selamanya; mengapa Engkau berkata bahwa Anak Manusia harus diangkat? Siapakah Anak Manusia itu?” Lalu Yesus berkata kepada mereka: “Masih sebentar lagi terang itu ada di antara kamu; berjalanlah selagi ada terang, supaya kegelapan jangan menimpa kamu; sebab barangsiapa berjalan dalam kegelapan, ia tidak tahu ke mana ia pergi. Selama terang itu ada di antara kamu, percayalah kepada terang itu, supaya kamu menjadi anak-anak terang.”

Yoh 12:19–36A
Selasa, minggu ke-6 setelah Paskah.

Injil menurut Yohanes, awal 42B

Tuhan berkata: “Bapa! Mulialah nama-Mu.” Lalu terdengarlah suara dari surga: “Aku telah memuliakan-Nya, dan Aku akan memuliakan-Nya lagi.” Orang-orang yang berdiri di sana dan mendengarnya berkata: “Itu guntur.” Yang lain berkata: “Seorang malaikat berbicara kepada-Nya.” Yesus menjawab: “Suara itu bukan untuk-Ku, melainkan untuk orang banyak.” Sekaranglah saatnya penghakiman atas dunia ini; sekaranglah penguasa dunia ini akan diusir. Dan apabila Aku terangkat dari bumi, Aku akan menarik semua orang kepada-Ku.” Hal itu dikatakan-Nya untuk memberi petunjuk tentang bagaimana Ia akan mati. Orang-orang menjawab-Nya: “Kami telah mendengar dari Taurat bahwa Mesias akan tetap ada selamanya; mengapa Engkau berkata bahwa Anak Manusia harus diangkat ke atas? Siapakah Anak Manusia itu? Lalu Yesus berkata kepada mereka: “Masih sebentar lagi terang itu ada di antara kamu; berjalanlah selagi ada terang, supaya kegelapan jangan menimpa kamu: sebab barangsiapa berjalan dalam kegelapan, ia tidak tahu ke mana ia pergi. Selama terang itu ada di antara kamu, percayalah kepada terang itu, supaya kamu menjadi anak-anak terang.”

Yohanes 12:28–36A
Peringatan Pengangkatan Salib Tuhan, pada ibadah pagi.

Injil Yohanes, awal 43

Tuhan berkata kepada orang-orang Yahudi yang datang kepada-Nya: “Selama terang masih ada di antara kamu, percayalah kepada terang itu, supaya kamu menjadi anak-anak terang.” Setelah mengatakan hal itu, Yesus pergi dan menyembunyikan diri dari mereka. Begitu banyak mujizat yang telah Ia lakukan di hadapan mereka, namun mereka tidak percaya kepada-Nya, agar tergenapi firman nabi Yesaya: “Ya Tuhan! siapa yang percaya kepada apa yang kami dengar? Dan kepada siapakah kehendak Tuhan telah dinyatakan?” Karena itu, mereka tidak dapat percaya, sebab—sebagaimana juga dikatakan Yesaya—bangsa ini telah membutakan mata mereka sendiri dan mengeraskan hati mereka, agar mereka tidak melihat dengan mata, tidak memahami dengan hati, dan tidak berbalik, supaya Aku dapat menyembuhkan mereka. Hal itu dikatakan Yesaya ketika ia melihat kemuliaan-Nya dan berbicara tentang Dia. Namun, banyak juga di antara para pemimpin yang percaya kepada-Nya; tetapi karena para Farisi, mereka tidak mengakuinya, agar tidak diusir dari sinagoga, sebab mereka lebih mengasihi kemuliaan manusia daripada kemuliaan Allah. Yesus pun berseru dan berkata: “Barangsiapa percaya kepada-Ku, ia tidak percaya kepada-Ku, melainkan kepada Dia yang mengutus Aku. Dan barangsiapa melihat Aku, ia melihat Dia yang mengutus Aku.” Akulah Terang yang datang ke dunia, supaya setiap orang yang percaya kepada-Ku tidak tinggal dalam kegelapan. Dan barangsiapa mendengar perkataan-Ku dan tidak percaya, Aku tidak akan menghakiminya, sebab Aku datang bukan untuk menghakimi dunia, melainkan untuk menyelamatkan dunia.

Yohanes 12:36–47
Rabu, minggu ke-6 setelah Paskah.

Injil Yohanes, awal 44

Pada waktu itu, menjelang hari raya Paskah, Yesus, yang tahu bahwa saat-Nya telah tiba untuk berpindah dari dunia ini kepada Bapa, menunjukkan dengan perbuatan-Nya bahwa Ia mengasihi orang-orang-Nya yang ada di dunia ini, dan mengasihi mereka sampai akhir. Dan pada saat perjamuan malam, ketika Iblis telah menanamkan niat di hati Yudas, anak Simon, si Iskariot, untuk mengkhianati-Nya, Yesus, yang tahu bahwa Bapa telah menyerahkan segala sesuatu ke dalam tangan-Nya, dan bahwa Ia datang dari Allah dan akan kembali kepada Allah, bangkit dari perjamuan, melepaskan jubah-Nya, lalu mengambil sehelai kain lap dan mengikatkannya di pinggang-Nya. Kemudian Ia menuangkan air ke dalam baskom dan mulai membasuh kaki para murid serta mengeringkannya dengan handuk yang melilit pinggang-Nya. Ketika Ia mendekati Simon Petrus, Petrus berkata kepada-Nya: “Tuhan! Apakah Engkau yang akan membasuh kakiku?” Yesus menjawabnya, “Apa yang Aku lakukan sekarang, engkau tidak mengetahuinya, tetapi kelak engkau akan mengerti.” Petrus berkata kepada-Nya, “Engkau tidak akan membasuh kakiku selamanya.” Yesus menjawabnya, “Jika Aku tidak membasuhmu, engkau tidak memiliki bagian bersama-Ku.” Simon Petrus berkata kepada-Nya, “Tuhan! Bukan hanya kakiku, tetapi juga tanganku dan kepalaku.” Yesus berkata kepadanya: “Orang yang sudah mandi hanya perlu membasuh kakinya saja, karena seluruh tubuhnya sudah bersih; dan kamu pun bersih, tetapi tidak semuanya.” Sebab Ia tahu siapa yang akan mengkhianati-Nya, itulah sebabnya Ia berkata: “Tidak semuanya kamu bersih.”

Yohanes 13:1–11

Kamis Agung, Injil Pertama pada upacara pencucian kaki.

Injil Yohanes, awal 45

Pada waktu itu, setelah Yesus membasuh kaki para murid-Nya dan mengenakan kembali jubah-Nya, Ia duduk kembali dan berkata kepada mereka: “Tahukah kamu apa yang telah Aku lakukan kepadamu? Kamu menyebut Aku Guru dan Tuhan, dan kamu benar, sebab memang Aku adalah itu. Jadi, jika Aku, Tuhan dan Guru, telah membasuh kaki kalian, maka kalian pun harus membasuh kaki satu sama lain. Sebab Aku telah memberikan teladan kepada kalian, agar kalian juga melakukan apa yang telah Aku lakukan kepada kalian. Sesungguhnya, sesungguhnya Aku berkata kepadamu: seorang hamba tidak lebih besar dari tuannya, dan seorang utusan tidak lebih besar dari yang mengutusnyanya. Jika kalian mengetahui hal ini, berbahagialah kalian apabila melakukannya.”

Yoh 13:12–17

Kamis Agung, Injil Kedua pada Upacara Pembasuhan Kaki.

Injil Yohanes, awal ayat 46

Tuhan berfirman kepada murid-murid-Nya: “Sekarang Anak Manusia telah dimuliakan, dan Allah telah dimuliakan di dalam Dia. Jika Allah telah dimuliakan di dalam Dia, maka Allah pun akan memuliakan Dia di dalam diri-Nya, dan dalam waktu dekat akan memuliakan Dia. Anak-anak-Ku! Tidak lama lagi Aku akan bersama kalian. Kalian akan mencari Aku, dan seperti yang telah Kukatakan kepada orang-orang Yahudi, bahwa ke mana Aku pergi, kalian tidak dapat datang ke sana, demikian pula yang Kukatakan kepada kalian sekarang. Aku memberikan perintah baru kepada kalian, yaitu supaya kalian saling mengasihi; sebagaimana Aku telah mengasihi kalian, demikian pula kalian harus saling mengasihi. Dengan demikian semua orang akan tahu bahwa kalian adalah murid-murid-Ku, jika kalian saling mengasihi. Simon Petrus berkata kepada-Nya, “Tuhan, ke mana Engkau pergi?” Yesus menjawabnya, “Ke mana Aku pergi, engkau tidak dapat mengikuti-Ku sekarang, tetapi kelak engkau akan mengikuti-Ku.” Petrus berkata kepada-Nya, “Tuhan, mengapa aku tidak dapat mengikuti-Mu sekarang? Aku akan menyerahkan nyawaku untuk-Mu.” Yesus menjawabnya: “Apakah engkau akan menyerahkan nyawamu untuk-Ku? Aku berkata kepadamu dengan sungguh-sungguh: Sebelum ayam berkokok, engkau akan menyangkal Aku tiga kali. Janganlah hatimu gelisah; percayalah kepada Allah, dan percayalah juga kepada-Ku. Di rumah Bapa-Ku ada banyak tempat tinggal. Dan jika tidak demikian, Aku akan mengatakan kepadamu: Aku pergi untuk mempersiapkan tempat bagimu. Dan apabila Aku pergi dan mempersiapkan tempat bagimu, Aku akan datang kembali dan membawa kamu kepada-Ku, supaya kamu pun berada di tempat Aku berada. Ke mana Aku pergi,

kamu tahu, dan jalan itu pun kamu ketahui. Tomas berkata kepada-Nya: “Tuhan! Kami tidak tahu ke mana Engkau pergi; bagaimana kami bisa mengetahui jalannya?” Yesus berkata kepadanya: “Akulah jalan, kebenaran, dan hidup; tidak ada seorang pun yang datang kepada Bapa, kecuali melalui Aku. Seandainya kamu mengenal Aku, kamu pun akan mengenal Bapa-Ku. Dan sejak sekarang kamu mengenal Dia dan telah melihat-Nya.” Filipus berkata kepada-Nya: “Tuhan! Tunjukkanlah Bapa kepada kami, dan itu sudah cukup bagi kami.” Yesus berkata kepadanya: “Sudah begitu lama Aku bersama-sama dengan kamu, dan engkau tidak mengenal Aku, Filipus? Barangsiapa telah melihat Aku, ia telah melihat Bapa; mengapa engkau berkata, ‘Tunjukkanlah Bapa kepada kami’? Tidakkah engkau percaya bahwa Aku di dalam Bapa dan Bapa di dalam Aku? Perkataan yang Aku ucapkan kepadamu, bukanlah dari diri-Ku sendiri; Bapa yang tinggal di dalam Aku, Dialah yang melakukan pekerjaan-pekerjaan itu. Percayalah kepada-Ku bahwa Aku di dalam Bapa dan Bapa di dalam Aku; dan jika tidak, percayalah kepada-Ku karena pekerjaan-pekerjaan itu sendiri. Sesungguhnya, sesungguhnya Aku berkata kepadamu: barangsiapa percaya kepada-Ku, ia akan melakukan pekerjaan-pekerjaan yang Aku lakukan, dan ia akan melakukan pekerjaan-pekerjaan yang lebih besar dari pada itu, karena Aku pergi kepada Bapa-Ku. Dan jika kamu meminta sesuatu kepada Bapa dalam nama-Ku, Aku akan melakukannya, supaya Bapa dimuliakan di dalam Anak. Jika kamu meminta sesuatu dalam nama-Ku, Aku akan melakukannya. Jika kamu mengasihi Aku, patuhilah perintah-perintah-Ku. Dan Aku akan memohon kepada Bapa, dan Ia akan memberikan kepadamu Penghibur yang lain, supaya Ia tetap bersama-sama dengan kamu selamanya, yaitu Roh Kebenaran, yang tidak dapat diterima oleh dunia, karena dunia tidak melihat-Nya dan tidak mengenal-Nya; tetapi kamu mengenal-Nya, sebab Ia tinggal bersama-sama dengan kamu dan akan ada di dalam kamu. Aku tidak akan meninggalkan kamu sebagai yatim piatu; Aku akan datang kepadamu. Sebentar lagi, dunia tidak akan melihat Aku lagi; tetapi kamu akan melihat Aku, sebab Aku hidup, dan kamu pun akan hidup. Pada hari itu kamu akan tahu bahwa Aku ada di dalam Bapa-Ku, dan kamu di dalam Aku, dan Aku di dalam kamu. Barangsiapa memiliki perintah-perintah-Ku dan menaatinya, ia mengasihi Aku; dan barangsiapa mengasihi Aku, ia akan dikasihi oleh Bapa-Ku; dan Aku akan mengasihi dia dan menampakkan diri-Ku kepadanya. Yudas—bukan Yudas Iskariot—berkata kepada-Nya: “Tuhan! Mengapa Engkau hendak menampakkan diri-Mu kepada kami, dan bukan kepada dunia?” Yesus menjawabnya: “Barangsiapa mengasihi Aku, ia akan menaati firman-Ku; dan Bapa-Ku akan mengasihi dia, dan Kami akan datang kepadanya serta mendirikan tempat tinggal di dalam dirinya.” Barangsiapa tidak mengasihi Aku, ia tidak menaati perkataan-Ku; dan perkataan yang kamu dengar itu bukanlah milik-Ku, melainkan milik Bapa yang mengutus Aku. Hal ini telah Kukatakan kepadamu selagi Aku masih bersama-sama dengan kamu. Namun, Penghibur, yaitu Roh Kudus, yang akan diutus oleh Bapa dalam nama-Ku, akan mengajarkan segala sesuatu kepadamu dan mengingatkan kamu akan segala sesuatu yang telah Kukatakan kepadamu. Damai sejahtera Kuberikan kepadamu; damai sejahtera-Ku Kuberikan kepadamu; bukan seperti yang diberikan dunia, Aku memberikannya kepadamu. Janganlah hatimu gelisah dan janganlah takut. Kamu telah mendengar bahwa Aku berkata kepadamu: “Aku pergi dari kamu dan akan datang kepadamu.” Seandainya kamu mengasihi Aku, kamu pasti akan bersukacita karena Aku berkata: “Aku pergi kepada Bapa; sebab Bapa-Ku lebih besar daripada Aku.” Dan inilah yang telah Kukatakan kepadamu sebelum hal itu terjadi, supaya kamu percaya ketika hal itu terjadi. Tidak lama lagi Aku akan berbicara dengan kamu; sebab penguasa dunia ini akan datang, dan ia tidak memiliki apa-apa di dalam Aku. Tetapi supaya dunia tahu bahwa Aku mengasihi Bapa dan, sebagaimana Bapa telah memerintahkan kepada-Ku, demikianlah Aku melakukannya: marilah, kita pergi dari sini. Akulah pokok anggur yang sejati, dan Bapa-Ku adalah tukang kebun anggur. Setiap ranting pada-Ku yang tidak berbuah, Ia potong; dan setiap ranting yang berbuah, Ia bersihkan, supaya ia berbuah lebih banyak lagi. Kalian sudah disucikan melalui firman yang telah Aku sampaikan kepada kalian. Tinggallah di dalam Aku, dan Aku di dalam kalian. Sama seperti ranting tidak dapat berbuah dengan sendirinya, jika tidak tetap pada pokok anggur: demikian pula kalian, jika tidak tetap di dalam Aku. Aku adalah pokok anggur, dan kalian adalah ranting-ranting-Nya; barangsiapa tetap di dalam Aku, dan Aku di dalam dia, ia akan berbuah banyak; sebab tanpa Aku, kalian tidak dapat berbuat apa-apa. Barangsiapa tidak tinggal di dalam Aku, ia akan dibuang ke luar seperti ranting, dan akan layu; dan ranting-ranting seperti itu dikumpulkan dan

dilemparkan ke dalam api, lalu terbakar. Jika kamu tinggal di dalam Aku dan firman-Ku tinggal di dalam kamu, mintalah apa pun yang kamu kehendaki, dan itu akan diberikan kepadamu. Dengan demikian Bapa-Ku akan dimuliakan, jika kamu menghasilkan buah yang banyak dan menjadi murid-murid-Ku. Sebagaimana Bapa telah mengasihi Aku, demikian pula Aku telah mengasihi kamu; tinggallah di dalam kasih-Ku. Jika kamu menaati perintah-perintah-Ku, kamu akan tetap berada dalam kasih-Ku, sama seperti Aku telah menaati perintah-perintah Bapa-Ku dan tetap berada dalam kasih-Nya. Hal ini Kukatakan kepadamu, supaya sukacita-Ku ada di dalam kamu dan sukacitamu menjadi sempurna. Inilah perintah-Ku, yaitu supaya kamu saling mengasihi, sebagaimana Aku telah mengasihi kamu. Tidak ada kasih yang lebih besar daripada jika seseorang menyerahkan nyawanya bagi sahabat-sahabatnya. Kamu adalah sahabat-Ku, jika kamu melakukan apa yang Aku perintahkan kepadamu. Aku tidak lagi menyebut kamu hamba, sebab hamba tidak tahu apa yang dilakukan tuannya; tetapi Aku menyebut kamu sahabat, karena Aku telah memberitahukan kepadamu segala sesuatu yang Aku dengar dari Bapa-Ku. Bukan kamu yang memilih Aku, melainkan Aku yang memilih kamu dan mengutus kamu, supaya kamu pergi dan menghasilkan buah, dan supaya buahmu tetap ada, agar apa pun yang kamu minta kepada Bapa dalam nama-Ku, Ia memberikannya kepadamu. Inilah perintah-Ku kepadamu: Kasihilah satu sama lain. Jika dunia membenci kamu, ketahuilah bahwa dunia telah lebih dahulu membenci Aku. Seandainya kamu berasal dari dunia, tentu dunia akan mengasihi apa yang menjadi miliknya; tetapi karena kamu bukan berasal dari dunia, melainkan Aku telah memilih kamu dari dunia, itulah sebabnya dunia membenci kamu. Ingatlah perkataan yang telah Kukatakan kepadamu: seorang hamba tidak lebih besar dari tuannya. Jika Aku dianiaya, kamu pun akan dianiaya; jika kamu menaati firman-Ku, kamu pun akan ditaati. Tetapi semua itu akan mereka lakukan kepadamu demi nama-Ku, karena mereka tidak mengenal Dia yang mengutus Aku. Seandainya Aku tidak datang dan tidak berbicara kepada mereka, mereka tidak akan berdosa; tetapi sekarang mereka tidak memiliki alasan untuk membenarkan dosa mereka. Barangsiapa membenci Aku, ia juga membenci Bapa-Ku. Seandainya Aku tidak melakukan perbuatan-perbuatan di antara mereka yang tidak pernah dilakukan oleh orang lain, mereka tidak akan berdosa; tetapi sekarang mereka telah melihat dan membenci Aku serta Bapa-Ku. Namun, biarlah tergenapi firman yang tertulis dalam hukum mereka: 'Mereka membenci Aku tanpa alasan.' Tetapi apabila Penghibur itu datang, yang akan Aku utus kepada kamu dari Bapa, yaitu Roh Kebenaran yang berasal dari Bapa, Dialah yang akan bersaksi tentang Aku; dan kamu pun akan bersaksi, karena kamu telah bersama-sama dengan Aku sejak semula. Hal ini Kukatakan kepadamu supaya kamu tidak tersesat. Kamu akan diusir dari rumah-rumah ibadat; bahkan akan tiba waktunya ketika setiap orang yang membunuh kamu akan mengira bahwa dengan demikian ia melayani Allah. Mereka akan bertindak demikian karena mereka tidak mengenal Bapa maupun Aku. Tetapi Aku telah mengatakan hal ini kepadamu supaya, ketika saat itu tiba, kamu ingat bahwa Aku telah memberitahukannya kepadamu; Aku tidak mengatakan hal ini kepadamu sejak awal karena Aku masih bersama-sama dengan kamu. Dan sekarang Aku pergi kepada Dia yang mengutus Aku, dan tidak ada seorang pun di antara kamu yang bertanya kepada-Ku: 'Ke mana Engkau pergi?' Tetapi karena Aku telah mengatakan hal ini kepadamu, hatimu menjadi sedih. Namun Aku berkata jujur kepadamu: lebih baik bagimu jika Aku pergi; sebab, jika Aku tidak pergi, Penghibur tidak akan datang kepadamu; tetapi jika Aku pergi, Aku akan mengutus-Nya kepadamu, dan Ia, setelah datang, akan meyakinkan dunia tentang dosa, kebenaran, dan penghakiman: tentang dosa, karena mereka tidak percaya kepada-Ku; tentang kebenaran, karena Aku pergi kepada Bapa-Ku, dan kamu tidak akan melihat Aku lagi; dan tentang penghakiman, karena penguasa dunia ini telah dihukum. Masih banyak yang harus Aku katakan kepadamu; tetapi sekarang kamu belum sanggup menerimanya. Namun, apabila Ia datang, yaitu Roh Kebenaran, Ia akan menuntun kamu ke dalam seluruh kebenaran; sebab Ia tidak akan berbicara dari diri-Nya sendiri, melainkan akan mengatakan apa yang didengar-Nya, dan Ia akan memberitahukan kepadamu hal-hal yang akan datang. Ia akan memuliakan Aku, karena Ia akan mengambil dari apa yang milik-Ku dan memberitahukannya kepadamu. Segala sesuatu yang dimiliki Bapa adalah milik-Ku; itulah sebabnya Aku berkata bahwa Ia akan mengambil dari apa yang ada pada-Ku dan memberitahukannya kepada kalian. Sebentar lagi kalian tidak akan melihat Aku, dan sebentar lagi kalian akan melihat Aku, sebab Aku pergi kepada Bapa. Lalu beberapa murid-Nya berkata satu sama

lain: “Apa yang dimaksud-Nya ketika berkata kepada kita: ‘Sebentar lagi kamu tidak akan melihat Aku, dan sebentar lagi kamu akan melihat Aku lagi,’ dan: ‘Aku pergi kepada Bapa’? Jadi mereka berkata: ‘Apa yang dimaksud-Nya dengan “sebentar lagi”? Kami tidak mengerti apa yang Ia katakan.”” Yesus, yang mengerti bahwa mereka ingin bertanya kepada-Nya, berkata kepada mereka: “Apakah yang kalian tanyakan satu sama lain mengenai apa yang Aku katakan: ‘Sebentar lagi kalian tidak akan melihat Aku, dan sebentar lagi kalian akan melihat Aku lagi?’ Sesungguhnya, sesungguhnya Aku berkata kepadamu: kalian akan menangis dan meratap, tetapi dunia akan bersukacita; kalian akan berduka, tetapi dukacita kalian akan berubah menjadi sukacita.” Seorang perempuan, ketika melahirkan, mengalami penderitaan, karena waktunya telah tiba; tetapi ketika ia melahirkan bayi itu, ia tidak lagi mengingat penderitaan itu karena sukacita, karena seorang manusia telah lahir ke dunia. Demikian pula kamu sekarang mengalami kesedihan; tetapi Aku akan melihat kamu lagi, dan hatimu akan bersukacita, dan tidak ada seorang pun yang akan mengambil sukacitamu itu dari padamu; dan pada hari itu kamu tidak akan menanyakan apa pun kepada-Ku. Sesungguhnya, sesungguhnya Aku berkata kepadamu: apa pun yang kamu minta kepada Bapa dalam nama-Ku, Ia akan memberikannya kepadamu. Sampai sekarang kamu belum meminta apa pun dalam nama-Ku; mintalah, dan kamu akan menerima, supaya sukacitamu menjadi sempurna. Sampai sekarang Aku telah berbicara kepada kalian dengan perumpamaan; tetapi akan tiba waktunya ketika Aku tidak lagi berbicara kepada kalian dengan perumpamaan, melainkan akan memberitahukan kepada kalian secara langsung tentang Bapa. Pada hari itu kalian akan memohon dalam nama-Ku, dan Aku tidak mengatakan kepada kalian bahwa Aku akan memohon kepada Bapa untuk kalian: sebab Bapa sendiri mengasihi kalian, karena kalian telah mengasihi Aku dan percaya bahwa Aku datang dari Allah. Aku datang dari Bapa dan datang ke dunia; dan sekarang Aku meninggalkan dunia ini dan pergi kepada Bapa. Murid-murid-Nya berkata kepada-Nya: “Lihatlah, sekarang Engkau berbicara secara langsung, dan tidak lagi menggunakan perumpamaan. Sekarang kami melihat bahwa Engkau mengetahui segala sesuatu dan tidak memerlukan siapa pun untuk menanyakan sesuatu kepada-Mu. Karena itu, kami percaya bahwa Engkau datang dari Allah.” Yesus menjawab mereka: “Sekarangkah kamu percaya? Lihatlah, saatnya akan tiba—dan sudah tiba—bahwa kamu akan tercerai-berai, masing-masing ke arahnya sendiri, dan meninggalkan Aku sendirian; tetapi Aku tidak sendirian, sebab Bapa menyertai Aku. Hal ini Kukatakan kepadamu supaya kamu memiliki damai sejahtera di dalam Aku. Di dunia ini kamu akan mengalami kesusahan; tetapi beranilah: Aku telah mengalahkan dunia. Setelah berkata demikian, Yesus menaikkan mata-Nya ke langit dan berkata: “Bapa! Waktunya telah tiba, muliakanlah Anak-Mu, supaya Anak-Mu juga memuliakan-Mu, sebab Engkau telah memberikan kuasa kepada-Nya atas segala makhluk, agar Ia memberikan hidup yang kekal kepada semua yang telah Engkau berikan kepada-Nya. Inilah hidup yang kekal, yaitu mengenal Engkau, satu-satunya Allah yang benar, dan Yesus Kristus yang Engkau utus. Aku telah memuliakan Engkau di bumi; Aku telah menyelesaikan pekerjaan yang Engkau percayakan kepada-Ku untuk dilakukan. Dan sekarang, Bapa, muliakanlah Aku di hadapan-Mu sendiri dengan kemuliaan yang Aku miliki di hadapan-Mu sebelum dunia ada. Aku telah menyatakan nama-Mu kepada orang-orang yang Engkau berikan kepada-Ku dari dunia; mereka adalah milik-Mu, dan Engkau telah memberikannya kepada-Ku, dan mereka telah memelihara firman-Mu. Kini mereka telah mengerti bahwa segala sesuatu yang Engkau berikan kepada-Ku berasal dari-Mu, sebab firman-firman yang Engkau berikan kepada-Ku, telah Aku sampaikan kepada mereka, dan mereka menerimanya, serta sungguh-sungguh memahami bahwa Aku berasal dari-Mu, dan mereka percaya bahwa Engkau telah mengutus Aku. Aku berdoa bagi mereka: Aku tidak berdoa bagi seluruh dunia, tetapi bagi mereka yang telah Engkau berikan kepada-Ku, karena mereka adalah milik-Mu. Dan segala milik-Ku adalah milik-Mu, dan segala milik-Mu adalah milik-Ku; dan Aku telah dimuliakan di dalam mereka. Aku sudah tidak lagi di dunia, tetapi mereka masih di dunia, dan Aku pergi kepada-Mu. Bapa yang Kudus! Lindungilah mereka dalam nama-Mu, mereka yang telah Engkau berikan kepada-Ku, supaya mereka menjadi satu, sama seperti Kita. Ketika Aku masih bersama mereka di dunia, Aku melindungi mereka dalam nama-Mu; mereka yang telah Engkau berikan kepada-Ku, Aku telah melindunginya, dan tidak seorang pun dari mereka yang binasa, kecuali anak kebinasaan, agar Kitab Suci digenapi. Sekarang Aku pergi kepada-Mu, dan Aku mengatakan hal ini di dunia, supaya mereka memiliki sukacita-Ku yang sempurna di dalam diri

mereka. Aku telah menyampaikan firman-Mu kepada mereka; dan dunia membenci mereka, karena mereka bukan dari dunia, sama seperti Aku bukan dari dunia. Aku tidak memohon agar Engkau mengambil mereka dari dunia, tetapi agar Engkau melindungi mereka dari yang jahat. Mereka bukan dari dunia, sama seperti Aku bukan dari dunia. Kuduskanlah mereka dalam kebenaran-Mu; firman-Mu itulah kebenaran. Sebagaimana Engkau telah mengutus Aku ke dalam dunia, demikian pula Aku telah mengutus mereka ke dalam dunia. Dan demi mereka Aku mengorbankan diri-Ku, agar mereka pun dikuduskan dalam kebenaran. Aku tidak hanya berdoa untuk mereka saja, tetapi juga untuk orang-orang yang percaya kepada-Ku melalui perkataan mereka, supaya mereka semua menjadi satu, sebagaimana Engkau, Bapa, ada di dalam Aku, dan Aku di dalam Engkau, demikian pula mereka menjadi satu di dalam Kami—supaya dunia percaya bahwa Engkau telah mengutus Aku. Dan kemuliaan yang Engkau berikan kepada-Ku, Aku berikan kepada mereka: agar mereka menjadi satu, sebagaimana Kami adalah satu. Aku di dalam mereka, dan Engkau di dalam Aku; agar mereka disempurnakan dalam kesatuan, dan agar dunia mengetahui bahwa Engkau telah mengutus Aku dan mengasihi mereka, sebagaimana Engkau mengasihi Aku. Ya Bapa! Mereka yang telah Engkau berikan kepada-Ku, Aku ingin agar di mana Aku berada, mereka pun ada bersama-Ku, supaya mereka melihat kemuliaan-Ku yang telah Engkau berikan kepada-Ku, karena Engkau telah mengasihi Aku sebelum dunia dijadikan. Ya Bapa yang adil! Dunia tidak mengenal Engkau; tetapi Aku mengenal Engkau, dan mereka ini telah mengenal bahwa Engkau telah mengutus Aku. Dan Aku telah menyatakan nama-Mu kepada mereka dan akan terus menyatakan-Nya, supaya kasih yang dengan itu Engkau telah mengasihi Aku ada di dalam mereka, dan Aku di dalam mereka. Setelah berkata demikian, Yesus pergi bersama murid-murid-Nya ke seberang sungai Kidron, di mana terdapat sebuah taman; ke sanalah Ia dan murid-murid-Nya masuk.

Yoh 13:31b-18:1
Jumat Agung, Injil Pertama pada Ibadah Pagi.

Injil Yohanes, awal 47

Tuhan berkata kepada murid-murid-Nya: “Janganlah gelisah hatimu; percayalah kepada Allah, dan percayalah juga kepada-Ku. Di rumah Bapa-Ku banyak tempat tinggal. Jika tidak demikian, Aku akan mengatakan kepadamu: Aku pergi untuk mempersiapkan tempat bagimu. Dan apabila Aku pergi dan mempersiapkan tempat bagi kalian, Aku akan datang kembali dan membawa kalian kepada-Ku, supaya kalian pun berada di tempat Aku berada. Ke mana Aku pergi, kalian tahu, dan jalan itu pun kalian ketahui. Tomas berkata kepada-Nya: “Tuhan! Kami tidak tahu ke mana Engkau pergi; bagaimana kami bisa mengetahui jalannya?” Yesus berkata kepadanya: “Akulah jalan, kebenaran, dan hidup; tidak ada seorang pun yang datang kepada Bapa, kecuali melalui Aku. Seandainya kamu mengenal Aku, kamu pun akan mengenal Bapa-Ku. Dan sejak sekarang kamu mengenal Dia dan telah melihat Dia.” Filipus berkata kepada-Nya, “Tuhan, tunjukkanlah Bapa kepada kami, dan itu sudah cukup bagi kami.” Yesus berkata kepadanya, “Sudah begitu lama Aku bersama-sama dengan kamu, dan kamu tidak mengenal Aku, Filipus? Barangsiapa telah melihat Aku, ia telah melihat Bapa; mengapa engkau berkata, ‘Tunjukkanlah Bapa kepada kami’? Tidakkah engkau percaya bahwa Aku di dalam Bapa dan Bapa di dalam Aku? Perkataan yang Aku sampaikan kepada kamu, bukanlah dari diri-Ku sendiri; Bapa yang tinggal di dalam Aku, Dialah yang melakukan pekerjaan-pekerjaan itu. Percayalah kepada-Ku, bahwa Aku di dalam Bapa dan Bapa di dalam Aku.”

Yohanes 14:1-11A
Jumat, minggu ke-6 setelah Paskah.

Injil Yohanes, awal 48A

Tuhan berkata kepada para murid-Nya: “Kata-kata yang Aku sampaikan kepada kamu bukanlah dari diri-Ku sendiri; Bapa yang tinggal di dalam Aku, Dialah yang melakukan pekerjaan-pekerjaan itu. Percayalah kepada-Ku bahwa Aku ada di dalam Bapa dan Bapa ada di dalam Aku; dan jika tidak, percayalah kepada-Ku karena pekerjaan-pekerjaan itu sendiri. Sesungguhnya, sesungguhnya Aku berkata kepadamu: barangsiapa percaya kepada-Ku, ia akan melakukan perbuatan-perbuatan yang Aku lakukan, dan ia akan melakukan yang lebih besar dari pada itu, karena Aku pergi kepada Bapa-Ku. Dan jika kamu meminta sesuatu kepada Bapa dalam nama-Ku, Aku akan melakukannya, supaya

Bapa dimuliakan di dalam Anak. Jika kamu meminta sesuatu dalam nama-Ku, Aku akan melakukannya. Jika kamu mengasihi Aku, patuhilah perintah-perintah-Ku. Dan Aku akan memohon kepada Bapa, dan Ia akan memberikan kepadamu Penghibur yang lain, supaya Ia tetap bersama-sama dengan kamu untuk selama-lamanya, yaitu Roh Kebenaran, yang tidak dapat diterima oleh dunia, karena dunia tidak melihat-Nya dan tidak mengenal-Nya; tetapi kamu mengenal-Nya, sebab Ia tinggal bersama-sama dengan kamu dan akan ada di dalam kamu. Aku tidak akan meninggalkan kamu sebagai yatim piatu; Aku akan datang kepadamu. Sebentar lagi, dunia tidak akan melihat Aku lagi; tetapi kamu akan melihat Aku, sebab Aku hidup, dan kamu pun akan hidup. Pada hari itu kamu akan tahu bahwa Aku ada di dalam Bapa-Ku, dan kamu ada di dalam Aku, dan Aku ada di dalam kamu. Barangsiapa memiliki perintah-perintah-Ku dan menaatinya, ia mengasihi Aku; dan barangsiapa mengasihi Aku, ia akan dikasihi oleh Bapa-Ku; dan Aku akan mengasihi dia dan menampakkan diri-Ku kepadanya.

Yoh 14:10b-21
Sabtu minggu ke-6 setelah Paskah.

Injil menurut Yohanes, awal 48B

Tuhan berkata kepada murid-murid-Nya: “Barangsiapa memiliki perintah-perintah-Ku dan menaatinya, ia mengasihi Aku; dan barangsiapa mengasihi Aku, ia akan dikasihi oleh Bapa-Ku; dan Aku akan mengasihi dia dan menampakkan diri-Ku kepadanya.” Yudas—bukan Yudas Iskariot—berkata kepada-Nya: “Tuhan! apa maksud-Mu ingin menampakkan diri-Mu kepada kami, bukan kepada dunia? Yesus menjawabnya: “Barangsiapa mengasihi Aku, ia akan menaati firman-Ku; dan Bapa-Ku akan mengasihi dia, dan Kami akan datang kepadanya serta mendirikan tempat tinggal di dalam dirinya. Barangsiapa tidak mengasihi Aku, ia tidak mematuhi perkataan-Ku; namun, perkataan yang kamu dengar bukanlah milik-Ku, melainkan milik Bapa yang mengutus Aku.

Yohanes 14:21–24
19 Juni, Rasul Yudas.

Injil Yohanes, awal 49

Tuhan berkata kepada murid-murid-Nya: “Janganlah hatimu gelisah dan janganlah takut. Kamu telah mendengar bahwa Aku berkata kepadamu: ‘Aku akan pergi dari kamu dan akan datang kepadamu.’ Seandainya kamu mengasihi Aku, kamu pasti akan bersukacita karena Aku berkata: ‘Aku akan pergi kepada Bapa;’ sebab Bapa-Ku lebih besar daripada Aku. Dan inilah yang telah Kukatakan kepadamu sebelum hal itu terjadi, supaya kamu percaya ketika hal itu terjadi. Tidak lama lagi Aku akan berbicara dengan kamu; sebab penguasa dunia ini akan datang, dan ia tidak memiliki apa-apa di dalam Aku. Tetapi supaya dunia tahu bahwa Aku mengasihi Bapa dan, sebagaimana Bapa telah memerintahkan kepada-Ku, demikianlah Aku melakukannya: marilah, kita pergi dari sini. Akulah pokok anggur yang sejati, dan Bapa-Ku adalah tukang kebun anggur. Setiap ranting pada-Ku yang tidak berbuah, Ia potong; dan setiap ranting yang berbuah, Ia bersihkan, supaya ia berbuah lebih banyak lagi. Kalian sudah disucikan melalui firman yang telah Aku sampaikan kepada kalian. Tinggallah di dalam Aku, dan Aku di dalam kalian. Sama seperti ranting tidak dapat berbuah dengan sendirinya, jika tidak tetap pada pokok anggur: demikian pula kalian, jika tidak tetap di dalam Aku. Akulah pokok anggur, dan kalian adalah ranting-ranting-Nya; barangsiapa tetap di dalam Aku, dan Aku di dalam dia, ia akan berbuah banyak; sebab tanpa Aku, kalian tidak dapat berbuat apa-apa. Barangsiapa tidak tinggal di dalam Aku, ia akan dibuang ke luar seperti ranting, dan akan layu; dan ranting-ranting seperti itu dikumpulkan dan dilemparkan ke dalam api, lalu terbakar. Jika kamu tinggal di dalam Aku dan firman-Ku tinggal di dalam kamu, mintalah apa saja yang kamu kehendaki, dan itu akan diberikan kepadamu.

Yoh 14:27b-15:7
Senin, minggu ke-7 setelah Paskah.

Injil Yohanes, awal 50

Tuhan berkata kepada murid-murid-Nya: “Akulah pokok anggur yang sejati, dan Bapa-Ku adalah tukang kebun anggur. Setiap ranting pada-Ku yang tidak berbuah, Ia potong; dan setiap ranting yang

berbuah, Ia bersihkan, agar ia berbuah lebih banyak lagi. Kalian sudah disucikan melalui firman yang telah Aku sampaikan kepada kalian. Tinggallah di dalam Aku, dan Aku di dalam kalian. Sama seperti ranting tidak dapat berbuah dengan sendirinya jika tidak tetap pada pokok anggur, demikian pula kalian jika tidak tetap di dalam Aku. Akulah pokok anggur, dan kalian adalah ranting-ranting-Nya; barangsiapa tetap di dalam Aku, dan Aku di dalam dia, ia akan berbuah banyak; sebab tanpa Aku, kalian tidak dapat berbuat apa-apa. Barangsiapa tidak tinggal di dalam Aku, ia akan dibuang ke luar seperti ranting, dan akan layu; dan ranting-ranting seperti itu dikumpulkan dan dilemparkan ke dalam api, lalu terbakar. Jika kamu tinggal di dalam Aku dan firman-Ku tinggal di dalam kamu, mintalah apa saja yang kamu kehendaki, dan itu akan diberikan kepadamu.

Yoh 15:1-7
2 September, untuk Martir Mamant.

Injil Yohanes, awal 51

Tuhan berkata kepada murid-murid-Nya: “Sebagaimana Bapa telah mengasihi Aku, demikian pula Aku telah mengasihi kamu; tinggallah dalam kasih-Ku. Jika kamu menaati perintah-perintah-Ku, kamu akan tetap berada dalam kasih-Ku, sebagaimana Aku telah menaati perintah-perintah Bapa-Ku dan tetap berada dalam kasih-Nya. Hal ini Kukatakan kepadamu, supaya sukacita-Ku ada di dalam kamu dan sukacitamu menjadi sempurna. Inilah perintah-Ku, yaitu supaya kamu saling mengasihi, sebagaimana Aku telah mengasihi kamu. Tidak ada kasih yang lebih besar daripada kasih orang yang menyerahkan nyawanya bagi sahabat-sahabatnya. Kamu adalah sahabat-Ku, jika kamu melakukan apa yang Aku perintahkan kepadamu. Aku tidak lagi menyebut kamu hamba, sebab hamba tidak tahu apa yang dilakukan tuannya; tetapi Aku menyebut kamu sahabat, karena Aku telah memberitahukan kepadamu segala sesuatu yang Kudengar dari Bapa-Ku. Bukan kamu yang memilih Aku, melainkan Aku yang memilih kamu dan mengutus kamu, supaya kamu pergi dan menghasilkan buah, dan supaya buahmu tetap ada, agar apa pun yang kamu minta kepada Bapa dalam nama-Ku, Ia akan memberikannya kepadamu.

Yoh 15:9-16
11 Mei, untuk Santo Martir Mokius.

Injil Yohanes, awal 52

Tuhan berkata kepada para murid-Nya: “Inilah perintah-Ku kepadamu, yaitu supaya kamu saling mengasihi. Jika dunia membenci kamu, ketahuilah bahwa dunia telah lebih dahulu membenci Aku. Seandainya kamu berasal dari dunia, tentu dunia akan mengasihi apa yang berasal darinya; tetapi karena kamu bukan berasal dari dunia, melainkan Aku telah memilih kamu dari dunia, itulah sebabnya dunia membenci kamu. Ingatlah perkataan yang telah Kukatakan kepadamu: seorang hamba tidak lebih besar dari tuannya. Jika Aku dianiaya, kamu pun akan dianiaya; jika kamu menaati firman-Ku, kamu pun akan ditaati. Tetapi semua itu akan mereka lakukan kepadamu demi nama-Ku, karena mereka tidak mengenal Dia yang mengutus Aku. Seandainya Aku tidak datang dan tidak berbicara kepada mereka, mereka tidak akan berdosa; tetapi sekarang mereka tidak memiliki alasan untuk membenarkan dosa mereka. Barangsiapa membenci Aku, ia juga membenci Bapa-Ku. Seandainya Aku tidak melakukan perbuatan-perbuatan di antara mereka yang tidak pernah dilakukan oleh orang lain, mereka tidak akan berdosa; tetapi sekarang mereka telah melihat dan membenci Aku serta Bapa-Ku. Namun, biarlah tergenapi firman yang tertulis dalam hukum mereka: ‘Mereka membenci Aku tanpa alasan.’ Tetapi apabila Penghibur itu datang, yang akan Aku utus kepada kamu dari Bapa, yaitu Roh Kebenaran yang berasal dari Bapa, Dialah yang akan bersaksi tentang Aku; dan kamu pun akan bersaksi, karena kamu telah bersama-sama dengan Aku sejak semula. Hal ini Kukatakan kepadamu supaya kamu tidak tersesat. Kalian akan diusir dari rumah-rumah ibadat; bahkan akan tiba waktunya ketika setiap orang yang membunuh kalian akan mengira bahwa dengan demikian ia melayani Allah.

Yoh 15:17-16:2
Sabtu minggu ke-3 setelah Paskah.
Para Martir.

Injil Yohanes, ayat 53

Tuhan berkata kepada murid-murid-Nya: "Akan tiba waktunya ketika setiap orang yang membunuh kamu akan mengira bahwa dengan demikian ia melayani Allah. Mereka akan bertindak demikian karena mereka tidak mengenal Bapa maupun Aku. Tetapi Aku telah mengatakan hal ini kepadamu agar, ketika saat itu tiba, kamu ingat bahwa Aku telah memberitahukannya kepadamu; Aku tidak mengatakan hal ini kepadamu sejak awal, karena Aku masih bersama-sama denganmu. Dan sekarang Aku pergi kepada Dia yang mengutus Aku, dan tidak seorang pun di antara kamu yang bertanya kepada-Ku: 'Ke mana Engkau pergi?' Tetapi karena Aku telah mengatakan hal ini kepadamu, hatimu menjadi sedih. Namun Aku berkata jujur kepadamu: lebih baik bagimu jika Aku pergi; sebab, jika Aku tidak pergi, Penghibur tidak akan datang kepada kalian; tetapi jika Aku pergi, Aku akan mengutus-Nya kepada kalian, dan Ia, setelah datang, akan meyakinkan dunia tentang dosa, kebenaran, dan penghakiman: tentang dosa, karena mereka tidak percaya kepada-Ku; tentang kebenaran, karena Aku pergi kepada Bapa-Ku, dan kalian tidak akan melihat-Ku lagi; dan tentang penghakiman, karena penguasa dunia ini telah dihukum. Masih banyak yang harus Aku katakan kepadamu; tetapi sekarang kamu belum sanggup menerimanya. Namun, apabila Ia datang, yaitu Roh Kebenaran, Ia akan memimpin kamu ke dalam seluruh kebenaran.

Yoh 16:2B-13A
Selasa, minggu ke-7 setelah Paskah.

Injil Yohanes, awal 54

Tuhan berkata kepada para murid-Nya: "Segala sesuatu yang dimiliki Bapa adalah milik-Ku; itulah sebabnya Aku berkata bahwa Ia akan mengambil dari milik-Ku dan memberitahukannya kepada kalian. Sebentar lagi kalian tidak akan melihat Aku, dan sebentar lagi kalian akan melihat Aku, sebab Aku pergi kepada Bapa." Lalu beberapa dari murid-murid-Nya berkata satu sama lain: "Apa yang dimaksud-Nya ketika berkata kepada kita: 'Sebentar lagi kamu tidak akan melihat Aku, dan sebentar lagi kamu akan melihat Aku lagi,' dan: 'Aku pergi kepada Bapa'? Jadi mereka berkata: 'Apa yang dimaksud-Nya dengan "sebentar lagi"? Kami tidak mengerti apa yang Ia katakan.'" Yesus, yang mengerti bahwa mereka ingin bertanya kepada-Nya, berkata kepada mereka: "Apakah yang kalian tanyakan satu sama lain mengenai apa yang Aku katakan: 'Sebentar lagi kalian tidak akan melihat Aku, dan sebentar lagi kalian akan melihat Aku lagi'? Sesungguhnya, sesungguhnya Aku berkata kepadamu: kalian akan menangis dan meratap, tetapi dunia akan bersukacita; kalian akan berduka, tetapi dukacita kalian akan berubah menjadi sukacita." Seorang perempuan, ketika melahirkan, mengalami penderitaan, karena waktunya telah tiba; tetapi ketika ia melahirkan bayi itu, ia tidak lagi mengingat penderitaannya karena sukacita, karena seorang manusia telah lahir ke dunia. Demikian pula kamu sekarang sedang berduka; tetapi Aku akan melihat kamu lagi, dan hatimu akan bersukacita, dan sukacitamu itu tidak akan diambil oleh siapa pun dari kamu; dan pada hari itu kamu tidak akan bertanya apa pun kepada-Ku. Sesungguhnya, sesungguhnya Aku berkata kepadamu: apa pun yang kamu minta kepada Bapa dalam nama-Ku, Ia akan memberikannya kepadamu.

Yohanes 16:15-23
Rabu, minggu ke-7 setelah Paskah.

Injil Yohanes, awal 55

Tuhan berkata kepada murid-murid-Nya: "Sesungguhnya, sesungguhnya Aku berkata kepadamu: apa pun yang kamu minta kepada Bapa dalam nama-Ku, Ia akan memberikannya kepadamu. Sampai sekarang kamu belum meminta apa pun dalam nama-Ku; mintalah, dan kamu akan menerima, supaya sukacitamu menjadi sempurna. Sampai sekarang Aku telah berbicara kepada kalian dengan perumpamaan; tetapi akan tiba waktunya ketika Aku tidak lagi berbicara kepada kalian dengan perumpamaan, melainkan akan memberitahukan kepada kalian secara langsung tentang Bapa. Pada hari itu kalian akan memohon dalam nama-Ku, dan Aku tidak mengatakan kepada kalian bahwa Aku akan memohon kepada Bapa untuk kalian: sebab Bapa sendiri mengasihi kalian, karena kalian telah mengasihi Aku dan percaya bahwa Aku berasal dari Allah. Aku datang dari Bapa dan datang ke dunia; dan sekarang Aku meninggalkan dunia ini dan pergi kepada Bapa. Murid-murid-Nya berkata

kepada-Nya: “Lihatlah, sekarang Engkau berbicara secara langsung, dan tidak lagi menggunakan perumpamaan. Sekarang kami melihat bahwa Engkau mengetahui segala sesuatu dan tidak memerlukan siapa pun untuk menanyakan sesuatu kepada-Mu. Karena itu, kami percaya bahwa Engkau datang dari Allah.” Yesus menjawab mereka: “Sekarangkah kamu percaya? Lihatlah, saatnya akan tiba—dan sudah tiba—bahwa kamu akan tercerai-berai, masing-masing ke arahnya sendiri, dan meninggalkan Aku sendirian; tetapi Aku tidak sendirian, karena Bapa menyertai Aku. Hal ini Kukatakan kepadamu supaya kamu memiliki damai sejahtera di dalam Aku.”

Yohanes 16:23B-33A
Kamis, minggu ke-7 setelah Paskah.

Injil menurut Yohanes, awal 56

Pada waktu itu Yesus menaikkan mata-Nya ke langit dan berkata: “Bapa! Waktunya telah tiba, muliakanlah Anak-Mu, supaya Anak-Mu juga memuliakan Engkau, sebab Engkau telah memberikan kuasa kepada-Nya atas segala makhluk, agar Ia memberikan hidup yang kekal kepada semua yang telah Engkau berikan kepada-Nya. Inilah hidup yang kekal, yaitu mengenal Engkau, satu-satunya Allah yang benar, dan Yesus Kristus yang Engkau utus. Aku telah memuliakan Engkau di bumi; Aku telah menyelesaikan pekerjaan yang Engkau percayakan kepada-Ku untuk dilakukan. Dan sekarang, Bapa, muliakanlah Aku di hadapan-Mu sendiri dengan kemuliaan yang Aku miliki di hadapan-Mu sebelum dunia ada. Aku telah menyatakan nama-Mu kepada orang-orang yang Engkau berikan kepada-Ku dari dunia; mereka adalah milik-Mu, dan Engkau telah memberikannya kepada-Ku, dan mereka telah memelihara firman-Mu. Kini mereka telah mengerti bahwa segala sesuatu yang Engkau berikan kepada-Ku berasal dari-Mu, sebab firman-firman yang Engkau berikan kepada-Ku, telah Aku sampaikan kepada mereka, dan mereka menerimanya, serta sungguh-sungguh memahami bahwa Aku berasal dari-Mu, dan mereka percaya bahwa Engkau telah mengutus Aku. Aku berdoa bagi mereka: Aku tidak berdoa bagi seluruh dunia, tetapi bagi mereka yang telah Engkau berikan kepada-Ku, karena mereka adalah milik-Mu. Dan segala milik-Ku adalah milik-Mu, dan segala milik-Mu adalah milik-Ku; dan Aku telah dimuliakan di dalam mereka. Aku sudah tidak lagi di dunia, tetapi mereka masih di dunia, dan Aku pergi kepada-Mu. Bapa yang Kudus! Lindungilah mereka dalam nama-Mu, mereka yang telah Engkau berikan kepada-Ku, supaya mereka menjadi satu, sama seperti Kami. Ketika Aku masih bersama mereka di dunia, Aku melindungi mereka dalam nama-Mu; mereka yang telah Engkau berikan kepada-Ku, Aku telah menjaganya, dan tidak seorang pun dari mereka yang binasa, kecuali anak kebinasaan, supaya Kitab Suci digenapi. Sekarang Aku pergi kepada-Mu, dan Aku mengatakan hal ini di dunia, supaya mereka memiliki sukacita-Ku yang sempurna di dalam diri mereka.

Yoh 17:1–13
Minggu ke-7 setelah Paskah, para Bapa Suci dari Konsili Ekumenis Pertama.

Injil menurut Yohanes, awal 57

Pada waktu itu Yesus menaikkan mata-Nya ke langit dan berkata: “Sebagaimana Engkau telah mengutus Aku ke dunia, demikian pula Aku telah mengutus mereka ke dunia. Dan untuk mereka Aku menguduskan diri-Ku, supaya mereka juga dikuduskan dalam kebenaran.” Aku tidak hanya berdoa untuk mereka saja, tetapi juga untuk orang-orang yang percaya kepada-Ku melalui perkataan mereka, supaya mereka semua menjadi satu, sebagaimana Engkau, Bapa, ada di dalam Aku, dan Aku di dalam Engkau, demikian pula mereka menjadi satu di dalam Kami—supaya dunia percaya bahwa Engkau telah mengutus Aku. Dan kemuliaan yang Engkau berikan kepada-Ku, Aku berikan kepada mereka: agar mereka menjadi satu, sebagaimana Kami adalah satu. Aku di dalam mereka, dan Engkau di dalam Aku; agar mereka disempurnakan dalam kesatuan, dan agar dunia mengetahui bahwa Engkau telah mengutus Aku dan mengasihi mereka, sebagaimana Engkau mengasihi Aku. Ya Bapa! Mereka yang telah Engkau berikan kepada-Ku, Aku ingin agar di mana Aku berada, mereka pun ada bersama-Ku, supaya mereka melihat kemuliaan-Ku yang telah Engkau berikan kepada-Ku, karena Engkau telah mengasihi Aku sebelum dunia dijadikan. Bapa yang adil! Dunia tidak mengenal Engkau; tetapi Aku mengenal Engkau, dan mereka ini telah mengenal bahwa Engkau telah mengutus Aku. Dan Aku

telah menyatakan nama-Mu kepada mereka dan akan terus menyatakan-Nya, supaya kasih yang dengan mana Engkau mengasihi Aku ada di dalam mereka, dan Aku di dalam mereka.

Yohanes 17:18–26
Jumat, minggu ke-7 setelah Paskah.

Injil Yohanes, awal 58

Pada waktu itu, Yesus pergi bersama murid-murid-Nya ke seberang sungai Kidron, di mana terdapat sebuah taman; ke sanalah Ia dan murid-murid-Nya masuk. Yudas, si pengkhianat-Nya, juga mengenal tempat itu, karena Yesus sering berkumpul di sana bersama murid-murid-Nya. Lalu Yudas, setelah membawa pasukan tentara dan pelayan-pelayan dari imam-imam kepala dan orang-orang Farisi, datang ke sana dengan membawa lentera, pelita, dan senjata. Yesus, yang mengetahui segala sesuatu yang akan terjadi pada-Nya, keluar dan berkata kepada mereka, “Siapa yang kalian cari?” Mereka menjawab, “Yesus dari Nazaret.” Yesus berkata kepada mereka, “Akulah Dia.” Yudas, sang pengkhianat-Nya, juga berdiri di antara mereka. Ketika Yesus berkata kepada mereka, “Akulah Dia,” mereka mundur ke belakang dan jatuh ke tanah. Lalu Ia bertanya lagi kepada mereka, “Siapa yang kalian cari?” Mereka menjawab, “Yesus dari Nazaret.” Yesus menjawab, “Aku sudah berkata kepada kalian bahwa Akulah Dia; jadi, jika kalian mencari Aku, biarkanlah mereka pergi, agar tergenapi firman yang telah diucapkan-Nya: ‘Dari mereka yang Engkau berikan kepada-Ku, Aku tidak membinasakan seorang pun.’” Adapun Simon Petrus, yang membawa pedang, mengeluarkannya dan menebas hamba imam besar itu, sehingga memotong telinga kanannya. Nama hamba itu adalah Malchus. Tetapi Yesus berkata kepada Petrus: “Masukkan pedangmu ke dalam sarungnya; bukankah Aku harus minum cawan yang telah diberikan Bapa kepada-Ku?” Kemudian para prajurit, kepala seribu, dan para pelayan Yahudi menangkap Yesus, mengikat-Nya, dan membawa-Nya terlebih dahulu kepada Hanan, sebab ia adalah mertua Kayafas, yang pada tahun itu menjabat sebagai imam besar. Dialah Kayafas yang pernah memberi nasihat kepada orang-orang Yahudi bahwa lebih baik satu orang mati demi bangsa. Simon Petrus dan seorang murid lain mengikuti Yesus; murid yang satu ini dikenal oleh imam besar, dan ia masuk bersama Yesus ke halaman rumah imam besar. Adapun Petrus berdiri di luar, di dekat pintu. Kemudian murid yang lain itu, yang dikenal oleh imam besar, keluar, berbicara kepada penjaga pintu, dan membawa Petrus masuk. Lalu seorang hamba perempuan penjaga pintu itu berkata kepada Petrus, “Bukankah engkau juga salah seorang murid Orang itu?” Ia menjawab, “Tidak.” Sementara itu, para hamba dan pelayan telah menyalakan api, karena cuaca dingin, dan mereka berdiri di sana untuk menghangatkan diri. Petrus pun berdiri bersama mereka dan menghangatkan diri. Imam besar itu lalu menanyai Yesus tentang murid-murid-Nya dan ajaran-Nya. Yesus menjawabnya: “Aku telah berbicara secara terbuka kepada dunia; Aku selalu mengajar di sinagoga dan di Bait Suci, tempat orang-orang Yahudi selalu berkumpul, dan Aku tidak pernah berbicara secara rahasia. Mengapa engkau menanyai Aku? Tanyalah kepada mereka yang telah mendengar apa yang Aku katakan kepada mereka; mereka tahu apa yang telah Aku katakan.” Ketika Ia mengatakan hal itu, seorang pelayan yang berdiri di dekat-Nya menampar pipi Yesus sambil berkata, “Begitukah Engkau menjawab imam besar?” Yesus menjawab kepadanya, “Jika Aku berkata salah, tunjukkanlah di mana kesalahannya; tetapi jika benar, mengapa engkau menampar Aku?” Hanna mengirim-Nya dalam keadaan terikat kepada Imam Besar Kayafas. Simon Petrus berdiri di sana sambil menghangatkan diri. Lalu mereka berkata kepadanya, “Bukankah engkau juga salah seorang murid-Nya?” Ia menyangkal dan berkata, “Bukan.” Seorang hamba Imam Besar, kerabat orang yang telinganya dipotong oleh Petrus, berkata, “Bukankah aku melihat engkau bersama-Nya di taman?” Petrus kembali menyangkal; dan seketika itu juga ayam jantan berkokok. Dari Kayafas, Yesus dibawa ke balai gubernur. Saat itu sudah pagi; dan mereka tidak masuk ke balai gubernur agar tidak menjadi najis, tetapi agar mereka dapat merayakan Paskah.

Yohanes 18:1–28
Jumat Agung, Injil ke-2 pada ibadat pagi.

Injil Yohanes, awal 59A

Pada waktu itu, Yesus dibawa dari Kayafas ke balai gubernur. Saat itu pagi hari; dan mereka tidak masuk ke dalam balai gubernur agar tidak menjadi najis, tetapi agar mereka dapat merayakan

Paskah. Pilatus keluar menemui mereka dan berkata: “Apa tuduhan kalian terhadap Orang ini?” Mereka menjawab kepadanya: “Jika Dia bukan penjahat, kami tidak akan menyerahkan-Nya kepadamu.” Pilatus berkata kepada mereka, “Ambillah Dia, dan adili Dia menurut hukummu.” Orang-orang Yahudi menjawab, “Kami tidak diperbolehkan menghukum mati siapa pun,”—agar tergenapi perkataan Yesus yang telah Ia ucapkan, yang menunjukkan dengan cara apa Ia akan mati. Kemudian Pilatus kembali masuk ke dalam balai pengadilan, memanggil Yesus, dan berkata kepada-Nya, “Apakah Engkau Raja orang Yahudi?” Yesus menjawabnya, “Apakah engkau mengatakan itu atas kemauanmu sendiri, atau orang lain yang memberitahukan tentang Aku kepadamu?” Pilatus menjawab, “Apakah aku orang Yahudi? Bangsamu dan imam-imam kepala yang menyerahkan Engkau kepadaku; apa yang telah Engkau perbuat?” Yesus menjawab: “Kerajaan-Ku bukan dari dunia ini; seandainya Kerajaan-Ku dari dunia ini, hamba-hamba-Ku pasti akan berjuang untuk-Ku, supaya Aku tidak diserahkan kepada orang-orang Yahudi; tetapi sekarang Kerajaan-Ku bukan dari sini.” Pilatus berkata kepada-Nya: “Jadi, Engkau adalah Raja?” Yesus menjawab: “Engkaulah yang mengatakan bahwa Aku adalah Raja. Aku dilahirkan dan datang ke dunia ini untuk bersaksi tentang kebenaran; setiap orang yang berasal dari kebenaran mendengarkan suara-Ku.” Pilatus berkata kepada-Nya: “Apa itu kebenaran?” Setelah berkata demikian, ia kembali keluar menemui orang-orang Yahudi dan berkata kepada mereka: “Aku tidak menemukan kesalahan apa pun pada-Nya.” Memang ada kebiasaan di antara kamu bahwa Aku membebaskan seorang bagi kamu pada Paskah; apakah kamu mau, Aku membebaskan Raja orang Yahudi bagi kamu? Maka mereka semua berseru lagi, berkata: “Bukan Dia, melainkan Barabbas.” Barabbas itu adalah seorang perampok. Lalu Pilatus mengambil Yesus dan memerintahkan agar Dia dicambuk. Para prajurit pun menganyam mahkota dari duri, lalu mengenakannya di kepala-Nya, dan mengenakan jubah ungu kepada-Nya, sambil berkata, “Salam, Raja orang Yahudi!” dan memukul pipi-Nya. Pilatus keluar lagi dan berkata kepada mereka, “Lihatlah, Aku membawa Dia keluar kepada kalian, supaya kalian tahu bahwa Aku tidak menemukan kesalahan apa pun pada-Nya.” Lalu Yesus keluar dengan mengenakan mahkota duri dan jubah ungu. Pilatus berkata kepada mereka, “Lihatlah, Manusia ini!” Ketika imam-imam kepala dan para pelayan melihat-Nya, mereka berteriak, “Salibkan Dia, salibkan Dia!” Pilatus berkata kepada mereka, “Ambillah Dia dan salibkanlah; sebab aku tidak menemukan kesalahan apa pun pada-Nya.” Orang-orang Yahudi menjawabnya, “Kami memiliki hukum, dan menurut hukum kami, Dia harus mati, karena Ia telah menyatakan diri-Nya sebagai Anak Allah.” Pilatus, setelah mendengar perkataan itu, menjadi semakin takut. Lalu ia masuk kembali ke dalam balai pengadilan dan berkata kepada Yesus, “Dari mana Engkau berasal?” Tetapi Yesus tidak menjawabnya. Pilatus berkata kepada-Nya, “Apakah Engkau tidak mau menjawabku? Tidakkah Engkau tahu bahwa aku berkuasa menyalibkan Engkau dan berkuasa membebaskan Engkau?” Yesus menjawab: “Engkau tidak akan memiliki kuasa apa pun atas Aku, jika tidak diberikan kepadamu dari atas; oleh karena itu, dosa orang yang menyerahkan Aku kepadamu lebih besar.” Sejak saat itu, Pilatus berusaha membebaskan-Nya. Namun, orang-orang Yahudi berteriak: “Jika Engkau membebaskan-Nya, Engkau bukan sahabat Kaisar; siapa pun yang menyatakan diri sebagai raja, adalah musuh Kaisar.” Setelah mendengar perkataan itu, Pilatus membawa Yesus ke luar dan duduk di kursi pengadilan, di tempat yang disebut Lithostrotos, atau dalam bahasa Ibrani, Gabbatha. Saat itu hari Jumat sebelum Paskah, pukul enam. Lalu Pilatus berkata kepada orang-orang Yahudi, “Inilah Raja kalian!” Tetapi mereka berteriak, “Salibkan Dia, salibkan Dia!” Pilatus berkata kepada mereka, “Apakah Aku harus menyalibkan Raja kalian?” Imam-imam kepala menjawab, “Kami tidak memiliki raja selain Kaisar.” Akhirnya, ia menyerahkan Yesus kepada mereka untuk disalibkan.

Yoh 18:28–19:16A
Jumat Agung, Injil ke-4 pada ibadat pagi.

Injil Yohanes, awal 59B

Pada waktu itu, Yesus dibawa dari Kayafas ke balai pengadilan. Saat itu masih pagi; dan mereka tidak masuk ke dalam balai pengadilan agar tidak menjadi najis, tetapi agar mereka dapat merayakan Paskah. Pilatus keluar menemui mereka dan berkata: “Apa tuduhan kalian terhadap Orang ini?” Mereka menjawab kepadanya: “Jika Dia bukan penjahat, kami tidak akan menyerahkan-Nya

kepadamu.” Pilatus berkata kepada mereka, “Ambillah Dia, dan adili Dia menurut hukummu.” Orang-orang Yahudi menjawab, “Kami tidak diperbolehkan menghukum mati siapa pun,”—agar tergenapi perkataan Yesus yang telah Ia ucapkan, yang menunjukkan dengan cara apa Ia akan mati. Kemudian Pilatus masuk kembali ke dalam balai pengadilan, memanggil Yesus, dan berkata kepada-Nya, “Apakah Engkau Raja orang Yahudi?” Yesus menjawab, “Apakah engkau mengatakan itu dari dirimu sendiri, atau orang lain yang memberitahukan tentang Aku kepadamu?” Pilatus menjawab, “Apakah aku orang Yahudi? Bangsamu dan imam-imam kepala yang menyerahkan Engkau kepadaku; apa yang telah Engkau perbuat?” Yesus menjawab: “Kerajaan-Ku bukan dari dunia ini; seandainya Kerajaan-Ku dari dunia ini, hamba-hamba-Ku pasti akan berjuang untuk-Ku, supaya Aku tidak diserahkan kepada orang-orang Yahudi; tetapi sekarang Kerajaan-Ku bukan dari sini.” Pilatus berkata kepada-Nya: “Jadi, Engkau adalah Raja?” Yesus menjawab: “Engkaulah yang mengatakan bahwa Aku adalah Raja. Aku dilahirkan dan datang ke dunia ini untuk bersaksi tentang kebenaran; setiap orang yang berasal dari kebenaran mendengarkan suara-Ku.” Pilatus berkata kepada-Nya: “Apa itu kebenaran?” Setelah berkata demikian, ia kembali keluar menemui orang-orang Yahudi dan berkata kepada mereka: “Aku tidak menemukan kesalahan apa pun pada-Nya.” Memang sudah menjadi kebiasaan kalian bahwa Aku membebaskan seorang bagi kalian pada Paskah; apakah kalian ingin Aku membebaskan Raja orang Yahudi bagi kalian? Maka mereka semua berseru lagi, berkata: “Bukan Dia, melainkan Barabbas.” Barabbas itu adalah seorang perampok. Lalu Pilatus mengambil Yesus dan memerintahkan agar Dia dicambuk. Para prajurit pun menganyam mahkota dari duri, lalu mengenakannya di kepala-Nya, dan mengenakan jubah ungu kepada-Nya, sambil berkata, “Salam, Raja orang Yahudi!” dan memukul pipi-Nya. Pilatus keluar lagi dan berkata kepada mereka, “Lihatlah, Aku membawa Dia keluar kepada kalian, supaya kalian tahu bahwa Aku tidak menemukan kesalahan apa pun pada-Nya.” Lalu Yesus keluar dengan mengenakan mahkota duri dan jubah ungu. Pilatus berkata kepada mereka, “Lihatlah, inilah Manusia!” Ketika imam-imam kepala dan para pelayan melihat-Nya, mereka berteriak, “Salibkan Dia, salibkan Dia!” Pilatus berkata kepada mereka, “Ambillah Dia dan salibkanlah; sebab aku tidak menemukan kesalahan apa pun pada-Nya.” Orang-orang Yahudi menjawab-Nya: “Kami mempunyai hukum Taurat, dan menurut hukum Taurat kami, Ia harus mati, karena Ia telah menyatakan diri-Nya sebagai Anak Allah.” Pilatus, setelah mendengar perkataan itu, menjadi semakin takut. Lalu ia masuk kembali ke dalam balai pengadilan dan berkata kepada Yesus: “Dari mana Engkau berasal?” Tetapi Yesus tidak menjawabnya. Pilatus berkata kepada-Nya: “Apakah Engkau tidak menjawab aku? Tidakkah Engkau tahu bahwa aku memiliki kuasa untuk menyalibkan Engkau dan kuasa untuk membebaskan Engkau?” Yesus menjawab: “Engkau tidak akan memiliki kuasa apa pun atas Aku, jika tidak diberikan kepadamu dari atas; oleh karena itu, dosa yang lebih besar ada pada orang yang menyerahkan Aku kepadamu.” Sejak saat itu Pilatus berusaha membebaskan-Nya. Namun orang-orang Yahudi berteriak: “Jika Engkau membebaskan-Nya, Engkau bukan sahabat Kaisar; siapa pun yang menyatakan diri sebagai raja, ia adalah musuh Kaisar.” Setelah mendengar perkataan itu, Pilatus membawa Yesus ke luar dan duduk di kursi pengadilan, di tempat yang disebut Lithostrotos, atau dalam bahasa Ibrani Gabbatha. Saat itu hari Jumat sebelum Paskah, pukul enam. Lalu Pilatus berkata kepada orang-orang Yahudi, “Inilah Raja kalian!” Tetapi mereka berteriak, “Salibkan Dia, salibkan Dia!” Pilatus berkata kepada mereka, “Apakah Aku harus menyalibkan Raja kalian?” Imam-imam kepala menjawab, “Kami tidak memiliki raja selain Kaisar.” Akhirnya, ia menyerahkan-Nya kepada mereka untuk disalibkan. Lalu mereka menangkap Yesus dan membawa-Nya pergi. Sambil memikul salib-Nya sendiri, Ia pergi ke tempat yang disebut Lumban, dalam bahasa Ibrani Golgota; di sanalah Ia disalibkan, bersama dua orang lain, satu di sebelah kanan-Nya dan satu di sebelah kiri-Nya, sedangkan Yesus berada di tengah-tengah. Pilatus pun menulis sebuah tulisan dan menempelkannya di salib. Tertulis di sana: “Yesus dari Nazaret, Raja orang Yahudi.” Banyak orang Yahudi membaca tulisan itu, karena tempat di mana Yesus disalibkan tidak jauh dari kota, dan tulisan itu ditulis dalam bahasa Ibrani, Yunani, dan Romawi. Para imam besar Yahudi berkata kepada Pilatus: “Jangan tulis: ‘Raja orang Yahudi,’ tetapi tulislah apa yang Dia katakan: ‘Aku adalah Raja orang Yahudi.’” Pilatus menjawab: “Apa yang telah kutulis, itulah yang kutulis.” Para prajurit, setelah menyalibkan Yesus, mengambil pakaian-Nya dan membaginya menjadi empat bagian, masing-masing prajurit mendapat satu bagian, serta jubah-Nya;

jubah itu tidak dijahit, melainkan ditenun utuh dari atas. Maka mereka berkata satu sama lain: “Janganlah kita merobeknya, tetapi mari kita undi untuk menentukan siapa yang akan mendapatkannya, agar tergenapi apa yang tertulis dalam Kitab Suci: ‘Mereka membagi-bagi pakaian-Ku di antara mereka dan mengundi jubah-Ku.’” Demikianlah yang dilakukan para prajurit. Di dekat salib Yesus berdiri Ibu-Nya dan saudara perempuan Ibu-Nya, Maria Kleopas, serta Maria Magdalena. Yesus, setelah melihat Ibu-Nya dan seorang murid yang berdiri di sana, yang dikasihi-Nya, berkata kepada Ibu-Nya: “Ibu! Inilah anakmu.” Kemudian Ia berkata kepada murid itu: “Inilah ibumu!” Sejak saat itu, murid itu menerima Dia ke dalam rumahnya. Setelah itu, Yesus, yang tahu bahwa segala sesuatunya telah selesai, agar Kitab Suci tergenapi, berkata: “Aku haus.” Di situ ada sebuah bejana yang penuh dengan cuka. Para prajurit itu membasahi spons dengan cuka, menempelkannya pada batang hisop, dan mengangkatnya ke mulut-Nya. Ketika Yesus mencicipi cuka itu, Ia berkata, “Sudah selesai!” Lalu, setelah menundukkan kepala-Nya, Ia menghembuskan napas terakhir. Namun, karena saat itu hari Jumat, orang-orang Yahudi, agar mayat-mayat itu tidak dibiarkan tergantung di salib pada hari Sabat—karena Sabat itu adalah hari raya besar—meminta kepada Pilatus agar tulang kering mereka dipecahkan dan mayat-mayat itu diturunkan. Maka datanglah para prajurit, dan mereka mematahkan tulang kering orang yang pertama, dan juga orang yang disalibkan bersama-Nya. Tetapi ketika mereka sampai kepada Yesus dan melihat bahwa Ia sudah mati, mereka tidak mematahkan tulang kering-Nya; melainkan seorang prajurit menusuk lambung-Nya dengan tombak, dan seketika itu juga mengalirlah darah dan air. Dan orang yang melihatnya telah bersaksi, dan kesaksiannya benar; ia tahu bahwa ia mengatakan kebenaran, supaya kamu percaya. Sebab hal itu terjadi agar Kitab Suci digenapi: “Tidak ada tulang-Nya yang akan dipatahkan.” Demikian pula di tempat lain Kitab Suci berkata: “Mereka akan memandang Dia yang telah ditusuk.”

Yoh 18:28–19:37
Jumat Agung, pukul 9.

Injil Yohanes, ayat 60

Pada waktu itu, semua imam besar dan tua-tua mengadakan rapat mengenai Yesus untuk menghukum-Nya mati; lalu mereka membawa-Nya kepada Pontius Pilatus, dan berseru: "Ambil, ambil, salibkan Dia!" Pilatus berkata kepada mereka, “Ambillah Dia dan salibkanlah; sebab aku tidak menemukan kesalahan apa pun pada-Nya.” Orang-orang Yahudi menjawabnya, “Kami memiliki hukum, dan menurut hukum kami, Dia harus mati, karena Ia telah menyatakan diri-Nya sebagai Anak Allah.” Pilatus, setelah mendengar perkataan itu, menjadi semakin takut. Lalu ia masuk kembali ke dalam balai pengadilan dan berkata kepada Yesus, “Dari mana Engkau berasal?” Tetapi Yesus tidak menjawabnya. Pilatus berkata kepada-Nya, “Apakah Engkau tidak mau menjawabku? Tidakkah Engkau tahu bahwa aku berkuasa menyalibkan Engkau dan berkuasa membebaskan Engkau?” Yesus menjawab: “Engkau tidak akan memiliki kuasa apa pun atas Aku, jika tidak diberikan kepadamu dari atas.” Pilatus, setelah mendengar perkataan itu, membawa Yesus keluar dan duduk di kursi pengadilan, di tempat yang disebut Lithostrotos, dan dalam bahasa Ibrani disebut Gabbatha. Saat itu hari Jumat sebelum Paskah, dan jam keenam. Lalu Pilatus berkata kepada orang-orang Yahudi, “Inilah Raja kalian!” Tetapi mereka berteriak, “Salibkan Dia! Salibkan Dia!” Pilatus berkata kepada mereka, “Apakah Aku harus menyalibkan Raja kalian?” Imam-imam kepala menjawab, “Kami tidak memiliki raja selain Kaisar.” Akhirnya, ia menyerahkan Yesus kepada mereka untuk disalibkan. Mereka pun menangkap Yesus dan membawanya pergi. Sambil memikul salib-Nya, Ia pergi ke tempat yang disebut Lumban, dalam bahasa Ibrani Golgota; di sanalah Ia disalibkan, dan bersama-Nya dua orang lain, seorang di sebelah kanan dan seorang di sebelah kiri, sedangkan Yesus berada di tengah-tengah. Pilatus juga menulis sebuah tulisan dan menempelkannya pada salib. Tertulis di sana: “Yesus dari Nazaret, Raja orang Yahudi.” Banyak orang Yahudi membaca tulisan itu, karena tempat di mana Yesus disalibkan tidak jauh dari kota, dan tulisan itu ditulis dalam bahasa Ibrani, Yunani, dan Romawi. Di dekat salib Yesus berdiri Ibu-Nya dan saudara perempuan Ibu-Nya, Maria Kleopas, serta Maria Magdalena. Yesus, setelah melihat Bunda-Nya dan seorang murid yang berdiri di sana—yang sangat dikasihi-Nya—berkata kepada Bunda-Nya: “Wahai perempuan! Inilah anakmu.” Kemudian Ia berkata kepada murid itu: “Inilah Bunda-mu!” Dan sejak saat itu murid itu menerima

Bunda-Nya ke dalam rumahnya. Setelah itu, Yesus, yang tahu bahwa segala sesuatunya telah selesai, menundukkan kepala-Nya dan menyerahkan nyawa-Nya. Tetapi karena saat itu hari Jumat, orang-orang Yahudi, agar mayat-mayat itu tidak dibiarkan tergantung di salib pada hari Sabat—karena hari Sabat itu adalah hari raya besar—meminta kepada Pilatus agar tulang kering mereka dipatahkan dan mayat-mayat itu diturunkan. Maka datanglah para prajurit, dan mereka mematahkan tulang kering orang yang pertama, dan juga orang yang disalibkan bersama-Nya. Tetapi, ketika mereka sampai kepada Yesus dan melihat bahwa Ia sudah mati, mereka tidak mematahkan tulang kering-Nya; melainkan seorang prajurit menusuk lambung-Nya dengan tombak, dan seketika itu juga mengalirlah darah dan air. Orang yang melihatnya memberi kesaksian, dan kesaksiannya itu benar.

Mat 27:1–2; Yoh 19:6B–11A, 13–20, 25–28A, 30B–35A
1 Agustus dan 14 September, Perayaan Salib Tuhan, dalam liturgi.

Injil Yohanes, awal 61A

Pada waktu itu, di dekat salib Yesus berdiri Ibu-Nya dan saudara perempuan Ibu-Nya, Maria Kleopas, serta Maria Magdalena. Yesus, setelah melihat Ibu-Nya dan seorang murid yang berdiri di sana—yang dikasihi-Nya—berkata kepada Ibu-Nya: “Ibu! Inilah anakmu.” Kemudian Ia berkata kepada murid itu: “Inilah ibumu!” Sejak saat itu, murid itu menerima Dia ke dalam rumahnya. Setelah itu, Yesus, yang tahu bahwa segala sesuatunya telah selesai, agar Kitab Suci tergenapi, berkata: “Aku haus.” Di situ ada sebuah bejana yang penuh dengan cuka. Para prajurit, setelah membasahi spons dengan cuka dan menempelkannya pada batang hisop, mendekatkannya ke mulut-Nya. Ketika Yesus mencicipi cuka itu, Ia berkata, “Sudah selesai!” Lalu, setelah menundukkan kepala-Nya, Ia menghembuskan napas terakhir. Namun, karena saat itu hari Jumat, orang-orang Yahudi, agar mayat-mayat itu tidak dibiarkan tergantung di salib pada hari Sabat—karena Sabat itu adalah hari raya besar—meminta kepada Pilatus agar tulang kering mereka dipecahkan dan mayat-mayat itu diturunkan. Maka datanglah para prajurit, dan mereka mematahkan tulang kering orang yang pertama, dan juga orang yang disalibkan bersama-Nya. Tetapi ketika mereka sampai kepada Yesus dan melihat bahwa Ia sudah mati, mereka tidak mematahkan tulang kering-Nya; melainkan seorang prajurit menusuk lambung-Nya dengan tombak, dan seketika itu juga mengalirlah darah dan air. Dan orang yang melihatnya telah memberi kesaksian, dan kesaksiannya itu benar; ia tahu bahwa ia mengatakan kebenaran, supaya kamu percaya. Sebab hal itu terjadi agar Kitab Suci digenapi: “Tidak ada tulang-Nya yang akan dipatahkan.” Demikian pula di tempat lain Kitab Suci berkata: “Mereka akan memandang kepada Dia yang telah ditusuk.”

Yoh 19:25–37
Jumat Agung, Injil ke-9 pada Ibadah Pagi.

Injil Yohanes, awal 61B

Pada waktu itu, di dekat salib Yesus berdiri Ibu-Nya dan saudara perempuan Ibu-Nya, Maria Kleopas, serta Maria Magdalena. Yesus, setelah melihat Ibu-Nya dan murid yang berdiri di sana, yang dikasihi-Nya, berkata kepada Ibu-Nya: “Ibu! Inilah anakmu.” Kemudian Ia berkata kepada murid itu: “Inilah ibumu!” Sejak saat itu, murid itu menerima Dia ke dalam rumahnya. Murid inilah yang memberi kesaksian tentang hal ini dan yang menuliskannya; dan kita tahu bahwa kesaksiannya itu benar. Masih banyak lagi yang dilakukan Yesus; tetapi, seandainya semuanya itu dituliskan secara terperinci, aku kira seluruh dunia pun tidak akan cukup menampung buku-buku yang ditulis itu. Amin.

Yoh 19:25–27; 21:24–25
26 September dan 8 Mei, untuk Yohanes Sang Teolog, dalam liturgi.

Injil Yohanes, awal 62

Pada waktu itu, Yusuf dari Arimatea—seorang murid Yesus, tetapi secara rahasia karena takut kepada orang-orang Yahudi—meminta izin kepada Pilatus untuk menurunkan tubuh Yesus; dan Pilatus mengizinkannya. Ia pun pergi dan menurunkan tubuh Yesus. Nikodemus pun datang—yang sebelumnya pernah mengunjungi Yesus pada malam hari—dan membawa campuran mur dan gaharu, sekitar seratus liter. Maka mereka mengambil tubuh Yesus dan membungkusnya dengan kain kafan

yang dibasahi rempah-rempah, sebagaimana biasanya orang Yahudi menguburkan jenazah. Di tempat di mana Ia disalibkan, terdapat sebuah kebun, dan di dalam kebun itu ada sebuah kubur baru yang belum pernah digunakan. Di situlah mereka meletakkan Yesus karena hari Jumat orang Yahudi, sebab kubur itu dekat.

Yohanes 19:38–42
Jumat Agung, Injil ke-11 pada ibadah pagi.

Injil Yohanes, awal 63

Pada waktu itu, pada hari pertama minggu itu, Maria Magdalena datang ke kubur itu pagi-pagi sekali, ketika hari masih gelap, dan melihat bahwa batu penutup kubur telah digulingkan. Maka, ia berlari dan pergi menemui Simon Petrus dan murid lain yang dikasihi Yesus, dan berkata kepada mereka: “Tuhan telah diambil dari kubur, dan kami tidak tahu di mana Ia diletakkan.” Segera Petrus dan murid yang lain itu keluar, lalu pergi ke kubur. Keduanya berlari bersama-sama; tetapi murid yang lain itu berlari lebih cepat daripada Petrus, dan tiba di kubur lebih dulu. Lalu, setelah membungkuk, ia melihat kain kafan tergeletak di sana; tetapi ia tidak masuk ke dalam kubur. Setelah itu, Simon Petrus datang dan masuk ke dalam kubur, lalu melihat hanya kain kafan yang tergeletak di sana, serta kain penutup kepala-Nya, yang tidak tergeletak bersama kain kafan, melainkan dilipat rapi di tempat lain. Kemudian murid yang lain itu, yang lebih dahulu tiba di kubur, pun masuk, dan ia melihat, lalu ia percaya. Sebab mereka belum mengerti dari Kitab Suci bahwa Ia harus bangkit dari antara orang mati. Maka para murid itu pun kembali ke tempat tinggal mereka.

Yohanes 20:1–10
Injil Minggu ke-7.

Injil Yohanes, ayat 64

Pada waktu itu Maria berdiri di dekat kubur dan menangis. Dan ketika ia menangis, ia membungkuk ke arah kubur, lalu melihat dua Malaikat yang duduk dengan jubah putih, seorang di bagian kepala dan yang lain di bagian kaki, di tempat jenazah Yesus terbaring. Lalu mereka berkata kepadanya: “Wanita, mengapa engkau menangis?” Ia menjawab mereka, “Tuhan saya telah diambil, dan saya tidak tahu di mana Dia diletakkan.” Setelah berkata demikian, ia berbalik dan melihat Yesus berdiri; tetapi ia tidak mengenal bahwa itu adalah Yesus. Yesus berkata kepadanya, “Wanita, mengapa engkau menangis? Siapa yang engkau cari?” Ia, mengira bahwa itu adalah tukang kebun, berkata kepada-Nya, “Tuan, jika engkau yang memindahkan-Nya, katakanlah kepadaku di mana engkau meletakkan-Nya, dan aku akan mengambil-Nya.” Yesus berkata kepadanya, “Maria!” Ia pun berbalik dan berkata kepada-Nya, “Rabbuni!” – yang artinya: Guru! Yesus berkata kepadanya: “Jangan sentuh Aku, sebab Aku belum naik kepada Bapa-Ku; tetapi pergilah kepada saudara-saudara-Ku dan katakanlah kepada mereka: Aku naik kepada Bapa-Ku dan Bapa kalian, dan kepada Allah-Ku dan Allah kalian.” Maria Magdalena pergi dan memberitahukan kepada para murid bahwa ia telah melihat Tuhan dan bahwa Dia telah berkata demikian kepadanya.

Yohanes 20:11–18
Injil Minggu ke-8.

Injil Yohanes, awal 65A

Pada malam hari itu, hari pertama minggu itu, ketika pintu-pintu rumah tempat para murid-Nya berkumpul terkunci karena takut kepada orang-orang Yahudi, Yesus datang, berdiri di tengah-tengah mereka, dan berkata kepada mereka: “Damai sejahtera bagi kamu!” Setelah berkata demikian, Ia memperlihatkan tangan-Nya, kaki-Nya, dan lambung-Nya kepada mereka. Para murid bersukacita ketika melihat Tuhan. Lalu Yesus berkata kepada mereka untuk kedua kalinya: “Damai sejahtera bagi kamu! Sebagaimana Bapa telah mengutus Aku, demikian pula Aku mengutus kamu.” Setelah berkata demikian, Ia menghembuskan nafas-Nya dan berkata kepada mereka: “Terimalah Roh Kudus. Kepada siapa pun yang kamu ampuni dosanya, dosanya akan diampuni; kepada siapa pun yang kamu biarkan dosanya tetap ada, dosanya akan tetap ada.” Toma, salah seorang dari kedua belas murid yang disebut si Kembar, tidak ada di sana bersama mereka ketika Yesus datang. Murid-murid yang lain berkata kepadanya, “Kami telah melihat Tuhan.” Tetapi ia berkata kepada mereka, “Jika aku tidak

melihat bekas luka paku di tangan-Nya, dan tidak memasukkan jariku ke dalam bekas luka paku itu, dan tidak memasukkan tanganku ke dalam tulang rusuk-Nya, aku tidak akan percaya.” Delapan hari kemudian, para murid-Nya kembali berkumpul di rumah itu, dan Tomas pun bersama mereka. Yesus datang, meskipun pintu-pintu tertutup, lalu berdiri di tengah-tengah mereka dan berkata, “Damai sejahtera bagi kalian!” Kemudian Ia berkata kepada Tomas: “Taruhlah jarimu di sini dan lihatlah tangan-Ku; ulurkanlah tanganmu dan masukkanlah ke dalam lambung-Ku; dan janganlah engkau menjadi orang yang tidak percaya, melainkan orang yang percaya.” Tomas menjawab-Nya: “Tuhanku dan Allahku!” Yesus berkata kepadanya: “Engkau telah percaya karena engkau telah melihat Aku; berbahagialah mereka yang tidak melihat namun percaya.” Yesus telah melakukan banyak mujizat lain di hadapan murid-murid-Nya, yang tidak tertulis dalam kitab ini. Namun, yang tertulis di sini adalah agar kamu percaya bahwa Yesus adalah Kristus, Anak Allah, dan dengan percaya, kamu memperoleh hidup dalam nama-Nya.

Yohanes 20:19–31
Injil Minggu ke-9.
Minggu Antipaskah, dalam liturgi.
6 Oktober, untuk Rasul Tomas.

Injil Yohanes, awal 65B

Pada malam hari pertama minggu itu, ketika pintu rumah tempat para murid-Nya berkumpul terkunci karena takut kepada orang-orang Yahudi, Yesus datang, berdiri di tengah-tengah mereka, dan berkata kepada mereka: “Damai sejahtera bagi kamu!” Setelah berkata demikian, Ia memperlihatkan tangan, kaki, dan lambung-Nya kepada mereka. Para murid bersukacita ketika melihat Tuhan. Lalu Yesus berkata kepada mereka untuk kedua kalinya: “Damai sejahtera bagi kamu! Sebagaimana Bapa telah mengutus Aku, demikian pula Aku mengutus kamu.” Setelah berkata demikian, Ia menghembuskan nafas-Nya dan berkata kepada mereka: “Terimalah Roh Kudus. Kepada siapa pun yang kamu ampuni dosanya, dosanya akan diampuni; kepada siapa pun yang kamu biarkan dosanya tetap ada, dosanya akan tetap ada.” Toma, salah seorang dari kedua belas murid yang disebut si Kembar, tidak ada di sana bersama mereka ketika Yesus datang. Murid-murid yang lain berkata kepadanya, “Kami telah melihat Tuhan.” Tetapi ia berkata kepada mereka, “Jika aku tidak melihat bekas luka paku di tangan-Nya, dan tidak memasukkan jariku ke dalam bekas luka paku itu, dan tidak memasukkan tanganku ke dalam tulang rusuk-Nya, aku tidak akan percaya.”

Yoh 20:19–25
Minggu Paskah, pada ibadat sore.

Injil Yohanes, awal 65B

Pada malam hari pertama minggu itu, ketika pintu-pintu rumah tempat para murid-Nya berkumpul terkunci karena takut kepada orang-orang Yahudi, Yesus datang dan berdiri di tengah-tengah mereka, lalu berkata kepada mereka: “Damai sejahtera bagi kamu!” Setelah berkata demikian, Ia memperlihatkan tangan, kaki, dan lambung-Nya kepada mereka. Para murid bersukacita ketika melihat Tuhan. Lalu Yesus berkata kepada mereka untuk kedua kalinya: “Damai sejahtera bagi kamu! Sama seperti Bapa telah mengutus Aku, demikian pula Aku mengutus kamu.” Setelah berkata demikian, Ia menghembuskan nafas-Nya ke atas mereka dan berkata kepada mereka: “Terimalah Roh Kudus. Kepada siapa pun yang kamu ampuni dosanya, dosanya akan diampuni; kepada siapa pun yang kamu biarkan dosanya tetap ada, dosanya akan tetap ada.”

Yohanes 20:19–23
Minggu Pentakosta, pada ibadah pagi.

Injil Yohanes, awal 66

Pada waktu itu Yesus menampakkan diri kepada murid-murid-Nya di tepi Danau Tiberias. Ia menampakkan diri demikian: Simon Petrus, Tomas yang disebut si Kembar, Natanael dari Kana di Galilea, anak-anak Zebedeus, dan dua orang murid-Nya yang lain sedang berkumpul di sana. Simon Petrus berkata kepada mereka, “Aku akan pergi memancing.” Mereka menjawab-Nya, “Kami pun akan ikut dengan-Mu.” Mereka pun pergi dan segera naik ke perahu, tetapi pada malam itu mereka

tidak menangkap apa pun. Ketika fajar sudah menyingsing, Yesus berdiri di tepi pantai; namun para murid tidak mengenal-Nya. Yesus berkata kepada mereka, “Anak-anak-Ku, apakah kalian punya makanan?” Mereka menjawab-Nya, “Tidak.” Lalu Ia berkata kepada mereka, “Lemparkanlah jaring ke sisi kanan perahu, dan kalian akan menangkap ikan.” Mereka melemparkannya, dan mereka tidak dapat menarik jaring itu karena banyaknya ikan. Kemudian murid yang dikasihi Yesus itu berkata kepada Petrus, “Itu Tuhan.” Simón Petrus, setelah mendengar bahwa itu adalah Tuhan, mengikatkan pakaiannya—karena ia telanjang—lalu melompat ke laut. Adapun murid-murid yang lain mendayung perahu ke darat—karena mereka tidak jauh dari pantai, sekitar dua ratus siku—sambil menyeret jala berisi ikan. Ketika mereka sampai di darat, mereka melihat api yang telah dinyalakan dan di atasnya terdapat ikan serta roti. Yesus berkata kepada mereka, “Bawalah ikan yang baru saja kalian tangkap.” Simon Petrus pun pergi dan menarik jaring ke darat, yang penuh dengan ikan-ikan besar, sebanyak seratus lima puluh tiga ekor; dan meskipun jumlahnya begitu banyak, jaring itu tidak putus. Yesus berkata kepada mereka, “Marilah, makanlah.” Namun, tidak ada seorang pun di antara para murid yang berani bertanya kepada-Nya, “Siapakah Engkau?” karena mereka tahu bahwa Dialah Tuhan. Yesus datang, mengambil roti dan memberikannya kepada mereka, demikian juga ikan-ikannya. Ini adalah kali ketiga Yesus menampakkan diri kepada para murid-Nya setelah kebangkitan-Nya dari antara orang mati.

Yohanes 21:1–14
Injil Minggu ke-10.

Injil Yohanes, awal 67

Pada saat itu, Yesus menampakkan diri kepada para murid-Nya setelah Ia bangkit dari kematian, dan berkata kepada Simon Petrus: “Simon, anak Yohanes, apakah engkau mengasihi Aku lebih dari pada mereka?” Petrus menjawab-Nya: “Ya, Tuhan!” Engkau tahu bahwa aku mengasihi-Mu.” Yesus berkata kepadanya, “Gembalakanlah domba-domba-Ku.” Kemudian Ia bertanya kepadanya lagi, “Simon, anak Yohanes, apakah engkau mengasihi-Ku?” Petrus menjawab, “Ya, Tuhan! Engkau tahu bahwa aku mengasihi-Mu.” Yesus berkata kepadanya, “Gembalakanlah domba-domba-Ku.” Lalu Ia berkata kepadanya untuk ketiga kalinya: “Simon, anak Yohanes! Apakah engkau mengasihi Aku?” Petrus menjadi sedih karena untuk ketiga kalinya Ia bertanya kepadanya: “Apakah engkau mengasihi Aku?” dan ia berkata kepada-Nya: “Tuhan! Engkau tahu segalanya; Engkau tahu bahwa aku mengasihi-Mu.” Yesus berkata kepadanya: “Gembalakanlah domba-domba-Ku.” Aku berkata kepadamu dengan sungguh-sungguh: Ketika engkau masih muda, engkau mengikat pinggangmu sendiri dan pergi ke mana pun yang engkau kehendaki; tetapi ketika engkau sudah tua, engkau akan mengulurkan tanganmu, dan orang lain akan mengikat pinggangmu, lalu membawamu ke tempat yang tidak engkau kehendaki. Ia mengatakan hal itu untuk menunjukkan dengan cara kematian apa Petrus akan memuliakan Allah. Dan setelah mengatakan hal itu, Ia berkata kepadanya: “Ikutlah Aku.” Petrus pun, setelah menoleh, melihat seorang murid yang mengikuti di belakangnya, yaitu murid yang dikasihi Yesus dan yang pada saat perjamuan itu, sambil bersandar pada dada-Nya, berkata: “Tuhan, siapakah yang akan mengkhianati Engkau?” Setelah melihatnya, Petrus berkata kepada Yesus: “Tuhan, bagaimana dengan dia?” Yesus berkata kepadanya: “Jika Aku menghendaki dia tetap hidup sampai Aku datang, apa urusanmu dengan itu? Engkau, ikutlah Aku.” Maka tersiar kabar di antara saudara-saudara bahwa murid itu tidak akan mati. Namun, Yesus tidak mengatakan kepadanya bahwa ia tidak akan mati, melainkan: “Jika Aku menghendaki dia tetap hidup sampai Aku datang, apa urusanmu dengan itu?” – Murid itulah yang bersaksi tentang hal ini, dan ia telah menuliskannya; dan kita tahu bahwa kesaksiannya itu benar. Masih banyak lagi yang dilakukan Yesus; tetapi, seandainya semuanya itu dituliskan secara terperinci, aku kira seluruh dunia pun tidak akan cukup menampung buku-buku yang ditulis itu. Amin.

Yohanes 21:14–25
Injil Minggu ke-11.

Sabtu ke-7 setelah Paskah, pada liturgi.
Kepada Yohanes Sang Teolog dan para Rasul lainnya, pada doa subuh.
16 Januari, untuk Rasul Petrus, pada Liturgi.

[Ke daftar isi.](#)

URUTAN PEMBACAAN INJIL UNTUK SEMUA MINGGU

Minggu Paskah

Dalam Liturgi: dari Injil Yohanes, bagian 1. **Dalam Ibadah Sore:** dari Injil Yohanes, bagian 65B.

Senin: dari Injil Yohanes, bagian 2.

Selasa: dari Injil Lukas, bagian 113.

Rabu: dari Injil Yohanes, bagian 4.

Kamis: dari Injil Yohanes, bagian 8.

Jumat: dari Yohanes, bagian awal 7 **dan Bunda Maria:** dari Lukas, bagian awal 54.

Sabtu: dari Injil Yohanes, awal bab 11.

Minggu ke-2 setelah Paskah, tentang Tomas

Pada doa pagi: dari Matius, bagian 116. **Pada liturgi:** dari Yohanes, bagian 65A.

Senin: dari Injil Yohanes, bagian 6.

Selasa: dari Injil Yohanes, awal 10.

Rabu: dari Injil Yohanes, awal 15.

Kamis: dari Injil Yohanes, ayat 16.

Jumat: dari Injil Yohanes, bagian 17.

Sabtu: dari Injil Yohanes, bab 19.

Minggu ke-3 setelah Paskah, tentang para pembawa minyak wangi

Pada Ibadah Pagi: dari Markus, bagian 71. **Pada Liturgi:** dari Markus, bagian 69B.

Senin: dari Injil Yohanes, awal 13.

Selasa: dari Injil Yohanes, awal ayat 20.

Rabu: dari Injil Yohanes, ayat 21.

Kamis: dari Injil Yohanes, ayat 22.

Jumat: dari Injil Yohanes, bagian 23.

Sabtu: dari Injil Yohanes, bab 52.

Minggu ke-4 setelah Paskah, tentang orang lumpuh

Pada ibadah pagi: dari Lukas, bagian awal 112. **Pada liturgi:** dari Yohanes, bagian awal 14A.

Senin: dari Injil Yohanes, bagian 24.

Selasa: dari Yohanes, bagian awal 25.

Rabu pertengahan masa Prapaskah: dari Injil Yohanes, bagian 26.

Kamis: dari Yohanes, bagian awal 29.

Jumat: dari Yohanes, bagian awal 30.

Sabtu: dari Injil Yohanes, bab 31.

Minggu ke-5 setelah Paskah, tentang perempuan Samaria

Pada Ibadah Pagi: dari Injil Yohanes, bab 63. **Pada Liturgi:** dari Injil Yohanes, bab 12.

Senin: dari Injil Yohanes, bab 32.
Selasa: dari Injil Yohanes, bagian 33.
Rabu: dari Injil Yohanes, bagian 18.
Kamis: dari Injil Yohanes, awal 35A.
Jumat: dari Yohanes, bagian 37A.
Sabtu: dari Injil Yohanes, bab 38.

Minggu ke-6 setelah Paskah, tentang orang buta

Pada Ibadah Pagi: dari Injil Yohanes, bagian 64. **Pada Liturgi:** dari Injil Yohanes, bagian 34.
Senin: dari Injil Yohanes, bagian 40.
Selasa: dari Injil Yohanes, bagian 42A.
Rabu: dari Injil Yohanes, awal 43.

Kamis, Kenaikan Tuhan

Pada doa subuh: dari Markus, bagian 71. **Pada liturgi:** dari Lukas, bagian 114.
Jumat: dari Injil Yohanes, bagian 47.
Sabtu: dari Injil Yohanes, bagian 48A.

Minggu ke-7 setelah Paskah, para Bapa Suci Konsili Ekumenis Pertama

Pada doa subuh: dari Injil Yohanes, bagian 66. **Pada liturgi:** dari Injil Yohanes, bagian 56.
Senin: dari Yohanes, bagian 49.
Selasa: dari Injil Yohanes, bagian 53.
Rabu: dari Injil Yohanes, bagian 54.
Kamis: dari Injil Yohanes, bab 55.
Jumat: dari Injil Yohanes, bab 57.
Sabtu: dari Injil Yohanes, bab 67 **dan untuk doa penghiburan:** dari Injil Yohanes, bab 16.

Minggu Pentakosta

Pada ibadah pagi: dari Injil Yohanes, bagian awal 65B. **Pada Liturgi:** dari Injil Yohanes, bagian awal 27.
Senin Roh Kudus: dari Injil Matius, bagian awal 75.
Selasa: dari Matius, bagian awal 10B.
Rabu: dari Matius, bagian awal 12.
Kamis: dari Matius, bagian awal 13.
Jumat: dari Injil Matius, awal 14.
Sabtu: dari Injil Matius, bagian 15.

Minggu Pertama setelah Pentakosta, Hari Semua Orang Kudus (suara 8)

Pada Ibadah Pagi: dari Injil Matius, bagian 116. **Pada Liturgi:** dari Injil Matius, bagian 38A.

Minggu ke-2

Senin: dari Injil Matius, bagian 19.
Selasa: dari Injil Matius, bagian 22.
Rabu: dari Injil Matius, awal 23.
Kamis: dari Injil Matius, awal bab 27.

Jumat: dari Injil Matius, awal bab 31.

Sabtu: dari Injil Matius, awal 20A.

Minggu ke-2 setelah Pentakosta, para orang kudus yang bersinar di tanah Rusia, nada 1

Pada Ibadah Pagi: dari Injil Markus, bagian awal 70. **Pada Liturgi:** dari Injil Matius, bagian awal 9
dan para orang kudus: dari Matius, bagian awal 10A.

Minggu ke-3

Senin: dari Matius, bagian awal 34A.

Selasa: dari Injil Matius, awal bab 35.

Rabu: dari Matius, awal bab 36.

Kamis: dari Matius, awal 37.

Jumat: dari Matius, awal 38B.

Sabtu: dari Injil Matius, bagian 24.

Minggu ke-3, nada ke-2

Pada doa pagi: dari Injil Markus, bagian 71. **Pada liturgi:** dari Injil Matius, bagian 18.

Minggu ke-4

Senin: dari Matius, awal 40.

Selasa: dari Injil Matius, awal 41.

Rabu: dari Injil Matius, ayat 42.

Kamis: dari Injil Matius, awal bab 43.

Jumat: dari Matius, awal 44.

Sabtu: dari Matius, awal bab 26.

Minggu ke-4, suara ke-3

Pada Ibadah Pagi: dari Injil Lukas, ayat 112. **Pada Liturgi:** dari Injil Matius, ayat 25.

Minggu ke-5

Senin: dari Injil Matius, ayat 45.

Selasa: dari Injil Matius, ayat 46A.

Rabu: dari Injil Matius, ayat 48.

Kamis: dari Injil Matius, awal bab 49.

Jumat: dari Matius, awal 50.

Sabtu: dari Matius, bagian awal 30.

Minggu ke-5, nada ke-4

Pada doa pagi: dari Injil Lukas, bagian 113. **Pada liturgi:** dari Injil Matius, bagian 28.

Minggu ke-6

Senin: dari Matius, awal 51.

Selasa: dari Injil Matius, awal 52A.

Rabu: dari Injil Matius, ayat 53.

Kamis: dari Injil Matius, awal bab 54.

Jumat: dari Injil Matius, awal bab 55.

Sabtu: dari Injil Matius, bagian 32.

Minggu ke-6, nada ke-5

Pada doa pagi: dari Injil Lukas, bagian 114. **Pada liturgi:** dari Injil Matius, bagian 29.

Minggu ke-7

Senin: dari Matius, awal 56.

Selasa: dari Injil Matius, awal 57.

Rabu: dari Injil Matius, ayat 60.

Kamis: dari Injil Matius, awal bab 61.

Jumat: dari Injil Matius, awal bab 63.

Sabtu: dari Injil Matius, bagian 39.

Minggu ke-7, nada ke-6

Pada doa pagi: dari Injil Yohanes, bagian 63. **Pada liturgi:** dari Injil Matius, bagian 33.

Minggu ke-8

Senin: dari Matius, awal 65.

Selasa: dari Matius, awal bab 66.

Rabu: dari Matius, awal 68.

Kamis: dari Injil Matius, awal bab 69.

Jumat: dari Matius, awal 71.

Sabtu: dari Matius, awal 47.

Minggu ke-8, nada ke-7

Pada Ibadah Pagi: dari Injil Yohanes, bagian 64. **Pada Liturgi:** dari Injil Matius, bagian 58.

Minggu ke-9

Senin: dari Injil Matius, awal bab 74.

Selasa: dari Injil Matius, awal pasal 76.

Rabu: dari Matius, awal 80.

Kamis: dari Matius, awal 81.

Jumat: dari Matius, awal 83B.

Sabtu: dari Matius, awal 64.

Minggu ke-9, nada ke-8

Pada doa subuh: dari Injil Yohanes, bagian 65A. **Pada liturgi:** dari Injil Matius, bagian 59.

Minggu ke-10

Senin: dari Matius, bagian awal 84A.

Selasa: dari Matius, awal 85.

Rabu: dari Matius, bagian awal 86.

Kamis: dari Matius, bagian awal 88.

Jumat: dari Injil Matius, awal 91.

Sabtu: dari Injil Matius, bagian awal 73.

Minggu ke-10, nada ke-1

Pada doa pagi: dari Injil Yohanes, bagian 66. **Pada liturgi:** dari Injil Matius, bagian 72.

Minggu ke-11

Senin: dari Matius, awal 94.
Selasa: dari Matius, awal 95.
Rabu: dari Matius, awal 96.
Kamis: dari Matius, awal 99.
Jumat: dari Matius, awal 100.
Sabtu: dari Injil Matius, bagian 78.

Minggu ke-11, nada ke-2

Pada doa pagi: dari Injil Yohanes, bagian 67. **Pada liturgi:** dari Injil Matius, bagian 77.

Minggu ke-12

Senin: dari Markus, awal 2A.
Selasa: dari Markus, bagian awal 3.
Rabu: dari Markus, awal 4.
Kamis: dari Markus, bagian awal 5.
Jumat: dari Markus, awal 9.
Sabtu: dari Injil Matius, bagian awal 82.

Minggu ke-12, nada ke-3

Pada Ibadah Pagi: dari Injil Matius, bacaan ke-116. **Pada Liturgi:** dari Injil Matius, bacaan ke-79.

Minggu ke-13

Senin: dari Markus, bagian awal 11.
Selasa: dari Injil Markus, bagian awal 12.
Rabu: dari Injil Markus, awal 13.
Kamis: dari Markus, ayat 14.
Jumat: dari Markus, awal 15.
Sabtu: dari Injil Matius, awal 90A.

Minggu ke-13, nada ke-4

Pada doa pagi: dari Markus, bagian awal 70. **Pada liturgi:** dari Matius, bagian awal 87.

Minggu ke-14

Senin: dari Markus, bagian awal 16.
Selasa: dari Markus, awal 17.
Rabu: dari Injil Markus, awal bab 18.
Kamis: dari Markus, awal 19.
Jumat: dari Markus, awal 20.
Sabtu: dari Injil Matius, bagian awal 93.

Minggu ke-14, nada ke-5

Pada doa pagi: dari Markus, bagian 71. **Pada liturgi:** dari Matius, bagian 89.

Minggu ke-15

Senin: dari Markus, awal 21.

Selasa: dari Markus, awal 22.

Rabu: dari Markus, awal 23.

Kamis: dari Markus, awal 25.

Jumat: dari Markus, awal 26.

Sabtu: dari Injil Matius, bagian awal 97.

Minggu ke-15, nada ke-6

Pada doa pagi: dari Lukas, bacaan ke-112. **Pada liturgi:** dari Matius, bacaan ke-92.

Minggu ke-16

Senin: dari Markus, awal 27.

Selasa: dari Markus, awal 28.

Rabu: dari Markus, awal 29.

Kamis: dari Markus, awal 30.

Jumat: dari Markus, awal 32.

Sabtu: dari Injil Matius, awal 101.

Minggu ke-16, nada ke-7

Pada doa pagi: dari Lukas, bagian 113. **Pada liturgi:** dari Matius, bagian 105.

Minggu ke-17

Senin: dari Markus, bagian awal 48.

Selasa: dari Markus, bagian awal 50.

Rabu: dari Markus, awal 51.

Kamis: dari Markus, awal 52.

Jumat: dari Markus, awal 53.

Sabtu: dari Injil Matius, bagian awal 104.

Minggu ke-17, nada ke-8

Pada doa pagi: dari Lukas, ayat 114. **Pada liturgi:** dari Matius, ayat 62.

Minggu ke-18

Senin: dari Injil Lukas, awal bab 10.

Selasa: dari Injil Lukas, bagian awal 11.

Rabu: dari Injil Lukas, awal bab 12.

Kamis: dari Injil Lukas, awal bab 13.

Jumat: dari Lukas, awal 14.

Sabtu: dari Lukas, awal 15.

Minggu ke-18, nada ke-1

Pada doa pagi: dari Injil Yohanes, bagian ke-63. **Pada liturgi:** dari Injil Lukas, bagian ke-17.

Minggu ke-19

Senin: dari Lukas, awal 16.

Selasa: dari Lukas, awal 18.

Rabu: dari Lukas, awal 21.

Kamis: dari Injil Lukas, awal bab 23.

Jumat: dari Lukas, awal 24.

Sabtu: dari Lukas, awal 19.

Minggu ke-19, nada ke-2

Pada doa pagi: dari Injil Yohanes, awal 64. **Pada liturgi:** dari Injil Lukas, awal 26.

Minggu ke-20

Senin: dari Lukas, awal 25.

Selasa: dari Lukas, awal 27.

Rabu: dari Lukas, awal 28.

Kamis: dari Injil Lukas, awal bab 31.

Jumat: dari Lukas, awal 32.

Sabtu: dari Lukas, awal 20.

Minggu ke-20, nada ke-3

Pada doa pagi: dari Injil Yohanes, bagian 65A. **Pada liturgi:** dari Injil Lukas, bagian 30.

Minggu ke-21

Senin: dari Lukas, awal 33.

Selasa: dari Lukas, awal 34.

Rabu: dari Lukas, bagian awal 37.

Kamis: dari Lukas, awal 41.

Jumat: Lukas, awal 42.

Sabtu: dari Lukas, awal 22.

Minggu ke-21, nada ke-4

Pada doa pagi: dari Injil Yohanes, awal 66. **Pada liturgi:** dari Injil Lukas, awal 35.

Minggu ke-22

Senin: dari Lukas, awal 43.

Selasa: dari Lukas, awal 44.

Rabu: dari Lukas, awal 47.

Kamis: dari Lukas, awal 48A.

Jumat: dari Lukas, awal 50A.

Sabtu: dari Lukas, awal 29.

Minggu ke-22, nada ke-5

Pada doa pagi: dari Injil Yohanes, bagian 67. **Pada liturgi:** dari Injil Lukas, bagian 83.

Minggu ke-23

Senin: dari Lukas, awal 52.

Selasa: dari Lukas, awal 55.

Rabu: dari Lukas, awal 56.

Kamis: dari Injil Lukas, awal 57.

Jumat: dari Lukas, awal 58.

Sabtu: dari Lukas, awal 36.

Minggu ke-23, nada ke-6

Pada doa pagi: dari Injil Matius, bagian 116. **Pada liturgi:** dari Injil Lukas, bagian 38.

Minggu ke-24

Senin: dari Lukas, awal 59.

Selasa: dari Lukas, awal 60.

Rabu: dari Injil Lukas, ayat 61.

Kamis: dari Injil Lukas, awal bab 62.

Jumat: dari Lukas, awal 63.

Sabtu: dari Lukas, awal 40.

Minggu ke-24, nada ke-7

Pada doa pagi: dari Markus, awal 70. **Pada liturgi:** dari Lukas, awal 39.

Minggu ke-25

Senin: dari Lukas, awal 65.

Selasa: dari Lukas, awal 68.

Rabu: dari Injil Lukas, awal bab 69.

Kamis: dari Lukas, awal bab 70.

Jumat: dari Lukas, awal 73.

Sabtu: dari Lukas, awal 46.

Minggu ke-25, nada ke-8

Pada doa pagi: dari Markus, awal 71. **Pada liturgi:** dari Lukas, awal 53.

Minggu ke-26

Senin: dari Lukas, awal 75.

Selasa: dari Lukas, awal 77.

Rabu: dari Injil Lukas, awal 78.

Kamis: dari Lukas, awal 80.

Jumat: dari Lukas, awal 82.

Sabtu: dari Lukas, awal 49.

Minggu ke-26, nada ke-1

Pada Ibadah Pagi: dari Injil Lukas, ayat 112. **Pada Liturgi:** dari Injil Lukas, ayat 66.

Minggu ke-27

Senin: dari Injil Lukas, ayat 86.
Selasa: dari Injil Lukas, ayat 87.
Rabu: dari Injil Lukas, ayat 90.
Kamis: dari Injil Lukas, awal 92.
Jumat: dari Lukas, awal 95.
Sabtu: dari Lukas, awal 51B.

Minggu ke-27, nada ke-2

Pada doa pagi: dari Lukas, bagian awal 113. **Pada liturgi:** dari Lukas, bagian awal 71.

Minggu ke-28

Senin: dari Lukas, awal 97.
Selasa: dari Lukas, awal 98.
Rabu: dari Injil Lukas, awal 99.
Kamis: dari Injil Lukas, awal 100.
Jumat: dari Lukas, awal 101.
Sabtu: dari Lukas, awal 67.

Minggu ke-28, nada ke-3

Pada doa pagi: dari Lukas, awal 114. **Pada liturgi:** dari Lukas, awal 76.

Minggu ke-29

Senin: dari Lukas, awal 102.
Selasa: dari Lukas, awal 106.
Rabu: dari Injil Lukas, ayat 104.
Kamis: dari Injil Lukas, awal 107.
Jumat: dari Lukas, AWAL 108A.
Sabtu: dari Lukas, bagian awal 72.

Minggu ke-29, nada ke-4

Pada doa pagi: dari Injil Yohanes, bagian 63. **Pada liturgi:** dari Injil Lukas, bagian 85.

Minggu ke-30

Senin: dari Markus, awal 33.
Selasa: dari Markus, awal 34.
Rabu: dari Markus, awal 36.
Kamis: dari Markus, awal 39.
Jumat: Markus, awal 41.
Sabtu: dari Injil Lukas, awal 74.

Minggu ke-30, nada ke-5

Pada doa pagi: dari Injil Yohanes, awal 64. **Pada liturgi:** dari Injil Lukas, awal 91.

Minggu ke-31

Senin: dari Markus, awal 42.
Selasa: dari Markus, awal 43.
Rabu: dari Markus, awal 44.
Kamis: dari Markus, awal 45.
Jumat: dari Markus, awal 46.
Sabtu: dari Injil Lukas, awal 81.

Minggu ke-31, nada ke-6

Pada doa pagi: dari Injil Yohanes, bagian awal 65A. **Pada liturgi:** dari Injil Lukas, bagian awal 93.

Minggu ke-32

Senin: dari Markus, awal 48.
Selasa: dari Markus, awal 50.
Rabu: dari Markus, bagian awal 51.
Kamis: dari Markus, awal 52.
Jumat: dari Markus, awal 53.
Sabtu: dari Lukas, awal 84.

Minggu ke-32, nada ke-7

Pada doa pagi: dari Injil Yohanes, bagian 66. **Pada liturgi:** dari Injil Lukas, bagian 94.

Minggu ke-33

Senin: dari Markus, awal 54.
Selasa: dari Markus, awal 55.
Rabu: dari Markus, awal 56.
Kamis: dari Markus, awal 57.
Jumat: dari Markus, awal 58.
Sabtu: dari Lukas, awal 88.

Minggu ke-33, tentang pemungut cukai dan orang Farisi

Pada doa pagi: Injil hari Minggu. **Pada liturgi:** dari Lukas, awal 89.

Minggu ke-34

Senin: dari Markus, bagian awal 59.
Selasa: dari Markus, awal 60.
Rabu: Injil Markus, awal ayat 61.
Kamis: Injil Markus, awal bab 62.
Jumat: Markus, awal 63.
Sabtu: dari Lukas, awal 103.

Minggu ke-34, tentang anak yang hilang

Pada Ibadah Pagi: Injil Minggu. **Pada Liturgi:** dari Lukas, awal 79.

Minggu ke-35

Senin: dari Markus, awal 49.

Selasa: dari Markus, awal 64.

Rabu: Injil Markus, awal bab 65.

Kamis: Injil Markus, awal bab 66.

Jumat: dari Markus, awal 68.

Sabtu Pra-Paskah: dari Lukas, awal bab 105, **dan untuk doa syafaat bagi arwah:** dari Yohanes, awal bab 16.

Minggu ke-35, Minggu Tanpa Daging

Pada doa pagi: Injil Minggu. **Pada liturgi:** dari Matius, awal 106.

Minggu Pra-Puasa

Senin: dari Lukas, awal 96.

Selasa: dari Lukas, awal 109.

Rabu: tidak ada Liturgi.

Kamis: Injil Lukas, awal 110.

Jumat: tidak ada liturgi.

Sabtu Pra-Paskah dari Injil Matius, bacaan awal 16, **dan bacaan para santo:** dari Injil Matius, bacaan awal 43.

Minggu Pra-Paskah

Pada doa pagi: Injil Minggu. **Pada liturgi:** dari Injil Matius, bagian 17 .

[Kembali ke daftar isi.](#)

URUTAN PEMBACAAN INJIL SELAMA PUASA BESAR

Sabtu Pertama Masa Puasa Agung

Dalam Liturgi: dari Injil Markus, awal ayat 10 **dan bacaan Santo:** dari Injil Yohanes, awal ayat 52.

Minggu Pertama Masa Prapaskah

Pada doa pagi: Injil hari Minggu. **Pada liturgi:** dari Injil Yohanes, bagian ke-5. **Pada nyanyian doa:** dari Injil Matius, bagian ke-75.

Sabtu ke-2 Masa Prapaskah

Dalam Liturgi: dari Markus, bagian ke-6, **dan untuk doa penghiburan:** dari Yohanes, bagian ke-16.

Minggu ke-2 Masa Prapaskah

Pada doa pagi: Injil Minggu. **Pada liturgi:** dari Markus, bagian ke-7 **dan untuk santo:** dari Yohanes, bagian ke-36.

Sabtu ke-3 Masa Prapaskah

Dalam Liturgi: dari Markus, bagian ke-8, **dan untuk doa syafaat:** dari Yohanes, bagian ke-16.

Minggu ke-3 Masa Prapaskah

Pada doa pagi: Injil Minggu. **Pada liturgi:** dari Markus, bagian awal 37.

Sabtu ke-4 Masa Prapaskah

Dalam Liturgi: dari Injil Markus, bagian ke-31, **dan untuk doa syafaat:** dari Injil Yohanes, bagian ke-16.

Minggu ke-4 Masa Prapaskah

Pada doa pagi: Injil Minggu. **Pada liturgi:** dari Markus, bagian ke-40 **dan untuk santo:** dari Matius, bagian KE-10A.

Sabtu ke-5 Masa Prapaskah

Dalam Liturgi: dari Markus, awal ayat 35, **dan untuk Bunda Maria:** dari Lukas, awal ayat 54.

Minggu ke-5 Masa Prapaskah

Pada Ibadah Pagi: Injil Minggu. **Pada Liturgi:** dari Markus, awal bab 47, **dan** dari Lukas, awal bab 33.

Sabtu ke-6 Masa Prapaskah, Hari Lazarus

Dalam Liturgi: Injil Yohanes, awal bab 39.

Minggu Va'i

Pada Ibadah Pagi: Injil Matius, bagian 83A. **Pada Liturgi:** Injil Yohanes, bagian 41A.

PUASA AGUNG

Senin Agung

Pada doa pagi: dari Injil Matius, bagian 84B. **Pada liturgi:** dari Injil Matius, bagian 98.

Selasa Agung

Pada doa pagi: dari Injil Matius, bagian awal 90B. **Pada liturgi:** dari Injil Matius, bagian awal 102.

Rabu Agung

Pada doa pagi: dari Injil Yohanes, bagian 41B. **Pada liturgi:** dari Injil Matius, bagian 108.

Kamis Agung

Pada doa pagi: dari Injil Lukas, bagian awal 108B.

Pada Liturgi: dari Injil Matius, bagian awal 107.

Pada upacara pembasuhan kaki: dari Injil Yohanes, bagian 44.

Setelah upacara pembasuhan kaki: dari Injil Yohanes, bagian awal 45.

12 Injil tentang Penderitaan Suci Tuhan Allah dan Juruselamat kita Yesus Kristus

1. Dari Injil Yohanes, bagian 46.
2. Dari Yohanes, bab 58.
3. Dari Matius, awal 109.
4. Dari Yohanes, awal 59A.
5. Dari Matius, awal 111.
6. Dari Markus, awal 67A.
7. Dari Matius, awal 113.
8. Dari Lukas, awal 111.
9. Dari Yohanes, awal 61A.
10. Dari Markus, awal 69A.
11. Dari Yohanes, awal 62.
12. Dari Matius, awal 114.

Jumat Agung

Pada jam pertama: dari Matius, awal 110A.

Pada jam ketiga: dari Markus, awal 67B.

Pada jam keenam: dari Lukas, awal 111.

Pada jam kesembilan: dari Injil Yohanes, bagian 59B.

Pada ibadah senja: dari Matius, bagian awal 110B.

Sabtu Agung

Pada doa pagi setelah puji-pujian: dari Matius, bagian awal 114.

Pada Liturgi: dari Matius, bagian awal 115.

[Ke daftar isi.](#)

INJIL IBADAH PAGI HARI MINGGU

1. Dari Injil Matius, ayat 116.
2. Dari Injil Markus, ayat 70.
3. Dari Markus, awal 71.
4. Injil Lukas, awal 112.
5. Injil Lukas, awal pasal 113.
6. Dari Lukas, awal 114.
7. Awal Injil Yohanes 63.
8. Awal Injil Yohanes 64.
9. Awal Injil Yohanes 65A.
10. Dari Yohanes, awal 66.
11. Dari Yohanes, awal 67 .

[Kembali ke daftar isi.](#)

INJIL UNTUK HARI RAYA YANG TIDAK BISA DIPINDAHKAN DAN

SEPTEMBER

1. Santo Simeon Sang Tiang dan Tahun Gerejawi Baru

Pada Liturgi Tahun Baru Gerejawi: dari Lukas, awal 13.

Dan untuk Bapa Suci: dari Injil Matius, ayat 43.

4. Santo Yoasaf, Uskup Belgorod

Pada doa pagi dan liturgi: dari Injil Yohanes, ayat 36.

5. Para Kudus Nabi Zakharia dan Elisabet yang Benar

Dalam Liturgi: dari Injil Matius, bagian awal 96.

6. Peringatan mukjizat Malaikat Agung Mikhael di Kolose (Hona)

Pada Liturgi: dari Injil Lukas, bacaan KE-51A.

7. Martir Sozont

Dalam Liturgi: dari Injil Yohanes, bagian awal 52.

8. Kelahiran Bunda Maria, Ratu Suci kita dan Perawan Maria yang Selalu Perawan

Pada Matins: dari Lukas, bagian awal 4.

Dalam Liturgi: dari Injil Lukas, bagian 54.

9. Santo dan Orang Benar, Orang Tua Allah, Yoakim dan Anna

Pada Liturgi: dari Injil Lukas, bacaan ke-36.

11. Bapa Suci Siluan dari Athos

Pada doa pagi: dari Injil Matius, bacaan ke-43.

Dalam Liturgi: dari Injil Lukas, bagian awal 24.

12. Perayaan Hari Raya Kelahiran Bunda Maria

Dalam Liturgi: dari Injil Lukas, awal 54.

Sabtu sebelum Pesta Pengangkatan Salib

Dalam Liturgi: dari Injil Matius, awal bab 39.

Minggu sebelum Pesta Pengangkatan Salib

Dalam Liturgi: dari Injil Yohanes, awal bab 9.

13. Peremajaan Gereja Kebangkitan Kristus di Yerusalem

Dalam Liturgi: dari Injil Matius, awal bab 67B.

14. Pengangkatan Salib Suci dan Pemberi Hidup Tuhan

Pada doa pagi: dari Injil Yohanes, awal 42B.

Dalam Liturgi: dari Injil Yohanes, bagian awal 60.

Sabtu setelah Pengangkatan Salib

Dalam Liturgi: dari Injil Yohanes, awal 30.

Minggu setelah Pengangkatan Salib

Pada Liturgi: dari Markus, bagian awal 37.

16. Martir Agung Eufimia yang Terpuji

Dalam Liturgi: dari Lukas, bagian ke-33.

20. Martir Agung Eustathius Plakida

Dalam Liturgi: dari Injil Lukas, bacaan ke-106.

**21. Perayaan Penurunan Salib.
Santo Dimitrius, Uskup Agung Rostov**

Pada doa pagi: dari Injil Yohanes, bagian awal 35B.

Dalam Liturgi: dari Injil Yohanes, bagian 36.

23. Kelahiran Santo Yohanes Pembaptis

Pada Liturgi: dari Lukas, bagian 2.

25. Wafatnya Bapa Suci Sergius dari Radonezh

Pada doa pagi: dari Injil Matius, bagian 43.

Dalam Liturgi: dari Lukas, bagian awal 24.

26. Santo Rasul dan Penginjil Yohanes Teolog

Pada doa pagi: dari Injil Yohanes, bagian 67.

Pada Liturgi: dari Injil Yohanes, bagian 61B.

28. Bapa Suci Hariton sang Pengaku Iman

Pada doa pagi: dari Matius, bagian awal 10A.

Pada Liturgi: dari Lukas, bagian awal 24.

**30. Santo Mikhael,
Metropolitan Pertama Kiev dan Seluruh Rusia, Sang Pembuat Mukjizat**

Pada Liturgi: dari Injil Yohanes, bagian awal 36.

OKTOBER**1. Perayaan Perlindungan Bunda Maria yang Mahakudus. Rasul Ananias**

Pada Matins: dari Lukas, bagian 4.

Dalam Liturgi: dari Lukas, bagian 54.

Dan untuk Rasul: dari Lukas, bagian awal 51A.

3. Martir Suci Dionisius Areopagita

Dalam Liturgi: dari Injil Matius, bacaan ke-55.

5. Para Santo Petrus, Aleksius, Yona, Filipus, dan Hermogenes dari Moskow

Pada doa pagi: dari Injil Yohanes, bagian 36.

Dalam Liturgi: dari Injil Matius, bagian awal 11.

6. Santo Rasul Tomas

Pada doa pagi: dari Injil Yohanes, bagian awal 67.

Pada Liturgi: dari Injil Yohanes, bagian 65A.

9. Santo Rasul Yakobus Alfeus

Pada doa pagi: dari Injil Yohanes, bagian awal 67.

Pada Liturgi: dari Lukas, bagian awal 51A.

10. Bapa Suci Ambrosius dari Optina

Pada doa pagi: dari Matius, bagian awal 43.

Pada Liturgi: dari Lukas, bagian awal 24.

11. Rasul Filipus, salah satu dari tujuh diakon

Dalam Liturgi: dari Injil Lukas, bagian awal 50B.

**Minggu terdekat dengan tanggal 11 Oktober.
Peringatan Konsili Ekumenis VII**

Dalam Liturgi: dari Injil Yohanes, awal 56.

13. Ikon Bunda Maria dari Iveron

Pada Matins: dari Lukas, bagian awal 4.

Dalam Liturgi: dari Lukas, bagian awal 54.

16. Martir Longinus, Komandan Seratus

Dalam Liturgi: dari Injil Matius, bagian awal 113.

18. Santo Rasul dan Penginjil Lukas

Pada doa pagi: dari Injil Yohanes, bagian 67.

Dalam Liturgi: dari Injil Lukas, awal 51A.

22. Ikon Bunda Maria Kazan

Pada doa pagi: dari Lukas, bagian awal 4.

Pada Liturgi: dari Lukas, bagian 54.

23. Santo Rasul Yakobus, saudara Tuhan

Dalam Liturgi: dari Injil Matius, bagian awal 56.

24. Ikon Bunda Allah “Sukacita bagi Semua yang Berduka”

Pada doa pagi: dari Lukas, bacaan ke-4.

Dalam Liturgi: dari Injil Lukas, bagian awal 54.

**26. Santo Dimitrio, Martir Agung
dan peringatan gempa bumi,
yang terjadi di Konstantinopel pada tahun 740**

Pada doa pagi: dari Injil Matius, bacaan ke-36.

Dalam Liturgi: dari Injil Matius, awal 27.

Dan untuk Santo Dimitrius: dari Injil Yohanes, ayat 52.

28. Santo Dimitrius, Uskup Agung Rostov

Pada doa pagi: dari Injil Yohanes, bagian 35B.

Pada Liturgi: dari Injil Yohanes, awal bab 36.

29. Bapa Suci Avraam, Archimandrit dari Rostov

Dalam Liturgi: dari Injil Matius, bagian ke-43.

NOVEMBER**1. Kosmas dan Damianus dari Asia, para pembela iman dan pembuat mukjizat**

Dalam Liturgi: dari Injil Matius, bacaan awal 34B.

5. Santo Iona, Uskup Agung Novgorod

Pada doa pagi: dari Injil Yohanes, bagian awal 36.

Dalam Liturgi: dari Injil Yohanes, bagian 36.

6. Bapa Suci Varlaam dari Khutyn, Pembuat Mukjizat dari Novgorod

Dalam Liturgi: dari Injil Lukas, bagian awal 24.

8. Perayaan Bersama Malaikat Agung Mikhael dan Seluruh Pasukan Surgawi yang Tak Berwujud

Pada doa pagi: dari Injil Matius, bagian awal 52B.

Dalam Liturgi: dari Lukas, bagian awal 51A.

13. Santo Yohanes Zlatoust

Pada doa pagi: dari Yohanes, bagian awal 35B.

Pada Liturgi: dari Injil Yohanes, bagian awal 36.

14. Santo Rasul Filipus

Pada doa pagi: dari Yohanes, bagian awal 67.

Pada Liturgi: dari Yohanes, bagian awal 5.

15. Bapa Suci Paisius Velichkovsky

Pada doa pagi: dari Injil Matius, bagian ke-43.

Pada Liturgi: dari Lukas, bagian 24.

16. Santo Rasul dan Penginjil Matius

Pada doa pagi: dari Yohanes, bagian 67.

Pada Liturgi: dari Injil Matius, bagian 30.

19. Santo Filaret, Uskup Agung Moskow dan Kolomna

Pada doa pagi: dari Injil Yohanes, bagian 35B.

Pada Liturgi: dari Matius, bagian awal 11.

21. Perayaan Masuknya Bunda Maria ke Bait Suci

Pada doa pagi: dari Injil Lukas, bagian awal 4.

Pada Liturgi: dari Lukas, bagian awal 54.

22. Para Rasul Filemon dan Arkhipus

Dalam Liturgi: dari Injil Lukas, bacaan KE-50A.

23. Wafatnya Santo Pangeran Agung Aleksander Nevsky

Pada doa pagi dan liturgi: dari Injil Matius, bacaan ke-43.

24. Santa Perawan Ekaterina

Dalam Liturgi: dari Injil Lukas, bagian awal 106.

25. Perayaan Penyerahan Bunda Maria ke Bait Suci.

**Para Martir Suci Klemens, Paus Roma
dan Petrus, Uskup Agung Aleksandria**

Dalam Liturgi: dari Injil Lukas, bagian awal 54.

Dan kepada para martir suci: dari Matius, awal 11.

**27. Tanda Bunda Maria yang Mahakudus, yang terjadi di Novgorod.
Pahlawan Suci Yakobus dari Persia**

Pada doa pagi: dari Lukas, awal 4.

Pada Liturgi: dari Lukas, awal 54.

Dan bagi martir agung: dari Injil Yohanes, ayat 50.

30. Santo Rasul Andreas yang Pertama Dipanggil

Pada doa pagi: dari Injil Matius, bagian 9.

Pada Liturgi: dari Injil Yohanes, bagian ke-4.

DESEMBER**3. Bapa Suci Savva dari Storozhevsk, Zvenigorod**

Pada Liturgi: dari Injil Matius, bacaan KE-10A.

4. Santa Perawan Martir Barbara

Pada Matins: dari Matius, bagian awal 104.

Dalam Liturgi: dari Injil Markus, bacaan awal 21.

5. Bapa Suci Savva yang Diuduskan

Pada doa pagi: dari Injil Lukas, bagian awal 24.

Pada Liturgi: dari Injil Matius, bagian awal 43.

6. Santo Nikolas, Uskup Agung Myra di Licia, Sang Pembuat Mukjizat

Pada doa pagi: dari Injil Yohanes, bagian 36.

Pada Liturgi: dari Injil Lukas, bagian 24.

9. Pembuahan Bunda Maria yang Suci oleh Anna yang Saleh

Dalam Liturgi: dari Injil Lukas, bagian 36.

10. Para Martir Mina, Hermogenes, dan Evgraf

Dalam Liturgi: dari Injil Lukas, awal 106.

12. Santo Spiridon, Uskup Trimifunt

Dalam Liturgi: dari Injil Lukas, bagian 24.

13. Para Martir Suci Eustratius, Auxentius, Eugenius, Mardarius, dan Orestes

Pada doa pagi: dari Injil Matius, bagian awal 36.

Dalam Liturgi: dari Lukas, bagian awal 106.

17. Nabi Daniel dan tiga pemuda: Ananias, Azarias, dan Misael

Dalam Liturgi: dari Lukas, bagian awal 62.

Minggu Para Leluhur Suci

Dalam Liturgi: dari Injil Lukas, awal bab 76.

Sabtu sebelum Natal

Dalam Liturgi: dari Injil Lukas, awal 72.

Minggu sebelum Natal – Para Bapa Suci

Dalam Liturgi: dari Injil Matius, bacaan pertama.

**20. Santo Yohanes Kronstadt
dan Martir Suci Ignatius Sang Pembawa Allah**

Orang Benar: dari Injil Matius, bagian awal 11.

Bagi Martir Suci: dari Injil Markus, bacaan ke-41.

21. Wafatnya Uskup Agung Petrus, Santo dari Moskow

Pada doa pagi: dari Injil Yohanes, bagian 35B.

Pada Liturgi: dari Injil Lukas, bagian 24.

22. Martir Agung Anastasia, Pembebas dari Uzor

Dalam liturgi: dari Injil Lukas, awal ayat 33.

24. Malam Natal

Pada jam 1: dari Injil Matius, awal bab 2.

Pada jam ke-3: dari Injil Lukas, bagian awal 5.

Pada jam ke-6: dari Injil Matius, awal bab 3.

Pada jam ke-9: dari Injil Matius, bagian ke-4.

Dalam Liturgi: dari Injil Lukas, bagian 5.

(Pada hari Sabtu atau Minggu: dari Injil Matius, bagian 53).

25. Natal

Pada Matins: dari Matius, bagian 2.

Pada Liturgi: dari Matius, bagian awal 3.

26. Perayaan Bunda Maria

Pada Liturgi: dari Injil Matius, bagian 4.

Sabtu setelah Kelahiran Tuhan Yesus

Dalam Liturgi: dari Injil Matius, bagian 46B.

Minggu setelah Natal

Dalam Liturgi: dari Injil Matius, bagian 4.

27. Santo Rasul, martir pertama, dan diakon agung Stefanus

Dalam Liturgi: dari Injil Matius, awal 87.

28. 20.000 martir Nikomidia

Dalam Liturgi: dari Injil Lukas, bacaan awal 51B.

29. Para bayi suci yang dibantai oleh Herodes

Dalam Liturgi: dari Injil Matius, bagian awal 4.

31. Perayaan Akhir Natal

Dalam Liturgi: Injil biasa.

JANUARI**1. Sunat Tuhan. Santo Basilius Agung**

Pada doa subuh: dari Injil Yohanes, bagian 36.

Dalam Liturgi: dari Lukas, bagian ke-6.

Dan untuk Santo: dari Lukas, bagian ke-24.

Sabtu sebelum Perayaan Penampakan Tuhan

Pada Liturgi: dari Injil Matius, bagian 5.

Minggu sebelum Perayaan Penampakan Tuhan

Dalam Liturgi: dari Markus, bagian 1.

2. Wafatnya Bapa Suci Serafim dari Sarov

Pada doa pagi: dari Injil Matius, bagian ke-43.

Dalam Liturgi: dari Injil Lukas, bacaan ke-24.

4. Perayaan Para Rasul Tujuh Puluh

Dalam Liturgi: dari Lukas, bagian 50A.

5. Malam Perayaan Penampakan Tuhan

Pada jam 1: dari Injil Matius, awal bab 5.

Pada jam ke-3: dari Injil Markus, bagian awal 1.

Pada jam ke-6: dari Injil Markus, bagian awal 2A.

Pada jam ke-9: dari Injil Matius, bacaan pembuka 6.

Pada malam hari dalam Liturgi (pada hari Sabtu atau Minggu saat Vesper): dari Injil Lukas, bagian awal 9.

Pada upacara pengudusan air: dari Markus, bagian awal 2B.

6. Hari Raya Penampakan Tuhan

Pada doa pagi: dari Markus, bagian awal 2B.

Pada Liturgi: dari Injil Matius, bagian awal 6.

Pada upacara pengudusan air: dari Markus, bagian awal 2B.

7. Perayaan Santo Yohanes Pembaptis

Pada Liturgi: dari Injil Yohanes, bagian awal 3.

Sabtu setelah Epifani

Dalam Liturgi: dari Injil Matius, bacaan awal 7.

Minggu setelah Epifani

Dalam Liturgi: dari Injil Matius, bacaan ke-8.

9. Santo Filipus, Uskup Agung Moskow

Pada doa pagi: dari Injil Lukas, bagian ke-24.

Dalam Liturgi: dari Injil Yohanes, bacaan ke-36.

10. Santo Teofan Sang Pertapa dari Vyshensky

Pada doa pagi: dari Injil Yohanes, bagian awal 35B.

Pada Liturgi: dari Injil Yohanes, bagian 36.

**Pada hari yang sama
Santo Gregorius, Uskup Nissa**

Pada Liturgi: dari Injil Matius, bacaan awal 34B.

11. Bapa Suci Teodosius, pemimpin biara

Pada doa subuh: dari Lukas, bagian awal 24.

Dalam Liturgi: dari Injil Matius, bagian awal 43.

**14. Perayaan Penutupan Epifani. Santa Nina, yang setara dengan para rasul, pemberi terang
bagi Georgia**

Pada doa pagi: dari Injil Matius, bagian 34B.

Pada Liturgi: dari Injil Matius, bagian awal 104.

16. Perayaan Rantai Rasul Petrus

Dalam Liturgi: dari Injil Yohanes, bagian awal 67.

17. Santo Antonius Agung

Pada doa pagi: dari Injil Matius, bagian 43.

Dalam Liturgi: dari Injil Lukas, bagian awal 24.

20. Santo Eufimios Agung

Pada doa pagi: dari Matius, bagian 43.

Pada Liturgi: dari Injil Lukas, ayat 24.

**Minggu antara tanggal 23 dan 31 Januari.
Para Martir Baru dan Pengaku Iman Rusia**

Pada Liturgi: dari Injil Lukas, bagian 105-106.

24. Beata Ksenia dari Sankt Petersburg

Pada Ibadah Pagi: dari Injil Matius, ayat 43.

Dalam Liturgi: dari Injil Lukas, awal ayat 54.

25. Santo Gregorius sang Teolog

Pada doa pagi: dari Injil Yohanes, awal 35B.

Pada Liturgi: dari Injil Yohanes, bagian awal 36.

27. Pemindahan relikwi Santo Yohanes Zlatoust

Pada doa pagi: dari Injil Yohanes, bagian 35B.

Pada Liturgi: dari Injil Yohanes, bagian 36.

**30. Perayaan Bersama para Santo
Basil Agung, Gregorius sang Teolog, dan Yohanes Zlatoust**

Pada doa subuh: dari Yohanes, bagian awal 36.

Pada Liturgi: dari Injil Matius, bagian 11.

FEBRUARI

2. Perayaan Penampakan Tuhan

Pada doa subuh: dari Lukas, bagian 8.

Pada Liturgi: dari Lukas, awal 7.

3. Orang-orang Benar Simeon, Penerima Tuhan, dan Anna, sang Nabi

Dalam Liturgi: dari Injil Lukas, bacaan ke-8B.

5. Santo Teodosius, Uskup Agung Chernigov

Pada doa pagi: dari Injil Yohanes, bagian awal 36.

Dalam Liturgi: dari Lukas, bacaan awal 24.

8. Martir Agung Teodorus Stratelates

Dalam Liturgi: dari Injil Matius, bagian awal 36.

9. Penutupan Pesta Pertemuan Tuhan

Pada Liturgi: Injil biasa.

**12. Ikon Bunda Allah dari Iveron.
Santo Aleksius, Pembuat Mukjizat dari Moskow**

Pada Matins: dari Injil Lukas, bagian ke-4.

Dalam Liturgi: dari Injil Lukas, bagian ke-54.

Untuk Santo: dari Injil Lukas, bagian ke-24.

17. Santo Penderita Agung Teodorus Tiron

Pada Liturgi: dari Injil Yohanes, bagian 52.

24. Penemuan pertama dan kedua kepala Santo Yohanes Pembaptis

Pada Matins: dari Lukas, bagian awal 31.

Dalam Liturgi: dari Injil Matius, bagian ke-40.

MARET

9. Ke-40 Martir Suci dari Sebaste

Pada doa subuh: dari Injil Lukas, awal ayat 106.

Pada Liturgi: dari Injil Matius, bacaan awal 80.

25. Kabar Sukacita Bunda Maria

Pada doa pagi: dari Injil Lukas, bagian ke-4.

Pada Liturgi: dari Injil Lukas, awal 3A.

APRIL**23. Santo Georgius sang Martir Agung, Sang Pemenang**

Pada doa subuh: dari Injil Lukas, bagian 63.

Pada Liturgi: dari Injil Yohanes, bagian awal 52.

25. Santo Rasul dan Penginjil Markus

Pada Ibadah Pagi: dari Injil Lukas, bacaan awal 50A.

Dalam Liturgi: dari Markus, awal 23.

**27. Rasul dan martir suci Simeon,
Uskup Yerusalem, kerabat Tuhan menurut daging**

Pada Liturgi: dari Injil Matius, bacaan awal 56.

30. Santo Rasul Yakobus, putra Zebedeus

Pada doa pagi: dari Injil Yohanes, bagian 67.

Dalam Liturgi: dari Injil Lukas, bagian 17.

MEI**1. Nabi Yeremia**

Pada Liturgi: dari Lukas, bagian 14.

2. Pemindahan relikui Pangeran Boris dan Gleb yang saleh

Pada Utreni: dari Lukas, awal 106.

Dalam Liturgi: dari Injil Yohanes, ayat 52.

3. Wafatnya Bapa Suci Teodosius dari Pechersk

Pada doa pagi: dari Lukas, bagian awal 24.

Pada Liturgi: dari Injil Matius, bagian 43.

7. Peringatan penampakan Salib Tuhan di langit Yerusalem pada tahun 351

Dalam Liturgi: dari Injil Yohanes, bagian 60.

8. Santo Rasul dan Penginjil Yohanes Teolog

Pada doa pagi: dari Injil Yohanes, awal 67.

Dalam Liturgi: dari Injil Yohanes, awal 61B.

9. Pemindahan relikwi Santo Nikolas, sang pembuat mukjizat

Pada doa pagi: dari Yohanes, bagian awal 35B.

Pada Liturgi: dari Lukas, bagian awal 24.

10. Santo Rasul Simon Zelotes

Pada doa pagi: dari Injil Yohanes, bagian awal 67.

Pada Liturgi: dari Injil Matius, ayat 56.

11. Kiril dan Methodius, yang setara dengan para rasul, guru-guru bangsa Slavia

Pada doa pagi: dari Injil Yohanes, bagian 36.

Pada Liturgi: dari Matius, bagian 11.

12. Santo Martir Hermogenes, Patriark Moskow

Pada doa pagi: dari Injil Yohanes, bagian 35B.

Pada Liturgi: dari Injil Yohanes, bagian 36.

15. Pangeran Dimitri dari Uglich, putra mahkota yang saleh

Pada doa pagi: dari Lukas, bagian awal 106.

Pada Liturgi: dari Injil Yohanes, bagian 52.

19. Pangeran Agung Dimitri Donskoy yang saleh

Pada doa pagi: dari Matius, bagian 43.

Pada Liturgi: dari Lukas, bagian awal 24.

20. Penemuan relikwi Santo Aleksius, Pembuat Mukjizat dari Moskow

Pada liturgi pagi: dari Injil Yohanes, awal 35B.

Dalam Liturgi: dari Injil Lukas, ayat 24.

21. Para Raja Suci Setara Rasul Konstantinus dan Helena

Pada Ibadah Pagi: dari Injil Yohanes, ayat 36.

Pada Liturgi: dari Injil Yohanes, ayat 35B.

**Pada hari yang sama,
Ikon Bunda Maria Suci dari Vladimir**

Pada doa subuh: dari Lukas, bagian 4.

Pada Liturgi: dari Lukas, bagian 54.

23. Santo Leontius, Uskup Rostov

Pada Liturgi: dari Injil Matius, bagian 11.

25. Penemuan Ketiga Kepala Santo Yohanes Pembaptis

Pada doa pagi: dari Lukas, bagian awal 31.

Dalam Liturgi: dari Injil Matius, bagian awal 40.

27. Orang Benar Yohanes dari Rusia, sang pengaku iman

Pada doa pagi: dari Matius, bagian awal 43.

Pada Liturgi: dari Injil Lukas, ayat 64.

JUNI

8. Santo Penderita Agung Teodorus Stratelates

Pada Liturgi: dari Injil Matius, bagian awal 36.

9. Santo Kiril, Uskup Agung Aleksandria

Dalam Liturgi: dari Injil Matius, bacaan ke-11.

Pada hari yang sama, Bapa Suci Kiril, kepala biara Beloezersk

Dalam Liturgi: dari Injil Lukas, bacaan ke-24.

10. Santo Yohanes, Uskup Agung Tobolsk

Pada doa pagi: dari Injil Yohanes, bagian awal 35B.

Dalam Liturgi: dari Injil Yohanes, bagian awal 36.

11. Para Rasul Bartolomeus dan Barnabas

Pada doa pagi: dari Injil Yohanes, bagian awal 67.

Pada Liturgi: dari Lukas, bagian awal 51A.

14. Nabi Allah Elisa

Dalam Liturgi: dari Lukas, bagian 14.

15. Santo Yona, Uskup Agung Moskow

Pada doa pagi: dari Injil Yohanes, bagian awal 35B.

Dalam Liturgi: dari Injil Yohanes, bacaan awal 36.

18. Ikon Bunda Allah dari Bogolyubovo dan Martir Leontius

Pada Ibadah Pagi: dari Injil Lukas, awal 4.

Dalam Liturgi: dari Lukas, bagian awal 54.

Untuk Martir: dari Injil Yohanes, bagian 52.

19. Santo Rasul Yudas, saudara Tuhan

Pada doa pagi: dari Injil Yohanes, bacaan ke-67.

Pada Liturgi: dari Injil Yohanes, bacaan KE-48B.

Pada hari yang sama, Santo Yob, Patriark Moskow dan Seluruh Rusia

Pada doa subuh: dari Injil Yohanes, bagian 35B.

Pada Liturgi: dari Injil Yohanes, bagian 36.

23. Ikon Bunda Maria Suci dari Vladimir

Pada doa pagi: dari Lukas, bagian 4.

Pada Liturgi: dari Lukas, bagian 54.

24. Kelahiran Santo Yohanes Pembaptis

Pada doa pagi: dari Lukas, bagian awal 3B.

Pada Liturgi: dari Injil Lukas, bagian 1.

**25. Pangeran Petrus dan Putri Fevronia yang saleh,
Pembuat Mukjizat dari Murom**

Pada Liturgi: dari Injil Matius, bagian awal 10.

26. Penampakan Ikon Bunda Maria yang Mahakudus dari Tikhvin

Pada Utreni: dari Lukas, bagian awal 4.

Dalam Liturgi: dari Injil Lukas, bagian 54.

28. Ikon Bunda Maria yang disebut "Troeruchitsa"

Pada doa pagi: dari Lukas, bagian ke-4.

Pada Liturgi: dari Injil Lukas, bagian 54.

**Pada hari yang sama,
para Bapa Suci Sergius dan Herman, para pembuat mukjizat dari Valaam**

Pada doa subuh: dari Injil Matius, bagian ke-43.

Pada Liturgi: dari Lukas, bagian awal 24.

29. Para Rasul Suci Petrus dan Paulus

Pada doa pagi: dari Injil Yohanes, bagian 67.

Pada Liturgi: dari Injil Matius, bagian 67A.

30. Perayaan Bersama Dua Belas Rasul

Dalam Liturgi: dari Markus, bagian awal 12.

JULI**1. Para Santo Kosmas dan Damianus, para penyembuh dan pembuat mukjizat,
yang menderita di Roma**

Dalam Liturgi: dari Injil Matius, awal 34B.

2. Penempatan jubah Bunda Maria yang Mahakudus di Vlacherna

Dalam Liturgi: dari Injil Lukas, awal 54.

3. Pemindahan relikwi Santo Filipus, Uskup Agung Moskow

Pada doa subuh: dari Injil Yohanes, awal 35B.

Dalam Liturgi: dari Yohanes, bagian awal 36.

**4. Para Martir Kerajaan Suci:
Kaisar Nikolai II, Permaisuri Aleksandra,
Pangeran Alexei, Putri-putri Agung Olga, Tatiana, Maria, Anastasia,
yang dibunuh oleh penguasa yang tidak bertuhan.**

Pada doa pagi: dari Matius, bagian 36.

Dalam Liturgi: dari Injil Yohanes, bagian ke-52.

**Pada hari yang sama,
Santo Andrei Rublev, pelukis ikon.**

Pada doa pagi: dari Injil Matius, awal bab 43.

Pada Liturgi: dari Injil Lukas, awal bab 24.

5. Bapa Suci Afanasius dari Athos. Penemuan relik Bapa Suci Sergius dari Radonezh

Pada doa pagi: dari Injil Matius, ayat 43.

Pada Liturgi: dari Injil Lukas, bagian 24.

8. Ikon Bunda Allah Kazan

Pada doa pagi: dari Lukas, bagian awal 4.

Pada Liturgi: dari Injil Lukas, bacaan ke-54.

Santo Prokopius, Martir Agung

Dalam Liturgi: dari Injil Matius, bacaan ke-39.

10. Penempatan jubah Tuhan Allah dan Juruselamat kita Yesus Kristus

Pada Ibadah Pagi: dari Injil Matius, bacaan awal 112.

Dalam Liturgi: dari Injil Markus, bagian awal 67A.

11. Martir Agung Eufimia yang Terpuji

Dalam Liturgi: dari Injil Lukas, bagian awal 33.

12. Ikon Bunda Allah yang Mahakudus, yang disebut "Troeruchitsa"

Pada Ibadah Pagi: dari Injil Lukas, bagian awal 4.

Dalam Liturgi: dari Lukas, bagian awal 54.

13. Perayaan Malaikat Agung Gabriel

Dalam Liturgi: dari Injil Lukas, bagian 51.

15. Santo Vladimir, Pangeran Agung yang Setara dengan Para Rasul

Pada doa pagi: dari Injil Yohanes, bagian awal 36.

Dalam Liturgi: dari Injil Yohanes, bacaan awal 35B.

**Minggu terdekat dengan tanggal 16 Juli.
Peringatan para Bapa Suci dari Enam Konsili Ekumenis**

Dalam Liturgi: dari Injil Yohanes, bagian 56.

19. Penemuan relikwi Bapa Suci Serafim dari Sarov

Pada doa pagi: dari Injil Matius, bagian awal 43.

Dalam Liturgi: dari Injil Lukas, bagian ke-24.

20. Nabi Elia yang Kudus

Pada doa pagi dan liturgi: dari Lukas, bagian 14.

22. Maria Magdalena, yang setara dengan para rasul

Pada Liturgi: dari Injil Lukas, bagian awal 34.

23. Ikon Bunda Maria yang Mahakudus dari Pochaiv

Pada doa subuh: dari Injil Lukas, ayat 4.

Dalam Liturgi: dari Injil Lukas, awal pasal 54.

24. Para martir suci Pangeran Boris dan Gleb

Pada doa pagi: dari Lukas, bagian 106.

Dalam Liturgi: dari Injil Yohanes, bacaan awal 52.

25. Kematian Santa Anna yang saleh

Dalam Liturgi: dari Injil Lukas, bagian awal 36.

27. Pangeran Martir Agung dan Penyembuh Panteleimon

Pada doa pagi: dari Lukas, bagian awal 106.

Dalam Liturgi: dari Injil Yohanes, bagian 52.

28. Ikon Bunda Maria Suci dari Smolensk

Pada doa pagi: dari Lukas, bagian 4.

Pada Liturgi: dari Injil Lukas, bagian 54.

30. Martir Yohanes sang Prajurit

Pada doa pagi: dari Yohanes, bagian awal 51.

Pada Liturgi: dari Injil Matius, bacaan ke-69.

AGUSTUS

1. Asal-usul (pengangkatan)

Salib Suci Tuhan yang Menghidupkan.

**Tujuh martir saudara-saudara Makabe,
ibu mereka, Salomon, dan guru mereka, Eleazar**

Dalam Liturgi: dari Yohanes, awal 60.

Dan bagi para kudus: dari Matius, ayat 38B.

Pada upacara pengudusan air: dari Injil Yohanes, bagian 14B.

2. Pemindahan relikwi Santo Stefanus, martir pertama

Dalam Liturgi: dari Matius, awal 87.

6. Transfigurasi Tuhan

Pada doa pagi: dari Injil Lukas, bagian awal 45.

Dalam Liturgi: dari Injil Matius, bagian awal 70.

7. Santo Mitrofan, Uskup Voronezh

Pada doa pagi: dari Injil Yohanes, bagian 35B.

Pada Liturgi: dari Injil Yohanes, ayat 36.

9. Santo Rasul Matius

Pada doa pagi: dari Injil Yohanes, bagian awal 67.

Pada Liturgi: dari Lukas, bagian awal 40.

**13. Perayaan Transfigurasi.
Santo Tikhon, Uskup Voronezh**

Pada doa pagi: dari Injil Yohanes, bagian 36.

Pada Liturgi: Injil biasa dan dari Matius, awal 11.

15. Kematian Bunda Maria yang Mahakudus

Pada doa pagi: dari Lukas, bagian ke-4.

Pada Liturgi: dari Lukas, bagian ke-54.

16. Pemindahan Gambar Tuhan kita Yesus Kristus yang bukan buatan tangan

Pada doa pagi dan Liturgi: Injil Lukas, bagian KE-48B.

23. Penutupan Perayaan Kenaikan Bunda Maria yang Mahakudus

Pada Liturgi: dari Injil Lukas, bagian 54.

24. Pemindahan relikwi Santo Petrus, Uskup Agung Moskow

Dalam liturgi: dari Yohanes, awal 36.

25. Pemindahan relikwi Rasul Bartolomeus. Rasul Titus

Dalam Liturgi: dari Injil Matius, bacaan ke-11.

26. Perayaan Pertemuan Ikon Bunda Maria Vladimir

Pada doa subuh: dari Lukas, bagian ke-4.

Dalam Liturgi: dari Lukas, bagian awal 54.

29. Pemenggalan Kepala Santo Yohanes Pembaptis

Pada doa pagi: dari Matius, bagian awal 57.

Pada Liturgi: dari Injil Markus, bagian 24.

30. Pemindahan relikui Pangeran Agung Aleksander Nevsky yang saleh

Pada doa pagi dan liturgi: dari Injil Matius, bagian 43.

31. Penempatan Sabuk Bunda Maria yang Mahakudus

Pada Liturgi: dari Injil Lukas, awal ayat 54.

[Ke daftar isi.](#)

INJIL UMUM PARA ORANG KUDUS

Ibadah kepada Bunda Maria yang Mahakudus

Pada Matins: dari Injil Lukas, awal 4.

Dalam Liturgi: dari Injil Lukas, bagian 54, **atau** dari Injil Yohanes, bagian 6, **atau** dari Injil Yohanes, bagian 61B.

Ibadah kepada Kekuatan Surgawi yang Tak Berwujud

Pada Matins: dari Injil Matius, bagian 52B. **Pada Liturgi:** dari Injil Lukas, bagian 51A.

Ibadah untuk para nabi

Dari Injil Matius, bagian awal 96 **atau** dari Injil Lukas, bagian awal 62.

Ibadah untuk Para Rasul

Pada Ibadah Pagi: dari Injil Yohanes, bagian 67.

Pada Liturgi untuk satu Rasul: dari Matius, bagian awal 34B.

Untuk dua atau banyak Rasul: dari Lukas, awal 50B **atau** awal 51A.

Ibadah untuk para santo

Pada Ibadah Pagi: dari Injil Yohanes, bagian awal 35B.

Pada Liturgi untuk satu Orang Kudus: dari Yohanes, bagian awal 36 **atau** dari Lukas, bagian awal 24.

Untuk dua atau banyak santo: dari Matius, bagian awal 11.

Ibadah bagi para Bapa Suci dan Orang-orang Gila demi Kristus

Pada Ibadah Pagi: dari Matius, bagian awal 43.

Dalam Liturgi: dari Matius, bagian awal 10A **atau** dari Lukas, bagian awal 24.

Ibadah untuk martir

Pada ibadah pagi: dari Injil Lukas, awal pasal 63. **Pada Liturgi:** dari Injil Yohanes, awal pasal 52.

Ibadah untuk para martir

Pada Utreni: dari Matius, bagian awal 36. **Pada Liturgi:** dari Lukas, bagian awal 106.

Ibadah untuk martir imam

Dari Lukas, bagian awal 67.

Ibadah untuk para martir imam

Dari Injil Lukas, bagian 24 **atau** 52, **atau** 77.

Ibadah bagi para martir yang terhormat

Untuk satu martir yang terhormat: dari Markus, awal 37.

Untuk para martir yang terhormat: dari Matius, awal 38B **atau** dari Lukas, awal 64.

Ibadah bagi para martir perempuan

Dari Injil Matius, bagian awal 62 **atau** dari Injil Markus, bagian awal 21.

Ibadah untuk para wanita suci

Dari Matius, bagian awal 104, **atau** dari Lukas, bagian awal 33, **atau** dari Yohanes, bagian awal 28.

Ibadah bagi para pengaku iman

Dari Injil Lukas, bab 64.

Ibadah bagi para dermawan

Dari Matius, bagian awal 34B.

Ibadah untuk mengantarkan arwah

Senin: dari Injil Yohanes, awal 15.

Selasa: dari Injil Yohanes, awal 16.

Rabu: dari Injil Yohanes, bab 21.

Kamis: dari Injil Yohanes, awal bab 22.

Jumat: dari Yohanes, hari ke-23.

Sabtu: dari Yohanes, awal 16.

[Kembali ke daftar isi.](#)

INJIL UNTUK BERBAGAI KESEMPATAN DAN

1. Saat Melaksanakan Sakramen Pembaptisan

Dari Matius, awal 116.

2. Saat Melangsungkan Sakramen Perkawinan

Dari Injil Yohanes, pasal 6.

3. Saat melaksanakan Sakramen Pengurapan Orang Sakit

1. Injil Lukas, pasal 53.
2. Dari Lukas, awal 94.
3. Dari Injil Matius, awal pasal 34B.
4. Dari Injil Matius, awal pasal 26.
5. Matius, awal 104.
6. Matius, awal 62.
7. Dari Matius, awal 30.

4. Saat melaksanakan Sakramen Pengakuan Dosa

Matius pasal 30 **atau** Lukas pasal 78.

5. Saat pengakuan dosa bagi para wanita

Dari Yohanes, awal 28.

6. Tentang penahbisan para biarawan

Dari Matius, awal 39.

7. Pada pemakaman umat awam

Dari Injil Yohanes, ayat 16.

8. Untuk pemakaman para biarawan

Dari Injil Yohanes, pasal 16.

9. Untuk pemakaman para imam

1. Dari Yohanes, awal 16.
2. Dari Yohanes, awal 15.
3. Mulai dari Yohanes, hari ke-21.
4. Awal Injil Yohanes 22.
5. Dari Yohanes, awal 23.

10. Untuk pemakaman bayi-bayi

Dari Yohanes, awal 21.

11. Pada upacara pengudusan air kecil

Dari Yohanes, awal 14B.

12. Pada upacara pengudusan gereja

Dari Yohanes, awal 37B **atau** dari Matius 67B.

13. Pada peringatan pendirian kota

Dari Matius, awal 67B.

14. Dalam kebaktian tentang perdamaian dan persatuan dalam iman Ortodoks

Dari Matius, awal 20B.

15. Dalam perayaan perdamaian dan persatuan Gereja

Dari Markus, bagian awal 51.

16. Dalam perayaan tentang perdamaian

Dari Injil Yohanes, bagian 48B.

17. Dalam kebaktian tentang kemenangan dalam masa perang

Dari Markus, awal 51.

18. Dalam kebaktian saat serangan musuh

Dari Lukas, awal 70.

19. Dalam pelayanan saat terjadi bencana alam

Dari Markus, pasal 51.

20. Dalam pelayanan saat wabah

Dari Lukas, bab 16.

21. Melayani saat gempa bumi

Matius 27.

22. Melayani saat terjadi kebakaran

Dari Lukas, awal 69.

23. Saat ibadah saat terjadi kekeringan

Matius 65.

24. Dalam pelayanan saat hujan berkepanjangan

Dari Matius, awal 20B.

25. Dalam kebaktian untuk orang yang sakit

Yang pertama: dari Matius, awal 26.

Yang kedua: dari Markus, awal 21.

Ketiga: dari Injil Yohanes, awal pasal 13.

26. Bagi yang memiliki roh penyakit

Dari Injil Matius, awal bab 28 **atau** 72, **atau** dari Injil Markus, awal bab 19 **atau** 40, **atau** dari Injil Lukas, awal bab 46.

27. Dalam pelayanan bagi mereka yang beramal

Dari Matius, awal 20B.

28. Mengenai segala permohonan

Dari Matius, awal 20B, **atau** dari Markus, awal 51, **atau** dari Lukas, awal 88.

[Kembali ke daftar isi.](#)